

SATU SEMANGAT UNTUK MENGATASI TANTANGAN

One Spirit to Overcome
Challenges

2014

Ikhtisar Kinerja

Performance Highlights

Produksi Feronikel
Production of Ferronickel

102,1% dari target
from target

Produksi Bauksit
Production of Bauxite

111,4% dari target
from target

Penjualan Feronikel
Sales of Ferronickel

100,2% dari target
from target

Penjualan Emas
Sales of Gold

105,2% dari target
from target

Belanja Modal
Capital Expenditure

Rp2,29 triliun
trillion

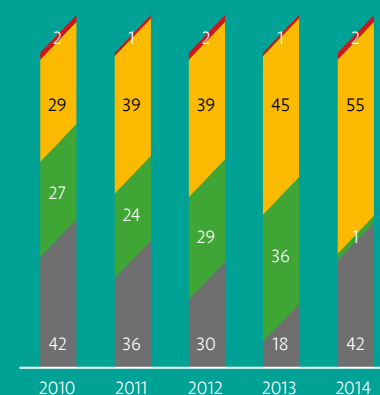
Realisasi Efisiensi
Realization of Efficiency

Rp64,9 miliar
billion

82,7%

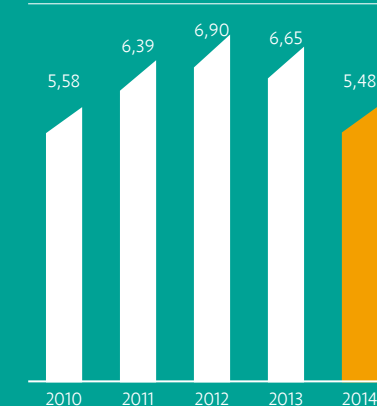
*EPC Progress Proyek
Perluasan Pabrik
Feronikel Pomalaa
EPC Progress
of Pomalaa Ferronickel
Plant Expansion Project*

Penjualan Berdasarkan Segmen Operasi
Sales Based on Operating Segment
%



Feronikel | Ferronickel
Bijih Nikel | Nickel Ore
Emas, Perak dan Pemurnian | Gold, Silver and Refinery
Bauksit dan Batubara | Bauxite and Coal

Biaya Tunai Feronikel
Ferronickel Cash Cost
US\$/lb



2014 Laporan Tahunan • Annual Report
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk



ASX:ATM



IDX:ANTM

www.antam.com

antam



Pabrik Chemical Grade Alumina Tayan yang baru siap beroperasi komersial di awal tahun 2015

The Tayan Chemical Grade Alumina Plant is ready to commence commercial operation at the beginning of 2015

357%

Capaian realisasi efisiensi
dari target
Realized efficiency
over target

SATU SEMANGAT UNTUK MENGATASI TANTANGAN

One Spirit to
Overcome Challenges

The year 2014 brought its own challenges for ANTAM with the enactment of the Government of Indonesia regulation prohibiting the export of raw minerals. The situation was exacerbated by the continuing pressure on the price of nickel and gold as our main commodities. Notwithstanding these challenges, ANTAM remains committed to its downstream strategy through the development of value-added projects. We have also implemented a number of strategic initiatives to mitigate the negative impact of the Government's policy on raw minerals export ban and the weak commodity prices.

Tahun 2014 memiliki tantangan tersendiri bagi ANTAM, yaitu semenjak diberlakukannya kebijakan pemerintah Republik Indonesia yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah. Kondisi ini semakin menantang dengan kondisi harga komoditas utama ANTAM yakni nikel dan emas yang belum menggembirakan. Meski diterpa dengan berbagai tantangan, ANTAM tetap berkomitmen dalam hilirisasi mineral melalui pengembangan proyek-proyek bernilai tambah. Berbagai inisiatif strategis lain juga kami implementasikan untuk mengurangi dampak dari kebijakan Pemerintah yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah dan kondisi harga komoditas yang kurang menggembirakan.

DAFTAR ISI

Contents

1 SATU SEMANGAT UNTUK MENGATASI TANTANGAN One Spirit to Overcome Challenges

- 6 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 8 Sekilas ANTAM
ANTAM at A Glance
- 18 Visi, Misi, Strategi, Nilai, Budaya
Perusahaan dan ANTAM Guiding
Principles
Corporate Vision, Mission, Strategy,
Values, Culture and ANTAM Guiding
Principles
- 24 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 25 Pejabat Senior Perseroan
Corporate Senior Management
- 40 Pemegang Saham Utama, Entitas
Anak, Entitas Asosiasi dan Entitas
Pengendalian Bersama
Major Shareholders, Subsidiaries,
Associates and Jointly Controlled Entity
- 41 Entitas Anak
Subsidiaries
- 43 Entitas Asosiasi dan Entitas
Pengendalian Bersama
Associates and Jointly Controlled Entity
- 44 Wilayah Operasi dan Proyek-Proyek
Pengembangan
Current Operations and Development
Projects
- 46 Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
Exploration and Exploitation Areas
- 48 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

- 50 Ikhtisar Saham & Obligasi
Shares & Bonds Highlights

- 56 Peristiwa Penting 2014
2014 Significant Events

- 60 Sertifikasi
Certification

- 63 Penghargaan Eksternal Tahun 2014
External Accolades in 2014

65 Laporan Dewan Komisaris dan Laporan Direksi Report from The Board of Commissioners and Report from The Board of Directors

- 66 Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of
Commissioners

- 66 Susunan dan Mekanisme
Pengawasan Dewan Komisaris
Tahun 2014
Composition of Board of
Commissioners and Oversight
Mechanism In 2014

- 75 Penilaian Terhadap Kinerja
Direksi Selama Tahun 2014
Performance Evaluation Of The
Board Of Directors In 2014

- 79 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Implementation of Good Corporate
Governance

- 82 Pandangan Atas Prospek Usaha
Perusahaan
Views on The Company's Business
Prospects

- 85 Penanganan Sumber Daya Manusia
Human Resources Management

- 86 Laporan Pelanggaran
(Whistleblowing) 2014
Whistleblowing Report 2014

- 88 Pengelolaan Lingkungan dan
Sosial
Environmental and Social
Management

- 89 Kata Penutup
Conclusion

- 90 Dewan Komisaris
The Board of Commissioners

- 92 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles

- 98 Laporan Direksi
Report from The Board of Directors

- 100 Kebijakan Strategis Tahun 2014
Strategic Policy in 2014

- 103 Kinerja Operasi
Operational Performance

- 104 Kinerja Keuangan
Financial Performance

- 105 Kinerja Pengembangan
Development Projects

- 107 Kinerja Pengelolaan Sumber Daya
Manusia
Human Resources Management
Performance

- 109 Kinerja Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
dan Pengelolaan Lingkungan
CSR and Environment Management
Performance

- 110 Kendala-kendala yang Dihadapi
dan Pengelolaan Lingkungan
The Challenges

- 112 Analisis tentang Prospek Usaha
Analysis of Business Prospects



Halaman **08**
Page
SEKILAS ANTAM
ANTAM at A Glance



Halaman **65**
Page
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Report from the Board of Commissioners and
the Board of Directors

- 113 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
GCG Implementation
- 114 Perubahan Komposisi Anggota Direksi
Change in the Composition of the Board of Directors
- 115 Penutup
Conclusion
- 116 Direksi
The Board of Directors
- 118 Profil Direksi
Board of Directors' Profiles
- 124 Surat Pernyataan Direksi Tentang
Tanggung Jawab Atas Manajemen Risiko
dan Pengendalian Internal
The Board of Directors' Statement
Regarding Responsibility for The Risk
Management and Internal Control
- 125 Surat Pernyataan Tanggung Jawab
atas Laporan Tahunan PERUSAHAAN
PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA
TAMBANG Tbk Tahun Buku 2013
Responsibility Statement Pertaining to
the Annual Report of PERUSAHAAN
PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA
TAMBANG Tbk for the Fiscal Year of 2013

127 Analisis & Pembahasan Manajemen Management's Discussion & Analysis

- 129 Tinjauan Operasi per Segmen
Operasi
Operating Review Based On
Operating Segment
- 135 Uraian atas Kinerja Keuangan Perseroan
Review of Financial Performance
- 138 Rasio Efisiensi
Efficiency Ratio
- 138 Laba Usaha
Operating Income
- 139 Profitabilitas Per Segmen
Profitability By Segment
- 140 (Beban)/Penghasilan Lain-Lain
Other (Expenses)/Income
- 140 Pendapatan Komprehensif Tahun
Berjalan
Total Comprehensive Income for The
Year
- 141 Aset Lancar
Current Assets
- 141 Aset Tidak Lancar
Non Current Assets
- 141 Total Aset
Total Assets
- 142 Liabilitas Jangka Pendek
Current Liabilities
- 142 Liabilitas Jangka Panjang
Non Current Liabilities



Halaman 127 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN Page Management Discussion & Analysis

- 142 Total Liabilitas
Total Liabilities
- 142 Total Ekuitas
Total Equity
- 144 Arus Kas
Cash Flows
- 144 Kemampuan Membayar Liabilitas dan
Kolektibilitas Piutang
Liabilities Servicing and Receivables
Collectability
- 145 Kolektibilitas Piutang
Receivables Collectability
- 146 Struktur Modal dan Kebijakan Struktur
Modal
Capital Structure and Capital Structure
Policy
- 148 Likuiditas
Liquidity
- 148 Ikatan Material untuk Investasi Barang
Modal
Material Commitment for Capital
Investment
- 150 Target Tahun 2015
2015 Target
- 151 Laba Usaha Per Segmen Operasi
Operating Profit Per Segment
- 152 Informasi dan Fakta Material yang
Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Event and Information that
Occurred After the Accountant's
Reporting Date
- 152 Prospek Usaha
Business Prospects
- 153 Pemasaran dan Pangsa Pasar
Marketing and Market Share
- 156 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 159 Informasi Material Mengenai
Investasi, Ekspansi, Divestasi,
Penggabungan/Peleburan Usaha,
Akuisisi atau Restrukturisasi
Hutang/Modal
Material Information on
Investment, Expansion, Divestment,
Merger, Acquisition or Debt/Capital
Restructuring
- 160 Informasi Transaksi Material
Yang Mengandung Benturan
Kepentingan dan/atau Transaksi
Afiliasi
Information on Material
Transaction Which Contains
Conflict of Interest and/or
Affiliate Transaction
- 160 Pihak Berelasi
Related Parties
- 167 Informasi Keuangan yang Telah
Dilaporkan yang Mengandung Kejadian
yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang
Terjadi
Financial Information which has been
Reported and Contained Extraordinary
and Infrequent Events
- 168 Peningkatan yang Material Dikaitkan
dengan Jumlah Barang yang Dijual/
Barang Baru
Material Increases Related to Sales
Volume/New Products
- 168 Permasalahan Hukum
Legal Issues
- 172 Proyek-Proyek Pertumbuhan
Development Projects
- 172 Pengembangan Perusahaan
Company Development
- 173 Proyek Feronikel Halmahera Timur (Feni
Haltim)
East Halmahera Ferronickel (Feni
Haltim) Project
- 174 Proyek *Sponge Iron* Kalimantan Selatan
South Kalimantan Sponge Iron Project

- 174 Proyek *Chemical Grade Alumina* (CGA)
Tayan
Tayan Chemical Grade Alumina (CGA)
Project
- 176 Proyek Feronikel Halmahera Timur (FHT)
East Halmahera Ferronickel (FHT) Project
- 178 Proyek *Smelter Grade Alumina* (SGA)
Mempawah
Mempawah Smelter Grade Alumina
(SGA) Project
- 178 Proyek *Anode Slime*
Anode Slime Project
- 179 Proyek *Nickel Pig Iron* (NPI) dan *Stainless Steel*
Nickel Pig Iron (NPI) and Stainless Steel
Project
- 180 Proyek Nickel Mixed Hydroxide
Nickel Mixed Hydroxide Project
- 180 Butik Emas Logam Mulia
Gold Boutiques Launch
- 181 Pengembangan Pengolahan Bijih Nikel
Melalui Proses Smelting Furnace
Nickel Ore Processing Development
Using Smelting Furnace Process

182 Sumber Daya Manusia Human Resources

- 182 Strategi dan Tata Kelola Pengelolaan
Sumber Daya Manusia (SDM)
Human Resources Strategy and
Management
- 182 Jumlah, Usia dan Latar Belakang
Pendidikan Pegawai
Total Employee, Age and Education
Background
- 183 Produktivitas Pegawai
Employee Productivity
- 184 Pelatihan dan Pengembangan
Kompetensi Pegawai
Employee Training and Competency
Development
- 185 *Performance & Remuneration*
Performance and Remuneration

- 186 *Human Resources Planning and Development*
Human Resources Planning and
Development
- 186 *Human Capital Information System*
Human Capital Information System
- 187 Hubungan Industrial dan Kebebasan
Berorganisasi
Industrial Relations and Freedom to
Organise
- 188 Organization Effectiveness &
Development (OED)
Organization Effectiveness &
Development (OED)
- 188 Kesetaraan Gender dan Kesempatan
Kerja
Gender Equality and Work Opportunities
- 189 Keselamatan, Kesehatan Kerja dan
Lingkungan serta Layanan Medis
Occupational Health and Safety and
Medical Services

192 Entitas Pertambangan Patungan Joint Venture Mining Entities

- 192 PT Nusa Halmahera Minerals
(Kepemilikan ANTAM: 25%)
PT Nusa Halmahera Minerals (ANTAM's
Ownership: 25%)
- 194 PT Weda Bay Nickel (Kepemilikan
ANTAM: 10%)
PT Weda Bay Nickel (ANTAM's
Ownership: 10%)
- 195 PT Dairi Prima Minerals (Kepemilikan
ANTAM: 20%)
PT Dairi Prima Minerals (ANTAM's
Ownership: 20%)
- 195 PT Gorontalo Minerals (Kepemilikan
ANTAM: 20%)
PT Gorontalo Minerals (ANTAM's
Ownership: 20%)
- 196 PT Sorikmas Mining (Kepemilikan
ANTAM: 25%)
PT Sorikmas Mining (ANTAM's
Ownership: 25%)

- 197 PT Galuh Cempaka (Kepemilikan Antam:
20%)
PT Galuh Cempaka (ANTAM's
Ownership: 20%)

200 Laporan Aktivitas Eksplorasi dan Estimasi Cadangan Bijih dan Sumber Daya Mineral Exploration Activity Report and Estimation of Ore Reserves and Mineral Resources

- 201 Nikel
Nickel
- 205 Emas
Gold
- 207 Bauksit
Bauxite

211 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 212 Pernyataan Tata Kelola
Governance Statement
- 214 Tujuan Penerapan Tata Kelola
Perusahaan
GCG Implementation Objectives
- 215 Kebijakan dan Struktur Tata Kelola
Perusahaan
Corporate Governance Policy and
Structure
- 217 Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Policies
- 219 Standar Etika
Code of Conduct
- 221 Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan
Corporate Values and Culture
- 222 *Whistleblowing System*
Whistleblowing System
- 224 Kebijakan Keterbukaan Informasi
Information Disclosure Policy
- 225 Pencegahan Transaksi Orang Dalam
Prevention of Insider Trading
- 226 Larangan Pemberian & Penerimaan
Hadiah dan Gratifikasi
Prohibition on Gift Giving & Receiving
and Gratification
- 226 Pengaturan Mengenai Donasi
Guideline on Donation
- 227 Pencegahan Benturan Kepentingan
Preventing Conflict of Interest
- 231 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health and Safety
- 270 Kebijakan Keterbukaan Informasi
Information Disclosure Policy
- 227 Pencegahan Benturan Kepentingan
Preventing Conflict of Interest
- 228 Perlindungan Konsumen
Consumer Protection
- 231 Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Occupational Health and Safety
- 232 Kebijakan Pengadaan
Procurement Policy
- 233 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting Of Shareholders
(GMOS)
- 251 Dewan Komisaris
Board Of Commissioners





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN Corporate Social Responsibility

Halaman **421**
Page

- 272 Direksi
Board of Directors
- 294 Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Board of Directors Relationship
- 297 Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary to the Board of Commissioners
- 298 Komite Penunjang Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Supporting Committee
- 299 Komite Audit
Audit Committee
- 307 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
- 311 Komite GCG-NR
GCG-NR Committee
- 318 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 323 Keterbukaan Informasi, Komunikasi dan Hubungan dengan Stakeholders
Information Disclosure, Communication and Relationship with Stakeholders
- 323 Audit Internal
Internal Audit
- 333 Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko
Evaluation of Effectiveness of Risk Management System
- 335 Auditor Eksternal
External Auditor
- 337 Manajemen Risiko
Risk Management
- 344 Sumber daya manusia
Human resources
- 346 Keragaman Karyawan di ANTAM
Employee Diversity of ANTAM
- 347 Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi
Information, Communication & Technology (Ict) Governance
- 352 Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pelaksanaan Tata Kelola Informasi Komunikasi dan Teknologi
Evaluation of Implementation Effectivity of Technology and Communication Information Governance

- 354 Program Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2014
Corporate Social Responsibility (CSR) Program in 2014
- 356 Implementasi GCG Berkelanjutan
Sustainable GCG Implementation
- 358 Memastikan Penerapan GCG
Ensuring GCG Practices
- 360 Capaian Penerapan Good Corporate Governance Berdasarkan SK - 16/S-MBU/2012
Achievement of GCG Implementation Based On SK -16/S-MBU/2012
- 376 Adopsi Prinsip dan Rekomendasi ASX
Adoption of ASX CG Principles And Recommendations
- 390 Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia
Adoption of Indonesia Code of GCG
- 393 Adopsi Pedoman Umum ASEAN Corporate Governance Scorecard
Adoption of ASEAN Corporate Governance Scorecard

402 Manajemen Risiko Risk Management

- 403 Risiko Harga Komoditas
Commodity Price Risks
- 403 Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga
Foreign Exchange and Interest Rate Risks
- 404 Risiko Kredit
Credit Risk
- 405 Risiko Likuiditas
Liquidity Risk
- 405 Manajemen Risiko Permodalan
Capital Risk Management

406 Informasi bagi Investor Information for Investors

- 407 Ikhtisar Saham
Share Summary
- 413 Ikhtisar Obligasi
Bonds Summary

421 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 424 Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup
Caring For The Environment
- 432 Mengelola Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
Managing Labor and Occupational Health and Safety
- 435 Memberdayakan Masyarakat Secara Berkelanjutan
Sustainable Empowerment Of Local Communities
- 438 Bertanggung Jawab Pada Kualitas Produk
Product Quality Responsibility

440 Alamat Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Entitas Pengendalian Bersama Addresses of Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entity

442 Unit Bisnis dan Kantor Perwakilan Business Units and Representative Offices

443 Lembaga dan Profesi Penunjang Supporting Institutions and Professionals

445 Laporan Keuangan Konsolidasian Consolidated Financial Report

591 Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6 Cross References to the Financial Services Authority (previously Bapepam and LK) Regulation No. X.K.6

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Logo ANTAM terdiri dari tiga gunung yang merepresentasikan sumber daya mineral dari produk-produk ANTAM. Logo ANTAM ini merepresentasikan 'sumber mineral dan produk yang terdiversifikasi'

ANTAM's logo is composed of three mountains, representing the mineral source of ANTAM's logo products. The logo represents 'diversified sources, diversified products'

Ketiga gunung tersebut muncul dari sebuah lengkungan, yang merepresentasikan planet bumi atau alam

The mountains rise from an arc, representing the mother earth, or nature

Di bawah lengkungan tersebut terdapat refleksi dari ketiga gunung yang menggambarkan sumber daya mineral yang terdapat di perut bumi

Under the arc is a reflection of the three mountains, representing the mineral resources inside or underneath the earth

Pembagian logo menjadi dua bagian juga dapat menggambarkan dua jenis kegiatan penambangan: tambang terbuka dan tambang bawah tanah

The two halves of the logo can also symbolize the two types of mine: open pit, and underground



Logo ini merepresentasikan ANTAM, yang memiliki kompetensi penambangan di dalam perut bumi dan membawanya ke permukaan untuk diolah menjadi logam yang berharga

This logo represents ANTAM, who know how to reach down into the earth, and bring up raw materials and process them into precious metals

Bentuk logo yang simetris dan corak huruf logo dengan huruf 'T' kapital di tengah menggambarkan stabilitas, kekuatan, soliditas, bahkan harmoni

The symmetrical shape of the logo, and the style of the logotype, especially the capital 'T' in the middle, conveys a sense of stability, strength, and solidity, even harmony

Logo kami mencakup atribut *brand*:

- Pilar: Pertambangan, diversifikasi, terkemuka, besar
- Atribut rasional: Profesional, kehati-hatian, tanggung jawab, terpercaya
- Atribut pribadi: Progresif, dinamis, terbuka

The logo captures many of the brand attributes:

- Pillars: Mining, diversified, established, big
- Rational attributes: Professional, prudent, responsible, trustworthy
- Personality attributes: Progressive, dynamic, open

Nama dan Domisili Perseroan**Company's Name and Domicile****Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk**Disingkat Abbreviated **PT ANTAM (Persero) Tbk**

Berdomisili di Jakarta Domiciled in Jakarta

Alamat Perseroan Company's Address

Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat
Jakarta 12530, Indonesia
Tel : (62-21) 789-1234
Fax : (62-21) 789-1224
E-mail : corsec@antam.com
www.antam.com

Pembentukan Founded

5 Juli 1968 | July 5, 1968

Modal Dasar Authorized Capital

Rp3,8 Triliun | Rp3.8 Trillion

Modal Ditempatkan Issued and Fully Paid Capital

Rp953,8 Miliar | Rp953.8 Billion

Kepemilikan Ownership

- Pemerintah Republik Indonesia |
The Government of The Republic of Indonesia 65%
- Masyarakat | Public 35%

Kode Saham Shares Code

Bursa Efek Indonesia: ANTM
Indonesia Stock Exchange: ANTM
Bursa Efek Australia: ATM
Australian Securities Exchange: ATM

Kode Obligasi Bonds Code

Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Tahun 2011
Seri A: ANTM01ACN1
ANTAM Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate-Stage 1,
2011-Series A: ANTM01ACN1

Obligasi Berkelanjutan I ANTAM Tahap I Tahun 2011

Seri B: ANTM01BCN1
ANTAM Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate-Stage 1,
2011-Series B: ANTM01BCN1

Kegiatan Usaha Perseroan Sesuai Anggaran Dasar**Corporate Business Activities In Accordance with Articles of Association**

Anggaran Dasar (AD) Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir sebagaimana yang termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 21 April 2014, yang dibuat dihadapan Himawan Sutanto, S.H., selaku pengganti dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn, Notaris Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang perubahan-perubahan sebagaimana dinyatakan dalam akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana penerimaannya dinyatakan dalam Surat dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor AHU-00814.40.21.2014 tanggal 24 April 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk, dan Surat dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-04426.40.22.2014 tanggal 24 April 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk, maka Maksud dan Tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut.

In accordance to the Company's Articles of Association which were changed several times, with the latest version registered in the deed of the Shareholders' Meeting Resolutions No. 24 dated April 21, 2014 prepared before Himawan Sutanto, S.H., a notary who was at that time in lieu of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta, in which the changes of the Articles of Association was received based on Letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-00814.40.21.2014 dated April 24, 2014 on the Notification of the Acceptance of the Changes to the Articles of Association of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-04426.40.22.2014 dated April 24, 2014 on the Notification of Acceptance of the Changes of the Data of the Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk., the Company's purpose and intention is to manage business in mining field that processes a number of minerals as well as operating other businesses including industry, trade, transportation, and other services related with the mining sector.

Kegiatan Usaha Penunjang Sesuai Anggaran Dasar**Supporting Business Activities in Accordance with Articles of Association**

Dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan wilayah usaha pertambangan dan sumber daya yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang untuk:

In optimizing the utilization and protection of the mining area and its resources, the Company may engage in supporting business activities for:

- a. Perkebunan | Plantation
- b. Pertanian | Agriculture
- c. Kehutanan | Forestry
- d. Properti | Property
- e. Pembangkit Listrik (*Power Plant*) dan Energi | Power Plant and Energy

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi situs www.antam.com. Dalam situs tersebut Anda juga dapat bergabung dalam layanan distribusi berita melalui e-mail, ANTAM NewsAlerts.

For more information please visit our website www.antam.com. You can also join our e-mail distribution list, ANTAM NewsAlerts, from our website.

SANGKALAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB:

Laporan ini berisi pernyataan-pernyataan yang dapat dianggap sebagai pandangan masa depan (*forward looking statements*) sehingga hasil-hasil nyata Perseroan, pelaksanaan atau pencapaian-pencapaiannya dapat berbeda dari hasil yang diperoleh melalui pandangan masa depan (*forward looking statements*) yang antara lain merupakan hasil dari perubahan-perubahan ekonomi dan politik baik nasional maupun regional, perubahan nilai tukar valuta asing, perubahan harga dan permintaan dan penawaran pasar komoditas, perubahan kompetisi perusahaan, perubahan undang-undang atau peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi, kebijakan-kebijakan dan pedoman-pedoman serta perubahan-perubahan asumsi-asumsi yang digunakan dalam membuat pandangan masa depan (*forward looking statements*).

DISCLAIMER:

This report contains certain statements that may be considered "forward-looking statements", the Company's actual results, performance or achievements could differ materially from those projected in the forward-looking statements as a result, among other factors, of changes in general, national or regional economic and political conditions, changes in foreign exchange rates, changes in the prices and supply and demand on the commodity markets, changes in the size and nature of the Company's competition, changes in legislation or regulations and accounting principles, policies and guidelines and changes in the assumptions used in making such forward-looking statements.

- * Dalam Laporan Tahunan ini nama PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk selanjutnya disingkat "ANTAM", Perusahaan atau Perseroan.
- * This Annual Report will use the name "ANTAM" or "Company" as reference of PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG Tbk.

SEKILAS ANTAM

ANTAM at A Glance



Kantor Pusat ANTAM di Jakarta

ANTAM's Head Office in Jakarta

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk disingkat PT ANTAM (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 tahun 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikkel Indonesia, dan Proyek Tambang Intan Kalimantan Selatan. Pendirian PN Aneka Tambang tersebut telah diundangkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 36 tahun 1968 tanggal 5 Juli 1968.

Pada tanggal 14 Juni 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974, status Perseroan diubah dari Perusahaan Negara menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO) ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

BRIEF HISTORY OF COMPANY

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk abbreviated PT ANTAM (Persero) Tbk was incorporated on July 5, 1968 as Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang based on Government Regulation No. 22 Year 1968 resulting from a merger of the State General Mining Company, the State Bauxite Mining Company, the Tjikotok State Gold Mining Company, the State Precious Metals Company, PT Nikkel Indonesia and the South Kalimantan Diamond Project. The incorporation of PN Aneka Tambang was legalized on the Statute Book of the Republic of Indonesia No. 36 Year 1968 dated July 5, 1968.

On June 14, 1974, based on Government Regulation No. 26 Year 1974, the status of the Company was changed from State Company to State-owned (Persero) and known as "Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang".

Nama perusahaan kemudian diubah menjadi PT "Aneka Tambang" (Persero) berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 320 tanggal 30 Desember 1974 dibuat di hadapan Warda Sungkar Alurmei, S.H., pada waktu itu sebagai pengganti dari Abdul Latief, dahulu Notaris di Jakarta jo. akta Perubahan No. 55 tanggal 14 Maret 1975, yang dibuat di hadapan Abdul Latief, dahulu Notaris di Jakarta, dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam (i) Undang-undang No. 9 tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 tahun 1969 (Lembaran Negara tahun 1969 No. 16, Tambahan Lembaran Negara No. 2890) tentang bentuk-bentuk Usaha Negara menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 40, Tambahan Lembaran Negara No.2904), (ii) Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (Persero), Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1969 No. 21, Tambahan Lembaran Negara No.2894; (iii) Peraturan Pemerintah No. 26 tahun 1974 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Negara Aneka Tambang menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) jo. Instruksi Presiden Republik Indonesia No.11 tahun 1973 (disempurnakan) tentang "Pedoman Hubungan dan Tatakerja antar Menteri Bidang Teknis dan Menteri Keuangan yang mewakili Negara selaku pemegang saham Persero"; dan (iv) Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, tentang Penetapan Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang, akta-akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/170/4 tanggal 21 Mei 1975 dan kedua Akta tersebut di atas telah didaftarkan dalam buku register yang berada di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut di bawah No. 1736 dan No. 1737 tanggal 27 Mei 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 312, Tambahan Berita Negara No. 52 tanggal 1 Juli 1975.

Anggaran Dasar (AD) Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir sebagaimana yang termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 24 tanggal 21 April 2014, yang dibuat dihadapan Himawan Sutanto, S.H., selaku

The Company's name was then changed to PT Aneka Tambang (Persero) based the Deed of Incorporation No. 320 dated December 30, 1974 prepared before Warda Sungkar Alurmei S.H., who was at that time in lieu Abdul Latief, by then a notary in Jakarta in lieu of Deed of Amendment No. 55 dated March 14, 1975 which was made in the presence of Abdul Latief, by then a notary in Jakarta, in order to implement the provisions in: (i) the Law No. 9/1969 on Stipulation of Government Regulation In Lieu of Law No. 1/1969 (Statute Book of 1969 No. 16, supplement to Statute Book No. 2890) on Forms of State-run Businesses into Law (Statute Book of the Republic of Indonesia of 1969 No. 40, supplement to Statute Book No. 2904), (ii) Government Regulation No. 12/1969 on State Limited Liability Companies, Statute Book of the Republic of Indonesia of 1969 No. 21 supplement to Statute Book No. 2894, (iii) Government Regulation No. 26/1974 on the Form of Conversion of State Company Aneka Tambang into Limited Liability Company in lieu of the Instruction of the President of the Republic of Indonesia No. 11 Year 1973 (Amended) on the Guidelines of Relationship and Working Management between Technical Ministers and Finance Minister acting as the Shareholder Representatives from the State on State-owned Enterprise and (iv) Decree of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep. 1768/MK/IV/12/1974, on the Determination of Capital of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang as a Limited Liability Company which had been approved by the Minister of Law and Human Rights Decree No. Y.A. 5/170/4 dated May 21, 1975, and both of the above Deeds were registered in the Registry book at the Jakarta District Court No. 1736 and No. 1737 dated May 27, 1975 and published in the State Gazette No. 312 supplement to State Gazette No. 52 dated July 1, 1975.

The Company's Articles of Associations were changed several times, with the latest version registered in the deed of the Shareholders' Meeting Resolutions No. 24 dated April 21, 2014 prepared before Himawan Sutanto, S.H., a notary who was at that time in lieu of Ashoya

SEKILAS ANTAM ANTAM at A Glance

pengganti dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang perubahan-perubahan sebagaimana dinyatakan dalam akta tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana penerimaannya dinyatakan dalam Surat dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. AHU-00814.40.21.2014 tanggal 24 April 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk, dan Surat dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04426.40.22.2014 tanggal 24 April 2014 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk.

BIDANG USAHA

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maka maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan, dan jasa yang berkaitan dengan pertambangan berbagai jenis bahan galian tersebut. Selain itu, sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, maka dalam rangka optimalisasi pemanfaatan dan perlindungan wilayah usaha pertambangan dan sumber daya yang dimiliki, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yakni di bidang perkebunan, pertanian, kehutanan, properti, serta pembangkit listrik dan energi.

Kegiatan usaha ANTAM yang dijalankan saat ini meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina dan jasa pemurnian logam mulia.

Hingga tahun 2014, Perseroan memiliki lima unit bisnis yakni Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBPN) Sulawesi Tenggara, UBPN Maluku Utara, Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Emas, Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia serta UBP Bauksit. Perseroan juga memiliki Unit Geomin yang berfokus pada kegiatan eksplorasi Perseroan.

Seiring dengan diberlakukannya UU No. 4 tahun 2009, khususnya terkait dengan kewajiban untuk pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri, maka sejak Januari 2014 ANTAM tidak lagi melakukan kegiatan penjualan

Ratam, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta, in which the changes of the Articles of Association was received based on Letter of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-00814.40.21.2014 dated April 24, 2014 on the Notification of the Acceptance of the Changes to the Articles of Association of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-04426.40.22.2014 dated April 24, 2014 on the Notification of Acceptance of the Changes of the Data of the Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk.

LINE OF BUSINESS

Based on the Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose and intention is to manage business in mining field that processes a number of minerals as well as operating other businesses including industry, trade, transportation, and other services related with the mining sector. In terms of supporting business activities, in accordance with Articles of Association, in optimizing the utilization and protection of the mining area and its resources, the Company may engage in supporting business activities for plantation, agriculture, forestry, property and power plant and energy.

ANTAM's main activity includes exploration, exploitation, processing, refining and marketing of ferronickel, gold, silver, bauxite, coal, alumina and precious metals refining services.

In 2014, ANTAM had 5 business units, namely Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit, North Maluku Nickel Mining Business Unit, Gold Mining Business Unit, Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit and Bauxite Mining Business Unit. ANTAM also operates the Geomin Unit which handles the Company's exploration activities.

In accordance to Law No. 4 Year 2009, especially related to domestic mineral processing and refinery, since January 2014, ANTAM is no longer conducting nickel ore and bauxite ore exports. As nickel ore and bauxite ore

komoditas mentah yakni bijih nikel dan bijih bauksit ke luar negeri. Dengan komposisi penjualan bijih sebesar 37% dari pendapatan Perseroan di tahun 2013, manajemen telah mengantisipasi hal ini dengan melakukan peningkatan volume penjualan feronikel dan emas, peningkatan upaya-upaya efisiensi serta percepatan penyelesaian proyek-proyek pertumbuhan, khususnya untuk pembangunan pabrik-pabrik pengolahan dan pemurnian.

SEGMENT OPERASI

ANTAM bersama-sama dengan entitas anak ANTAM telah menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", dimana manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Perseroan dan Entitas Anak dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu (a) Nikel serta (b) Emas dan Pemurnian. Selain kedua segmen tersebut, Perseroan juga memiliki Segmen Lain-lain dan Segmen Kantor Pusat.

Segmen Operasi Nikel

Segmen operasi nikel Perseroan memberikan kontribusi sebesar 43% dari penjualan bersih Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2014. Segmen usaha nikel ini terdiri dari komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi dan bijih nikel kadar rendah. Komoditas feronikel diproduksi oleh Unit Bisnis Pertambangan Nikel (UBP) Nikel Sulawesi Tenggara. Sementara komoditas bijih nikel kadar tinggi dan kadar rendah diproduksi dari tambang nikel Pomalaa di Sulawesi Tenggara, tambang nikel Tanjung Buli di Maluku Utara dan tambang nikel Pulau Pakal di Maluku Utara. Tambang nikel Pomalaa di Sulawesi Tenggara dioperasikan oleh UBP Nikel Sulawesi Tenggara sementara tambang nikel Tanjung Buli dan Pulau Pakal dioperasikan oleh UBP Nikel Maluku Utara.

Seluruh komoditas feronikel adalah untuk konsumsi pasar ekspor, yang dikirimkan ke Korea Selatan, Eropa, Jepang, India, Taiwan dan China sementara komoditas bijih nikel sejak bulan Januari 2014 hanya diolah di pabrik feronikel ANTAM mengingat regulasi Pemerintah yang menyebabkan ekspor mineral mentah tidak dapat dilakukan lagi.

contributed 37% of the Company's total net sales in 2013, management prepared plans to increase the sales volume of ferronickel and gold, as well as increasing efficiency efforts and accelerating the completion of growth projects, notably the development of processing and refinery smelters.

OPERATING SEGMENT

ANTAM and its subsidiaries adopt PSAK 5 (2009 Revision), "Operating Segment", in which the management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspective. The Company's and Subsidiaries' business segment can be identified into two major business operations, consisting of (a) Nickel and (b) Gold and refinery. Besides these two segments, the Company also has Others segment and Head Office segment.

Nickel Operating Segment

ANTAM's nickel operating segment contributed 43% of the Company's total sales in 2014. The nickel operating segment consisted of ferronickel, high grade nickel ore and low grade nickel ore. Production of nickel ore originated from the Company's Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit whilst high grade and low grade nickel ore were produced from the nickel mines in Pomalaa, Southeast Sulawesi and Tanjung Buli and Pakal Island, both located in North Maluku. The Pomalaa nickel mine is operated by the Company's Southeast Sulawesi Nickel Mining Business whilst Tanjung Buli and Pakal Island nickel mines are operated by the North Maluku Nickel Mining Business Unit.

All of ANTAM's ferronickel is exported to South Korea, Europe, Japan, India, Taiwan and China whilst since January 2014 nickel ore is only processed at ANTAM's ferronickel plant due to the government's regulation which prohibits ore export.

SEKILAS ANTAM

About ANTAM

UBP Nikel Sulawesi Tenggara yang mengoperasikan pabrik-pabrik feronikel dan tambang nikel Pomalaa berlokasi di Pomalaa, Sulawesi Tenggara. Di tahun 2014, ANTAM memiliki dua pabrik feronikel yakni pabrik FeNi II dan pabrik FeNi III dengan kapasitas total 18.000-20.000 TNi per tahun. Di tahun 2013 ANTAM telah melakukan *switch off* pabrik FeNi I sebagai bagian dari proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP). Untuk memproduksi feronikel, bijih nikel saprolit (kadar tinggi) yang berasal dari tambang nikel Pomalaa dan Pulau Pakal dilebur dengan menggunakan proses *pyrometallurgy* yang memerlukan tenaga listrik yang dipasok oleh pembangkit listrik tenaga diesel berkapasitas 17x8 MW, yang dibangun dan dioperasikan oleh perusahaan-perusahaan dari grup Wartsila yang berasal dari Finlandia. Pabrik feronikel pertama ANTAM, FeNi I, beroperasi sejak 1976, sementara pabrik FeNi II memulai beroperasi komersial di tahun 1995. Sedangkan, pabrik FeNi III ANTAM beroperasi komersial sejak tahun 2007. Sering dengan penyelesaian P3FP, kapasitas produksi feronikel ANTAM akan meningkat dari 18.000-20.000 ton nikel dalam feronikel (TNi) menjadi 27.000-30.000 TNi dengan menggunakan umpan bijih berkadar 1,8% nikel.

Feronikel, yang memiliki komposisi 20-25% nikel and 80% besi, diproduksi dengan cara melebur (*smelting*) bijih nikel untuk kemudian menghasilkan feronikel dalam bentuk shots (*pellets*). Diperlukan lebih kurang 75-90 wmt bijih nikel kadar tinggi untuk memproduksi satu ton nikel dalam feronikel. Tingkat produksi feronikel tergantung pada kadar nikel di dalam umpan bijih yang dimasukkan di dalam pabrik serta *load* pabrik.

Dalam pengolahan feronikel, bijih nikel yang memiliki rata-rata kadar nikel 2,4% diumpankan melalui mesin pengumpan getar ke dalam tanur putar pengering untuk diturunkan kandungan air basahnya dari 30-33% menjadi 20-22% dengan menggunakan gas panas bersuhu 800 derajat celsius. Dari tanur putar pengering, bijih nikel dengan ukuran yang di atas 5 cm dihancurkan dalam *Impeller Breaker* untuk kemudian diumpankan ke dalam tanur putar kalsinasi bersama-sama dengan bahan pembantu yaitu batubara.

Di dalam tanur putar kalsinasi yang bersuhu operasi sekitar 1.000 derajat celsius terjadi pengeluaran semua kandungan air basah dan air kristal. Semua debu yang terikut dalam gas buang tanur putar kalsinasi ditangkap dan dijadikan pellet untuk diumpankan kembali ke dalam tanur putar

The Southeast Sulawesi Nickel Mining Business which manages ANTAM's ferronickel plants and the Pomalaa nickel mine, is located in Pomalaa, Southeast Sulawesi. In 2014, ANTAM operated two ferronickel plants, namely FeNi II and FeNi III with a combined capacity of 18,000-20,000 tonnes of contained nickel in ferronickel (TNi). In 2013, ANTAM switched off its FeNi I plant as part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP). Ferronickel processing requires saprolite (high grade) nickel ore as ore feed. ANTAM sources high grade nickel ore from its Pomalaa and Pakal Island nickel mines. Nickel ore is smelted using a pyrometallurgy processing which requires high electricity consumption. The electricity supply is sourced from a 17x8 MW diesel oil power plant which is operated from companies of the Wartsila group of Finland. ANTAM's FeNi I plant commenced production in 1976 while FeNi II plant commenced operations in 1995. ANTAM's FeNi III plant commenced commercial operations in 2007. Inline with the completion of P3FP, ANTAM's annual ferronickel production will increase from 18,000-20,000 tonnes of nickel contained in ferronickel (TNi) to 27,000-30,000 TNi using 1.8% nickel ore feed.

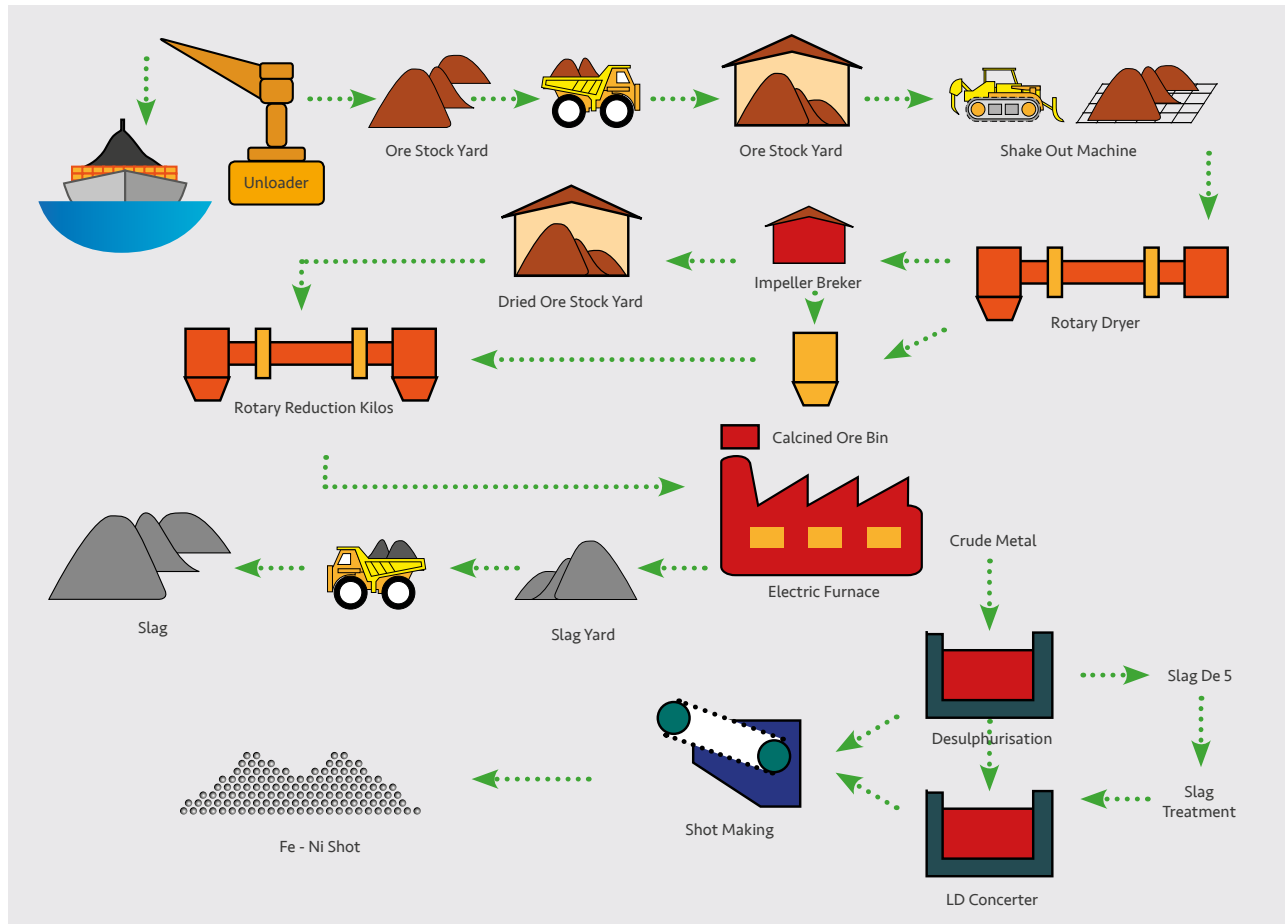
Ferronickel, generally consists of 20-25% nickel and 80% iron, is produced by smelting of nickel ore to produce ferronickel in the form of shots (pellets). Approximately 75-90 wmt of saprolite ore is required to produce 1 tonnes of nickel contained in ferronickel. Ferronickel production is contingent upon the grade of ore feed and the smelter load.

In ferronickel processing, high grade nickel ore with an average grade of 2.4% is fed through a shakeout machine to a rotary drier to lower its moisture content from 30-33% to 20-22%, using heat by combustion at an operating temperature of 800 degree Celsius. The dried ore is screened at 5 centimeters at the Impeller Breaker and passed to the ore bins in the mixing house. The ore is then mixed with coal and are fed into the rotary kilns.

In order to process the ore in the electric furnace, the rest of the contained moisture must be removed, including water of hydration of minerals. This is carried out in rotary kilns where the operating temperature is 1,000 degree Celsius. Dust is collected from the kiln in the form of

Flow Sheet Pabrik Feronikel Pomalaa

Flow Sheet of Pomalaa Ferronickel Plant



kalsinasi. Setelah melewati tanur putar kalsinasi, di dalam tanur listrik yang bersuhu operasi sekitar 1.600 derajat celsius terjadi proses peleburan, reduksi dan pemisahan antara feronikel dengan *slag*. *Slag* kemudian dikeluarkan untuk selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan atau dimanfaatkan untuk pengerasan jalan, reklamasi bekas tambang dan reklamasi pantai.

Logam feronikel yang telah dikeluarkan ditampung pada penampung logam (*ladle*) dan selanjutnya dilakukan pengeluaran belerang dengan penambahan penamaan kimiawi. sehingga menghasilkan feronikel kadar arang tinggi (*high carbon*). Selain itu, feronikel kadar arang tinggi (*high carbon*) juga dioksidasi pada converter goyang dengan menghembuskan oksigen murni melalui pipa besi (*lance*) untuk mengeluarkan unsur pengotor seperti arang, silikon dan fosfor sehingga diperoleh feronikel dengan kadar arang rendah (*low carbon*).

exhaust gas through a dust collecting system. It is made into pellets for recycling as kiln feed. The calcined product from the kiln is fed into the electric furnace, in which smelting, reduction and separation process of metal and slag occurs. Slags are discharged to a slag hole located at the opposite side of the metal hole. Smelting temperature is around 1,600 degree Celsius. The slag from the electric furnace is water granulated and used to construct roads, mine reclamation and port area.

The crude ferronickel from the plants is collected in ladles. The crude ferronickel is desulphurized by the addition of calcium carbide, resulting in a high carbon ferronickel. If a low carbon product is required, the desulphurized ferronickel is passed to a shaking converter where oxygen is top blown onto the gently shaking liquid metal to remove carbon, phosphorous and to slag off chromium and silica.

SEKILAS ANTAM

About ANTAM

ANTAM memproduksi dua jenis bijih nikel, yakni bijih nikel kadar tinggi dan bijih nikel kadar rendah. Menyusul regulasi pemerintah yang berakibat pada tidak dapat dilakukannya penjualan ke luar negeri atas bijih sejak Januari 2014, maka sejak saat itu ANTAM tidak lagi melakukan penjualan ke luar negeri atas bijih nikel, dan produksi bijih nikel hanya akan digunakan sebagai umpan bijih pabrik feronikel Pomalaa.

Deposit bijih nikel, baik kadar tinggi maupun kadar rendah, ditambang menggunakan metode tambang terbuka dengan peralatan *excavator* untuk penggalian dan truk untuk transportasi. Penambangan bijih nikel merupakan kegiatan yang sederhana dan hanya meliputi proses pengeringan alami (*sun drying*) dan penyaringan bijih untuk menghancurkan batuan bijih nikel ke ukuran yang diinginkan. Setelah ditambang, bijih nikel kemudian diangkut dengan truk ke tempat penyimpanan stok (*stockpile*). Dari *stockpile* tersebut, bijih nikel kemudian diangkut ke pabrik feronikel.

Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Segmen usaha emas dan pemurnian terdiri dari penjualan komoditas emas dan perak, serta penyediaan jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia. Di tahun 2014, segmen usaha emas dan pemurnian memberikan kontribusi sebesar 55% dari penjualan bersih Perseroan dan Entitas Anak.

Komoditas emas dan perak Perseroan dihasilkan melalui kegiatan penambangan dan peleburan bijih emas menjadi dore bullion. Penambangan bijih emas dilakukan Perseroan di dua tambang milik ANTAM dan Entitas Anak, yakni di Pongkor, Jawa Barat dan Cibaliung, Banten, dimana keduanya merupakan tambang emas bawah tanah. Tambang emas Pongkor dioperasikan oleh UBP Emas sementara tambang emas Cibaliung dioperasikan oleh entitas anak Perseroan, PT Cibaliung Sumberdaya. Komoditas emas dan perak Perseroan dijual di dalam negeri dan sebagian diekspor ke Singapura dan India. Komoditas emas dan perak Perseroan memiliki akreditasi internasional, *London Bullion Market Association* (LBMA), sehingga kualitasnya terjamin.

ANTAM menggunakan metode penambangan *cut-and-fill-stoping* dan *mechanical cut-and-fill* di tambang emas Pongkor. Sementara di tambang emas Cibaliung, PT Cibaliung Sumberdaya menerapkan metode penambangan "*cut and fill*" dan "*undercut and fill*".

ANTAM produces high grade and low grade nickel ore. Following the Government's ore export ban, since January 2014 ANTAM is no longer exporting nickel ore and will only process nickel ore into ferronickel.

Nickel deposits, both high grade and low grade, usually can be easily mined by selective open cut mining techniques using simple truck and shovel operations. Nickel ore mining involves sun drying and screening processing to crush the ore into desired size. Ore is transported from the mine face to the stockpile areas by trucks operated by contractors and is stockpiled for processing in the ferronickel plant.

Gold and Refinery Operating Segment

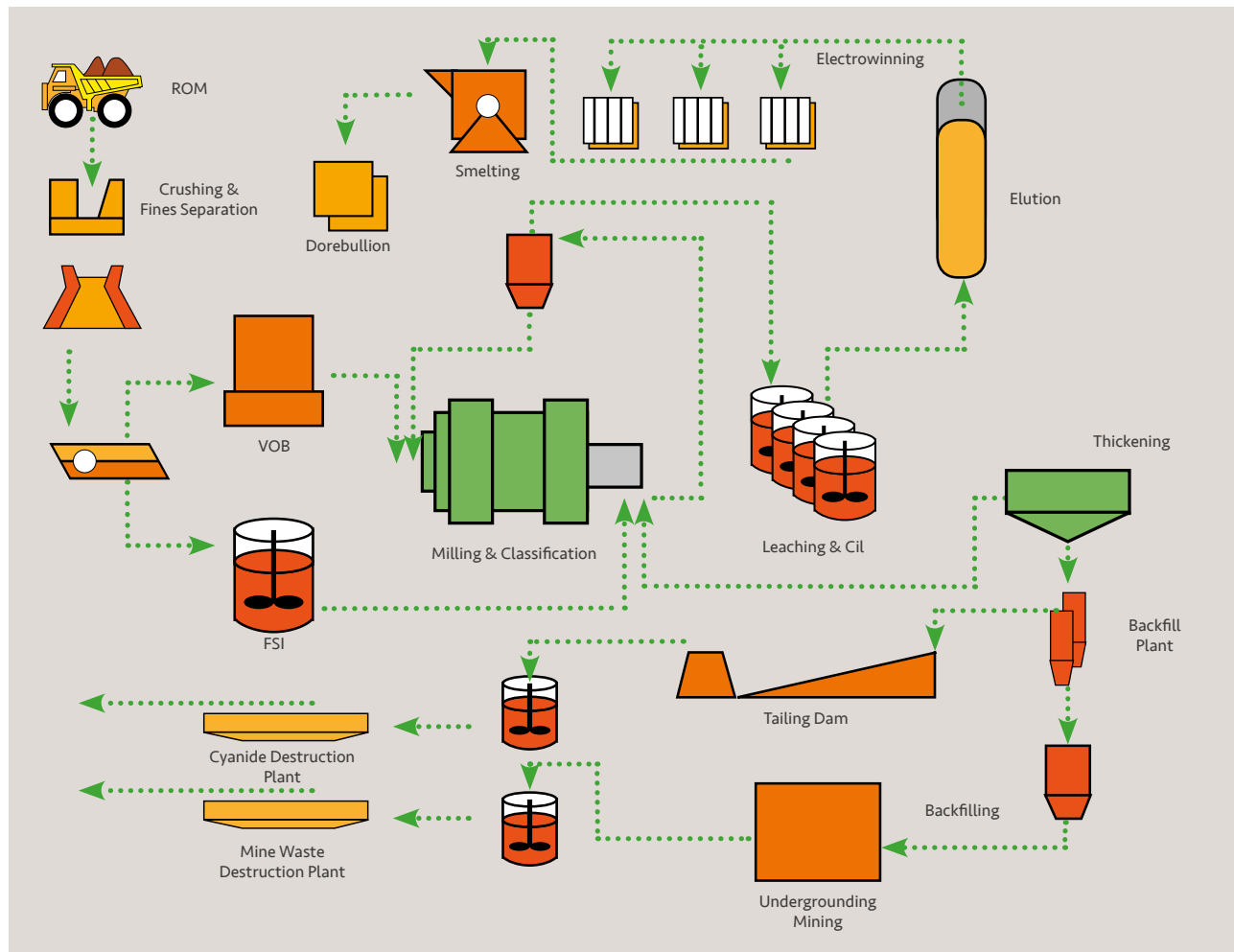
The Gold and Refinery operating segment comprised of gold, silver and precious metals refining services. In 2014, the segment contributed 55% of total sales.

Gold and silver is produced from the mining and smelting of gold ore into gold bullion. ANTAM currently mines gold ore from the Pongkor, West Java and Cibaliung, Banten, both are underground gold mines. The Pongkor gold mine is operated by the Gold Mining Business Unit, whilst the Cibaliung mine is run by ANTAM's subsidiary, PT Cibaliung Sumberdaya. ANTAM's gold and silver is mainly sold in the domestic market with a portion being exported to Singapore and India. ANTAM's gold and silver is accredited internationally by London Bullion Market Association, ensuring the quality of the products.

ANTAM utilizes a cut and fill stoping mining method and a mechanized cut and fill method at the Pongkor gold mine. The Cibaliung deposit is mined with cut and fill and undercut and fill mechanized methods.

Flow Sheet Pabrik Emas Pongkor

Flow Sheet of Pongkor Gold Plant



Dengan karakteristik sebagai tambang bawah tanah, jumlah produksi emas bergantung pada jumlah bijih emas yang dihasilkan, kadar bijih emas yang ditambang serta kondisi *front* penambangan. Meski umumnya tingkat produksi bijih dapat dikontrol oleh ANTAM, namun kadar bijih yang ditambang akan berfluktuasi dan tidak dapat dikontrol. Selain itu, kondisi dinding tambang bawah tanah yang lunak juga dapat menyebabkan munculnya ambrukan, sehingga diperlukan penguatan dinding tambang yang dapat memakan waktu. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produksi bijih yang dihasilkan. Tingkat produksi emas Pongkor berada di kisaran 1.500-2.000 kg (48.226-64.301 oz) per tahun. Sementara tingkat produksi emas Cibaliung berada di kisaran 1.000-1.500 kg (32.151-48.226 oz) per tahun.

As both of ANTAM's gold mines are underground, gold production depends upon the production of gold ore combined with the gold grade of the mined ore as well as the condition of the mining front. Although ANTAM can manage the production volume of the gold ore, the gold grade is an uncontrollable factor and will fluctuate. As well, soft wall condition in the tunnels requires reinforcement and may impact production of gold ore. Pongkor's gold production ranges between 1,500-2,000 kg (48,226-64,301 oz) annually. Cibaliung production ranges between 1,000-1,500 kg (32,151-48,226 oz) of gold annually.

SEKILAS ANTAM

About ANTAM

Dari penambangan di Pongkor dan Cibaliung, bijih emas kemudian diproses menggunakan proses sianidasi untuk kemudian dilanjutkan dengan proses *Carbon-In-Leach* (CIL) dan *electrowinning*. Hasil dari *electrowinning* kemudian dikeringkan dan dilebur dengan hasil peleburan berupa *dore bullion*. *Dore bullion* kemudian dibawa untuk dimurnikan oleh UBPP Logam Mulia menjadi emas dan perak murni.

UBPP Logam Mulia memiliki kapasitas sebesar 60 ton (1.929.045 oz) emas per tahun dan 250 ton (8.037.687 oz) perak per tahun. Di UBPP Logam Mulia, *bullion* yang mengandung kadar perak tinggi dilebur dalam dapur (*furnace*) pada temperatur 1.200 derajat celsius untuk dilakukan sampling dan dicetak menjadi *anode dore/bullion* yang disiapkan untuk proses elektrolisis. Hasil elektrolisis adalah kristal perak murni yang selanjutnya dicuci, dilebur dan digranulasi menjadi butiran-butiran kecil (*granul*). Untuk *bullion/scrap* yang memiliki kadar emas tinggi akan dilebur di *induction furnace* dan dilakukan proses klorinasi. Hasil dari proses ini berupa *anode* emas untuk kemudian diproses secara *electrorefining* untuk menghasilkan emas murni dengan kadar 99,99%.

Segmen Operasi Lain-Lain

Segmen operasi Lain-lain terdiri dari komoditas bijih bauksit dan batubara. Segmen operasi Lain-lain memberikan kontribusi sebesar 2% terhadap penjualan bersih Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2014.

Komoditas bijih bauksit Perseroan diproduksi oleh UBP Bauksit yang mengoperasikan tambang bauksit Tayan, Kalimantan Barat. Bauksit yang ditambang kemudian diolah di pabrik CGA Tayan yang masih melakukan proses *commissioning* di tahun 2014. Kegiatan penambangan di Tayan menggunakan metode tambang terbuka dengan menggunakan truk dan *excavator*. Setelah bijih bauksit ditambang, pengolahan lebih lanjut adalah proses pencucian dan penyaringan untuk kemudian dibawa menggunakan truk ke pabrik CGA yang lokasinya bersebelahan dengan tambang. Menyusul regulasi pemerintah yang berakibat pada tidak dapat dilakukannya penjualan ke luar negeri atas bijih sejak Januari 2014, semenjak saat itu ANTAM tidak lagi melakukan ekspor bijih bauksit tercuci dan berfokus pada penyiapan bijih bauksit guna keperluan pabrik CGA Tayan.

Following ore mining at Pongkor and Cibaliung, the mined ore is further processed using the cyanide process to be followed with Carbon-In-Leach process and electrowinning. The processed material is dried and smelted to produce *dore bullion*. *Dore bullion* is then transported to the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business unit to be processed further to pure gold and silver.

ANTAM's Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit has a capacity of 60 tons (1,929,045 oz) of gold and 250 tons (8,037,687 oz) of silver annually. In Logam Mulia, the high silver *bullion*, generally with a high silver content is melted in a furnace with 1,200 degree celsius temperature. Following the smelting process, the *bullion* is sampled and stamped into *anode dore/bullion* ready for electrolysis process resulting in pure silver crystals. The crystals will then be washed, melted and granulated into small silver granules, ready to be sold. Meanwhile the high gold *bullion* is melted directly in induction furnace for gold electrolysis to anodes. The gold anodes will be processed further using *electrorefining* process to produce pure gold with 99.99% gold content.

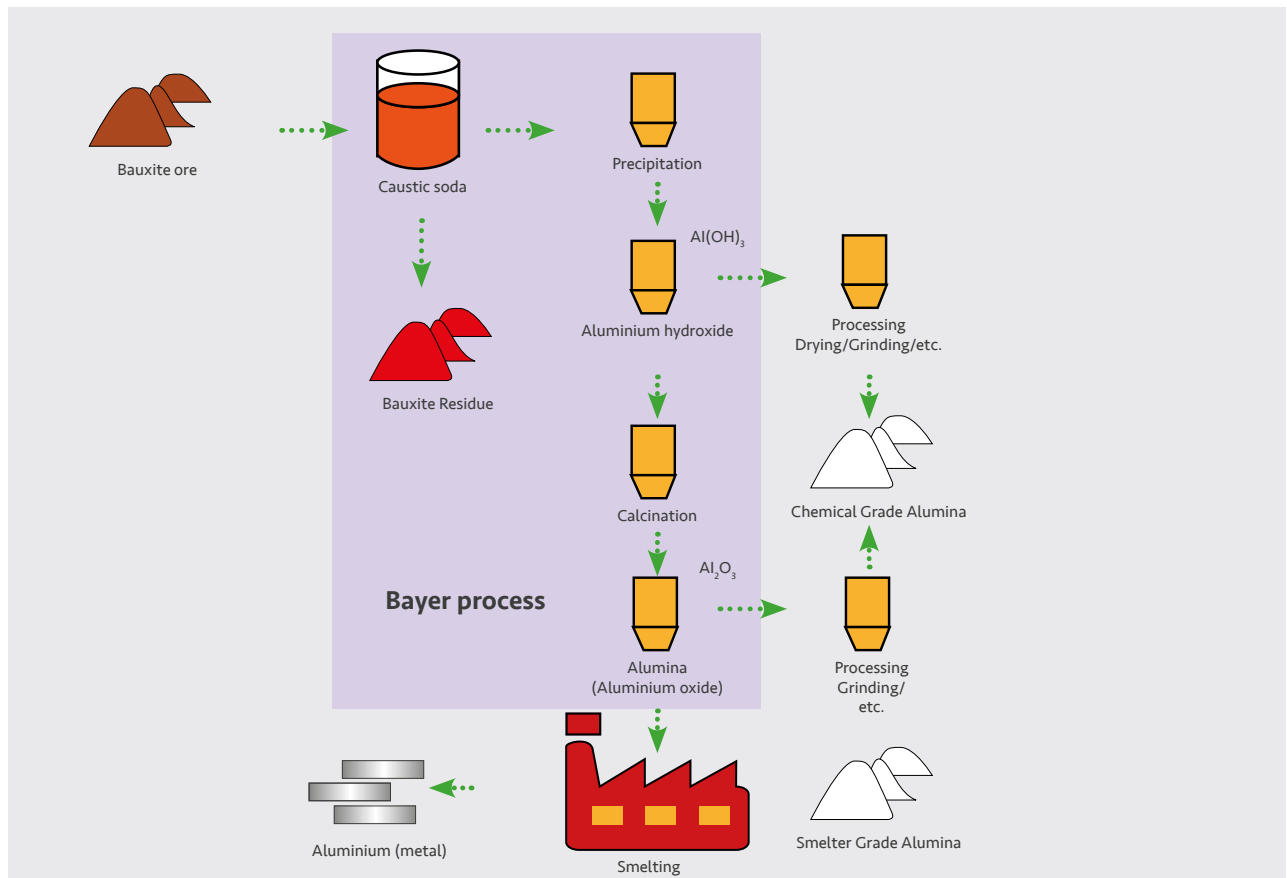
Other Operating Segment

The Other operating segment comprised of bauxite and coal, contributing 2% to ANTAM's total sales in 2014.

ANTAM's bauxite ore is produced by the Bauxite Mining Business Unit which operates the Tayan bauxite mine. The mined bauxite is fed for consumption at the Tayan CGA plant which was at commissioning phase in 2014. The mine is conducted with open pit methods with truck and excavator. After the ore is mined, the ore is washed and screened to be transported to the Tayan CGA plant which is located next to the mine. Following government's regulation which prohibits ore export, since January 2014, ANTAM is no longer conducting washed bauxite ore export and focusing on preparation of bauxite ore feed for Tayan CGA plant.

Flow Sheet Pengolahan Bauksit

Flow Sheet of Bauxite Processing



Komoditas batubara ANTAM diproduksi di tambang Sarolangun, Jambi, yang dioperasikan oleh anak dari entitas anak ANTAM, yaitu PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP). PT CTSP merupakan entitas anak dari PT Indonesia Coal Resources (ICR), yang merupakan entitas anak ANTAM. Tambang batubara Sarolangun memproduksi sejak bulan Juni 2010.

Penambangan batubara di Sarolangun dilakukan dengan metode tambang terbuka dengan menggunakan truk dan *excavator*. Setelah ditambang, batubara kemudian dibawa menggunakan truk ke pelabuhan untuk diangkut ke konsumen.

ANTAM produces coal from its coal mine in Sarolangun, Jambi, which is operated by its sub-subsidiary PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP). PT CTSP is a subsidiary PT Indonesia Coal Resources (ICR) which is owned by ANTAM. The Sarolangun coal mine has been in production since June 2010.

The coal is mined with open pit methods with truck and excavator. The mined coal is transported using trucks to the nearest port for shipment to customers.

VISI, MISI, STRATEGI, NILAI, BUDAYA PERUSAHAAN DAN ANTAM GUIDING PRINCIPLES

Vision, Mission, Strategy, Corporate Values and ANTAM Guiding Principles



Di akhir tahun 2014 ANTAM tengah memfinalkan statement Visi dan Misi ANTAM yang baru.

At the end of 2014, ANTAM was finalizing its new Vision and Mission statement

Sesuai Keputusan Direksi No. 165.K/51/DAT/2010 tanggal 24 September 2010 tentang Pedoman Kebijakan Manajemen Strategis Perusahaan (*Corporate Strategic Management Policy*), maka Visi dan Misi Perseroan merupakan bagian dari arahan strategis Perseroan. Di dalam Pedoman Kebijakan Manajemen Strategis Perusahaan tersebut dinyatakan bahwa review arahan strategis dilakukan secara berkala atau dalam hal terjadinya perubahan lingkungan strategis yang signifikan dalam periode berjalan dengan maksud untuk memperkecil penyimpangan dan menguji ketepatan arah.

Visi dan Misi ANTAM dikaji secara berkala untuk memastikan relevansinya terhadap kondisi Perusahaan, perkembangan bisnis dan aspirasi pemegang saham (*shareholders*). Penyusunan atau perbaharuan Visi dan Misi harus melibatkan Direksi, Komisaris, manajemen satu level di bawah Direksi serta pihak terkait lainnya. Visi dan Misi ANTAM wajib disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

As stipulated in the Board of Directors' Decree No. 165.K/51/Dat/2010 dated September 24, 2010 on Corporate Strategic Management Policy, the Company's Vision and Mission is part of the Corporate Strategic Direction. The Corporate Strategic Management Policy stipulates that the review of the Strategic Directions conducted on a periodic basis or in the event of any strategic, significant changes of the business environment. As such the strategic direction remains focused and to avoid any misleading direction.

ANTAM's Vision and Mission are reviewed on a periodic basis to ensure its relevance to the Company's condition, business development and the shareholders' aspiration. The formulation and revitalization of the Company's Vision and Mission requires the involvement of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the senior management one level below the Board of Directors and other related parties. The approval from the Board of Directors and the Board of Commissioners of ANTAM's Vision and Mission is essential.

Visi dan Misi ANTAM di tahun 2014 ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi No. 176.K/020/DAT/2009 tentang Rumusan Pernyataan Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan PT ANTAM Tbk. yang ditetapkan pada tanggal 1 Juli 2009.

Pada akhir tahun 2014, ANTAM tengah memfinalisasi Pernyataan Visi, Misi dan *Core Strategy* yang baru. Pernyataan Visi, Misi dan *Core Strategy* yang baru diformulasikan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan yang dialami Perseroan. Penyesuaian ini juga dilandasi oleh semangat untuk terus maju sebagai perusahaan berbasis sumber daya alam terdepan di Indonesia. Pernyataan Visi, Misi dan *Core Strategy* yang baru didasarkan pada peran ANTAM yang tidak lagi hanya menyediakan mineral mentah, tetapi juga mengolahnya dan mempersiapkannya menjadi materi penyokong kegiatan industri pendukung. Posisi ini menempatkan ANTAM sebagai katalisator industri dan mengarahkan ANTAM untuk melakukan hilirisasi. Visi, Misi dan *Core Strategy* yang baru akan secara resmi diluncurkan di awal tahun 2015.

The 2014 Vision and Mission statement is based on the Board of Directors Decree No. 176.K/020/Dat/2009 on the Formulation of the Statement of the Corporate Vision, Mission and Values of PT ANTAM Tbk., issued on July 1, 2009/

At the end of 2014, ANTAM was finalizing the new Vision, Mission and Core Strategy statement. The new Vision, Mission and Core Strategy statements were formulated to adapt to the dynamic changes that the Company faces. The new Vision, Mission and Core Strategy statements were also based on the the Company's spirit to sustainably grow as Indonesia's leading mineral resources based company. The new Vision, Mission and Core Strategy statements were based on ANTAM's role in the downstream industry in which the Company will also process raw materials as intermediaries for related industries. The position will place ANTAM as the industry catalyst and direct ANTAM's position in the downstream industry. The new Vision, Mission and Core Strategy statements will be officially launched in the beginning of 2015.

VISI ANTAM 2020

ANTAM 2020 Vision

"Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia".

"To be a global mining based corporation, with healthy growth and world-class standards".

ARTI VISI KAMI

Global

Menerapkan praktik manajemen bisnis bertaraf internasional serta meningkatkan skala usaha dan/atau memperluas wilayah operasi ke luar negeri untuk menjadi pelaku bisnis kelas dunia.

Berbasis Pertambangan

Berbasis sumberdaya mineral dan batubara dengan diversifikasi dan integrasi terkait dalam bisnis pertambangan.

Pertumbuhan Sehat

Pertumbuhan berkesinambungan di atas rata-rata industri pertambangan.

Standar Kelas Dunia

Kemampuan dan budaya organisasi berkinerja tinggi dan penerapan praktik-praktik terbaik kelas dunia.

WHAT OUR VISION MEANS

Global

Conducting internationally standard business management practices, increasing the scale of our business and/or expanding our operations abroad to become world class player.

Mining Based

Mineral resources and coal based with diversification and integration related to mining business.

Healthy Growth

Sustainable growth with above average performance against our peers.

World Class Standard

Excellent performance of organization culture and implementation of world's best practices.

VISI, MISI, STRATEGI DAN NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, Strategy and Corporate Values

MISI ANTAM

ANTAM's Mission

1. Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan ANTAM sebagai pemain global.
 2. Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerjaserta lingkungan hidup.
 3. Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.
 4. Mendorong pertumbuhan yang sehat dengan mengembangkan bisnis berbasis pertambangan, diversifikasi dan integrasi selektif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.
 5. Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan pegawai serta mengembangkan budaya organisasi berkinerja tinggi.
 6. Berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di sekitar wilayah operasi, khususnya pendidikan dan pemberdayaan ekonomi.
1. To develop and implement world class best practices to transform ANTAM to be a global player.
 2. To develop operational excellence based on low cost operations and applicable technology with utmost concern on health, safety and environment.
 3. To process existing and new reserves to develop competitive advantages.
 4. To drive healthy growth through development of mining related business, selective diversification and integration for maximizing shareholders value.
 5. To develop employee competencies and welfare as well as high performing organization culture.
 6. To participate in improving welfare of communities especially in surrounding operations areas particularly in education and economic empowerment



Pabrik CGA Tayan yang baru merefleksikan strategi hilirisasi ANTAM.

The new Tayan CGA plant reflects ANTAM's downstream strategy.



Tambang dan pabrik emas Pongkor merupakan salah satu portofolio komoditas inti ANTAM.

Pongkor gold mine and plant are part of ANTAM's core commodity portfolio.

STRATEGI ANTAM

ANTAM's Strategy

Strategi usaha Perseroan adalah:

1. Fokus pada bisnis inti untuk memperoleh nilai yang maksimal melalui pemanfaatan cadangan yang dimiliki. Perseroan meningkatkan kompetensi inti di bidang penambangan dan pengolahan untuk memastikan operasi yang stabil dan aman, serta kegiatan eksplorasi yang berkelanjutan dalam komoditas nikel, emas, bauksit dan batubara guna menjamin profitabilitas yang bersifat jangka panjang. Melalui maksimalisasi output produksi, perseroan dapat meningkatkan pendapatan serta menurunkan tingkat biaya.
2. Mempertahankan pertumbuhan melalui proyek-proyek pengembangan yang solid, aliansi strategis, akuisisi, serta peningkatan kualitas dan nilai cadangan dari sekedar menjual bahan mentah dan beralih untuk lebih meningkatkan kegiatan pemrosesan.
3. Mempertahankan kekuatan keuangan perusahaan dengan memiliki sumber pendanaan yang terdiversifikasi seperti pendanaan dari perbankan, obligasi, mitra strategis, atau sumber pendanaan lain serta peningkatan perolehan pendapatan untuk memastikan kemampuan perseroan guna memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan masa depan, serta memberikan imbal hasil.

ANTAM's business strategy is comprised of:

1. The company focuses on its core business to obtain the maximum value. ANTAM has increased its competence in mining and processing to ensure stable and safe operation, and sustainable exploration of nickel, gold, bauxite and coal to gain long-term profitability. By maximizing the output, the company will always be to increase revenues and at the same time reduce expenses.
2. ANTAM maintains its growth through a solid project development, strategic alliance, acquisitions, and quality and value enhancement of its mineral reserves, from just selling raw materials to improved processing activity.
3. The company maintains its financial strength by having a diversified funding sources such as bank loans, bonds, strategic partners, or other sources, as well as increase of revenue to ensure the company's ability to pay its liabilities, to fund the growth in the future and to give returns.

VISI, MISI, STRATEGI DAN NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission, Strategy and Corporate Values

BUDAYA DAN NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values and Culture

ANTAM menetapkan nilai-nilai korporasi yang dikenal dengan nama PIONEER (*Professionalism, Integrity, GLObal Mentality, HarmoNy, ExcEllence dan Reputation*), yang aktualisasinya dimulai dari pimpinan yang bercirikan SENSE (*Speed, ENergize, ReSpect, and CouragE*) sehingga akan membawa insan ANTAM ke *level Human Capital Excellence* yaitu Insan-insan ANTAM yang memenuhi kriteria BEST (*Beyond Expectation, Environment AwareneSs dan Synergized ParTnership*).

Dalam pengelolaan SDM ANTAM, budaya Perusahaan mempunyai arti penting dalam pencapaian Visi, Misi, dan Sasaran perusahaan. Nilai budaya ANTAM PIONEER harus dipahami dengan baik dan menjadi pedoman bagi seluruh Insan ANTAM. Upaya meningkatkan pemahaman pegawai mengenai PIONEER tidak hanya berhenti pada sosialisasi saja tetapi PIONEER telah diintegrasikan pada sistem-sistem manajemen yang ada, diantaranya dengan menjadikan KPI Generik "*Implementasi ANTAM Guiding Principles (AGP)* melalui wadah 5R (*Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin*)" yang berlaku diseluruh ANTAM maupun aktualisasi perilaku PIONEER dalam penilaian Sistem Manajemen Unjuk Kerja (SMUK) karyawan.

ANTAM menetapkan nilai-nilai korporasi yang dikenal dengan nama PIONEER (*Professionalism, Integrity, GLObal Mentality, HarmoNy, ExcEllence dan Reputation*), yang aktualisasinya dimulai dari pimpinan yang bercirikan SENSE (*Speed, ENergize, ReSpect, and CouragE*) sehingga akan membawa insan ANTAM ke *level Human Capital Excellence* yaitu Insan-insan ANTAM yang memenuhi kriteria BEST (*Beyond Expectation, Environment AwareneSs dan Synergized ParTnership*).

Corporate culture plays an important role within ANTAM's HR management in efforts to realize the Company's Vision, Mission and Targets. ANTAM's employees are required to understand and refer to ANTAM's PIONEER cultural values as guidance. In its efforts to increase the employees understanding on PIONEER, on top of company-wide socialization, management has also integrated the PIONEER concept into existing management systems. Management has set a generic KPI for all employees related to the implementation of ANTAM Guiding Principles (AGP) through 5R (*Concise, Tidy, Clean, Preserve and Diligent*). Management also set the implementation of PIONEER behavior within each employee's KPI.



Nilai profesionalisme ANTAM akan turut memastikan tercapainya kinerja yang unggul.

ANTAM's professionalism value will help ensuring excellent performance.

ANTAM Guiding Principles

ANTAM Guiding Principles

ANTAM *Guiding Principles* berisikan empat hal yang secara pribadi dan *teamwork* harus diwujudkan oleh Insan ANTAM.

Secara detail, prinsip-prinsip yang masuk di dalam ANTAM *Guiding Principles* adalah:

Untuk Diri Pribadi dalam bekerja, pastikan bahwa:

- Berpikir positif dan bertindak selaras dengan kepentingan perusahaan
- Penuh antusiasme untuk meningkatkan diri dan tidak cepat merasa puas
- Membawa solusi dengan pertimbangan matang
- Bertindak tuntas dari hulu ke hilir

Untuk setiap tim dimana Insan ANTAM berada, memastikan agar mewujudkan:

- Curahkan pikiran dan tenaga dengan penuh tanggung jawab untuk kepentingan perusahaan
- Tingkatkan koordinasi dan komunikasi secara rutin
- Tingkatkan *coaching* dan pemberdayaan (*empowerment*)
- Puaskan kebutuhan pelanggan internal dan eksternal

ANTAM *Guiding Principles* comprised of four personal and teamwork aspects in which ANTAM's employees ought to implement.

In details, ANTAM *Guiding Principles* include:

For personal purpose, to ensure:

- Think positively and act in line with the Company's interest
- Enthusiast in personal development and strives for better objective
- Giving solution with thorough consideration
- Completing tasks thoroughly

During teamwork, by ensuring:

- To put efforts responsibly in the interest of the Company
- To augment coordination and conduct routine communication
- To augment coaching and empowerment
- To satisfy the needs of internal and external customers

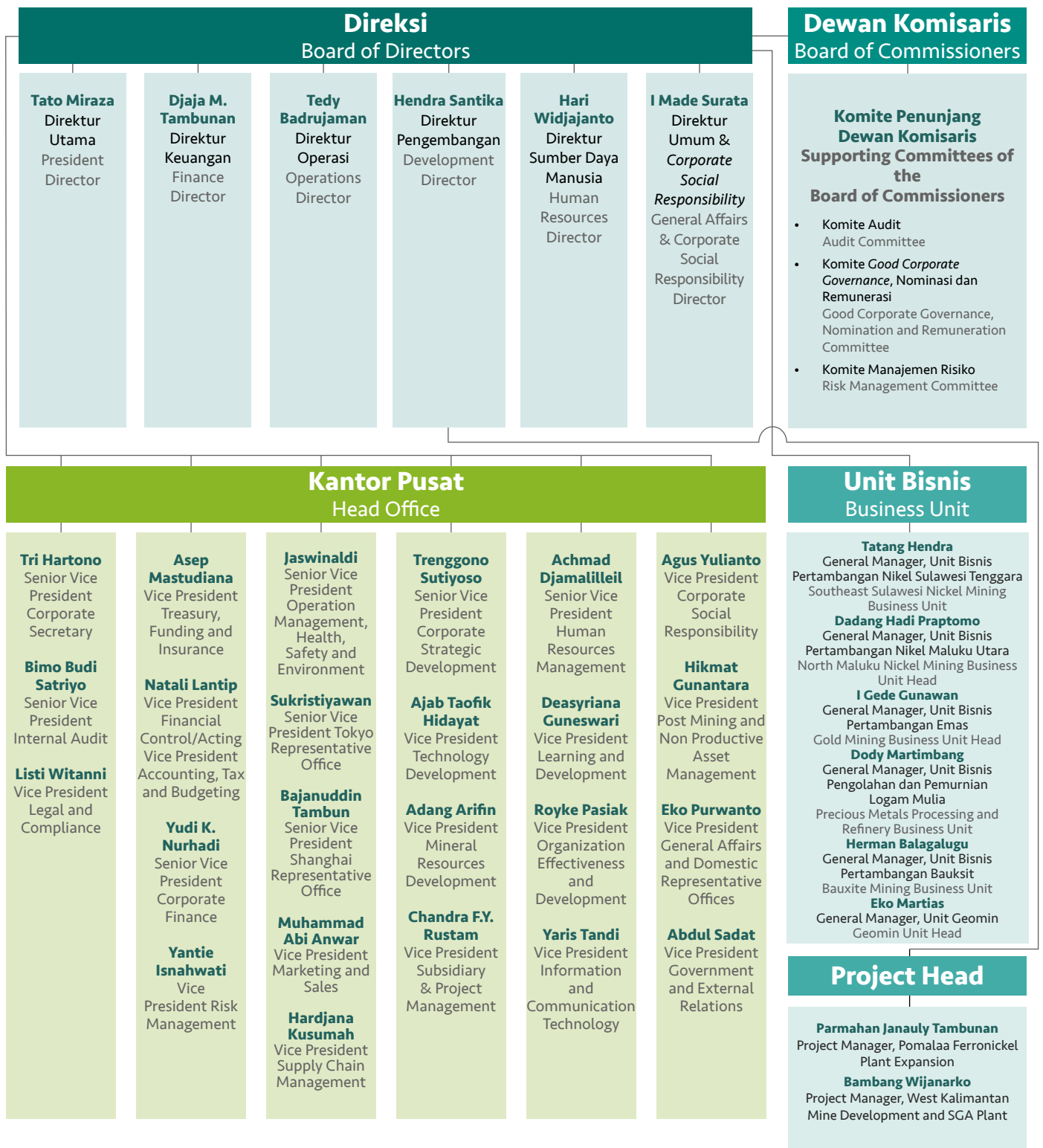


Koordinasi dalam teamwork merupakan salah satu prinsip ANTAM Guiding Principle yang diterapkan secara rutin dalam pelatihan emergensi di Pongkor.

Coordination on teamwork is one of the ANTAM *Guiding Principles* which is regularly implemented during emergency training in Pongkor.

SRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management

KANTOR PUSAT

Head Office



Tri Hartono

Senior Vice President Corporate Secretary | Direktur *Director of Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.*

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2011 sampai 2012
- Operation Division Head UBPP Logam Mulia di tahun 2013
- UBPP Logam Mulia Business Unit Head 2013
- Senior Vice President Corporate Secretary dari 2013 sampai sekarang
- Direktur Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. tahun 2013 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1995.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President Operation Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2011 until 2012
- Operation Division Head of Precious Metals Processing and Refinery Business Unit 2013
- Precious Metals Processing and Refinery Business Unit Head in 2013
- Senior Vice President Corporate Secretary from 2013 until now
- Director of Asia Pacific Nickel Pty. Ltd. from 2013 until now



Bimo Budi Satriyo

Senior Vice President Internal Audit

Memperoleh gelar sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro di tahun 1990 dan gelar Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM di tahun 2003.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- SM Legal Affairs dari 2005 sampai 2007
- Senior Vice President Corporate Secretary dari 2007 sampai 2012
- Senior Vice President Internal Audit dari 2012 sampai sekarang

Received Law degree from Diponegoro University in 1990 and International Management Master's degree from PPM School of Management in 2003.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- SM Legal Affairs from 2005 until 2007
- Senior Vice President Corporate Secretary from 2007 until 2012
- Senior Vice President Internal Audit from 2012 until now



Listi Witanni

Vice President Legal & Compliance

Memperoleh gelar sarjana Hukum dari Universitas Indonesia di tahun 2002 dan gelar Master of Law dari Utrecht University di tahun 2013.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2003. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Corporate Commercial Law Bureau Head di tahun 2013
- Vice President Legal and Compliance dari 2013 sampai sekarang

Received Law degree from University of Indonesia in 2002 and Master of Law from Utrecht University in 2013.

Joined ANTAM in 2003. Previous key positions in ANTAM include:

- Corporate Commercial Law Bureau Head in 2013
- Vice President Legal and Compliance from 2013 until now

PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management



Asep Mastudiana

Vice President Treasury, Funding & Insurance

Memperoleh gelar sarjana Ekonomi dari STIE Malangkucewara di tahun 1990 dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Satyagama di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Finance Manager UBP Emas dari 2008 sampai 2009
- Treasury Bureau Head dari 2009 sampai 2013
- Vice President Treasury, Funding and Insurance dari 2013 sampai sekarang

Received Economic degree from Malangkucewara School of Economics in 1990 and Financial Management Master's degree from University of Satyagama in 2005.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Finance Manager Gold Mining Business Unit from 2008 until 2009
- Treasury Bureau Head from 2009 until 2013
- Vice President Treasury, Funding and Insurance from 2013 until now



Natali Lantip Susapto

Vice President Financial Control/
Acting Vice President Accounting, Tax and Budgeting

Menyelesaikan pendidikan Diploma III dari Akademi Akuntansi YKPN Yogyakarta di tahun 1991.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Finance Manager UBP Emas dari 2006 sampai 2008
- Accounting & Budgeting Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2008 sampai 2011
- Accounting Bureau Head dari 2011 sampai 2013
- Vice President Financial Control dari 2013 sampai sekarang

Received Economic Diploma degree from YKPN School Yogyakarta in 1991.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Finance Manager Gold Mining Business Unit from 2006 until 2008
- Accounting & Budgeting Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2008 until 2011
- Accounting Bureau Head from 2011 until 2013
- Vice President Financial Control from 2013 until now



Yudi K. Nurhadi

Senior Vice President Corporate Finance | Direktur Utama *President Director of* PT International Mineral Capital

Memperoleh gelar sarjana Business Administration di tahun 1990 dan MBA Finance di tahun 1992. Keduanya dari Oklahoma State University, AS.

Bergabung di ANTAM sejak 2011. Menempati posisi kunci di ANTAM:

- Senior Vice President Corporate Finance sejak tahun 2011 sampai sekarang.
- Direktur Utama PT International Mineral Capital tahun 2011 sampai sekarang.

Received Business Administration degree in 1990 and MBA Finance in 1992, both from Oklahoma State University, AS.

Joined ANTAM since 2011. Currently he holds key positions:

- Senior Vice President Corporate Finance since 2011 until now.
- President Director of PT International Mineral Capital in 2011 until now.



Yantie Isnahwati
Vice President Risk Management

Memperoleh gelar sarjana Teknik Kimia dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1995.

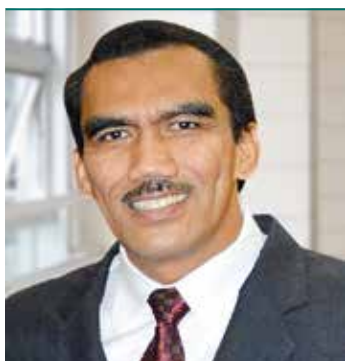
Bergabung di ANTAM sejak tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manufacturing Manager dari 2005 sampai 2006
- ASM Internal Audit System Development dari 2008 sampai 2010
- Good Corporate Governance Implementation Manager dari 2011 sampai 2014
- Vice President Risk Management dari 2014 sampai sekarang

Received Chemical Engineering degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1995.

Joined ANTAM since 1995. Previous key positions in ANTAM include:

- Manufacturing Manager from 2005 until 2006
- ASM Internal Audit System Development from 2008 until 2010
- Good Corporate Governance Implementation Manager from 2011 until 2014
- Vice President Risk Management from 2014 until now



Jaswinaldi
Senior Vice President Operation Management, Health, Safety and Environment

Memperoleh gelar sarjana Teknik Pertambangan dari Universitas Sriwijaya di tahun 1990.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Senior Manager Project Development Group dari 2011 sampai 2012
- Corporate Strategic Development Division Head dari 2012 sampai 2013
- Senior Vice President Operation Management, Health, Safety and Environment dari 2013 sampai sekarang

Received Mining Engineering degree from Sriwijaya University in 1990.

Joined ANTAM in 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Senior Manager Project Development Group from 2011 until 2012
- Corporate Strategic Development Division Head from 2012 until 2013
- Senior Vice President Operation Management, Health, Safety and Environment from 2013 until now



Sukristiawan
Senior Vice President Tokyo Representative Office

Memperoleh gelar sarjana Teknik Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1991.

Bergabung di ANTAM sejak 1994. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President Maluku Utara Operation UBP Nikel Maluku Utara dari 2008 sampai 2009
- Vice President Maluku Utara UBP Nikel Maluku Utara dari 2010 sampai tahun 2011
- Marketing and Customer Support Division Head dari 2011 sampai 2013
- Senior Vice President Tokyo Representative Office dari 2013 Sampai sekarang

Received Mining Engineering degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1991.

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in NATAM include:

- Vice President Operation North Maluku Nickel Mining Business Unit from 2008 until 2009.
- Vice President North Maluku of Nickel Mining Business Unit from 2010 until 2011
- Marketing and Customer Support Division Head from 2011 until 2013
- Senior Vice President Tokyo Representative Office from 2013 until now

PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management



Bajanuddin Tambun
Senior Vice President Shanghai
Representative Office

Memperoleh gelar sarjana Teknik Geologi dari Universitas Padjajaran di tahun 1988 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Manajemen Pemasaran dari Institut Bisnis Nusantara di tahun 2009.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1989. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Planning & Resource Engineering dari 2008 sampai 2012
- Vice President Planning & Resource Engineering Unit Geomin dari 2012 sampai 2013
- General Manager Unit Geomin dari 2013 sampai 2014
- Senior Vice President Shanghai Representative Office dari 2014 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Padjajaran University in 1988 and Marketing Management post graduate degree from Nusantara Business Institute in 2009.

Joined ANTAM since 1989. Previous key positions in ANTAM include:

- Planning & Resource Engineering Manager from 2008 until 2012
- Vice President Planning & Resource Engineering Geomin Unit from 2012 until 2013
- General Manager Geomin Unit from 2013 until 2014
- Senior Vice President Shanghai Representative Office from 2014 until now



Muhammad Abi Anwar
Vice President Marketing & Sales

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1998 dan gelar Magister Sains Ekonomi dari Universitas Indonesia di tahun 2008.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1999. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Non Nickel Marketing dari 2011 sampai 2013
- Vice President Bauxite & Alumina Marketing & Sales dari 2013 sampai 2014
- Vice President Marketing & Sales dari 2014 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1998 and Master of Economic Science from University of Indonesia in 2008.

Joined ANTAM since 1999. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Non Nickel Marketing from 2011 until 2013
- Vice President, Bauxite & Alumina Marketing & Sales from 2013 until 2014
- Vice President Marketing & Sales from 2014 until now



Hardjana Kusumah
Vice President Supply Chain
Management

Memperoleh gelar Sarjana Kimia dari Institut Teknologi Bandung tahun 1988 dan gelar Magister Manajemen Keuangan dari STIE Nusantara tahun 2002.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Senior Manager Operation UBPP Logam Mulia dari 2006 sampai 2009
- Lead Specialist Quality Management dari 2009 sampai 2013
- Vice President Project Management dari 2013 sampai 2014
- Vice President Supply Chain Management dari 2014 sampai sekarang

Received Chemistry degree from Bandung Institute of Technology in 1998 and Master in Financial Management from STIE Nusantara in 2002.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- Senior Manager Operation Precious Metals Processing and Refinery Business from 2006 until 2009
- Lead Specialist Quality Management from 2009 until 2013
- Vice President Project Management from 2013 until 2014
- Vice President Supply Chain Management from 2014 until now



Trenggono Sutiyoso
Senior Vice President Corporate
Strategic Development

Memperoleh gelar sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1991, Magister Manajemen Keuangan dari Institut Bisnis dan Informatika Indonesia di tahun 2004 dan Doktor Ilmu Ekonomi dari Universitas Trisakti di tahun 2009.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1994. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya yaitu:

- Planning and Resources Manager Unit Geomin dari 2007 sampai 2008.
- Deputy Vice President Exploration Unit Geomin dari 2008 sampai 2012.
- Project Development Division Head dari 2012 sampai 2013
- Senior Vice President Corporate Strategic Development dari 2013 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1991, Financial Management Master's degree from Institute Business and Informatics Institute of Indonesia in 2004 and Economics Doctoral Degree from Trisakti University in 2009.

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in ANTAM include:

- Planning and Resources Manager Geomin Unit from 2007 until 2008.
- Deputy Vice President Exploration Geomin Unit from 2008 until 2012
- Project Development Division Head from 2012 until 2013
- Senior Vice President Corporate Strategic Development in 2013 until now



Ajab Taofik Hidayat
Vice President Technology
Development

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1991 dan gelas Magister Manajemen Strategis Institut Pertanian Bogor di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya yaitu:

- Senior Manager FeNi Plant UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2005 sampai 2008.
- Vice President Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2008 sampai 2010
- Vice President Technology Development dari 2010 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1991 and Strategic Management Master's degree from Bogor Institute of Agriculture in 2005.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Senior Manager FeNi Plant Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2008
- Vice President Operation Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2010
- Vice President Technology Development from 2010 until now



Adang Arifin
Vice President Mineral Resources
Development

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1990.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Kepala Operasi UBP Pasir Besi dari 2000 sampai 2002
- Kepala Operasi UBP Bauksit dari 2003 sampai 2005
- Vice President Mineral Resources Development dari 2010 sampai sekarang

Received General Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1990.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM include:

- Operation Head of Iron Sands Mining Business Unit from 2000 until 2002
- Operation Head of Bauxite Mining Business Unit from 2003 until 2005
- Vice President Mineral Resources Development from 2010 until now

PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management



Chandra F. Y. Rustam
Vice President Subsidiary and Project
Management

Memperoleh gelar sarjana Teknik Mesin dari Waseda University di tahun 1994, dan Master of Business Administration Technology dari Curtin University di tahun 2000.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2011. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Business Development dari 2011 sampai 2013
- Business Development & Subsidiaries Management Manager dari 2013 sampai 2014
- Vice President Subsidiary & Project Management dari 2014 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from Waseda University in 1994 and Business Administration Technology Master's degree from Curtin University in 2000.

Joined ANTAM since 2011. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Business Development from 2011 until 2013
- Business Development & Subsidiaries Management Manager from 2013 until 2014
- Vice President Subsidiary & Project Management from 2014 until now



Achmad Djamalilleil
Senior Vice President Human
Resources Management

Memperoleh gelar Sarjana Manajemen Informatika dari STMIK Budi Luhur di tahun 1994.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- ASM Information Technology, Operation and Development dari 2005 sampai 2007
- Information and Communication Technology Division Head dari 2007 sampai 2013
- Organization Effectiveness and Development Division Head tahun 2013
- Senior Vice President Human Resources Management dari 2013 sampai sekarang

Received Informatics Management degree from Budi Luhur School of Informatics and Computer Management in 1994.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- ASM Information Technology, Operation and Development from 2005 until 2007
- Information and Communication Technology Division Head from 2007 until 2013
- Organization Effectiveness and Development Division Head in 2013
- Senior Vice President Human Resources Management from 2013 until now



Deasyriana Guneswari
Vice President Learning &
Development

Memperoleh gelar Sarjana Statistika dari Universitas Padjajaran di tahun 1988.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1989. Menempati posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Competency Development dari 2008 sampai 2009
- Assistant Senior Manager Training Development dari 2009 sampai 2010
- Human Resources, Corporate Social Responsibility and General Affairs Manager Unit Geomin dari 2010 sampai 2013
- Vice President Learning and Development dari 2013 sampai sekarang

Received Statistic degree from Padjajaran University in 1988.

Joined ANTAM since 1989. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Competency Development from 2008 until 2009
- Assistant Senior Manager Training Development from 2009 until 2010
- Human Resources, Corporate Social Responsibility and General Affairs Manager Geomin Unit from 2010 until 2013
- Vice President Learning and Development from 2013 until now



Royke Pasiak
Vice President Organization
Effectiveness & Development

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Sam Ratulangi di tahun 1992.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1994. Menempati posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Human Resources Manager UBP Emas tahun 2007
- Quality Management Assurance Manager dari 2007 sampai 2009
- Assistant Senior Manager Competency and Development dari 2009 sampai 2011
- Learning and Development Division Head dari 2011 sampai 2013
- Vice President Organization Effectiveness and Development dari 2013 sampai sekarang

Received Agriculture degree from Sam Ratulangi University in 1992.

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in ANTAM include:

- Human Resources Manager Gold Mining Business Unit in 2007
- Quality Management Assurance Manager from 2007 until 2009
- Assistant Senior Manager Competency and Development from 2009 until 2011
- Learning and Development Division Head from 2011 until 2013
- Vice President Organization Effectiveness and Development from 2013 until now



Yaris Tandi
Vice President Information &
Communication Technology

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Hasanuddin di tahun 1986.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2010 sampai 2011
- UBP Nikel Maluku Utara Business Unit Head dari 2011 sampai 2013
- Operation Management Division Head tahun 2013
- Vice President Information & Communication Technology dari 2013 sampai sekarang

Received Electrical Engineering degree from Hasanuddin University in 1986.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President Operation Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2010 until 2011
- North Maluku Nickel Mining Business Unit Head from 2011 until 2013
- Operation Management Division Head in 2013
- Vice President Information & Communication Technology from 2013 until now



Agus Yulianto
Vice President Corporate Social
Responsibility

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor di tahun 1988 dan mendapatkan gelar Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulia tahun 2004.

Bergabung dengan ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Environment and Post mining dari 2005 sampai 2007
- Senior Manager Environment and Mine Closure dari 2007 sampai 2011
- Vice President Corporate Social Responsibility dari 2011 sampai sekarang

Received Agriculture degree from Bogor Institute of Agriculture in 1988 and International Management Master's degree from Prasetiya Mulia in 2004.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Environment and Post mining from 2005 until 2007
- Senior Manager Environment and Mine Closure from 2007 until 2011
- Vice President Corporate Social Responsibility from 2011 until now

PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management



Hikmat Gunantara
Vice President Post Mining & Non-Productive Asset Management

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Pancasila di tahun 1990.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President, Legal and Compliance pada tahun 2013
- Strategic Legal and Compliance Lead Specialist dari 2013 sampai 2014
- Vice President, Post Mining and Non Productive Asset Management dari 2014 sampai sekarang

Received Law degree from Pancasila University in 1990.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President, Legal and Compliance in 2013
- Strategic Legal and Compliance Lead Specialist from 2013 until 2014
- Vice President, Post Mining and Non Productive Asset Management from 2014 until now



Eko Purwanto
Vice President General Affairs and Domestic Representative Offices

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pakuan Bogor di tahun 2005 dan Magister Teknik Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 2014.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1981. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- West Indonesia Exploration Bureau Head Unit Geomin dari 2012 sampai 2013
- General Affairs and Asset Management Division Head dari 2013 sampai 2014
- Vice President General Affairs and Domestic Representative Offices dari 2014 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Pakuan University - Bogor in 2005 and Geological Engineering Master's degree from UPN Veteran Yogyakarta in 2014.

Joined ANTAM since 1981. Previous key positions in ANTAM include:

- West Indonesia Exploration Bureau Head Unit Geomin from 2012 until 2013
- General Affairs and Asset Management Division Head from 2013 until 2014
- Vice President General Affairs and Domestic Representative Offices from 2014 until now



Abdul Sadat
Vice President, Government and External Relations

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Muslim Indonesia di tahun 1998.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2000. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Electrical Engineer UBPP Logam Mulia dari 2011 sampai 2012
- Assistant Senior Manager External Relations dari 2012 sampai 2013
- Vice President Government and External Relations dari 2013 sampai sekarang

Received Electrical Engineering degree from Indonesia Moslem University - Makassar in 1998.

Joined ANTAM since 2000. Previous key positions in ANTAM include:

- Electrical Engineer Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2011 until 2012
- Assistant Senior Manager External Relations from 2012 until 2013
- Vice President Government and External Relations from 2013 until now

UNIT BISNIS

Business Unit



Tatang Hendra

General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Nikel Sulawesi
Tenggara
General Manager Southeast Sulawesi
Nickel Mining Business Unit

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1995 dan gelar Magister Sains dari Universitas Indonesia di tahun 2011.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Ore Preparation Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2007 sampai 2009
- Deputy Vice President, Operation UBPP Logam Mulia dari 2009 sampai 2012
- Operation Division Head UBP Nikel Sulawesi Tenggara tahun 2013
- General Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2013 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1995 and Science Master's degree from University of Indonesia in 2011.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM, include:

- Ore Preparation Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2007 until 2009
- Deputy Vice President, Operation Precious Metals Processing and Refining Business Unit from 2009 until 2012
- Operation Division Head Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit in 2013
- General Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2013 until now



Dadang Hadi Praptomo

General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Nikel Maluku Utara
General Manager North Maluku Nickel
Mining Business Unit

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1992.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1994. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Operation Support & Engineering dari 2010 sampai 2011
- Deputy Vice President, Mining & Operation Support UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2011 sampai 2012
- Vice President, Mining & Operation Support dari 2012 sampai 2013
- Deputy General Manager, Operation, UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2013 sampai 2015
- General Manager UBP Nikel Maluku Utara dari 2015 sampai sekarang

Received General Mining degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1992.

Joined ANTAM since 1994. Previous key positions in ANTAM include:

- Operation Support & Engineering Manager from 2010 until 2011
- Deputy Vice President, Mining & Operation Support Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2011 until 2012
- Vice President, Mining & Operation Support from 2012 until 2013
- Deputy General Manager, Operation, Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2013 until 2015
- General Manager North Maluku Nickel Mining Business Unit from 2015 until now



I Gede Gunawan

General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Emas
General Manager Gold Mining
Business Unit

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1997. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Operation Support and Engineering dari 2007 sampai 2009
- Operation Division Head UBP Nikel Maluku Utara dari 2010 sampai 2013
- General Manager UBP Nikel Maluku Utara dari 2013 sampai 2015
- General Manager UBP Emas dari tahun 2015 sampai sekarang

Received General Mining Engineering degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1995.

Joined ANTAM since 1997. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Operation Support and Engineering from 2007 until 2009
- Operation Division Head North Maluku Nickel Mining Business Unit from 2010 until 2013
- General Manager North Maluku Nickel Mining Business Unit from 2013 until 2015
- General Manager Gold Mining Business Unit from 2015 until now

PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management



Dody Martimbang

General Manager Unit Bisnis
Pengolahan dan Pemurnian Logam
Mulia
General Manager Precious Metals
Processing and Refinery Business Unit

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia di tahun 1990 dan Magister Humaniora di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Deputy Senior Vice President Human Resources and General Affairs UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2005 sampai 2008
- Deputy Senior Vice President, Finance and Human Resources UBP Emas dari 2008 sampai 2009
- Senior Manager Legal and Compliance dari 2009 sampai 2013
- General Manager Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia dari 2013 sampai sekarang

Received Law degree from Indonesia University in 1990 and Master of Humaniora in 1995.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM, include:

- Deputy Senior Vice President Human Resources and General Affairs Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2008
- Deputy Senior Vice President, Finance and Human Resources Gold Mining Business Unit from 2008 until 2009
- Senior Manager Legal and Compliance from 2009 until 2013
- General Manager Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2013 until now



Herman Balagalugu

General Manager Unit Bisnis
Pertambangan Bauksit
General Manager Bauxite Mining
Business Unit

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Hasanudin di tahun 1994.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Deputy Project Manager Technical di tahun 2011
- Project Planning and Evaluation Bureau dari 2013 sampai 2014
- General Manager Unit Bisnis Pertambangan Bauksit dari 2014 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from Hasanuddin University in 1994.

Joined ANTAM since 1995. Previous key positions in ANTAM, include:

- Deputy Project Manager Technical in 2011
- Project Planning and Evaluation Bureau from 2013 until 2014
- General Manager, Bauxite Mining Business Unit from 2014 until now



Eko Martias

General Manager Unit Geomin

Memperoleh gelar Sarjana Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1990.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Senior Manager Risk Management dari 2007 sampai 2011
- Senior Manager Operation Management dari 2011 sampai 2013
- Vice President Gag Nickel General Management dari 2013 sampai sekarang
- General Manager Unit Geomin dari 2014 sampai sekarang

Received General Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1990.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM, include:

- Senior Manager Risk Management from 2007 until 2011
- Senior Manager Operation Management from 2011 until 2013
- Vice President Gag Nickel General Management from 2013 until now
- General Manager Geomin Unit from 2014 until now

PROJECT MANAGER

Project Manager



Parmahan Janauly Tambunan

Project Manager Pomalaa Ferronickel
Plant Expansion

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Sains & Teknologi Nasional di tahun 1988.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Staf Senior Bidang Mesin pada Senior Manager Technology Development dari 2009 sampai 2011
- Project Manager, Pomalaa Ferronickel Plant Expansion dari 2011 sampai sekarang

Received Mechanical Engineering degree from National Institute of Science & Technology in 1988.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM, include:

- Mechanical Senior Staff at Senior Manager Technology Development from 2009 until 2011
- Project Manager, Pomalaa Ferronickel Plant Expansion from 2011 until now



Bambang Wijanarko

Project Manager West Kalimantan
Mine Development, Smelter Grade
Alumina Plant

Memperoleh gelar sarjana Teknik Metalurgi dari Universitas Indonesia di tahun 2001 dan Magister Teknik Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 2013.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 2002. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Refining UBPP Logam Mulia dari 2008 sampai 2010
- Manager Business Development & Engineering UBPP Logam Mulia dari 2010 sampai 2011
- Manager Marketing UBPP Logam Mulia dari 2011 sampai 2015
- Project Manager West Kalimantan Mine Development Smelter Grade Alumina Plant dari 2015 sampai sekarang

Received Metallurgical Engineering degree from University of Indonesia in 2001 and Master in Metallurgical Engineering from Bandung Institute of Technology in 2013.

Joined ANTAM since 2002. Previous key positions in ANTAM, include:

- Refining Manager Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2008 until 2010
- Business Development & Engineering Manager Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2010 until 2011
- Marketing Manager Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit from 2011 until 2015
- Project Manager West Kalimantan Mine Development Smelter Grade Alumina Plant from 2015 until now

PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management

ENTITAS ANAK DENGAN KEPEMILIKAN LANGSUNG DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

Subsidiaries with direct ownership AND JOINTLY CONTROLLED ENTITY



Agus Zamzam Jamaluddin

Direktur Utama *President Director of*
PT Indonesia Chemical Alumina

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1996 dan gelar Magister Teknik dari Institut Teknologi Bandung di tahun 2013.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President, PT Cibaliung Sumberdaya Operation Management di tahun 2014
- General Manager UBP Emas di tahun 2014 sampai 2015
- Direktur Utama PT Indonesia Chemical Alumina dari 2015 sampai sekarang

Received Metallurgical Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1996 and Master of Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 2013.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President, PT Cibaliung Sumberdaya Operation Management in 2014
- General Manager Gold Mining Business Unit in 2014 until 2015
- President Director PT Indonesia Chemical Alumina from 2015 until now



Agus Sudharto

Direktur Utama *President Director of*
PT Cibaliung Sumberdaya

Mendapatkan gelar Sarjana Tambang Umum dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1989 dan memperoleh gelar Magister Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 2009.

Bergabung dengan ANTAM di tahun 1992. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Human Resources Manager UBP Emas dari 2007 sampai 2008
- Vice President Operation UBP Emas dari 2009 sampai 2011
- Direktur Operasi PT Cibaliung Sumberdaya dari 2012 sampai 2014
- Direktur Utama PT Cibaliung Sumberdaya dari 2014 sampai sekarang

Received General Mining Engineering degree in 1989 and Mining Engineering Master's degree in 2009 from UPN Veteran Yogyakarta.

Joined ANTAM since 1992. Previous key positions in ANTAM include:

- Human Resources Manager Gold Mining Business Unit from 2007 until 2008
- Vice President Operation Gold Mining Business Unit from 2009 until 2011
- Director of Operations PT Cibaliung Sumberdaya from 2012 until 2014
- President Director of PT Cibaliung Sumberdaya from 2014 until now



Ady Taufik Yudisia

Direktur Utama *President Director of*
PT Indonesia Coal Resources

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1994 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Business Administration dari Institut Teknologi Bandung di tahun 2005.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Manager Joint Venture Company di tahun 2007
- Manager Business Development dari 2007 sampai 2008
- Vice President, PT Indonesia Coal Resources Operation & Development Management dari 2012 sampai 2015
- Direktur Utama PT Indonesia Coal Resources dari 2015 sampai sekarang

Received General Mining degree from Bandung Institute of Technology in 1994 and completed Business Administration post graduate degree from Bandung Institute of Technology in 2005.

Joined ANTAM since 1995. Previous key positions in ANTAM include:

- Joint Venture Company Manager in 2007
- Business Development Manager from 2007 until 2008
- Vice President, PT Indonesia Coal Resources Operation & Development Management from 2012 until 2015
- President Director PT Indonesia Coal Resources from 2015 until now



Tatan Taufik

Direktur Utama *President Director of*
PT ANTAM Resourcindo

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1990.

Bergabung dengan ANTAM di tahun 2008. Sebelumnya menempati berbagai posisi kunci yaitu:

- Vice President Global Treasury JP Morgan Chase dari 2001 sampai 2005
- Director of Global Financial Markets/ Country Treasurer American Express Bank dari 2005 sampai 2008
- Senior Financial Advisor ANTAM dari 2008 sampai 2011
- Direktur Keuangan dan Administrasi PT ANTAM Resourcindo di tahun 2011
- Direktur Utama PT ANTAM Resourcindo dari tahun 2014 hingga sekarang

Received Economics degree from the Faculty of Economics of the University of Indonesia in 1990.

Joined ANTAM in 2008. Previous key positions include:

- Vice President Global Treasury JP Morgan Chase from 2001 until 2005
- Director of Global Financial Markets/ Country Treasurer American Express Bank from 2005 until 2008
- Senior Financial Advisor ANTAM from 2008 until 2011
- Finance and Administration Director of PT ANTAM Resourcindo in 2011
- President Director of PT ANTAM Resourcindo since 2014 until now



Irvan Jauhari

Direktur Utama *President Director of*
PT Feni Haltim

Memperoleh gelar sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1995.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1996. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Smelting Manager UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2005 sampai 2008
- Staf Senior Bidang Metalurgi pada Senior Manager Technology Development dari 2009 sampai 2010
- Project Manager, FeNi Halmahera dari 2010 sampai 2011
- Direktur Utama PT FeNi Halmahera Timur dari 2013 sampai sekarang

Received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1995.

Joined ANTAM since 1996. Previous key positions in ANTAM include:

- Smelting Manager Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit from 2005 until 2008
- Metallurgical senior staff from 2009 until 2010
- Project Manager, FeNi Halmahera from 2010 until 2011
- President Director of PT FeNi Halmahera Timur from 2013 until now



Agustiar

Direktur Utama *President Director of*
PT Abuki Jaya Stainless Indonesia

Memperoleh gelar Sarjana Geofisika dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1994.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1997. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Manager Geofisika dan Pengukuran Unit Geomin dari 2007 sampai 2008
- Exploration Support Manager dari 2008 sampai 2009
- Organization Effectiveness and Development Division Head dari 2009 sampai 2013
- Direktur Utama PT Abuki Jaya Stainless Indonesia 2013 sampai sekarang

Received Geophysics degree from Bandung Institute of Technology in 1994.

Joined ANTAM since 1997. Previous key positions in ANTAM, include:

- Assistant Manager Geophysics and Measurement Geomin Unit from 2007 until 2008
- Exploration Support Manager from 2008 until 2009
- Organization Effectiveness and Development Division Head from 2009 until 2013
- President Director of PT Abuki Jaya Stainless Indonesia from 2013 until now

PEJABAT SENIOR PERSEROAN

Corporate Senior Management



Edy Sutrisno

Direktur Utama *President Director of*
PT Borneo Edo International

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1987 dan Magister Teknik Geologi dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 2009.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1988. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Assistant Senior Manager Mining Concession Administration dari 2008 sampai 2009
- Senior Manager Mineral Resources Development dari 2009 sampai 2010
- Project Manager, North Konawe Mine Plan and Development dari 2010 sampai 2013
- Direktur Utama PT Borneo Edo International dari 2013 sampai sekarang

Received Geological degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1987 and Geological Engineering Master's degree from UPN Veteran Yogyakarta in 2009.

Joined ANTAM since 1988. Previous key positions in ANTAM include:

- Assistant Senior Manager Mining Concession Administration from 2008 until 2009
- Senior Manager Mineral Resources Development from 2009 until 2010
- Project Manager, North Konawe Mine Plan and Development from 2010 until 2013
- President Director of PT Borneo Edo International from 2013 until now



Izhar Ishak

Direktur Utama *President Director of*
PT Mega Citra Utama

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1990 dan sarjana Ekonomi dari Universitas Terbuka di tahun 1997.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1991. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Staf Bidang Penambangan pada Direktur Operasi dari 2007 sampai 2011
- Business Alignment Division dari 2012 sampai 2013
- Direktur Utama PT Mega Citra Utama dari 2013 sampai sekarang

Received General Mining degree from Bandung Institute of Technology in 1990 and Economic degree from Distance Learning University in 1997.

Joined ANTAM since 1991. Previous key positions in ANTAM include:

- Mining Staff to the Operations Director from 2007 until 2011
- Business Alignment Division from 2012 until 2013
- President Director of PT Mega Citra Utama from 2013 until now



Lukman Efendi

Direktur Utama *President Director of*
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa

Memperoleh gelar sarjana Teknik Geologi dari Universitas Pakuan di tahun 2007.

Bergabung di ANTAM sejak tahun 1981. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Exploration Support Manager dari 2012 sampai 2013
- Vice President, Planning and Resources Engineering dari 2013 sampai 2014
- Direktur Utama PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa dari 2014 sampai sekarang

Received Geological Engineering degree from Pakuan University in 2007.

Joined ANTAM since 1981. Previous key positions in ANTAM include:

- Exploration Support Manager from 2012 until 2013
- Vice President, Planning and Resources Engineering from 2013 until 2014
- President Director PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa from 2014 until now



Eko Warman Budi Santoso

Direktur Utama *President Director of*
PT Gag Nickel

Memperoleh gelar sarjana Tambang Umum/ Pertambangan dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1989.

Bergabung di ANTAM dari tahun 1990. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu:

- Vice President, PT Cibaliung Sumberdaya Finance and Human Resources Management dari 2013 sampai 2014
- Strategic Operation Lead Specialist di tahun 2014
- Vice President, GAG Nickel General Management dari 2014
- Direktur Utama PT Gag Nickel dari 2014 sampai sekarang

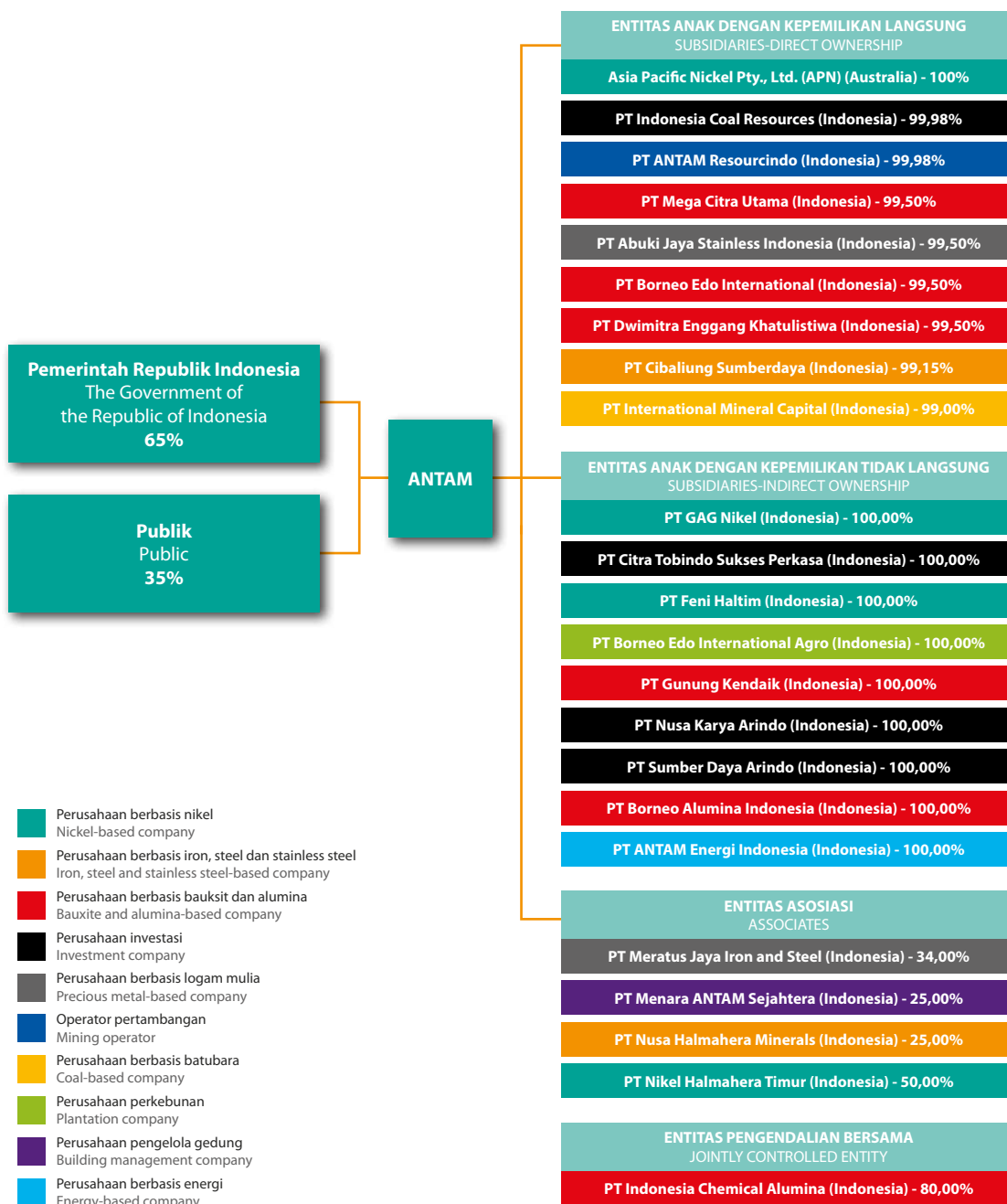
Received General Mining/Mining degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1989.

Joined ANTAM since 1990. Previous key positions in ANTAM include:

- Vice President, PT Cibaliung Sumberdaya Finance and Human Resources Management from 2013 until 2014
- Strategic Operation Lead Specialist in 2014
- Vice President, GAG Nickel General Management from 2014
- President Director PT Gag Nickel from 2014 until now

PEMEGANG SAHAM UTAMA, ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI & ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

Vision, Mission, Strategy, Corporate Values
and ANTAM Guiding Principles



ENTITAS ANAK

Subsidiaries

No	Entitas Anak Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Nature of Business	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi Total Assets before Elimination (Rp '000)	
						31 Desember December 31, 2013	31 Desember December 31, 2014
Kepemilikan Langsung Direct Ownership							
1.	Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. (APN)	Australia	Perusahaan investasi Investment company	100,00	2003	85.979.795	89.816.082
2.	PT Indonesia Coal Resources (ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara Coal mining exploration and operator	100,00	2010	221.944.831	187.197.739
3.	PT ANTAM Resourcindo (AR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang Mining exploration and operator	99,98	1997	159.498.736	145.221.437
4.	PT Mega Citra Utama (MCU)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50	-	135.562.232	122.455.421
5.	PT Abuki Jaya Stainless Indonesia (AJSI)*	Indonesia	Pengolahan stainless steel Manufacturing of stainless steel	99,50	-	52.533.209	50.716.709
6.	PT Borneo Edo International (BEI)*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan Construction, trading, industry, agriculture and mining	99,50	-	43.930.883	41.338.381
7.	PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa (DEK)*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang Mining exploration and operator	99,50	-	5.140.713	4.222.886
8.	PT Cibaliung Sumberdaya (CSD)	Indonesia	Eksplorasi, konstruksi dan pengembangan tambang, penambangan, produksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan di industri emas Exploration, construction and mine development, mining, production, processing and refining, haulage and sales in the gold mining industry	99,15	2010	1.154.256.006	1.103.919.249

ENTITAS ANAK

Subsidiaries

No	Entitas Anak Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Nature of Business	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Mulai Beroperasi Komersial Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum Eliminasi Total Assets before Elimination (Rp '000)	
						31 Desember December 31, 2013	31 Desember December 31, 2014
9.	PT International Mineral Capital (IMC)	Indonesia	Pertambangan mineral Mineral mining	99,00	2011	456.223.155	579.888.692
Kepemilikan Tidak Langsung Indirect Ownership							
10.	PT GAG Nikel (GAG)* (melalui APN through APN)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang Mining exploration and operator	100,00%	-	85.400.386	89.280.018
11.	PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP) (melalui ICR through ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara Coal mining exploration and operator	100,00%	2011	60.913.490	59.468.542
12.	PT Feni Haltim (FHT)* (melalui IMC through IMC)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa Trading, construction and services	100,00%	-	959.817.870	1.091.364.933
13.	PT Borneo Edo International Agro (BEIA)* (melalui MCU through MCU)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100,00%	-	6.657.963	4.839.763
14.	PT Gunung Kendaik (GK)* (melalui MCU through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100,00%	-	5.422.072	5.422.698
15.	PT Nusa Karya Arindo (NKA)* (melalui AR through AR)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara Mineral mining and coal	100,00%	-	7.727.776	19.824.086
16.	PT Sumberdaya Arindo (SDA)* (melalui AR through AR)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara Mineral and coal mining service	100,00%	-	4.616.064	4.491.257
17.	PT Borneo Alumina Indonesia (BAI)* (melalui IMC & BEI through IMC & BEI)	Indonesia	Perindustrian, jasa dan perdagangan Industry, services and trade	100,00%	-	-	-
18.	PT ANTAM Energi Indonesia (AEI)* (melalui IMC, ARI & ICR through IMC, ARI & ICR)	Indonesia	Jasa, perdagangan dan perindustrian Service, trade and industry	100,00%	-	-	-

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, NKA, SDA, BAI dan AEI belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2014, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, NKA, SDA, BAI and AEI have not yet started their respective commercial operations.

ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

Associates and Jointly Controlled Entity

Perusahaan Companies	Domisili Domicile	Aset Assets (Rp '000)	Liabilitas Liabilities (Rp '000)	Pendapatan Revenue (Rp '000)	Laba/(Rugi) Profit/(Loss) (Rp '000)	Kepemilikan Interest Held
-------------------------	----------------------	-----------------------------	--	------------------------------------	---	---------------------------------

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investments in Associates

31 Desember 2014 December 31, 2014

PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")*	Indonesia	487.545	95.641	440.325	66.950	25%
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MJIS")*	Indonesia	134.811	98.032	9.836	(20.775)	34%
PT Menara ANTAM Sejahtera ("MAS")	Indonesia	197.321.625	158.085.246	11.392.089	(911.147)	25%
PT Nikel Halmahera Timur ("NHT")	Indonesia	27.500	-	-	-	50%

* Disajikan dalam ribuan Dollar Amerika Serikat.

* Stated in thousand of United States Dollar.

Perusahaan Companies	Domisili Domicile	Aset Assets (Rp '000)	Liabilitas Liabilities (Rp '000)	Pendapatan Revenue (Rp '000)	Laba/(Rugi) Profit/(Loss) (Rp '000)	Kepemilikan Interest Held
-------------------------	----------------------	-----------------------------	--	------------------------------------	---	---------------------------------

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investments in Associates

31 Desember 2013 December 31, 2013

PT Nusa Halmahera Minerals ("NHM")*	Indonesia	573.643	102.440	422.340	92.766	25%
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MJIS")*	Indonesia	142.323	84.768	7.934	1.000	34%
PT Menara ANTAM Sejahtera ("MAS")	Indonesia	164.234.975	124.087.449	-	149.400	25%

* Disajikan dalam ribuan Dollar Amerika Serikat.

* Stated in thousand of United States Dollar.

Perusahaan Companies	Domisili Domicile	Aset Assets (Rp '000)	Liabilitas Liabilities (Rp '000)	Pendapatan Revenue (Rp '000)	Laba Profit (Rp '000)	Kepemilikan Interest Held
-------------------------	----------------------	-----------------------------	--	------------------------------------	-----------------------------	---------------------------------

Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama

Investments in Jointly Controlled Entity

31 Desember 2014 December 31, 2014

PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA")*	Indonesia	435.598	240.873	-	9.234	80%
--	-----------	---------	---------	---	-------	-----

* Disajikan dalam ribuan Dollar Amerika Serikat.

* Stated in thousand of United States Dollar.

Perusahaan Companies	Domisili Domicile	Aset Assets (Rp '000)	Liabilitas Liabilities (Rp '000)	Pendapatan Revenue (Rp '000)	Laba Profit (Rp '000)	Kepemilikan Interest Held
-------------------------	----------------------	-----------------------------	--	------------------------------------	-----------------------------	---------------------------------

Investasi pada Entitas Pengendalian Bersama

Investments in Jointly Controlled Entity

31 Desember 2013 December 31, 2013

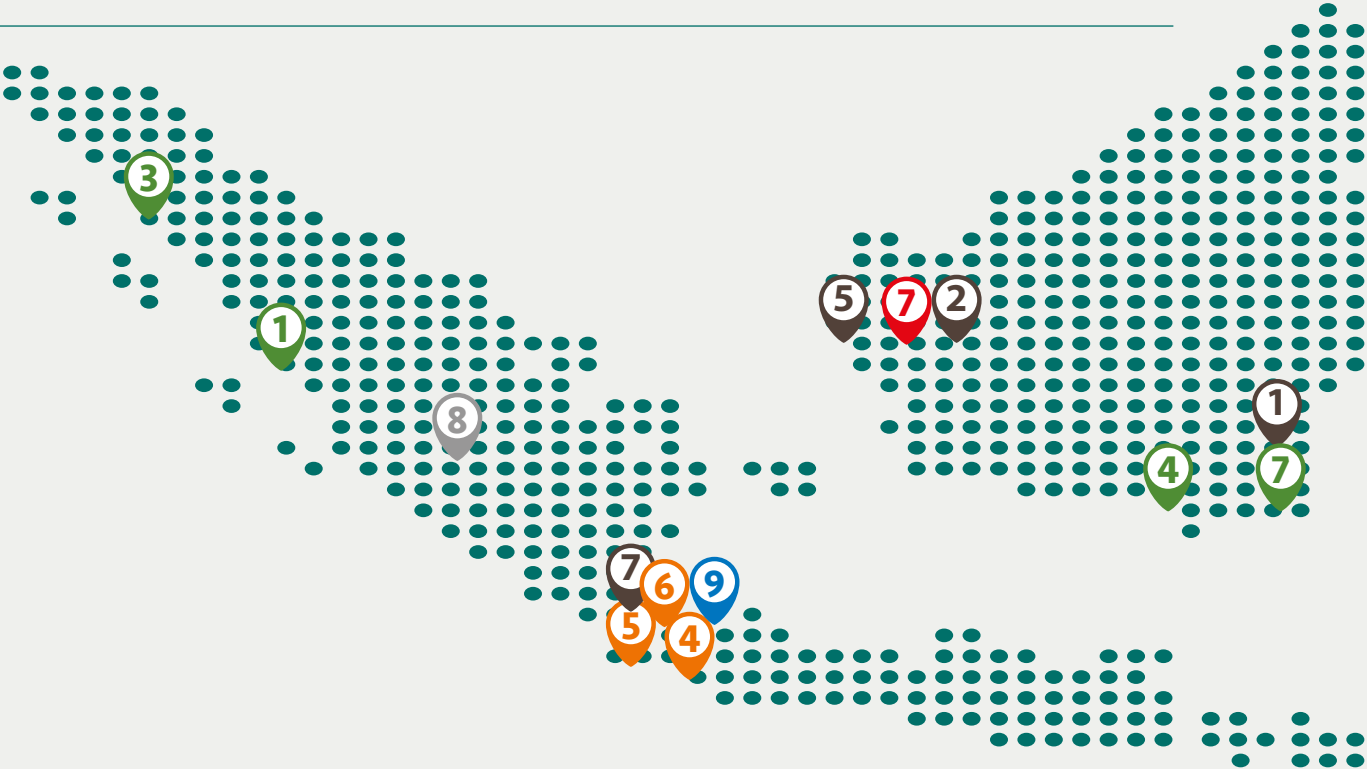
PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA")*	Indonesia	429.694	244.202	-	23.471	80%
--	-----------	---------	---------	---	--------	-----

* Disajikan dalam ribuan Dollar Amerika Serikat.

* Stated in thousand of United States Dollar.

WILAYAH OPERASI DAN PROYEK-PROYEK PENGEMBANGAN

Current Operations and Development Projects



Proyek-Proyek Pengembangan Strategis

Strategic Development Projects

No	Nama Name	Kepemilikan Ownership	Komoditas Commodity
1	Sponge Iron Kalimantan Selatan (PT Meratus Jaya Iron & Steel) South Kalimantan Sponge Iron	34%	Sponge Iron
2	Chemical Grade Alumina Tayan Tayan Chemical Grade Alumina	80%	Chemical Grade Alumina
3	FeNi Halmahera Timur (FeNi Haltim) East Halmahera Ferronickel (FeNi Haltim)	100%	Feronikel Ferronickel
4	Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa Expansion of Pomalaa Ferronickel Plant	100%	Peningkatan efisiensi dan kapasitas pabrik feronikel di Pomalaa Increased efficiency and capacity of Pomalaa's ferronickel plant
5	Smelter Grade Alumina Mempawah Mempawah Smelter Grade Alumina	100%	Smelter Grade Alumina
6	Nickel Pig Iron dan Stainless Steel Nickel Pig Iron and Stainless Steel	100%	Nickel Pig Iron
7	Anode Slime Anode Slime	100%	Anode Slime
8	Nickel Mixed Hydroxide Nickel Mixed Hydroxide	100%	Nickel Mixed Hydroxide



Produk Pertambangan & Jasa

Mining Products & Services

No	Deskripsi Description	Lokasi Location
1	Tambang Nikel dan Pabrik Feronikel Nickel Mine and Ferronickel Plant	Pomalaa
2	Tambang Nikel Nickel Mine	Tanjung Buli
3	Tambang Nikel Nickel Mine	Pulau Pakal Pakal Island
4	Tambang Emas dan Pabrik Gold Mine and Plant	Pongkor
5	Tambang Emas dan Pabrik Gold Mine and Plant	Cibaliung
6	Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery	Jakarta
7	Tambang Bauksit Bauxite Mine	Tayan
8	Tambang Batubara Coal Mine	Sarolangun
9	Unit Geomin Geomin Unit	Jakarta

Entitas Asosiasi

Associates

No	Nama Name	Kepemilikan Ownership	Komoditas Commodity
1	PT Nusa Halmahera Minerals	25%	Emas Gold

Entitas Pertambangan Patungan

Joint Venture Mining Entities

No	Nama Name	Kepemilikan Ownership	Komoditas Commodity
1	PT Sorikmas Mining	25%	Emas Gold
2	PT Weda Bay Nickel	10%	Nikel Nickel
3	PT Dairi Prima Minerals	20%	Timbal & Seng Lead & Zinc
4	PT Galuh Cempaka	20%	Intan Diamond
5	PT Sumbawa Timur Mining	20%	Emas Gold
6	PT Gorontalo Minerals	20%	Emas Gold
7	PT Pelsart Tambang Kencana	15%	Emas Gold

WILAYAH EKSPLORASI DAN EKSPLOITASI

Exploration and Exploitation Areas



Izin Usaha Pertambangan - Milik ANTAM

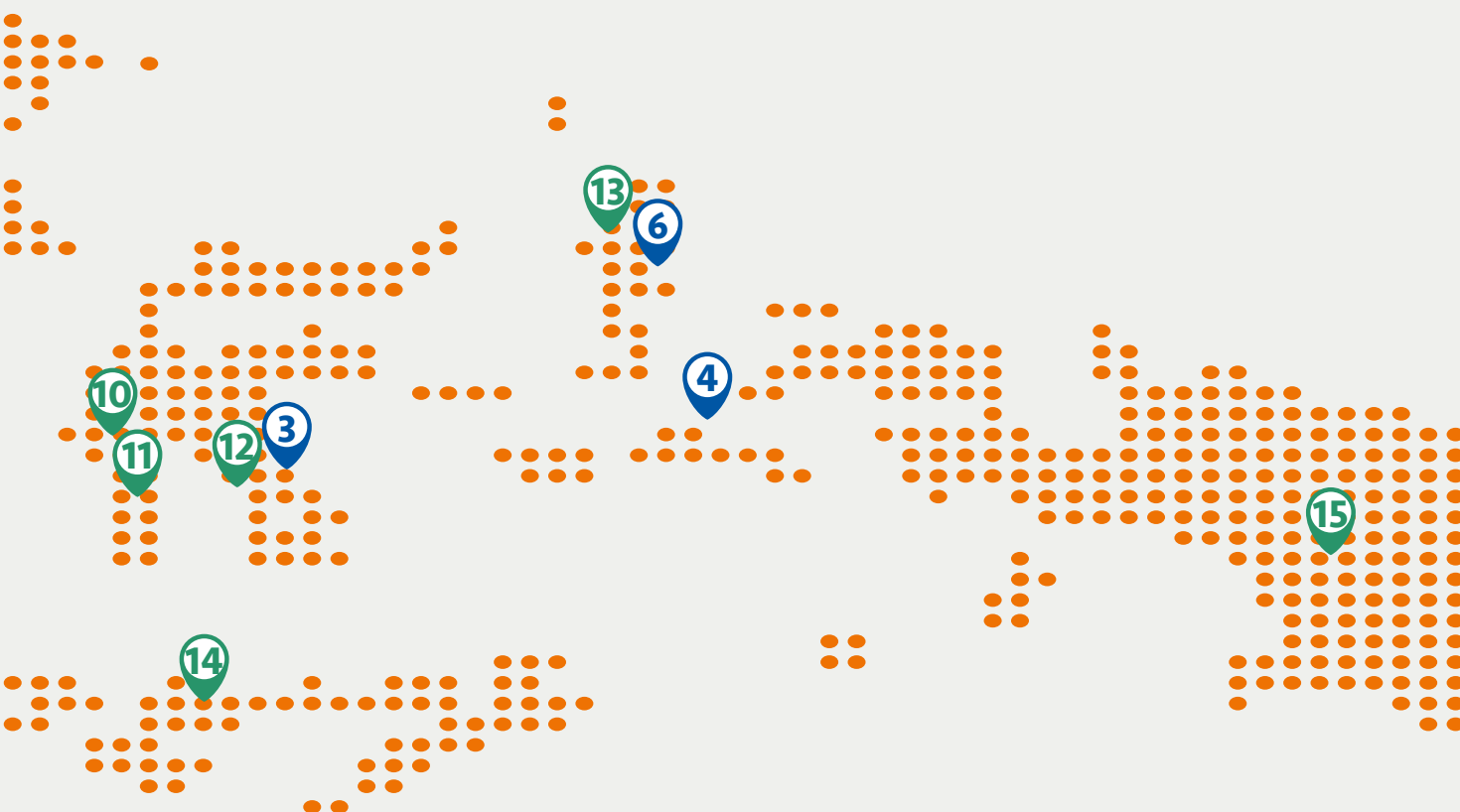
Mining License - Owned by ANTAM

No	Provinsi Province	Wilayah Area
1	Sumatera Utara North Sumatera	<ul style="list-style-type: none"> Mardinding-Karo Tanah Pinem-Dairi Parsoburan-Toba Samosir Parmonangan-Tapanuli Utara North Tapanuli Sipoholon-Tapanuli Utara North Tapanuli Adiankotting-Tapanuli Utara North Tapanuli Garoga-Tapanuli Utara North Tapanuli
2	Jambi	<ul style="list-style-type: none"> Batang Asai-Sarolangun Sungai Keruh-Tebo Ma. Bantan-Merangin Sungai Tenang-Merangin Talang Tembago-Merangin
3	Bengkulu Utara North Bengkulu	<ul style="list-style-type: none"> Air Niru Lebong Kandis Air Nokan Telatang
4	Banten	Cibaliung-Pandeglang
5	DKI Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit
6	Jawa Barat West Java	<ul style="list-style-type: none"> Bantar Karet, Nanggung-Bogor Bungbulang-Garut Pakenjeng-Garut Cisewu-Garut Pamulihan-Garut Ciarinem, Papandayan-Garut Cisewu-Garut Neglasari, Lengkong-Sukabumi

Izin Usaha Pertambangan - Milik ANTAM

Mining License - Owned by ANTAM

No	Provinsi Province	Wilayah Area
7	Jawa Tengah Central Java	<ul style="list-style-type: none"> Jatiroto-Wonogiri Tirtomoyo-Wonogiri Bagelen-Purworejo
8	Jawa Timur East Java	Bagelen Purworejo
9	Kalimantan Barat West Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> Mempawah Hulu-Landak Toho-Mempawah Tayan-Sanggau Tayan Hilir-Sanggau Mandor-Landak
10	Sulawesi Barat West Sulawesi	<ul style="list-style-type: none"> Tarinding & Timoro-Mamasa Kalumpang-Mamuju Topoyo-Mamuju Karossa-Mamuju
11	Sulawesi Selatan South Sulawesi	Seko-Luwu Utara North Luwu



Izin Usaha Pertambangan - Milik ANTAM

Mining License - Owned by ANTAM

No	Provinsi Province	Wilayah Area
12	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	<ul style="list-style-type: none"> Sawa-Konawe Utara North Konawe Lembo-Konawe Utara North Konawe Lasolo-Konawe Utara North Konawe Kampa Wowonii-Konawe Besulutu-Konawe Asera & Molawe-Konawe Utara North Konawe Kolono-Konawe Selatan South Konawe Wolasi-Konawe Selatan South Konawe Pomalaa-Kolaka Batu Kilat-Kolaka Sitallo-Kolaka Maniang-Kolaka Tambea-Kolaka
13	Maluku Utara North Maluku	<ul style="list-style-type: none"> Maba-Halmahera Timur North Halmahera Maba Kota-Halmahera Timur North Halmahera Buli Serani-Halmahera Timur North Halmahera
14	Nusa Tenggara Timur East Nusa Tenggara	Tentang-Manggarai Barat West Manggarai
15	Papua	Oxybil

Izin Usaha Pertambangan - Milik Entitas Anak

Mining License - Owned by Subsidiaries

No	Provinsi Province	Wilayah Area
1	Jambi	Mandiingin-Sarolangun
2	Kalimantan Barat West Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> Menjalin-Landak Sebadu-Landak Mandor-Landak Mempawah Hulu-Landak Banyuke Hulu-Landak Meliau-Sanggau Tayan Hilir-Sanggau
3	Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi	Mandiodo-Konawe Utara North Konawe
4	Papua Barat West Papua	Pulau Gag-Raja Ampat Gag Island-Raja Ampat
5	Banten	Cibaliung-Pandeglang
6	Maluku Utara North Maluku	Buli-Maba

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Deskripsi Description	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Penjualan Bersih Net Sales	3.251,24	5.629,40	12.008,20	9.591,98	8.711,37	8.744,30	10.346,43	10.449,88	11.298,32	9.420,63	(17)
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	1.827,14	2.887,94	4.678,82	6.940,80	7.513,37	5.807,22	7.318,73	8.427,16	9.682,52	8.644,14	(11)
Laba Kotor Gross Profit	1.424,09	2.741,47	7.329,38	2.651,18	1.197,99	2.937,08	3.027,70	2.022,73	1.615,80	776,50	(52)
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization	1.394,59	2.778,43	7.705,55	2.304,35	1.239,51	2.800,45	3.100,35	4.609,71	1.037,27	643,14	(38)
Laba Usaha Operating Income	1.099,77	2.403,69	6.776,84	1.713,26	587,52	1.968,59	2.012,88	895,86	421,03	(179,41)	(143)
Beban Keuangan Financial Expense	(25,56)	(141,96)	(74,31)	(50,35)	(47,05)	(12,65)	(22,72)	(234,50)	(60,66)	(126,55)	109
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	-	-	-	1.421,33	647,61	1.686,94	1.924,74	2.989,02	410,14	(775,18)	(189)
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	841,94	1.552,78	5.118,99	1.368,13	604,31	1.683,40	1.927,89	2.993,11	409,94	(775,29)	(289)
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali Income for the Year Attributable to Non Controlling Interests	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	3,25	0,54	498
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Owners of the Parent	-	-	-	1.416,86	654,01	1.695,41	1.924,74	2.989,02	410,14	(775,18)	(189)
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali Total Comprehensive Income for the Year Attributable to Non Controlling Interests	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	3,25	0,54	498
Jumlah Saham Beredar ('000) Outstanding Shares ('000)	1.907.692	1.907.692	9.538.460	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.523.038	9.523.038	0,00
Laba Bersih Per Saham Dasar Disesuaikan (Rp)* Adjusted Basic Earnings Per Share (Rp)*	88,27	162,79	536,67	143,67	63,46	176,77	202,44	314,06	43,00	(81)	(288)
Dividen Per Saham Disesuaikan (Rp)** Adjusted Dividend Per Share (Rp)**	30,01	65,12	215,23	57,47	25,38	70,71	90,99	47,09	9,67	N/A	N/A
Investasi Pada Entitas Asosiasi - Bersih Investments in Associates- Net	-	-	6,59	51,18	37,84	128,93	173,26	3.956,04	3.582,55	2.867,17	(25)
Investasi Pada Entitas Pengendalian Bersama Investment in Jointly Controlled Entity	-	-	13,54	-	-	97,17	1.035,90	1.154,40	1.350,64	1.438,39	6
Jumlah Aset Total Assets	6.402,71	7.290,91	12.043,69	10.223,10	9.929,11	12.218,89	15.201,23	19.708,54	21.865,12	22.044,20	1
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	3.373,07	3.009,30	3.292,36	2.104,38	1.727,53	2.635,34	4.429,19	6.876,22	9.071,63	10.114,64	12
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang Total Non-Current Liabilities	2.593,66	1.829,78	1.474,30	1.386,70	977,26	701,26	3.582,74	3.834,82	5.216,12	6.251,72	20
Jumlah Ekuitas Total Equity	3.029,64	4.281,60	8.751,33	8.118,72	8.201,58	9.583,55	10.772,04	12.832,32	12.793,49	11.929,56	(7)
Modal Kerja Bersih Net Working Capital	1.308,11	2.138,09	6.230,04	4.949,31	4.554,48	5.575,06	8.252,19	4.605,44	3.224,93	2.480,19	(23)

* Penyesuaian jumlah saham setelah pemecahan saham pada tahun 2007 Share adjustments following stock split in 2007

** Dividen per saham disesuaikan untuk tahun buku 2014 akan diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham yang akan diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2015 Adjusted dividend per share for year 2014 will be decided during the Annual General Meeting (AGM) which will be held on March 31, 2015

Catatan Notes

- Dalam miliar Rupiah kecuali jumlah saham beredar, laba bersih per saham disesuaikan, dividen per saham disesuaikan dan rasio In billion Rupiah, except outstanding shares, adjusted basic earnings per share, adjusted dividend per share and ratios
- Notasi angka dalam laporan tahunan ini dalam Indonesia All figures in this annual report are in Indonesia notation

Rasio Lancar
Current Ratio**164,21%****Rasio Total Liabilitas terhadap Aset**
Total Liabilities to Assets Ratio**45,88%****Imbal Hasil Rata-rata Aset**
Return on Average Assets**(3,53)%****Imbal Hasil Rata-rata Investasi**
Return on Average Investments**(7,80)%****Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas**
Total Liabilities to Equity Ratio**84,79%****Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas**
Return on Average Equity**(6,27)%**

Deskripsi Description	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Imbal Hasil Rata-Rata Investasi Return on Average Investment	33,04%	45,41%	81,99%	21,29%	8,23%	25,19%	23,59%	36,06%	(1,51)%	(7,80)%	424
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas Return on Average Equity	27,79%	42,48%	78,55%	16,22%	7,46%	18,93%	18,94%	25,36%	3,20%	(6,27)%	(277)
Imbal Hasil Rata-Rata Aset Return on Average Asset	13,15%	22,68%	52,95%	12,29%	6,00%	15,20%	14,06%	17,15%	1,97%	(3,53)%	(261)
Rasio Lancar Current Ratio	267,83%	281,27%	442,67%	789,63%	707,04%	387,60%	1.064,23%	251,42%	183,64%	164,21%	(11)
Rasio Total Liabilitas terhadap Ekuitas Total Liabilities to Equity Ratio	111,34%	70,28%	37,62%	25,92%	21,06%	27,50%	41,12%	53,59%	70,91%	84,79%	20
Rasio Total Liabilitas terhadap Aset Total Liabilities to Asset Ratio	52,68%	41,27%	27,34%	20,58%	17,40%	21,57%	29,14%	34,89%	41,49%	45,88%	11
Marjin Laba Kotor Gross Margin	43,80%	48,70%	61,04%	27,64%	13,75%	33,59%	29,26%	19,36%	14,30%	8,24%	(42)
Marjin Laba Usaha Operating Margin	33,83%	42,70%	56,44%	18,01%	6,89%	22,51%	19,45%	8,57%	3,73%	(1,90)%	(151)
Marjin Laba Bersih Net Margin	25,90%	27,58%	42,63%	14,26%	6,94%	19,25%	18,63%	28,64%	3,63%	(8,23)%	(327)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	742,34	1.690,32	4.835,91	1.142,74	1.005,74	1.953,10	1.567,96	890,60	157,24	391,69	149
Belanja Modal*** Capital Expenditure***	1.436,16	85,61	197,16	338,57	449,39	452,55	675,40	2.294,97	2.745,04	2.293,34	(17)
Arus Kas Bebas Free Cash Flow	(693,82)	1.604,71	4.638,74	804,17	556,36	1.500,55	892,55	(1.358,76)	(2.283,70)	(1.638,08)	(28)
Biaya Operasi Operating Expenditures	2.151,46	3.225,71	5.231,36	7.864,04	8.111,27	6.775,71	8.333,55	9.554,02	10.877,29	9.600,04	(12)
Nilai Tukar (Rp/US\$) Exchange Rate (Rp/US\$)	9.712	9.167	9.136	9.680	10.394	9.084	8.779	9.465	12.189	11.849	(3)
Harga Nikel (US\$/Pon)**** Nickel Price (US\$/Lb)****	6,70	10,96	16,82	9,55	6,67	10,12	9,86	7,81	6,73	7,65	14
Harga Emas (US\$/Toz)**** Gold Price (US\$/Toz)****	445,42	604,65	697,32	872,40	974,39	1.227,50	1.619,63	1.711,85	1.411,23	1.264,99	(10)

*** Untuk perolehan aset tetap saja.

**** Harga spot rata-rata harian dalam satu tahun.

**** Only for property, plant, and equipment.

**** Annual average of daily spot price.

IKHTISAR SAHAM & OBLIGASI

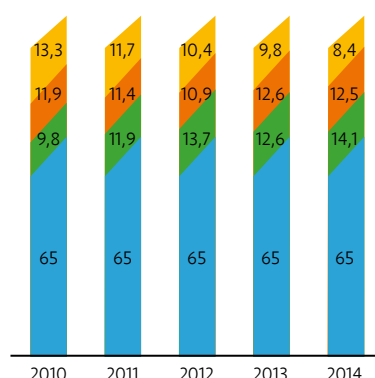
Shares & Bonds Highlights

Komposisi Pemegang Saham Shareholder Structure

%



■ Pemerintah RI | Government of RI
■ Masyarakat | Publik

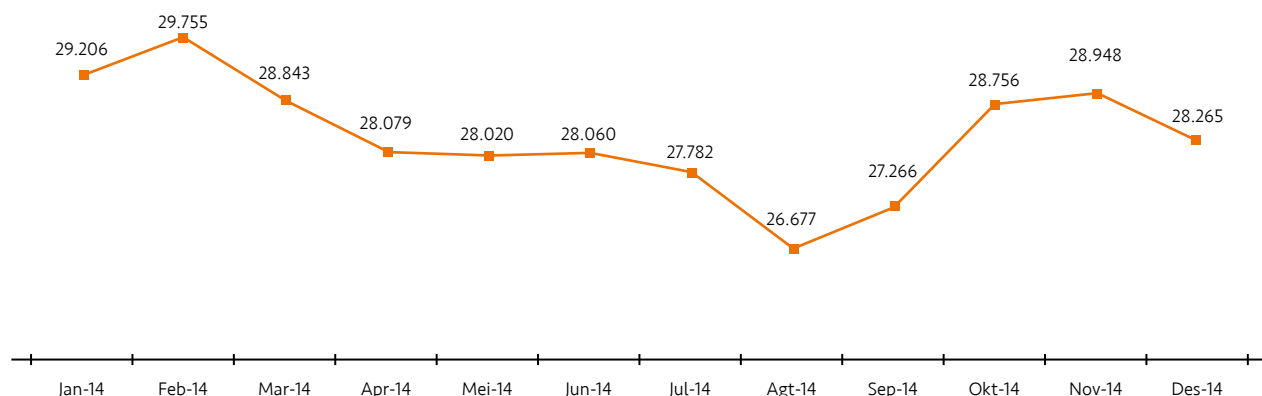


■ Badan Usaha Asing | Foreign Institutions
■ Badan Usaha Domestik | Domestic Institutions
■ Perorangan Domestik | Domestic Retails
■ Pemerintah RI | Government of RI

Struktur Pemegang Saham dengan Kepemilikan Kurang dari 5% per 31 Desember 2014 Structure of Shareholders with Less than 5% of Shares Outstanding as at December 31, 2014

Kelompok Pemegang Saham Shareholder Groups	Domestik Domestic		Asing Foreign	
	Jumlah Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Pemegang Saham
Ritel Retail	27.484	1.343.052.132	152	10.044.450
Institusi Institutions	401	1.197.464.160	228	787.899.008
Total	27.885	2.540.516.292	380	797.943.458

Jumlah Pemegang Saham dengan Kepemilikan < 5% Total Number of Shareholders with Less than 5% of Shares Outstanding



20 Pemegang Saham Terbesar Per 31 Desember 2014

Top 20 Shareholders as at December 31, 2014

No.	Nama Name	Status Status	Jumlah Saham Number of Shares	%
1	Negara Republik Indonesia	Republik Indonesia Republic of Indonesia	6.200.000.000	65,00
2	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE-REF	Institusi Domestik Domestic Institution	234.135.900	2,45
3	BPJS KETENAGAKERJAAN-JHT	Institusi Domestik Domestic Institution	210.522.500	2,21
4	PT TASPEN (PERSERO) - THT	Institusi Domestik Domestic Institution	180.766.500	1,9
5	CITIBANK NEW YORK S/A DIMENSIONAL EMERGING MARKETS VALUE FUND	Institusi Asing Foreign Institution	80.886.500	0,85
6	BPJS KETENAGAKERJAAN - JKK	Institusi Domestik Domestic Institution	78.764.500	0,83
7	BBH BOSTON S/A VANGRD EMG MKTS STK INFD	Institusi Asing Foreign Institution	61.919.500	0,65
8	BANQUE PICTET AND CIE SA	Institusi Asing Foreign Institution	61.950.000	0,65
9	BPJS KETENAGAKERJAAN - BPJS	Institusi Domestik Domestic Institution	59.562.900	0,62
10	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS CORE EQUITY PORTFOLIO OF DFA INV DIMENSIONS GRP INC.	Institusi Asing Foreign Institution	40.017.800	0,42
11	CITIBANK NEW YORK S/A EMERGING MARKETS SMALL CAP SERIES OF THE DFA INVESTMENT TRUST CO.	Institusi Asing Foreign Institution	32.303.800	0,34
12	NT TST CO S/A LSV EMERGING MARKETS EQUITY FUND, LP	Institusi Asing Foreign Institution	32.207.000	0,34
13	AJB BUMIPUTERA	Institusi Domestik Domestic Institution	31.246.750	0,33
14	BPJS KETENAGAKERJAAN - JK	Institusi Domestik Domestic Institution	24.616.600	0,26
15	JASA RAHARJA (PERSERO)	Institusi Asing Foreign Institution	24.888.700	0,26
16	REKSA DANA PANIN DANA PRIMA	Institusi Domestik Domestic Institution	21.541.800	0,23
17	REKSA DANA SCHRODER DANA PRESTASI DINAMIS	Institusi Domestik Domestic Institution	22.344.500	0,23
18	JPMCB-VANGUARD TOTAL INTERNTNL STOCK INDEX FUND -2157804327	Institusi Asing Foreign Institution	20.994.900	0,22
19	BANK JULIUS BAER AND CO LTD SINGAPORE	Institusi Asing Foreign Institution	16.811.058	0,18
20	SSL EKG9 S/A ISHARES V PUBLICLIMITED COMPANY -2144612472	Institusi Asing Foreign Institution	15.960.356	0,17

IKHTISAR SAHAM & OBLIGASI

Shares & Bonds Highlights

Harga, Volume & Nilai Perdagangan Saham

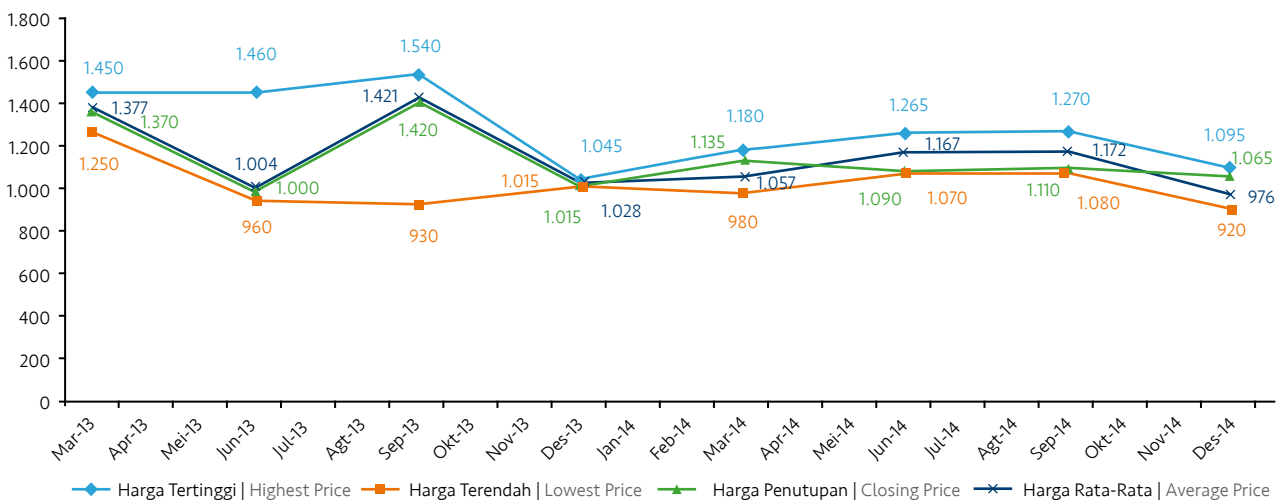
Share Prices, Volumes & Trading Values

Uraian Description	2013				2014			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Pembukaan (Rp) Opening Price (Rp)	1.300	1.390	1.000	1.035	1.090	1.135	1.090	1.110
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	1.450	1.460	1.540	1.045	1.180	1.265	1.270	1.095
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	1.260	960	930	1.015	980	1.070	1.080	920
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	1.370	1.000	1.420	1.015	1.135	1.090	1.110	1.065
Volume Perdagangan (Juta Lembar Saham) Trading Volume (Million Shares)	943	743	1.387	33	39	32	16	15
Nilai Perdagangan Rata-Rata (Rp Miliar) Average Trading Value (Rp Billion)	1.299	746	1.970	34	42	38	19	15

Harga Tertinggi, Harga Rata-Rata, Harga Penutupan dan Harga Terendah Saham

Highest, Average, Closing and Lowest Share Prices

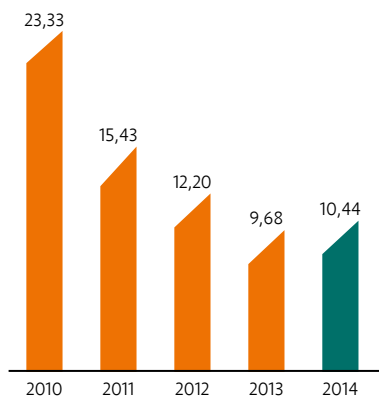
Rp



Kapitalisasi Pasar

Market Capitalization

Rp Triliun Rp Trillion



Kronologi Saham

Shares Chronology

Aksi Korporasi Corporate Action	Nilai Pari per Lembar Saham Per-Share Par Value	Pemerintah RI Government of RI		Publik Public	Saham Pembelian Kembali Treasury Shares	Jumlah Saham Total Shares
		Saham Seri A Series A Share	Saham Seri B Series B Shares	Saham Seri B Series B Shares	Saham Seri B Series B Shares	
Penawaran Umum Perdana di Tahun 1997 Initial Public Offering in 1997	Seri A Rp500,- Seri B Rp500,- Series A Rp500,- Series B Rp500,-	1	799.999.999	430.769.000	-	1.230.769.000
Pemberian Saham Bonus* di Tahun 2002 Bonus Share* in 2002	Seri A Rp500,- Seri B Rp500,- Series A Rp500,- Series B Rp500,-	1	1.239.999.999	667.691.951	-	1.907.691.950
Pemecahan nilai saham** di Tahun 2007 Stock Split** in 2007	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.338.459.751	-	9.538.459.750
Pembelian Kembali Saham di Tahun 2008-2009 Share Repurchase in 2008-2009	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.323.033.751	15.426.000	9.538.459.750
Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan di Tahun 2012 Employee Stock Ownership Program in 2012	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.334.581.751	3.878	9.538.459.750
Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan di Tahun 2014 Employee Stock Ownership Program in 2014	Seri A Rp100,- Seri B Rp100,- Series A Rp100,- Series B Rp100,-	1	6.199.999.999	3.334.581.751	-	9.538.463.628

* RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juni 2002 menyetujui penerbitan saham bonus dari agio saham modal disetor Penawaran Umum Perdana Perseroan dengan rasio 100 : 55. ANTAM kemudian menerbitkan 676.922.950 saham Seri B baru senilai Rp338 miliar pada tanggal 30 Juli 2002.

** RUPS Luar Biasa tanggal 30 Mei 2007 menyetujui pemecahan nilai pari per lembar saham sebesar Rp500,- menjadi Rp100,- per lembar saham.

* The EGM dated June 19, 2007 resolved the issuance of bonus shares sourcing from the additional paid-up capital in excess of par value from the company's Initial Public Offering in the ratio of 100 : 55. Subsequently, ANTAM issued 676,922,950 new Series-B shares amounting to Rp338 billion on July 30, 2002.

** The EGM dated May 30, 2007 resolved the sub-division of the stock par value of Rp500 per share to Rp100 per share.

IKHTISAR SAHAM & OBLIGASI

Shares & Bonds Highlights

Ikhtisar Obligasi

Bonds Highlights

Uraian Obligasi Bonds Details	Denominasi Denomination	Jumlah Pokok Principal Amount	Tenor (Tahun) Tenor (Year)	Suku Bunga Tahunan Annual Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat PEFINDO PEFINDO Rating
Obligasi Berkelanjutan I ANTAM dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 – Seri A ANTAM's Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate – Stage I, 2011- Series A	Rupiah	Rp900 miliar Rp900 billion	7	8,375%	14 Desember 2018 December 14, 2018	id ^A
Obligasi Berkelanjutan I ANTAM dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 – Seri B ANTAM's Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate – Stage I, 2011- Series B	Rupiah	Rp2,1 triliun Rp2.1 trillion	10	9,05%	14 Desember 2021 December 14, 2021	id ^A

20 Pemegang Obligasi ANTAM 2011 Seri A Terbesar per 31 Desember 2014

Top 20 Largest Holders of ANTAM's 2011 Bonds Series A as at December 31, 2014

No.	Nama Name	Tipe Investor & Kewarganegaraan Investor Types & Nationality	Jumlah (Rp Juta) Amount (Rp Million)	%
1	BCA- TREASURY DEPT	Institusi Domestik Domestic Institution	250.000	27,78
2	BPJS KETENAGAKERJAAN - (TRD-JHT)	Institusi Domestik Domestic Institution	180.000	20,00
3	PT BANK CIMB NIAGA TBK.	Institusi Domestik Domestic Institution	151.000	16,78
4	DPLK BANK RAKYAT INDONESIA	Institusi Domestik Domestic Institution	61.000	6,78
5	PT. BANK INTERNASIONAL INDONESIA	Institusi Asing Foreign Institution	20.000	2,22
6	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)-DIVISI TREASURY	Institusi Domestik Domestic Institution	20.000	2,22
7	REKSA DANA INSIGHT TUNAS BANGSA (I-NEXT G)	Institusi Domestik Domestic Institution	20.000	2,22
8	PERSEK DAPENMA PAMSI	Institusi Domestik Domestic Institution	18.000	2,00
9	TREASURY BANK BJB	Institusi Domestik Domestic Institution	15.000	1,67
10	PERUM JAMKRINDO	Institusi Domestik Domestic Institution	15.000	1,67
11	YAYASAN KESEHATAN PENSUNAN ANEKA TAMBANG	Institusi Domestik Domestic Institution	15.000	1,67
12	SI DANA BATAVIA TERBATAS V	Institusi Domestik Domestic Institution	14.000	1,56
13	DPLK BANK BNI	Institusi Domestik Domestic Institution	14.000	1,56
14	PT JASINDO	Institusi Domestik Domestic Institution	13.000	1,44
15	BANK BNI S/A DIVISI PDM	Institusi Domestik Domestic Institution	10.000	1,11
16	PT ASURANSI ADIRA DINAMIKA	Institusi Domestik Domestic Institution	10.000	1,11
17	DPLK TUGU MANDIRI A/C 921634000	Ritel Domestik Domestic Retail	7.000	0,78
18	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES	Institusi Domestik Domestic Institution	7.000	0,78
19	PT AXA FINANCIAL INDONESIA	Institusi Domestik Domestic Institution	6.000	0,67
20	PT. BPD JAWA TENGAH	Institusi Domestik Domestic Institution	5.000	0,56

20 Pemegang Obligasi ANTAM 2011 Seri B Terbesar per 31 Desember 2014

Top 20 Largest Holders of ANTAM's 2011 Bonds Series B A as at December 31, 2014

No.	Nama Name	Tipe Investor & Kewarganegaraan Investor Types & Nationality	Jumlah (Rp Juta) Amount (Rp Million)	%
1	BPJS KETENAGAKERJAAN JHT (DH PT JAMSOSTEK)	Institusi Domestik Domestic Institution	340.000	16,19
2	DANA Pensiun Pertamina - Obligasi	Institusi Domestik Domestic Institution	136.000	6,48
3	DPLK BANK RAKYAT INDONESIA	Institusi Domestik Domestic Institution	129.500	6,17
4	PT BANK CIMB NIAGA TBK.	Institusi Domestik Domestic Institution	123.000	5,86
5	PT. JASA RAHARJA (PERSERO)	Institusi Domestik Domestic Institution	123.000	5,86
6	BPJS KESEHATAN (DH PT ASKES)	Institusi Domestik Domestic Institution	110.000	5,24
7	PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)-DIVISI TREASURY	Institusi Domestik Domestic Institution	75.000	3,57
8	TUGU PRATAMA IND, PT 545364000	Institusi Domestik Domestic Institution	52.000	2,48
9	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	Institusi Domestik Domestic Institution	49.000	2,33
10	PT. BPD JAWA TENGAH	Institusi Domestik Domestic Institution	45.000	2,14
11	PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG	Institusi Domestik Domestic Institution	44.000	2,1
12	DANA Pensiun PLN	Institusi Domestik Domestic Institution	40.000	1,9
13	BPJS KETENAGAKERJAAN - JKK	Institusi Domestik Domestic Institution	38.670	1,84
14	DANA Pensiun Krakatau Steel	Institusi Domestik Domestic Institution	38.000	1,81
15	PERSEK DAPENMA PAMSI	Institusi Domestik Domestic Institution	30.000	1,43
16	DP KALTIM PRIMA COAL	Institusi Domestik Domestic Institution	30.000	1,43
17	DP. TELKOM	Institusi Domestik Domestic Institution	30.000	1,43
18	PT AJ BRINGIN JIWA SEJAHTERA	Institusi Domestik Domestic Institution	30.000	1,43
19	BPJS KETENAGAKERJAAN - BPJS	Institusi Domestik Domestic Institution	29.244	1,39
20	RDPT SYAILENDRA REGULAR INCOME FUND	Institusi Domestik Domestic Institution	25.000	1,19

PERISTIWA PENTING 2014

2014 Significant Events

10 Januari 2014 January 10, 2014

ANTAM Menandatangani Nota Kesepahaman Dengan Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Terkait Bantuan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

ANTAM Signs Memorandum of Understanding with The Southeast Sulawesi Provincial Government In Relation To Corporate Social Responsibility Programs

17 Januari 2014 January 17, 2014

ANTAM Membuka Kantor Perwakilan di Shanghai, China untuk Memperluas Kegiatan Pemasaran dan Peluang Kerjasama

ANTAM Opens Representative Office In Shanghai, China To Expand Sales Activities And Provide Access For Partnership Opportunities

22 Januari 2014 January 22, 2014

ANTAM Mengakhiri Kegiatan Penambangan Pasir Besi di Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

ANTAM Terminates Iron Sands Mining Activities at Kutoarjo, Purworejo Regency, Central Java

26 Maret 2014 March 26, 2014

ANTAM Membagikan Dividen Kas Sebesar Rp92,2 Miliar atau 22,5% dari Laba Bersih Tahun Buku 2013

ANTAM To Distribute Dividend of The Net Profit of 2013 of Rp92.2 Billion or 22.5% Dividend Payout

02 April 2014 April 02, 2014

ANTAM Meraih Penghargaan *Fortune Indonesia's Most Admired Companies 2014*

ANTAM Receives Fortune Indonesia's 2014 Most Admired Companies Award

11 April 2014 April 11, 2014

ANTAM Meresmikan Bantuan Fasilitas *E-Library* di Universitas Khairun, Maluku Utara

ANTAM Unveils E-Library Facility at Khairun University in North Maluku

30 April 2014 April 30, 2014

ANTAM Meraih Dua Penghargaan Pada Warta Ekonomi - *Indonesia Most Admired Company Award 2014*

ANTAM Receives Two Awards at The Warta Ekonomi - Indonesia Most Admired Company Award 2014

07 Mei 2014 Mei 07, 2014

ANTAM Masih Menjadi Bagian Dari Indeks SRI KEHATI 2014

ANTAM Remains Part of 2014 SRI KEHATI Index

21 Mei 2014 Mei 21, 2014

ANTAM Membuka Butik Emas Logam Mulia di Kota Semarang, Jawa Tengah

ANTAM Opens Logam Mulia Gold Boutique in Semarang, Central Java

23 Mei 2014 May 23, 2014

ANTAM dan Indonesia Eximbank Menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Investasi Ekspor
ANTAM and Indonesia Eximbank Sign Export Credit Facility Agreement

02 Juni 2014 June 02, 2014

ANTAM Membuka Butik Emas Logam Mulia di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur

ANTAM Opens Logam Mulia Gold Boutique in Balikpapan, East Kalimantan

05 Juni 2014 June 05, 2014

ANTAM Kembali Meraih Penghargaan *The Best in Building and Managing Corporate Image* Untuk Kategori *Mineral Mining* Pada *Corporate Image Award 2014*

ANTAM Receives Recognition as *The Best in Building and Managing Corporate Image* in *Mineral Mining* Category at *The 2014 Corporate Image Award*



19 Juni 2014 June 19, 2014

ANTAM Kembali Raih Penghargaan *Pelestari Keanekaragaman Hayati* Pada *Indonesia Green Awards 2014*

ANTAM Receives Biodiversity Conservation Award at *The 2014 Indonesia Green Awards*

23 Juni 2014 June 23, 2014

ANTAM Membuka Butik Emas Logam Mulia Di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

ANTAM Opens Logam Mulia Gold Boutique in Banjarmasin, South Kalimantan

27 Juni 2014 June 27, 2014

ANTAM Meraih Penghargaan *Social Business Innovation* dan *Green CEO* 2014

ANTAM Receives *The Social Business Innovation & Green CEO Award 2014*

28 Agustus 2014 August 28, 2014

ANTAM Meraih Penghargaan *Strongest Adherence To Corporate Governance* dalam *4th Annual Corporate Awards 2014* Dari *Alpha Southeast Asia*

ANTAM Receives *Strongest Adherence To Corporate Governance Award* During *The 4th Annual Corporate Awards 2014* Held by *Alpha Southeast Asia Magazine*

01 September 2014 September 01, 2014

ANTAM Membuka Butik Emas Logam Mulia di Kota Medan, Sumatera Utara

ANTAM Opens Logam Mulia Gold Boutique in Medan, North Sumatera

02 September 2014 September 02, 2014

ANTAM Meraih Penghargaan *Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia* 2014

ANTAM Receives *Awards at Indonesian Publicly Listed Company Award 2014*

PERISTIWA PENTING 2014

2014 Significant Events

18 September 2014 September 18, 2014

ANTAM Meraih Penghargaan Pengelolaan Lingkungan & Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan 2014 dari Kementerian Energi & Sumber Daya Mineral

ANTAM Receive 2014 Mining Environment and Safety Awards from the Ministry of Energy and Mineral Resources

01 Oktober 2014 October 01, 2014

ANTAM dan Flsmidth Menandatangani Perjanjian Terkait Desain dan Jasa Mineral yang Bersifat Ekstensif

Flsmidth Signs Extensive Minerals Design and Service Agreement with PT ANTAM (Persero) Tbk in Indonesia

02 Oktober 2014 October 02, 2014

ANTAM Memulai *Commissioning* Fasilitas Pelabuhan, *Belt Conveyor* dan Pemurnian Pabrik yang Merupakan Bagian dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa

ANTAM Starts Commissioning of Jetty, Belt Conveyor and Refining Facilities as Part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project

17 Oktober 2014 October 17, 2014

ANTAM Meraih Predikat *Best Companies in Creating Leaders* dalam Indonesia *Leadership and Human Capital Summit 2014* Majalah SWA

ANTAM Receives Best Companies in Creating Leaders Recognition from SWA Magazine

17 Oktober 2014 October 17, 2014

ANTAM Raih Penghargaan pada *Annual Report Award 2013*

ANTAM Wins Award at the Annual Report Award 2013

10 November 2014 November 10, 2014

ANTAM Kembali Masuk dalam Indeks SRI KEHATI

ANTAM Remains on 2014 SRI KEHATI Index



25 November 2014 November 25, 2014

ANTAM Luncurkan Jasa Depositori Emas Logam Mulia

ANTAM Launches Gold Bullion Depository Services

01 Desember 2014 December 01, 2014

ANTAM Raih Penghargaan *Indonesian CSR Award 2014*

ANTAM Receives 2014 Indonesian CSR Award



03 Desember 2014 December 03, 2014

ANTAM Kembali Raih Penghargaan PROPER 2014 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

ANTAM Receives 2014 PROPER Awards from the Ministry of Environment and Forestry



10 Desember 2014 December 10, 2014

ANTAM Raih Penghargaan *Best State Owned Enterprise* dalam *The 6th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference and Award 2014*

ANTAM Receives Best State Owned Enterprise Award at The 6th Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Conference and Award 2014



11 Desember 2014 December 11, 2014

ANTAM Raih Penghargaan *Best Sustainability Report 2013*

ANTAM Receives Best 2013 Sustainability Report



18 Desember 2014 December 18, 2014

ANTAM Raih Predikat Perusahaan Sangat Terpercaya Keenam Kalinya Secara Berturut-turut dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2014*

ANTAM Awarded as the Most Trusted Company in Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2014 for the Sixth Consecutive Year



18 Desember 2014 December 10, 20

ANTAM dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Menandatangani Nota Kesepakatan Kerjasama Pengembangan Pengolahan Bijih Nikel Melalui Proses *Smelting Furnace*

ANTAM and Sepuluh Nopember Institute of Technology Sign a Memorandum of Agreement for Nickel Processing Development Using Smelting Furnace Technology

31 Desember 2014 December 31, 2014

ANTAM Meresmikan Taman Bermain Wawo di Kolaka Utara Sebagai Bagian dari Kegiatan Pascatambang

ANTAM Unveils Wawo Playground Park in North Kolaka Regency as Part of Wawo Post-Mining Activity

31 Desember 2014 December 31, 2014

ANTAM Meresmikan Inisiasi Sentra Buah Sebagai Kelanjutan Program Unggulan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Bidang Peningkatan Ekonomi

ANTAM Unveils Fruit Centre Initiative as Part of the Company's Corporate Sustainability Responsibility of the Development of Local Economy

SERTIFIKASI

Certification



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001: 2008 (SGS International)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001: 2008 (SGS International) untuk proses pengolahan feronikel dan kegiatan pendukung diperoleh sejak 17 Mei 2002 (Upgrading dari versi ISO 9002:1994 pada 3 April 1996 dan dari versi ISO 9001:2000 pada 20 Mei 2010) dan telah dilakukan resertifikasi: berlaku mulai 3 April 2014 hingga 3 April 2017.

Quality Management System Certificate-ISO 9001: 2008 (SGS International)

Quality Management System Certificate-ISO 9001: 2008 (SGS International) for ferronickel processing and supporting activities, obtained on May 17, 2002 (upgrade from ISO 9002: 1994 version, obtained on April 3, 1996 and from ISO 9001: 2000 obtained on May 20, 2010). This certificate is recertified and valid from April 3, 2014 until April 3, 2017.



Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SGS International)

Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SGS International) untuk kegiatan Penambangan, Pengolahan Feronikel serta kegiatan pendukung diperoleh sejak tahun 2006 (upgrading dari versi ISO 14001: 1996 yang diperoleh sejak tahun 2001) dan berlaku sampai dengan 2 Mei 2015.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SGS International)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SGS International) for mining, ferronickel processing and supporting activities, obtained in 2006 (upgrade from ISO 14001: 1996 version obtained in 2001). This certificate is valid until May 2, 2015.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SGS International)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SGS International) untuk kegiatan Penambangan, Pengolahan Feronikel serta kegiatan pendukung diperoleh pada 7 Mei 2009 dan berlaku sampai dengan 7 Mei 2015.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 (SGS International)

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001: 2007 (SGS International) for mining, ferronickel processing and supporting activities obtained on May 7, 2012. This certificate is valid until May 7, 2015.



Pra Registrasi REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and restriction of Chemicals)

Pra Registrasi REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and restriction of Chemicals) diperoleh tanggal 23 November 2008 untuk memenuhi regulasi pasar Uni Eropa mengenai penggunaan bahan kimia yang aman dalam siklus pengolahan Feronikel.

REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals)

REACH (Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals) Registration was obtained on November 23, 2008 to fulfill the European Union regulation on safe use of chemical substain in ferronickel processing cycle.



Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001: 2008 (SAI Global)

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001: 2008 (SAI Global) untuk proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh sejak 3 Maret 2000 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 3 Maret 2009) dan berlaku sampai dengan 2 Maret 2015.

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (SAI Global)

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained on March 3, 2000 (upgrade from ISO 9001: 2000 version obtained on March 3, 2009). This certificate is valid until March 2, 2015.



Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global)

Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global) untuk Proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh sejak 18 September 2002 dan telah disertifikasi dan berlaku sampai 17 September 2017.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SAI Global)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained since September 18, 2002 and upgrade to 2004 version in 2005 and this certificate is recertified and valid until September 17, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global) untuk Proses Penambangan dan Pengolahan Emas Pongkor diperoleh pada tanggal 15 Oktober 2008 dan telah disertifikasi dan berlaku sampai 14 Oktober 2017.

Occupational, Health and Safety Management System Certification-OHSAS 18001: 2007 (SAI Global)

Occupational, Health and Safety Management System Certification-OHSAS 18001: 2007 (SAI Global) for gold mining and processing at Pongkor, obtained on October 15, 2008. This certificate is recertified and valid until October 14, 2017.



Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001 : 2008 (SAI Global)

Sertifikasi Quality Management System- ISO 9001 : 2008 (SAI Global) untuk proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah disertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global)

Quality Management System-ISO 9001:2008 (SAI Global) Certification for nickel ore mining process at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.



Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global)

Sertifikasi Environmental Management System- ISO 14001:2004 (SAI Global) untuk Proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah disertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Environmental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global)

Environmental Management System-ISO 14001:2004 (SAI Global) Certification for nickel ore mining at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System- OHSAS 18001:2007 (SAI Global)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (SAI Global) untuk Proses Penambangan Bijih Nikel di Tanjung Buli dan Pulau Pakal diperoleh sejak 26 Mei 2011, telah disertifikasi pada April 2014 dan berlaku sampai 25 Mei 2017.

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global)

Occupational, Health and Safety Management System-ISO 18001:2007 (SAI Global) Certification for nickel ore mining at Tanjung Buli and Pakal Island. This certificate is obtained since May 26 2011, it is recertified in April 2014 and valid until May 25, 2017.



Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005

Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005 untuk laboratorium pengujian di UBP Nikel Maluku Utara oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) diperoleh sejak 17 Januari 2013 sampai 16 Januari 2017.

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005 for test laboratory at North Maluku Nickel Mining Business Unit from the National Accreditation Committee (KAN). The Certificate is obtained since January 17, 2013 and valid until January 16, 2017.



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV) untuk Pengelolaan, Pelaksanaan Kebijakan-Kebijakan serta Pengembangan Bisnis dan Operasi di Kantor Pusat, diperoleh sejak 20 Desember 2011 dan berlaku sampai dengan 5 Maret 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 5 Maret 2018.

Quality Management System-ISO 9001:2008 (TUV)

Certification for Policy Management and Implementation and Business and Operation Development at the Head Office. This certificate is obtained since December 20, 2011 and it is valid until March 5, 2015 and has been extended until March 5, 2018.



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktivitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak tahun 2004 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 12 Juni 2010) dan berlaku sampai dengan 14 Juni 2014 dan sudah diperpanjang sampai dengan 8 Juni 2017.

Quality Management System Certification ISO 9001:2008 (TUV)

Quality Management System Certification ISO 9001: 2008 (TUV) for all processing activities at Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, obtained in 2004 (upgrade from ISO 9001: 2000 version obtained on June 12, 2010). This certificate is valid until June 14, 2014 and has been extended until June 8, 2017.

SERTIFIKASI Certification



Sertifikasi Environmental Management System - ISO 14001:2004 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Environmental Management System - ISO 14001:2004 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktifitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak tahun 2004 dan berlaku sampai dengan 14 Juni 2014 dan sudah diperpanjang sampai dengan 8 Juni 2017.

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (TUV)

Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (TUV) for all processing activities at Precious metals Processing and Refinery Business unit, obtained in 2004. This certificate is valid until June 14, 2014 and has been extended until June 8, 2017.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland) untuk seluruh aktifitas proses di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak 28 Desember 2011 dan berlaku sampai dengan 8 Juni 2016.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (TUV Rheinland)

Certification for all processing activities at Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit. This certificate is obtained since December 28, 2011 and it is valid until June 8, 2016.



Akreditasi Laboratorium Penguji sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional)

Akreditasi Laboratorium Penguji sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) untuk analisa emas, perak serta campuran emas, perak dan platinum di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia yang diperoleh sejak bulan Juni 2003 dan berlaku sampai dengan 17 Agustus 2015.

Testing Laboratory Accreditation in accordance to ISO 17025, issued by National Accreditation Committee (KAN)

Testing Laboratory Accreditation in accordance to ISO 17025, issued by National Accreditation Committee (KAN) for gold, silver, gold and silver mixture and platinum analysis at Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, obtained in June 2003 and valid until August 17, 2015.



Akreditasi dari London Bullion Market Association (LBMA)

Akreditasi dari London Bullion Market Association (LBMA) setelah melewati prosedur pengujian produk oleh LBMA sejak tanggal 1 Januari 1999.

ACcreditation from London Bullion Market Association (LBMA)

Accreditation from London Bullion Market Association (LBMA). The accreditation was obtained after Logam Mulia underwent product testing procedures by LBMA. The accreditation was obtained on January 1, 1999.



Sertifikasi dari Dubai Metal and Commodities Centre

Sertifikasi dari Dubai Metal and Commodities Centre untuk produk emas jenis small bar Logam Mulia di pasar Timur Tengah sejak Agustus 2005. Bertujuan agar balok emas produksi Unit Bisnis Pengolahan & Pemurnian Logam Mulia dapat diperjualbelikan secara bebas di pasar Timur Tengah tanpa mengubah identitas LM.

Certification from Dubai metal and Commodities Centre

Certification from Dubai metal and Commodities Centre for Logam Mulia's small gold bar, obtained in August 2005. the accreditation certifies Logam Mulia's gold bars to be traded freely at the Middle East market without any modification to Logam Mulia's identity.



Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV)

Sertifikasi Quality Management System - ISO 9001:2008 (TUV) untuk kegiatan eksplorasi dan pengembangan pertambangan di Unit Geomin, diperoleh sejak 28 Oktober 2005 (Upgrading dari versi ISO 9001:2000 pada 6 November 2009) dan berlaku sampai dengan 5 November 2015.

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (TUV)

Quality Management System Certification- ISO 9001: 2008 (TUV) for all exploration and supporting activities at Geomin Unit, obtained on October 28, 2005 (upgrade from ISO 9001: 2000 version obtained on November 6, 2009). This certificate is valid until November 5, 2015.



Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (DQS)

Sertifikasi Occupational, Health and Safety Management System - OHSAS 18001:2007 (DQS) untuk aktifitas jasa eksplorasi dan pengembangan tambang di Unit Geomin yang diperoleh sejak 19 Desember 2013 dan berlaku sampai dengan 21 Januari 2017.

Occupational, Health and Safety Management System-OHSAS 18001:2007 (DQS)

Certification for exploration and mine development activities in Geomin Unit. This certificate is obtained since December 19, 2013 and it is valid until January 21, 2017.



Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005

Akreditasi SNI ISO/IEC 17025:2005 untuk laboratorium pengujian di Unit Geomin oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) diperoleh sejak 30 April 2014 sampai 29 April 2018.

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005

Accreditation of SNI ISO/IEC 17025:2005 for test laboratory at Geomin Unit from the National Accreditation Committee (KAN). The Certificate is obtained since April 30, 2014 and valid until April 29, 2018.

PENGHARGAAN EKSTERNAL TAHUN 2014

External Accolades in 2014

No	Nama Award	Acara Event	Tanggal Date	Penyelenggara Organizer
1	<i>The Best in Building and Managing Corporate Image Kategori Mineral Mining</i>	<i>Corporate Image Award 2014</i>	4 Juni 2014 June 4, 2014	Tempo dan Frontier Consulting
2	<ul style="list-style-type: none"> Penghargaan Platinum dan Peringkat Pertama Kategori Mineral Penghargaan Gold untuk Best Reporting Cover Peringkat 14 di Top 100 Annual Report 	<i>2013 Vision Awards Annual Report Competition</i>	22 Juli 2014 July 22, 2014	<i>League of American Communication Professionals</i>
3	<i>Social Business Innovation dan Green CEO 2014</i> Social Business Innovation and 2014 Green CEO	<i>Warta Ekonomi Award</i>	26 Juni 2014 June 26, 2014	Warta Ekonomi
4	<i>Strongest Adherence To Corporate Governance</i>	<i>4th Annual Corporate Awards 2014</i>	26 Agustus 2014 August 26, 2014	<i>Alpha Southeast Asia</i>
5	<ul style="list-style-type: none"> Peringkat 1 GCG Lintas Sektor Peringkat 5 Juara Umum Lintas Sektor Peringkat 2 Sektor Pertambangan <i>The Best Inner Potential CEO 2014</i> 	Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia 2014 2014 Indonesian Listed Company Award	29 Agustus 2014 August 29, 2014	<i>Business Review</i>
6	Penghargaan Aditama, Utama dan Pratama di Bidang Pengelolaan Lingkungan Pertambangan dan K3 Pertambangan Aditama, Utama and Pratama Awards in Mining Environment and Workplace Health and Safety Management	Pengelolaan Lingkungan & Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan 2014 2014 Environment and Workplace Health and Safety Management	16 September 2014 September 16, 2014	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Ministry of Energy and Mineral Resources
7	<i>Top Ten Best Companies in Creating Leaders within 2014</i>	<i>Indonesia Leadership and Human Capital Summit 2014</i>	16 Oktober 2014 October 16, 2014	SWA
8	Peringkat Kedua Kategori BUMN Non Keuangan Listed Annual Report Award 2013 Runner up in the Non-Finance Listed State Owned Enterprise Category	<i>Annual Report Award 2013</i>	16 Oktober 2014 October 16, 2014	Kementerian BUMN Ministry of State Owned Enterprise
9	<ul style="list-style-type: none"> <i>Indonesian CSR Award 2014</i> bidang HAM; Konsumen; Lingkungan dan Pelibatan & Pengembangan Masyarakat. Indonesian CSR Award 2014 in the Human Rights; Environment; Community Development and Development Categories. CEO Terbaik Best CEO 	<i>Indonesian CSR Award 2014</i>	28 November 2014 November 28, 2014	Kementerian Sosial dan Corporate Forum for Community Development Ministry of Social Affairs and Corporate Forum for Community Development
10	<ul style="list-style-type: none"> UBP Nikel Sulawesi Tenggara: PROPER Biru UBP Nikel Maluku Utara: PROPER Biru UBP Emas: Proper Hijau UBP Logam Mulia: PROPER Biru PT Cibiung Sumberdaya: PROPER Biru 	PROPER 2014	2 Desember 2014 December 2, 2014	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Ministry of Environment and Forestry
11	<i>Best State Owned Enterprise</i>	<i>The 6th Indonesian Institute for Corporate Directorship Award (IICD) Corporate Governance Conference and Award 2014</i>	9 Desember 2014 December 9, 2014	<i>Indonesian Institute for Corporate Directorship</i>
12	<ul style="list-style-type: none"> Peringkat Ketiga Best Sustainability Report 2013 kategori Mining and Metal Commendation for 1st time GRI Report 2013 	<i>Sustainability Reporting Award 2013</i>	10 Desember 2014 December 10, 2014	NCSR, Indonesia Netherlands Association, American Chamber of Commerce, KNKG, IAMII, FCGI, AEI
13	<i>Constituent of SR Investment (SRI)-KEHATI INDEX</i>	<i>Indonesia Green Company & SRI KEHATI Award 2014</i>	11 Desember 2014 December 11, 2014	SRI KEHATI
14	Perusahaan Sangat Terpercaya Most Trusted Company	<i>Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award 2014</i>	17 Desember 2014 December 17, 2014	<i>Indonesia Institute for Corporate Governance</i>



LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Report from the Board of
Commissioners and the
Board of Directors

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners



Efisiensi pengawasan dan penasihat dilakukan seiring dengan pengetatan dan perluasan cakupan pengawasan sebagai bagian dari semangat kebersamaan mengatasi tantangan 2014.

Efficient oversight and advisory function undertaken in line with stricter and broader scope of supervision as part of a collective spirit effort to overcome the challenges in 2014.



1. SUSUNAN DAN MEKANISME PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS TAHUN 2014

1.1 Komposisi Dewan Komisaris Tahun 2014

Sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2012, pada 30 April 2013 dalam 4 (empat) bulan pertama tahun 2014, susunan Dewan Komisaris ANTAM adalah sebagai berikut. Dr. Ir. R. Sukhyar merupakan Komisaris Utama merangkap Ketua Komite GCG diangkat pada RUPS Tahun 2012, Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D merupakan Komisaris Independen diangkat pada RUPS Tahun 2009 merangkap Ketua Komite NRPSDM, Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng. merupakan Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit dan Wakil Ketua Komite GCG diangkat pada RUPS Tahun 2012, Zaelani S.E., merupakan Komisaris merangkap Ketua Komite Manajemen Risiko dan Wakil Ketua Komite Audit diangkat pada RUPS Tahun 2012, Dr. Robert Pakpahan merupakan Komisaris merangkap Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko diangkat pada RUPS Tahun 2014, Velix Vernando Wanggai, MPA merupakan Komisaris diangkat pada RUPS Tahun 2013 merangkap Wakil Ketua Komite Nominasi Remunerasi dan Pengembangan Sumber

1. COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND OVERSIGHT MECHANISM IN 2014

1.1. Composition of Board of Commissioners in 2014

In keeping with the resolution reached by the Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 2012, on April 30, 2013 in the first 4 (four) months of 2014, ANTAM's Board of Commissioners (BOC) comprises of Dr. Ir. R. Sukhyar as President Commissioner concurrently the GCG Committee Chair appointed during the 2012 AGM; Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D as Independent Commissioner appointed by the 2009 AGM concurrently the NRHRD Committee Chair; Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng. as Independent Commissioner concurrently the Audit Committee Chair and GCG Committee Deputy Chair appointed at the 2012 AGM; Zaelani S.E., as Commissioner concurrently the Risk Management Committee Chair and Audit Committee Deputy Chair appointed at the 2012 AGM; Dr. Robert Pakpahan as Commissioner concurrently the Risk Management Committee Deputy Chair appointed at the 2014 AGM; and Velix



Dr. Ir. R. Sukhyar
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Daya Manusia. Pada periode ini, Dewan Komisaris didukung oleh empat Komite Penunjang Dewan Komisaris yaitu Komite Audit; Komite *Good Corporate Governance* (GCG); Komite Manajemen Risiko; dan Komite Nominasi, Remunerasi, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (NRPSDM). Selanjutnya pada RUPS Tahunan ANTAM untuk Tahun Buku 2013 yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2014, terjadi perubahan susunan anggota Dewan Komisaris. Namun perubahan yang terjadi hanya pemberhentian dengan hormat Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D sebagai Komisaris Independen dan Dr. Robert Pakpahan sebagai Komisaris terhitung sejak ditutupnya RUPS tersebut dan sebagai pengganti atas kedua anggota Dewan Komisaris tersebut, dikukuhkan pengangkatan kembali Sdr. Hikmahanto Juwana sebagai Komisaris Independen dan pengangkatan Prof. Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D sebagai Komisaris terhitung sejak ditutupnya RUPS ini pada 26 Maret 2014 sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (kelima) setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu.

Pemberhentian Sdr. Hikmahanto Juwana dikarenakan masa tugas yang sudah berakhir dengan diadakannya RUPS ANTAM tahun kelima. Adapun Sdr. Robert Pakpahan dan Sdr Robert A. Simanjuntak berasal dari Kementerian Keuangan dimana Sdr. Robert Pakpahan yang posisinya sebagai Dirjen Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan mendapat tugas baru sebagai anggota Dewan Komisaris Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Seluruh putusan RUPS Tahunan untuk Tahun Buku 2013 telah dilaksanakan sepenuhnya oleh Perseroan.

Dalam perjalanan berikutnya, mulai 1 Mei 2014 dilakukan restrukturisasi Komite Penunjang Dewan Komisaris, dari empat Komite Penunjang Dewan Komisaris diperkecil menjadi tiga Komite Penunjang, dimana dua dari empat Komite tersebut yaitu Komite GCG dengan Komite NRPSDM digabung menjadi satu yaitu Komite *Good Corporate Governance*, Nominasi dan Remunerasi (GCG-NR).

Vernando Wanggai, MPA as Commissioner appointed at the 2013 AGM concurrently the Nomination, Remuneration and Human Resource Development Committee Deputy Chair. For this period, BOC is supported by four Supporting Committees, namely the Audit Committee; Good Corporate Governance (GCG) Committee; Risk Management Committee; and Nomination, Remuneration and Human Resource Development (NRHRD) Committee. At the 2013 AGM held in March 26, 2014, changes were made to the BOC composition due to the honorable dismissal of Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D as Independent Commissioner and Dr. Robert Pakpahan as Commissioner effective from the closing of the AGM. Their replacements are Mr. Hikmahanto Juwana who was reappointed as Independent Commissioner and Prof. Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D appointed at Commissioner effective from the closing of the AGM in March 26, 2014 until the closing of the 5th (fifth) AGM after the date of appointment, without diminishing the right of AGM to dismiss any member of the Board of Commissioners at any time.

Mr. Hikmahanto Juwana was discharged following the end of his term of office with the holding of ANTAM's fifth AGM. Meanwhile, Mr. Robert Pakpahan and Mr. Robert A. Simanjuntak are both from the Ministry of Finance, with Mr. Robert Pakpahan serving as the Director General of Debt Management under the Finance Ministry assigned with the new position of member of the Deposit Insurance Agency (LPS). All AGM resolutions in fiscal year 2013 have been fully implemented by the Company.

Furthermore, beginning May 1, 2014, BOC Supporting Committees were restructured, from four committees downsized to three, from which two of the four committees – GCG Committee and NRHRD Committee – are merged into a single entity known as the Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration Committee (GCG-NR).

Dengan demikian dalam delapan bulan terakhir di Tahun 2014 susunan Dewan Komisaris dan posisinya dalam Komite Penunjang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut: Sdr. R. Sukhyar Komisaris Utama merangkap Ketua Komite GCG-NR, Sdr. Zaelani sebagai Komisaris merangkap Wakil Ketua Komite Audit, Sdr. Velix Vernando Wanggai sebagai Komisaris merangkap Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko, Sdr. Robert A. Simanjuntak sebagai Komisaris merangkap Ketua Komite Manajemen Risiko, Sdr. Laode M. Kamaluddin sebagai Komisaris Independen merangkap Ketua Komite Audit, dan Sdr. Hikmahanto Juwana sebagai Komisaris Independen merangkap Wakil Ketua Komite GCG-NR.

Dari penjelasan di atas, sepanjang tahun 2014 Dewan Komisaris terdiri dari enam orang dimana dua diantaranya merupakan Komisaris Independen berarti telah memenuhi ketentuan Peraturan Pasar Modal, dimana ketentuannya adalah jumlah Komisaris Independen $\geq 30\%$. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Pemegang Saham Seri A Dwiwarna berhak untuk mengusulkan calon anggota Dewan Komisaris termasuk calon Komisaris Independen yang kemudian diputuskan oleh RUPS. Sejauh ini Pemegang Saham Seri A Dwiwarna tidak menentukan secara spesifik target yang harus dicapai dalam keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris. ANTAM meyakini bahwa keragaman kompetensi, pengalaman, dan latar belakang pendidikan sangat diperlukan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris berdasarkan RUPS Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2013 pada tanggal 26 Maret 2014, meskipun merubah satu orang personalnya namun secara umum tidak merubah bauran kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan dari komposisi Dewan Komisaris lima tahun sebelumnya, yang mencakup bidang pertambangan, Ekonomi-Keuangan, Hukum Korporasi dan Pasar Modal, Tata Kelola, Sumber Daya Manusia, Manajemen Korporasi, secara umum dan dari sisi usia cukup mewakili pandangan generasi muda, media dan senior dari 42 tahun sampai dengan 65 tahun. Setiap tahun dilakukan penilaian atas status independensi, kehadiran, Kinerja Komite yang dipimpin masing-masing anggota Dewan Komisaris sehingga akhirnya diperoleh hasil penilaian serta penilaian atas kinerja

Within the last eight months of 2014, BOC member composition and their positions in Supporting Committees are as follows: Mr. R. Sukhyar, President Commissioner concurrently GCG-NR Committee Chair; Mr. Zaelani as Commissioner concurrently Audit Committee Deputy Chair; Mr. Velix Vernando Wanggai as Commissioner concurrently Risk Management Committee Deputy Chair; Mr. Robert A. Simanjuntak as Commissioner concurrently Risk Management Committee Chair; Mr. Laode M. Kamaluddin as Independent Commissioner concurrently Audit Committee Chair; and Mr. Hikmahanto Juwana as Independent Commissioner concurrently GCG-NR Committee Deputy Chair.

Throughout 2014, BOC consists of six members from which two of them serve as Independent Commissioners and this is in compliance with the Capital Market Regulation which stipulates that Independent Commissioners should account for $\geq 30\%$ of the Board. In accordance with the Company's Articles of Association, Series A Dwiwarna shareholders are entitled to nominate BOC members, including Independent Commissioner candidates whereby the final decision lies with the AGM. Series A Dwiwarna shareholders traditionally do not set specific targets on gender diversity within the BOC membership structure. ANTAM believes that diversity in terms of competency, experience and educational background is of utmost importance for the Board of Commissioners to effectively fulfill its oversight function. Changes to BOC membership structure is made based on AGM for fiscal year 2013 held in March 26, 2014. Any changes to the composition in general will not upset the balance of competency, experience and educational background of members of the Board of Commissioners which in the past five years have managed to bring in a blend of expertise from difference disciplines including mining, economics-finance, corporate law and capital market, governance, human resource and corporate management, whereas in terms of age range, members represent the young, middle-aged and senior generation, from 42 to 65 years old. An annual assessment is performed on members' status in regard to their independence and attendance, committee performance led by the respective BOC member, which ultimately will provide the overall performance evaluation of the

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Dewan Komisaris sebagai satu kesatuan organ perusahaan. Bobot Kinerja Komite sebesar 60% relatif dominan atas kinerja Dewan Komisaris dan sisanya berbobot 40%, merupakan penilaian atas delapan KPI lainnya seperti terlaksananya RKAP, terlaksananya RJPP, GCG Implementation. Untuk menjaga sikap independensi selalu konsisten, pada awal tahun 2014 setiap anggota Dewan Komisaris menandatangani pernyataan sikap independen dan pada akhir tahun 2014 kembali menandatangani pernyataan bahwa sepanjang tahun 2014 Dewan Komisaris dalam bertindak selalu bersikap independen.

1.2 Mekanisme Pengawasan dan Penasihatian Dewan Komisaris Kepada Direksi

Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2014 terdiri dari dua hal yakni yang bersifat strategis, yang langsung menjadi perhatian khusus Dewan Komisaris dan program kerja yang bersifat rutin yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari program kerja yang bersifat strategis ke tingkat operasional dan yang menjadi lingkup tugas Komite Penunjang Dewan Komisaris.

Program Kerja Dewan Komisaris Tahun 2014 yang langsung menjadi perhatian khusus Dewan Komisaris dan dalam operasionalnya dijadikan agenda untuk dibahas dalam rapat reguler bulanan di tingkat internal Dewan Komisaris, dan atau dalam rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi sebagai nara sumber (disebut juga rapat gabungan), yang dilakukan secara reguler setiap bulan sesuai dengan *Charter* Dewan Komisaris yang mewajibkan diadakannya rapat masing-masing minimum 1 kali dalam setiap bulan. Pimpinan pada kedua rapat tersebut adalah Komisaris Utama. Agenda rapat pada rapat gabungan tersebut disamping laporan rutin Kinerja Manajemen, disertai dengan tambahan 3-5 agenda lain adalah hal-hal yang terkait dengan Program Kerja Dewan Komisaris atau hal-hal lain yang aktual atau aksi korporasi yang sedang berkembang dan akan dihadapi oleh Perseroan. Perencanaan Agenda Rapat merupakan langkah strategis untuk melakukan pengawasan atas keseluruhan jajaran Perseroan (anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi) melalui informasi Direksi ANTAM. Setiap anggota Direksi secara rinci

Board of Commissioners as a unified company organ. A 60% assigned weight to committee performance is relatively dominant for overall BOC performance, while the remaining 40% represents the evaluation of the other eight KPI such as the implementation of the Company's Work Plan and Budget (RKAP), Long-Term Plan (RJPP) and GCG. To maintain a consistent level of independence, in early 2014 every BOC member signed a statement of independence, and by the end of 2014 another statement was signed, affirming that BOC members have at all times acted independently throughout 2014.

1.2 Oversight and Advisory Mechanism of the Board of Commissioners for the Board of Directors

In 2014, the Board of Commissioners runs two types of work program. The strategic work program receives direct attention of BOC, while the routine work program spells out the strategic work program at the operational level and establishes the scope of work assigned to the Supporting Committees of the Board of Commissioners.

BOC work program for 2014 which the Commissioners pay special attention to in its actual implementation is marked as a key agenda for discussion at monthly meetings internally within BOC and or BOC meetings that include the Board of Directors as resource person (known also as joint meeting), also convened regularly on a monthly basis in accordance with the BOC Charter that makes it compulsory to hold meetings at least once a month. Both types of meeting shall be presided over by the President Commissioner. The agenda for the joint meeting covers periodic reports on management performance along with 3-5 additional agendas relating to BOC work program or other actual matters of concern or corporate actions which the Company may have to deal with. Planning the meeting agenda is a strategic measure necessary to oversee the Company at all levels (subsidiaries, sub-subsidiaries, associated companies) through information provided by ANTAM's Board of Directors. Every BOD member provides detailed report of progress in carrying out assigned work within the scope of their respective

melaporkan kemajuan pekerjaan dalam lingkup tugas direktoratnya masing-masing yang terdiri dari enam direktorat, termasuk Direktorat Utama yang berada di bawah Direktur Utama.

Pembahasan program kerja rutin Dewan Komisaris 2014 diagendakan dalam rapat rutin bulanan internal Dewan Komisaris dan Rapat Komite Penunjang Dewan Komisaris yang relevan atau diagendakan dalam rapat koordinasi Komite Penunjang Dewan Komisaris dengan mitra kerja di jajaran manajemen. Rapat koordinasi ini dipimpin langsung oleh Ketua Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris. Untuk keefektifan pengawasan dan penasihatannya tersebut di atas, Dewan Komisaris mengedepankan implementasi GCG sebagai landasan operasional Perseroan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihatannya, Dewan Komisaris selama tahun 2014 ini didukung oleh empat/tiga Komite Penunjang Dewan Komisaris yang merupakan kepanjangan tangan Dewan Komisaris untuk mengawasi operasional Perusahaan yang dikelola oleh Direksi yang membawahi 35 unit kerja setingkat Divisi yang mengelola aspek pengendalian internal berbasis risiko, aspek informasi, aspek keuangan, aspek pertumbuhan, aspek keselamatan kerja dan kesehatan kerja, aspek produksi dan penjualan, aspek lingkungan sosial serta proyek-proyek pertumbuhan yang kesemuanya bermuara pada pengawasan atas kinerja Perseroan secara utuh. Dalam Tahun 2014, tantangan yang dihadapi Perseroan semakin kompleks sehingga diperlukan pengawasan yang lebih ketat dan penasihatannya lebih intensif. Perseroan yang berkembang begitu cepat telah memiliki 30 anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi yang kinerja keuangannya secara berjenjang ke atas dikonsolidasikan ke ANTAM sebagai induk perusahaan. Disisi lain jumlah komite dan personalnya yang mengecil harus melebarkan cakupan pengawasan dan penasihatannya secara tidak langsung sampai ke level 30 anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi disamping mengawasi juga secara tidak langsung Dana Pensiun (DAPEN) dan Yayasan Kesehatan Pensiunan (YAKESPEN) masing-masing dengan anak perusahaannya. Dewan Komisaris tidak boleh melakukan intervensi ke level anak/cucu

directorate duties that consist of six directorates, including the Main Directorate under the President Director.

BOC routine work program in 2014 is tabled for discussion in BOC's internal monthly meetings and relevant BOC Supporting Committee meetings or part of the agenda of the coordination meeting of BOC Supporting Committees with management-level partners. These coordination meetings are presided over by the Committee Chair who is also a BOC member. For an effective supervisory and advisory role, the Board of Commissioners places priority on the implementation of GCG as the foundation for Company operations.

In implementing its oversight and advisory function, in 2014 the Board of Commissioners is supported by three/four BOC Supporting Committees with the responsibility to supervise Company operations under the management of BOD that oversee 35 division-level work units tasked to manage various aspects including risk-based internal control, information, finance, growth, occupational safety and health, production and sales, social environment and development projects, all of which hinge on the effective oversight of Company performance in its entirety. In 2014, challenges that the Company must deal with have become increasingly complex which requires even stricter supervision and more intensive counsel and guidance. The Company has grown at such a rapid pace that it now runs 30 subsidiaries/sub-subsidiaries/associates from which their financial performance vertically at different tiers is consolidated within ANTAM as the parent company. On the other hand, a smaller number of committees and personnel necessitate the broadening of scope in terms of supervision and guidance to indirectly reach all 30 subsidiaries/sub-subsidiaries/associates, in addition to the indirect supervision of Pension Fund (DAPEN) and Pensioners' Health Foundation (YAKESPEN), each with their own subsidiaries. The Board of Commissioners may not intervene at the subsidiary/sub-subsidiary/associate level. The Board of Commissioners therefore has advised ANTAM's

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

perusahaan/perusahaan asosiasi. Oleh karenanya Dewan Komisaris mendorong Direksi ANTAM membangun suatu sistem sedemikian rupa sehingga sebagai pemegang saham atau sebagai pendiri/pembina/pengawas memiliki akses pengendalian ke anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi, DAPEN serta YAKESPEN.

Sebagaimana diketahui, tidak terkendalinya anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi, DAPEN dan YAKESPEN akan langsung mempengaruhi kinerja ANTAM yang berada di bawah pengawasan kami sebagai Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk.

Board of Directors to develop a system that allows shareholders or founders/trustees/supervisors access to oversee subsidiaries/sub-subsidiaries/associates, DAPEN and YAKESPEN.

The inability to control subsidiaries/subsubsidiaries/associated companies, DAPEN and YAKESPEN will directly affect ANTAM's performance that comes under our supervision as the Board of Commissioners of PT ANTAM (Persero) Tbk.

1.3 Pengawasan yang Semakin Efisien: Melalui Komite Penunjang Dewan Komisaris

Setiap Komite masing-masing beranggotakan dua orang yang merupakan anggota Dewan Komisaris merangkap Ketua dan Wakil Ketua serta dua orang lagi berasal dari profesional, bukan merupakan anggota Dewan Komisaris. Akibat direstrukturisasinya Komite Penunjang mulai 1 Mei 2014, jumlah komite dan jumlah anggota turun secara signifikan di setiap komite. Oleh karenanya perlu diantisipasi dengan perubahan mekanisme kerja agar dinamika kerja pada Organ Pendukung Dewan Komisaris dapat melayani kecepatan kerja yang dibutuhkan oleh organ Direksi. Sepanjang informasi yang utuh mengalir dari organ Direksi kepada organ Dewan Komisaris tepat waktu, akurat dan lengkap, maka dengan bauran kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan Dewan Komisaris diharapkan akan diperoleh solusi yang putusannya selalu berorientasi kepada yang terbaik buat Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut Komite Penunjang Dewan Komisaris meningkatkan jumlah rapat agar fungsi pengawasan dan penasihat Dewan Komisaris tidak berkurang. Rapat Komite ditingkatkan dua kali dalam satu bulan, terdiri dari rapat khusus dan rapat pleno. Pada dasarnya, tambahan rapat khusus antara Komite Penunjang Dewan Komisaris dan mitra kerja di bawah Direksi ANTAM adalah bagian dari upaya memperoleh informasi dari organ Direksi selengkap-lengkapya.

1.3 Increasingly Efficient Oversight: Through the Supporting Committees of the Board of Commissioners

Every Committee consists of two members who are themselves members of the Board of Commissioners holding concurrent positions as Chair and Deputy Chair, and another 2 persons who are professionals and not BOC members. As a result of the restructuring of Supporting Committees since May 1, 2014, the number of committees and members has decreased significantly in each committee. This needs to be anticipated by changing the working mechanism to ensure that BOC supporting organs can swiftly respond to the needs of BOD organs. Providing adequate information flows from BOD organs to BOC organs in a timely, accurate and comprehensive fashion, coupled with well-balanced competencies, experiences and educational backgrounds of BOC members, company decisions and solutions shall consistently be oriented towards doing what's best for the Company. In line with this, the BOC Supporting Committees has increased the number of meetings to ensure that the Board of Commissioners' oversight and advisory function does not weaken. Committee meetings are increased twice a month, consisting of special and plenary meetings. Additional special meetings between BOC Supporting Committees and partners under ANTAM's BOD are intended to obtain as much comprehensive information possible from BOD organs.

Untuk menghindari kendala restrukturisasi sebagai penghambat dalam kecepatan pengambilan keputusan di jajaran Dewan Komisaris maupun imbas negatifnya kepada pengambilan keputusan di jajaran Direksi, maka perlu dilakukan upaya perbaikan dalam manajemen hubungan kerja antara Komite Penunjang dengan mitra kerja terkait di jajaran manajemen. Diantaranya perlu menetapkan suatu SOP pada setiap kegiatan, sehingga aliran informasi berjalan dalam sistem sesuai dengan kelengkapan dan kesepakatan yang dibutuhkan dalam SOP dimaksud. Tata administrasinya cukup sekali jalan sehingga tidak ada kehilangan waktu, karena semuanya sudah dituangkan dalam SOP tersebut. Dewan Komisaris percaya dan mengapresiasi mitra kerja Komite Penunjang di jajaran manajemen yang memberikan respon positif dalam membangun SOP-SOP yang diperlukan sehingga semuanya akan berjalan sesuai dengan kesepakatan.

Dalam rapat khusus, Komite Penunjang mengundang mitra kerja di jajaran manajemen untuk mendapatkan klarifikasi atau informasi yang lebih detail dan teknis tanpa harus dihadiri oleh Ketua/Wakil Ketua Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris. Berbeda dengan rapat khusus, Rapat Pleno dihadiri oleh Ketua/Wakil Ketua Komite Penunjang Dewan Komisaris. Berarti Komite Penunjang Dewan Komisaris mengadakan rapat dengan mitra kerja di jajaran Direksi sebanyak dua kali dalam satu bulan dengan agenda yang berbeda dan mitra kerja yang diundang sesuai dengan kebutuhan.

Setiap Komite Penunjang yang berada di bawah Dewan Komisaris memiliki kelompok mitra kerja yang berada di bawah jajaran Direksi, terdiri dari beberapa divisi yang mengelola proses bisnis terkait namun setiap Komite Penunjang Dewan Komisaris memiliki mitra kerja Utama, seperti Komite Audit mitra kerja utamanya adalah Divisi Internal Audit. Pada rapat Komite Penunjang dengan mitra kerjanya tersebut, terjadi suatu proses komunikasi yang transparan dan aliran informasi yang intensif sehingga atas dasar informasi yang utuh tersebut akan memudahkan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihat secara cermat, akurat, efektif serta menyeluruh.

To prevent any unwarranted obstacles that may impede the swiftness in which BOC must make decisions on, as well as any negative impact from decision-making at the BOD level, further improvements in managing the working relationship are therefore crucial between the Supporting Committees and partners at the management level. The SOP for each activity among others is necessary to ensure that information flowing within the system is in accordance with the level of comprehensiveness and agreed-upon conditions required by the respective SOP. Its straightforward administration makes sure that time is not wasted as the entire process is already outlined in the SOP. The Board of Commissioners trusts and appreciates Supporting Committees at the management level that have responded positively in developing the necessary SOPs to make sure that everything proceeds in accordance to the agreement.

In special meetings, the Supporting Committee invites management-level partners for the purpose of seeking clarification or gleaning more detailed and technical information without the Committee Chair/Deputy Chair as BOC members having to attend. Unlike special meetings, plenary meetings are attended by BOC Supporting Committee Chair/Deputy Chair. This means that Supporting Committees convene meetings with partners at the BOD level twice a month with different agendas and the relevant partners invited as required.

Every Supporting Committee under the Board of Commissioners has a group of partners that reports to the Board of Directors that consists of several divisions managing relevant business processes. Each BOC Supporting Committee however has a principal partner, for example the Internal Audit Division is the principal partner of the Audit Committee. During Supporting Committee meetings with their partners, a transparent communication process ensues with intensive flow of comprehensive information which can facilitate BOC in fulfilling its oversight and advisory function in a thorough, accurate, effective and holistic manner.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Tindakan pengoptimalan penyelesaian tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam tahun 2014 sebagaimana dijelaskan di atas, merupakan bagian dari Pengawasan dan Penasihatian Dewan Komisaris yang efisien yakni melakukan pengetatan dan perluasan cakupan pengawasan.

Efforts to optimize the full and proper discharge of BOC duties and functions in 2014 as explained above, are part of the efficient oversight and advisory function of the Board of Commissioners that conducts stricter supervision with broader scope of oversight.

1.4 Program Pengenalan dan Pengembangan Berkelanjutan Dewan Komisaris

Sebagai tindak lanjut atas RUPS Tahunan untuk tahun buku 2013 pada tanggal 26 Maret 2014, yaitu dikukuhkannya Sdr. Robert A. Simanjuntak sebagai anggota Dewan Komisaris baru, maka pada tanggal 25 April 2014 dalam Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi diagendakan Program Pengenalan Kepada anggota Dewan Komisaris dimana Direktur Utama sebagai nara sumbernya. Program Pengenalan kepada anggota Dewan Komisaris yang baru sekaligus merupakan program pendidikan yang berkelanjutan kepada anggota Dewan Komisaris baru dan merupakan ketentuan yang tercantum dalam *Charter* Dewan Komisaris.

Direktur Utama dalam program pengenalan yang khusus ditujukan kepada anggota Dewan Komisaris/ Direksi yang baru tersebut menjelaskan gambaran ANTAM secara utuh, aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, panduan kerja dan lainnya yang akan menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris. Dokumen Program pengenalan disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan dan diserahkan kepada Sdr. Robert A. Simanjuntak, yang terdiri dari Pedoman dan Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Perseroan, dokumen Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2014, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Anggaran Dasar Perusahaan, *Corporate Governance Policy* (CGP), Standar Etika Perusahaan, Program Kerja Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi dan *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis ANTAM.

Dengan mempertimbangkan kondisi keuangan ANTAM, maka untuk tahun 2014 Dewan Komisaris melakukan penghematan biaya pelatihan/*workshop*/seminar dalam rangka peningkatan kemampuan

1.4 Orientation Program for and Continual Development of the Board of Commissioners

As follow-up to the AGM for fiscal year 2013 in March 26, 2014, whereby Mr. Robert A. Simanjuntak was installed as a new member of the Board of Commissioners, in April 25, 2014 the BOC meeting that included BOD members agreed on an Orientation Program designed for BOC members in which the President Director shall act as the resource person. This Orientation Program for new BOC members also serve as part of the continual education program for newly elected Commissioners and in compliance with the provision embodied in the BOC Charter.

During the Orientation Program intended specifically for new BOC/BOD members, the President Director will provide an overview of ANTAM, including its business activities, future corporate plans, working guidelines and other matters which will be under the responsibility of the Board of Commissioners. Documents for the Orientation Program are prepared by the Corporate Secretary to be handed over to Mr. Robert A. Simanjuntak, and include Company GCG Guidelines and Implementation Principles, Annual Report, Corporate Work Plan and Budget (RKAP) for 2014, Corporate Long-Term Plan (RJPP), Company Articles of Association, Corporate Governance Policy (CGP), Corporate Ethical Standards, Work Program of BOC and its Supporting Committees, BOC Charter, BOD Charter and BOC Supporting Committee Charter as well as applicable laws and regulations pertaining to ANTAM's business processes.

Bearing in mind ANTAM's financial condition, in 2014 the Board of Commissioners has delivered significant cost savings on training/*workshops*/seminars intended for building the capacity of BOC

anggota Dewan Komisaris, dengan hanya mengikuti Seminar *Economic Outlook* dan *Gathering Bank Panin* yang diselenggarakan di Kuala Lumpur tanggal 6-8 Juni 2014, yang hanya diikuti oleh Sdr. Laode M. Kamaluddin. Pendidikan berkelanjutan ini dimaksudkan agar Dewan Komisaris dapat menjalankan tugas pengawasan atas kepengurusan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Pendidikan berkelanjutan ini dapat dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, seminar, *conference*, yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsi Dewan Komisaris.

2. PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI SELAMA TAHUN 2014

2.1 Kinerja Operasi

Pada perencanaan RKAP 2014, Perseroan sudah menyadari bahwa ANTAM akan menghadapi suatu tantangan, namun masih berharap bahwa harga nikel akan melonjak. Secara sederhana, Kinerja Perusahaan terdiri dari faktor yang sepenuhnya di bawah kendali ANTAM (menjaga tingkat produksi) dan faktor yang relatif di luar kendali Perseroan (perubahan kebijakan dari regulator dan naik turunnya harga komoditas yang ditentukan oleh parameter global). Berbeda dengan tantangan tahun 2013 sebelumnya, tantangan 2014 lebih berat lagi dengan keluarnya kebijakan Pemerintah Republik Indonesia bahwa mulai 12 Januari 2014 sudah tidak diizinkan mengekspor bijih mentah sebagai konsekuensi mulai diterapkannya program hilirisasi sebagai amanat UU Minerba No.4 tahun 2009.

Untuk faktor yang di bawah kendali ANTAM, tentunya dengan komitmen dan semangat kebersamaan dimulai dari satuan kerja masing-masing, Insya Allah akan mudah tercapai.

Dalam menghadapi tantangan dengan berharap akan terjadinya kenaikan harga Nikel pada tahun 2014, Dewan Komisaris dalam rapat gabungan sepanjang tahun 2014, selalu mendorong Direksi untuk dapat mencapai kinerja operasional termasuk upaya optimal dalam meningkatkan efisiensi di segala bidang.

members, by deciding to only enroll Mr. Laode M. Kamaluddin in a seminar on Economic Outlook and Gathering organized by Panin Bank in Kuala Lumpur on June 6-8, 2014. Continual education is aimed at ensuring that BOC members are capable of effectively overseeing executives and imparting advice to the Board of Directors. Continual education can be done through training programs, workshops, seminars and conferences that can help the Board of Commissioners improve their effectiveness in undertaking their functions.

2. PERFORMANCE EVALUATION OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2014

2.1 Operational Performance

In the formulation of RKAP for 2014, the Company is fully aware that ANTAM will need to confront challenges, but remains hopeful that the price of nickel increases significantly. Company performance generally consists of factors entirely under ANTAM's control (sustaining production rates) and those beyond the Company's control (changes in regulator's policies and rise and fall of commodity prices determined by global parameters). Unlike 2013, challenges in 2014 have become much heavier following the Government of Indonesia's introduction of a policy on ore export ban effective January 12, 2014 as a consequence of the implementation of the downstream program as stipulated in Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining.

For factors under ANTAM's control, the shared commitment and spirit of unity of all, beginning from the respective working units, shall help ensure the achievement of desired results.

In surmounting challenges with the expectation that the nickel prices will rise in 2014, the Board of Commissioners in joint meetings held in 2014 has continually encouraged the Board of Directors to reach desired operational performance levels, including optimal efforts to improve efficiency in all fields.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Sehubungan dengan berakhirnya RKAP Perseroan tahun 2014, Dewan Komisaris ingin menyampaikan keprihatinan yang mendalam atas terjadinya kecelakaan tambang baik yang bersifat ringan, berat maupun fatal di seluruh jajaran ANTAM, dengan himbauan agar semua pihak memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap pencegahan *unsafe act* dan *unsafe condition* di lingkungan tempat kerja masing-masing, dan konsisten dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan target *zero fatal accident* di masa mendatang. Kinerja lingkungan sudah menggambarkan peningkatan dengan diperolehnya PROPER BIRU sampai dengan PROPER HIJAU di seluruh jajaran Perusahaan. Pemanfaatan sand tailing Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor, merupakan *initiative green fine agregat* memberi nilai tambah secara ekonomis, tetapi lebih dari itu ANTAM dikenal sebagai perusahaan yang terdepan dan menjadi *pioneer* dalam menginisiatif dan merubah limbah B-3 menjadi material yang bernilai tambah. Dengan munculnya inovasi-inovasi seperti pemanfaatan limbah tailing di atas, atau yang disebut dengan *initiative green fine agregat*, Dewan Komisaris berpandangan bahwa upaya untuk mencapai PROPER EMAS dalam 1-2 tahun ke depan bukanlah suatu hal yang terlalu muluk bagi Perseroan.

Berkaitan dengan kinerja produksi dan penjualan feronikel, semuanya mencapai target yang ditentukan, yakni masing-masing capaian produksi feronikel 16.851 ton nikel dalam feronikel dibandingkan dengan target 16.500 ton nikel dalam feronikel, capaian penjualannya 19.747 TNi lebih tinggi dari target sebesar 19.500 TNi. Namun demikian dari sisi produksi dan penjualan, Dewan Komisaris masih mengharapkan produksi feronikel lebih ditingkatkan seoptimal mungkin sebagai antisipasi telah hilangnya penghasilan dari penjualan ekspor bijih mentah. Produksi bijih nikel adalah 1.259.062 wmt atau 88,8% dari target. Tidak tercapai disebabkan perlu adanya kesepakatan perihal pengangkutan bijih nikel dari Maluku Utara ke Sulawesi Tenggara.

Berbeda dengan produksi nikel, produksi emas kendalanya ada pada cadangan bijih emas yang sudah menipis dan berkadar rendah di Unit Bisnis Pertambangan Emas (UBP Emas), sedang produksi

In line with the expiry of the Company's RKAP in 2014, the Board of Commissioners wishes to express its profound grief and concern over the occurrence of mining accidents, whether they were minor, major or fatal, at all ANTAM levels by calling upon each and everyone to pay more heed and attention to the importance of preventing unsafe acts and unsafe conditions within the respective working environment and be more consistent in implementing the Occupational Safety and Health Management System, aiming for zero fatal accident in the near future. Performance in terms of environmental compliance has shown impressive improvement with the receipt of the BLUE PROPER until the GREEN PROPER award at all Company levels. The use of sand tailings at the Pongkor Gold Mining Business Unit is a green fine aggregate initiative that generates added value economically, but more importantly ANTAM is increasingly known as a pioneering company at the forefront of initiating the conversion of toxic wastes into value-added materials. In light of breakthrough innovations such as the aforementioned use of waste tailings or known as Green Fine Aggregate initiative, BOC regards Company efforts to garner the GOLD PROPER award in the next 1-2 years as an achievable ambition.

Regarding ferronickel production and sales, all expected targets have been met, including the production of 16,851 tons of nickel contained in ferronickel (TNi) that has exceeded the 16,500 TNi target, and the achievement of a sales volume of 19,747 TNi which is higher than the target of 19,500 TNi. The Board of Commissioners however expects ferronickel production to increase as optimal as possible in anticipation of the loss of revenue from ore export sales. Nickel ore production amounted to 1,259,062 Wmt or 88.8% from the production target. The expected target was not met because a prior agreement is required concerning the haulage of nickel ore from North Maluku to Southeast Sulawesi.

Unlike nickel, an obstacle to gold production lies in the diminishing gold ore reserves with low grade at the Gold Mining Business Unit, while declining production at PT CSD-Cibaliung Sumber Daya is due

dari PT CSD-Cibaliung Sumber Daya menurun karena terjadinya gangguan produksi akibat ambrukan yang disebabkan adanya penambangan emas tanpa izin pada permukaan tambang Cibaliung.

Dewan Komisaris sangat mengapresiasi upaya efisiensi pada dua tahun terakhir Direksi karena dari target Rp18,2 miliar, realisasinya mencapai 357% atau setara dengan Rp64,9 miliar. Dewan Komisaris juga menghargai upaya Direksi yang memanfaatkan peluang menurunkan *Capex* (*Capital Expenditure*) dan *Opex* (*Operating Expenditure*) yang juga secara tidak langsung merupakan upaya efisiensi pada Proyek dengan diperolehnya *tax allowance/tax holiday* proyek-proyek ANTAM P3FP, Proyek CGA Tayan dan Proyek FHT pada tahun 2014.

Hasil efisiensi sebagaimana dijelaskan di atas, berhasil menurunkan *cash cost* feronikel maupun *cash cost* emas lebih rendah dari target RKAP 2014. Sehingga pada prinsipnya fundamental operasi ANTAM untuk feronikel dan emas masih baik, namun demikian keuntungan operasi yang diperoleh tidak dapat mengkompensasi kerugian di anak/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi yang menyebabkan secara keseluruhan rugi bersih *audited* Rp776 miliar dari nilai penjualan sebesar Rp9,42 triliun.

Pada saat pembuatan RKAP 2014, Perseroan mengharapkan harga komoditas nikel akan naik dengan dihentikannya ekspor bijih nikel dari Indonesia, sehingga masih ada keuntungan di tahun 2014. Harga Nikel awal tahun 2014 memang merangkak naik sampai dengan April 2014. Kemudian dari bulan April 2014 relatif stabil antara US\$8 per-lb sampai dengan US\$9,5 per-lb sampai dengan September 2014. Namun kemudian meluncur lagi ke US\$6,5-7 per-lb. Dengan demikian harapan akan adanya kenaikan nikel secara signifikan dengan dihentikannya ekspor bijih nikel tidak menjadi kenyataan.

2.2 Kinerja Proyek-Proyek

Seiring dengan kegiatan eksplorasi dan produksi, Perseroan juga melakukan upaya mempercepat pertumbuhan perusahaan yang berbasis komoditas inti. Dalam tahun 2014 Dewan Komisaris secara ketat mengawasi penyelesaian proyek-proyek utama ANTAM yaitu pembangunan Proyek Chemical

to production disruptions arising from cave-ins as a result of illegal gold mining activities carried out at the surface of the Cibaliung mining location.

The Board of Commissioners highly appreciates the Board of Directors' efficiency-enhancing efforts in the past two years, whereby 357% of the target set at Rp18.2 billion has been realized or equivalent to Rp64.9 billion. BOC is also pleased of BOD efforts to seize opportunities for lowering Capex (capital expenditure) and Opex (operating expenditure) that are indirect efforts to boost project efficiency through the tax allowance/tax holiday of ANTAM P3FP, CGA Tayan and FHT projects in 2014.

The abovementioned efficiency results have managed to bring down the cash cost of ferronickel and gold to a level much lower than RKAP targets in 2014. In principle, the fundamentals of ANTAM operations for ferronickel and gold remain strong, yet the operating profit gained is unable to compensate losses incurred at subsidiaries/sub-subsidiaries/associates that resulted in an overall audited net loss totaling Rp776 billion from sales amounting to Rp9.42 trillion.

At the time RKAP 2014 was formulated, the Company expects the commodity price of nickel to increase with the cessation of nickel ore export from Indonesia, projecting profits in 2014. Nickel price in early 2014 has indeed moved slowly upwards until April 2014. From then on, prices remained stable between US\$8 per lb and US\$9.5 per lb until September 2014. The price range however slid again to US\$6.5-7 per lb. A significant rise in nickel price following the nickel ore export ban therefore did not materialize as expected.

2.2 Project Performance

In line with exploration and production activities, the Company has made efforts to accelerate business growth driven by its core commodities. In 2014, BOC rigorously oversaw the completion of ANTAM's key projects, namely the development of the Tayan Chemical Grade Alumina Project (CGA) in

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Grade Alumina (CGA) Tayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Selatan, Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) di Pomalaa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara, Proyek FeNi Halmahera Timur- Maba Kabupaten Halmahera Timur-Maluku Utara serta Proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah-Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Perseroan menyadari dengan pertumbuhan perusahaan inilah, diperoleh tambahan penghasilan sebagai pengganti hilangnya pendapatan Perseroan sebesar 30-40% akibat tidak diizinkan lagi ekspor bijih mentah mulai awal tahun 2014.

Proyek Chemical Grade Alumina (CGA) Tayan pada akhir tahun 2014 telah selesai tahap konstruksinya dan sedang mengakhiri tahap *commissioning* sambil menghasilkan produk Alumina Trihydrate (ATH) dan Alumina serta puluhan jenis produk spesifik alumina dan hydrate lainnya. Dewan Komisaris terus mendorong Direksi untuk menyelesaikan seluruh proyek ANTAM tepat waktu, tepat biaya, tepat kualitas dan mempersiapkan pemasarannya sesegera mungkin untuk mendapatkan *cash* sebagai sumber pengganti penghasilan Perusahaan sejak tidak diizinkan ekspor bijih.

Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) merupakan proyek kedua yang diharapkan juga segera mungkin membawa *cash* buat Perusahaan. Karena dengan kehadirannya, produksi keseluruhan Feronikel ANTAM akan meningkat menjadi 27.000-30.000 ton nikel dalam feronikel per tahun disamping juga akan menurunkan *cash cost* sekitar 15% yang pada gilirannya akan meningkatkan margin serta membantu mengkompensasi sebagian kehilangan 30-40% dari penjualan ekspor bijih. Kemajuan P3FP sampai dengan 31 Desember 2014 sudah 82,71% dari rencana 88,55%. Dari hasil diskusi dengan Direksi, diharapkan akhir tahun 2015 proyek P3FP ini sudah mulai berproduksi sehingga dalam tahun 2015 sudah diperoleh tambahan produksi feronikel sebesar 2.400 ton nikel dalam feronikel.

Proyek FeNi Halmahera Timur (Maba Kabupaten Halmahera Timur, Maluku Utara) serta Proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah (Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat) kemajuannya pada akhir tahun 2014 masing-masing 6% dan 15,32%. Statusnya pada akhir tahun 2014

Sangau, West Kalimantan, expansion of the Pomalaa Ferronickel Plant in Kolaka, Southeast Sulawesi, FeNi project in East Halmahera-Maba of North Maluku and Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) project in Mempawah Regency, West Kalimantan. The Company is cognizant that these business developments will generate additional earnings to replace the loss in corporate income at 30-40% attributed to the imposition of the ore export ban beginning early 2014.

The construction of the Tayan Chemical Grade Alumina (CGA) project by the end of 2014 has been completed and currently at the finalization of the commissioning phase, while producing Alumina Trihydrate (ATH) and Alumina products as well as dozens of other alumina and hydrate-specific products. BOC continually motivates BOD to complete all ANTAM projects in a timely, cost efficient and quality-assured manner, and to make the necessary marketing preparations as early as possible to earn cash as the source of income replacement since the ore export ban was imposed.

The Pomalaa Ferronickel Plant expansion project (P3FP) is the second project expected to also immediately generate cash for the Company. Its operations will help boost ANTAM's overall ferronickel production to 27,000-30,000 tons of nickel contained in ferronickel annually, in addition to slashing cash cost by 15% which in turn will increase margin and contribute to the partial compensation of a 30-40% loss from ore export sales. P3FP's progress by December 31, 2014 has reached 82.71% from the planned 88.55%. From discussions with the Board of Directors, by late 2015, P3FP is projected to commence production in order to ensure additional ferronickel production of up to 2,400 tons.

Construction progress of the East Halmahera FeNi project (North Maluku) and the Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) project (Mempawah Regency, West Kalimantan) by the end of 2014 reached 6% and 15.32% respectively. By the end of 2014, these

"slow down", karena sedang menjajagi sumber pendanaan baik dari mitra strategis maupun sumber-sumber lainnya. Kehadiran mitra strategis diharapkan akan membawa dana, teknologi dan pasar dan bersama dengan ANTAM akan mengembangkan lebih lanjut proyek tersebut.

Sebagaimana diutarakan di atas, upaya kompensasi sebagian kehilangan pendapatan 30-40% dari ekspor bijih, dapat dihasilkan dari efisiensi yang sudah berhasil dilakukan selama dua tahun terakhir. Dalam Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP), terdapat paket 8 yakni pembangunan CFPP-Coal Fired Power Plant yang menggunakan batu bara serta dalam jangka pendek secara tidak langsung menurunkan *cash cost* di bawah US\$5-6 per-lb. Namun dalam jangka panjang upaya efisiensi yang signifikan perlu dilakukan dengan menggunakan gas sebagai energi alternatif pengganti energi fosil yang sangat mahal atau menjajagi penggunaan teknologi hidrometalurgi. Upaya tersebut tiada lain dalam rangka membawa ANTAM menjadi perusahaan yang kokoh dan tangguh dalam persaingan dunia.

3. PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

3.1 Asesmen dengan 4 Metoda Penilaian Menyongsong Masyarakat Ekonomi Asia

Sejak dicatatkan di *Australian Securities Exchange* pada tanggal 9 Agustus 1999 sebagai *foreign exempt entity* yang hanya harus memenuhi peraturan-peraturan tertentu pada ASX, ANTAM juga harus berusaha mengikuti prinsip-prinsip keterbukaan yang berlaku pada bursa tersebut. Kemudian pada Juli 2002 status ANTAM di ASX ditingkatkan menjadi *ASX listing*. Dengan status ini, ANTAM harus mematuhi regulasi yang lebih ketat diantaranya melakukan asesmen implementasi GCG yang dilaporkan dalam *Annual Report*. Dalam perkembangan berikutnya, Kementerian BUMN mengeluarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, serta melengkapi tugas Dewan Komisaris, untuk memastikan bahwa implementasi GCG telah diterapkan secara konsisten di jajaran Perusahaan.

projects experienced a slow down as possible sources of funding were being explored from strategic partners and other sources. The involvement of strategic partners is expected to bring in needed funds, technology and market, and together with ANTAM further develop these projects.

As mentioned earlier, efforts to partially compensate 30-40% income loss from ore exports can be realized from efficiencies achieved in the past two years. In the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP), there are 8 packages, namely the development of CFPP-Coal Fired Power Plant that utilizes coal and in the short-term will indirectly decrease cash cost to under US\$5-6 per lb. In the long-term however, significant efficiency-enhancing efforts are crucial by using gas as an alternative energy in substitution of more costly fossil energy or by looking into the application of hydrometallurgical technology. These efforts are none other than to propel ANTAM into becoming a solid and formidable company capable of competing in the global market.

3. IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3.1 Four Assessment Methods in Anticipation of the ASEAN Economic Community

Since being listed at the Australian Securities Exchange on August 9, 1999 as a foreign exempt entity that only needs to comply with certain ASX regulations, ANTAM must also strive towards applying the principles of transparency adopted by the stock exchange. In July 2002, ANTAM's status in ASX moved up to become ASX listing. With this status, ANTAM must abide by stricter regulations including the need to assess GCG implementation, the results of which are to be presented in the Annual Report. In later developments, the State-Owned Enterprise (SOE) Ministry issued Ministerial Regulation No: PER-01/MBU/2011 regarding the implementation of Good Corporate Governance, and which should be incorporated as the Board of Commissioners' duty, in order to ensure the consistent implementation of GCG across the Company.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sepanjang tahun 2014, Dewan Komisaris selalu mengedepankan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai landasan operasional Perusahaan yang penilaiannya dilakukan dengan merujuk kepada empat metoda penilaian GCG yakni berdasarkan Pedoman Umum GCG, BUMN GCG Scorecard, ASX Good Corporate Governance Principles & Recommendations, serta ASEAN Corporate Governance Scorecard. Perlunya penilaian implementasi GCG berdasarkan ASEAN Corporate Governance Scorecard sebagai rujukan mengingat penerapan ASEAN Economic Community 2015 sudah diambang pintu.

In fulfilling its duties and responsibilities throughout 2014, BOC has consistently brought Good Corporate Governance (GCG) to the fore as the Company's operational platform in which its assessment is performed in reference to four GCG evaluation methods, namely the GCG General Guidelines, SOE GCG Scorecard, ASX Good Corporate Governance Principles & Recommendations, and ASEAN Corporate Governance Scorecard. GCG implementation needs to be assessed according to the ASEAN Corporate Governance Scorecard given the forthcoming formation of the ASEAN Economic Community in 2015.

3.2 Hasil Assessment Implementasi GCG Menunjukkan Konsistenan yang Tinggi

3.2 Assessment Results of GCG Implementation Reveal Exceptional Consistency

3.2.1 Hasil Assessment Implementasi GCG

Sebagaimana pengalaman ANTAM sejak tahun 2003, setiap tahun ANTAM menunjuk asesor independen untuk melakukan penilaian implementasi GCG di ANTAM. Sesuai dengan perkembangan peraturan yang terkait dengan implementasi GCG di jajaran ANTAM pada tahun 2014 sebagaimana juga tahun 2013, Dewan Komisaris menunjuk asesor independen yang mengakses penerapan GCG di ANTAM dengan empat metoda penilaian. Sejak tahun 2003, ANTAM telah menggunakan lebih dari enam asesor independen yang berbeda, namun tetap mempunyai kesimpulan yang sama bahwa ANTAM merupakan perusahaan yang menerapkan implementasi GCG secara konsisten dengan tingkat penerapan yang sangat memuaskan. Penilaian asesor independen yang baru saja selesai pada Februari 2014 berdasarkan empat metoda tersebut di atas, sangat menggembirakan. Secara keseluruhan penilaian tahun 2014 masih dapat mempertahankan hasil penilaian 2013 dimana tingkat penilaiannya sudah sangat baik. Namun demikian saran dan rekomendasi asesor independen tetap ada, dan akan menjadi masukan dalam Program Kerja Komite GCG-NR di tingkat Dewan Komisaris maupun Biro GCG Implementation di tingkat manajemen.

3.2.1 Assessment Results of GCG Implementation

Based on ANTAM's experience accumulated since 2003, the Company each year has appointed an independent assessor to evaluate company-wide GCG implementation. In accordance with regulatory developments related to GCG implementation across ANTAM, in 2014 as was the case for 2013, the Board of Commissioners has appointed an independent assessor with the authority to access GCG practices in ANTAM by applying the four assessment methods. Since 2003, ANTAM has solicited the services of more than six different independent assessors, yet each time these evaluators arrived at the same conclusion that ANTAM is a company that has consistently applied GCG principles with a highly satisfactory level of implementation. The evaluation of the independent assessor that was recently completed in February 2014 based on the four abovementioned methods revealed impressive results. The evaluation outcome of 2013 which earned a commendable review in overall was sustained in the assessment results for 2014. The independent assessor however had put forward recommendations and imparted advice as input for drawing up the GCG-NR Committee Work Program at the Board of Commissioners level, and the GCG Implementation Bureau at the management level.

Berdasarkan *ASX CG Principle & Recommendation*, penilaian tingkat adopsi ANTAM terhadap ASX Principles dan rekomendasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014, ANTAM mendapat score 4,56 dari nilai maksimum 5,0. Artinya GCG ANTAM sudah memenuhi standar praktek terbaik. Berdasarkan metoda Kementerian BUMN hasil penilaian tahun 2014 adalah 97,04% mengalami kenaikan 0,17% dibandingkan dengan penilaian tahun 2013 yang besarnya 96,88% dalam tingkat pemenuhan. Berdasarkan Pedoman GCG Indonesia penilaian terhadap 7 (tujuh) parameter penilaian diperoleh nilai 4,92 dari nilai maksimum 5,0. Berdasarkan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* sepanjang sejalan dengan aturan yang berlaku di Indonesia, ANTAM akan melaksanakannya dengan full adoption.

Dewan Komisaris merasa puas dengan hasil asesmen tahun 2013 dan 2014 yang dilakukan oleh dua asesor independen yang berbeda namun kedua hasil penilaiannya relatif sama pada level yang tertinggi. Atas prestasi yang dicapai, Dewan Komisaris sangat menghargai peran Komite Penunjang Dewan Komisaris dalam mendukung Dewan Komisaris untuk memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Perusahaan.

3.2.2 ANTAM menerima penghargaan *Annual Report Award* dan Merupakan *Most Trusted Company 2014: Fundamental ANTAM tetap Baik*

Sebagaimana dijelaskan di atas, hasil penilaian dari berbagai lembaga survei menyatakan bahwa penerapan GCG di ANTAM tahun 2014 sangat baik, sehingga menjadi rujukan/*benchmarking* bagi perusahaan BUMN maupun perusahaan public lainnya. Dalam berbagai kesempatan, Dewan Komisaris selalu menekankan agar Direksi ANTAM sebagai pemegang saham utama anak/cucu perusahaan atau pembina YAKESPEN atau pendiri DAPEN, agar menjadikan GCG sebagai rujukan bagi anak/cucu perusahaan sehingga akhirnya menjadi budaya juga di anak-anak perusahaan ANTAM.

Hasil penilaian asesor independen 2014, sejalan dengan tingkat kepercayaan dan pengakuan pihak luar bahwa fundamental Perusahaan masih baik, sebagaimana pengakuan berbagai lembaga

Based on ASX CG Principles & Recommendations, an assessment of ANTAM's level of adopting ASX Principles and Recommendations by the end of December 31, 2014 earned a score of 4.56 from a maximum score of 5.0. This means that ANTAM's GCG has met the best practice standards. When assessed according to the SOE Ministry's method, the evaluation for 2014 achieved the score of 97.04%, an increase by 0.17% compared to results in 2013 at 96.88% in terms of compliance. Based on the Indonesia GCG Guidelines, the assessment of 7 (seven) identified parameters earned a score of 4.92 from the maximum of 5.0. With regard to the ASEAN Corporate Governance Scorecard, providing the mechanism is consistent with regulations applicable in Indonesia, ANTAM shall ensure implementation with full adoption.

The Board of Commissioners is pleased with the assessment results for 2013 and 2014 that were conducted by two different independent assessors, yet produced relatively similar outcomes at the highest level. In reference to this accomplishment, the Board of Commissioners duly acknowledges the role of BOC Supporting Committees in providing the Board with the support necessary to ensure the implementation of Good Corporate Governance principles within the Company.

3.2.2 ANTAM receives the *Annual Report Award* and declared *Most Trusted Company 2014: ANTAM Fundamentals Remain Strong*

As explained earlier, the assessment results of various survey agencies have found that ANTAM's GCG implementation in 2014 has been highly remarkable, making the Company the benchmark for SOEs and other public firms. On many occasions, the Board of Commissioners has emphasized on the need for ANTAM BOD as the principal shareholders of subsidiaries/sub-subsidiaries or as trustees of YAKESPEN or founders of DAPEN to consistently apply GCG as reference for their subsidiaries/sub-subsidiaries as well as ANTAM subsidiaries until it ultimately becomes company-wide culture.

The evaluation results of independent assessors in 2014 are consistent with the level of trust and recognition from other parties that regard the Company's fundamentals as being unfailingly strong,

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

terhormat dan terkemuka bahwa ANTAM merupakan *Most Trusted Company*, ANTAM masuk kembali ke kelompok perusahaan LQ-45, ANTAM memenangkan *Annual Report Award* pada tahun 2014, ANTAM memenangkan *Best Sustainability Report 2014*, ANTAM mendapatkan penghargaan PROPER Hijau 2014, ANTAM mendapatkan penghargaan *CSR Award 2014*, ANTAM masuk kembali dalam indeks SRI KEHATI 2014, ANTAM mendapatkan predikat *Best Company in Creating Leaders 2014*, ANTAM mendapatkan Penghargaan Anugerah Perusahaan Terbuka Indonesia 2014.

Pesan yang diambil dari berbagai pengakuan di atas sangat strategis, bahwa secara fundamental ANTAM tetap baik, dan selalu dioperasikan dengan selalu mengedepankan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Bahwa ANTAM dalam keadaan rugi lebih disebabkan oleh faktor situasional belaka.

4. PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

4.1 Tantangan dan Peluang Tahun 2015

Dalam menghadapi pelaksanaan RKAP 2015, Dewan Komisaris mengingatkan Direksi untuk menggunakan pengalaman tahun 2014 yang lalu dalam mengelola ANTAM yang mengalami kerugian, mempertahankan fundamental perusahaan tetap baik, menyempurnakan hal-hal yang sudah berjalan baik. Pola fluktuasi harga nikel sepertinya tidak terlalu diharapkan membaik dalam waktu dekat meskipun menurut nara sumber terpercaya mengatakan mulai pertengahan tahun 2015, harga nikel akan membaik.

Dibandingkan dengan pengelolaan Perseroan Tahun 2014, Dewan Komisaris berpandangan bahwa upaya Direksi untuk segera mendapatkan tambahan *cash* (*quick yield initiative*) dalam tahun 2015 merupakan bagian dari solusi untuk menciptakan kinerja keuangan ANTAM yang lebih baik. Upaya normatif yang telah dilakukan pada tahun 2014 dalam mengelola ANTAM, yang sudah menghasilkan *cash*, tetap dipertahankan dengan tingkat komitmen tertinggi. Artinya tidak ada alasan untuk tidak *deliver* komitmen seluruh insan ANTAM sejalan dengan tema RAPIM ANTAM 2015 "*Ensuring the Successful Delivery of Our Commitments*". Program

as acknowledged by various reputable and prominent institutions in which ANTAM was awarded the Most Trusted Company; reinstated into the LQ-45 group of companies; won the Annual Report Award 2014; earned Best Sustainability Report 2014, awarded Green PROPER 2014; bestowed the CSR Award 2014; reentered the SRI KEHATI index 2014; declared Best Company in Creating Leaders 2014; and earned the Indonesia Transparent Company Award 2014.

From the foregoing different forms of recognition, a highly strategic message that can be drawn is on how ANTAM has fundamentally remained impressive with the ability to consistently give precedence to the implementation of the principles of good corporate governance, and that ANTAM's losses are mainly due to situational factors.

4. VIEW ON COMPANY BUSINESS PROSPECTS

4.1 Challenges and Opportunities in 2015

In implementing RKAP 2015, the Board of Commissioners has advised the Board of Directors to draw from past experiences in 2014 to help better manage ANTAM which has incurred losses, maintain Company fundamentals at a satisfactory level, and further improve well-functioning aspects. We should expect too high for improvements in the unstable nickel price trend in the near future, despite reliable sources predicting that nickel prices will recover by mid-2015.

Compared to the way in which the Company was managed in 2014, the Board of Commissioners believes that the Board of Directors' quick yield initiative in 2015 is part of the solution to create better financial performance within ANTAM. Normative efforts that have been initiated in 2014 in regard to the management of ANTAM and which have succeeded in generating cash shall be maintained at the highest level of commitment. There should be no reason to not deliver on the commitment for all ANTAM personnel which is consistent with the theme of ANTAM's Workforce Meeting 2015: "*Ensuring the Successful Delivery*".

BRANKAS (BeRencana AmaN Kelola emaS) merupakan Jasa Depositori Emas Logam Mulia yakni pengembangan lebih lanjut *trading* emas melalui 10 gerai butik emas yang sudah dibuka ANTAM sampai dengan tahun 2014. Tambahan *cash* lainnya berasal dari operasi komersial dari Pabrik CGA Tayan dan operasi komersial P3FP pada 2015 sehingga diperoleh tambahan 2.400 ton nikel dalam feronikel. Efisiensi 2014 Direktorat Operasi berhasil menghemat sangat memuaskan dan diharapkan efisiensi dikembangkan lebih luas di seluruh jajaran ANTAM. Peluang efisiensi pada Direktorat Utama, Keuangan, Pengembangan (selesai lebih awal), SDM (*In house training*), Umum dan CSR (program *rescheduling & reconditioning* Program Kemitraan). Sebagaimana diketahui bahwa Proyek CGA Tayan dan P3FP merupakan “buah” komitmen ANTAM dalam mendukung program hilirisasi yang diamanatkan UU No. 4 Tahun 2009 mengenai Minerba yang kemudian disinkronkan dengan program kemandirian dan kedaulatan ekonomi bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh UU Perindustrian No.3 Tahun 2014, yang mengusung Visi Pembangunan Industri Nasional 2035: “Menjadi Negara Industri Tangguh”, dimana peran ANTAM sangat strategis perusahaan yang bermain di industri hulu. Komitmen hilirisasi ANTAM dikukuhkan juga dengan perubahan Visi ANTAM 2020 menjadi Visi ANTAM 2030 yang tadinya berbasis pertambangan berubah menjadi berbasis sumber daya alam yang diwujudkan dalam misinya memaksimalkan nilai perusahaan bagi *shareholder* dan *stakeholder* termasuk meningkatkan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.

Dewan Komisaris juga menghargai upaya Direksi yang memanfaatkan peluang menurunkan *Capex* dan *Opex* melalui perolehan *tax allowance/tax holiday* proyek-proyek ANTAM P3FP, Proyek CGA Tayan dan Proyek FHT yang tentunya baru dirasakan imbasnya pada tahun 2015 dan dalam masa pembangunan dan masa operasinya.

4.2 New Discovery

Produksi logam emas ANTAM sebagaimana dijelaskan pada butir 2.1 Kinerja Operasional tersebut di atas, mulai menghadapi permasalahan cadangan dan kadar bijih emas yang menipis. Sepanjang

of Our Commitments”. The BRANKAS Program, a gold depository service scheme, has been further expanded to include gold trading through 10 retail gold boutiques which ANTAM has established until 2014. Other additional sources of cash include the commercial operations of the Tayan CGA Plant and P3FP in 2015, as well as the production of an additional 2,400 tons of nickel contained in ferronickel. In terms of efficiency in 2014, the Directorate of Operations was able to implement cost saving satisfactorily and this impressive efficiency-enhancing effort is expected to be replicated across ANTAM. Efficiency opportunities are evident in the Main Directorate, Finance, Development (completed much earlier), Human Resource (in-house training), General and CSR (rescheduling & reconditioning of the Partnership Program). The Tayan CGA and P3FP projects are the “result” of ANTAM’s commitment in supporting the downstream program stipulated in Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining which was later synchronized with the self-reliance and national economic sovereignty program promoted in Law No.3/2014 on Industries, that embraces the National Industrial Development Vision 2035 on “becoming a formidable industrial state” in which ANTAM plays a highly strategic role as a company involved in the downstream industry. ANTAM’s downstream commitment is further reinforced by the decision to change ANTAM Vision 2020 to ANTAM Vision 2030, previously from being mining-based to natural resource-based that will be realized through its mission to maximize corporate value for shareholders and stakeholders, including in improving employee welfare and the self-sufficiency of communities near operating areas.

The Board of Commissioners also highly appreciates the Board of Directors ability to take advantage of opportunities for lowering Capex and Opex through tax allowance/tax holiday for ANTAM projects including P3FP, Tayan CGA and FHT from which their impact will only be felt in 2015 and during their development and operations.

4.2 New Discovery

ANTAM’s gold production, as mentioned in point 2.1. on Operational Performance, is now facing the issue of dwindling gold reserves and lower gold ore grade. Since ANTAM’s establishment in 1968, it was only

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

kehadiran ANTAM tahun 1968, barulah pada tahun 1991 “*New Discovery* pertama” cadangan bijih Pongkor terjadi artinya dua puluh tiga tahun setelah kehadiran ANTAM. Mestinya jika mengikuti siklus 23 tahun, maka pada tahun 2014 ini semestinya ANTAM menemukan “*New Discovery* kedua” yang sangat diharapkan.

Dewan Komisaris selalu mengingatkan Direksi bahwa sebagai perusahaan yang berbasis sumber daya mineral (*mineral resources based industry*), cadangan bijih merupakan aset utama sebagai basis pertumbuhan. Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan eksplorasi yang dikembangkan perusahaan perlu segera mendapatkan cadangan baru (*New Discovery*) khususnya untuk cadangan emas yang sudah menipis, baik di sekeliling area Pongkor maupun di sekeliling area Cibaliung. Dewan Komisaris menilai perlu meningkatkan peluang ANTAM untuk mengembangkan potensi cadangan emas yang berada di areal kerjasama Kontrak Karya ANTAM yang sudah berumur lebih dari sepuluh tahun, namun tidak memberi nilai tambah buat negara.

in 1991 when it made its first new discovery of ore reserve in Pongkor, which is 23 years after ANTAM was founded. If this 23-year cycle applies, then in 2014 ANTAM should uncover its much-anticipated second new discovery.

The Board of Commissioners has stressed to the Board of Directors that as a mineral resource-based company, ore reserves are the main asset on which the company grows. In view of this, exploration activities developed by the company need to immediately make new discoveries, specifically for gold reserves that are continually diminishing, both in areas surrounding Pongkor and Cibaliung. The Board of Commissioners sees the need to explore opportunities that will allow ANTAM to develop its gold reserve potential located in areas under ANTAM’s Contract of Work which has been ongoing for over ten years yet still unable to provide added value for the country.

4.3 Pengendalian Perusahaan Anak-Cucu dan DAPEN dan Yakespen

Sebagaimana dijelaskan pada butir 2.1 pada dasarnya ANTAM tanpa anak perusahaan/cucu perusahaan/perusahaan asosiasi masih berkinerja positive. Dewan Komisaris memahami ANTAM berpandangan untuk tumbuh dan berkembang melalui anak/cucu Perusahaan. Dengan keterbatasan dana, momen tumbuh dan berkembang pada saat ini jelas kurang kondusif. Apalagi pembentukan anak perusahaan masih sepenuhnya berorientasi pada aspek bisnisnya saja. Akibatnya di kala kinerja keuangan ANTAM sebagai induk Perusahaan tidak tangguh dan kokoh seperti apa yang terjadi pada tahun 2014, ketika kinerja 30 anak perusahaan, cucu perusahaan, perusahaan afiliasi, DAPEN, YAKESPEN dikonsolidasikan ke ANTAM, akibatnya ANTAM sebagai induk menjadi semakin rugi karena sebagian besar anak dan cucu baru tumbuh sehingga keadaannya masih dalam keadaan rugi. Seyogianya Direksi ANTAM sebagai pendiri/pembina/pemegang saham memberikan batas waktu tertentu kepada Direksi anak/cucu perusahaan agar anak/cucu perusahaan afiliasi kembali berkinerja positif.

4.3 Control of Subsidiaries/Sub-Subsidiaries and DAPEN and Yakespen

As explained in point 2.1., even if ANTAM operates without subsidiaries/sub-subsidiaries/associates the Company in principle will still be able to deliver positive performance. The Board of Commissioners understands how ANTAM envisions to grow and develop through its subsidiaries/sub-subsidiaries. Given the funding shortage, the current situation for corporate growth and development appears to be less conducive, particularly as the establishment of subsidiaries is primarily oriented to business-related aspects. Consequently, at the time when ANTAM’s financial performance as the parent company is not as solid and reliable as experienced in 2014, and when the performance of 30 subsidiaries, sub-subsidiaries, affiliates, DAPEN and YAKESPEN is consolidated within ANTAM, the Company as a parent entity will incur higher losses as the majority of subsidiaries and sub-subsidiaries are only starting to grow, thus are still experiencing losses. ANTAM’s BOD as founders/trustees/shareholders should therefore set a specified time limit for the BOD of subsidiaries/sub-subsidiaries/affiliates to deliver positive performance.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa pengelolaan anak-cucu perusahaan, DAPEN serta YAKESPEN membutuhkan dukungan tata kelola perusahaan yang baik secara utuh, serta dukungan nilai-nilai ANTAM sebagai Budaya Perusahaan. Jika tidak, menurut Dewan Komisaris sulit diharapkan suasana dan lingkungan kerja anak-cucu Perusahaan menyerupai atau lebih baik dari ANTAM sebagai perusahaan induknya.

The Board of Commissioners is convinced that the management of subsidiaries/sub-subsidiaries, DAPEN and YAKESPEN requires the support of good corporate governance in a holistic manner and adherence to ANTAM values as Corporate Culture. Otherwise, the Board of Commissioners considers it difficult to expect the Company's subsidiaries/sub-subsidiaries to have a working environment that is better or even similar to that of ANTAM as the parent entity.

5. PENANGANAN SUMBER DAYA MANUSIA

5.1 Perbaikan Sistem Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan

ANTAM secara terus menerus memperbaiki pengelolaan SDM-nya berdasarkan sistem yang sudah dibangun seperti *Employee Engagement Survey*, *Salary Survey*, *Exit Interview* yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir secara berkesinambungan oleh ANTAM. Selanjutnya hasil *employee engagement survey* dan *salary survey* akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperbaiki seluruh sistem SDM menuju terciptanya *human capital excellence*. Berdasarkan *employee engagement survey* 2014, Dewan Komisaris sepaham bahwa perlu adanya perbaikan dalam hal kompensasi dan kesejahteraan disamping perlunya ANTAM mengevaluasi proses *recruitment* yang ada agar Pegawai yang diterima berperilaku sejalan dengan nilai-nilai ANTAM disamping menyarankan agar setiap SVP/Kepada Divisi mengevaluasi kembali lingkungan kerja dan manajemen *style*-nya sebagai pimpinan agar kondusif bagi pegawai muda (*Y-Generation*) yang *life style*-nya berbeda. Tentunya *recruitment* dari internal ANTAM akan memperoleh calon pegawai yang lebih familiar dalam nilai-nilai ANTAM daripada jika berasal dari luar ANTAM. Dewan Komisaris juga sependapat jika tenaga-tenaga muda memulai kariernya dengan "*dirty hand*", mulai menimba pengalaman teknis di Unit Bisnis sebelum ditarik ke Kantor Pusat.

5.2 Pembentukan Anak Perusahaan satu paket dengan Sumber Daya Manusia

ANTAM saat ini memiliki 30 anak dan cucu perusahaan yang terdiri dari 22 anak perusahaan dan afiliasi (mempengaruhi besarnya dividen) karena ANTAM sebagai pemegang saham, langsung dan 8 Cucu

5. HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

5.1 Continual Improvements to the Human Resource System

ANTAM improves the management of its human capital in a sustainable manner based on existing systems such as *Employee Engagement Survey*, *Salary Survey* and *Exit Interview* which have been consistently conducted in the past several years by ANTAM. Results from the employee engagement survey and salary survey will serve as sources of information to improve the entire HR system in order to create human capital excellence. Based on the employee engagement survey in 2014, the Board of Commissioners agrees on the need to improve compensation and welfare, in addition to the need for ANTAM to evaluate the existing recruitment process to ensure that newly hired personnel act and behave in adherence to ANTAM values, while emphasizing on the importance of every SVP/Division head to re-evaluate their respective working environment and management style as executives in order to maintain a working atmosphere conducive for the Y-Generation who embraces a different lifestyle. Recruiting internally within ANTAM will mean having candidates more familiar with ANTAM values than those from outside the Company. BOC also contends that young personnel should best pave their careers with 'dirty hands' by starting from gaining technical experience at the Business Unit before pulled in to the Head Office.

5.2 Establishment of Subsidiaries in Line with Human Resource

ANTAM currently oversees 30 subsidiaries and sub-subsidiaries that consist of 22 subsidiaries and affiliates (affecting the amount of dividend) because ANTAM is the direct shareholder, and 8 sub-

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

Perusahaan (mengikuti pola pembukuan konsolidasi) dan jika dengan pendekatan lain: ANTAM bukan sebagai pemegang saham langsung terdiri dari 9 entitas anak, dengan kepemilikan langsung 8 entitas anak, dengan kepemilikan tidak langsung, 4 entitas asosiasi, 2 entitas pengendalian bersama, 7 entitas pertambangan patungan.

Selama ini pembangunan anak perusahaan pertimbangannya lebih dari sisi regulasi, bisnis dan teknis operasional. Seyogianya dalam jangka panjang, seiring dengan peningkatan teknis diperlukan juga penyiapan Sistem Manajemen Korporasi dengan dukungan SDM berkualitas, khususnya seorang leader yang mumpuni. Oleh sebab itu, pembangunan anak/cucu Perusahaan sebaiknya satu paket dengan penentuan leader yang kompeten dalam bidangnya disamping berfungsi juga sebagai *agent of change* serta membawa Visi dan Misi ANTAM 2030 yang clear disertai nilai-nilai Insan ANTAM (*SENSE, PIONEER, IMAM, BEST*) termasuk konsep segitiga GCG, yakni tujuan yang sinkron saling mengikat antara capaian: *objective* selalu disertai pengendalian internal dan analisa risiko (*Objective, Risk and Control*).

Untuk menghindari pola pembentukan anak perusahaan yang tidak terkendali, Dewan Komisaris berpendapat dalam pembentukan anak/cucu perusahaan sejak awal sudah dipertimbangkan *culture development* disamping pengendalian internal yang kokoh serta dipimpin oleh *leader* yang beratribut *SENSE (tough dan fight)* sehingga anak/cucu perusahaan tumbuh menjadi perusahaan bersih, tangguh, unggul dan bermartabat.

6. LAPORAN PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING) 2014

Sejak tahun 2008, jauh sebelum dikeluarkannya pengaturan mekanisme pelaporan atas dugaan penyimpangan pada ANTAM sebagaimana yang tercantum pada Pasal 27 Permen BUMN No.PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*), ANTAM sudah memiliki mekanisme pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing*) dengan kehadiran Tim Pelaporan Pelanggaran (*Tim Whistleblowing System*). Seyogianya sesuai dengan Pasal 27 tersebut,

subsidiaries (following the consolidated bookkeeping model). From a different perspective where ANTAM is not the direct shareholder, there are 9 subsidiaries with direct ownership of 8 subsidiaries, indirect ownership of 4 associates, 2 entities with joint control and 7 joint venture mining entities.

The consideration for establishing subsidiaries thus far rests more on regulatory, business and operational reasons. In the long-term, in line with technical improvements, there is also the need to develop the Corporate Management System with support from qualified personnel, particularly a competent leader. The development of subsidiaries/sub-subsidiaries should best be done alongside the appointment of a leader competent in his or her field of expertise, in addition to functioning as an agent of change capable of advancing ANTAM's Vision and Mission 2030 and ANTAM's employee values (*SENSE, PIONEER, IMAM, BEST*), including the GCG triangle concept which lays emphasis on synchronized objectives that mutually bind all results, objectives that are accompanied by internal control, and risk analysis (objective, risk and control).

To prevent the uncontrollable setting up of subsidiaries, the Board of Commissioners considers it critical to take into consideration culture development from the outset when subsidiaries/sub-subsidiaries are formed, in addition to dependable internal controls under the leadership of people who embody the *SENSE* values (tough and fight) to help subsidiaries/sub-subsidiaries evolve into clean, resilient and competent entities with integrity.

6. WHISTLEBLOWING REPORT 2014

Since 2008, far before the issuance of a regulation on whistleblowing for alleged misconduct in ANTAM as stipulated in Article 27 of SOE Ministerial Regulation No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance, ANTAM has a whistleblowing mechanism already in place with the presence of a Whistleblowing Team. Pursuant to Article 27 above, the Board of Directors therefore should undertake the task of drawing up provisions on the whistleblowing mechanism. Given the duties

Direksilah yang berperan dalam menyusun ketentuan yang mengatur mekanisme pelaporan pelanggaran tersebut. Namun dengan pertimbangan bahwa tugas dan fungsi Dewan Komisaris adalah sebagai pengawas dan penasihat serta memastikan bahwa GCG diterapkan secara efektif dan berkelanjutan, maka atas kesepakatan Dewan Komisaris dan Direksi, Tim *Whistleblowing System* yang sudah ada dan berada di bawah kendali Dewan Komisaris melanjutkan tugasnya yang sudah berjalan selama ini. Perlu diketahui bahwa Tim *Whistleblowing System* sejak awal berdirinya sudah membatasi diri dari tugas investigasi dan menghindari dari ranah operasi yang merupakan wewenang Direksi. Anggotanya merupakan anggota Komite Audit dan Komite GCG-NR dimana ketuanya berasal dari Komite Audit. Tim *Whistleblowing System* tidak melakukan investigasi, tetapi menyerahkannya kembali kepada Direksi untuk meminta tanggapan atau pendalaman/klarifikasi dan lain-lain atas laporan pengaduan tersebut.

Dalam tahun 2014, Tim *Whistleblowing System* mendapat tugas dari Dewan Komisaris untuk melakukan kajian atas tiga Laporan Pengaduan. Satu diantaranya sudah selesai sedang dua lainnya belum selesai. Namun karena proses penyelesaian laporan pengaduan merupakan proses berkesinambungan, satu diantara laporan pengaduan tahun 2014 tersebut sudah “closed”, artinya Tim sependapat dan merasa puas atas jawaban dari Direksi, namun Tim *Whistleblowing System* juga sudah menuntaskan evaluasinya atas tujuh laporan pengaduan yang semuanya berkaitan dengan masalah internal ANTAM pada tahun 2014. Penyelesaian kasus pengaduan dengan SOP yang berlaku sekarang dirasakan memakan waktu yang terlalu lama. Dengan pengalaman tersebut, maka Tim *Whistleblowing System* bersepakat dengan SVP Corporate Secretary untuk menjadi *Counterpart* bagi Tim *Whistleblowing System* dalam jajaran manajemen yang fungsinya sebagai Koordinator tindak lanjut atas pelaporan WBS yang disampaikan kepada Direksi dan SVP Internal Audit sebagai mitra kerja yang berfungsi sebagai konsultan dalam membangun MP dan SOP pada jajaran manajemen dalam hal diperlukan perbaikan sistem dan prosedur jika diperlukan.

and functions of the Board of Commissioners as the supervisory and advisory body, and in an effort to guarantee that GCG principles are applied effectively and sustainably, upon agreement from the Board of Commissioners and Directors, the existing Whistleblowing Team under the control of the Board of Commissioners should continue to perform their duties. Since its formation, the Whistleblowing Team has limited its scope of work to exclude investigation and refrain from going into operation-related matters which come under BOD's authority. Members are from the Audit Committee and GCG-NR Committee, and the Chair comes from the Audit Committee. The Whistleblowing Team is not involved in investigation, and cases are returned to BOD for response or follow-up/clarification and other matters related to the complaint.

In 2014, the Whistleblowing Team was assigned by the Board of Commissioners to review three reported complaints. One complaint has been resolved while the other two have yet to be settled. As the complaint resolution mechanism is a continual process, one of the complaints filed in 2014 has already been closed, which means that the Team has reached an agreement and is satisfied with the responses given by BOD. The Whistleblowing Team however has also finalized its evaluation of seven complaints, all of which relating to ANTAM's internal issues in 2014. The resolution of complaints through the existing SOP appears to be a time-consuming process. In view of this, the Whistleblowing Team has reached an agreement with SVP Corporate Secretary who will act as Counterpart to the Whistleblowing Team at the management level to function as the Coordinator for follow-up to the WBS report delivered to the Board of Directors, and SVP Internal Audit as partner who serves as Consultant in developing MP and SOP at the management level when improvements to the system and procedure are deemed necessary.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Report from the Board of Commissioners

7. PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN SOSIAL

Dewan Komisaris mengapresiasi keterlibatan aktif ANTAM melalui dalam berbagai program penghijauan program pemerintah *One Billion Indonesia Trees* (OBIT), dengan berbagai macam pohon sesuai dengan kebutuhan pada areal lahan kritis di seluruh area jajaran operasi ANTAM dan lokasi anak perusahaan. Terkait dengan program *One Billion Indonesia Trees*, juga melebihi target. Pohon yang ditanam sebanyak 903.297 pohon dari target 850.000 pohon. Meskipun kondisi perusahaan sedang menghadapi tantangan tetapi tetap berkomitmen untuk memenuhi target yang ditentukan oleh Pemerintah Indonesia.

Berbagai penghargaan dalam bidang lingkungan pada Tahun 2014 diperoleh ANTAM, diantaranya Penghargaan *Gold* untuk Peningkatan Keanekaragaman Hayati dan Pemulihan Habitat Alami-Program PKKHA Klaster ANTAM Pongkor, *Indonesia Green Awards 2014* Untuk kategori mengembangkan keanekaragaman hayati. Kategori Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan dari Kementerian ESDM, UBP Nikel Sulawesi Tenggara memperoleh Kategori Aditama (Emas), UBP Nikel Maluku Utara memperoleh Kategori Pratama (Perunggu), UBP Emas memperoleh Kategori Aditama (Emas) dan PT CSD memperoleh Kategori Aditama (Emas).

Dalam hal PROPER, ANTAM dan Anak Perusahaannya tidak ada lagi yang mendapatkan PROPER Merah, meskipun belum menetapkan PROPER Emas sebagai target pada tahun 2015, namun Unit Bisnis ANTAM akan berusaha untuk memperoleh PROPER Hijau.

Dewan Komisaris mengapresiasi atas *Green Fine Aggregate Initiative*, suatu prakarsa yang menguntungkan dari berbagai aspek, pemanfaatan *sand tailing* UBP Emas yang tadinya berstatus B-3 berubah dengan dimanfaatkan kembali menjadi berbagai jenis beton yang bernilai tambah dan disisi lain memperbesar volume dam yang memang sangat diperlukan oleh UBP Emas.

7. ENVIRONMENTAL AND SOCIAL MANAGEMENT

The Board of Commissioners extends its utmost appreciation of ANTAM's active involvement in a wide range of government-initiated greening programs, including One Billion Indonesia Trees (OBIT), with the planting of an array of plant species as required by critical land located in all ANTAM operating areas and subsidiaries. Regarding the One Billion Indonesia Trees project, the expected target has been exceeded. At least 903,297 trees have been planted, more than the planned 850,000 trees. Despite the Company's situation amid many challenges, ANTAM's commitment remains unswerving in meeting the targets set by the Government of Indonesia.

ANTAM has earned numerous environmental awards in 2014, including the Gold Award for Enhancing Biodiversity and Restoring Natural Habitats-Pongkor ANRAM Cluster PKKHA Program, and Indonesia Green Award 2014 for biodiversity enhancement. For the Energy and Mineral Resources Ministry Award for environmental management for mining sites, Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit won the Aditama Award (Gold), North Maluku Nickel Mining Business Unit given the Pratama Award (Bronze), Gold Mining Business Unit earned the Aditama Award (Gold) and PT CSD with the Aditama Award (Gold).

For the PROPER award, ANTAM and its subsidiaries were no longer given the Red PROPER. Even though the Gold PROPER has not been targeted for 2015, ANTAM Business Units will work towards rightfully earning the Green PROPER.

The Board of Commissioners is highly appreciative of the Green Fine Aggregate Initiative, a project beneficial from many fronts, that utilizes sand tailings from Gold Mining Business Unit which were initially toxic wastes transformed into re-usable materials for various types of value-added concrete, while increasing dam volume which is much needed by Gold Mining Business Unit.

Kinerja Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun 2014 baik tingkat efektifitas maupun tingkat kolektibilitas masing-masing mendapat 93,47% dan 77,46%.

Berdasarkan kinerja lingkungan yang dijelaskan di atas, kembali meyakinkan bahwa kinerja operasional dalam bidang lingkungan dan sosial yang hanya mungkin dihasilkan oleh perusahaan fundamentalnya masih baik.

8. KATA PENUTUP

Sebagai penutup, kami Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh jajarannya, kepada pemegang saham serta *stakeholder* atas bantuan dan kerjasamanya sehingga kami dapat melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihat serta memastikan bahwa GCG terimplementasi dengan baik di Perusahaan.

Kami meyakini dengan kekuatan nilai-nilai ANTAM, tempaan pengalaman dalam berbagai pengalaman, khususnya pengalaman menghadapi kesulitan dalam tahun 2014 yang baru berlalu, Insya Allah ANTAM sukses menghadapi tantangan tahun 2015 sehingga ANTAM dapat keluar dari tekanan yang cukup berat menuju ANTAM yang lebih baik dan menjanjikan.

The performance of the Partnership and Community Stewardship Program (PKBL) in 2014 in terms of effectiveness and collectability reached the level of 93.47% and 77.46%.

The environmental performance above yet again proves that commendable operational performance in the environmental and social sector will only be possible for companies where their fundamentals are consistently strong.

8. CLOSING STATEMENT

We, the Board of Commissioners, wish to conclude by conveying out indebtedness to the Board of Directors and all its units, shareholders and stakeholders on their unstinting support and cooperation which has allowed us to fulfill our oversight and advisory duties, and help us ensure that GCG is effectively implemented company-wide.

We are convinced that the strength of ANTAM's values and the many lessons drawn from various experiences, notably in having to recently ride out difficulties throughout 2014, ANTAM shall successfully prevail over challenges in 2015, enabling the Company to lift itself out of fairly intense pressures toward a brighter and more promising future.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

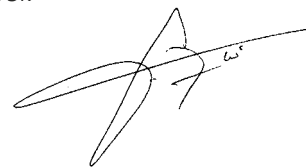
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk



Dr. Ir. R. Sukhyar
Komisaris Utama
President Commissioner



Zaelani, S.E.
Komisaris
Commissioner



Velix Vernando Wanggai, MPA
Komisaris
Commissioner



Prof. Robert A. Simanjuntak, Ph.D
Komisaris
Commissioner



Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M. Eng.
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Zaelani, S.E.
Komisaris
Commissioner

Dr. Ir. R. Sukhyar
Komisaris Utama
President Commissioner

Velix Vernando Wanggai, MPA
Komisaris
Commissioner



Prof. Robert A. Simanjuntak, Ph.D.
Komisaris
Commissioner

**Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin,
M.Sc., M.Eng.**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

**Prof. Hikmahanto Juwana,
S.H., LL. M., Ph.D.**
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles



Dr. Ir. R. Sukhyar
Komisaris Utama -
President Commissioner

Diangkat menjadi Komisaris Utama pada tanggal 31 Mei 2012. Menerima gelar Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung (ITB). Pada tahun 1990 memperoleh gelar Doktor (Ph.D) Ilmu Kebumihan di Earth Science dari Monash University-Melbourne, Australia. Pada tahun 1981 bergabung dengan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Saat ini menjabat sebagai Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM. Sebelumnya menjabat beberapa posisi penting antara lain, sebagai Kepala Badan Geologi tahun 2008-2013, Direktur Vulkanologi tahun 1998-1999, Sekretaris Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2005-2008, ditugaskan sebagai Staf Ahli Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Bidang Komunikasi dan Informasi tahun 1999-2005. Pada tahun 2002-2009 diangkat sebagai Komisaris PT Timah Tbk, dan pada tahun 2005-2009 sebagai Komisaris PT Pertamina Geothermal. Mengikuti kursus LEMHANAS KSA XI pada tahun 2003. Pada tahun 1991 dianugerahi Piagam Penghargaan Lasut oleh Asosiasi Ahli Geologi Indonesia. Tahun 2009 dianugerahi Satyalancana Wira Karya dari Presiden RI. Pada tahun 2011 menerima penghargaan Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral dari Menteri ESDM. Pada tahun 2012 mendapatkan Bintang Jasa Utama dari Presiden RI. Menjadi Ketua Penyusunan RUU Pertambangan Mineral dan Batubara No. 4/2009, Ketua Penyusunan RUU Panas Bumi No. 27/2003 dan Ketua Penyusunan Kebijakan Nilai Tambah Mineral. Penasehat dalam Organisasi Profesional dan Pendidikan antara lain, Asosiasi Panasbumi Indonesia (API), Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) dan Pendidikan Geothermal Magister ITB. Ini juga menjadi penasehat Asosiasi Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi.

Mr. R. Sukhyar was appointed as the President Commissioner on May 31, 2012. He received undergraduate degree in Geological Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB). In 1990 he received Doctorate degree (Ph.D.) in Earth Science from Monash University-Melbourne, Australia. In 1981 he joined the Department of Energy and Mineral Resources (EMR). Currently, he serves as Director General of Minerals and Coal of the Ministry of EMR. He previously held several key positions such as Head of Geological Agency in 2008-2013, Director of Vulcanology in 1998-1999, and in 2005-2008, he was the Secretary of the Directorate General of Geology and Mineral Resources in the Department of Energy and Mineral Resources and in 1999-2005 he was the Expert Staff for Communication and Information to the Minister of Energy and Mineral Resources. In 2002-2009, he was appointed as Commissioner of PT Timah Tbk, and in 2005-2009 he was Commissioner of PT Pertamina Geothermal. He participated in the LEMHANAS KSA XI course in 2003. In 1991 he received the Lasut Appreciation from the Indonesian Geological Expert Association. In 2009 he was awarded the Satyalancana Wira Karya medal from the President of the Republic of Indonesia. In 2011 he received the Dharma Karya Energy and Mineral Resources Appreciation from the Minister of EMR. In 2012 he received the Bintang Jasa Utama medal from the President of the Republic of Indonesia. He chaired the Formulation Team of the Proposed Mineral and Coal Mining Law No. 4/2009. He also chaired the Formulation Team of the Proposed Law of Geothermal No. 27/2003 and the Formulation Team of the National Mineral Added Value Policy. He serves as advisor in several professional and educational organizations such as Indonesia Geothermal Association (API), Indonesian Geologist Association (IAGI), Indonesia Mining Expert Association (PERHAPI) and the Master's Program of Geothermal at the Bandung Institute of Technology. He also serves as advisor of the Association of Provincial Mining and Energy Offices.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 59 tahun.

He was 59 years old as of December 31, 2014.



Zaelani, S.E.
Komisaris - Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 31 Mei 2012. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Airlangga pada tahun 1984. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Utama BIN (sejak 2014). Sebelumnya menjabat, Case Officer BAKIN di Lampung (1987-1988), Case Officer BAKIN di Jawa Timur (1989-1997), Staf Bidang Politik KBRI Teheran, Iran (1997-2000). Alumni LEMHANAS PPSA XVI tahun 2009. Sebelumnya memegang beberapa posisi penting sebagai Direktur Penggalangan Sosek DE V BIN (2004), Direktur Kontra Terorisme DE III Badan Intelijen Negara (2006), Staf Ahli Bidang Ekonomi Badan Intelijen Negara (2007). Deputi IV Kepala BIN Bidang Ekonomi (2010-2014).

Usia per 31 Desember 2014 adalah 54 tahun.

Mr. Zaelani was appointed as Commissioner on May 31, 2012. He received undergraduate degree in Economics from the Airlangga University in 1984. Currently, he is main secretary of the State Intelligence Agency (since 2014). Previously, he was Case Officer BAKIN in Lampung (1987-1988), Case Officer BAKIN in East Java (1989-1997) and Staff of Politics Section in the Embassy of the Republic of Indonesia at Teheran, Iran (1997-2000). Alumnae of LEMHANAS PPSA XVI 2009. Previously, he held several key positions such as Director of Sosek Raising DE V of the State Intelligence Agency (2004), Director of Counter Terrorism DE III of the State Intelligence Agency (2006), Expert Staff in Economics of the State Intelligence Agency (2007). Deputy IV in Economics to the Head of State Intelligence Agency (2010-2014).

He was 54 years old as of December 31, 2014.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles



**Velix Vernando
Wanggai, MPA**
Komisaris - Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris pada tanggal 30 April 2013. Lulus jurusan Hubungan Internasional, FISIPOL Universitas Gadjah Mada (UGM) dan memperoleh gelar Master of Policy and Administration dari Flinders Institute of Public Policy and Management, Flinders University, Australia di tahun 2005. Saat ini diamanahkan sebagai Staf Khusus Presiden Republik Indonesia Bidang Pembangunan Daerah dan Otonomi Daerah sejak tahun 2009 sampai sekarang. Bekerja sebagai pegawai negeri sipil di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS, 1996-2009), terutama mengenai daerah tertinggal dan daerah otonomi khusus. Semasa kuliah pernah menjadi Ketua Umum Senat Mahasiswa FISIPOL UGM (1994-1995) dan Presiden Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) se-Australia (2004-2006). Selama bekerja di BAPPENAS, turut serta aktif sebagai Anggota Tim Penyusun Rancangan Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2007 tentang Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (2006-2007) dan aktif dalam menyusun Rencana Induk Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat (2007-2009).

Usia per 31 Desember 2014 adalah 42 tahun.

Mr. Velix Vernando Wanggai was appointed as Commissioner on April 30, 2013. He graduated from the International Relations major at the Faculty of Social and Political Sciences of the University of Gadjah Mada (UGM). He received Master of Policy and Administration from Flinders Institute of Public Policy and Management, Flinders University, Australia in 2005. Since 2009, he serves as Special Staff to the President of Indonesia on Regional Development and Autonomy. He started his career as a public servant at the National Development Planning Agency (BAPPENAS, 1996-2009), notably in the field of underdeveloped region and special autonomy region. During his university study, he was the Chairman of the Student Senate of the Faculty of Social and Political Sciences of the University of Gadjah Mada (1994-1995) and President of the Indonesian Students Association in Australia (2004-2006). During his tenure in BAPPENAS, he participated actively as member of the Formulation Team of the Presidential Instruction No. 5 Year 2007 on the Acceleration of the Development of Papua and West Papua Provinces (2006-2007). He was also active in formulating the Masterplan of the Acceleration of the Development of Papua and West Papua Provinces (2007-2009).

He was 42 years old as of December 31, 2014.



**Prof. Robert A.
Simanjuntak, Ph.D**
Komisaris - Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris pada 26 Maret 2014. Lulus Doctor of Philosophy in Public Economics, University of Birmingham, Inggris pada awal tahun 1998. Sejak tahun 2008 juga menjadi Guru Besar Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia. Sebelumnya menjadi Ketua Program Magister Ekonomi (1999 – 2005) dan Ketua Departemen Ilmu Ekonomi (2005 – 2009) di Universitas Indonesia. Selain aktif mengajar di Universitas Indonesia, sejak tahun 2000 menjadi advisor di Kementerian Keuangan, khususnya untuk isu-isu Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah. Kemudian mulai Februari 2014 menjadi Staf Khusus Menteri Keuangan Bidang Perumusan Kebijakan Fiskal. Selain itu juga pernah menjadi Komisaris Independen di PT Tugu Pratama Insurance (2010-2012) dan Komisaris di PT Perkebunan Nusantara VII (2013-2014). Aktif menulis artikel/jurnal dan buku, serta menjadi pembicara dalam berbagai seminar di dalam dan luar negeri.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 52 tahun.

Mr. Robert A. Simanjuntak was appointed as Commissioner on March 26, 2014. He graduated with Doctor of Philosophy in Public Economics, University of Birmingham, England, in the beginning of 1998. Since 2008 he is a Professor of Economics at the University of Indonesia. He was previously Chairman of the Master of Economics Programs of the University of Indonesia (1999-2005) and Head of the Economics Department of the University of Indonesia (2005-2009). Besides actively teaching at the University of Indonesia, since 2000 Mr. Simanjuntak has been an advisor at the Ministry of Finance, especially on Fiscal Decentralization and Regional Finance issues. Since 2014 he is Special Staff to the Minister of Finance on the Formulation of Fiscal Policy. He was Independent Commissioner at PT Tugu Pratama Insurance (2010-2012) and Commissioner at PT Perkebunan Nusantara VII (2013-2014). He actively writes articles/journals and books as well as becoming a speaker at various seminars in Indonesia and abroad.

He was 52 years old as of December 31, 2014.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profiles



**Prof. Dr. Laode
M. Kamaluddin,
M.Sc., M.Eng.**
Komisaris Independen -
Independent Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 31 Mei 2012. Lulus Doctor of Philosophy in Industrial Technology (strata 3), Iowa State University, Amerika Serikat pada tahun 1990. Saat ini menjadi Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) (2013-sekarang), Rektor Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang (2009-2013). Menjadi Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Asyafi'ia di Jakarta 1991-1996, anggota MPR-RI utusan Sulawesi Tenggara 1993-1997, anggota DPR-RI tahun 1996-1998. Setelah itu memegang beberapa posisi penting sebagai Staf Ahli Wakil Presiden Republik Indonesia Bidang Pengembangan Luar Jawa dan Bali pada tahun 1998, Inspektur Jenderal Pembangunan (Irjenbang) Daerah Tertinggal pada kantor Presiden RI (1999), Anggota Dewan Maritim Indonesia (2000-2009), Anggota Senior Dewan Kelautan Indonesia (Dekin) pada tahun 2009-sekarang, Ketua Tim Teknis Pengkajian Badan Mandiri Mengenai Pencegahan dan Penanggulangan Tumpahan Minyak di Laut (2000-2004), Regional Director Borneo Tropical Rainforest Foundation di Geneva, Switzerland dan CEO Global Eco Rescue (2005-2008), Pelaksana Tugas Harian Sekretaris Wakil Presiden Republik Indonesia (2001-2002), Koordinator Staf Khusus Wakil Presiden Republik Indonesia (2001-2004), Koordinator Tim Pemulihan Ekonomi Wakil Presiden Republik Indonesia (2002-2004), Staf Khusus Wakil Presiden Republik Indonesia (2004-2006), Ketua Umum Koperasi Masyarakat Maritim Indonesia (2000-sekarang), Fishery Division Director of Damba Intra (2004-2008), Ketua Sub Panitia Teknis Terrestrial Digital Multimedia Broadcasting (TDMB) Kementerian Informasi dan Komunikasi (2007-2009), Komisaris PT Wakatobi Dive Resort (2007-sekarang), Ketua Penasehat Gubernur Sulawesi Tenggara Bidang Investasi dan Perdagangan (2008-sekarang) dan Chief Operation Officer (COO) Dayak Eco Carpentry (2008-2009). Ketua Forum Rektor Indonesia (FRI) tahun 2013. Ketua Dewan Pertimbangan Forum Rektor Indonesia (sejak 2014)

Mr. Laode M. Kamaluddin was appointed as Independent Commissioner on May 31, 2012. He received Doctor of Philosophy in Industrial Technology (Doctoral degree), Iowa State University, USA in 1990. Currently he is Professor of Economic Faculty, Muhammadiyah Malang University (UMM) (2013-now), Rector of the Sultan Agung Islamic University (Unissula) Semarang (2009-2013). He was the Dean of the Faculty of Economics at the Asyafi'ia Islamic University in Jakarta in 1991-1996, member of the People Consultative Assembly from the Southeast Sulawesi delegate from 1993-1997 and member of the House of Representatives from 1996-1998. He held several key positions such as Expert Staff to the Vice President of the Republic of Indonesia for the Development of the Outside of Java and Bali Region in 1998, General Inspector for the Development of Disadvantaged Region at the Office of the President of the Republic of Indonesia (1999), member of the Indonesian Maritime Board (2000-2009), Senior Member of the Indonesian Ocean Board since 2009-now, Chairman of the Technical Team on the Review of Independent Agency on Prevention and Handling of Ocean Oil Spills (2000-2004), Regional Director of Borneo Tropical Rain Forest Foundation in Geneva, Switzerland and CEO Global Eco Rescue (2005-2008), Daily Executive Secretary of the Vice President of the Republic of Indonesia (2001-2002), Coordinator of Special Staffs of the Vice President of the Republic of Indonesia (2001-2004), Coordinator of the Economic Recovery Team of the Vice President of the Republic of Indonesia (2002-2004), Special Staff of the Vice President of the Republic of Indonesia (2004-2006), Chairman of the Indonesian Maritime Society Cooperative (2000-now), Director of Fishery Division of Damba Intra (2004-2008), Chairman of the Sub Technical Committee of the Terrestrial Digital Multimedia Broadcasting (TDMB) of the Ministry of Information and Communication (2007-2009), Commissioner of PT Wakatobi Dive Resort (2007-now), Chairman of Advisors on Investment and Trade to the Governor of Southeast Sulawesi (2008-now) and Chief Operation Officer (COO) Dayak Eco Carpentry (2008-2009). Chairman of Indonesian Forum of Rectors (FRI) 2013. Chairman of Board of Council of Indonesia Forum of Rectors since 2014.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 65 tahun.

He was 65 years old as of December 31, 2014.



**Prof. Hikmahanto
Juwana, S.H.,
LL. M., Ph.D.**

Komisaris Independen -
Independent Commissioner

Diangkat sebagai Komisaris Independen pada tanggal 27 Mei 2009. Lulus Doctor of Philosophy in International Law (strata 3), Faculty of Law, University of Nottingham, Inggris pada tahun 1997. Guru Besar Hukum Internasional Universitas Indonesia sejak Juni 2001. Saat ini sebagai Anggota Satuan Tugas Penguatan Hukum Kementerian Negara BUMN, Komisaris Independen pada PT Unilever Tbk sejak Mei 2011. Sebelumnya memegang beberapa posisi penting yaitu sebagai Asisten Pengacara pada O.C. Kaligis & Associates (1986-1987), Konsultan Hukum pada Firma Hukum Lubis Ganie Surowidjojo (1994-1997), Staf Ahli Menteri Bidang Hukum dan Kelembagaan pada Menteri Koordinator Perekonomian (Eselon I/b) (1999-2001), Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia (2004-2008), Komisaris Independen pada PT Tugu Reasuransi Indonesia (2008-2012), Anggota Komite Pengawas Perpajakan Kementerian Keuangan RI (Maret 2010-2013). Aktif menulis berbagai buku dan artikel untuk jurnal di dalam maupun luar negeri, artikel untuk berbagai media masa serta memberikan ceramah dalam seminar lokakarya konferensi baik di dalam maupun luar negeri.

Usia per 31 Desember 2014 adalah 49 tahun.

Mr. Hikmahanto Juwana was appointed as Independent Commissioner on May 27, 2009. He received Doctor of Philosophy in International Law (Doctoral degree), Faculty of Law, University of Nottingham, UK, in 1997. He is a Professor in International Law at the University of Indonesia since June 2001. He is currently as a member of tasks legal empowerment of the Ministry of SOE, and Independent Commissioner in PT Unilever Tbk since May 2011. He previously held several key positions such as Assistant Lawyer at O.C. Kaligis & Associates (1986-1987), Law Consultant at Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm (1994-1997), Expert Staff in Law and Institution of the Coordinating Minister of Economic Affairs (Echelon I/b) (1999-2001), Dean of the Faculty of Law of the University of Indonesia (2004-2008), Independent Commissioner of PT Tugu Reasuransi Indonesia in 2008-2012, member of the Tax Supervisory Committee and member of the Tax Committee of the Finance Ministry of Indonesia (March 2010-2013). He is active in writing publications including various books, articles and journals for conference, both at home and overseas. He is also active as speakers in various seminars and conferences both in Indonesia and abroad.

He was 49 years old as of December 31, 2014.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors



ANTAM yakin bahwa sebagai salah satu perusahaan berbasis sumber daya alam terdepan di Indonesia, Perseroan, selama lebih dari 4 dasawarsa akan tetap mampu menghadapi setiap tantangan dan bertransformasi untuk menyesuaikan diri dengan berbagai dinamika industri.

As one of the leading natural resource based companies in Indonesia today with more than four decades of experience, we believe that ANTAM will be able to cope with any challenge and to transform itself to keep abreast with the dynamics of the industry.



Pemegang saham yang terhormat,

Dear Shareholders,

Tahun 2014 memiliki tantangan tersendiri bagi ANTAM, yaitu semenjak diberlakukannya kebijakan pemerintah Republik Indonesia yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah. Kondisi ini semakin menantang dengan kondisi harga komoditas utama ANTAM yakni nikel dan emas yang belum menggembirakan. Meski diterpa dengan berbagai tantangan, ANTAM tetap berkomitmen dalam hilirisasi mineral melalui pengembangan proyek-proyek bernilai tambah. Berbagai inisiatif strategis lain juga ANTAM implementasikan untuk mengurangi dampak dari kebijakan Pemerintah yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah dan kondisi harga komoditas yang kurang menggembirakan. Berbagai upaya ini diantaranya menghasilkan realisasi efisiensi sebesar Rp64,9 miliar, turunnya biaya tunai feronikel sebesar 18% menjadi US\$5,48 per pon dan turunnya biaya tunai emas sebesar 3% menjadi US\$808,06 per oz.

ANTAM yakin bahwa sebagai salah satu perusahaan berbasis sumber daya alam terdepan di Indonesia, Perseroan, selama lebih dari 4 dasawarsa akan tetap mampu menghadapi setiap tantangan dan bertransformasi untuk menyesuaikan diri dengan berbagai dinamika industri. Kinerja ANTAM dari tahun ke tahun mencerminkan kemampuan Perseroan dalam beradaptasi dan bertransformasi, menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan pasar dan kebijakan nasional maupun global.

The year 2014 brought its own challenges for ANTAM with the enactment of the Government of Indonesia regulation prohibiting the export of raw minerals. The situation was exacerbated by the continuing pressure on the price of nickel and gold as our main commodities. Notwithstanding these challenges, ANTAM remains committed to its downstream strategy through the development of value-added projects. We have also implemented a number of strategic initiatives to mitigate the negative impact of the Government's policy on raw minerals export ban and the weak commodity prices. These initiatives have resulted in, among others, cost efficiencies of Rp64.9 billion, 18% reduction in ferronickel cash cost to US\$5.48 per pound, and 3% reduction in gold cash cost to US\$808.06 per ounce.

As one of the leading natural resource based companies in Indonesia today with more than four decades of experience, we believe that ANTAM will be able to cope with any challenge and to transform itself to keep abreast with the dynamics of the industry. ANTAM's performance from year to year reflects its ability to adapt and to transform, keeping abreast with the dynamic changes in the market and policy on the domestic as well as global scope.



Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.
Direktur Utama
President Director

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

ANALISIS ATAS KINERJA PERSEROAN

Kebijakan Strategis Tahun 2014

Selama lebih dari 4 dasawarsa, ANTAM telah menempuh setiap tantangan dan bertransformasi menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan. Penyesuaian yang senantiasa diwujudkan dengan semangat untuk terus maju sebagai perusahaan berbasis sumber daya alam terdepan di Indonesia.

Berdasarkan UU Minerba No.4 tahun 2009, dan untuk menciptakan kemandirian dan kedaulatan ekonomi bangsa, Pemerintah telah menerbitkan UU Perindustrian No.3 tahun 2014. Undang-undang tersebut merupakan bagian dari Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional, yang mengusung Visi Pembangunan Industri Nasional 2035: "Menjadi Negara Industri Tangguh." Hal ini akan terwujud melalui struktur kokoh Bangun Industri Nasional, yang mendorong peran ANTAM di dalam elemen industri hilir.

Hal ini akan menjadikan posisi ANTAM tidak lagi hanya menyediakan mineral mentah, tetapi juga mengolahnya dan mempersiapkannya menjadi materi penyangga kegiatan industri pendukung. Posisi ini menempatkan ANTAM sebagai Katalisator Industri Nasional dan mengarahkan ANTAM untuk melakukan hilirisasi, yang menuntut adanya penyesuaian dan peningkatan peran usaha ANTAM yang lebih tinggi dari sebelumnya. Selain menjadi pembuka peluang usaha yang lebih luas, hilirisasi sejalan dengan keinginan ANTAM selama ini untuk mengembangkan peran usaha ANTAM melalui industri mineral yang lebih hilir.

Potensi peluang usaha menjadi lebih beragam dan terbuka untuk ditindaklanjuti dan diwujudkan dalam sebuah diversifikasi usaha yang terintegrasi dan saling berkesinambungan, dengan semangat pengembangan dan peningkatan pertumbuhan usaha ANTAM.

Dalam rangka hilirisasi tersebut, di tahun 2014 ANTAM melakukan formulasi Visi dan Misi yang baru yang mencerminkan penyesuaian dan transformasi bisnis, dari korporasi global berbasis pertambangan, berkembang menjadi korporasi global berbasis sumber daya alam. Penyesuaian dan pengembangan usaha tersebut tergambar dalam Visi ANTAM 2030 yang akan diresmikan pada tahun 2015.

PERFORMANCE ANALYSIS

Strategic Policy in 2014

For more than four decades, ANTAM has risen above challenges and successfully transformed with the dynamics of change. It has continued to adapt and change in its passion to move forward as Indonesia's leading natural resources based company.

Based on Law No. 4 Year 2009 on Minerals and Coal, and in order to create economic self-sufficiency for the nation, the Government of Indonesia issued Law No. 3 Year 2014 on Industry. The new law is part of the Masterplan for National Industry Development, aspiring to the vision of "2035: A Strong Industrial Nation". This will be achieved through a robust national industry development framework, in which ANTAM will play its part as an element in the downstream industry sector.

Hence, ANTAM will be a supplier of not only raw minerals, but also of processed products in support of industries further downstream. This position requires ANTAM to act as catalyst for national industry development, in moving downstream, adapting and increasing the role that it play in the value chain. In addition of opening a variety of business opportunities, the downstream strategy is also in line with our aspirations to expand our activities to the downstream mineral sector.

The potential in the expansion of business opportunities will be harnessed through an integrated and continuous business diversification strategy to further develop and promote growth of ANTAM's businesses.

In line with its downstream strategy, ANTAM has formulated a new Vision and Mission statements in 2014, which reflected its business transformation and adaptation from mining commodity-based global corporation into a natural resource-based global corporation. The new aspirations are encapsulated in the ANTAM Vision 2030 that will be formally introduced in 2015.

Visi ANTAM 2030 tersebut kemudian dikembangkan menjadi langkah-langkah yang dijabarkan dalam Misi 2030, sebagai komitmen ANTAM untuk memberikan yang terbaik bagi seluruh *stakeholder*.

Ditahun 2014, dengan pemberlakuan kebijakan Pemerintah yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah dan kondisi harga komoditas utama nikel dan emas yang tidak terlalu menggembirakan, kedua tantangan eksternal ini secara langsung berpengaruh pada kinerja ANTAM yang terefleksikan di kinerja keuangan perusahaan.

Untuk mengantisipasi tantangan yang ada, manajemen mengambil kebijakan-kebijakan strategis, diantaranya peningkatan penjualan feronikel dan emas, percepatan penyelesaian proyek-proyek pengembangan, efisiensi yang agresif serta implementasi proyek yang cepat menghasilkan.

Di tahun 2014 ANTAM mengambil kebijakan strategis untuk melakukan usaha-usaha efisiensi yang agresif. Upaya efisiensi dilakukan diantaranya dengan mengurangi anggaran belanja rutin perusahaan terutama untuk hal-hal yang dapat ditangguhkan. ANTAM juga melakukan renegotiasi kontrak dengan kontraktor pihak ketiga untuk dapat menekan jasa penambangan serta menggunakan umpan bijih berkadar lebih tinggi guna menaikkan produksi. ANTAM juga menerapkan *Vendor Held Stock* (VHS) sehingga menghilangkan biaya persediaan bahan bakar minyak (BBM). ANTAM juga berhasil menekan biaya eksplorasi dengan fokus utama pada komoditas emas mengingat jumlah cadangan dan sumber daya komoditas nikel dan bauksit saat ini sudah berjumlah cukup besar. Sebagai hasilnya, ANTAM berhasil menghemat Rp64,9 miliar di tahun 2014. Dengan adanya program efisiensi maka biaya tunai feronikel dapat ditekan sebesar 18% menjadi US\$5,48 per pon dan turunnya biaya tunai emas sebesar 3% menjadi US\$808,06 per oz.

Terkait dengan penghematan biaya, hal yang paling signifikan adalah ketika ANTAM melakukan konversi sumber utama energinya dari bahan bakar diesel ke sumber energi yang lebih murah seperti batubara atau gas. ANTAM saat ini sedang membangun PLTU Batubara berkapasitas 2x30MW dan melakukan kajian untuk penggunaan gas sebagai bahan bakar pembangkit listrik tenaga diesel yang sudah memiliki kapabilitas *dual fired*.

ANTAM Vision 2030 is described further into concrete steps set out in ANTAM Mission 2030 in our commitment to deliver the best value for all stakeholders.

The two external challenges of the ban of raw mineral export by the Government of Indonesia in early 2014 and the unfavorable prices of nickel and gold have a direct impact on ANTAM performance, as subsequently reflected in the decline of its financial performance.

In anticipation of these challenges, the management has implemented a number of strategic policies, among others, increasing the sales volume of ferronickel and gold, accelerating the completion of development projects, conducting aggressive efficiency measures, and implementing projects that yield quick returns.

In 2014, ANTAM continued with its strategic policy of aggressive efficiency measures, including through the reduction of routine budget, and especially for non-immediate items. ANTAM has renegotiated contracts with third party contractors to minimize the cost of mining services, while striving to increase production by utilizing higher grade ore feedstock. ANTAM also implemented Vendor Held Stock (VHS) which has eliminated the cost of fuel storage. In addition, with large existing reserves and resources of nickel and bauxite, exploration activities were focused on gold and thus minimizing exploration expenses. As result, ANTAM managed to save a total of Rp64.9 billion in 2014. The efficiency program also resulted in the reduction of the cash cost of ferronickel by 18% to US\$5.48 per pound, and the cash cost of gold by 3% to US\$808.06 per ounce.

The most significant undertaking among these cost efficiency measures was the conversion of ANTAM's primary fuel source from diesel fuel to cheaper fuels such as coal or gas. A coal-fueled power plant of 2x30MW is currently under construction and we are also conducting research on the use of gas for our diesel power plants with dual-fired capability.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Dengan adanya kondisi harga komoditas yang belum menggembirakan, strategi keuangan ANTAM difokuskan kepada pengelolaan dana secara berhati-hati dengan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan selain usaha penekanan biaya. Dengan pertimbangan tersebut, kebijakan ANTAM terkait pengembangan proyek Feronikel Halmahera Timur tetap diupayakan untuk dapat dikembangkan sendiri oleh ANTAM sedangkan untuk proyek SGA Mempawah adalah dengan mengajak mitra strategis dimana ANTAM dapat memiliki saham minoritas namun memiliki opsi untuk menjadi mayoritas setelah proyek berjalan. ANTAM juga secara aktif mencari skim pendanaan yang optimal. Di akhir tahun 2014, ANTAM memulai proses permohonan Penyertaan Modal Negara (PMN) dengan usulan PMN senilai Rp7 triliun guna mendanai tiga proyek utama yakni proyek FeNi Halmahera, proyek SGA Mempawah dan proyek *Anode Slime*. Perseroan kemudian mendapat persetujuan DPR RI untuk menerima dana PMN sebesar Rp3,5 triliun di awal tahun 2015, yang akan digunakan untuk meneruskan konstruksi proyek FeNi Halmahera dan memulai konstruksi proyek *Anode Slime*. Selain itu, dalam rangka perolehan skim pendanaan yang optimal, ANTAM berhasil memperoleh pendanaan senilai US\$160 juta dari Indonesia Eximbank yang memiliki bunga pinjaman yang lebih menarik.

Untuk menghadapi tantangan yang ada, ANTAM juga melakukan peningkatan target penjualan komoditas feronikel yang merupakan komoditas olahan. ANTAM meningkatkan target penjualan feronikel tahun 2014 menjadi 19.700 ton nikel dalam feronikel (TNI) dibandingkan capaian tahun 2013 sebesar 14.441 TNI. Penyesuaian target penjualan komoditas emas juga ANTAM lakukan. Dengan dukungan pembukaan Butik Emas LM yang sudah mencapai 10 *outlets*, ANTAM menargetkan penjualan emas menjadi sebesar 9.487 kg (305.014 oz) atau lebih tinggi dari realisasi tahun 2013 sebesar 9.391 kg (301.928 oz).

Kebijakan strategis yang diambil dari sisi operasi adalah penggunaan umpan bijih nikel berkadar tinggi yang berasal dari tambang nikel Pulau Pakal, untuk pabrik feronikel. Bijih nikel dari tambang nikel Pulau Pakal memiliki karakteristik yang berbeda dari bijih nikel yang biasa dipakai sebagai umpan pabrik feronikel sehingga selain perlu persiapan beberapa bulan untuk menambang. Kadar tinggi tersebut memerlukan juga penyesuaian kondisi operasional di

Against the backdrop of the current unfavourable commodity prices, ANTAM has focused its financial strategy on the prudent management of funds while maintaining growth and minimizing costs. In this regard, we have decided to continue with the development of the East Halmahera Ferronickel Plant using internal cash flows, and to invite strategic partners in the development of the SGA Mempawah project. Under this scheme, ANTAM will be the minority shareholder with an option to become majority shareholder once the project is in commercial operation. In the meantime, we continue to seek external funding with optimum schemes. At the end of 2014, ANTAM has started with the application for Rp7 trillion worth of State Equity Participation (PMN) scheme to finance the development of three major projects, namely the East Halmahera Ferronickel Plant, the SGA Mempawah project, and the Anode Slime project. The Parliament of the Republic of Indonesia approved Rp3.5 trillion be injected to ANTAM to continue the construction of the East Halmahera Ferronickel plant and to initiate the construction of the Anode Slime project. ANTAM has also secured US\$160 million loan with attractive interest rate from Indonesia Eximbank.

In the face of the above-mentioned challenges, ANTAM strives to increase the sales of ferronickel as a processed commodity. The sales target for ferronickel has been set at 19,700 tonnes nickel in ferronickel (TNI) in 2014, from the 2013 sales realization of 14,441 TNI. ANTAM also set higher sales target for gold. Supported by the launching of "Butik Emas LM", with a total of 10 outlets to date, gold sales target was set at 9,487 kg (305,014 oz), higher than the realization in 2013 that amounted to 9,391 kg (301,928 oz).

In terms of operations, we took the strategic initiative to use high grade nickel ore from the mining sites in Pulau Pakal as feedstock. The nickel ore from the Pulau Pakal mines has different characteristics from the nickel ore that was previously used as ore feed. This necessitates several months of preparations at the mining site, as well as a number of adjustments in the operational condition at the plant. By

pabrik feronikel. Di semester II, kondisi operasional pabrik sudah berjalan optimal dengan komposisi penggunaan tiga bagian bijih nikel berasal dari tambang nikel Pulau Pakal dan satu bagian bijih nikel berasal dari tambang nikel Pomalaa.

Kinerja Operasi

Volume produksi feronikel pada tahun 2014 turun 8% dibandingkan tahun 2013, sebesar 16.851 ton nikel dalam feronikel (TNi), seiring dengan kebijakan Pemerintah yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah dan persiapan tambang baru. Pada periode ini, ANTAM menggunakan umpan bijih yang berasal dari tambang nikel Pulau Pakal untuk dapat mengejar target produksi 2014. Realisasi produksi feronikel tahun 2014 mencapai 102% dari target 16.500 TNi. Volume penjualan feronikel pada tahun 2014 mencapai 19.747 TNi, 37% lebih tinggi dibandingkan tahun 2013. Realisasi penjualan feronikel di tahun 2014 mencapai 100% dari target 19.700 TNi. Nilai penjualan bersih feronikel di tahun 2014 naik 92% dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp3,98 triliun seiring dengan peningkatan volume penjualan.

Pada tahun 2014 produksi bijih nikel ANTAM tercatat sebesar 1.259.062 wmt mengingat produksi bijih nikel hanya digunakan untuk keperluan umpan bijih pabrik feronikel. Realisasi produksi bijih nikel mencapai 89% dari target sejumlah 1.418.359 wmt disebabkan stok bijih nikel yang ada di Pomalaa sudah mencukupi untuk kebutuhan pabrik. Volume penjualan bijih nikel di tahun 2014 tercatat sebesar 215.400 wmt yang menghasilkan pendapatan dari bijih nikel di tahun 2014 sebesar Rp89 miliar.

Volume produksi emas ANTAM yang berasal dari Pongkor dan Cibaliung pada tahun 2014 tercatat sebesar 2.342 kg (75.297 oz) atau turun 9% dibandingkan tahun 2013. Penurunan produksi emas disebabkan penurunan kadar bijih emas yang ditambang baik di tambang emas Pongkor maupun Cibaliung. Realisasi produksi emas mencapai 94% dari target 2.503 kg (80.473 oz). Sementara itu, volume penjualan emas pada tahun 2014 mencapai 9.978 kg (320.800 oz) atau naik 6% dibandingkan tahun 2013 seiring dengan bertambahnya Butik Emas LM yang sudah mencapai 10 butik. Realisasi penjualan emas mencapai 105% dari target. Peningkatan volume penjualan menjadikan nilai penjualan bersih emas ANTAM pada tahun 2014 naik 5% menjadi Rp4,90 triliun.

the second-half of 2014, the ferronickel plant has operated optimally using three-parts nickel ore from Pakal Island nickel mine and one-part nickel ore from Pomalaa nickel mine as feedstock.

Operational Performance

Production level of ferronickel was down by 8% compared to that of 2013 due to the ban of raw ore export and the preparation of new mining sites, and amounted to 16,851 tonnes of nickel contained in ferronickel (TNi) in 2014. During this period, ANTAM used ore feed from Pulau Pakal nickel mine in order to meet the 2014 production target. The actual ferronickel production in 2014 reached 102% of the target of 16,500 TNi. Ferronickel sales volume in 2014 amounted to 19,747 TNi, or 37% higher than that of 2013, and 100% against the sales target for 2014 of 19,700 TNi. Net sales value of ferronickel in 2014 rose 92% compared to the year 2013 to Rp3.98 trillion due to increased sales volume.

In 2014, production of nickel ore at ANTAM amounted to 1,259,062 wmt as the production of nickel ore was only used to feed our ferronickel plants. The actual amount of nickel ore production was only 89% of the target of 1,418,359 wmt, as the existing stock of nickel ore in Pomalaa was deemed sufficient to meet the needs of the plants. Nickel ore sales volume in 2014 amounted to 215,400 wmt, generating Rp89 billion in revenue.

In 2014, ANTAM's gold production volume from Pongkor and Cibaliung amounted to 2,342 kg (75,297 oz), or down by 9% when compared to that of 2013. The decline in gold production was due to lower gold content in the gold ores at the Pongkor and Cibaliung mines. Actual gold production reached 94% of the target of 2,503 kg (80,473 oz). Meanwhile, the volume of gold sales in 2014 reached 9,978 kg (320 800 oz), up by 6% compared to that of 2013, in line with the opening of new Butik Emas LM outlets, which has reached 10 outlets to date. Realized gold sales reached 105% of the target. The increase in sales volume led to a 5% increase of the net sales value of ANTAM's gold in 2014 to Rp4.90 trillion.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Produksi bauksit ANTAM pada tahun 2014 tercatat sebesar 267.292 wmt dan mencapai 111% dari target untuk mempersiapkan umpan bijih guna keperluan pabrik CGA Tayan. Volume penjualan bauksit tercatat 60.898 wmt atau 111% dari target. Nilai penjualan bauksit pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp20 miliar.

Pada tahun 2014 ANTAM melalui entitas anak *PT Indonesia Coal Resources* (ICR) memproduksi 463.551 ton batubara atau naik 14% dibandingkan tahun 2013. Capaian produksi batubara mencapai 64% dari target tahun 2014. Volume penjualan mencapai 652.413 ton atau 60% dari target dengan nilai penjualan sebesar Rp179 miliar.

Kinerja Keuangan

Penjelasan lebih detil mengenai kinerja keuangan disampaikan dalam bagian Analisis Diskusi dan Manajemen. ANTAM tidak mempublikasikan proyeksi ataupun estimasi kinerja keuangan untuk mengelola persepsi publik mengingat kinerja ANTAM sangat tergantung pada pergerakan harga komoditas yang dapat berubah sewaktu-waktu.

Penjualan bersih ANTAM pada tahun 2014 turun 17% menjadi Rp9,42 triliun dari Rp11,30 triliun pada tahun 2013 seiring dengan kebijakan Pemerintah yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah dan kondisi harga komoditas yang kurang menggembirakan. Segmen emas dan pemurnian tetap menjadi segmen terbesar ANTAM dengan kontribusi 55% disusul segmen nikel yang berkontribusi 43%. ANTAM tetap merupakan perusahaan berbasis sumber daya alam yang berorientasi ekspor. Pada tahun 2014, pasar ekspor berkontribusi 71% terhadap total penjualan.

Di tahun 2014, beban pokok penjualan ANTAM turun 11% menjadi Rp8,64 triliun seiring penurunan biaya pembelian logam mulia dan pemakaian bahan bakar.

Tingkat penurunan nilai penjualan yang lebih tinggi dari penurunan beban pokok penjualan menjadikan laba kotor ANTAM di tahun 2014 turun 52% menjadi Rp777 miliar.

Penurunan beban usaha yang tercatat turun 20% menjadi Rp956 miliar menjadikan ANTAM membukukan rugi usaha sebesar Rp179 miliar.

ANTAM bauxite production in 2014 amounted to 267,292 wmt, or 111% higher than the target set for the preparation of ore feed for CGA Tayan plant. Bauxite sales volume was recorded at 60,898 wmt or 111% of target, while the sales value in 2014 amounted to Rp20 billion.

In 2014, ANTAM through its subsidiaries, *PT Indonesia Coal Resources* (ICR) produced 463,551 tons of coal, an increase of 14% compared to that of 2013. The production level represented 64% of the target for 2014. Sales volume reached 652,413 tons of coal, or 60% of the target, with a sales value of Rp179 billion.

Financial Performance

A more detailed discussion of our financial performance is presented in the Management's Discussion and Analysis section. ANTAM does not publicly reveal the projection or estimation of its performance to avoid any misperception from public, since its performance is highly dependent on the movement of commodity prices that are subject to change at any time.

Net sales of ANTAM in 2014 decreased by 17% to Rp9.42 trillion from Rp11.30 trillion in 2013, following the ban of mineral ores export and the unfavourable commodity prices. The gold and refinery business segment remain the majority with a contribution of 55%, followed by the nickel segment with contribution of 43%. ANTAM remains an export-oriented natural resource based company. In 2014, the export segment contributed 71% to total sales value.

Cost of goods sold decreased by 11% to Rp8.64 trillion inline with lower cost of precious metals purchase and fuel used.

Nonetheless, as ANTAM's revenue was lowered higher over the decrease of its cost of goods sold, ANTAM's gross profit decreased by 52% to Rp777 billion.

As operating expenses decreased 20% over 2013 to Rp956 billion, ANTAM posted an operating loss of Rp179 billion.

Seiring dengan rugi sebelum pajak penghasilan sebesar Rp833 miliar dan manfaat pajak penghasilan sebesar Rp58 miliar, rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp775 miliar.

Total aset ANTAM meningkat 1% menjadi Rp22,04 triliun. Aset lancar ANTAM tercatat turun 10% menjadi Rp6,34 triliun seiring dengan penurunan kas dan setara kas. Aset tidak lancar tercatat meningkat 6% menjadi Rp15,70 triliun yang terutama disebabkan oleh peningkatan aset tetap-bersih.

Total liabilitas ANTAM mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi Rp10,12 triliun seiring dengan peningkatan pinjaman investasi. Liabilitas jangka pendek ANTAM tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,2% menjadi Rp3,86 triliun. Total liabilitas jangka panjang mengalami kenaikan 20% menjadi Rp6,25 triliun. Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan sebesar 85% pada pinjaman investasi setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Total ekuitas konsolidasian turun 7% menjadi Rp11,93 triliun seiring dengan penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya menjadi minus Rp722 miliar.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami peningkatan 149% menjadi Rp392 miliar. Alasan utama peningkatan ini adalah adanya penerimaan kas dari restitusi pajak yang naik 1.142% menjadi Rp628 miliar. Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi turun 38% menjadi Rp1,64 triliun. Penurunan tersebut didorong oleh penurunan 98% pada pengeluaran aset eksplorasi dan investasi menjadi Rp2 miliar. ANTAM menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp956 miliar pada tahun 2014, naik 8% dibandingkan tahun 2013.

Kinerja Pengembangan

Prioritas pengembangan ANTAM pada tahun 2014 adalah berfokus pada dimulainya operasi komersial pabrik *Chemical Grade Alumina* (CGA) Tayan, konstruksi Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP), berlanjutnya proyek Feronikel Halmahera Timur (FHT) serta proyek *Smelter Grade Alumina* Mempawah serta proyek *Anode Slime*. Pada akhir tahun 2014, ANTAM memulai proses diskusi dengan Pemerintah RI selaku pemegang saham

As ANTAM posted a Rp833 billion loss before income tax and with a Rp58 billion income tax benefit, ANTAM's loss for the year attributable to owners of the parent amounted to Rp775 billion.

Total asset increased by 1% to Rp22.04 trillion. ANTAM's total current assets decreased 10% to Rp6.34 trillion inline with lower cash and cash equivalents. Total non-current assets increased by 6% to Rp15.70 trillion, due to higher property, plant and equipment, net.

Total liabilities increased by 12% to Rp10.12 trillion due to higher investment loans. ANTAM's current liabilities increased by 0.2% to Rp3.86 trillion. Total non-current liabilities increased by 20% to Rp6.25 trillion, due to the 85% increase investment loans net of current maturities.

Total shareholders' equity decreased 7% to Rp11.93 trillion along with lower unappropriated retained earnings to negative Rp722 billion.

Net cash flows provided from operating activities increased by 149% to Rp392 billion, mainly due to the 1,142% increase in cash receipt from tax restitution of Rp628 billion. Net cash flows used in investing activities decreased 38% to Rp1.64 trillion, due to the 98% decrease in disbursements for exploration and evaluation assets of Rp2 billion. ANTAM generates a Rp956 billion of net cash flows from financing activities in 2014, increased by 8% compared to that of 2013.

Development Projects

In 2014, ANTAM focused its development priorities on the commencement of commercial operation of the Tayan Chemical Grade Alumina (CGA) plant, the construction of Pomalaa Ferronickel Plant Expansion project (P3FP), as well as continuing with the development of the East Halmahera Ferronickel project (FHT), the Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) project, and the Anode Slime project. At the end of 2014, ANTAM initiated

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

mayoritas untuk dapat memperoleh Penyertaan Modal Pemerintah (PMN) dengan usulan dana Rp7 triliun. Keseluruhan dana ini akan dikombinasikan dengan rencana penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *rights issue* dimana pendanaan yang diperoleh akan digunakan untuk mendanai proyek Feronikel Halmahera Timur (FHT), proyek *Smelter Grade Alumina* Mempawah serta proyek *Anode Slime*.

Sampai dengan akhir tahun 2014, pabrik CGA Tayan masih melanjutkan proses *commissioning* dengan ekspektasi operasi komersial pada awal tahun 2015. Untuk P3FP, EPC progress sudah mencapai 82,7%. Di tahun 2014, ANTAM melakukan *commissioning* fasilitas pelabuhan, *belt conveyor* dan pemurnian pabrik untuk P3FP. Dengan dimulainya *commissioning* fasilitas pelabuhan yang baru di Pomalaa, ANTAM berharap proses *unloading* bijih nikel untuk kebutuhan umpan pabrik akan berjalan lebih cepat dan efisien. Fasilitas *belt conveyor* sepanjang 4 kilometer yang dibangun bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keselamatan kerja dengan menggantikan *dump truck* yang sebelumnya digunakan untuk sarana transportasi bijih nikel dan batubara dari pelabuhan ke pabrik. Selain itu, penggunaan *belt conveyor* juga bertujuan untuk meningkatkan aspek keselamatan kerja dalam hal pengangkutan bijih nikel dan batubara. Fasilitas *belt conveyor* merupakan paket-2 dari keseluruhan 8 paket P3FP. Fasilitas pemurnian pabrik yang merupakan bagian dari P3FP akan meningkatkan jumlah fasilitas pemurnian menjadi 2 unit dari sebelumnya 1 unit. Melalui penambahan fasilitas pemurnian ini, maka operasional pemurnian pabrik diharapkan menjadi lebih fleksibel seiring dengan peningkatan produksi feronikel. Fasilitas refining merupakan paket 3 dari keseluruhan 8 paket P3FP. Seiring dengan selesainya P3FP, ANTAM berharap tingkat produksi feronikel dapat meningkat menjadi 27.000-30.000 TNi per tahun dari sebelumnya 18.000-20.000 TNi per tahun. Penyelesaian proyek ini juga akan menurunkan tingkat biaya tunai pabrik feronikel di Pomalaa. Sementara itu untuk proyek FHT dan proyek SGA Mempawah masih berfokus pada pencarian pendanaan dan diskusi dengan calon mitra strategis.

Untuk mendukung pendanaan proyek, di tahun 2014 ANTAM juga memperoleh fasilitas investasi dari Indonesia Eximbank senilai US\$160 juta. Di sisi lain, ANTAM juga mengkaji proyek-proyek lain yang bersifat *quick yield*.

discussions with the Government of Indonesia as majority shareholder regarding the possibility of a State Equity Participation of Rp7 trillion. The funds, along with the proceeds from the planned Rights Issue, will be used to finance the development of the East Halmahera Ferronickel plant, the SGA Mempawah project, and the Anode Slime project.

As of the end of 2014, the Tayan CGA plant was still in the commissioning phase, with a planned date for commercial operation in early 2015. Meanwhile, EPC works at the P3FP has progressed to 82.7%, with the commissioning in 2014 of harbor facilities, belt conveyor and refining plant for P3FP, representing 3 packages of total 8 packages in the development of P3FP. The new harbor facilities at Pomalaa are expected to facilitate faster and more efficient loading of nickel ore for plant feedstock. The 4-kilometer belt conveyor facility is intended to replace the previous method of nickel ore and coal haulage by dump trucks from the harbor to the plant. The use of belt conveyor is also expected to result in improved work safety in the transportation of nickel ore and coal. The new refining plant will add another refining facility to the single existing refining facility, giving more flexibility to refining operations in line with increased ferronickel production. When the P3FP is completed, ANTAM will be able to increase ferronickel production to 27,000 - 30,000 TNi per annum, from the current production capacity of 18,000 - 20,000 TNi per annum, while also reducing the cash cost of ferronickel production at the Pomalaa plant.

In regards the FHT and SGA Mempawah projects, ANTAM still focused on seeking funding and holding discussion with potential strategic partners. In support of project financing, ANTAM in 2014 has obtained an investment facility worth US\$160 million from Indonesia Eximbank.

Proyek-proyek yang bersifat *quick yield* tersebut diantaranya proyek *Anode Slime*, proyek *Blast Furnace* dan Inisiatif *Green Fine Agregat*. Pada tahun 2014 ANTAM juga menandatangani Nota Kesepakatan (*Memorandum of Agreement, MoA*) dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) terkait kerjasama pengembangan pengolahan bijih nikel melalui proses *smelting furnace*. Di tahun 2014, ANTAM juga menandatangani Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding, MoU*) dengan FLSmidth terkait dengan penyediaan desain, pengujian dan jasa terkait pengembangan proyek pertambangan di wilayah Indonesia dan sekitarnya.

Di tahun 2014 ANTAM juga memperoleh persetujuan atas permohonan pemberian fasilitas pajak penghasilan untuk P3FP. P3FP akan memperoleh pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah penanaman modal senilai Rp5,1 triliun. Fasilitas *tax allowance* juga diperoleh PT ICA dan memberikan *savings* sebesar kurang lebih US\$25 juta selama 5 tahun. Untuk proyek FHT, adanya *tax holiday* diperkirakan dapat memberi penghematan senilai Rp6,7 triliun.

Dengan tantangan yang dihadapi, ANTAM tetap berkomitmen untuk mengakselerasi realisasi proyek pertumbuhan hilir (*downstream*) yang terintegrasi dalam rangka meningkatkan nilai tambah cadangan dan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan SDM ANTAM bertujuan untuk mendukung pencapaian Visi ANTAM 2020 untuk menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia melalui penyiapan SDM, terutama menyiapkan pemimpin berkualitas global dan para ahli industri pertambangan.

Di tahun 2014, Direksi secara terus menerus mengingatkan agar Insan ANTAM dapat mengaktualisasikan perilaku yang dilandasi oleh karakter dasar ANTAM, yaitu *integrity*, *maturity* and *abundance mentality* dan prinsip-prinsip GCG berupa TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*). Secara keseluruhan nilai-nilai dan perilaku ANTAM harus ditunjang oleh sasaran

Meanwhile, ANTAM also reviews other quick yield projects, among these are the Anode Slime project, the Blast Furnace project, and the Green Fine Aggregate Initiative. In 2014, ANTAM signed a Memorandum of Agreement (MoA) with Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS) regarding a cooperation to develop nickel ore processing with a smelting furnace process. Also in 2014, ANTAM has signed a Memorandum of Understanding (MoU) with FLSmidth related to the design, assessment and services of mining projects in Indonesia and surrounding areas.

In 2014, ANTAM has also secured an approval for tax allowance facility for the P3FP, in which the P3FP will be given a 30% reduction in net revenues for a capital investment of Rp5.1 trillion. A tax allowance facility has also been granted for PT ICA, which will result in an expected savings of approximately US\$25 million during a 5-year period. Meanwhile, the tax holiday facility for the FHT project, which is currently in process, is estimated to result in savings of Rp6.7 trillion.

Given all the challenges, ANTAM is steadfastly committed to accelerate the development of its integrated downstream projects in order to add value to its ore reserves and resources.

Human Resources Management Performance

Human resources management at ANTAM aims to support the achievement of ANTAM's 2020 Vision to become a mining-based global corporation with sound growth and having a world-class standards, through human resource development, especially by preparing cadre of global quality leaders and experts in the mining industry.

In 2014, the Board of Directors continuously reminds all personnel of ANTAM to base their behavior on ANTAM's basic character, namely integrity, maturity and abundance mentality and GCG principles namely TARIF (Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness). ANTAM values and behavior should be supported by the HR Strategic Goals, namely BEST (Beyond expectation,

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

strategis SDM berupa BEST (*Beyond expectation, Environment awareness, Synergize parTnership*) yang memiliki atribut kepemimpinan SENSE (*Speed, ENergize, reSpect, couragE*) melalui 20 perilaku, dan menjiwai nilai-nilai PIONEER (*Professionalism, Integrity, glObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation*) sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kerja sehari-hari oleh segenap jajaran ANTAM.

Untuk mengimplementasikan PIONEER, ANTAM sudah menetapkan 20 perilaku sebagai ANTAM *Guiding Principle* untuk memudahkan Insan ANTAM mempraktikkannya dalam interaksi sehari-hari di setiap kesempatan seperti dalam rapat, *safety talk*, melakukan komunikasi, koordinasi dan kerjasama tim, *briefing, coaching*, menghadapi klien atau tamu dan lain sebagainya, baik secara pribadi maupun teamwork.

Di tahun 2014 beberapa capaian di bidang pengelolaan SDM diantaranya penyelesaian 4 modul *Human Capital Information System*, terealisirnya program alih kelola kesehatan, penyelesaian desain *career management* dan *career path management* serta penyelesaian standarisasi atas proses bisnis *value chain*.

Di tahun 2014, hubungan industrial di perusahaan relatif berjalan lancar. Direksi sebagai manajemen menghormati hak karyawan untuk berserikat, sebagaimana terefleksikan dengan keberadaan dua serikat pekerja di ANTAM, yakni PERPANTAM yang mewakili mayoritas karyawan dan SPSI. Bagi manajemen, memiliki serikat pekerja sebagai mitra bagi perusahaan membuat ANTAM lebih solid dan beroperasi lebih produktif. Melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan pihak PERPANTAM, serikat pekerja akan berperan aktif di dalam mendorong tidak hanya kesejahteraan karyawan namun juga peningkatan produktivitas guna kelangsungan usaha perusahaan. Hubungan antara manajemen dengan serikat pekerja sangat baik dengan dilandasi oleh prinsip kemitraan dan saling percaya.

Peningkatan produktivitas, adanya iklim kerja yang baik, kualitas SDM dengan kompetensi memadai, komposisi karyawan yang ideal untuk menunjang produktifitas, kesejahteraan karyawan, dan hubungan industrial yang positif akan tetap merupakan fokus pengelolaan SDM kedepannya.

Environment awareness, Synergize parTnership) and Leadership Attribute of SENSE (Speed, ENergize, reSpect, couragE) through the 20 behaviors, and inspired by the value of PIONEER (Professionalism, Integrity, glObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation) as the values and norms of behavior that must be followed and applied in daily work activities at all levels of the organization.

To implement the value of PIONEER, we have established a set of 20 behaviors as ANTAM's Guiding Principle to facilitate ANTAM's personnel in practicing it in day-to-day interactions at every opportunity such as in meetings, safety talks, communication, coordination and teamwork, briefings, coaching, interactions with clients or guests, and so forth, both as individual and as part of a team.

In 2014, ANTAM recorded a number of achievements in human resources management, including the completion of four modules in the Human Capital Information System, the transfer of the management of health programs, the completion of the design of career management and career path management, as well as the completion of the standardization of business process value chain.

In 2014, ANTAM maintained relatively smooth industrial relations. The Board of Directors as the management of the Company respects the rights of employee to form a union, as reflected in the establishment of two unions, namely PERPANTAM which represent the majority of ANTAM's employees, and the SPSI. For the Management, having these unions as partners will allow ANTAM to become more solid and to operate more productively. Through the Collective Work Agreement with PERPANTAM, the union will play an active role in promoting the welfare of the employee and in the same time promoting the productivity for the business continuity of the Company. The conducive relation between the Management with the workers unions was based on the principles of partnership and mutual trust.

Going forward, ANTAM will continue to focus on improving the productivity of human resources management, the creation of a conducive working environment, the development of qualified and competent human resources, achieving ideal composition of employee to boost productivity, employee welfare and positive industrial relations.

Di tahun 2014, terdapat keprihatinan dalam hal keselamatan kerja dengan enam kecelakaan tambang yang terdiri dari tiga kecelakaan kategori ringan, dua kecelakaan kategori berat dan satu kecelakaan kategori fatal. ANTAM menyadari bahwa dalam melakukan kegiatan usaha, terlebih operasi pertambangan, aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan adalah yang utama. Oleh karena itu pelatihan, penyuluhan dan inspeksi yang berkelanjutan terus dilakukan agar integrasi implementasi SMK3 dapat berjalan lebih baik antara perusahaan, pegawai dan mitra kerja untuk mencapai target Perseroan dalam membukukan *zero fatal accident*.

Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pengelolaan Lingkungan

Meski menghadapi tantangan yang besar di tahun 2014, ANTAM masih memiliki komitmen yang kuat untuk senantiasa dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan bangsa dan negara dengan tetap memberikan kepedulian yang tinggi dan sumbangsih nyata bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

Program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*, CSR) ANTAM bersifat pro aktif dan melibatkan masyarakat setempat. ANTAM menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal dan tidak hanya semata-mata memberikan bantuan finansial. ANTAM juga meningkatkan jumlah mitra binaan perusahaan dari 126 mitra binaan pada tahun 2013 menjadi 4.090 mitra binaan pada tahun 2014. Dari sisi tingkat efektifitas, kinerja PKBL mencapai 93,47% dengan tingkat kolektibilitas 77,46%.

Transparansi tanggung jawab sosial perusahaan dan pengelolaan lingkungan ANTAM diwujudkan dalam publikasi Laporan Keberlanjutan dan Laporan PKBL yang tersendiri. Laporan Keberlanjutan ANTAM mengacu pada standar pelaporan CSR internasional yang disusun oleh GRI, G4.

Aspek pengelolaan lingkungan sesungguhnya terintegrasi erat dengan kegiatan operasi ANTAM, sehingga aspek pengelolaan lingkungan berada di bawah Direktorat Operasi. ANTAM berkomitmen untuk selalu melakukan kegiatan pertambangan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Perhatian pada kelestarian lingkungan dilakukan melalui upaya peningkatan fasilitas proses pengelolaan limbah, rehabilitasi lahan,

In 2014, there were six mining accidents which consist of three minor accidents, two severe accidents and one fatal accident. ANTAM realizes that in conducting business activities, particularly in mining operations, occupational safety, health and environment (SMK3) are at the utmost importance. Therefore, ANTAM conducts training, counseling and inspection programs on an ongoing basis, towards a better implementation of integrated SMK3 between the Company, employees and working partners in order to achieve the target of zero fatal accident.

CSR and Environment Management Performance

Despite having to face great challenges in 2014, ANTAM maintains its strong commitment to always contribute to the welfare of the nation, by being highly concern about and to provide real contribution to the environment and surrounding communities.

ANTAM's corporate social responsibility (CSR) programs are pro-active and involve the participation of local communities. We put the emphasis on the empowerment of local communities, not merely on providing financial assistance. We have also increased the number of our foster partners from 126 in 2013 to 4,090 in 2014. In terms of effectiveness, PKBL performance reached 93.47% with collectibility of 77.46%.

The transparency of ANTAM's corporate social responsibility and environmental management is embodied in the publication of separate Sustainability Report and PKBL Report. ANTAM's Sustainability Report refers to the international standard of CSR reporting prepared by GRI, namely G4.

At ANTAM, environmental management is integrated with the operation and hence the environmental management activities is placed under the Directorate of Operation. ANTAM is committed to always carry out mining activities in an environmentally responsible manner. The Company's concern for environmental conservation efforts is realized by improving waste management facilities, land rehabilitation, environmental monitoring and reclamation

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

pemantauan lingkungan serta kegiatan reklamasi. Pada tahun 2014 upaya pengelolaan lingkungan ANTAM memperoleh pengakuan dengan diperolehnya penghargaan PROPER. Penghargaan yang diraih adalah Peringkat PROPER Hijau untuk Unit Bisnis Pertambangan (UBP) Emas di Pongkor, Jawa Barat, dan tiga (3) unit lainnya memperoleh Peringkat PROPER Biru yaitu untuk UBP Nikel Sulawesi Tenggara, UBP Nikel Maluku Utara, dan Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia. Entitas anak ANTAM, PT Cibaliung Sumberdaya juga memperoleh PROPER Biru.

Kendala-kendala yang Dihadapi

Di tahun 2014 ANTAM terus secara konsisten berupaya untuk melakukan program efisiensi dan penghematan biaya. Efisiensi di tahun 2014 berhasil mencapai Rp64,9 miliar, melebihi target Rp18,2 miliar melalui berbagai program, diantaranya penghematan penggunaan bahan bakar, pengurangan biaya operasi, negosiasi dengan pihak ketiga, melakukan usaha *outsourcing*, efisiensi dan penghematan penggunaan listrik serta penggunaan komponen lokal untuk menggantikan suku cadang impor.

Salah satu tantangan terbesar ANTAM di dalam upaya sebagai perusahaan berbasis sumber daya alam yang kompetitif adalah level biaya tunai. Untuk komoditas feronikel, biaya tunai di tahun 2014 mencapai US\$5,48 per pon sementara untuk komoditas emas, biaya tunai di tahun 2014 mencapai US\$808,06 per oz. Untuk komoditas feronikel, level biaya tunai ANTAM sudah berada di bawah rata-rata industri sebesar US\$5,81 per pon, sementara untuk komoditas emas, dengan adanya penurunan produksi, level biaya tunai ANTAM juga masih berada di atas rata-rata dunia sebesar US\$646 per toz.

Dalam hal komoditas feronikel, dengan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) sebagai sumber energi pembangkit listrik ANTAM, volatilitas harga minyak dunia akan berdampak langsung pada tingkat biaya tunai feronikel. ANTAM terus berupaya untuk mencari alternatif energi sebagai pengganti BBM. Di tahun 2014, ANTAM masih melanjutkan pembangunan pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara berkekuatan 2x30MW yang merupakan bagian dari P3FP. Selain itu, ANTAM juga menjajaki penggunaan gas untuk lebih dapat menurunkan level biaya. Penggunaan bahan bakar gas akan dikaji lebih lanjut di tahun 2015.

activities. In 2014, ANTAM environmental management received PROPER Award. Green PROPER Award for Gold Mining Business Unit at Pongkor West Java, and Blue PROPER Award for three other units, namely Nickel Mining Business Units at Southeast Sulawesi and North Maluku, and for Precious Metals Processing and Refinery Business Unit. One of ANTAM Subsidiaries, namely PT Cibaliung Sumberdaya also received Blue PROPER Award.

The Challenges

In 2014, ANTAM continues to consistently implement efficiency and cost saving programs. Efficiency measures resulted in a savings of Rp64.9 billion in 2014, exceeding the target of Rp18.2 billion, through the implementation of various programs including fuel saving, reduction of operating costs, negotiations with third party, business outsourcing, efficiency and efficient use of electricity and the use of local components replacing imported spare parts.

The level of cash cost represents a major challenge faced by ANTAM in its effort to stay competitive as a natural resource-based company. Ferronickel cash cost in 2014 reached US\$5.48 per pound while for gold was US\$808.06 per oz. ANTAM's ferronickel cash cost was below industry average of US\$5.81 per pound, while for that of gold, with the decrease in production level, the cash cost was still above the industry average of US\$646 per toz.

In the case of ferronickel, the use of fuel oil as the source of energy for ANTAM's power plants was prone to the volatility of the world's oil prices which directly impacts ferronickel cash cost. ANTAM continually strives to find the alternative energy to substitute the fuel. In 2014, ANTAM continued the development of coal-fueled steam power plant of 2x30MW capacity as part of P3FP. In addition, ANTAM is also exploring gas-fueled power plant aiming at lowering the cost. The use of gas fuel will be studied further in 2015.

Tantangan lain yang masih ANTAM hadapi adalah terkait dengan pembebasan lahan. Pengembangan sebuah proyek berbasis sumber daya alam seringkali terkendala proses negosiasi yang berkepanjangan. Selain itu, terdapat pula aturan mengenai pembebasan lahan yang kompleks dan seringkali tumpang tindih. Untuk mengelola tantangan ini, ANTAM melakukan pendekatan melalui implementasi program CSR yang tepat sasaran dan tepat manfaat bagi masyarakat. Selain itu, ANTAM juga menjalin hubungan yang pro aktif dengan pemerintah pusat dan daerah.

Dari sisi operasional, kendala yang masih muncul di tahun 2014 adalah faktor-faktor *uncontrollable* yang menghambat peningkatan produksi emas. Dengan karakteristik sebagai tambang bawah tanah, jumlah produksi emas bergantung pada jumlah bijih emas yang dihasilkan, kadar bijih emas yang ditambang serta kondisi *front* penambangan. Meski umumnya tingkat produksi bijih dapat dikontrol oleh ANTAM, namun kadar bijih yang ditambang akan berfluktuasi dan tidak dapat dikontrol. Selain itu, kondisi dinding tambang bawah tanah yang lunak juga dapat menyebabkan munculnya ambrukan, sehingga diperlukan penguatan dinding tambang yang dapat memakan waktu. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produksi bijih yang dihasilkan. Untuk mengatasi kendala ini, ANTAM melakukan kegiatan eksplorasi yang lebih mendetil serta menyempurnakan perencanaan penambangan yang ada, diantaranya dengan memanfaatkan teknologi informasi terkini maupun penggunaan metode dan peralatan tambang yang lebih baik.

Kendala lain yang dihadapi ANTAM di tahun 2014 adalah pendanaan proyek-proyek pertumbuhan khususnya untuk proyek FHT dan SGA Mempawah. Untuk mengatasi hal ini, ANTAM mengundang mitra strategis untuk bekerjasama untuk melanjutkan proyek-proyek pertumbuhan. ANTAM bahkan bersedia untuk mengambil porsi minoritas dalam kerjasama dengan pihak ketiga, namun tetap memegang opsi untuk menambah kepemilikan menjadi mayoritas. Selain itu, pada akhir tahun 2014 ANTAM juga melakukan diskusi dengan Pemerintah untuk memperoleh Penyertaan Modal Negara (PMN) dengan usulan sebesar Rp7 triliun. Perolehan PMN yang akan dikombinasikan dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ini akan mempercepat realisasi proyek-proyek pertumbuhan ANTAM di sektor hilir pada tahun 2015.

Another major challenge faced by ANTAM is the issue of land acquisition. The development of natural resource-based projects is often hampered by protracted negotiations over land acquisition. In addition, regulations on land acquisition are complex and often overlapped. ANTAM's approach in order to solve those problems is by conducting effective CSR programs that are right on target and of benefit to local communities. ANTAM also holds pro-active relationships with central and regional governments.

In terms of operations, the challenge in 2014 was the uncontrollable factors that inhibit the increase in gold production. Having the characteristics of underground mining, the amount of gold production depends on the amount of gold ore being mined, the ore grade and the condition of the mining front. While ore production rate can generally be controlled by ANTAM, the ore grade produced fluctuates and can not be controlled. Moreover, soft wall condition in the tunnels requires time-consuming reinforcement and may impact production of gold ore. To overcome this obstacle, ANTAM perform a more detailed exploration activity as well as enhances mine planning, among others by utilizing the latest information technology and the use of better methods and equipment.

Other problem that was faced by ANTAM in 2014 was the financing of development projects, especially for FHT and SGA Mempawah projects. In response, ANTAM invited strategic partners to work together on ANTAM's development projects. ANTAM is willing to take a minority portion in the joint venture, but retain the option to add ownership to become majority. In addition, at the end of 2014 ANTAM has initiated discussions with the Government of Indonesia regarding a proposal for Rp7 trillion of State Equity Participation (PMN). Funds from the PMN, together with the proceeds from the planned Rights Issue, will hopefully facilitate the realization of development projects in the downstream sector in 2015.

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

Dengan adanya inisiatif-inisiatif guna mengatasi tantangan yang ada, ANTAM berkeyakinan bahwa kondisi dan kinerja Perseroan di masa depan akan tetap solid.

Analisis tentang Prospek Usaha

Meski banyak pihak memprediksikan adanya perbaikan pada harga komoditas terutama nikel di akhir tahun 2014. Namun pada kenyataannya tren harga komoditas nikel tetap tidak membaik secara signifikan dalam waktu lama di tahun 2014. Sayangnya, hal ini dapat berlanjut ke tahun 2015. Di tahun 2014, ekspektasi banyak pihak bahwa Filipina tidak dapat menggantikan posisi Indonesia ternyata tidak sepenuhnya terbukti. Dengan ekspor bijih nikel sejumlah 31 juta wmt dan masih adanya *existing ore* sebesar 7 juta wmt, maka ANTAM memperkirakan peningkatan harga nikel masih akan menghadapi tantangan dan kemungkinan besar peningkatan harga nikel baru akan dimulai pada semester II tahun 2015.

Untuk harga emas, jika di tahun 2014 harga emas masih menunjukkan tren penurunan, di awal tahun 2015 sudah menunjukkan peningkatan. Meski demikian, ANTAM memperkirakan beberapa faktor diperkirakan masih tetap dapat menekan harga emas. Mulai beralihnya minat investor ke sektor ekuitas maupun jenis investasi lainnya, adanya perbaikan perekonomian Amerika Serikat yang menyebabkan menguatnya investasi di sektor saham juga turut menekan minat investor dalam berinvestasi di komoditas emas. Sementara itu terdapat pula prediksi turunya pembelian emas dari bank sentral.

Estimasi harga nikel di tahun 2015 akan berkisar antara US\$7 per pon sampai US\$10 per pon. ANTAM bersikap konservatif dalam penyusunan anggaran perusahaan dan menggunakan estimasi harga nikel US\$9 per pon di anggaran tahun 2015 dan US\$1.295 per oz. sebagai acuan dalam anggaran.

Prospek usaha lain yang masih baik adalah posisi ANTAM yang tidak lagi hanya menyediakan mineral mentah, tetapi juga mengolahnya dan mempersiapkannya menjadi materi penyokong kegiatan industri pendukung. Posisi ini menempatkan ANTAM sebagai katalisator industri nasional dan mengarahkan ANTAM untuk melakukan hilirisasi. Selain menjadi pembuka peluang usaha yang lebih luas, hilirisasi sejalan dengan keinginan selama ini untuk mengembangkan peran usaha ANTAM melalui

With all those initiatives to rise above challenges, ANTAM is optimistic about the solidity of its future prospects and performance.

Analysis of Business Prospects

Many have predicted that the commodity prices, especially nickel, would bounce back in late 2014. In fact, nickel price shows no significant long-term improving trend throughout 2014, and this condition may well continue to the year 2015. In 2014, contrary to previous expectations, the Philippines has replaced the position of Indonesia. With nickel ore exports of around 31 million wmt and existing ore stocks of 7 million wmt, ANTAM expects that nickel prices will continue under pressure, and the likely increase in the price of nickel would only begin in the second half of 2015.

Regarding the gold prices, while in 2014 it showed a declining trend, but in the beginning of 2015 it has shown some signs of recovery. However, ANTAM predicts some factor that will hinder the increase of gold prices, such as the shifting interest of the investors to equity sector or other types of investment, the recovery of American economy that leads to the increasing trend of investment in the capital markets, which will result in the declining of investors' interest in gold investment. Others also predict the decrease in the purchase of gold by the central bank.

Nickel prices in 2015 are estimated to vary between US\$7 to US\$10 per pound. ANTAM holds a conservative stance in preparing the Company's budget using an estimation of nickel price of US\$9 per pound and gold price of US\$1,295 per oz. as reference for the budget in fiscal year 2015.

Another positive business prospect is related to the shift in ANTAM's position from raw material producer to processed material producer to support industrial activities. This new position has placed ANTAM as the catalyst for national industry and has driven ANTAM to conduct downstreaming. In addition to opening wider business opportunities, downstreaming is in line with the ANTAM's plan to develop its business to a more downstream area of industry. With more various kind of

industri mineral yang lebih hilir. Potensi peluang usaha menjadi lebih beragam dan terbuka untuk ditindaklanjuti dan diwujudkan dalam sebuah diversifikasi usaha yang terintegrasi dan saling berkesinambungan. Aspek hilirisasi ini sudah dimulai melalui pengembangan proyek-proyek pertumbuhan yang sedang dikerjakan yakni proyek CGA Tayan, P3FP, proyek Feronikel Halmahera Timur, proyek SGA Mempawah, proyek *Nickel Mixed Hydroxide*, proyek *Nickel Pig Iron & Stainless Steel* dan proyek *Anode Slime*. Proyek CGA Tayan diharapkan sudah beroperasi komersial di awal tahun 2015 dan disusul di kuartal IV 2015 oleh P3FP yang per akhir 2014 sudah mencapai penyelesaian 82,7%. Proyek-proyek lainnya diharapkan segera menyusul setelah ANTAM memperoleh kepastian dalam hal skim pendanaan dan mitra strategis.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik akan memastikan pengelolaan aset dilakukan secara hati-hati serta perseroan akan menjalankan bisnisnya sesuai dengan standar etika yang berlaku dan setransparan mungkin. ANTAM berpandangan bahwa aspek tata kelola perusahaan sangat penting untuk kelangsungan usaha perseroan yang akan meningkatkan reputasi ANTAM sebagai perseroan yang terpercaya.

Di tahun 2014, ANTAM meluncurkan Standar Etika Perusahaan yang baru serta mengesahkan *Charter Direksi*. Selain itu, di tahun 2014 ANTAM juga kembali mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dengan hasil skor 88,92 dan memperoleh predikat *Most Trusted Company*. ANTAM menempati peringkat ketiga dari 31 peserta CGPI Award. Di tahun 2014 ANTAM juga melanjutkan kegiatan rutin dalam hal pengukuran pemahaman Standar Etika yang dilakukan setiap triwulan.

ANTAM juga melakukan asesmen atas lingkungan, kinerja dan kaidah-kaidah dalam manajemen risiko. Program peningkatan kapabilitas internal audit dan manajemen risiko juga menjadi arena penguatan *governance*. Untuk menjamin pelaksanaan *internal control*, *governance* dan manajemen risiko di seluruh aspek Perusahaan, pelaksanaan audit dilaksanakan melalui pendekatan audit berbasis risiko (*risk based audit*) dan dilakukan pemantauan tindak lanjutnya secara periodik. Perbaikan pedoman dan sistem kerja audit dan *risk & control self-assessment* senantiasa dilakukan untuk memastikan bahwa

business prospect, ANTAM followed up with an integrated and mutually connected. The down streaming has began with development of a number of projects, namely CGA Tayan, P3FP, East Halmahera Ferronickel project, SGA Mempawah projects, Nickel Mixed Hydroxide projects, Nickel Pig Iron & Stainless Steel project and Anode Slime project. The CGA Tayan project is expected to be in commercial operation by the beginning of 2015 and followed by P3FP in Quarter IV of 2015, which by the end of 2014 has reached 82.7% of completion. Upon gaining assurance on funding schemes and strategic partners, other projects are expected to follow.

GCG Implementation

The implementation of good corporate governance (GCG) principles ensures that the we will manage our asset carefully and conduct our business in accordance with applicable ethical standards and as transparent as possible. We believe that GCG is essential in continuing our business and improving our reputation as a trusted company.

In 2014, ANTAM launched the new Corporate Ethics Standards and ratified the BOD Charter. In addition, in 2014 we again participated in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) achieving a score of 88.92 with predicate of Most Trusted Company. ANTAM ranked at the third place among 31 other participants of CGPI Award. In 2014 ANTAM also conducted routine assessment on the understanding of Corporate Ethics Standard on a three-monthly basis.

ANTAM also assesses the environment, performance and principles of risk management. A program to improve capabilities in internal auditing and risk management is also being strengthened in the governance area. In ensuring the implementation of internal control, governance and risk management, ANTAM implemented risk based audit and conducted periodic review on the follow. Improvement on guidelines and work systems with a risk-based audit approach, a Risk and Control Self-Assessment system and follow-up audits were implemented to ensure our audit and risk management practices were based on

LAPORAN DIREKSI

Report from the Board of Directors

pelaksanaan audit dan risk management telah sesuai dengan praktik terbaik (*best practice*). Untuk memastikan efektivitas pengendalian internal (*internal control*) di Perusahaan, Internal Audit juga melaksanakan *Internal Control Review* di seluruh Unit/Unit Bisnis serta Divisi-divisi di Kantor Pusat yang memperlihatkan hasil rata-rata baik. Selain itu, Internal Audit juga melakukan *review* terhadap *internal control* atas pelaporan keuangan (*Internal Control over Financial Reporting*) guna memastikan kecukupan dan efektifitas pelaporan keuangan Perusahaan.

Di bidang manajemen risiko, pada tahun 2014 dilakukan penetapan 'Helicopter View' Direksi dan "Risk That Matter" dari hasil profil risiko. Dimana pada tahun sebelumnya dilakukan pengukuran tingkat maturitas pelaksanaan manajemen risiko dengan hasil 3,91 atau tingkat kematangan *Managed* dan tingkat efektifitas Baik.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Dalam RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2014, pemegang saham mengangkat Hari Widjanto sebagai Direktur ANTAM menggantikan Sutikno yang menderita sakit. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan, maka Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 25 April 2014, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud yang menghasilkan keputusan sebagai berikut: Tato Miraza sebagai Direktur Utama, Hendra Santika sebagai Direktur Pengembangan, Djaja Tambunan sebagai Direktur Keuangan, Tedy Badrujaman sebagai Direktur Operasi, Hari Widjanto sebagai Direktur SDM dan I Made Surata sebagai Direktur Umum dan *Corporate Social Responsibility*.

best practices standard. In ensuring the effectiveness of internal control, the Company's Internal Audit also conducted Internal Control Review throughout the Company's Units/Business Units/Head Office Divisions, which resulted in an average score of good. ANTAM's Internal Audit also reviewed the Internal Control over Financial Reporting aspect to ensure the adequacy and effectiveness of financial reporting.

Concerning the risk management, in 2014 ANTAM has stipulated the 'Helicopter View' by the BOD and "Risk that Matter" based on the risk profile. In the previous year, a measurement of the company's maturity level for risk management was carried out, producing a score of 3.91 or Managed maturity level and effectiveness level of "Good".

Change in the Composition of the Board of Directors

During the Company's Annual GMS for the Fiscal Year 2014 on March 26, 2014, the shareholders appointed Hari Widjanto as a Director of ANTAM replacing Sutikno, who was not in a good health. Following up the mandate from the AGMS, the BOD will decide the segregation of duties and authorities by consulting first with the Board of Commissioners. Regarding that matter, during the meeting of BOC on April 25, 2014, which invited the BOD, the Boards have come to the decision as follow: Tato Miraza as President Director, Hendra Santika as Development Director, Djaja Tambunan as Financial Director, Tedy Badrujaman as Operational Director, Hari Widjanto as Human Resource Director and I Made Surata as General Affairs and CSR Director.

PENUTUP

Pemegang saham yang terhormat,

ANTAM memiliki posisi yang baik untuk terus memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham di tengah tantangan yang dihadapi. Di tahun 2015, ANTAM akan berfokus pada pemenuhan prioritas dan target yang ditetapkan. Kami memiliki komitmen untuk memastikan adanya masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung kami, baik Pemerintah pusat maupun daerah setempat, Dewan Komisaris, karyawan, pemegang saham, pelanggan, masyarakat sekitar lokasi pertambangan dan semua pihak atas kerja sama dan dukungan yang diberikan sehingga tantangan yang dihadapi di tahun 2014 dapat dihadapi dengan baik.

CLOSING STATEMENT

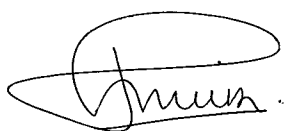
Dear Shareholders,

ANTAM is in a good position to continue creating value for shareholders amidst all the challenges it faced. In 2015, ANTAM will focus on achieving our priorities and targets. We are committed to ensure a better and sustainable future prospect for the benefit of shareholders and stakeholders. The Board of Directors would like to convey its gratitude to the central and regional government, the Board of Commissioners, shareholders, customers, and the communities surrounding the mining sites, and other parties that directly and indirectly collaborate with and support us in managing the challenges of 2014.

Direksi

The Board of Directors

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk



Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.
Direktur Utama
President Director



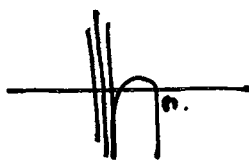
Ir. Hendra Santika, M.M.
Direktur Pengembangan
Development Director



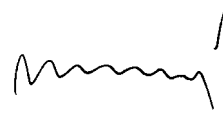
Djaja M. Tambunan
Direktur Keuangan
Finance Director



Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Direktur Operasi
Operations Director



Ir. Hari Widjajanto, M.M.
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director



Ir. I Made Surata, M.Si
Direktur Umum dan CSR
General Affairs & CSR Director

DIREKSI

Board of Directors



Djaja M. Tambunan
Direktur Keuangan
Finance Director

Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.
Direktur Utama
President Director

Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Direktur Operasi
Operations Director



Ir. Hendra Santika, M.M.
Direktur Pengembangan
Development Director

Ir. Hari Widjanto, M.M.
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Ir. I Made Surata, M.Si
Direktur Umum dan CSR
General Affairs & CSR Director

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.

Direktur Utama
President Director

Bapak Tato Miraza bergabung dengan ANTAM sejak tahun 1992 dan diangkat sebagai Direktur Utama sejak tanggal 30 April 2013. Bapak Tato Miraza memiliki gelar sarjana Teknik Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1991 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Prasetiya Mulia. Sebelumnya beliau menempati berbagai posisi kunci di ANTAM seperti Assistant Senior Manager Feronikel (2005-2006) dan Project Group Leader of Nickel and Energy Development Project (2006 sampai 26 Juni 2008). Beliau menjabat sebagai Direktur Pengembangan ANTAM sejak 26 Juni 2008 sampai dengan 30 April 2013.

Usia beliau adalah 46 tahun per 31 Desember 2014.

Mr. Tato Miraza joined ANTAM in 1992 and was appointed as President Director on April 30, 2013. Mr. Tato Miraza graduated with a degree in Metallurgical Engineering, Bandung Institute of Technology in 1991 and received a Master degree in Management from Prasetiya Mulia. He held various key positions at ANTAM including Assistant Senior Manager of Ferronickel (2005-2006) and Project Group Leader of Nickel and Energy Development Project (2006 to June 26, 2008). He was ANTAM's Development Director from June 26, 2008 until April 30, 2013.

He was 46 years old as of December 31, 2014.



Ir. Hendra Santika, M.M.
Direktur Pengembangan
Development Director

Bapak Hendra Santika bergabung dengan ANTAM sejak 1989 dan diangkat sebagai Direktur pada tanggal 30 April 2013. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013 agar Direksi menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 1 Mei 2013, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud dan menunjuk Bapak Hendra Santika sebagai Direktur Pengembangan.

Bapak Hendra Santika memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti di tahun 1988 dan memperoleh gelar Magister Manajemen Strategis dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulia di tahun 2008. Sebelumnya beliau menempati berbagai posisi kunci di ANTAM dan Entitas Anak ANTAM seperti menjadi Kepala Pabrik FeNi Unit Bisnis Pertambangan Nikel (2002-2005), Energy Project Manager pada Nickel and Energy Development Project (2007-2009) dan Direktur Utama PT Indonesia Chemical Alumina (2009-2013).

Beliau berusia 51 tahun per 31 Desember 2014.

Mr. Hendra Santika joined ANTAM in 1989 and was appointed as Director on April 30, 2013. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. Subsequent to a Meeting of the Board of Commissioners held on May 1, 2013, Mr. Hendra Santika was appointed as Development Director.

Mr. Hendra Santika graduated with a degree in Mechanical Engineering, Trisakti University, in 1988 and received a Master degree in Strategic Management from Prasetiya Mulia in 2008. He held various key positions at ANTAM and its Subsidiary before being assigned as Head of Ferronickel Plants at Nickel Mining Business Unit (2002-2005), Energy Project Manager at Nickel and Energy Development Project (2007-2009) and President Director of PT Indonesia Chemical Alumina (2009-2013).

He was 51 years old as at December 31, 2014.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



Djaja M. Tambunan
Direktur Keuangan
Finance Director

Bapak Djaja M. Tambunan bergabung dengan ANTAM sejak tahun 2008 dan diangkat kembali sebagai Direktur sejak tanggal 30 April 2013. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013 agar Direksi menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 1 Mei 2013, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud dan menunjuk Bapak Djaja M. Tambunan sebagai Direktur Keuangan.

Bapak Djaja M. Tambunan memiliki gelar Sarjana Business Administration dari University of Canberra, Australia. Beliau menempati berbagai posisi kunci di sektor finansial selama 17 tahun. Beliau memulai karir di industri perbankan sebagai Assistant Vice President di Citibank (1991-1997). Beliau kemudian menjabat Vice President di Chase Manhattan Bank (1997-2001) dan menjabat sebagai Senior Vice President di Hongkong and Shanghai Banking Corporation (2001-2006). Beliau kemudian menjabat Executive Director di JP Morgan Chase Bank, N.A. (2006-2008). Beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan ANTAM (2008-2013).

Usia beliau per 31 Desember 2014 adalah 49 tahun.

Mr. Djaja M. Tambunan joined ANTAM in 2008 and was reappointed as Director on April 30, 2013. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. Subsequent to a Meeting of the Board of Commissioners held on May 1, 2013, Mr. Djaja M. Tambunan was appointed as Finance Director.

Mr. Djaja M. Tambunan graduated with a degree in Business Administration from the University of Canberra, Australia. He held various key positions in the financial sector for 17 years. He started his career in banking with Citibank in 1991 as Assistant Vice President until 1997. He became Vice President at the Chase Manhattan Bank from 1997 until 2001. From 2001 until 2006 he was Senior Vice President at Hongkong and Shanghai Banking Corporation. He was Executive Director at JP Morgan Chase Bank, N.A. from 2006 until 2008. He was ANTAM's Finance Director from June 26, 2008 until April 30, 2013.

He was 49 years old as at December 31, 2014.



Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Direktur Operasi
Operations Director

Bapak Tedy Badrujaman bergabung di ANTAM sejak tahun 1992 dan diangkat sebagai Direktur pada tanggal 30 April 2013. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013 agar Direksi menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 1 Mei 2013, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud dan menunjuk Bapak Tedy Badrujaman sebagai Direktur Operasi.

Bapak Tedy Badrujaman memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1991 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Prasetiya Mulia di tahun 2004. Beliau sebelumnya menempati berbagai posisi kunci di ANTAM seperti Deputy Senior VP Operation Unit Bisnis Pertambangan Nikel (2005-2008), SVP UBP Nikel (2008-2010), Senior VP Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara (2010-2012) dan Corporate Secretary Division Head (2012-2013).

Usia beliau per 31 Desember 2014 adalah 48 tahun.

Mr. Tedy Badrujaman joined ANTAM in 1992 and was appointed as Director on April 30, 2013. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. Subsequent to a Meeting of the Board of Commissioners held on May 1, 2013, Mr. Tedy Badrujaman was appointed as Operations Director.

Mr. Tedy Badrujaman received Metallurgical Mining Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1991 and International Management Master's degree from Prasetiya Mulia Business School in 2004. Previously he held several key positions in ANTAM including Deputy Senior VP Operation Nickel Mining Business Unit (2005-2008), SVP Nickel Mining Business Unit (2008-2010), Senior VP Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit (2010-2012) and Corporate Secretary Division Head (2012-2013).

He was 48 years old as at December 31, 2014.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



Ir. Hari Widjanto, M.M.
Direktur Sumber Daya Manusia
Human Resources Director

Bapak Hari Widjanto bergabung dengan ANTAM sejak tahun 1989 dan diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 26 Maret 2014. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2014 agar Direksi menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 25 April 2014, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud dan menunjuk Bapak Hari Widjanto sebagai Direktur SDM.

Bapak Hari Widjanto memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari Institut Teknologi Bandung di tahun 1988 dan Magister Manajemen Internasional dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulia di tahun 1999. Beliau sebelumnya menempati berbagai posisi kunci di ANTAM seperti Staf Bidang Analisis pada Direktur Pengembangan (2006), Senior Manager Corporate Strategy Development (2006-2011) dan General Manager (SVP) Gold Mining Business Unit (2011-2014).

Usia beliau per 31 Desember 2014 adalah 51 tahun.

Mr. Hari Widjanto joined ANTAM in 1989 and was appointed as Director on March 26, 2014. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. Subsequent to a Meeting of the Board of Commissioners held on April 25, 2014, Mr. Hari Widjanto was appointed as Human Resources Director.

Mr. Hari Widjanto earned a Bachelor's Degree in Geological Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1988 and a Master's Degree in International Management from the Prasetiya Mulia Business School in 1999. Previously he held several key positions in ANTAM including Analysis Staff to the Development Director (2006), Senior Manager Corporate Strategy Development (2006-2011) and General Manager (SVP) Gold Mining Business Unit (2011-2014).

He was 51 years old as at December 31, 2014.



Ir. I Made Surata, M.Si
Direktur Umum dan CSR
General Affairs & CSR Director

Bapak I Made Surata bergabung dengan ANTAM sejak tahun 1990 dan diangkat sebagai Direktur sejak tanggal 30 April 2013. Sebagai tindak lanjut dari amanat RUPS Tahunan Perseroan Tahun Buku 2013 agar Direksi menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi Perseroan dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi pada tanggal 1 Mei 2013, telah dilakukan proses konsultasi dimaksud dan menunjuk Ir. I Made Surata, M.Si. sebagai Direktur Umum dan CSR.

Bapak I Made Surata memperoleh gelar Sarjana Teknik Geologi dari Universitas Gajah Mada di tahun 1988 dan gelar Magister Ilmu Pengembangan Wilayah Pertambangan dan Sumber Daya Mineral dari Universitas Padjadjaran di tahun 2007. Beliau sebelumnya menempati berbagai posisi kunci di ANTAM seperti Exploration Manager Unit Geomin (2005-2007), Senior Manager Exploration Unit Geomin (2007-2008) dan Geomin Unit Head (2008-2013).

Usia beliau per 31 Desember 2014 adalah 53 tahun.

Mr. I Made Surata joined ANTAM in 1990 and was appointed as Director on April 30, 2013. Pursuant to the shareholders' resolutions, the new Board of Directors were each assigned their respective roles and authority following consultation with the Board of Commissioners. Subsequent to a Meeting of the Board of Commissioners held on May 1, 2013, Mr. I Made Surata was appointed as General Affairs and Corporate Social Responsibility Director.

Mr. I Made Surata received Geological Engineering degree from Gadjah Mada University in 1988 and Master's degree in the Development of Mining and Mineral Resources Area from Padjadjaran University in 2007. Previously he held key positions in ANTAM including Exploration Manager Geomin Unit (2005-2007), Senior Manager Exploration Unit Geomin (2007-2008) and Geomin Unit Head (2008-2013).

He was 53 years old as at December 31, 2014.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK DAN ENTITAS ANAK
THE STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE RISK
MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK AND SUBSIDIARIES**

Jakarta, 6 Maret 2015

Jakarta, March 6, 2015

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di
bawah ini

On behalf of the Board of Directors, we, the
undersigned

- | | | |
|-----------------|---|---------------------|
| 1. Nama | Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. | Name |
| Alamat Kantor | Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Benda No. 43, Kav. MTSN, Jakarta 12630 | Address of Domicile |
| Nomor Telefon | +62 21 789 1234 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur Utama/President Director | Position |
| 2. Nama | Djaja M. Tambunan | Name |
| Alamat Kantor | Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Jakarta 12530 | Office Address |
| Alamat Domisili | Jl. Pertani No. 14, Jakarta 12760 | Address of Domicile |
| Nomor Telefon | +62 21 789 1234 | Telephone Number |
| Jabatan | Direktur Keuangan/Finance Director | Position |

Menyatakan bahwa:

Declare that:

Sehubungan dengan tanggung jawab terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak untuk Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 serta untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013, yang ditandatangani pada tanggal 3 Maret 2015 dalam kaitannya dengan integritas laporan keuangan telah disusun dalam suatu sistem manajemen risiko yang baik dan telah memenuhi aturan dan pengendalian internal perusahaan serta sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Dewan Komisaris dan Direksi.

The statement of the Board of Directors regarding the responsibility for the Consolidated Financial Statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries as at December 31, 2014 and 2013 and for the Years Ended December 31, 2014 and 2013, which we signed on March 3, 2015, is founded on a sound system of risk management and internal compliance and control which implements the policies adopted by the Board of Commissioners and Board of Directors.

Selain itu, pengelolaan manajemen risiko perusahaan, pemenuhan aturan serta sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam seluruh aspek yang material.

Furthermore, the company's risk management, internal compliance and control systems are operating efficiently and effectively in all material aspects.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The declaration has been made truthfully.

Atas nama Direksi,
For and on behalf of the Board of Directors,

Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.

Djaja M. Tambunan



Direktur Utama/President Director

Direktur Keuangan/Finance Director

PT ANTAM (Persero) Tbk
Head Office
Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

T 62-21 789 1234
F 62-21 789 1224
E corsec@antam.com
www.antam.com



**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN PERSEROAN
(PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK TAHUN BUKU 2014**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk Tahun Buku 2014, telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Maret 2015
Jakarta, March 6, 2015

**DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTOR**

Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.

**DIREKTUR PENGEMBANGAN
DEVELOPMENT DIRECTOR**

Ir. Hendra Santika, M.M.

**DIREKTUR KEUANGAN
FINANCE DIRECTOR**

Djaja M. Tambunan

**DIREKTUR OPERASI
OPERATION DIRECTOR**

Ir. Tedy Badrujaman, M.M.

**DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES DIRECTOR**

Ir. Hari Widjanto, M.M.

**DIREKTUR UMUM & CSR
GENERAL AFFAIRS & CSR DIRECTOR**

Ir. I Made Surata, M.Si.

**LIABILITY STATEMENT LETTER PERTAINING TO THE ANNUAL
REPORT OF PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG TBK FOR THE FISCAL YEAR OF 2014**

We, the undersigned, hereby declare that all information contained herein the Annual Report of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk for the fiscal year of 2014 has been duly disclosed and we take full responsibility for the accuracy of the information on this annual report.

This statement was duly prepared.

**KOMISARIS UTAMA
PRESIDENT COMMISSIONER**

Dr. Ir. R. Sukhyar

**KOMISARIS
COMMISSIONER**

Zaelani, S.E.

**KOMISARIS
COMMISSIONER**

Velix Vernando Wanggai, M.P.A.

**KOMISARIS
COMMISSIONER**

Prof. Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D.

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**

Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

**KOMISARIS INDEPENDEN
INDEPENDENT COMMISSIONER**

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.

PT ANTAM (Persero) Tbk
Head Office
Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

T 62-21 789 1234
F 62-21 789 1224
E corsec@antam.com

www.antam.com





ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis



Kegiatan penambangan bijih
nikel di Pomalaa

Nickel ore mining at Pomalaa

Analisis dan diskusi manajemen ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak untuk periode 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, member firm dari PricewaterhouseCoopers International Limited, dan memperoleh pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Di tahun 2014, ANTAM harus menghadapi kondisi harga komoditas yang kurang menggembirakan serta adanya kebijakan Pemerintah yang berakibat pada tidak dapat dilakukannya penjualan ke luar negeri atas mineral mentah. Menghadapi tantangan tersebut, ANTAM melakukan langkah-langkah antisipasi diantaranya mengintensifkan upaya-upaya efisiensi, meningkatkan volume penjualan feronikel dan emas serta bersikap prudent di dalam belanja modal.

The management's discussion and analysis is based on the Consolidated Financial Statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries for December 31, 2014 and 2013 which were audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Rekan, member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited with the opinion of fair, in all material aspects, the consolidated financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year than ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

In 2014, ANTAM faced the weak commodity prices environment as well as the challenge of not being able to export raw materials due to the Government's policy. ANTAM anticipated these challenges through the intensification of efficiency measures, increasing ferronickel sales and gold as well as being prudent in capital spending.

Kinerja operasional ANTAM tercatat on target dan optimal meski kinerja profitabilitas di tahun 2014 masih mengalami tantangan..

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT OPERASI

Segmen Operasi Nikel

Penjelasan Segmen Operasi Nikel

Segmen operasi nikel terdiri dari komoditas feronikel, bijih nikel kadar tinggi dan bijih nikel kadar rendah (saprolit dan limonit). Sejak bulan Januari 2014, komoditas bijih nikel kadar tinggi dan bijih nikel kadar rendah tidak lagi dapat diekspor seiring kebijakan Pemerintah.

Kinerja Segmen Operasi Nikel

Pada tahun 2014 ANTAM menggunakan bijih nikel dari tambang nikel Pulau Pakal yang berkadar tinggi sebagai umpan bijih pabrik feronikel untuk dapat menaikkan produksi feronikel di tahun 2014 seiring dengan adanya kebijakan Pemerintah yang berakibat pada tidak dapat dilakukannya penjualan ke luar negeri atas mineral mentah. Kendala yang dihadapi adalah perlunya persiapan penambangan di tambang nikel Pulau Pakal dan juga penyesuaian operasi pabrik terhadap bijih nikel dari Pulau Pakal yang berbeda dari kondisi biasanya. Hal ini menjadikan capaian produksi feronikel di tahun 2014 lebih rendah 7,7% dibandingkan tahun 2013. Untuk komoditas bijih nikel, seiring dengan larangan ekspor bahan mineral mentah oleh Pemerintah, capaian produksi bijih nikel ANTAM di tahun 2014 tercatat sebesar 1.259.062 wmt.

Di tahun 2014, kapasitas produksi segmen operasi nikel tidak mengalami perubahan dengan kapasitas produksi feronikel tercatat sebesar 18.000-20.000 TNi per tahun. Di tahun 2014 ANTAM masih melanjutkan konstruksi Proyek Pengembangan Feronikel Pomalaa (P3FP) yang akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel menjadi 27.000-30.000 TNi per tahun. Kapasitas produksi bijih nikel ANTAM di tahun 2014 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 dengan diberlakukannya larangan ekspor bijih nikel mentah oleh Pemerintah RI.

In 2014, ANTAM's operating performance was on target at an optimal level despite lackluster profitability performance.

OPERATING REVIEW BASED ON OPERATING SEGMENT

Nickel Operating Segment

Explanation of Nickel Operating Segment

The nickel operating segment is comprised of ferronickel, high-grade nickel ore (saprolite), and low-grade nickel ore (limonite). Since January 2014, ANTAM was no longer exporting nickel ore due to the Government's raw material export ban policy.

Performance of the Nickel Operating Segment

In 2014 ANTAM used high grade nickel ore from the Pakal Island nickel mine as ore feed to the Pomalaa nickel plants. The policy was taken to increase ANTAM's ferronickel production in 2014 inline with the prohibition of raw mineral export. Nonetheless, ANTAM faced challenges in taking nickel ore from Pakal Island, namely mine planning as well as necessary adjustment of the ferronickel plants operating parameters in processing the nickel ore from Pakal Island. As a result, ANTAM's 2014 ferronickel production was 7.7% lower over 2013. In 2014, ANTAM's nickel ore production amounted to 1,259,062 wmt inline with the Government's raw material export ban.

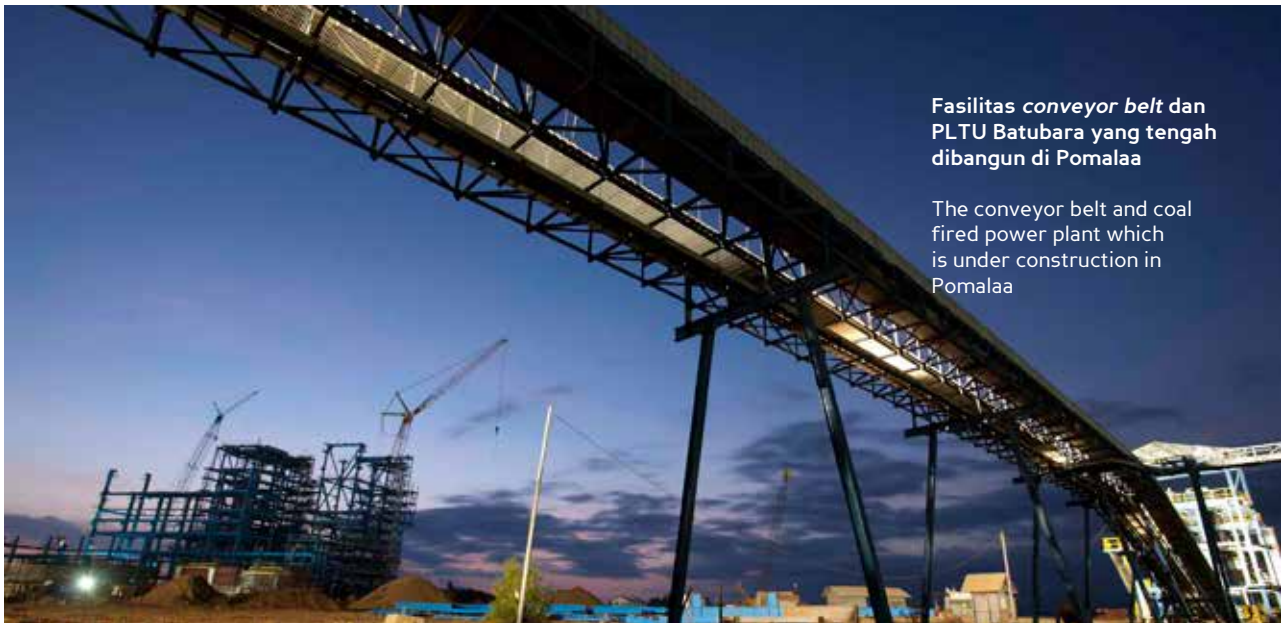
In 2014, the production capacity of the nickel operating segment remained unchanged. Operating capacity was ranging between 18,000-20,000 TNi per year. In 2014 ANTAM continued the construction of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP). Once completes, P3FP will increase the ferronickel production capacity to 27,000-30,000 TNi per year. The capacity of the nickel ore production in 2014 decreased compared to 2013 due to the implementation of the ban of raw mineral ore export by the Government of Indonesia.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Penjualan atau pendapatan usaha ANTAM dari segmen operasi nikel tercatat sebesar Rp4 triliun, lebih rendah 33,6% dibandingkan tahun 2013 seiring dengan penurunan pendapatan dari penjualan bijih nikel yang drastis dan rendahnya harga nikel. Menyusul penurunan harga nikel di tahun 2013, ANTAM mengambil kebijakan untuk menurunkan tingkat penjualan ke konsumen sembari menunggu perbaikan harga. Hal ini menjadikan volume penjualan feronikel mencapai 14.441 TNi di tahun 2013 dibandingkan dengan volume penjualan feronikel di tahun 2014 yang mencapai 19.748 TNi. Untuk komoditas bijih nikel, realisasi penjualan di tahun 2014 sebesar 215.400

ANTAM's sales from the nickel operating segment reached Rp4 trillion, 33.6% lower over 2013 due to a drastic drop in the revenue from the sales of nickel ore as well as low nickel prices. Following lower average nickel selling prices in 2013, ANTAM's management took the policy to lower sales volume in anticipation of improved price in 2013. This resulted in higher ferronickel sales volume of 19,748 TNi in 2014 over 2013 sales of 14,441 TNi. In terms of nickel ore sales, the 2014 sales volume amounted to 215,400



Fasilitas conveyor belt dan PLTU Batubara yang tengah dibangun di Pomalaa

The conveyor belt and coal fired power plant which is under construction in Pomalaa

wmt yang dilakukan sebelum pemberlakuan kebijakan larangan ekspor ore Pemerintah membukukan pendapatan usaha sebesar Rp89 miliar.

wmt. The sales transactions were carried out prior to the implementation of the Government's raw material export ban, resulting in a revenue of Rp89 billion.

Profitabilitas ANTAM dari segmen operasi nikel yang terefleksikan dari laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp 452,6 miliar, lebih rendah 59,3% dibandingkan tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan penurunan penjualan komoditas bijih nikel serta kondisi harga nikel yang masih belum menggembirakan.

The profitability of the nickel operating segment which was reflected from profit of the year amounted to Rp452.6 billion, 59.3% lower over 2013. This was due to lower nickel ore sales volume as well as weak nickel prices.

Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Penjelasan Segmen operasi Emas dan Pemurnian

Segmen operasi emas dan pemurnian terutama terdiri dari komoditas emas dan perak serta jasa pemurnian dan pengolahan logam mulia. ANTAM mengoperasikan tambang bawah tanah di Pongkor, Jawa Barat dan Cibaliung, Banten yang mengandung mineral utama emas dan perak. Bijih emas yang berhasil ditambang kemudian diolah lebih lanjut pada pabrik pengolahan yang didirikan di masing-masing tambang menjadi dore bullion yang dimurnikan dan dipasarkan melalui Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia (UBPP LM). PT Cibaliung Sumberdaya membayar biaya pemurnian dan menjual emas dan perak ke UBPP LM. Sementara UBP Emas membayar biaya pemurnian dimana emas dan peraknya dipasarkan melalui UBPP LM. UBPP LM juga mendapatkan bahan baku emas dan perak dari penambang pihak ketiga dan/atau penjual emas perseorangan. Selain emas, proses pengolahan dan pemurnian logam dore di LM juga menghasilkan perak sebagai by-product. Kualitas dan kemurnian komoditas emas dan perak ANTAM terakreditasi secara internasional dari London Bullion Market Association (LBMA).

Kinerja Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Volume produksi emas di tahun 2014 tercatat sebesar 2.335 kg (75.072 oz) atau lebih rendah 9% dari capaian tahun 2013. Lebih rendahnya produksi emas di tahun 2014 disebabkan penurunan kadar emas dalam batu basah yang ditambang yang merupakan uncontrollable factor karena kedua tambang tersebut merupakan tambang bawah tanah. Dengan karakteristik tambang emas Pongkor dan Cibaliung sebagai tambang bawah tanah, maka ANTAM tidak dapat berpindah lokasi penambangan sekiranya menghadapi kendala penurunan kadar emas yang ditambang. Seiring dengan penurunan produksi emas, produksi perak di tahun 2014 juga turun. Volume produksi perak di tahun 2014 mencapai sebesar 17.777 kg (571.544 oz) atau lebih rendah 10% dibandingkan dengan tahun 2013.

Kapasitas produksi emas dan perak ANTAM tidak berubah di tahun 2014 mengingat belum adanya penambahan aset tambang emas. Dengan karakteristik sebagai tambang bawah tanah, jumlah produksi emas bergantung pada jumlah bijih emas yang dihasilkan, kadar bijih emas

Gold and Refinery Operating Segment

Explanation of the Gold and Refinery Operating Segment

ANTAM's gold and refinery segment is mainly comprised of gold, silver and precious metals refining and processing services. ANTAM's underground mines in Pongkor, West Java and Cibaliung, Banten are the main sources of gold ore, which has gold and silver. The mined gold ore is processed at processing plants located on each mines into dore (dore bullion). The dore is further refined and marketed through the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Services Business Unit (UBPP LM). PT Cibaliung Sumberdaya pays refining charges and sells its gold and silver products to UBPP LM. ANTAM's Gold Mining Business Unit pays refining charges to UBPP LM in which its gold and silver products are marketed through UBPP LM. UBPP LM also secures gold and silver feed from third party miners and/or retail gold sellers. Besides gold, dore processing and refinery at UBPP LM also produces silver as by product. The quality and purity of ANTAM's gold and silver products are internationally accredited from the London Bullion Market Association (LBMA).

Performance of the Gold and Refinery Operating Segment

ANTAM's gold production in 2014 reached 2,335 kg (75,072 oz), 9% lower than 2013. Lower gold production was due to lower grade ore mined in Pongkor and Cibaliung, which is an uncontrollable factor. As both of ANTAM's mines are underground mines, ANTAM was unable to move to another high grade location. Inline with lower gold production, silver production was also recorded lower in 2014. Silver production volume reached 17,777 kg (571,544 oz), 10% lower than 2013.

ANTAM's gold and silver production in 2014 remained unchanged as ANTAM is yet to have additional gold mine asset. Due to the underground mine characteristic, gold production volume depends on the ore mined, gold grade as well as gold mining front. Although ANTAM can

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

yang ditambang serta kondisi front penambangan. Meski umumnya tingkat produksi bijih dapat dikontrol oleh ANTAM, namun kadar bijih yang ditambang akan berfluktuasi dan tidak dapat dikontrol. Selain itu, kondisi dinding tambang bawah tanah yang lunak juga dapat menyebabkan munculnya ambrukan, sehingga diperlukan penguatan dinding tambang yang dapat memakan waktu. Hal ini dapat berdampak pada tingkat produksi bijih yang dihasilkan. Tingkat produksi emas Pongkor berada di kisaran 1.500-2.000 kg (48.226-64.301 oz) per tahun. Sementara tingkat produksi emas Cibaliung berada di kisaran 1.000-1.500 kg (32.151-48.226 oz) per tahun. Untuk pengolahan emas, perak dan logam mulia lainnya, UBPP Logam Mulia memiliki kapasitas sebesar 60 ton (1.929.045 oz) emas per tahun dan 250 ton (8.037.687 oz) perak per tahun.

Pendapatan usaha yang berasal dari segmen operasi emas dan pemurnian tercatat meningkat 2,5% menjadi Rp5,2 triliun terutama disebabkan peningkatan volume penjualan emas dan perak. Untuk komoditas emas, volume penjualan pada tahun 2014 sebesar 9.978 kg (320.800 oz), lebih tinggi 6% dari tahun 2013. Sementara volume penjualan perak di tahun 2014 naik 3% dibandingkan tahun 2013 menjadi 20.545 kg (660.537 oz).

Profitabilitas dari segmen operasi emas dan pemurnian yang terefleksikan dari laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp151,6 miliar, lebih rendah 80% dibandingkan tahun 2013. Hal ini terutama disebabkan penurunan laba usaha segmen operasi emas dan pemurnian.

Segmen Operasi Lain-lain

Penjelasan Segmen Operasi Lain-lain

Segmen operasi Lain-lain terdiri dari komoditas bauksit dan batubara. Komoditas bauksit diproduksi oleh UBPP Bauksit yang mengoperasikan tambang bauksit Tayan, Kalimantan Barat. Bauksit yang ditambang kemudian diolah di pabrik CGA Tayan yang masih melakukan proses commissioning di tahun 2014. Menyusul regulasi pemerintah yang berakibat pada tidak dapat dilakukannya penjualan ke luar negeri atas bijih sejak Januari 2014, semenjak saat itu ANTAM tidak lagi melakukan ekspor bijih bauksit dan berfokus pada penyiapan bijih bauksit guna keperluan pabrik CGA Tayan. Komoditas batubara

control ore production to a certain extent, gold grade is an uncontrollable factor. Soft wall conditions may also require ANTAM to reinforce the mine walls, hence delaying mine activities. As a result, ore production may be affected. Pongkor gold production ranges between 1,500-2,000 kg (48,226-64,301 oz) per year while Cibaliung gold production ranges between 1,000-1,500 kg (32,151-48,226 oz) per year. For gold, silver and other precious metals processing, the Logam Mulia Processing and Refinery Business Unit has a capacity of 60 ton (1,929,045 oz) of gold annually and 250 ton (8,037,687 oz) of silver annually.

Revenue from the gold and refinery operating segment rose 2.5% to Rp5.2 trillion due to higher gold and silver sales. ANTAM's gold sales volume reached 9,978 kg (320,800 oz) in 2014, 6% higher than 2013. Sales of silver in 2014 reached 20,545 kg (660,537 oz) in 2014, 3% higher than 2013.

The profitability of gold and refinery operating segment which was reflected from the net profit amounted to Rp151.6 billion, 80% lower than 2013. This was due to lower operating profit of gold and refinery operating segment.

Others Operating Segment

Explanation of Others Operating Segment

ANTAM's Others Operating Segment is comprised of bauxite and coal. ANTAM's bauxite is produced by the Bauxite Mining Business Unit from the Tayan bauxite mine located in West Kalimantan. The mined bauxite is then processed at the Tayan CGA plant which was under commissioning phase in 2014. Following the Government's raw materials export ban since January 2014, ANTAM did not conduct any bauxite export and focused on the preparation of bauxite ore feed for the Tayan CGA plant. ANTAM's coal production was sourced from the Sarolangun coal mine which was located in Jambi. The

ANTAM diproduksi di tambang Sarolangun, Jambi, yang dioperasikan oleh anak dari entitas anak ANTAM, yaitu PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP). PT CTSP merupakan entitas anak dari PT Indonesia Coal Resources (ICR), yang merupakan entitas anak ANTAM. Tambang batubara Sarolangun memproduksi sejak bulan Juni 2010.

Kinerja Segmen Operasi Lain-lain

Untuk komoditas bauksit, capaian produksi tahun 2014 tercatat sebesar 267.292 wmt. Realisasi produksi ini lebih rendah dibanding capaian tahun 2013 dikarenakan jumlah bauksit yang ada di persediaan sudah mencukupi untuk penyiapan operasi pabrik Chemical Grade Alumina Tayan. Volume produksi batubara ANTAM di tahun 2014 mencapai 464.002 ton, lebih tinggi 9% dibandingkan tahun 2013.

Kapasitas produksi bauksit dan batubara ANTAM tidak berubah di tahun 2014. Untuk komoditas bauksit, tambang bauksit Tayan dapat memproduksi sekitar 1 juta wmt bijih bauksit per tahun, sementara untuk batubara, tambang Sarolangun dapat memproduksi sekitar 1 juta ton batubara per tahun.

Penjualan bauksit di tahun 2014 mencapai 60.898 wmt yang dilakukan sebelum pemberlakuan kebijakan Pemerintah yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya ekspor mineral mentah pada bulan Januari 2014. Volume penjualan batubara di tahun 2014 mencapai 652.413 ton atau lebih tinggi 114% dibandingkan tahun 2013.

mine was operated by ANTAM's sub-subsidiary PT Citra Tobindo Sukses Perkasa (CTSP). PT CTSP is a subsidiary of PT Indonesia Coal Resources (ICR), which is a subsidiary of ANTAM. The Sarolangun coal mine has been in production since June 2010.

The Performance of Others Operating Segment

In 2014, production of bauxite reached 267,292 wmt. Bauxite production was lower than 2013 as ANTAM's bauxite stocks were sufficient for the operations of the Tayan CGA plant. In 2014, ANTAM's coal production reached 464,002 tons, 9% higher over 2013.

The production capacity of ANTAM's bauxite and coal was unchanged in 2014. For bauxite, ANTAM has a capacity of approximately 1 million wmt of bauxite production annually. Coal production capacity reached 1 million tons annually.

Sales of bauxite amounted to 60,898 wmt which was conducted before the Government's raw material export ban on January 2014. Sales of coal in 2014 reached 652,413 tons or a 114% higher over 2013.

Fasilitas pencucian bijih bauksit di Tayan

Bauxite washing facility at Tayan



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Segmen operasi Lain-lain masih membukukan rugi usaha tahun berjalan sebesar Rp341,8 miliar seiring dengan adanya Beban Lain-lain sebesar Rp505,9 miliar.

Segmen Operasi Kantor Pusat

Segmen Operasi Kantor Pusat tidak memiliki komoditas tambang untuk dijual sesuai dengan karakteristik Kantor Pusat yang mengelola aspek strategi Perseroan. Segmen ini tidak membukukan penjualan bersih ataupun laba.

The Others operating segment posted a net loss of Rp341.8 billion inline with a recognition of other expense- net of Rp505.9 billion.

Head Office Operating Segment

The operating segment of Head Office does not produce any mining products and serves as the management's office handling the strategic issues. Therefore, the segment did not post any sales or profits.

Kinerja Operasional per Segmen

Operational Performance by Segment

Uraian Description	Satuan Unit	2013 Jumlah Total	2014			2014/2013		2015 Target
			Target	Realisasi Realization	% Atas Target % to Target	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)	
A. Volume Produksi Production Volume								
Segmen Nikel Nickel Segment								
Feronikel Ferronickel	TNi	18.249	16.500	16.851	102,1	(1.398)	(7,7)	20.400
Bijih Nikel Kadar Tinggi High Grade Nickel Ore	Wmt	8.495.415	1.418.359	1.230.879	86,8	(7.264.536)	(85,5)	1.700.000
Bijih Nikel Kadar Rendah Low Grade Nickel Ore	Wmt	3.025.797	-	28.183	-	(2.997.614)	(99,1)	0
Jumlah Bijih Nikel Total Nickel Ore	Wmt	11.521.212	1.418.359	1.259.062	88,8	(10.262.150)	(89,1)	1.700.000
Segmen Emas dan Pemurnian Gold and Refinery Segment								
Emas (Pongkor dan Cibaliung)	Kg	2.562	2.503	2.342	93,6	(220)	(8,6)	2.464
Gold (Pongkor and Cibaliung)	oz	82.370	80.473	75.297	93,6	(7.073)	(8,6)	79.220
Perak (Pongkor dan Cibaliung)	Kg	19.709	19.621	17.962	91,5	(1.747)	(8,9)	18.135
Silver (Pongkor and Cibaliung)	oz	633.659	630.830	577.492	91,5	(56.167)	(8,9)	583.054
Segmen Lainnya Other Segment								
Bauksit Bauxite	Wmt	570.721	240.000	267.292	111,4	(303.429)	(53,2)	450.000
Batubara Coal	Ton	-	-	-	-	-	-	157.000
Bijih Besi Iron Ore	Ton	424.573	723.000	463.551	64,1	38.978	9,2	1.000.000

Kinerja Operasional per Segmen Operational Performance by Segment

Uraian Description	Satuan Unit	2013 Jumlah Total	2014			2014/2013		2015 Target
			Target	Realisasi Realization	% Atas Target % to Target	Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)	
B. Volume Penjualan Sales Volume								
Segmen Nikel Nickel Segment								
Feronikel Ferronickel	TNi	14.441	19.700	19.747	100,2	5.306	36,7	22.000
Bijih Nikel Kadar Tinggi High Grade Nickel Ore	Wmt	6.460.898	104.350	104.350	100,0	(6.356.548)	(98,4)	-
Bijih Nikel Kadar Rendah Low Grade Nickel Ore	Wmt	3.250.183	111.050	111.050	100,0	(3.139.133)	(96,6)	-
Jumlah Bijih Nikel Total Nickel Ore	Wmt	9.711.081	215.400	215.400	100,0	(9.495.681)	(97,8)	-
Segmen Emas dan Pemurnian Gold and Refinery Segment								
Emas	Kg	9.391	9.487	9.978	105,2	587	6,3	9.963
Gold	oz	301.928	305.014	320.800	105,2	18.872	6,3	320.318
Perak	Kg	19.940	25.970	20.545	79,1	605	3,0	24.553
Silver	oz	641.086	834.955	660.537	79,1	19.451	3,0	789.397
Segmen Lainnya Other Segment								
Bauksit Bauxite	Wmt	167.229	55.000	60.898	110,7	(106.331)	(63,6)	600.000
Batubara Coal	Ton	-	-	-	-	-	-	149.000
Bijih Besi Iron Ore	Ton	424.601	1.080.000	652.413	60,4	227.812	53,7	1.380.000

URAIAN ATAS KINERJA KEUANGAN PERSEROAN

Penjualan Bersih

Meski di tahun 2014 ANTAM masih menghadapi berbagai kendala yang sebagian besar berasal dari kondisi eksternal yang bersifat uncontrollable, melalui berbagai inisiatif manajemen di tahun 2014 ANTAM dapat memitigasi sebagian dampak yang ada. ANTAM mencatat nilai penjualan bersih konsolidasian sebesar Rp9,4 triliun, turun 37,5% dibandingkan capaian tahun 2013. Penurunan nilai penjualan bersih konsolidasian ini terutama disebabkan kondisi harga komoditas yang masih belum menggembirakan serta pemberlakuan kebijakan Pemerintah yang menyebabkan ekspor bahan mineral mentah tidak dapat lagi dilakukan.

REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

Net Sales

Despite facing several uncontrollable external challenges, in 2014 ANTAM was able to mitigate the negative impact. ANTAM posted consolidated net sales of Rp9.4 trillion, 37.5% lower than 2013 due to the bearish environment of commodity prices as well as the Government's mineral export ban.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Penjualan Bersih Segmen Operasi Nikel

Penjualan bersih dari segmen operasi nikel yang mencapai Rp4,1 triliun berkontribusi 43,1% total penjualan bersih konsolidasian di 2014. Penjualan yang berasal dari segmen operasi nikel yang dikontribusikan oleh penjualan bersih komoditas feronikel dan bijih nikel turun 33,6% dibandingkan 2013 yang disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan Pemerintah yang menyebabkan tidak dapat lagi dilakukannya ekspor mineral mentah.

Penjualan Segmen Operasi Emas dan Pemurnian

Kontribusi segmen operasi emas dan pemurnian di tahun 2014 adalah 54,6% dari total penjualan bersih konsolidasian ANTAM. Penjualan segmen operasi emas dan pemurnian di tahun 2014 naik 2,5% menjadi Rp5,2 triliun. Peningkatan penjualan segmen operasi emas dan pemurnian disebabkan kenaikan volume penjualan emas, meski harga rata-rata emas turun. Di tahun 2014 volume penjualan emas naik 6,3% dibandingkan tahun 2013 sementara harga rata-rata emas turun 16,1% dibandingkan tahun 2013 menjadi US\$1.277,32 per oz.

Penjualan Segmen Operasi Lain-lain

Kontribusi segmen operasi Lain-lain terhadap total penjualan bersih konsolidasian ANTAM di tahun 2014 mencapai 2,2% dengan nilai Rp208,8 miliar. Nilai penjualan bersih segmen operasi Lain-lain di tahun 2014 naik 37,5% seiring dengan meningkatnya penjualan batubara dalam negeri.

Nickel Operating Segment Revenue

ANTAM's revenue from the nickel operating segment contributed Rp4.1 trillion or 43.1% of total net sales. Revenue from the nickel operating segment, comprising of ferronickel and nickel ore sales, decreased by 33.6% over 2013 due to the Government's raw material export ban.

Gold and Refinery Operating Segment

Revenue of gold and refinery segment in 2014 contributed 54.6% of ANTAM's total sales. The sales from gold and refinery segment increased by 2.5% to Rp5.2 trillion. Higher sales of the gold and refinery segment in 2014 was due to increased sales volume of gold, despite having lower selling price. In 2014, ANTAM's gold sales volume was 6.3% higher over 2013 sales while gold sales price of US\$1,277.32 per oz in 2014 was 16.1% lower over 2013.

Other Operating Segment

Contribution of Other operating segment amounted to 2.2% of total consolidated sales in 2014 with a value of Rp208.8 billion. Net sales of the Other operating segment increased by 37.5% inline with higher domestic coal sales.

Penjualan bersih per segmen operasi Net sales by operating segment

Segmen Segment	Satuan Unit	2013	% terhadap total % to Total Sales	2014	% terhadap total % to Total Sales	2014/2013	
						Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
Nikel Nickel	Rp '000	6.126.338.733	54,2	4.064.994.468	43,1	(2.061.344.265)	(33,6)
Emas dan Pemurnian Gold and Refinery	Rp '000	5.020.191.358	44,4	5.146.859.511	54,6	126.668.153	2,5
Lain-lain Others	Rp '000	151.791.415	1,3	208.776.954	2,2	56.985.539	37,5
Kantor Pusat Head Office	Rp '000	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	Rp '000	11.298.321.506	100,0	9.420.630.933	100,0	(1.877.690.573)	(16,6)

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 10,7% menjadi Rp8,6 triliun dibandingkan tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp9,7 triliun. Total biaya produksi di tahun 2014 mencapai Rp8,1 triliun atau turun 23,6% dari biaya produksi di 2013 sebesar Rp10,6 triliun terutama disebabkan penurunan pajak dan retribusi serta jasa transportasi dan penambahan bijih seiring dengan diberlakukannya larangan ekspor bijih mineral mentah.

PT Pertamina (Persero), pihak yang berelasi, merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi dimana pembelian Perseroan sebesar Rp911,6 miliar dan Rp1,5 triliun di tahun 2014 dan 2013.

Beban Usaha

Di tahun 2014 ANTAM mencatat Beban Usaha sebesar Rp955,9 miliar turun 20% dari tahun 2013 sebesar Rp1,2 triliun. Komponen beban umum dan administrasi merupakan komponen terbesar dari beban usaha di tahun 2014 dengan nilai Rp809,2 miliar atau 85% dari total beban usaha. Penurunan beban umum dan administrasi berasal dari penurunan komponen gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan sebesar 25% dari tahun 2013. Penurunan beban penjualan dan pemasaran disebabkan adanya penurunan biaya pengapalan dan asuransi sebesar 17,5% yaitu dari Rp150,6 miliar di tahun 2013 menjadi Rp128,1 miliar di tahun 2014 seiring dengan diberhentikannya ekspor bijih nikel dan bauksit akibat larangan Pemerintah RI.

Beban Usaha Operating Expenses

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Umum dan Administrasi General and Administration	Rp '000	1.033.801.947	809.171.729	(21,7)
Penjualan dan Pemasaran Selling and Marketing	Rp '000	160.967.042	146.728.169	(8,8)
Eksplorasi Exploration	Rp '000	-	-	-
Jumlah Total	Rp '000	1.194.768.989	955.899.898	(20,0)

Cost of Goods Sold

ANTAM's cost of goods sold decreased by 10.7% to Rp8.6 trillion over 2013 cost of goods sold of Rp9.7 trillion. Total production cost in 2014 reached Rp8.1 trillion or 23.6% lower than 2013 production cost of Rp10.6 trillion. Lower production cost was due to lower tax and retribution cost as well as lower transportation and ore mining cost inline with the implementation of the raw mineral ore export ban.

PT Pertamina (Persero), a related party, is the sole supplier with transaction value of more than 10% to total production related goods and services purchase, with a total purchase by the Company amounted to Rp911.6 billion and Rp1.5 trillion in 2014 and 2013, respectively.

Operating Expenses

In 2014 ANTAM posted operating expenses of Rp955.9 billion, 20% lower over 2013 operating expenses of Rp1.2 trillion. General and administrative expenses were Rp809.2 billion or 85% of total operating expenses in 2014. Lower general and administrative expenses were due to a 25% decrease in salaries, wages, bonuses and employee benefits compared to 2013. A 17.5% decrease in the selling and marketing expenses to Rp128.1 billion in 2014 from Rp150.6 billion in 2013 also contributed to the decrease in general and administrative expenses, in line with the cease of the nickel and bauxite ore exports due to the ban implemented by the Government of Indonesia.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Rasio Efisiensi Efficiency Ratio

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	Rp '000	9.682.520.825	8.644.136.017	(10,7)
Beban Usaha Operating Expenses	Rp '000	1.194.768.989	955.899.898	(20,0)
Rasio Beban Pokok Penjualan/ Penjualan Bersih Cost of Goods Sold to Net Sales Ratio	%	85,7	91,8	7,1
Rasio Beban Usaha/Penjualan Bersih Operating Expenses to Net Sales Ratio	%	10,6	10,1	(4,0)

Laba Usaha

Seiring dengan kondisi harga komoditas yang kurang menggembirakan dan adanya regulasi Pemerintah yang menyebabkan ekspor mineral mentah tidak dapat dilakukan, maka laba usaha segmen nikel tercatat turun 45,7% dibandingkan tahun 2013 menjadi Rp544,4 miliar. Sementara itu penurunan harga jual emas menyebabkan segmen emas dan pemurnian mencatatkan penurunan laba usaha sebesar 86,6% menjadi Rp96,7 miliar. ANTAM mencatatkan rugi usaha pada tahun 2014 sebesar Rp179,4 miliar atau turun 142,6% dibandingkan Rp421 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan penurunan pendapatan akibat harga komoditas dan larangan ekspor bijih mineral mentah. Sementara itu margin usaha ANTAM mencapai -8,2% di tahun 2014 dibandingkan dengan 3,6% untuk tahun 2013.

Penghasilan Lain-lain

Di tahun 2014 dan 2013, ANTAM mencatat beban lain lain bersih sebesar Rp653,7 miliar dan Rp553,4, naik 18% karena kenaikan Bagian kerugian entitas asosiasi dan pengendalian bersama yang disebabkan, salah satunya, karena penurunan harga emas. Dalam pos ini ANTAM mencatat Penghasilan Bunga yang diperoleh dari penempatan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka untuk deposito Rupiah berkisar antara 2,00-9,75% sementara untuk deposito Dolar AS berkisar 1,00-2,75%. Di tahun 2014 dan 2013, ANTAM mencatat beban bunga sebesar Rp126,6 miliar dan Rp60,7 miliar. Beban bunga ANTAM di tahun 2014 naik 108,6%

Operating Profit

Inline with weak commodity prices environment as well as the Government's ore export ban, operating profit of the nickel operating segment decreased by 45.7% over 2013 to Rp544.4 billion. Meanwhile, the operating profit of the gold and refinery operating segment posted an 86.6% decrease to Rp96.7 billion. In 2014, ANTAM recorded an operating loss of Rp179.4 billion or 142.6% lower than an operating income of Rp421 billion in 2013 due to the decrease in revenue resulting from weak commodity prices and the ore export ban. Meanwhile, ANTAM's operating margin reached -8.2% in 2014 compared to 3.6% in 2013.

Other Income

In 2014 and 2013, ANTAM posted Other Expense-Net of Rp653.7 billion and Rp553.4 billion, respectively. In 2014, ANTAM's Other Expense-Net rose 18% due to higher share of loss of associates and jointly controlled entity due to, among others, lower gold prices. In the post of Other Expense-Net, ANTAM posted an interest income originated from time deposits in Indonesian Rupiah and US Dollar. The time deposit interest for Rupiah was 2.00-9.75% whilst US Dollar time deposit rate was 1.00-2.75%. In 2014 and 2013, ANTAM posted interest expense of Rp126.6 billion and Rp60.7 billion, respectively. ANTAM's 2014 interest expense rose 108.6% over 2013. Interest

dibandingkan tahun 2013. Beban bunga merupakan beban yang berasal dari pinjaman investasi dan hutang obligasi. ANTAM memiliki pinjaman bank jangka pendek dari PT Bank Central Asia, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Sementara untuk pinjaman investasi berasal dari LPEI Indonesia Eximbank, PT Bank Mizuho Indonesia dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

expense originated from investment loans and bonds. ANTAM had short term investment loans from PT Bank Central Asia, PT Bank UOB Indonesia, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ANTAM also had investment loans from LPEI Indonesia Eximbank, PT Bank Mizuho Indonesia and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

Profitabilitas Per Segmen Profitability By Segment

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Penjualan Sales				
- Nikel Nickel	Rp '000	6.126.338.733	4.064.994.468	(33,6)
- Emas dan Pemurnian Gold and Refinery	Rp '000	5.020.191.358	5.146.859.511	2,5
- Lain-lain Others	Rp '000	151.791.415	208.776.954	37,5
- Kantor Pusat Head Office	Rp '000	-	-	-
Laba (Rugi) Usaha Operating Income (Loss)				
- Nikel Nickel	Rp '000	1.002.697.086	544.434.266	(45,7)
- Emas dan Pemurnian Gold and Refinery	Rp '000	723.304.362	96.648.334	(86,6)
- Lain-lain Others	Rp '000	(309.188.334)	(292.427.742)	(5,4)
- Kantor Pusat Head Office	Rp '000	(995.781.422)	(528.059.840)	(47,0)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Income (Loss) for the Year				
- Nikel Nickel	Rp '000	1.112.811.149	452.633.615	(59,3)
- Emas dan Pemurnian Gold and Refinery	Rp '000	770.907.242	151.623.452	(80,3)
- Lain-lain Others	Rp '000	(304.082.061)	(341.786.081)	12,4
- Kantor Pusat Head Office	Rp '000	(1.169.688.961)	(1.037.757.275)	(11,3)

Rasio Keuangan Financial Ratios

Uraian Description	2013 %	2014 %	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Marjin Laba Kotor Gross Margin	14,3	8,2	(42,4)
Marjin Laba Usaha Operating Margin	3,7	(1,9)	(150,9)
Marjin Laba Bersih Net Margin	3,6	(8,2)	(326,7)
Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas Return on Average Equity	3,6	(6,3)	(276,6)
Imbal Hasil Rata-Rata Aset Return on Average Asset	2,2	3,5	61,2

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

(Beban)/Penghasilan Lain-Lain Other (Expenses)/Income

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
Bagian (kerugian)/keuntungan entitas asosiasi dan pengendalian bersama Share of (loss)/profit of associates and jointly controlled entity	Rp '000	(181.009.979)	(370.552.808)	(189.542.829)	104,7
Penghasilan keuangan Financial income	Rp '000	85.316.381	68.664.556	(16.651.825)	(19,5)
Beban keuangan Financial expense	Rp '000	(60.660.045)	(126.552.132)	(65.892.087)	108,6
Imbalan kontinjensi dari investasi Contingent consideration from investment	Rp '000	(182.835.000)	-	182.835.000	100,0
Kerugian Lain-lain, Bersih Others, net	Rp '000	(214.773.449)	(225.289.451)	(10.516.002)	4,9
Beban lain-lain, bersih Other expenses, net	Rp '000	(553.962.092)	(653.729.835)	(99.767.743)	18,0

Beban Lain-Lain Other Expenses

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
Beban keuangan Financial expense	Rp '000	(60.660.045)	(126.552.132)	(65.892.087)	108,6
Lain-lain, Bersih Others, Net	Rp '000	(214.773.449)	(225.289.451)	(10.516.002)	4,9

Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2014 dan 2013 ANTAM mencatat pendapatan komprehensif tahun berjalan sebesar Rp775,2 miliar dan 410,1 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2013, pendapatan komprehensif tahun berjalan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 289%. Penurunan pendapatan komprehensif di tahun 2014 disebabkan oleh penurunan pendapatan akibat diberhentikannya ekspor bijih nikel dan bauksit mentah serta penurunan harga komoditas.

Total Comprehensive Income for the Year

In 2014 and 2013, ANTAM posted total comprehensive income for the year of Rp775.2 billion and Rp410.1 billion, respectively. ANTAM's total comprehensive income for the year in 2014 decreased 289% over 2013. The decrease was due to lower sales resulting from the ban on raw nickel and bauxite ore exports and weak commodity prices.

Highlight Neraca
Balance Sheets Highlight

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
Aset Lancar Current Assets	Rp '000	7.080.437.173	6.343.109.936	(737.327.237)	(10,4)
Aset Tidak Lancar Non Current Assets	Rp '000	14.784.680.218	15.701.092.284	916.412.066	6,2
Jumlah Aset Total Assets	Rp '000	21.865.117.391	22.044.202.220	179.084.829	0,8
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	Rp '000	3.855.511.633	3.862.917.319	7.405.686	0,2
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	Rp '000	5.216.118.226	6.251.723.634	1.035.605.408	19,9
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	Rp '000	9.071.629.859	10.114.640.953	1.043.011.094	11,5

Aset Lancar

Aset lancar ANTAM di tahun 2014 tercatat sebesar Rp6,3 triliun turun Rp737,3 miliar atau 10,4% dibandingkan dengan aset lancar tahun 2013 yaitu sebesar Rp7,1 triliun. Hal ini seiring dengan tidak adanya feronikel dalam perjalanan di akhir tahun 2014 serta hilangnya persediaan bijih nikel akibat larangan ekspor bijih mineral mentah yang diberlakukan di tahun 2014.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar ANTAM di tahun 2014 tercatat sebesar Rp15,7 triliun, naik sebesar Rp916,4 miliar atau 6,2% dibandingkan dengan aset tidak lancar tahun 2013 yaitu sebesar Rp14,8 triliun. Kenaikan sebagian besar disebabkan oleh investasi pada entitas pengendalian bersama, aset pajak tangguhan, bersih dan properti pertambangan.

Total Aset

Total aset ANTAM di tahun 2014 tercatat sebesar Rp22 triliun atau meningkat 0,8% atau Rp179,1 miliar dibandingkan dengan total aset tahun 2013 sebesar Rp21,9 triliun.

Current Assets

ANTAM's current assets in 2014 of Rp6.3 trillion decreased by Rp737.3 billion or 10.4% lower compared to 2013 current asset of Rp7.1 trillion. Lower current assets were due to the fact that there was no ferronickel cargo in transit nor nickel ore inventory as a result from the ore ban in 2014.

Non-current Assets

ANTAM's non-current assets in 2014 of Rp15.7 trillion rose by Rp916.4 billion or a 6.2% increase over 2013 non-current assets of Rp14.8 trillion. Higher non-current assets were due to the increases in investments in jointly controlled entity, deferred tax asset, net and mining properties.

Total Assets

ANTAM posted total assets of Rp22 trillion in 2014 or a 0.8% increase or Rp179.1 billion compared with 2013 total assets of Rp21.9 trillion.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Liabilitas Jangka Pendek

ANTAM membukukan liabilitas jangka pendek tahun 2014 sebesar Rp3,863 triliun atau naik sebesar Rp7,4 miliar atau 0,2% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek tahun 2013 yang berjumlah Rp3,856 triliun. Hal ini seiring dengan peningkatan utang usaha pihak berelasi yang mencapai Rp238,8 miliar serta peningkatan porsi pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Liabilitas Jangka Panjang

ANTAM membukukan total liabilitas jangka panjang di tahun 2014 sebesar Rp6,3 triliun atau naik Rp1 triliun atau 19,9% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang tahun 2013 yang mencapai Rp5,2 triliun. Peningkatan liabilitas jangka panjang disebabkan adanya penambahan pinjaman investasi yang diberikan oleh LPEI Indonesia Eximbank sebesar Rp1,2 triliun di tahun 2014.

Total Liabilitas

ANTAM membukukan total liabilitas pada tahun 2014 sebesar Rp10,1 triliun yang berarti mengalami peningkatan sebesar Rp1 triliun atau 11,5% dibandingkan dengan total liabilitas tahun 2013 sebesar Rp9,1 triliun. Kenaikan ini sebagian besar disebabkan dengan kenaikan liabilitas jangka panjang karena adanya penambahan pinjaman investasi yang diberikan oleh LPEI Indonesia Eximbank sebesar Rp1,2 triliun di tahun 2014.

Total Ekuitas

ANTAM membukukan total ekuitas tahun 2014 sebesar Rp12 triliun atau menurun sebesar Rp863,9 miliar atau 6,8% dibandingkan dengan total ekuitas tahun 2013 yang berjumlah Rp12,8 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp722,4 miliar yang merefleksikan kerugian yang dibukukan Perseroan akibat hilangnya pendapatan dari ekspor bijih mineral mentah akibat larangan ekspor Pemerintah RI dan penurunan harga komoditas di tahun 2014.

Current Liabilities

ANTAM posted current liabilities of Rp3.863 trillion in 2014, rose by Rp7.4 billion or an 0.2% increase over 2013 current liabilities of Rp3.856 billion. Higher current liabilities were due to an Increase in related parties trade payables of Rp238.8 billion as well as the rise in current maturities of investment loans.

Non-current Liabilities

ANTAM posted non-current liabilities of Rp6.3 trillion in 2014, a 19.9% or Rp1 trillion increase over 2013 non-current liabilities of Rp5.2 trillion. Higher non-current liabilities resulted from the increase in investment loan of Rp1.2 trillion from LPEI Indonesia Eximbank In 2014.

Total Liabilities

ANTAM posted total liabilities of Rp10.1 trillion in 2014, an 11.5% or Rp1 trillion increase over 2013 total liabilities of Rp9.1 trillion. Higher total liabilities were due to the increase in investment loan of Rp1.2 trillion from LPEI Indonesia Eximbank In 2014.

Total Equity

ANTAM posted total equity of Rp12 trillion in 2014, a 6.8% or Rp863.9 billion decrease over 2013 total equity of Rp12.8 trillion. Lower total equity was due to a decrease in unappropriated retained earnings of Rp722.4 billion which reflected the loss of revenue from the Government's ban on export of raw mineral ore and weak commodity prices in 2014.

Total Ekuitas
Total Equity

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Modal dasar-1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa seri B Modal ditempatkan dan disetor penuh-1 saham preferen seri A Dwiwarna dan 9.538.459.749 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp100 (rupiah penuh) per saham	Rp '000	953.845.975	953.845.975	0	0
Equity attributable to owners of the parent Share capital Authorized capital-1 preferred series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 series B ordinary shares Issued and fully paid capital-1 preferred series A Dwiwarna share and 9,538,459,749 series B ordinary shares with par value of Rp100 (full amount) per share					
Tambahan modal disetor – bersih Additional paid-in capital-net	Rp '000	29.704.906	29.817.600	112.694	0,4
Komponen ekuitas lainnya: Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Other equity components: Difference in foreign currency translation	Rp '000	54.994.778	55.102.023	107.245	0,2
Saldo laba Yang telah ditentukan penggunaannya Retained earnings Appropriated	Rp '000	11.295.503.087	11.613.209.777	317.706.690	2,8
Saldo laba Yang belum ditentukan penggunaannya Retained earnings Unappropriated	Rp '000	462.790.683	(722.440.266)	(1.185.230.949)	(256,1)
Saham simpanan Treasury stock	Rp '000	(3.377.511)	-	3.377.511	(100,0)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Net Equity Attributable to Owners of the Parent	Rp '000	12.793.461.918	11.929.535.109	(863.926.809)	(6,8)
Kepentingan non-pengendali non-controlling interests	Rp '000	25.614	26.158	544	2,1
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp '000	12.793.487.532	11.929.561.267	(863.926.265)	(6,8)

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Arus Kas

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi mencatat kenaikan 149,1% dibandingkan dengan tahun 2013 menjadi Rp391,7 miliar di tahun 2014 terutama disebabkan penerimaan kas dari restitusi pajak sebesar Rp628,4 miliar. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat mengalami kenaikan sebesar 38,1% menjadi Rp1,6 triliun karena, di antaranya, penurunan perolehan aset tetap sebesar Rp413 miliar dan penerimaan dividen dari PT Nusa Halmahera Minerals sebesar Rp437,1 miliar. Sementara itu, ANTAM mencatat kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp956,1 miliar. Peningkatan dari tahun 2013 sebesar 7,8% dari tahun sebelumnya Rp887,3 miliar, seiring penurunan jumlah pembayaran dividen pemegang saham sebesar 79,5% menjadi Rp92,2 miliar.

Cash Flows

Net cash provided by operating activities increased 149.1% over 2013 to Rp391.7 billion in 2014, reflecting the receipt from tax restitution of Rp628.4 billion. Net cash used in investing activities increased by 38.1% to Rp1.6 trillion due to lower property, plant and equipment acquisitions of Rp413 billion as well as the receipt of dividend income from PT Nusa Halmahera Minerals of Rp437.1 billion. Meanwhile, ANTAM posted net cash provided by financing activities of Rp956.1 billion, a 7.8% increase over 2013 in line with the decrease in dividend payment of 79.5% to Rp92.2 billion.

Arus Kas Cash Flows

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2014/2013	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi Net Cash Provided by Operating Activities	Rp '000	157.236.346	391.684.676	234.448.330	149,1
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi Net Cash Used in Investing Activities	Rp '000	(2.647.226.091)	(1.639.021.756)	1.008.204.335	38,1
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided by Financing Activities	Rp '000	887.255.635	956.082.001	68.826.366	7,8
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	Rp '000	2.792.737.848	2.618.910.283	(173.827.565)	(6,2)

KEMAMPUAN MEMBAYAR PINJAMAN DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Membayar Hutang

Tingkat kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi ditunjukkan dari tingkat likuiditas yang dimiliki. Pada akhir tahun 2014, rasio likuiditas yang terfleksikan dalam rasio lancar yang turun 10,6% atau sebesar 164,21%. Secara keseluruhan

LIABILITIES SERVICING AND RECEIVABLES COLLECTABILITY

Liabilities Servicing

The ability to meet liabilities is reflected from the Company's liquidity level. At the end of 2014, the liquidity ratio as shown by the current ratio decreased by 10.6% to 164.21%. In 2014, ANTAM's debt to equity ratio

rasio total liabilitas terhadap ekuitas naik dari 70,9% pada tahun 2013 menjadi 84,8% pada tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh pinjaman investasi senilai Rp 1 triliun yang dilakukan pada tahun 2014.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Perseroan dan Entitas Anak mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. Perseroan dan Entitas Anak mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya. Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti hutang usaha, biaya masih harus dibayar, bagian jangka pendek penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan hutang lain adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti hutang obligasi dan bagian jangka panjang penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh kemampuan ANTAM dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2014, collection period memperlihatkan peningkatan menjadi 43 hari dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 46 hari. Untuk mengurangi risiko pembeli gagal bayar (default), Perseroan menerapkan kebijakan pembayaran di awal untuk pembeli lama dan baru tertentu dengan kontrak jangka panjang. Selain itu Perseroan juga dilindungi oleh praktek kontrak penjualan offtake jangka panjang dengan lebih dari satu pembeli terutama untuk produk feronikel. Kontrak jangka panjang ini lebih menjamin Perseroan untuk pembelian komoditas yang dihasilkan.

increased from 70.9% in 2013 to 84.8% in 2014. The rise was attributable to an increase in investment loan of Rp1 trillion in 2014.

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Company's and Subsidiaries' ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequate committed funding lines from high quality lenders. The Company and Subsidiaries are exposed to liquidity risk on account of their obligations and capital loans for their projects. The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, current portion of provision for environmental and reclamation costs and other payables are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payables and long-term portion of provision for environmental and reclamation costs.

Receivables Collectability

ANTAM's receivables collectability depends on the ability to collect its receivables. At the end of 2014, ANTAM's collection period reached 43 days over 46 days in 2013. The Company has implemented a "payment in advance" scheme for certain existing and potential buyers with long-term contracts. In addition, the Company is protected by the practice of long-term offtake sales agreement with more than one buyer, especially for ferronickel product. This long-term agreement guarantees that the Company always has buyers for its products.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Kolektibilitas Collectability

	Satuan Unit	2013	2014
Collection Period	Hari Day	46,44	43,01
Average A/R	Kali Time	7,86	8,49

Solvabilitas Solvability

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp '000	9.071.629.859	10.114.640.953	1.043.011.094
Ekuitas Equity	Rp '000	12.793.487.532	11.929.561.267	(863.926.265)
Rasio Ratio	%	70,91	84,79	14

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Tujuan Perseroan dan Entitas Anak mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Perseroan dan Entitas Anak dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas. Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Perseroan dan Entitas Anak memonitor modal berdasarkan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah hutang dengan total modal. Hutang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan pinjaman/hutang yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Struktur modal dengan minimum biaya penggunaan dana (Weighted Average Cost of Capital, WACC) dapat mengakibatkan peningkatan nilai saham Perseroan, tetapi tidak berarti meningkatkan laba

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Company's and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. In order to maintain or adjust their capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the amount of dividends paid to stockholders, issue new shares or sell assets to reduce debt. Consistent with other entities in the industry, the Company and Subsidiaries monitor capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position. Total capital is equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Capital structure constitutes a balance between equity utilized with loans/debt that comprise short-term and longterm debt. Capital structure with a minimum cost of fund allocated (Weighted Average Cost of Capital, WACC) can lift the share's value, but not the Company's net earnings per share (EPS). A substantial leverage

bersih per saham (Earning per Share, EPS). Leverage yang besar dapat meningkatkan EPS, namun sekaligus meningkatkan risiko. Oleh karena itu ANTAM menetapkan kebijakan struktur permodalan yang optimal agar dapat memaksimalkan nilai Perseroan.

Selama tahun 2014, Perseroan dan Entitas Anak masih mempertahankan strategi diterapkan pada tahun 2014 yaitu mempertahankan rasio hutang terhadap modal maksimum sebesar 2:1 yaitu total liabilitas terhadap ekuitas naik dari 71% pada tahun 2013 menjadi 85% pada tahun 2014.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

may increase EPS, but also risks as well. Therefore, the Company has established a capital structure policy that can be optimal in order to maximize the Company's value.

In 2014 the Company and Subsidiaries still maintained their strategy adopted in 2013, that is, to maintain a maximum debt-to-equity ratio not exceeding 2:1. The debt-to-equity ratio as of 2014 increased from 71% in 2013 to 85%.

The ratio of total liabilities to equity as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

Rasio Hutang Terhadap Modal Debt to Equity Ratio

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014
		Rp	Rp
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp '000	9.071.629.859	10.114.640.953
Jumlah Ekuitas Total Equity	Rp '000	12.793.487.532	11.929.561.267
Rasio hutang terhadap modal Debt to equity ratio	-	0,71:1	0,85:1

Struktur Modal Capital Structure

Uraian Description	Satuan Unit	2013		2014	
		Rp	%	Rp	%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	Rp '000	3.855.511.633	17,6	3.862.917.319	17,5
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	Rp '000	5.216.118.226	23,9	6.251.723.634	28,4
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	Rp '000	9.071.629.859	41,5	10.114.640.953	45,9
Ekuitas Equity	Rp '000	12.793.487.532	58,5	11.929.561.267	54,1
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	Rp '000	21.865.117.391	100,0	22.044.202.220	100,0

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Likuiditas Liquidity

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2014:2013 (%)
Aset Lancar Current Assets	Rp '000	7.080.437.173	6.343.109.936	(10,4)
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	Rp '000	3.855.511.633	3.862.917.319	0,2
Rasio Ratio	%	183,64	164,21	(10,6)

Rasio utang terhadap modal Debt-to-equity ratio

Uraian Description	2013	2014
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	10,052,628,025	9,071,629,859
Jumlah Ekuitas Total Equity	12,028,346,530	12,793,487,532
Rasio utang terhadap modal Debt-to-equity ratio	0,85:1	0,71:1

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Selama tahun 2014 tidak ada ikatan yang material atas investasi barang modal.

INVESTASI BARANG MODAL

Seiring dengan kondisi harga komoditas yang belum menggembirakan, maka strategi keuangan ANTAM difokuskan pada pengelolaan dana secara berhati-hati dengan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan. Pada tahun 2014 ANTAM berfokus pada dimulainya operasi komersial pabrik CGA Tayan dan keberlanjutan konstruksi Proyek perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP). Terkait dengan pengembangan proyek Feronikel Halmahera Timur tetap diupayakan untuk dapat dikembangkan sendiri oleh ANTAM sedangkan untuk proyek SGA Mempawah adalah dengan mengajak mitra strategis dimana ANTAM dapat memiliki saham minoritas namun memiliki opsi menjadi mayoritas setelah proyek berjalan.

Kebijakan investasi ANTAM berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang perusahaan. Jenis investasi barang modal yang dilakukan terutama untuk keperluan proyek pengembangan dalam bentuk mesin dan peralatan. Tujuan investasi barang modal untuk keperluan pengembangan Perseroan adalah

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

There was no material commitment for capital investment in 2014.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

Inline with the weak commodity prices environment, ANTAM financial strategy was focused on prudent financial management with the objective of continued growth. In 2014, ANTAM continued to focus on the commencement of the commercial operations of Tayan CGA plant and the continuation of the construction work of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP). ANTAM also strives to develop the East Halmahera Ferronickel Project on its own while continue in developing the SGA Mempawah project by inviting strategic partner in which ANTAM takes a minority position with an option to become majority after the project is operational.

ANTAM's investment policy focuses on the Company's safe and stable operations and the achievement of the long term strategic plan target. ANTAM's investment in capital goods is related mainly with the development projects in purchasing machinery and equipment. The objective of capital goods investment in the development

dalam rangka meningkatkan nilai Perseroan melalui ekspansi kapasitas produksi, peningkatan efisiensi produksi dan diversifikasi lini usaha.

Sepanjang tahun 2014 ANTAM membelanjakan Investasi Penunjang Operasional atau Investasi Rutin tahun 2014 sebesar Rp263,9 miliar. ANTAM juga membelanjakan Rp2 triliun untuk investasi pengembangan dan Rp7,3 miliar untuk biaya ditangguhkan guna aktivitas eksplorasi dan pengembangan tambang. Secara keseluruhan ANTAM melakukan belanja modal sebesar Rp2,29 triliun di tahun 2014.

TARGET PERSEROAN DIBANDINGKAN REALISASI TAHUN 2014

Seiring dengan kinerja keuangan Perseroan yang tergantung pada pergerakan harga komoditas yang bersifat uncontrollable, maka ANTAM hanya mempublikasikan target volume produksi dan volume penjualan sebagai guidance. Kinerja ANTAM di tahun 2014 tercapai dengan optimal atas target-target kinerja operasional Perseroan untuk tahun 2014. Pada pertengahan tahun 2014 menyusul dinamika pasar dan kondisi internal Perseroan, ANTAM melakukan penyesuaian atas target-target produksi dan penjualan yang ditetapkan pada awal tahun.

Dengan adanya kendala yang dihadapi dari sisi persiapan penambangan bijih nikel di tambang nikel Pulau Pakal serta penyesuaian operasi pabrik terhadap pemakaian umpan bijih Pulau Pakal, maka capaian produksi feronikel yang mencapai 16.851 TNi adalah 102,1% dari target 16.500 TNi. Sementara dengan jumlah bijih nikel di persediaan untuk keperluan pabrik yang mencukupi, maka capaian produksi bijih nikel tercatat sebesar 88,8% dari target tahun 2014 sebesar 1.259.062 wmt. Volume penjualan feronikel di tahun 2014 lebih tinggi 100,2% dibandingkan target tahun 2014 sebesar 19.700 TNi. Untuk komoditas bijih nikel, realisasi penjualan di tahun 2014 sebesar 215.400 wmt merepresentasikan pencapaian 97,8% dari target penjualan tahun 2014.

of the Company is to augment the Company's values through expansion of production capacity, improvement of production efficiency and business diversification.

In 2014 ANTAM spent Rp263.9 billion in the investment of operational support or routine investment. ANTAM also spent Rp2 trillion for development and Rp7.3 billion for deferred expenses for exploration and mine development. In 2014 ANTAM spent Rp2.29 trillion for capital expenditure.

2014 ACTUAL PERFORMANCE COMPARED TO TARGET

As the Company's financial performance depends on the unpredictable commodity prices movement, ANTAM releases production and sales volume target as guidance. ANTAM's 2014 operational target was at optimal level. In mid-2014, following market dynamics and the Company's internal conditions, ANTAM revised its production and sales volume targets which was previously set at the beginning of the year.

Inline with the challenges in the preparation of nickel ore mining at the Pakal Island nickel mine as well as adjustments of the plant operating parameters due to the use of Pakal Island nickel ore feed, ANTAM's ferronickel production of 16.851 TNi was 102.1% of target of 16,500 TNi. As the inventory of ANTAM's nickel ore was sufficient for ore feed requirements, nickel ore production of 1.259.062 wmt was 88.8% of the Company's target. Ferronickel sales volume was 100.2% higher over the Company's sales target of 19.700 TNi. Nickel ore sales of 215.400 wmt represented 97.8% of the 2014 sales target.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Volume produksi emas ANTAM di tahun 2014 adalah 2.342 kg (75.297 oz), lebih rendah 6,4% dari target tahun 2014 sebesar 2.503 kg (80.473 oz). Capaian kinerja produksi emas yang berada di bawah target ini disebabkan kondisi penambangan emas yang dihadapkan pada penurunan kadar emas dalam batu basah yang ditambang yang merupakan uncontrollable factor. Seiring dengan penurunan produksi emas, volume produksi perak di tahun 2014 mencapai sebesar 17.962 kg (577.492 oz), lebih rendah 8.5% dibandingkan dengan target tahun 2014 sebesar 19.621 kg (630.830 oz).

Dengan didukung penjualan dari 10 Butik Emas LM untuk memperluas ekspansi pasar, volume penjualan emas di tahun 2014 mencapai sebesar 9.978 kg (320.800 oz) atau lebih tinggi 5,2% dibandingkan target 9.487 kg (305.014 oz). Untuk komoditas perak, volume penjualan pada tahun 2014 sebesar 20.545 kg (660.537 oz), lebih rendah 20,9% dari target sebesar 25.970 kg (834.955 oz).

Untuk komoditas bijih bauksit, capaian produksi tahun 2014 sebesar 267.292 wmt lebih tinggi 11,4% dibandingkan dengan target 2014 sebesar 240.000 wmt. Volume penjualan bauksit di tahun 2014 mencapai 60.898 wmt atau lebih tinggi 10,7% dibandingkan target sebesar 55.000 wmt. Level produksi batubara di tahun 2014 mencapai 463.551 ton, lebih rendah 35,9% dibandingkan target tahun 2014 sebesar 723.000 ton. Volume penjualan batubara di tahun 2014 mencapai 652.413 ton atau lebih rendah 39,6% dibandingkan target sebesar 1.080.000 ton.

TARGET TAHUN 2015

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), target-target di tahun 2015 ditetapkan dengan landasan antisipasi terhadap kondisi harga komoditas yang masih akan berfluktuasi. Untuk komoditas feronikel, ANTAM menetapkan target produksi feronikel di tahun 2015 sebesar 20.400 TNi seiring dengan rencana selesainya Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP). Di tahun 2015, untuk keperluan pengolahan feronikel, ANTAM menargetkan volume produksi bijih nikel berjumlah 1,7 juta wmt. ANTAM menargetkan produksi emas sebesar 2.464 kg (79.220 oz) yang terdiri dari produksi Pongkor sebesar 1.463 kg (47.037 oz) dan Cibaliung sebesar 1.001 kg (32.183 oz). Untuk produksi bauksit ditargetkan mencapai 450.000 wmt sementara produksi batubara ditargetkan sebesar 1 juta ton.

ANTAM's 2014 gold production of 2,342 kg (75,297 oz) was 6.4% lower than the 2014 target of 2,503 kg (80,473 oz). This was due to lower mined gold grade which was an uncontrollable factor. Inline with lower gold production, silver production of 17,962 kg (577,492 oz) was 8.5% lower than the 2014 target of 19,621 kg (630,830 oz).

ANTAM's gold sales of 9,978 kg (320,800 oz) was 5.2% higher over the 2014 target of 9,487 kg (305,014 oz) supported with the opening of 10 gold boutiques. Silver sales reached 20,545 kg (660,537 oz) was 20.9% lower from the 2014 target of 25,970 kg (834,955 oz).

In 2014, bauxite production of 267,292 wmt was 11.4% higher over the 2014 target of 240,000 wmt. Bauxite sales in 2014 was 10.7% higher at 60,898 wmt over the 2014 target of 55,000 wmt. Meanwhile, coal production of 463,551 ton was 35.9% lower than the internal target of 723,000 ton. Coal sales in 2014 was 39.6% higher at 652,413 ton over the 2014 target of 1.080.000 ton.

2015 TARGET

Based on the Company's Work and Budget Plan, the 2015 targets were established in anticipation of the possibility of continued fluctuation of commodity prices. In 2015, ANTAM targets ferronickel production of 20,400 TNi inline with the expected completion of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP). In 2015, ANTAM target nickel ore production of 1.7 million wmt for ore feed into the ferronickel processing. ANTAM targets gold production of 2,464 kg (79,220 oz), which consisted of 1,463 kg (47,037 oz) of production from Pongkor and 1,001 kg (32,183 oz) from Cibaliung. Bauxite production is expected to reach 450,000 wmt while coal production is targeted at 1 million ton.

Untuk target penjualan, seiring dengan peningkatan produksi feronikel, di tahun 2015 ANTAM menargetkan volume penjualan feronikel sebesar 22.000 TNi. Volume penjualan emas ditargetkan sebesar 9.963 kg (320.318 oz) di tahun 2015 dengan dukungan 10 Butik Emas LM yang sudah ada saat ini yakni di Jakarta-TB Simatupang, Bandung, Surabaya-Cito, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Palembang, Medan, Semarang, Banjarmasin, dan Balikpapan. Untuk volume penjualan perak ditargetkan sebesar 24.553 kg (789.397 oz). Sementara penjualan batubara ditargetkan sebesar 1,38 juta ton di tahun 2015. ANTAM juga menargetkan operasi komersial pabrik Chemical Grade Alumina Tayan sudah dapat dimulai pada awal tahun 2015 sehingga volume produksi dan penjualan CGA oleh PT Indonesia Chemical Alumina ditargetkan, masing - masing, berjumlah 157.000 dan 149.000 ton alumina based.

In terms of sales targets, inline with higher production, sales of ferronickel is targeted at 22,000 TNi in 2015. Sales volume of gold is expected at 9,963 kg (320,318 oz) supported by sales from the existing 10 gold boutiques located at Jakarta-TB Simatupang, Bandung, Surabaya-Cito, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Palembang, Medan, Semarang, Banjarmasin and Balikpapan. Silver sales are expected to reach 24,553 kg (789.397 oz) in 2015. Meanwhile coal sales is targeted at 1.38 million ton in 2015. As ANTAM expects the commercial operations of the Tayan Chemical Grade Alumina Plant to commence in early 2015, production and sales of chemical grade alumina is expected at, respectively, 157,000 ton and 149,000 ton alumina based respectively.

Harga Jual Rata-Rata Average Selling Price

Harga Price	Satuan Unit	2012	2013	2014	2013/2012 %	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
Feronikel Ferronickel	US\$/lb	7,81	6,32	7,74	(19,1)	22,5
Bijih Nikel Nickel Ore	US\$/wmt	40,54	39,96	33,77	(1,4)	(15,5)
Emas Gold	US\$/toz	1.711,85	1.523,23	1277,3	(11,0)	(16,1)
Perak Silver	US\$/toz	32,00	24,90	20,21	(22,2)	(18,8)
Bauksit Bauxite	US\$/wmt	35,00	39,48	26,98	12,8	(31,7)
Batubara Coal	Rp/ton	273.862,00	234.064,00	268827	(14,5)	14,9
	US\$/ton		24,10	25,36	-	5,2

Laba Usaha Per Segmen Operasi Operating Profit Per Operating Segment

Segmen Segment	Satuan Unit	2013	2014	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/Decrease 2013:2012 (%)
Nikel Nickel	Rp '000	1.002.697.086	544.434.266	(45,7)
Emas dan Pemurnian Gold and Refinery	Rp '000	723.304.362	96.648.334	(86,6)
Lain-lain Others	Rp '000	(309.188.334)	(292.427.742)	5,4
Kantor Pusat Head Office	Rp '000	(995.781.422)	(528.059.840)	47,0

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar AS\$100.000.000 yang akan jatuh tempo pada 6 April 2015 dan dengan suku bunga sebesar 1,75% per tahun.

PROSPEK USAHA PERSEROAN

Pada tahun 2015, kondisi perekonomian global diperkirakan masih tidak menentu. Indikator makro ekonomi China yang menunjukkan tren penurunan sementara indikator makro Amerika Serikat (AS) dan India yang menunjukkan perbaikan merefleksikan ketidakpastian. Di Eropa, kekhawatiran akan perkembangan ekonomi Yunani diperkirakan menyebabkan sentimen global masih tidak menentu. Meski demikian, outlook positif untuk perekonomian di Asia masih diperkirakan oleh banyak analis. OECD dan IMF memprediksikan perekonomian China masih akan tumbuh sekitar 7,1% sementara India diperkirakan tumbuh antara 6,4-6,6%.

Untuk perekonomian Indonesia, tingkat pertumbuhan diperkirakan sebesar 5,5-5,8%. Hal ini didasarkan pada optimisme bahwa perekonomian Indonesia tahun depan masih cukup solid. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi yang direalokasikan pada sektor produktif akan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Sementara itu untuk tingkat inflasi, meski masih akan terimbas kenaikan harga BBM bersubsidi hanya akan bersifat temporer.

Di tahun 2015, dengan perkiraan pertumbuhan yang relatif tinggi yang sebagian besar didorong oleh pertumbuhan konsumsi domestik, dapat berujung pada peningkatan permintaan atas produk-produk ANTAM terutama yang dipasarkan di dalam negeri, seperti emas dan perak. Hal ini menjadikan ANTAM tetap optimis atas prospek perekonomian Indonesia di tahun 2015.

Meski banyak pihak memprediksikan adanya perbaikan pada harga komoditas terutama nikel di akhir tahun 2014, namun pada kenyataannya tren harga komoditas nikel tetap tidak membaik secara signifikan dalam waktu lama di tahun 2014. Di tahun 2014, ekspektasi banyak

MATERIAL EVENT AND INFORMATION THAT OCCURRED AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

On January 6, 2015, the Company made a drawdown of the credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to US\$100,000,000 which will fall due on April 6, 2015 and with an interest rate of 1.75% per annum.

BUSINESS PROSPECTS

The global economy condition is expected to remain unpredictable in 2015. Macroeconomic indicators from China showed downward trend. In contrary, macro-economic indicators of the US and India showed improvement. Both of these indicated continued uncertainties. In Europe, concerns on the development of Greece's economy are also expected to add uncertainties in the global economy environment. Despite these uncertainties, many analysts expected positive outlook for the Asian region. OECD and IMF have predicted that the China's economy will grow 7.1% while India is expected to grow between 6.4-6.6%.

Indonesia's economy is expected to grow 5.5-5.8% due to the positive outlook of the Indonesia's economy. The subsidized fuel price hike is viewed positively as the subsidy will be shifted toward productive economy sectors, resulting in a positive economy growth. Meanwhile, impact from the price hike to the inflation rate is expected to be temporary.

In 2015, inline with expectation of higher growth due to the growth of domestic consumption, ANTAM expected higher demand of its domestic oriented products such as gold and silver. As such, ANTAM remains positive on the Indonesia's growth prospect in 2015.

Despite many analysts' view of the improvement of commodity prices, notably nickel price at the end of 2014, it did not materialize. The nickel price trend improved in mid-2014 only to retreat toward the end of the year. In 2014, expectations of the inability of the Philippines nickel

pihak bahwa Filipina tidak dapat menggantikan posisi Indonesia ternyata tidak sepenuhnya terbukti. Dengan ekspor bijih nikel sejumlah 31 juta wmt dan masih adanya existing ore sebesar 7 juta wmt maka masih akan ada resistensi terhadap peningkatan harga. Saat ini analis memprediksikan kemungkinan besar peningkatan harga nikel baru akan muncul di semester II tahun 2015.

Untuk harga emas, jika di tahun 2014 harga emas masih menunjukkan tren penurunan, di awal tahun 2015 sudah menunjukkan peningkatan. Beberapa faktor diperkirakan masih tetap dapat mempengaruhi harga emas. Mulai beralihnya minat investor ke sektor ekuitas maupun jenis investasi lainnya, adanya perbaikan perekonomian Amerika Serikat yang menyebabkan menguatnya investasi di sektor saham juga turut menekan minat investor dalam berinvestasi di komoditas emas.

Prospek usaha Perseroan di tahun 2015 diperkirakan akan membaik. Hal ini ditunjang dengan dengan rencana dimulainya P3FP yang akan meningkatkan kapasitas produksi feronikel Perseroan serta meningkatkan efisiensi sekaligus menurunkan biaya tunai. Hal ini akan berdampak pada peningkatan margin Perseroan. Selain itu, dengan dimulainya operasi komersial pabrik CGA Tayan yang diperkirakan akan berlangsung di awal tahun 2015, pendapatan dan profitabilitas Perseroan juga diperkirakan akan meningkat.

PEMASARAN DAN PANGSA PASAR

Perseroan dan Entitas Anak sebagai produsen bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara, alumina serta jasa pemurnian logam mulia merupakan price taker. Penjualan Perseroan dan Entitas Anak sangat tergantung pada harga komoditas dan daya serap pasar dunia. Tujuan ekspor feronikel adalah Eropa, Korea Selatan, India, Taiwan, Jepang dan China. Selain memasarkan emas dan perak di pasar domestik melalui 10 Butik Emas LM, ANTAM juga mengeksport kedua komoditas tersebut ke Singapura dan India. Untuk batubara, selain dipasarkan di dalam negeri juga dilakukan ekspor ke China. Risiko pemasaran terkait dengan risiko tidak terjualnya produk karena tidak sesuai dengan spesifikasi dari pembeli atau karena adanya implementasi atas regulasi baru.

output to replace Indonesia's position as a major nickel ore exported did not materialize. As Philippine exported 31 million wmt of nickel ore in 2014 and the expectation of a 7 million wmt nickel ore inventory in Chinese ports, the pressure on nickel price may continue. Analysts today expect nickel price to improve in the second semester of 2015.

In the beginning of 2015, gold price has moved positively despite lackluster performance in 2014. Several factors may contribute to the gold price movement such as improvement of the US economy which may cause the switch of investors' appetite to other investment types.

The business prospect of the Company is expected to improve in 2015 inline with the commencement of the P3FP which will increase ANTAM's ferronickel production coupled with efficiency improvement which will lower cash cost. As a result, the Company's margin may improve. As well, ANTAM expects the commercial operations of the Tayan CGA Plant to commence in early 2015 and may result in higher revenue and profitability.

MARKETING AND MARKET SHARE

The Company and Subsidiaries are price takers for their commodities, such as nickel ore, ferronickel, gold, silver, bauxite, coal, alumina and the precious metals refinery services. The Company's and Subsidiaries' revenue is very dependent on international commodity prices and market absorption. Export destinations for ferronickel are Europe, South Korea, India, Taiwan, Japan and China. In addition to marketing gold and silver in the domestic market through 10 Logam Mulia Gold Boutiques, ANTAM also export the two commodities to Singapore and India outside of the sales to the domestic market. Coal is sold in the domestic market and also exported to China. Marketing risk is related to the possibility of products being unsold due to the inability to meet the buyer's ore specifications or due to implementation of new regulation.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Perseroan dan Entitas Anak berupaya memperluas pasar dengan masuk ke pasar pasar baru dan tetap mempertahankan pasar yang ada dengan memberikan harga yang kompetitif melalui berbagai upaya efisiensi untuk menurunkan biaya produksi. Di samping itu, Perseroan dan Entitas Anak juga mengembangkan proyek-proyek pengembangan untuk menghasilkan produk-produk turunan yang mempunyai nilai tambah. ANTAM memiliki basis pelanggan yang terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pelanggan atau negara saja. Sebagian besar dari produk ANTAM diekspor ke konsumen terkemuka yang berada di Eropa dan Asia. ANTAM memiliki kontrak jangka panjang dengan konsumennya yang sebagian besar merupakan konsumen loyal yang telah menjalin hubungan usaha selama beberapa dekade dan berorientasi jangka panjang. Penjualan feronikel memanfaatkan kontrak jangka panjang yang mencantumkan harga jual yang mengacu pada harga pasar internasional. Komoditas feronikel dijual ke perusahaan-perusahaan baja nirkarat terkemuka. Tenor kontrak penjualan sangat bervariasi, dari satu hingga sepuluh tahun. Untuk komoditas emas dan perak, penjualan umumnya dilakukan secara langsung ke konsumen mengingat sifat komoditas emas dan perak yang likuid.

Untuk memastikan strategi pemasaran dapat berjalan dengan baik, ANTAM memiliki Marketing and Customer Support (MCS) Division dan juga Kantor Perwakilan di Tokyo, Jepang dan Shanghai, Tiongkok guna mendukung kelancaran komunikasi dan pengiriman produk dengan konsumen di wilayah Asia. ANTAM juga memiliki agen pemasaran untuk menunjang pengiriman produk ke konsumen di Eropa.

Pembayaran untuk produk ANTAM biasanya dilakukan dengan letter of credit atau transfer dana secara langsung sebelum pengiriman.

Pada tahun 2014, pangsa pasar komoditas feronikel ANTAM mencapai 0,84% dari total produksi feronikel global yang mencapai 2 juta TNi. Komoditas feronikel seluruhnya diekspor sehingga tidak ada pangsa pasar feronikel ANTAM di pasar domestik. Jika volume produksi emas ANTAM di 2014 dibandingkan dengan total produksi emas Indonesia yang mencapai 69 ton, maka pangsa pasar ANTAM mencapai 3,4%. Untuk komoditas batubara, pangsa pasar ANTAM mencapai 0,1% jika dibandingkan produksi batubara Indonesia sebesar 435 juta ton.

The Company and Subsidiaries always seek for new markets while they keep maintaining their existing buyers by offering competitive prices through efficiency improvement to lower production cost. Furthermore, the Company and Subsidiaries expand their business through a number of development projects to produce products that have added value. ANTAM's customer base is diverse and is not dependent on any single customer or country. Most of the products are exported to leading consumers in Europe and Asia and are bound under long-term contracts with international market prices basis. They are mostly loyal established customers with decades of long term business relationships and orientation. ANTAM's ferronickel consumers are leading companies involved in stainless steel making. The tenor of the sales contracts ranges from one to ten years. In regards to gold and silver, sales are usually made direct to consumers given the liquid nature of these commodities.

To ensure the fulfillment of its marketing strategy, ANTAM has a Marketing and Customer Support (MCS) Division and a Representative Office in Tokyo, Japan and Shanghai, China. They are specifically tasked to support effective communication and delivery of products to consumers in Asia. ANTAM also has an agent to assist delivery to consumers in Europe.

Payments for ANTAM's products are usually made through a letter of credit or direct transfer of funds prior to delivery.

In 2014, ANTAM's ferronickel market share was 0.84% from total global ferronickel production of 2 million TNi. All of ANTAM's ferronickel is exported, therefore ANTAM did not have domestic market share of ferronickel. In comparison with the estimated total amount of Indonesia's gold production of 69 tons, ANTAM's market share reached 3.4%. On coal, ANTAM's estimated market share in 2014 stood at 0.1% from an estimated total Indonesia's production of coal of 435 million ton.

Konsumen Produk Pertambangan

Mining Product Customers

Produk Pertambangan Mining Product	Pelanggan Customer
Feronikel Ferronickel Kontrak Jangka Panjang Long Term Contract	<ol style="list-style-type: none"> 1. Outokumpu Nirosta GmbH (Formerly: ThyssenKrupp Nirosta GmbH) 2. Aperam Sourcing SCA (Formerly: Arcelor Mittal Purchasing SAS) 3. Outokumpu Stainless Ltd. 4. Ugitech SA 5. Pohang Iron & Steel (POSCO) 6. Ni-Met Metal & Minerals Inc 7. Mitsui & Co., Ltd 8. Nisshin Steel Co., Ltd 9. Mitsubishi Corporation RtM International Pte., Ltd 10. Glencore International AG
Bijih Nikel Nickel Ore Kontrak Spot Spot Contract	<ol style="list-style-type: none"> 1. Avarus AG 2. Chuang Qian Trading Co., Ltd. 3. Everkeen Enterprise Limited 4. Oriental Aurora
Logam Mulia Precious Metals	PT Bukit Asam (Persero) Tbk PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk PT Krakatau Steel (Persero) Tbk PT Pegadaian (Persero) PT Pertamina (Persero) PT Timah (Persero) Tbk Masyarakat Public
Bauksit Bauxite	Showa Denko KK
Batubara Coal	Adani Global FZE CV Crista Jaya Perkasa CV Satya Coalindo Pembridge Minerals and Mining Pte Ltd PT Crista Jaya Perkasa PT Dinar Kalimantan Coal PT Jambi Prima Coal PT Prima Vantoni Nusantara PT Sumber Trans Agung PT Tiga Daya Minergy/PT Rabani Corporindo

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus saham Perseroan, ANTAM memiliki kebijakan untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham setidaknya satu kali setahun dengan rasio pembayaran dividen terhadap laba bersih minimum sebesar 30% (kecuali rapat umum pemegang saham [RUPS] menentukan lain). RUPS Perseroan tanggal 26 Maret 2014 memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp409.944.115.732,00 atau 20% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013 (dividen per saham sebesar Rp9,67 atau ekuivalen dengan Rp48,35 per CDI bagi pemegang CDI Perseroan di ASX).

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN YANG DILAKUKAN PERUSAHAAN (ESOP/ MSOP)

Pada tahun 2014, ANTAM melaksanakan program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (Employee Stock Ownership Program) yang berasal dari saham simpanan Perseroan. Saham simpanan Perseroan merupakan hasil dari pembelian kembali saham Perseroan (buy-back) yang dilakukan secara bertahap dalam waktu kurang dari tiga bulan atau pada periode 13 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 12 Januari 2009. Pembelian kembali saham tersebut dilaksanakan berdasarkan pertimbangan kinerja harga saham menjelang akhir tahun 2008 yang terkena dampak dari kondisi pasar global dan mengacu pada Peraturan No. XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Emiten atau Perusahaan Publik dalam Kondisi Pasar yang Berpotensi Krisis Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. Kep-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008.

Pembelian kembali saham yang dilaksanakan Perseroan selama periode 13 Oktober 2008 sampai dengan 12 Januari 2009 melalui PT Bahana Securities selaku anggota dari Bursa Efek Indonesia sebagai Perantara Pedagang Efek, seluruhnya berjumlah 15.426.000 saham biasa yang kemudian tercatat dalam Laporan Keuangan Perseroan sebagai Saham Dibeli Kembali atau Treasury Stock. Di tahun 2012, Perseroan melakukan Program Kepemilikan Saham Karyawan dengan harga pelaksanaan pengalihan saham ke karyawan sebesar Rp1.377,00 dengan jumlah keseluruhan saham yang dialihkan ke karyawan berjumlah 11.548.000 saham biasa. Menyusul pengalihan saham yang

Dividend Policy

Pursuant to the company's share prospectus, ANTAM endeavors to distribute dividend to its shareholders at least once a year with a minimum dividend payout ratio of 30% (unless the GMS decides otherwise). The annual GMS dated March 26, 2014 stipulated the distribution of cash dividend in the amount of Rp409,944,115,732.00 or 20% from the 2013 Income for the Year Attributable to Owners of the Parent (dividend per share of Rp9.67 or equivalent to Rp48.35 per CDI to CDI holders on the ASX).

EMPLOYEE SHARE OWNERSHIP PROGRAM/MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

In 2014, ANTAM conducted an Employee Share Ownership Program (ESOP) from the Company's treasury stocks. The treasury stocks were the result of the Company's buyback program which was conducted in stages in the period of less than three months during October 13, 2008 until January 12, 2009. The buyback action was due to the Company's share performance toward the end of 2008 which was negatively impacted from the global market conditions. The buyback action was based on Regulation No. XI.B.3. on Shares Buyback of Public Listed Company during Potential Crisis Condition attachment of Decree of BAPEPAM and LK Chairman No. Kep-401/BL/2008 dated October 9, 2008.

The shares buyback was conducted by the Company during the period of October 13, 2008 until January 12, 2009. The buyback action was implemented through PT Bahana Securities as member of the Indonesia Stock Exchange and totaling 15,426,000 shares which was recorded as Treasury Stocks in the Company's Financial Statements. In 2012, ANTAM conducted Employee Share

dibeli kembali Program Kepemilikan Saham Karyawan di tahun 2012, Perseroan masih memiliki 3.878.000 (tiga juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu) saham biasa sebagai saham simpanan (treasury stock).

Memperhatikan butir 4 huruf a angka (3) Peraturan BAPEPAM-LK No. XI.B.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010 tentang Pembelian kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, saham hasil pembelian kembali dapat dialihkan/digunakan dengan pelaksanaan Employee Stock Option Plan atau Employee Stock Purchase Plan. Oleh karenanya, merujuk pada surat persetujuan Dewan Komisaris Perseroan No. 292/DK/SRT/XII/2014 tanggal 5 Desember 2014 dan Berita Acara Rapat Direksi Perseroan No. 37/CS/2014 tanggal 28 November 2014, di tahun 2014 Perseroan melaksanakan pengalihan sejumlah 3.878.000 saham biasa yang merupakan sisa saham pembelian kembali pasca pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Karyawan di tahun 2012 melalui Program Kepemilikan Saham Karyawan Tahun 2014 (Program ESOP 2014).

Program ESOP 2014 diberikan secara proporsional terhadap komponen Insentif Pencapaian Target dan Perangsang Etos Kerja Tahun Buku 2014.

Jumlah saham yang akan didistribusikan kepada karyawan yang berhak melalui Program ESOP 2014 adalah sebesar 3.878.000 saham biasa yang merupakan saham hasil pembelian kembali dan saat ini dikuasai Perseroan dan dicatat sebagai saham simpanan atau treasury stock. Karyawan yang termasuk dalam kriteria peserta Program ESOP 2014 adalah Karyawan Perseroan dan Karyawan Perseroan yang diperbantukan atau dipekerjakan di entitas anak Perseroan. Karyawan yang tidak termasuk dalam kriteria peserta Program ESOP 2014 adalah Karyawan yang berhenti atas permintaan sendiri, Karyawan yang berhenti karena pelanggaran disiplin tingkat berat dan Karyawan yang berhenti karena diangkat sebagai Direksi BUMN.

Nilai pengalihan saham dalam rangka Program ESOP 2014, Perseroan menetapkan harga pelaksanaan pengalihan saham sebesar Rp900 per saham atau sebesar 94,10% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham dalam periode 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal Keterbukaan Informasi ini, dengan mengacu pada

Ownership Program with an exercise price of Rp1,377 for 11,548,000 shares. Following the 2012 ESOP, the Company had a remaining of 3,878,000 shares as treasury stocks.

In accordance with Article 4 point a (3) of the BAPEPAM-LK Regulation No. XI.B.2. attachment of the Decree of BAPEPAM and LK Chairman No. Kep-105/BL/2010 dated April 13, 2010 on Shares Buyback of the Public Listed Company, the treasury stocks may be transferred through Employee Stock Option Plan or Employee Stock Purchase Plan. Following the approval of the Company's Board of Commissioners No. 292/DK/SRT/XII/2014 dated December 5, 2014 and the Board of Directors Meeting Resolutions No. 37/CS/2014 dated November 28, 2014, in 2014 the Company transferred 3,878,000 shares which was the remaining treasury stocks from the 2012 ESOP through the 2014 ESOP.

The 2014 ESOP was distributed in proportion of the Target Incentive and Work Ethos Incentive for Year 2014.

The 2014 ESOP transferred the remaining 3,878,000 treasury shares to the eligible employees. Eligible parties included the Company's employees and the Company's employees who worked or posted at the Company's subsidiaries. Ineligible employees were resigning employees, employees who were dismissed and employees who were appointed as Directors of SOE.

The exercise price of 2014 ESOP was Rp900 per share or 94.10% of the average closing price during the previous 25 days of trading before the date of public disclosure in reference to Article V.2.2. Regulation No. I-A Attachment

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

penetapan harga yang diatur dalam butir V.2.2. Peraturan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep. 00001/BEI/01-2014 tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014.

Pendistribusian saham kepada karyawan Perseroan yang berhak dilakukan pada tanggal 24 Desember 2014.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Di tahun 2004 ANTAM telah menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum perdananya sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham

of the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep. 00001/BEI/01-2014 Year 2014 dated January 20, 2014. 2014.

The shares distribution to the eligible employees was conducted on December 24, 2014.

REALIZATION OF INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) FUNDS

ANTAM spent all of the funds from its share public offering in 2004. The following table lists the details of the use of the funds.

Actual Use of Funds from Public Offering of Shares

Alokasi Allocation	Alokasi Rencana Penggunaan Planned Allocation Use of Funds (%)	Jumlah Nominal Rencana Penggunaan Dana Planned Use of Funds (Rp Miliar RpBillion)	Realisasi Penggunaan Dana Actual Use of Funds (Rp Miliar RpBillion)
Ekspansi Pabrik FeNi III FeNi III Plant Expansion	73	406.152	381.646
Pembangunan Pabrik PLTU Coal Fired Power Plant Construction	9	50.074	-
Perbaikan dan Modernisasi Pabrik FeNi I FeNi I Plant Enhancement & Modernization	8	44.510	127.998
Pembayaran Hutang Kepada Bank BDN Debt Settlement to BDN Bank	5	29.243	29.243
Pengembangan Usaha UBPP Logam Mulia Development of Logam Mulia Refinery and Processing Unit	5	26.394	17.486
Total	100	556.373	556.373

Perbandingan Rencana dan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi ANTAM 2011 Per 31 Desember 2014

Comparison of Plan and Actual Use of ANTAM 2011 Bonds Funds as of December 31, 2014

Uraian Description	Rencana Planned		Realisasi Actual	
	Jumlah Nominal Nominal Amount (Rp Juta RpMillion)	% Total Proceeds	Jumlah Nominal Nominal Amount (Rp Juta RpMillion)	% Proceeds Allocation
Investasi Rutin: Routine Investments:				
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	161.579	5,40	151.400	93,70
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	261.220	8,73	195.355	74,79
Unit Bisnis Pertambangan Emas Gold Mining Business Unit	249.251	8,33	249.251	100,00
Subtotal Investasi Rutin Routine Investments	672.050	22,46	596.006	88,68
Pengembangan Usaha: Business Development:				
Renovasi, Perbaikan, dan Modernisasi Pabrik Feronikel di Pomalaa Renovation, Improvement and Modernization of the Ferronickel Plants in Pomalaa	2.034.702	68.00	2.034.702	100,00
Opening of Nickel Mine in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or Bauxite Mine in West Kalimantan	285.457	9.54	203.617	71,33
Subtotal Pengembangan Usaha	2.320.159	77.54	2.238.319	96,47
Total	2.992.209	100.00	2.834.325	94,72

Jumlah disajikan dalam jutaan Rupiah

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI HUTANG/MODAL

Kebijakan investasi ANTAM berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang Perseroan. Sepanjang tahun 2014 ANTAM membelanjakan Investasi Penunjang Operasional atau Investasi Rutin tahun 2014 sebesar Rp263,9 miliar. ANTAM juga membelanjakan Rp2 triliun untuk investasi pengembangan dan Rp7,3 miliar untuk biaya ditangguhkan guna aktivitas eksplorasi dan pengembangan tambang. Secara keseluruhan ANTAM melakukan belanja modal sebesar Rp2,29 triliun di tahun 2014.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER, ACQUISITION OR DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

ANTAM's investment policy aims to ensure optimal operations and the achievement of Company's long-term goals. In 2014 ANTAM spent Rp263.9 billion for routine capital expenditure. ANTAM also spent Rp2 trillion for development capex and Rp7.3 billion for deferred expenses related to exploration and mine development. In 2014, total capex amounted to Rp2.29 trillion.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Sebagai bagian dari rencana ekspansi, pada tanggal 2 Oktober 2014, ANTAM mengumumkan bahwa Perseroan telah memulai commissioning dari fasilitas pelabuhan (jetty), belt conveyor dan pemurnian pabrik yang merupakan bagian dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP). Sampai dengan akhir tahun 2014 ANTAM telah membelanjakan Rp2,56 triliun untuk keperluan P3FP.

ANTAM tidak melakukan divestasi, penggabungan/ peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi hutang/ modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN/ATAU TRANSAKSI AFILIASI

Di tahun 2014, ANTAM tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi afiliasi.

PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Transaksi antara Perusahaan dengan badan usaha milik negara diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2010). Pada tahun 2014, penjualan dengan pihak berelasi berjumlah Rp1 triliun, 10,9% terhadap jumlah penjualan, sementara pembelian barang/jasa dengan pihak berelasi berjumlah Rp1 triliun, 10,5% terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha.

As part of the expansion program, on October 2, 2014, ANTAM announced the commissioning of the jetty, belt conveyor and refining facilities which are part of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project. As of the end of 2014 ANTAM spent Rp2.56 trillion for P3FP.

ANTAM did not conduct any divestment, merger, acquisition or debt/capital restructuring.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION WHICH CONTAINS CONFLICT OF INTEREST AND/OR AFFILIATE TRANSACTION

In 2014, ANTAM did not conduct any material transaction which contains conflict of interest and/or affiliate transaction.

RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries have applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". PSAK 7 (Revised 2010) requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. Transactions between the Company and state-owned entities are considered as transactions with related parties under SFAS 7 (Revised 2010). Sales to related parties in 2014 amounted to Rp1 trillion, 10.9% of total sales. Whilst purchase of goods/services with related parties amounted to Rp1 trillion, 10.5% of total cost of sales and operating expenses.

Penjualan Pihak Berelasi
Related Parties Sales

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2013/2012	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
PT Pegadaian (Persero)	Rp '000	1.428.332.529	953.891.499	(474.441.030)	(33,2)
PT Pertamina (Persero)	Rp '000	33.674.429	20.285	(33.654.144)	(99,9)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp '000	27.752.559	21.496.587	(6.255.972)	(22,5)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp '000	26.214.129	2.690.303	(23.523.826)	(89,7)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp '000	18.056.435	4.923.935	(13.132.500)	(72,7)
PT Nusa Halmahera Mineral	Rp '000	8.765.226	1.600.678	(7.164.548)	(81,7)
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Rp '000	5.571.738	4.232.940	(1.338.798)	(24,0)
Lain-lain (masing-masing dibawah 0,5% dari modal disetor Others (each below 0.5% of paid in capital))	Rp '000	20.344.805	14.415.182	(5.929.623)	(29,1)
Jumlah Total	Rp '000	1.568.711.850	1.023.016.655	(545.695.195)	(34,8)
Persentase terhadap jumlah penjualan Percentage to total sales	%	13,9%	10,9%	-3,0%	(21,8)

Pembelian Barang/Jasa-Pihak Berelasi
Purchase of Goods/Services-Related Parties

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2013/2012	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
PT Pertamina (Persero)	Rp '000	1.449.128.453	911.554.655	(537.573.798)	(37,1)
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT ANTAM Tbk	Rp '000	85.793.603	19.475.116	(66.318.487)	(77,3)
PT Djakarta Llyold (Persero)	Rp '000	27.223.675	46.311.952	19.088.277	70,1
PT Dahana (Persero)	Rp '000	17.497.503	8.291.981	(9.205.522)	(52,6)

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Pembelian Barang/Jasa-Pihak Berelasi

Purchase of Goods/Services-Related Parties

Uraian Description	Satuan Unit	2013	2014	2013/2012	
				Selisih Difference	Tingkat Kenaikan/ Penurunan Increase/ Decrease 2014:2013 (%)
PT Reksa Griya ANTAM	Rp '000	10.711.643	10.916.748	205.105	1,9
PT Minerina Cipta Guna	Rp '000	6.009.783	2.750.000	(3.259.783)	(54,2)
PT Barata Indonesia (Persero)	Rp '000	4.493.353	2.235.068	(2.258.285)	(50,3)
PT Minerina Bhakti	Rp '000	5.099.801	1.684.586	(3.415.215)	(67,0)
Jumlah Total	Rp '000	1.605.957.814	1.003.220.106	(602.737.708)	(37,5)
Persentase terhadap jumlah beban pokok penjualan dan beban usaha Percentage to total cost of goods sold and operating expenses	%	14,76	10,46	1	4

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan UU Minerba yang memuat ketentuan mengenai adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, pembatasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014. Ketentuan tersebut dapat memberikan risiko berkurangnya cadangan dan tingkat keekonomian proyek Perusahaan.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan ("PP No. 22") dan Peraturan Pemerintah No. 23 ("PP No. 23") Tahun 2010, sebagaimana diubah terakhir oleh Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 1").

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

CHANGES OF REGULATIONS

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued Mining Law containing certain provision relating to the obligation to supply the domestic markets, limitation in the mining exploration area and production activities, and the requirement to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014. These requirements might expose the Company to forms of reduction in reserve and a lower project return.

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation ("GR") No. 22 Year 2010 regarding Mining Areas ("PP No. 22") and GR No. 23 Year 2010, as amended by GR No. 1 Year 2014, regarding the Implementation of Coal and Mineral Mining Operations ("PP No. 1").

PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism for determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

PP No. 1 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamaan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") dan Izin Pertambangan Rakyat ("IPR"); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing.

Pada tanggal 5 Juli 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 55"). Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang reklamasi dan pascatambang ("PP No. 78").

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian ANTAM:

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

Interpretasi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

Interpretasi ini juga mencakup biaya pengupasan lapisan tanah seperti:

- (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

PP No. 1 regulates further provisions concerning the preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Authorisation ("IUPK") and People Mining Right ("IPR"); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders.

On July 5, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued GR No. 55 Year 2010 regarding the Guidance and Supervision of Mineral and Coal Mining Business ("PP No. 55"). On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued GR No. 78 Year 2010 regarding reclamation and post-mining ("PP No. 78").

CHANGE OF ACCOUNTING POLICY

Below is the Interpretation of the Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that is mandatory to apply starting January 1, 2014 which affects the ANTAM's consolidated financial statements:

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

This interpretation covers the cost of waste removal incurred in the production phase of a surface mine.

This interpretation also covers waste removal cost activities such as:

- (a) Recognition of waste removal costs in the production phase as an asset;
- (b) Initial recognition of waste removal asset activities; and
- (c) Subsequent recognition of waste removal asset activities.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Interpretasi ini mengharuskan ANTAM untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- (a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan mineral) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- (b) Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan mineral yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- (c) Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo awal laba pada permulaan periode sajian terawal, jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen lapisan cadangan yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

ISAK 29 hanya relevan untuk area tambang terbuka yang dimiliki oleh ANTAM yang meliputi tambang terbuka nikel dan bauksit. Per 1 Januari 2014, ANTAM tidak memiliki biaya pengupasan tanah tangguhan yang dicatat di laporan keuangan. ISAK 29 juga tidak mempengaruhi kebijakan akuntansi untuk pencatatan biaya pengupasan tanah tahun berjalan.

Atas berlakunya ISAK 29, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai 1 Januari 2014.

The interpretation requires the ANTAM to recognize a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

- (a) It is probable that the future economic benefit (improved access to the mineral body) associated with the stripping activity will flow to the entity;
- (b) The entity can identify a component of the mineral body for which access has been improved; and
- (c) The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.

As such, the interpretation requires mining entities to write off the existing stripping assets to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented, if the assets cannot be attributed to an identifiable component of a mineral body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalize a portion of their costs.

ISFAS 29 is only relevant for open pit mining areas owned by the ANTAM which cover nickel and bauxite open pit mining. As at January 1, 2014, the ANTAM did not recognize any deferred stripping asset in the financial statements. ISFAS 29 also does not impact the accounting policy of stripping cost recognition in the current year.

Due to the application of ISFAS 29, SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" was officially withdrawn through PPSAK No. 12, "Withdrawal of SFAS No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". The withdrawal of this standard was effective January 1, 2014.

Berikut adalah interpretasi standar baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian ANTAM:

- ISAK 27, "Pengalihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Struktur baru, revisi dan interpretasi yang tidak diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Pengungkapan"

Penerapan dini revisi dan standar baru di atas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian ANTAM.

Below are new ISFAS that are mandatory for application for the first time for the financial year beginning January 1, 2014, but did not have a material impact on the ANTAM's consolidated financial statements:

- ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISFAS 28, "Extinguishing Financial

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2015 are as follows:

- ISFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investments in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income tax"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of assets"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial instruments: Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instruments: Recognition and measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instruments: Disclosures"

Early adoption of these new and revised standards prior to January 1, 2015 is not permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the ANTAM's consolidated financial statements.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI INDONESIA DAN DI AUSTRALIA

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan SAK di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan SAK di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, praktik akuntansi di Australia telah menerapkan SAK di Australia. Perbedaan yang signifikan antara SAK di Indonesia dan SAK di Australia dijelaskan sebagai berikut:

- a) SAK di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

Berdasarkan SAK di Australia, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari lessor kepada lessee dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. SAK di Australia mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- b) Sejak 1 Januari 2013, SAK di Australia mengharuskan kerugian dan keuntungan aktuarial, efek dari batasan aset program dengan hasil yang diharapkan dari aset program diakui langsung di laporan posisi keuangan dan dibebankan atau dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya di periode terjadinya.

Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan. Perubahan ini harus diterapkan secara retrospektif. Berdasarkan PSAK di Indonesia, pendekatan koridor masih diperbolehkan hingga 1 Januari 2015.

SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND AUSTRALIAN FAS

The consolidated financial statements are prepared based on Indonesian FAS which, to some extent, differ from those in Australia ("Australian FAS"). Effective from January 1, 2005, Australian accounting practice has been implementing Australian FAS. Significant differences between Indonesian FAS and Australian FAS are explained as follows:

- a) Indonesian FAS do not allow amortization of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances relate to the impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and the management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land rights.

Under Australian FAS, land rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as a capital lease. Australian FAS require land rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortized over the lease term of the land rights.

- b) From January 1, 2013, Australian FAS require that actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling and the actual return on plan assets ('remeasurements') are recognized in the statement of financial position immediately, with a charge or credit to other comprehensive income in the periods in which they occur.

The corridor approach is no longer allowed. This change should be applied retrospectively. Under Indonesian FAS, the corridor approach is still allowed until January 1, 2015.

c) Sejak tanggal 1 Januari 2011, tidak ada perbedaan antara SAK di Indonesia dan Australia. Sebelum 1 Januari 2011, SAK di Indonesia memperbolehkan amortisasi goodwill dan pengakuan goodwill negatif. Jika imbalan yang dialihkan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas yang diakuisisi, nilai wajar dari aset nonmoneter dikurangkan secara proporsional sampai selisih tereliminasi. Jika tidak tereliminasi penuh, sisa selisih diakui sebagai goodwill negatif dan diperlakukan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode tertentu. Sejak 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak lagi mengizinkan amortisasi goodwill dan mengharuskan goodwill negatif yang berasal dari kombinasi bisnis lalu dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tanggal 1 Januari 2011.

Menurut SAK di Australia, AASB 1031 "Materialitas" dan Interpretasi AASB 21 "Retribusi" wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Standar akuntansi baru ini tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian ANTAM yang disusun berdasarkan SAK di Australia.

SANKSI ADMINISTRATIF YANG DIKENAKAN KEPADA PERSEROAN, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI, OLEH OTORITAS PASAR MODAL DAN OTORITAS LAINNYA

Pada tahun 2014, Perseroan tidak memperoleh sanksi administratif.

INFORMASI KEUANGAN YANG TELAH DILAPORKAN YANG MENGANDUNG KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN JARANG TERJADI

Laporan Keuangan ANTAM yang diaudit untuk Periode Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak memiliki informasi keuangan yang bersifat luar biasa.

c) From January 1, 2011, there is no difference between Indonesian and Australian FAS in relation to the below. Prior to January 1, 2011, Indonesian FAS allowed goodwill amortization and the recognition of negative goodwill. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the fair value on non-monetary assets should be reduced proportionately until the difference is eliminated. If it is not possible to completely eliminate the difference by reducing the fair value of non-monetary assets, the remaining difference is recognized as a negative goodwill and treated as deferred income and amortized over a certain period. From January 1, 2011, Indonesian FAS no longer permit amortization of goodwill and require negative goodwill from prior business combinations to be derecognized by making an adjustment to the opening retained earnings as at January 1, 2011.

Based on Australian FAS, AASB 1031 "Materiality" and AASB Interpretation 21 "Levies" are mandatory to be applied starting from January 1, 2014. These standards do not have a material impact on the consolidated financial statements of the ANTAM prepared under Australian FAS.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS ON THE COMPANY, MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND MEMBER OF THE BOARD OF DIRECTORS FROM THE CAPITAL MARKET AUTHORITY AND OTHER REGULATING INSTITUTIONS

In 2014, the Company did not receive any administrative sanctions.

FINANCIAL INFORMATION WHICH HAS BEEN REPORTED WITH EXTRAORDINARY EVENTS

ANTAM's Audited Financial Statements ended December 31, 2014 and 2013 did not have any extraordinary events.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

PENINGKATAN YANG MATERIAL DIKAITKAN DENGAN JUMLAH BARANG YANG DIJUAL/BARANG BARU

Tidak ada peningkatan material dikaitkan dengan jumlah barang yang dijual dan atau barang baru.

PERMASALAHAN HUKUM

Pengurangan IUP/KP

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008, Bupati Konawe Utara telah melakukan revisi luas wilayah Kuasa Pertambangan Eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan Pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara dimana luas awal 6.213 hektar yang terdiri dari blok Tapunopaka dan Bahubulu dikurangi menjadi 5.000 hektar untuk blok Bahubulu saja. Atas pengurangan ini, Perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton (tidak diaudit).

Sejak diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Konawe Utara tersebut, Perusahaan telah menjalani beberapa proses hukum sehubungan dengan kasus ini, mulai dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari sampai dengan Mahkamah Agung.

Terkait dengan permasalahan hukum di wilayah Kabupaten Konawe Utara, manajemen telah dan akan terus melakukan berbagai upaya termasuk upaya hukum dalam mempertahankan IUP/KP yang dimiliki secara sah oleh Perusahaan dan berkeyakinan Perusahaan dapat mempertahankan IUP/KP tersebut.

Tumpang Tindih KP

Berdasarkan Surat Keputusan ("SK") Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008, luas wilayah Kuasa Pertambangan ("KP") Eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan Pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara direvisi dimana luas awal 6.213 hektar yang terdiri dari blok Tapunopaka dan Bahubulu dikurangi menjadi 5.000 hektar untuk blok Bahubulu saja. Atas pengurangan ini, Perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton (tidak diaudit).

MATERIAL INCREASES RELATED TO SALES VOLUME/NEW PRODUCTS

ANTAM did not have any material increases related to sales volume/new products.

LEGAL ISSUES

Reduction of Mining Business Permits

Based on the Decision Letter No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe, they have revised the area of the Company's exploitation Mining Business Permits for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi from 6,213 hectares, which include Tapunopaka and Bahubulu, reduced to be 5,000 hectares only for Bahubulu. Based on this reduction, the Company has lost potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons (unaudited).

Since the issuance of this Decision Letter by the Head of the District of North Konawe, the Company has been involved in several legal proceedings related to this case, from the Kendari State Administrative Court up until the Supreme Court.

Regarding the legal issues in North Konawe District, the management is working on the above matters including pursuing legal action to maintain the Mining Business Permits which are legally owned by the Company and believes that the Company will be able to maintain the Mining Business Permits.

Overlapping of Mining Authorizations

Based on the Decision Letter ("SK") No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe, the area of the Company's Exploitation Mining Authorization for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi was revised from 6,213 hectares, which include Tapunopaka and Bahubulu, reduced to be 5,000 hectares only for Bahubulu. Based on this reduction, the Company has lost potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons (unaudited).

Berdasarkan Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Soemadipradja & Taher sehubungan dengan pencabutan KP di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu tanggal 11 Agustus 2008, manajemen berkeyakinan bahwa Surat Keputusan Bupati Konawe Utara bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

Sejak diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Konawe Utara tersebut, Perusahaan telah menjalani beberapa proses hukum sehubungan dengan kasus ini, mulai dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari sampai dengan Mahkamah Agung.

Pada tanggal 15 Agustus 2013, Perusahaan dan Bupati Konawe Utara menandatangani Akta Perjanjian Perdamaian dimana kedua belah pihak sepakat untuk menghentikan sengketa atas perkara ini. Dengan ditandatanganinya Akta Perjanjian Perdamaian ini, kedua belah pihak juga sepakat untuk menyelesaikan permasalahan tentang luas wilayah pertambangan berdasarkan KP Operasi Produksi di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu.

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Bupati Konawe Utara menerbitkan Surat Keputusan No. 376 tahun 2013. Dengan diterbitkannya SK ini, Perusahaan dapat melanjutkan kembali kegiatan penambangan nikelnya di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu.

Selain sengketa terkait wilayah penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan Pulau Bahubulu, Perusahaan juga terlibat dalam kasus sengketa lainnya dengan Bupati Konawe Utara yaitu mengenai Surat Keputusan No. 86/2012 yang dikeluarkan Bupati Konawe Utara untuk mencabut Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk lokasi pertambangan di wilayah Mandiodo.

Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK Bupati Konawe Utara No. 86 tahun 2012 ke Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari. Pada bulan Oktober 2013, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari telah menjatuhkan putusannya dengan menerima dan mengabulkan gugatan Perusahaan. Dalam putusannya, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mencabut dan membatalkan SK Bupati Konawe Utara No. 86 tahun 2012.

Based on the Legal Opinion from Soemadipradja & Taher Law Office dated August 11, 2008, regarding the withdrawal of the Mining Authorisation in Tapunopaka and Bahubulu Island, management believes that the Decision Letter of the Head of the District of North Konawe is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

Since the issuance of this Decision Letter by the Head of the District of North Konawe, the Company has dealt with several legal proceedings related to this case, from the Kendari State Administrative Court up until the Supreme Court.

On August 15, 2013, the Company and the Head of the District of North Konawe signed the Deed of Settlement Agreement whereby both parties agreed to settle their disputes over this case. With the signing of this Deed of Settlement, both parties also agreed to solve dispute issues related to Mining Authorisation of Production in Tapunopaka and Bahubulu.

On August 26, 2013, the Head of the District of North Konawe issued Decision Letter No. 376/2013. With the issuance of this Decision Letter, the Company can continue its nickel mining activities in Tapunopaka and Bahubulu Island.

Beside the dispute over nickel mining areas at Tapunopaka and Bahubulu Island, the Company also has another disputed case with the Head of the District of North Konawe regarding the Decision Letter No. 86/2012 issued by the Head of the District of North Konawe to revoke the Mining Authorisation of Production for Mandiodo mining sub-district.

The Company has filed suit against the Decision Letter No. 86 year 2012 of the Head of the District of North Konawe to Kendari State Administrative Court. In October 2013, the Kendari State Administrative Court has decided in favor of the Company and decided to cancel the Decision Letter No. 86 year 2012 issued by the Head of the District of North Konawe.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Bupati Konawe Utara telah mengajukan kasasi atas putusan ini ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 17 Juli 2014, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menyatakan menolak pengajuan kasasi dari Bupati Konawe Utara dengan Surat Keputusan No. 225K/TUN/2014.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Bupati Konawe Utara menerbitkan SK No. 644 tahun 2014. Dengan SK ini, Bupati Konawe Utara meminta Perusahaan untuk melengkapi dokumen-dokumen terkait izin penambangannya dan mencabut sementara IUP Perusahaan di Tapunopaka.

Pada 9 Januari 2015, Perusahaan mengajukan permohonan pengaktifan kembali IUP Operasinya di Tapunopaka disertai dengan seluruh dokumen yang diminta. Pada bulan Februari 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan "Pengumuman keempatbelas rekonsiliasi IUP (Evaluasi Daerah)". Dengan diterbitkannya pengumuman ini, maka IUP Tapunopaka telah dinyatakan aktif kembali.

Permasalahan Hukum dengan Dian Nikel Mining

Pada 18 September 2012 PT Dian Nikel Mining ("DNM") selaku subkontraktor PT Minerina Bhakti ("MB"), pihak berelasi mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada MB selaku Tergugat I dan Perusahaan selaku tergugat II. Gugatan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PNJS") dan terdaftar dengan No.317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Pada tanggal 14 November 2013, PNJS mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan DNM untuk sebagian yang menyatakan MB dan Perusahaan secara tanggung renteng harus membayar ganti rugi sebesar Rp127.647.699 dan AS\$120.073.

The Head of the District of North Konawe appealed this decision to the Supreme Court. On July, 17 2014, the Supreme Court rejected the Head of the District of North Konawe's appeal based on Decision Letter No. 225K/TUN/2014.

On December 8, 2014, the Head of the District of North Konawe issued SK No. 644 year 2014. With this SK, the Head of the District asked the Company to complete the relevant documents of its mining permit and temporarily revoke the Company's Mining Business Permits in Tapunopaka.

On January 9, 2015, the Company applied a request for the reactivation of its IUP in Tapunopaka and submitted the requested documents. In February 2015, Director General of Minerals and Coal issued "14th Announcement of IUP Reconciliation (Regional Evaluation)". With this announcement, the Company's Mining Business Permits in Tapunopaka has been declared active again.

Legal Case with Dian Nickel Mining

On September 18, 2012, PT Dian Nikel Mining ("DNM") as a sub-contractor of PT Minerina Bhakti ("MB"), a related party, filed a suit to MB as Defendant I and the Company as Defendant II. The lawsuit filed in the District Court of South Jakarta ("PNJS") and registered for No.317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

On November 14, 2013, PNJS issued its decision that partially approved DNM's lawsuit that required MB and the Company to pay restitution with recourse for Rp127,647,699 and US\$120,073.

Upaya hukum yang dilakukan oleh Perusahaan adalah dengan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan tinggi atas keputusan No. 317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL. Pada tanggal 18 Agustus 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan putusan PNJS No. 317PDT.G/2012/PN.JKT.SEL dengan putusan No.412/PDT/2014/PT.DKI.

Atas putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi pada tanggal 5 Desember 2014 dan mengirimkan memori kasasi pada 19 Desember 2014 kepada Mahkamah Agung. Hingga 31 Desember 2014, Mahkamah Agung belum mengeluarkan hasil keputusan atas kasasi tersebut. Manajemen yakin bahwa tidak ada dasar hukum yang dapat dikenakan kepada Perusahaan oleh DNM, karena antara Perusahaan dengan DNM tidak terdapat hubungan bisnis. Pendapat ini didukung oleh opini hukum yang dikeluarkan oleh Imran Nating & Partners berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2014. Oleh karena itu, tidak terdapat penyisihan yang dibuat oleh Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014 sehubungan dengan kasus ini.

The legal effort undertaken by the Company was to appeal the decision on suits No. 317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL to PNJS on November 26, 2013. On August 18, 2014, High Court DKI Jakarta strengthen decision No. 317/PDI.G/2012/PN.JAK.SEL with decision No. 412/PDI/2014/PT.DKI.

According to that decision, the Company has filed an appeal on December 5, 2014 and sent the memorandum of appeal to Supreme Court on December 19, 2014. As of December 31, 2014, Supreme Court has not issued a decision on the appeal. The Management believes that there is no legal basis for the lawsuit by DNM, since there is no business relation between the Company and DNM. This view is supported by the legal opinion issued by Imran Nating & Partners based on its report dated February 20, 2014. Therefore there was no provision recorded by the Company as at December 31, 2014, in respect of this case.

PROYEK-PROYEK PERTUMBUHAN

Development Projects



Konstruksi Furnace-4
sebagai bagian dari Proyek
Perluasan Pabrik Feronikel
Pomalaa

Construction of Furnace-4
as part of the Pomalaa
Ferronickel Plant Expansion
Project

PENGEMBANGAN PERUSAHAAN

Meski perkembangan harga komoditas yang kurang menggembirakan ditambah dengan adanya regulasi Pemerintah yang menyebabkan ekspor mineral mentah tidak dapat dilaksanakan, ANTAM tetap berkomitmen untuk melanjutkan untuk melakukan investasi untuk bertumbuh. Untuk melanjutkan proyek-proyek yang masih berada dalam tahapan awal atau memerlukan pendanaan, ANTAM mengundang mitra strategis untuk bekerjasama termasuk mengambil posisi minoritas dalam kepemilikan proyek. Meski demikian, setelah proyek berjalan dalam kurun waktu tertentu, ANTAM memiliki opsi untuk dapat menjadi mayoritas dalam proyek patungan tersebut.

Pada tahun 2014 ANTAM melanjutkan *commissioning* pabrik Chemical Grade Alumina Tayan dan konstruksi Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP). Untuk P3FP, di tahun 2014 ANTAM telah memulai *commissioning* fasilitas *jetty*, *belt conveyor* dan pemurnian pabrik. Secara keseluruhan, *Engineering, Procurement and Construction (EPC) progress* P3FP telah mencapai 82,7% pada akhir bulan Desember 2014.

CORPORATE DEVELOPMENT

Despite lack of commodity prices and the Government's ore export ban policy, ANTAM is committed to continue its investments for growth and form strategic partnership. ANTAM may also take minority position in its early-stage growth projects in support of project continuation. Despite the initial minority position, ANTAM strives to have a majority ownership after the project commences operations.

In 2014 ANTAM continued the commissioning of the Tayan Chemical Grade Alumina (CGA) plant as well as continued the construction of the Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP). In 2014, ANTAM commenced the commissioning of the jetty, belt conveyor and refining facilities related to P3FP. The Engineering, Procurement and Construction (EPC) progress of P3FP reached 82.7% as at the end of December 2014.

Di tahun 2014, konstruksi proyek Feronikel Halmahera Timur (FHT) dan proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah masih tertunda kelanjutannya karena ANTAM masih berfokus pada pencarian pendanaan dan penajakan mitra strategis. Sementara itu proyek Nickel Pig Iron (NPI) and Stainless Steel dan proyek Nickel Mixed Hydroxide masih berada dalam tahapan studi kelayakan. Di tahun 2014, ANTAM telah memulai konstruksi fasilitas *Top Blown Rotary Converter* (TBRC) di UBPP Logam Mulia yang merupakan langkah awal dari implementasi proyek *anode slime*. Untuk komoditas emas, di tahun 2014 ANTAM kembali membuka empat Butik Emas LM untuk lebih memperluas pasar *retail*. Di tahun 2014, upaya-upaya pengembangan Perseroan lainnya juga terus dilakukan. Di bulan September 2014, ANTAM dan FLSmidth menandatangani perjanjian terkait desain dan jasa mineral. Di bulan Desember 2014, ANTAM dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember menandatangani Nota Kesepakatan kerjasama pengembangan pengolahan bijih nikel melalui proses *smelting furnace*. Untuk mendukung pendanaan proyek, ANTAM juga menandatangani perjanjian fasilitas kredit investasi dengan Indonesia Eximbank senilai US\$160 juta.

In 2014, the construction of the East Halmahera Ferronickel (FHT) Project and the Mempawah Smelter Grade Alumina Project remained on hold as ANTAM continued to focus on seeking the most optimum finance scheme as well as discussion with potential partners for both projects. The Nickel Pig Iron and Stainless Steel Project and the Nickel Mixed Hydroxide Project remained at the feasibility study stage. In 2014, ANTAM commenced construction of the Top Blown Rotary Converter (TBRC) facility at the Precious Metals Processing and Refinery Business Unit. The TBRC facility is the initial stage in the Anode Slime Project. In 2014, ANTAM also opened four gold boutiques to further expand the retail market. In 2014, ANTAM also continued other development initiatives. In September 2014, ANTAM and FLSmidth signed an extensive minerals design and service agreement. In December 2014, ANTAM and the Sepuluh Nopember Institute of Technology signed a memorandum of Agreement for nickel processing development using smelting furnace technology. In supporting projects financing, in 2014 ANTAM signed a US\$160 million investment credit facility with Indonesia Eximbank.

Proyek-Proyek Pengembangan ANTAM

ANTAM's Development Projects

No.	Nama Proyek	Kepemilikan	Komoditas
1	Sponge Iron Kalimantan Selatan (PT Meratus Jaya Iron & Steel) South Kalimantan Sponge Iron	34%	Sponge Iron
2	Chemical Grade Alumina Tayan Tayan Chemical Grade Alumina	80%	Chemical Grade Alumina
3	FeNi Halmahera Timur (FeNi Haltim) East Halmahera Ferronickel (FeNi Haltim)	100%	Feronikel Ferronickel
4	Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa Expansion of Pomalaa Ferronickel Plant	100%	Peningkatan efisiensi dan kapasitas pabrik feronikel di Pomalaa Increased efficiency and capacity of Pomalaa's ferronickel plant
5	Smelter Grade Alumina Mempawah Mempawah Smelter Grade Alumina	100%	Smelter Grade Alumina
6	Nickel Pig Iron dan Stainless Steel Nickel Pig Iron and Stainless Steel	100%	Nickel Pig Iron
7	Anode Slime Anode Slime	100%	Anode Slime
8	Nickel Mixed Hydroxide Nickel Mixed Hydroxide	100%	Nickel Mixed Hydroxide

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Proyek Sponge Iron Kalimantan Selatan

South Kalimantan Sponge Iron Project

Proyek Sponge Iron Kalimantan Selatan South Kalimantan Sponge Iron Project

Lokasi: Batulicin, Kalimantan Selatan	Location: Batulicin, South Kalimantan
Status per akhir tahun 2014: Provisional	Status of end of 2014: Provisional
Perkiraan biaya proyek sebesar Rp1,38 triliun dengan kapasitas produksi 315.000 ton <i>sponge iron</i> per tahun	Estimated Project cost of Rp1.38 trillion with production capacity of 315,000 ton of sponge iron annually

Perseroan bekerja sama dengan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (PT KS) dalam proyek sponge iron Kalimantan Selatan. Proyek ini dikerjakan oleh perusahaan afiliasi Perseroan, PT Meratus Jaya Iron & Steel (PT MJIS) dengan kepemilikan Perseroan sebesar 34% dan sisanya oleh Krakatau Steel dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan. PT MJIS dibangun sebagai bentuk sinergi usaha antara kedua BUMN, yang memiliki keahlian di bidang pertambangan (Perseroan) dan keahlian di bidang pengolahan besi baja (PTKS). Pembangunan pabrik *sponge iron* ini berbasis teknologi *rotary kiln* yang berlokasi di Batulicin, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pabrik Sponge Iron Kalimantan Selatan memiliki kapasitas produksi sponge iron sebesar 315.000 ton per tahun dengan nilai investasi sebesar sekitar Rp1,38 triliun. Di tahun 2014 pabrik Sponge Iron Kalimantan Selatan masih berada dalam tahapan provisional sekaligus pencarian pemasok bijih besi primer dan batubara yang kontinu.

ANTAM forms a partnership with PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (PTKS) 'to develop the South Kalimantan Sponge Iron project. PT Meratus Jaya Iron & Steel (PT MJIS), an affiliated company whose stakes are owned by ANTAM (34%) and PTKS (64%), is undertaking the construction of the project. PT MJIS was established with the objective to create a synergy between the two state owned enterprises possessing mining expertise (ANTAM) and steel processing proficiency (PTKS). The sponge iron plant located in Batulicin, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan was developed based on the rotary kiln technology. The South Kalimantan Sponge Iron plant, whose cost reaches Rp1.38 trillion, has a production capacity of 315,000 ton of sponge iron per year. Up In 2014 PT MJIS remained in provisional stage and was in the process of securing continued supplies of iron ore and coal.

Proyek Chemical Grade Alumina (CGA) Tayan

Tayan Chemical Grade Alumina (CGA) Project

Proyek Chemical Grade Alumina (CGA) Tayan Tayan Chemical Grade Alumina (CGA) Project

Lokasi: Tayan, Kalimantan Barat	Location: Tayan, West Kalimantan
Status per akhir tahun 2014: <i>Commissioning</i>	Status as of end of 2014: Commissioning
Perkiraan biaya proyek sebesar US\$490 juta dengan kapasitas produksi 300.000 ton Chemical Grade Alumina per tahun.	Estimated project cost of US\$490 million with production capacity of 300,000 ton Chemical Grade Alumina annually.

Proyek CGA Tayan dikembangkan oleh PT Indonesia Chemical Alumina (ICA), yang merupakan entitas pengendalian bersama antara ANTAM dengan Showa Denko K.K. (SDK) Jepang. ANTAM memiliki 80% saham PT ICA dengan sisa kepemilikan 20% saham dimiliki oleh SDK. Pendanaan untuk proyek ini berasal dari dana internal ANTAM dan SDK dan pinjaman dari Japan Bank

The Tayan CGA project was developed by PT Indonesia Chemical Alumina (PT ICA), a jointly controlled entity between ANTAM and Showa Denko K.K. of Japan (SDK). ANTAM holds 80% of PT ICA's shares while the remaining 20% is owned by SDK. The funding of the project was sourced from ANTAM and SDK's internal funds and the loans from Japan Bank for International Cooperation



for International Cooperation (JBIC) serta perbankan Jepang dan *debt guarantee* disediakan oleh Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC).

Kapasitas pabrik CGA Tayan adalah 300.000 ton CGA per tahun. *Output* produksi sebesar 200.000 ton CGA akan dijual oleh SDK, sementara 100.000 ton CGA akan dijual oleh ANTAM. Estimasi nilai proyek CGA sekitar US\$490 juta. Aluminium hidroksida adalah produk *intermediate* dan merupakan bahan yang dapat digunakan untuk penjernihan air, *smelter* aluminium, dan lainnya. Sedangkan alumina dapat digunakan untuk memproduksi bahan *refractory* serta produk *speciality*, yang merupakan komoditas premium, untuk komponen elektronik dan produk *high-tech* lainnya.

Konstruksi proyek telah dimulai pada tanggal 11 April 2011 dan di tahun 2014 proyek masih berada dalam tahapan commissioning. Pada awal tahun 2015 proyek sudah direncanakan memasuki operasi komersial. Fasilitas *tax allowance* juga diperoleh PT ICA dan memberikan *savings* sebesar kurang lebih US\$25 juta selama 5 tahun.

(JBIC) as well as the consortium of Japanese banks with debt guarantee provided by Japan Oil, Gas and Metals National Corporation (JOGMEC).

The capacity of the Tayan CGA plant is 300,000 tons of CGA per annum with 200,000 tons will be sold by SDK and the remaining 100,000 tons to be sold by ANTAM. The Chemical Grade Alumina (CGA) project cost is estimated at US\$490 million. Aluminium hydroxide is an intermediary product used toward the productions of water purification agents, smelter grade aluminium, and etc. Whereas alumina is used toward the manufacturings of refractory materials as well as premium specialty products, which are among the raw materials for electronic components and other high-tech products.

The construction of the Tayan CGA plant commenced on April 11, 2011 and in 2014 the project remained on commissioning phase. ANTAM expects commercial operations of the project to commence in early 2015. As well, a tax allowance facility has also been granted for PT ICA, which will result in an expected savings of approximately US\$25 million during a 5-year period.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Proyek Feronikel Halmahera Timur (FHT)

East Halmahera Ferronickel (FHT) Project

Proyek FeNi Halmahera Timur

East Halmahera Ferronickel (FeNi Haltim) Project

Lokasi: Buli, Halmahera Timur, Maluku Utara	Location: Tanjung Buli, East Halmahera, North Maluku
Status per akhir tahun 2014: Konstruksi proyek mencapai 6%	Status as of end of 2014: 6% of construction
Perkiraan biaya proyek sebesar US\$1,6 miliar (termasuk pembangkit listrik) dengan kapasitas produksi 40.000 TNi per tahun	Estimated project cost of US\$1.6 billion (including power plant) with production capacity of 40,000 TNi annually

Proyek FeNi Haltim (FHT) merupakan proyek strategis ANTAM yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah cadangan nikel ANTAM melalui kegiatan pengolahan bijih nikel menjadi feronikel. Proyek FHT memiliki kapasitas produksi 40.000 TNi dengan nilai investasi US\$1,6 miliar. Proyek FeNi Haltim dikembangkan oleh entitas anak ANTAM, yaitu PT Feni Haltim yang seluruh sahamnya secara langsung maupun tidak langsung dimiliki oleh ANTAM.

The FHT project is ANTAM's strategic project to gives added value to the company's nickel reserves through nickel ore processing activities into ferronickel. The FeNi Haltim project has a production capacity of 40,000 TNi with an estimated project cost of US\$1.6 billion. The project is developed by ANTAM's subsidiary PT Feni Haltim.

Pada tahun 2014 ANTAM masih berfokus pada upaya pencarian pendanaan dan diskusi dengan calon mitra strategis. Selain itu, di akhir tahun 2014, ANTAM memulai proses permohonan Penyertaan Modal Negara (PMN) dengan usulan PMN senilai Rp7 triliun guna mendanai tiga proyek utama yakni proyek FeNi Haltim, proyek SGA Mempawah dan proyek *Anode Slime*. Perseroan kemudian mendapat persetujuan DPR RI untuk menerima dana PMN sebesar Rp3,5 triliun di awal tahun 2015, yang akan digunakan untuk meneruskan konstruksi proyek FeNi Haltim dan memulai konstruksi proyek *Anode Slime*. Konstruksi proyek FHT telah dimulai sejak tanggal 30 November 2011 dengan konstruksi telah mencapai 6% per akhir tahun 2014. Untuk proyek FHT, adanya *tax holiday*, yang saat ini tengah dalam pengurusan, diperkirakan dapat memberi penghematan senilai Rp6,7 triliun.

In 2014, ANTAM was focused on seeking financing of the project as well as discussion with potential strategic partners. At the end of 2014, ANTAM has started with the application for Rp7 trillion worth of State Equity Participation (PMN) scheme to finance the development of three major projects, namely the East Halmahera Ferronickel Plant, the SGA Mempawah project, and the Anode Slime project. The Parliament of the Republic of Indonesia approved Rp3.5 trillion be injected to ANTAM to continue the construction of the East Halmahera Ferronickel plant and to initiate the construction of the Anode Slime project. Construction of the project commenced on November 30, 2011 and at the of end of December 2014, EPC progress of FHT reached 6%. Meanwhile, the tax holiday facility for the FHT project, which is currently in process, is estimated to result in savings of Rp6.7 trillion.

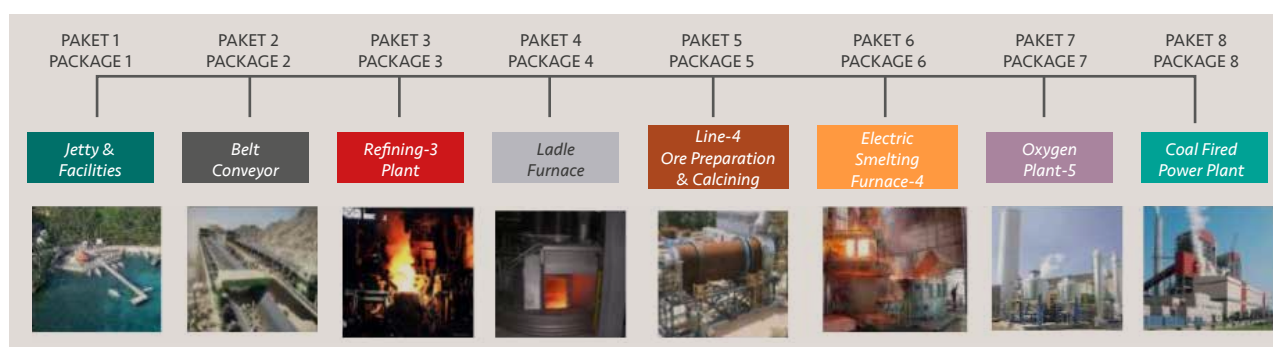
Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP)

Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP)

Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project (P3FP)

Lokasi: Pomalaa, Sulawesi Tenggara	Location: Pomalaa, Southeast Sulawesi
Status per akhir tahun 2014: Konstruksi proyek mencapai 82,7%	Status as of end of 2013: 82.7% of construction
Perkiraan biaya proyek US\$600 juta	Estimated project cost of US\$600 million

Detail Paket Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa Details of Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project Package



Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa (P3FP) bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas pabrik feronikel secara keseluruhan di Pomalaa. Melalui P3FP, ANTAM berharap tingkat produksi feronikel dapat meningkat menjadi 27.000-30.000 TNi per tahun dari sebelumnya 18.000-20.000 TNi per tahun proyek ini juga mencakup pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batubara berkapasitas 2 x 30MW, pembangunan *Rotary Kiln* 4 serta upgrading fasilitas pendukung pabrik seperti *jetty* dan *belt conveyors*. P3FP terdiri dari 8 paket pekerjaan yakni 1) Paket I: *Jetty & Facilities*; 2) Paket II: *Belt Conveyors*; 3) Paket III: *Refining-3t*; 4) Paket IV: *Ladle Furnace*; 5) Paket V: *Ore Preparation & Calcination Line-4*; 6) Paket VI: *Oxygen Plant-5*; dan Paket VIII: Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) batubara berkapasitas 2 x 30MW. Nilai P3FP adalah US\$600 juta.

The Pomalaa Ferronickel Plants Expansion Project aims at increasing the efficiency and the total production capacity of the ferronickel plant. Through P3FP, ANTAM intends to ramp up its ferronickel production to 27,000-30,000 TNi per annum from previously 18,000-20,000 TNi per annum. The scope of the project includes the construction of a Coal Fired Power Plant with an installed power generation capacity of 2 x 30 megawatt, the construction of Rotary Kiln 4 as well as the construction of plant supporting facilities such as jetty and conveyor belts. P3FP comprises of eight project packages: 1) Package I: Jetty & Facilities; 2) Package II: Belt Conveyors; 3) Package III: Refining-3t; 4) Package IV: Ladle Furnace; 5) Package V: Ore Preparation & Calcination Line-4; 6) Package VI: Oxygen Plant-5; and Package VIII: Construction of Coal Fired Power Plant with a capacity of 2 x 30 megawatt. The estimated overall cost of the project reaches approximately 600 million.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Di tahun 2014 ANTAM telah melakukan *commissioning* fasilitas *jetty*, *belt conveyor* dan pemurnian pabrik terkait P3FP. Secara keseluruhan, di tahun 2014, EPC *progress* P3FP sudah mencapai 82,7%. Pendanaan P3FP sebagian besar berasal dari penerbitan obligasi berdenominasi Rupiah sejumlah Rp3 triliun yang dilakukan pada akhir tahun 2011. Di tahun 2014, ANTAM juga menandatangani fasilitas kredit investasi sebesar US\$160 juta dengan Indonesia Eximbank, dimana sebagian dananya akan digunakan untuk mendanai P3FP. Di tahun 2014 ANTAM juga memperoleh persetujuan atas permohonan pemberian fasilitas pajak penghasilan untuk P3FP. P3FP akan memperoleh pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah penanaman modal senilai Rp5,1 triliun.

In 2014, ANTAM commenced commissioning of the jetty, belt conveyor and refining facilities of P3FP. Overall EPC progress of P3FP reached 82.7%. In 2014 ANTAM also signed a US\$160 million investment credit facility from Indonesia Eximbank, in which part of fund will be used toward P3FP. In 2014, ANTAM has also secured an approval for tax allowance facility for the P3FP, in which the P3FP will be given a 30% reduction in net revenues for a capital investment of Rp5.1 trillion.

Proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah

Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) Project

Proyek Smelter Grade Alumina (SGA) Mempawah Mempawah Smelter Grade Alumina (SGA) Project

Lokasi: Mempawah, Kalimantan Barat	Location: Mempawah, West Kalimantan
Status per akhir tahun 2014: Diskusi dengan calon mitra strategis dan kajian internal studi kelayakan	Status as of end of 2014: Selection of strategic partner and internal review of feasibility study
Perkiraan biaya proyek US\$1,7 miliar dengan kapasitas produksi 1,6 juta metric ton SGA per tahun	Estimated project cost of US\$1.7 billion with production capacity of 1.6 million metric ton SGA per annum

Proyek SGA Mempawah mencakup pembangunan pabrik SGA di Mempawah, Kalimantan Barat dengan kapasitas 1.600.000 ton alumina per tahun dan nilai proyek US\$1,7 miliar. Komoditas SGA merupakan bahan baku untuk aluminum yang diproduksi produsen aluminum seperti PT Inalum (Persero).

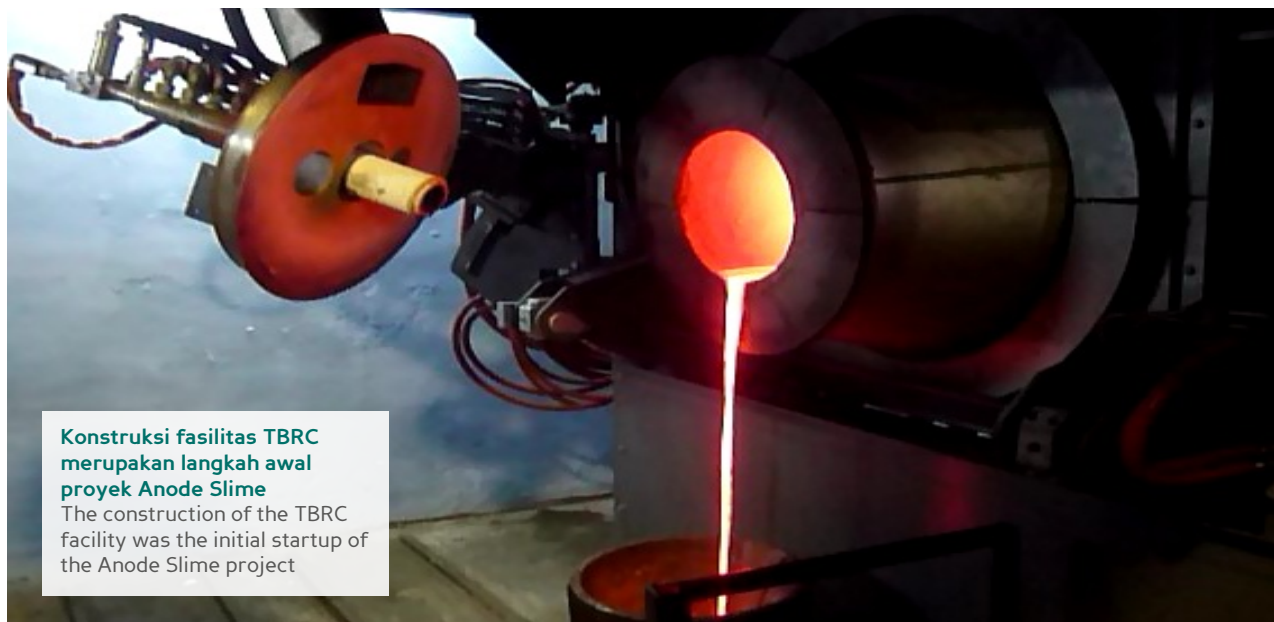
The Mempawah SGA project includes the construction of bauxite ore processing plant into SGA located in Mempawah, West Kalimantan with an estimated production capacity of 1.6 million ton of SGA per annum and project cost of US\$1.7 billion. The SGA commodity is the raw material for aluminum plants such as that of PT Inalum (Persero).

Proyek Anode Slime

Anode Slime Project

Proyek Anode Slime Anode Slime Project

Lokasi: Dalam kajian	Location: Under Review
Status per akhir tahun 2014: Studi kelayakan dan konstruksi fasilitas TBRC di UBPP Logam Mulia	Status as of end of 2014: Feasibility study and construction of TBRC facility in Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit
Perkiraan biaya proyek US\$40 juta dengan kapasitas produksi awal 500 ton anode slime dan 2.000 ton anode slime per tahun di tahap lanjutan	Estimated project cost is US\$40 million with initial production capacity of 500 ton and will increase to 2,000 ton per annum in the next stages



Konstruksi fasilitas TBRC merupakan langkah awal proyek Anode Slime

The construction of the TBRC facility was the initial startup of the Anode Slime project

Proyek Anode Slime merupakan proyek yang akan mengolah anode slime yang merupakan salah satu hasil produksi pengolahan tembaga. Nilai proyek diestimasikan sebesar US\$40 juta dengan kapasitas produksi awal 500 ton per tahun dan meningkat menjadi 2.000 ton per tahun. Di tahun 2014, ANTAM mempersiapkan pengoperasian fasilitas *Top Blown Rotary Converter* (TBRC) yang dapat mengolah *anode slime* di UBPP Logam Mulia.

The Anode Slime project will process anode slime which is an output from the processing of copper. The project cost is estimated at US\$40 million with initial production to reach 500 tons per annum and may increased to 2,000 tons per annum. In 2014, ANTAM prepared the operations of the Top Blown Rotary Converter (TBRC) facility which is capable of processing anode slime located at the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit.

Proyek Nickel Pig Iron (NPI) dan Stainless Steel

Nickel Pig Iron (NPI) and Stainless Steel Project

Proyek Nickel Pig Iron (NPI) dan Stainless Steel

Nickel Pig Iron (NPI) and Stainless Steel Project

Lokasi: Konawe Utara, Sulawesi Tenggara	Location: North Konawe, Southeast Sulawesi
Status saat ini: Studi Kelayakan	Current status: Feasibility Study
Perkiraan biaya proyek masih dalam kajian dengan kapasitas produksi sebesar 60.000 ton NPI dan 2 juta ton stainless steel per tahun	Estimated project cost is still under study with production capacity of 60,000 ton of NPI and 2 million tons of stainless steel per annum

Proyek NPI dan *Stainless Steel* merupakan proyek pengolahan bijih nikel menjadi NPI dan *Stainless Steel*. Dengan estimasi kapasitas produksi sebesar 60.000 ton NPI dan 2 juta ton *stainless steel* per tahun, pada tahun 2014 Perseroan berfokus pada penyelesaian studi kelayakan serta pembebasan lahan. Biaya proyek masih dalam kajian.

The NPI project is a nickel ore processing project into NPI and stainless steel. With an estimated production capacity of 60,000 ton of NPI and 2 million tons of stainless steel per annum, ANTAM focused on the completion of the feasibility study of the project and land clearing in 2014. Estimated project cost is still under study.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Proyek Nickel Mixed Hydroxide

Proyek Nickel Mixed Hydroxide Nickel Mixed Hydroxide Project

Lokasi: Sulawesi Tenggara	Location: Southeast Sulawesi
Status per akhir tahun 2014: Studi Kelayakan	Status as of end of 2013: Feasibility Study
Perkiraan biaya proyek masih dalam kajian dengan kapasitas produksi sebesar 30.000 ton nikel per tahun	Estimated project cost is still under study with production capacity of 30,000 tons of nickel per annum

Di tahun 2014 ANTAM masih melanjutkan kajian dalam mengolah deposit nikel laterit untuk memproduksi *nickel mixed hydroxide*. Menurut rencana proyek ini akan menggunakan proses *hydrometallurgy* dan memproduksi 30.000 ton nikel. Proyek ini merefleksikan upaya ANTAM untuk memberi nilai tambah terhadap perkembangan keekonomian cadangan nikel Indonesia dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Nickel Mixed Hydroxide Project

In 2014, ANTAM remained on the feasibility study to develop laterite nickel deposits to produce nickel mixed hydroxide. The project will utilize hydrometallurgy process to produce 30,000 tons of nickel. The project reflected ANTAM's undertaking to add value to the economics of Indonesia's vast nickel reserves and to support the Company's sustainable growth.

Butik Emas Logam Mulia

Di tahun 2014 ANTAM membuka empat Butik Emas Logam Mulia (LM) untuk menjangkau lebih banyak konsumen retail di Indonesia. ANTAM, melalui UBPP Logam Mulia membuka empat *outlet* Butik LM di Semarang, Balikpapan, Banjarmasin, dan Medan. Keempat Butik LM tersebut melengkapi layanan Butik Emas LM yang sebelumnya sudah dibuka di Jakarta-TB Simatupang, Surabaya-CITO, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Bandung dan Palembang.

Gold Boutiques Launch

In 2014, ANTAM opened four additional Gold Boutiques to reach more retail customers in Indonesia. ANTAM, through Precious Metals Processing and Refinery Business Unit, launched four gold boutiques in Semarang, Balikpapan, Banjarmasin and Medan. The four boutiques complemented ANTAM's retail gold distribution which were previously offered in Jakarta-TB Simatupang, Surabaya-CITO, Surabaya-Kebon Rojo, Makassar, Bandung



Pembukaan Butik Emas LM akan meningkatkan cakupan pasar ritel
The opening of LM Gold Boutique will expand the retail market coverage

Pembukaan Butik Emas LM merupakan salah satu strategi Perseroan untuk lebih baik lagi dapat melayani konsumen emas LM ANTAM. Pembukaan Butik Emas LM akan mempermudah konsumen Perseroan dalam melakukan transaksi pembelian yang baik dan nyaman.

Jasa Depositori Emas Logam Mulia

Di tahun 2014, ANTAM mengumumkan peluncuran jasa depository emas logam mulia BRANKAS (BeRencana AmaN Kelola emas) melalui UBPP LM. Layanan BRANKAS memberikan investor kepastian keamanan berganda dalam berinvestasi pada komoditas emas melalui emas batangan ANTAM yang kadar kemurniannya dijamin dan bersertifikat *London Bullion Market Association* yang diakui secara global serta perlindungan penyimpanan emas 24/7 berasuransi yang dapat diakses melalui jaringan Butik Emas LM.

Pengembangan Pengolahan Bijih Nikel Melalui Proses Smelting Furnace

Di tahun 2014, ANTAM menandatangani Nota Kesepakatan (*Memorandum of Agreement, MoA*) dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) terkait kerjasama pengembangan pengolahan bijih nikel melalui proses *smelting furnace*. Kerjasama ini akan dimulai melalui pembuatan *Basic Feasibility Study (BFS)* terkait pengembangan *nickel smelting furnace, metallurgy test* dan pengembangan program lain yang terkait.

and Palembang. The launch of gold boutiques is one of ANTAM's strategies to better serve the company's gold customers. The opening of the boutiques will facilitate the customers to purchase gold in the most efficient and comfortable manner.

Precious Metals Depository Services

In 2014 ANTAM announced the launching of its precious metal depository services, BRANKAS (Planned and Safe Gold Management) through its Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit (UBPP LM). Banking on ANTAM's status as a state owned enterprise in which 65% of its shares is owned by the Government of Indonesia, the BRANKAS service offers investors two layered security in gold investing. Firstly, ANTAM's gold bullions are internationally certified by the London Bullion Market Association, and secondly the BRANKAS service also provides insurance protection and 24/7 services access through ANTAM's LM Gold Boutique network.

Nickel Ore Processing Development Using Smelting Furnace Process

In 2014, ANTAM signed a Memorandum of Agreement (MoA) with the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS) on the development of nickel processing using smelting furnace process. The cooperation will commence through the preparation of a Basic Feasibility Study (BFS) related to nickel smelting furnace, metallurgical test and development of other related programs.

Belanja Modal Capital Expenditure

No.	Deskripsi Description	Realisasi 2014 2014 Realization (Rp '000)	Anggaran 2015 2015 Budget (Rp '000)
A	Rutin Routine	263.904.541	307.901.406
B	Pengembangan Development	1.861.813.314	1.944.645.122
C	Biaya ditangguhkan Deferred Expenses	37.378.205	45.212.545
	Jumlah Total	2.185.543.140	2.297.759.072

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Adanya SDM yang kompeten dan berkualifikasi baik akan memastikan berjalannya operasi Perseroan dengan baik

The existence of competent and qualified human resources will ensure excellent operation

Strategi dan Tata Kelola Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset Perseroan yang paling berharga. Fokus dari strategi sumber daya manusia ANTAM adalah meningkatkan kapabilitas pegawai secara berkesinambungan melalui rekrutmen pegawai yang berkualitas yang dilakukan melalui proses yang ketat, selektif dan terfilter dengan baik, meningkatkan kompetensi pegawai dan penyelarasan antara prestasi kerja dengan remunerasi.

Pengelolaan SDM ANTAM dilakukan melalui implementasi Sistem Manajemen Unjuk Kerja (SMUK) dan Sistem Imbalan Pegawai (SIP). Pengelolaan SDM di ANTAM dilakukan melalui empat divisi utama yakni *Organization Effectiveness and Development*, *Human Resources Management*, *Learning and Development* dan *Information Communication and Technology*.

Jumlah, Usia dan Latar Belakang Pendidikan Pegawai

Seiring dengan kondisi industri pertambangan yang kurang kondusif di tahun 2014, jumlah pegawai ANTAM

Human Resources Strategy and Management

ANTAM views every ANTAM's employee as one of the Company's main assets. The focus of ANTAM's human resources strategy is to improve the capability of its employees sustainably through recruitment of qualified employees which is conducted through stringent, selective and filtered process, increase the employees competencies and alignment of work performance and remuneration.

ANTAM's HR management is conducted through the implementation of performance-based system and employee remuneration system. ANTAM's HR management is conducted by four main divisions, namely *Organization Effectiveness and Development*, *Human Resources Management*, *Learning and Development* and *Information Communication and Technology*.

Total Employee, Age and Education Background

Inline with the non-conducive mining environment in 2014, ANTAM's total employees in 2014 decreased due to

di tahun 2014 mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya *turnover rate*. Meski demikian, ANTAM berkeyakinan bahwa Perseroan masih memiliki pegawai yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang baik serta memiliki dedikasi yang tinggi. Pada tahun 2014, jumlah pegawai ANTAM turun sebesar 3% menjadi 2.628 pegawai terutama karena adanya pegawai yang mengundurkan diri. Komposisi jumlah total pegawai ANTAM pada akhir 2014 terdiri dari 2.548 pegawai tetap dan 80 pegawai tidak tetap. Komposisi jumlah pegawai tetap ANTAM di 2014 berdasarkan urutan pegawai di bawah Direksi terdiri dari 4% merupakan *level Business Unit/Unit/Project/Division*, 7% merupakan *level Bureau*, 17% di *level Department*, 55% di *level Section* dan 15% di *level Area*. Selain itu, terdapat 3% dari jumlah pegawai tetap yang sedang dalam Masa Persiapan Pensiun.

Dari total 2.548 pegawai tetap ANTAM pada tahun 2014, sekitar 30% adalah lulusan universitas sedangkan 7% memiliki latar belakang D-3, dan 63% memiliki latar belakang pendidikan dasar sampai dengan SLTA. Sementara dari sisi usia, dari keseluruhan pegawai tetap ANTAM, 5% berusia antara 18-25 tahun, 65% berusia 26-45 tahun dan sisanya berusia 46-55 tahun.

Produktivitas Pegawai

Di tahun 2014, produksi feronikel per pegawai turun 6% menjadi 15,84 TNi per pegawai dan produksi emas per pegawai naik 22% menjadi 2,8 kg per pegawai.

higher turnover rate. Despite of this challenge, ANTAM believes its human resources remain highly competent and capable as well as possessing high company's dedication. In 2014, total employee amounted to 2,628, a 3% decrease over 2013. ANTAM's permanent and temporary employees amounted to 2,548 and 80 people, respectively. The composition of ANTAM's employees in 2014 based on level was 4% at Business Unit/Unit/Project/Division, 7% at Bureau level, 17% at Department level, 55% at Section level and 15% at Area level. In addition, 3% of ANTAM's total employees were at retirement preparation program.

In 2014, from a total of 2,548 permanent employees 30% had university degree, 7% had diploma degree and 63% had primary until high school diploma. In terms of age, 5% of ANTAM's permanent employees were aged between 18-25 years old, 65% were aged between 26-45 years old and the remaining employees were aged between 46-55 years old.

Employee Productivity

In line with lower ferronickel and gold production, the productivity of ferronickel decreased 6% to 15.84 TNi per employee whilst gold productivity was higher by 22% to 2.8 kg per employee.

Produktivitas Pegawai Employee Productivity

Uraian Description	2013	2014
Produksi feronikel (TNi) per pegawai Feronickel (TNi) production per employee	16,8	15,8
Produksi emas (kg) per pegawai Gold (kg) production per employee	2,3	2,8

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Pegawai

Melalui Divisi *Learning and Development*, ANTAM secara berkesinambungan memantapkan kompetensi (*knowledge, skill, dan attitude*) pegawai untuk meningkatkan prestasi dan produktifitas perusahaan secara keseluruhan. Kegiatan-kegiatan Divisi *Learning and Development* di tahun 2014 termasuk mengadakan program-program pengembangan kompetensi pada bidang kepemimpinan, bidang teknis dan bidang umum dalam bentuk pelatihan, studi banding dan program magang di perusahaan tambang lain.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai ANTAM dilakukan dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, golongan, dan jender serta kondisi fisik. Pelaksanaan program pengembangan dimaksud mengacu pada upaya pemenuhan kompetensi bagi para pegawai berdasarkan bidang kerja pegawai yang bersangkutan dan berpedoman kepada Standar Kompetensi (StaKom) ANTAM.

Untuk tahun 2014, ANTAM telah merealisasikan tiga kelompok pelatihan, yakni ANTAM *Leadership Development Program* (ALDP), ANTAM *Functional Development Program* (AFDP) dan ANTAM *General Development Program* (AGDP), dimana jumlah peserta *training* mencapai 7.122 orang peserta. Rata-rata jumlah jam pelatihan mencapai 227,64 jam untuk peserta *training* laki-laki dan 1.492,03 jam untuk peserta wanita. Total penyelenggaraan pelatihan adalah 24.353 jam pelatihan yang diikuti oleh 7.122 peserta. Dengan demikian rata-rata jumlah jam pelatihan per pegawai per tahun adalah 9,55 jam. Pada tahun 2014, ANTAM mengeluarkan biaya sebesar Rp9,85 miliar untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai, dimana biaya tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan biaya tahun 2013, yakni sebesar Rp32,15 miliar terutama disebabkan program efisiensi pada berbagai aspek operasional di lingkungan ANTAM. Meski demikian, kegiatan pengembangan kompetensi bagi para pegawai tetap dapat dilaksanakan melalui berbagai program *In House Training/Seminar/Workshop* yang memberdayakan pegawai ANTAM sebagai *Internal Trainer/Facilitator/Instructor*.

Employee Training and Competency Development

Through the Learning and Development Division, ANTAM continuously solidifies the employee's competencies (*knowledge, skill, and attitude*) to increase the company's performance and productivity. In 2014 ANTAM's Learning and Development division conducted competency development programs in the field of leadership, technical aspects and other general aspects, benchmarking and internship at other mining companies.

ANTAM's employee competency development program is implemented by offering equal opportunity and non-discriminatory policy based on tribe, religion, race, group, gender and physical conditions. The implementation of the development programs refers to completion of employee competency programs based on the related fields as well as ANTAM's competency standard.

In 2014, ANTAM conducted three groups of training, namely ANTAM Leadership Development Program (ALDP), ANTAM Functional Development Program (AFDP) and ANTAM General Development Program (AGDP). The total number of training participants were 7,122. The average training hour was 227.64 hours for male trainees and 1,492.03 hours for female trainees. Total number of training was 24,353 training hours which were followed by 7,122 participants. As such, the average number of training hour per employee in 2014 was 9.55 hours. In 2014, ANTAM spent Rp9.85 billion for employee competency development activities, lower than the 2013 cost of Rp32.15 billion due to efficiency efforts through the company. Despite of these challenges, ANTAM was committed in employee competency development through the implementation of various programs such as in house training/seminar/workshop which utilizes ANTAM's employees as internal trainer/facilitator/instructor.

Pada tahun 2014 ANTAM telah melaksanakan berbagai program pengembangan kompetensi yang diikuti oleh 7.122 orang peserta, dengan demikian rata-rata biaya kegiatan pengembangan kompetensi untuk tiap peserta adalah sebesar kurang lebih Rp1.383.000. Dari total realisasi biaya program pengembangan tersebut, 24% diantaranya dialokasikan untuk pelatihan pengembangan kompetensi *technical core*, sementara 63% digunakan untuk program pengembangan kompetensi *technical supporting*, dan selebihnya digunakan untuk program pengembangan kompetensi *leadership*.

Secara total sampai dengan bulan Desember tahun 2014, dari 7.122 orang pegawai yang mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, 6.372 orang atau 89% merupakan pegawai pria, sedangkan 750 orang atau 11% merupakan pegawai wanita. Dikarenakan jenis usaha Perseroan adalah di bidang pertambangan, maka dari sisi jumlah pegawai keseluruhan dan juga pegawai yang mengikuti program pengembangan mayoritas adalah pria. Kondisi ini selain dipengaruhi oleh tuntutan kemampuan fisik tertentu untuk menjalankan pekerjaan teknis pertambangan, juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Indonesia.

Sejak tahun 2012, ANTAM telah memiliki ANTAM *Leadership Development Centre* (ALDC) yang berlokasi di Cibulan, Jawa Barat. Keberadaan ALDC tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan berbagai program pengembangan kompetensi pegawai dapat lebih terfokus dan terkoordinasi dengan baik. Kedepannya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan pertumbuhan perusahaan, maka fungsi Divisi *Learning & Development* menjadi sangat strategis dalam mempersiapkan kompetensi SDM ANTAM. Dengan mempertimbangkan fungsi strategis dimaksud, maka ANTAM berencana untuk membentuk Divisi *Learning and Development* menjadi *Strategic Business Unit* (SBU) dimana konsep awal SBU ini telah disusun pada akhir tahun 2014.

Performance & Remuneration

ANTAM merancang struktur remunerasi berdasarkan kompetensi (*position based*) dan unjuk kerja pegawai (*performance based*) yang dapat memotivasi pegawai dalam meningkatkan produktivitas. ANTAM menyadari bahwa peningkatan kompetensi dan keterampilan pegawai secara terus-menerus akan bermuara pada peningkatan produktivitas dan kinerja secara keseluruhan.

In 2014, ANTAM conducted various competency development programs which were followed by 7,122 participants. As such, the average competency development cost reached Rp1,383,000 per employee. In 2014, 24% of ANTAM's competency development spending was used in the technical core competency development, 63% of the spending was used toward technical supporting development and the remaining was spent on leadership competency development.

In 2014, out of 7,122 employee who participated at employee's competency development activities, 6,372 people of 89% were male employees and 750 employees or 11% were female employees. The breakdown was due to the Company's main line of business of mining; hence the majority of ANTAM's employees, as well as the number of participants of the competency development programs were male. In addition, the physical requirement to conduct mining technical works and the socio-cultural factor were also contributing factors.

Since 2012, ANTAM has operated ANTAM Leadership Development Centre (ALDC) located in Cibulan, West Java. ANTAM aims to have a more focused and well-coordinated competency development programs through the creation of ALDC. In the future, in consideration of the company's needs and growth, the function of the Learning and Development becomes very strategic in preparing the competency of ANTAM's human resources. As such, ANTAM plans to transform the Learning and Development Division into a Strategic Business Unit (SBU) in which the concept was formulated at the end of 2014.

Performance and Remuneration

ANTAM develops the remuneration structure based on the competency (position based) and performance which enables the employees to increase their productivity. ANTAM realizes the improvement of employee's competency and skills will result in overall productivity and performance improvement.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Di tahun 2014, dalam hal *Employee Performance & Rewards Management*, ANTAM berfokus pada pemenuhan hak pegawai meskipun Perseroan tengah menghadapi tantangan. Selain itu ANTAM secara kontinu juga dilakukan penyempurnaan penurunan *Key Performance Indicators* (KPI) dari Sistem Manajemen Kinerja yang merupakan penilaian kinerja Satuan Kerja ke level penilaian kinerja individu yang tercantum dalam Sistem Manajemen Unjuk Kerja (SMUK). Hal ini bertujuan agar proses penurunan tujuan strategis perusahaan dari level tertinggi sampai ke level individu pegawai dapat lebih menggambarkan hubungan dan keterkaitan yang lebih jelas.

Pengaturan syarat-syarat kerja yang merupakan hasil perundingan antara Pengusaha dengan Serikat Pekerja/Serikat Buruh di perusahaan diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang akan digunakan sebagai pedoman oleh kedua belah pihak dalam pelaksanaan hubungan kerja dan sebagai rujukan utama dalam hal terjadi perselisihan PKB. Komposisi penghasilan yang diperoleh pegawai Perseroan melebihi standar upah minimum yang ditetapkan Pemerintah.

Human Resources Planning and Development

Di tahun 2014, ANTAM menyusun konsep dan prosedur *man power planning* berbasis *work load analysis* sebagai bagian dari penyempurnaan *human capital management system*. Sementara dalam hal *career management*, di tahun 2014 ANTAM telah menyelesaikan kebijakan *career management* termasuk adanya standardisasi parameter dan prosedur rotasi promosi di seluruh ANTAM. Selain itu, di tahun 2014 ANTAM juga telah menyelesaikan konsep *Career Path Management*.

Human Capital Information System

Dalam hal pengembangan aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS), penyelesaian *Project HCIS* phase 2, pada 31 Desember 2014 mencapai 80,61% dan sesuai dengan komitmen Perseroan.

Modul yang dapat diselesaikan pembangunannya pada tanggal 31 Desember 2014 adalah:

1. *Performance Management System*;
2. *Recruitment & Selection*;

In 2014, in terms of *Employee Performance & Rewards Management*, ANTAM focused on the fulfillment of the employees' rights despite the challenges. As well, ANTAM also focused on the improvement of the cascading mechanism of the *Key Performance Indicators* (KPI) from the Division-level *Performance Based Management System* to the Individual-level *Performance Based Management System*. The program aimed to create proper cascading process of the Company's strategic objective from the highest level to individual level, creating a clear relationship and connection.

The setup of work conditions are based on the discussion between the employer and the labor union as stipulated in collective work agreement. The agreement will serve as the guideline for both parties if any disagreement arises. The remuneration received by ANTAM's employees exceeds the government's minimum standard.

Human Resources Planning and Development

In 2014 ANTAM formulated the concept and procedure of *man power planning* based on *work load analysis* as part of the augmentation of *human capital management system*. In terms of *career management*, in 2014 ANTAM completed its *career management* policy including the parameter standardization and rotation-promotion procedure. In 2014 ANTAM also completed the *career path management* concept.

Human Capital Information System

In terms of the application development of the *Human Capital Information System* (HCIS), the progress of *Project HCIS* phase 2 as of December 31, 2014 reached 80.61%, inline with the Company's internal commitment.

As of December 31, 2014, ANTAM completed the following modules:

1. *Performance Management System*;
2. *Recruitment & Selection*;

3. *Learning & Development, sub modul Training & Sharing Knowledge;*
4. *Career Management;* dan
5. *Assessment 360°*

Modul yang akan berlanjut pengembangannya di tahap tiga sampai dengan pertengahan 2015 adalah:

1. *Payroll;*
2. *Talent Management;*
3. *SMK (siswa 25%)*
4. *Learning & Development - sub modul Manual Development Plan, modul Individual Development Plan, dan modul Yearly Plan of Other Development*

Hubungan Industrial dan Kebebasan Berorganisasi

Manajemen ANTAM berpendapat bahwa selama ini telah memiliki hubungan yang produktif dengan serikat pekerja utama ANTAM yakni Persatuan Pegawai Aneka Tambang (PERPANTAM) dan serikat pekerja yang lebih kecil di Pomalaa yakni Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI). ANTAM mendayagunakan hubungan dengan serikat pekerja untuk melaksanakan dan memfasilitasi pertemuan dan sosialisasi kebijakan dan program manajemen SDM yang baru dengan PERPANTAM/SPSI, diantaranya adalah Sosialisasi PKB periode 2013-2014, Sosialisasi Budaya (*PIONEER, SENSE, BEST*), Sosialisasi ANTAM *Guiding Principles* serta Sosialisasi ANTAM *Grading System* serta untuk penyelesaian permasalahan hubungan industrial juga memberi kesempatan pegawai memberikan keluhan dan masukan kepada ANTAM. Pertemuan rutin antara wakil Pengusaha dengan wakil PERPANTAM/SPSI dilakukan secara rutin dalam pertemuan *Quarterly Meeting* untuk membahas hal-hal yang terkait dengan kepegawaian baik berupa pengembangan sistem, kesejahteraan dan hal-hal lainnya.

Perseroan mengakui kebebasan bagi para pegawai untuk bergabung dengan serikat pekerja. Sebagian besar pegawai Perseroan bergabung dalam PERPANTAM (Persatuan Pegawai ANTAM). Kebebasan berserikat bagi pegawai merefleksikan kepatuhan Perseroan atas Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan ILO *Convention 87* yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antar pekerja dan perusahaan untuk menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

3. *Learning & Development, sub module Training & Sharing Knowledge;*
4. *Career Management;* and
5. *Assessment 360°*

Until mid-2015, ANTAM will continue to focus on the completion of the third stage of HCIS which includes:

1. *Payroll;*
2. *Talent Management;*
3. *Performance based system (25% remaining)*
4. *Learning & Development - sub module Manual Development Plan, module Individual Development Plan, and module Yearly Plan of Other Development*

Industrial Relations and Freedom to Organise

ANTAM views that it has a productive relationship with the main labor union of ANTAM, the Union of Aneka Tambang Employees (PERPANTAM) and the smaller labor union in Pomalaa, the All Indonesian Workers Union (SPSI). ANTAM empowers its relationship with the labor union in conducting and facilitating the socialization and meeting of new HR management policies and programs with the PERPANTAM/SPSI. Such activities include, among others, socialization of 2013-2014 collective work agreement, socialization of culture (*PIONEER, SENSE, and BEST*), socialization of ANTAM *Guiding Principles*, socialization of ANTAM *Grading System* and to resolve industrial relations dispute. As well, it also provides opportunity for employee to provide complaint and feedback to ANTAM. ANTAM conducted meetings between management and representative of PERPANTAM/SPSI during the Quarterly Meeting to discuss HR related issues such as system development, welfare and others.

ANTAM acknowledges the freedom for employees to become member of labor union. Most of ANTAM's employees is part of Persatuan Pegawai ANTAM (PERPANTAM). Freedom to join the union reflects the Company's compliance with Law No. 13 Year 2003 on Labor and ILO *Convention 87* which guarantees the freedom for all workers to join professional workers' organization as a medium to relate between workers and Company, with the intention to create a mutually beneficial harmonious relationship.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Organization Effectiveness & Development (OED)

Di tahun 2014, Divisi OED menindaklanjuti implementasi ANTAM *Guiding Principles* (AGP)-5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) yang dijadikan KPI Generik di seluruh ANTAM. Selain itu, di tahun 2014 Divisi OED telah menyelesaikan standardisasi proses bisnis untuk *Stream Human Capital* (100%); *Stream Exploration* (93%); *Stream Marketing* (Kantor Pusat) (93%); *Stream Finance* (Kantor Pusat) (90%); *Stream Project* (43%); *Stream Corporate Relations & CSR* (17%) dan *Stream Legal & Compliance* (32%). Secara total persentase penyelesaian terhadap target tahun 2014 (4 *stream*) menjadi 117% sementara persentase penyelesaian terhadap target total (15 *stream*) yang akan diselesaikan di 2015 adalah 31%.

Sebagaimana tahun sebelumnya, OED juga melakukan survei baik untuk keterikatan pegawai (*Employee Engagement Survey*) untuk mengukur komitmen dan motivasi pegawai dalam bekerja serta kepuasan terhadap sistem dan kebijakan manajemen dan budaya organisasi (*Culture Survey Index*) untuk mengetahui tingkat kesesuaian perilaku insan ANTAM dengan budaya yang diinginkan perusahaan. Dari hasil survei, ANTAM *Employee Engagement Index* tahun 2014 yaitu 3,09 dari skala 4,00; naik 0,02 dari tahun 2013 yaitu 3,07 dari skala 4,00. Untuk *Culture Survey Index* tahun 2014 yaitu 3,02 dari skala 4,00; naik 0,03 dari tahun 2013 yaitu 2,99 dari skala 4,00.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

ANTAM memiliki kebijakan untuk merekrut, mengembangkan dan mempromosikan pegawai ANTAM dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama, ras serta gender. ANTAM memiliki kebijakan untuk merekrut dan mempromosikan pegawai ANTAM dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi. ANTAM juga memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai menyangkut penerimaan, pengembangan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik.

Secara total per bulan Desember tahun 2014, jumlah pegawai wanita tetap di ANTAM ada 203 orang atau 8% dari total pegawai tetap ANTAM yang berjumlah 2.548 orang. Dikarenakan jenis usaha Perseroan adalah di bidang pertambangan, maka pegawai di lokasi unit

Organization Effectiveness & Development (OED)

In 2014, ANTAM's OED Division continued the implementation of ANTAM *Guiding Principles* (AGP) – 5R (Concise, Tidy, Clean, Preserve and Diligent). The implementation of AGP-5R was incorporated as the Generic KPI for every individual. In 2014 the OED Division also completed the standardization of the business process for Human Capital Stream (100%); Exploration Stream (93%); Marketing Stream (Head Office) (93%); Finance Stream (Head Office) (90%); Project Stream (43%); Corporate Relations & CSR Stream (17%) and Legal & Compliance Stream (32%). In 2014, the completion of four streams exceeded target with an achievement of 117% whilst the achievement in 2014 was 31% to total completion target of 15 streams.

Similar to last year, the OED Division also conducted Employee Engagement Survey to measure the employees work commitment and motivation as well as satisfaction level of the management's system and organisation policy. The OED Division also conducted Culture Survey Index to measure the employee's behavior with the corporate culture. Based on the surveys, ANTAM's Employee Engagement Index in 2014 reached 3.09 from a scale of 4.00, 0.02 higher than 2013 score of 3.07 from a scale of 4.00. In terms of Culture Survey Index, the score reached 3.02 from a scale of 4.00, 0.03 higher over 2013 score of 2.99 from a scale of 4.00.

Gender Equality and Work Opportunities

ANTAM has a policy to recruit, develop and promote ANTAM employees on an equal opportunity basis and does not discriminate based on religion, race and gender. ANTAM has equality and non-discrimination policy in recruiting and promoting ANTAM employees. ANTAM provides equal opportunities in recruitment, career and for employee to professionally carry out their work without distinction of ethnic, religion, race, class, gender, and physical condition.

In total, female employees at ANTAM as of December 2014 are 203 employees or 8% of ANTAM total employees of 2,548 employees. Due to the nature of the Company's business is in the mining area, majority employees in operational business units are male employees. This

bisnis operasional tambang mayoritas adalah pria. Kondisi ini selain dipengaruhi oleh tuntutan kemampuan fisik tertentu untuk menjalankan pekerjaan teknis pertambangan, juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Indonesia.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan serta Layanan Medis

ANTAM menyadari bahwa dalam melakukan kegiatan usahanya, terlebih operasi pertambangan, aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan adalah yang utama. ANTAM menerapkan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) secara konsisten dan berkesinambungan melalui penyediaan peralatan keselamatan kerja bagi pegawai, terutama bagi yang bekerja pada kegiatan operasi pertambangan dan pengolahan. ANTAM juga mengintensifkan upaya pendidikan, pelatihan, penyuluhan dan inspeksi yang berkelanjutan.

Di tahun 2014, terdapat keprihatinan dalam hal keselamatan kerja dengan enam kecelakaan tambang yang terdiri dari tiga kecelakaan kategori ringan, dua kecelakaan kategori berat dan satu kecelakaan kategori fatal. Untuk menghindari hal serupa, ANTAM berupaya agar integrasi implementasi SMK3 dapat berjalan lebih baik untuk mencapai target Perseroan dalam membukukan *zero fatal accident*.

condition is influenced not only due to certain physical ability requirement to run technical mining work; it is also influenced by the socio-cultural factor of Indonesia

Occupational Health and Safety and Medical Services

ANTAM realizes that its activities, specifically mining operations, the occupational safety and health are priority. With the purpose of meeting the commitment of having the occupational safety and health, ANTAM implements consistent and continuous Occupational Safety and Health Management System (SMK3). As part of SMK3 implementation, ANTAM provides reliable occupational safety equipment, specifically for employees working in the mining and processing activities. As well, ANTAM intensifies continuous occupational safety and health education, training, socialization and inspection.

In 2014, regrettably, there were six accidents which consisted of three minor accidents, two heavy accidents and one fatal accident. As to avoid similar incidents in the future, ANTAM is continually striving for an integrated and better implementation SMK3 to aim for zero fatal accident.



Keselamatan kerja menjadi prioritas utama di ANTAM yang mengoperasikan dua tambang emas bawah tanah

Work safety is paramount in ANTAM which operates two underground gold mines

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Di tahun 2014, ANTAM melakukan pengalihan pengelolaan kesehatan ke PT Medika Yakespen Utama yang mengelola RS ANTAM MEDIKA yang merupakan salah satu lini usaha Yayasan Kesehatan Pensiun (YAKESPEN) ANTAM. Selain itu, ANTAM juga melakukan pendaftaran bagi pegawainya di BPJS Kesehatan dan dimulai pendaftaran untuk pegawai ANTAM per 1 Januari 2015. Dalam bidang kesehatan, kegiatan Perseroan meliputi tindakan pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), mempertahankan kesehatan (promotif) dan mengembalikan kesehatan seperti semula (rehabilitatif). Kegiatan pelatihan dan pelayanan kesehatan dilakukan Perseroan di setiap Unit Bisnis, Unit dan Kantor Pusat. ANTAM juga memiliki Rumah Sakit sendiri di UBP Nikel Sulawesi Tenggara.

Seluruh pegawai tetap Perseroan juga mendapatkan pemeriksaan kesehatan berkala (*medical check-up*) secara rutin, minimal sekali dalam setahun. Pemantauan dan pemeriksaan kesehatan lingkungan kerja juga dilakukan secara rutin, terutama untuk lokasi kerja yang memiliki risiko kesehatan kerja yang cukup tinggi, seperti di lokasi pabrik dan tambang. Untuk mengantisipasi penyakit yang berbahaya maupun yang menular, pegawai Perseroan mendapatkan vaksinasi secara gratis.

Perseroan juga memberikan bantuan pelayanan kesehatan bagi pensiunan yang berhak serta anggota keluarganya. Pelayanan kesehatan bagi pensiunan dikelola oleh YAKESPEN ANTAM dan perusahaan asuransi pihak ketiga. Khusus beberapa penyakit tertentu, Perseroan masih menanggung pengobatan kepada pensiunan sepenuhnya.

Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi pegawai tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Perseroan serta Dana Pensiun pihak ketiga dalam bentuk program pensiun iuran pasti. Dana Pensiun Perseroan ini didanai melalui iuran pegawai serta kontribusi Perseroan. Jumlah kewajiban pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya per 31 Desember 2014 tercatat Rp580 miliar. Biaya yang terkait pegawai yakni gaji, upah dan kesejahteraan pegawai berjumlah Rp966 miliar di tahun 2014, turun 21% dibandingkan tahun 2013 yang berjumlah Rp1,22 triliun.

In 2014, ANTAM turned over the Company's health management to PT Medika Yakespen Utama which runs the ANTAM MEDIKA Hospital. The ANTAM MEDIKA Hospital is one of the line of business of the Pension Health Foundation (YAKESPEN) ANTAM. ANTAM also registered its employees at the BPJS Kesehatan and started the registration as of January 1, 2015. ANTAM's activities in improving the employees' health include preventive, curative, promotive and rehabilitative activities. ANTAM conducts regular health training and service at the Business Unit, Unit and Head Office. ANTAM also manages its own hospital at the Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit.

Every permanent employee also receives regular health checkup, minimum once a year. The oversight and supervisory activities on working environment are being conducted regularly, specifically at the high risk location such as plant and mine. To anticipate dangerous or contagious disease, ANTAM's employees receive free vaccination.

The Company also provides health aid to its pensioners and the family members. The health service for ANTAM's pensioners is provided by Pensioners' Health Foundation, ANTAM and Third Party Insurance Company. For certain disease borne by pensioners, ANTAM fully covers the medical bills.

ANTAM runs the defined benefit pension program, run by ANTAM's Pension Fund as well as third party pension fund for defined contribution. ANTAM's pension fund is funded through employee contribution as well as Company's contribution. Total pension liabilities and post retirement obligations as of December 31, 2014 amounted to Rp580 billion. Total labor cost in 2014 which is comprised of salaries, wages, bonuses and employee benefits amounted to Rp966 billion, a 21% rise over Rp1.22 trillion in 2013.

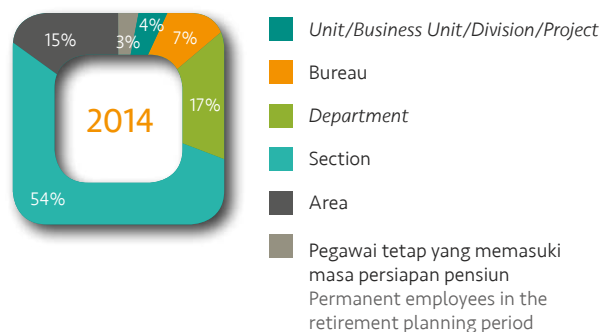
Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Level Organisasi/Unit

Permanent Employee Composition Based on Organization/Unit Level

Level	2013	2014
Unit/Business Unit/Division/Project	80	90
Bureau	168	178
Department	446	429
Section	1.465	1.388
Area	411	386
Pegawai tetap yang memasuki masa persiapan pensiun Permanent employees in the retirement planning period	74	77
Total	2.644	2.548

Berdasarkan level Organisasi/Unit

Based on Organization/Unit Level

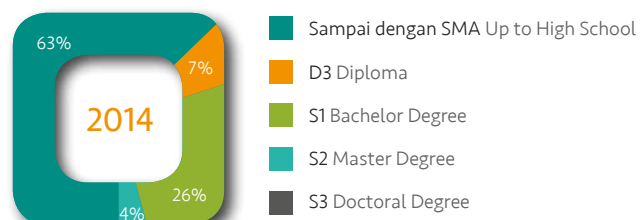
**Komposisi Pegawai Tetap Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Employee Composition Based on Education Level

Jenjang	2013	2014
Sampai dengan SMA Up to High School	1.707	1.606
D3 Diploma	176	175
S1 Bachelor Degree	761	669
S2 Master Degree	0	97
S3 Doctoral Degree	0	1
Total	2.644	2.548

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Based on Education Level

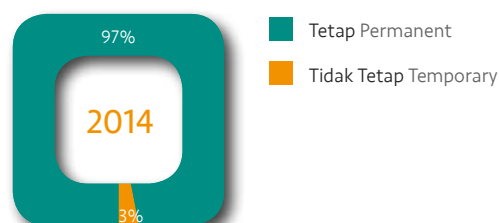
**Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian**

Employee Composition Based on Employee Status

Unit	2013	2014
Tetap Permanent	2.644	2.548
Tidak Tetap Temporary	76	80
Total	2.720	2.628

Berdasarkan Status Kepegawaian

Based on Employee Status



ENTITAS PERTAMBANGAN PATUNGAN

Joint Venture Mining Entities

Salah satu strategi kunci pertumbuhan ANTAM adalah menjalin kerja sama strategis dengan perusahaan pertambangan domestik dan internasional untuk mengembangkan wilayah pertambangan milik Perseroan. Melalui skema kerja sama ini, ANTAM bisa mendapatkan porsi kepemilikan awal (minoritas) tanpa penyetoran dana (*free-carried interest*) serta memperoleh opsi untuk meningkatkan porsi kepemilikannya melalui pinjaman (*loan-carried interest*) di awal kegiatan operasi. Perseroan berkeyakinan bahwa perusahaan-perusahaan minoritas ini memiliki prospek yang baik dalam pengembangan ke depan. Berikut adalah profil beberapa perusahaan patungan dengan kepemilikan minoritas.

PT NUSA HALMAHERA MINERALS (Kepemilikan ANTAM: 25%)

PT Nusa Halmahera Minerals (PT NHM) adalah usaha patungan antara Newcrest Mining Limited (NML) melalui Newcrest Singapore Holdings Pte Ltd dan ANTAM. PT NHM telah beroperasi sejak tahun 2005 di Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara dengan menggunakan metode penambangan bawah tanah serta pemrosesan menggunakan larutan sianida untuk mengekstrak kandungan emas dari bijih emas.

Di awal tahun 2012, ANTAM memiliki 17,5% saham PT NHM dan sisanya dimiliki sepenuhnya oleh NML. Efektif pada tanggal 20 Desember 2012, ANTAM meningkatkan kepemilikan saham PT NHM menjadi 25% dengan biaya sebesar US\$160 juta setelah mendapatkan persetujuan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia. Jumlah tersebut dibayarkan tunai sebesar US\$130 juta pada saat penyelesaian transaksi dan sisanya akan dibayarkan apabila PT NHM mampu meningkatkan cadangan emasnya sebesar 1 juta ons di akhir tahun 2017. Dampak lain dari transaksi akuisisi PT NHM ialah pencatatan keuntungan

One of ANTAM's growth strategies is to form strategic partnerships with both domestic as well as foreign mining companies to develop its mining areas. Through this scheme, ANTAM was able to obtain initial shareholding without fund injections (*free-carried interest*) as well as the option to increase its ownership through loans (*loan-carried interest*) at the beginning of the operation of the project. ANTAM believes that these joint ventures have a promising prospect. The details of the joint ventures with minority holdings are as follows.

PT NUSA HALMAHERA MINERALS (ANTAM's Ownership: 25%)

PT Nusa Halmahera Minerals (PT NHM) is a joint venture company between Newcrest Mining Limited (NML) and ANTAM with ownership composition of 82.5% and 17.5% respectively. In this joint venture, ANTAM does not have an option to increase its ownership in the company. PT Nusa Halmahera Minerals has been operating its underground mine since 2005 in North Halmahera regency in North Maluku province, using cyanide solution to extract the gold content from the ore.

At the beginning of 2012, ANTAM had a 17.5% stake in PT NHM with remaining owned by NML. Effective on December 20, 2012, ANTAM increased its ownership to 25% with a total cost of US\$160 million following approval from the Ministry of Energy and Mineral Resources as well as the Indonesia Investment Coordinating Board. ANTAM had paid US\$130 million in cash following the completion of the transaction, and the remaining US\$30 million will be disbursed once PT NHM's gold reserves increase by 1 million ounces by the end of 2017. ANTAM also posted non-cash gain of Rp2.48 trillion following the re-valuation

nonkas sebelum pajak sebesar Rp2,48 triliun atas revaluasi nilai wajar 17,5 saham PT NHM milik Perseroan oleh penilai independen Suwendho Rinaldy & Rekan. Hal ini sesuai dengan ketentuan PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Pada tanggal 31 Desember 2014, PT NHM memiliki total cadangan bijih emas terbukti dan terkira sebesar 3 juta dmt dengan kadar emas dan perak masing-masing sebesar 12 dan 20 gpt dan kandungan logam emas dan perak sebesar 1,1 juta dan 1,9 juta toz. Sedangkan estimasi sumber daya emas PT NHM pada tanggal pelaporan yang sama adalah sebesar 4,6 juta dmt dengan kadar emas dan perak masing-masing sebesar 13 dan 22 gpt dan kandungan logam emas dan perak masing-masing sebesar 1,9 juta dan 3,2 juta toz.

Di tahun 2014, PT NHM mencatatkan produksi emas sebesar 329.669 toz dan perak sebesar 458.284 toz dengan biaya produksi emas rata-rata dan harga jual emas rata-rata masing-masing mencapai AU\$994 per toz dan AU\$1.414.

of the 17.5% of its stake in PT NHM by an independent appraiser Suwendho Rinaldy & Rekan in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards No. 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement.

As at December 31, 2014, PT NHM has a total of proven and probable gold reserves of 3 million dmt with gold and silver grade of, respectively, 12 and 20 gpt and gold and silver metal content of, respectively, 1.1 million and 1.9 million toz. Meanwhile, PT NHM recorded total gold resources of 4.6 million dmt with gold and silver content of, respectively 13 and 22 gpt and gold and silver metal content of, respectively, 1.9 million and 3.2 million toz.

In 2014, PT NHM recorded gold and silver production of 329,669 toz and 458,284 toz, respectively, with an annual gold cash cost and average selling price of, respectively, AU\$994 per toz and AU\$1,414 per toz.

Uraian Description	Unit	2014				
		Jan-Mar	Apr-Jun	Jul-Sep	Okt-Des Oct-Dec	TOTAL
Produksi Emas Gold Production	toz	70.562	124.967	67.676	66.464	329.669
	kg	2.000	3.543	1.919	1.884	9.346
Penjualan Emas Gold Sales	toz	78.970	103.809	98.714	57.823	339.316
	kg	2.239	2.943	2.798	1.639	9.619
Produksi Perak Silver Production	toz	66.005	220.583	88.627	83.069	458.284
	kg	1.871	6.253	2.513	2.355	12.992
Biaya Tunai Per Unit Produksi Emas Cash Cost Per Unit of Gold Produced	AU\$/toz	706	409	784	845	637
Total Biaya Produksi Per Unit Produksi Emas Total Cost Per Unit of Gold Produced	AU\$/toz	1.093	722	1.125	1.269	994
Harga Rata-Rata Emas Gold Average Selling Price	AU\$/toz	1.489	1.382	1.393	1.402	1.414

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

PT WEDA BAY NICKEL (Kepemilikan ANTAM: 10%)

ANTAM mendapatkan *free carried* di usaha ventura bersama dengan Eramet S.A. (ESA), Mitsubishi Corporation (MC) dan Pamco untuk mendirikan tambang nikel dan kobalt serta pabrik pengolahan nikel berteknologi hidrometalurgi di Teluk Weda di wilayah yang terletak di antara Kabupaten Halmahera Tengah dan Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara. Proyek nikel ini akan dikelola oleh PT Weda Bay Nickel (PT WBN) yang struktur kepemilikan sahamnya terdiri dari 10% ANTAM dan 90% Strand Minerals (Indonesia) Pte. Ltd. (SMI). Saham SMI dimiliki oleh ESA sebanyak 66,6%, MC sebanyak 30% dan Pamco sebanyak 3,4%. ANTAM memiliki opsi untuk meningkatkan porsi saham PT WBN miliknya menjadi 25%. Proyek Weda Bay Nickel (PWBN) direncanakan akan memproduksi 65.000 ton nikel per tahunnya menggunakan teknik pemrosesan *sulfuric acid atmospheric pressure leaching* yang dikembangkan oleh ESA.

Melalui siaran persnya, ESA mengumumkan bahwa keputusan untuk melanjutkan pelaksanaan PWBN belum dapat ditentukan di 2014 karena pertimbangan volatilitas harga nikel dan kemungkinan *outlook* jangka pendek serta perundingan yang masih berlangsung dengan Pemerintah Republik Indonesia untuk mendapatkan kelonggaran pajak. Penundaan ini menyebabkan ESA melakukan penurunan nilai aset sebesar €313 juta (berdasarkan Laporan Keuangan Tengah Tahun 2014). Namun demikian, ESA tetap optimis dengan *outlook* dari pasar nikel dan mereka percaya bahwa pengimplementasian larangan ekspor bijih mineral mentah oleh Pemerintah Republik Indonesia merupakan langkah positif untuk memulihkan keseimbangan pasar.

PT WEDA BAY NICKEL (ANTAM's Ownership: 10%)

ANTAM acquired a free carried interest in the joint venture with Eramet S.A (ESA) and Mitsubishi Corporation (MC) to exploit nickel and cobalt as well as to build a nickel processing plant using hydrometallurgical technology in Weda Bay, an area located between the Central and East Halmahera Regencies in North Maluku province. The project is undertaken by PT Weda Bay Nickel (PT WBN), in which ANTAM holds a 10% ownership while the remaining 90% is held by Strand Minerals (Indonesia) Pte Ltd. (SMI). SMI is 66.6% owned by ESA and 33.4% held by MC. ANTAM has an option to increase its ownership up to 25%. The Weda Bay Nickel Project is commissioned to produce 65,000 tons nickel per annum out of the measured, indicated and inferred nickel resources of the project using the sulfuric acid atmospheric pressure leaching processing technology developed by ESA.

Through its press release, ESA announced that the project construction decision could not be made in 2014 on the back of nickel prices volatility, its short term outlook as well as the fact that the company was still in negotiation with the Government of the Republic of Indonesia concerning tax allowance. Due to the delay, ESA had an asset write off of €313 million on December 31, 2014. Regardless, ESA holds an optimistic view of the global nickel market due to the raw mineral ore ban enacted by the Government of the Republic of Indonesia to restore the market balance.

PT DAIRI PRIMA MINERALS (Kepemilikan ANTAM: 20%)

Proyek tambang bawah tanah bijih seng dan galena (senyawa timah hitam dan perak) Dairi (PD) yang dikembangkan oleh PT Dairi Prima Mineral (PT DPM) berlokasi di area Sopokomil, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. PT Bumi Resources Minerals Tbk melalui Gain and Win Pte. Ltd. memiliki 80% saham PT DPM dan sisa kepemilikan saham PT DPM seluruhnya dimiliki oleh ANTAM. Total jumlah cadangan PD tercatat sebesar 11 juta ton dengan kadar seng, timah hitam, dan perak masing-masing sebesar 11,5%, 6,8%, dan 7,5 gpt. Sedangkan estimasi total sumber daya PD tercatat sebesar 25,12 juta ton dengan kandungan seng dan timah hitam masing-masing sebesar 10,1% dan 6%. PD diharapkan dapat memproduksi 162.000 ton seng dan 75.000 ton timah hitam selama delapan tahun dengan total biaya produksi tunai tahunan per ton sebesar US\$91. Di bulan Juli 2012, PT DPM berhasil mendapatkan izin eksploitasi melalui penambangan bawah tanah dari Kementerian Kehutanan.

Pada tanggal 22 Oktober 2013, PT DPM menandatangani Perjanjian Kerja Sama Strategis dengan Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng PT DPM. NFC akan membantu PT DPM dalam penyediaan dana dengan nilai pendanaan sebesar 85% dari biaya yang diperlukan untuk pengembangan tambang timah hitam dan seng di Dairi. Selanjutnya, pada tanggal 17 April 2014, PT DPM menandatangani kontrak *Engineering, Procurement & Construction* dengan NFC untuk pengembangan fasilitas dan infrastruktur tambang.

PT GORONTALO MINERALS (Kepemilikan ANTAM: 20%)

ANTAM memiliki 20% kepemilikan proyek penambangan tembaga dan emas yang dikelola oleh PT Gorontalo Minerals (PT GM) di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. PT Bumi Resources Minerals Tbk, melalui International Minerals Company LLC, memiliki 80% saham PT GM. Pada tahun 2010 PT GM memperoleh Ijin Pinjam

PT DAIRI PRIMA MINERALS (ANTAM's Ownership: 20%)

The underground mine of zinc ore and galena (black lead and silver compounds) developed by PT Dairi Prima Mineral (PT DPM) is located in Sopokomil, Dairi Regency, North Sumatra Province. PT DPM is 80% owned by Bumi Resources Minerals Tbk through Gain and Win Pte. Ltd, while ANTAM holds the remaining 20%. PT DPM's mineral reserves is recorded at 11 million ton containing zinc (11,5%), lead (6,8%) and silver (7,5 gpt). The projects mineral resources are recorded at 25.12 million ton containing zinc (10) and lead (6%). The Dairi Project is expected to produce 162,000 tons of zinc and 75,000 tons of black lead within an eight years period with total annual cash production cost of US\$91 per ton. In July 2012, PT DPM obtained the principle approval on the forest use for zinc ore and black lead underground mining from the Ministry of Forestry in July 2012.

On October 22, 2013, PT DPM has signed a strategic cooperation agreement with Non-Ferrous Metal Industry's Foreign Engineering and Construction Co. Ltd. (NFC) to develop the company's lead and zinc mines. NFC will assist PT DPM to arrange approximately 85% of the total funding required to develop the lead and zinc mines in Dairi. Furthermore, on April 17, 2014, PT DPM entered into an Engineering, Procurement and Construction (EPC) contract with NFC to develop mine facilities and infrastructures.

PT GORONTALO MINERALS (ANTAM's Ownership: 20%)

ANTAM holds a 20% ownership in the copper and gold mining project that is managed by PT Gorontalo minerals (PT GM) in Bone Bolango Regency, Gorontalo province. The remaining 80% Stake of the project is held by PT Bumi Resources Minerals Tbk, through International Minerals Company LLC. In 2010 PT GM obtained its Forest

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Pakai Kawasan Hutan untuk kegiatan eksplorasi dari Departemen Kehutanan yang membolehkan PT GM untuk melakukan aktivitas eksplorasi di wilayah eksplorasinya dan menyelesaikan studi kelayakan proyek perusahaan tersebut. PT GM telah menyelesaikan laporan estimasi sumber daya emasnya sesuai dengan standar JORC di bulan Agustus 2012. Berdasarkan laporan tersebut, lokasi tambang PT GM memiliki total sumber daya bijih sebesar 292 juta dmt dengan rata-rata kadar emas sebesar 0,47 gpt dan kadar tembaga 0,5%. PT GM telah mendapatkan izin pinjam pakai untuk kegiatan eksplorasi yang berlaku sampai Juli 2014.

Di tahun 2014, PT GM masih dalam proses mendapatkan izin memasuki tahap konstruksi dan telah mengirimkan perbaikan Final Dokumen Akhir Studi Kelayakan Penambangan dan Pengolahan Tembaga dan Mineral Pengikutnya pada tanggal 12 Agustus 2014 melalui surat No. 029/GM-EXT/VIII-14. Selain itu, PT GM telah berhasil mendapatkan perpanjangan ke-2 atas izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang berlaku sampai dengan tanggal 18 Juli 2015 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.4160/Menhut-VII/PKH/2013.

PT SORIKMAS MINING (Kepemilikan ANTAM: 25%)

PT Sorikmas Mining (PT SM) merupakan perusahaan patungan yang mengelola proyek penambangan bijih emas di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Sihayo Gold Limited (SGL), sebuah perusahaan tambang publik Australia, memiliki 75% saham PT SM dan seluruh sisa saham PT SM dimiliki oleh ANTAM. Selama 2013, PT SM masih berkonsentrasi pada penyelesaian studi kelayakan definitif proyeknya. Hasil terkini aktivitas eksplorasi SGL menunjukkan estimasi total sumber daya emas terukur, terindikasi dan tereka wilayah pertambangan PT SM mencapai 16,9 juta dmt dengan kadar emas rata-rata sebesar 2,6 gpt dan kandungan logam emas sebesar 1,424 juta toz (JORC Code Edisi 2012). Setelah peninjauan ulang studi kelayakannya, PT SM menargetkan volume produksi bijih emas tahunan sampai dengan 43.000 toz selama periode 10 tahun dengan biaya tunai per unit tahunan sebesar US\$775 per toz (dengan asumsi menggunakan bahan bakar disel). Estimasi biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan pabrik pengolahan bijih emas PT SM adalah sebesar US\$58,7 juta.

Use Permit for exploration activities from the Ministry of Forestry, allowing PT GM to engage in exploration activities and completing the feasibility study of the project. PT GM completed its JORC based gold resources report in August 2012. Based on the report, PT GM's mine has a total gold resources of 292 million dmt with an average grade of 0.47 gpt and copper content of 0.5%. The Forest Use Permit issued to PT GM will allow the company to carry out exploration activities in the region up until July 2014.

In 2014, PT GM was still in the process of obtaining the permit to commence construction phase and submitted the revision of its feasibility study of copper and other minerals mining and processing on August 12, 2014 through the company's letter No. 029/GM-EXT/VIII-14. In addition, PT GM had also obtained the second extension of the Borrow and Use of Forest Area Permit with an expiration date of July 18, 2015 based on the Decree of the Ministry of Forestry No. SK.4160/Menhut-VII/PKH/2013.

PT SORIKMAS MINING (ANTAM's Ownership: 25%)

PT Sorikmas Mining (PT SM) is a joint venture company that engages in the operation of gold ore mining project located in Mandailing Natal Regency, North Sumatera Province. This joint venture is 75% owned by Sihayo Gold Limited (SGL), an Australian public mining company, and the remaining 25% is owned by ANTAM. Throughout 2013, PT SM's focus was concentrated on the completion of the feasibility study of the project. The latest exploration result conducted by Sihayo Gold Limited shows an estimation of the mine's total indicated and inferred gold resources of 16.9 million dmt with an average gold grade of 2.6 gpt and gold metal content of 1,424 million toz. After a review of its feasibility study, PT SM is targeting a gold production volume of 43,000 toz within ten years' period with an annual cash cost of US\$775 per toz, assuming that the project is using diesel fuel. PT SM estimated the capital expenditure for its gold processing facility would reach US\$58.7 million.

PT SM telah menyampaikan Studi Kelayakan Pemerintah Indonesia di bulan Februari 2014 yang mencakup informasi teknis dan keuangan terkait proyek. Pada tanggal 24 September 2014, PT SM menerima Persetujuan Awal dari Direktur Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber daya Mineral RI. Pada tanggal 8 Desember 2014, PT SM menyampaikan ANDAL, RKL dan RPL ke Kementerian Lingkungan Hidup.

PT GALUH CEMPAKA (Kepemilikan ANTAM: 20%)

ANTAM memiliki *free carried interest* sebesar 20% pada Proyek Intan Cempaka yang dioperasikan oleh perusahaan patungan PT Galuh Cempaka (PT GC) untuk mengolah cadangan intan aluvial di Cempaka dan Danau Seran, Kalimantan. Gem Diamonds memiliki 80% saham dalam perusahaan patungan ini. Tambang Cempaka menghasilkan intan putih berkualitas tinggi serta beragam intan berwarna.

PT SM had submitted a Government of Indonesia Feasibility Study in February 2014 comprising technical and financial information in support of the project. On September 24, 2014, PT SM obtained the initial approval from the Director General of Minerals and Coal, the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia. On December 8, 2014, PT SM submitted its ANDAL, Management Plan (RKL) and the Monitoring Plan (RPL) to the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia.

PT GALUH CEMPAKA (ANTAM's Ownership: 20%)

ANTAM holds a free carried interest of 20% in Cempaka Diamond Project operated by PT Galuh Cempaka (PT GC) that engages in the processing the alluvial diamond reserves in Cempaka and Seran Lake, in Southeast Kalimantan. The remaining 80% of PT GC's shares is held by Gem Diamonds. The Cempaka mine produces high-quality white diamonds and a variety of colored diamonds that are priced at average diamond price prevailed in the global market.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

No.	Perusahaan Company	Produk/ Komoditas Product/ Commodity	Kontrak Karya Contract of Work	Kepemilikan ANTAM ANTAM's Ownership		Lokasi Location	Mitra Partner	Status
				Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Opsi Option			
1	PT Nusa Halmahera Minerals	Emas Gold	Generasi ke-6 6 th Generation	25%	-	Halmahera, Maluku Utara Halmahera, North Maluku	Newcrest Singapore Holding Pte Ltd, entitas anak dari Newcrest (asx listed) Newcrest Singapore Holding Pte Ltd, a subsidiary of Newcrest (asx listed)	Produksi Production
2	PT Galuh Cempaka	Intan Diamond	Generasi ke-7 7 th Generation	20%	-	Banjarbaru & Tanah Laut, Kalimantan Selatan Banjarbaru & Tanah Laut, South Kalimantan	Ashton MMC Pte., Ltd. anak perusahaan dari Gems Dimaond Ltd (LSE Listed) Ashton MMC Pte., Ltd., a subsidiary of Gems Dimaond Ltd (LSE Listed)	Produksi Production
3	PT Dairi Prima Minerals	Timbal/ seng Lead/Zinc	Generasi ke-7 7 th Generation	20%	-	Dairi & Pakpak Bharat, Sumatera Utara Dairi & Pakpak Bharat, North Sumatera	Gain and Win Pte., Ltd. entitas anak dari Herald Resources Gain and Win Pte., Ltd., a subsidiary of Herald Resources	Konstruksi Construction
4	PT Weda Bay Nickel	Nikel Nickel	Generasi ke-7 7 th Generation	10%	15% (setelah BFS) 15% (setelah 14 tahun beroperasi)	Halmahera, Maluku Utara Halmahera, North Maluku	Strand Minerals (Indonesia) Pte., Ltd, perusahaan patungan dari Eramet (66,6%) dan Mitsubishi (33,4%) Strand Minerals (Indonesia) Pte., Ltd, a joint venture between Eramet (66,6%) and Mitsubishi (33,4%)	Konstruksi Construction

No.	Perusahaan Company	Produk/ Komoditas Product/ Commodity	Kontrak Karya Contract of Work	Kepemilikan ANTAM ANTAM's Ownership		Lokasi Location	Mitra Partner	Status
				Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Opsi Option			
5	PT Sorikmas Mining	Emas dan Logam Dasar Gold and Base Metals	Generasi ke-7 7 th Generation	25%	-	Mandailing-Natal, North Sumatera	Aberfoyle Pungkt Investment Pte. Ltd. entitas anak dari Sihayo Gold Limited (d/h Oropa Limited) (ASX Listed) Aberfoyle Pungkt Investment Pte. Ltd., a subsidiary of Sihayo Gold Limited (d/h Oropa Limited) (ASX Listed)	Eksplorasi Exploration
6	PT Gorontalo Minerlas	Emas dan Logam Dasar Gold and Base Metals	Generasi ke-7 7 th Generation	20%	-	Bone Bolango, Sulawesi Utara Bone Bolango, North Sulawesi	International Minerals co. LLC anak perusahaan dari PT Bumi Resources International Minerals co. LLC, a subsidiary of PT Bumi Resources	Eksplorasi Exploration
7	PT Sumbawa Timur Mining	Emas dan Logam Dasar Gold and Base Metals	Generasi ke-7 7 th Generation	20%	-	Sumbawa Timur, Nusa Tenggara Barat East Sumbawa Timur, West Tenggara	Eastern Star Resource Pty., Ltd.	Eksplorasi Exploration
8	PT Pelsart Tembang Kencana	Emas Gold	Generasi ke-7 7 th Generation	15%	-	Kota Baru, Tanah Bumbu, Banjar, Tanah Laut, Kalimantan Selatan Kota Baru, Tanah Bumbu, Banjar, Tanah Laut, South Kalimantan	Pelsart International NL, Australia	Tidak Ada Aktivitas No Activity

LAPORAN AKTIVITAS EKSPLORASI DAN ESTIMASI CADANGAN BIJIH DAN SUMBER DAYA MINERAL

Exploration Activity Report and Estimation of Ore Reserves and Mineral Resources



Kegiatan eksplorasi ANTAM berfokus pada penemuan cadangan baru komoditas utama Perseroan: nikel, emas & bauksit.

ANTAM's exploration activities focus on the discovery of new reserves of the company's main commodities: nickel, gold & bauxite.

Sebagai perusahaan tambang, kegiatan eksplorasi merupakan hal yang penting untuk mempertahankan kelangsungan usaha mengingat suatu tambang memiliki usia tertentu (*non-renewable*). Meskipun ANTAM memiliki jumlah cadangan dan sumber daya yang besar dan berkualitas tinggi, di tahun 2014 ANTAM tetap melanjutkan kegiatan eksplorasi untuk memastikan keberlanjutan Perseroan.

Pelaporan hasil eksplorasi dan estimasi cadangan bijih dan sumber daya mineral ANTAM mengacu pada standar pelaporan yang diterbitkan oleh *Joint Ore Reserve Committee* yang beranggotakan Australian Institute of Mining and Metallurgy, Australian Institute of Geoscientists, dan Minerals Council of Australia. Dengan estimasi cadangan yang dibuat berdasarkan JORC Code tersebut, estimasi cadangan ANTAM dapat diperbandingkan dengan estimasi perusahaan pertambangan global lainnya.

As a mining company, exploration is a key factor in maintaining the business sustainability given the age limitation of mines. Despite having a vast and high quality reserves and resources, in 2014 ANTAM continued its exploration activities to ensure the Company's sustainability.

ANTAM reports its exploration results and estimates of its ore reserves and mineral resources based on the reporting standard issued by the Joint Ore Reserve Committee, which is comprised of the Australian Institute of Mining and Metallurgy, the Australian Institute of Geoscientists, and the Minerals Council of Australia. Therefore, the estimate of ANTAM's reserves is comparable to other global mining company.

Kegiatan eksplorasi pada tahun 2014 menghabiskan biaya sebesar Rp10,53 miliar, turun 94% dibandingkan dengan tahun 2013 seiring dengan inisiatif efisiensi yang dicanangkan di tahun 2014. Di tahun tersebut, aktivitas eksplorasi difokuskan pada penemuan cadangan dan sumber daya baru komoditas emas.

NIKEL

Di tahun 2014, aktivitas eksplorasi nikel berkonsentrasi untuk memperoleh sumber daya nikel saprolit untuk menunjang kelangsungan umpan bijih bagi pabrik feronikel di Pomalaa dengan target sumber daya terukur bijih nikel saprolit sebesar 1,2 juta wmt dengan kandungan rata-rata Ni \geq 2,0 %.

Di Pomalaa, aktivitas eksplorasi nikel ANTAM mencakup kegiatan pemboran *single* dengan total kedalaman pemboran mencapai 3.180,50 meter; pemboran *triple* dengan total kedalaman pemboran mencapai 1.275,45 meter; pemetaan geologi semi detail 118,57 Ha; *sample* permukaan 2 conto; percontaan *core* 4.763 conto; *logging core* 4.555,90 meter; pengukuran *grid* 26,72 km dan preparasi 5.297 conto.

In 2014, ANTAM's exploration cost, not including joint venture, decreased 94% to Rp10.53 billion compared to 2013 due to the company's efficiency initiatives in 2014. In the period, exploration efforts were focused on the discovery of new gold reserves and resources.

NICKEL

In 2014, ANTAM's nickel exploration activities had a focus on finding saprolite nickel resources to support the ore feed of ferronickel plants in Pomalaa with a target of measured resources of 1.2 million wmt of saprolite nickel ore with an average Ni \geq 2,0 %.

In Pomalaa, ANTAM's nickel explorations included single core drillings with total depth of 3,180.50 meter; triple core drillings with total depth of 1,275.45 meter; semi detailed geological mappings with area of 118.57 ha; surface survey with total two samples; core sample collection with total 4,763 samples; core logging with total depth of 4,555.90 meter; grid measurement with a value of 26.72 km and sample preparations of 5,297 samples.

Cadangan Nikel Saprolit per 31 Desember 2014

Nickel Saprolite Reserves as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	Mgo (%)
Cadangan Terbukti Proved Reserves								
Halmahera Timur East Halmahera	Tanjung Buli	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	7,3	4,7	2,17	13,13	43,11	25,74
	Pulau Pakal Pakal Island	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	10,2	6,6	2,39	15,35	40,29	21,48
Kolaka	Pomalaa	Ni \geq 1,8%	3,1	2,3	2,13	16,31	39,61	18,94
Sub-jumlah Cadangan Terbukti Subtotal Proved Reserves			20,6	13,6	2,27	14,75	41,15	22,52

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Cadangan Nikel Saprolit per 31 Desember 2014

Nickel Saprolite Reserves as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	Mgo (%)
Cadangan Terkira Probable Reserves								
Halmahera Timur East Halmahera	Tanjung Buli	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	1,0	0,5	2,2	13,1	38,2	17,3
	Pulau Pakal Pakal Island	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	0,5	0,5	2,3	15,3	40,7	23,2
	Mornopo	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	18,5	12,5	2,2	11,8	44,8	26,6
	Sangaji	Ni \geq 1,55%	92,0	67,5	1,9	12,2	40,7	27,2
Kolaka	Pomalaa	Ni \geq 1,8%	1,0	1,0	2,0	14,2	40,6	20,9
Sub-jumlah Cadangan Terkira Subtotal Probable Reserves			113,0	82,0	2,0	12,2	41,3	26,9
Jumlah Cadangan Nikel Saprolit Total Nickel Saprolite Reserves			133,6	95,6	2,0	12,6	41,3	26,3

Sumber Daya Nikel Saprolit per 31 Desember 2014

Nickel Saprolite Resources as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	Mgo (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources								
Halmahera Timur East Halmahera	Sangaji	Ni \geq 1,55%	6,0	3,9	2,12	12,28	39,01	26,12
Konawe Utara North Konawe	Tapunopaka	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	5,3	3,4	2,25	15,77	36,27	17,48
	Mandiodo	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	4,9	3,2	2,12	16,02	37,59	20,31
	Bahubulu	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	4,7	3,1	2,34	14,39	38,71	14,42
Kolaka	Pomalaa	Ni \geq 1,8%	0,2	0,1	2,17	12,51	42,2	22,36
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources			21,1	13,7	2,20	14,50	37,95	19,94
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources								
Halmahera Timur East Halmahera	Pulau Pakal Pakal Island	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	4,5	3,0	2,7	13,7	36,5	22,2
	Sangaji	Ni \geq 1,55%	11,5	7,5	2,2	12,2	41,2	23,7
Konawe Utara North Konawe	Tapunopaka	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	0,5	0,3	2,1	17,0	35,0	17,6
	Mandiodo	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	3,0	2,0	2,1	15,4	39,3	20,0
	Bahubulu	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	9,5	6,0	2,3	15,7	37,3	17,2
	Lalindu & Lasolo	Ni \geq 1,8% & Fe < 25%	8,5	5,5	2,2	15,4	38,2	20,2
Kolaka	Pomalaa	Ni \geq 1,8%	0,5	0,5	2,1	12,3	42,3	23,6
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terindikasi Subtotal Indicated Mineral Resources			38,0	24,8	2,3	14,3	38,8	20,8
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources								
Halmahera Timur East Halmahera	Sangaji	Ni \geq 1,55%	51	42	2	13	41	27,5
Kolaka	Pomalaa	Ni \geq 1,8%	1	1	2	11,5	43	22,5
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Tereka Subtotal Inferred Mineral Resources			52,0	43,0	2,0	13,0	41,0	27,4
Jumlah Sumber Daya Nikel Saprolit Total Nickel Saprolite Resources			111,1	81,5	2,1	13,6	39,8	24,1

Sumber Daya Nikel Limonit per 31 Desember 2014

Nickel Limonite Resources as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO ₂ (%)	Mgo (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources								
Halmahera Timur East Halmahera	Tanjung Buli	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	7,8	5,0	1,58	39,06	14,78	4,82
	Pulau Pakal Pakal Island	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	20,8	13,5	1,68	40,56	9,68	2,56
	Mornopo	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	9,8	6,3	1,53	40,67	14,83	3,75
	Sangaji	Ni ≥ 1% & Ni < 1,55	35,0	22,7	1,21	40,73	14,16	2,35
Konawe Utara North Konawe	Tapunopaka	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	27,8	18,0	1,52	41,03	10,47	3,34
	Mandiodo	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	28,2	18,3	1,49	41,01	11,25	3,99
	Bahubulu	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	5,3	3,4	1,49	31,08	14,8	8,56
Kolaka	Pomalaa	Ni ≥ 1,2%	2,4	1,6	1,42	30,89	26,31	6,04
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources			137,1	88,8	1,46	40,18	12,46	3,46
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources								
Halmahera Timur East Halmahera	Tanjung Buli	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	1,0	0,5	1,4	41,1	10,7	4,2
	Pulau Pakal Pakal Island	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	0,5	0,3	1,5	39,7	11,8	3,2
	Mornopo	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	2,5	1,5	1,5	37,5	16,4	4,8
	Sangaji	Ni ≥ 1% & Ni < 1,55%	78,0	50,5	1,2	41,8	12,5	2,5
Konawe Utara North Konawe	Tapunopaka	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	9,5	6,0	1,6	40,2	10,7	4,9
	Mandiodo	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	19,5	13,0	1,5	39,1	12,5	4,9
	Bahubulu	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	20,5	13,5	1,5	31,3	21,2	8,9
	Lalindu & Lasolo	Ni ≥ 1,2% & Fe ≥ 25%	41,0	26,5	1,5	38,3	13,7	4,5
Kolaka	Pomalaa	Ni ≥ 1,2%	4,5	3,0	1,4	32,1	24,2	5,9
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terindikasi Subtotal Indicated Mineral Resources			177,0	114,8	1,4	39,0	14,1	4,2
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources								
Halmahera Timur East Halmahera	Sangaji	Ni ≥ 1% & Ni < 1,55%	54	38	1	42	11	2,5
Kolaka	Pomalaa	Ni ≥ 1,2%	14	10	1,5	26	26	5
Sub-jumlah Sumber Daya Tereka Subtotal Inferred Resources			68,0	48,0	1,1	38,7	14,1	3,0
Jumlah Sumber Daya Nikel Limonit Total Nickel Limonite Resources			382,1	251,6	1,4	39,4	13,5	3,7

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Sumber Daya Nikel Saprolit PT Gag Nikel per 31 Desember 2014

Nickel Saprolite Resources of PT Gag Nikel as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	Mgo (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources								
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	Ni ≥ 1,5%	45,7	32,4	1,88	14,88	38,45	22,30
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources								
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	Ni ≥ 1,5%	11,7	8,3	1,84	14,47	39,11	22,40
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources								
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	Ni ≥ 1,5%	130,9	93,6	1,82	16,09	39,22	22,13
Jumlah Sumber Daya Nikel Saprolit Total Saprolite Nickel Resources			188,3	134,3	1,83	15,70	39,03	22,19

Sumber Daya Nikel Limonit PT Gag Nikel per 31 Desember 2014

Nickel Limonite Resources of PT Gag Nikel as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade Cut-off Grade	Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Ni (%)	Fe (%)	SiO2 (%)	Mgo (%)
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources								
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	Ni ≥ 1,2%	34,3	21,5	1,40	41,98	10,97	1,82
Sumber Daya Mineral Terindikasi Indicated Mineral Resources								
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	Ni ≥ 1,2%	8,1	5,1	1,42	40,58	10,98	1,59
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources								
Pulau Gag Gag Island	Pulau Gag Gag Island	Ni ≥ 1,2%	128,0	80,7	1,46	39,40	11,12	1,79
Jumlah Sumber Daya Nikel Limonit Total Limonite Nickel Resources			170,4	107,3	1,44	39,97	11,08	1,78

Pada akhir tahun 2014, total cadangan nikel saprolit ANTAM tercatat sebesar 133,6 juta wmt atau turun 1%. Di tahun yang sama, total sumber daya saprolit Perseroan mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 299,4 juta wmt dengan memperhitungkan sumber daya nikel saprolit milik PT Gag Nikel. Penurunan sumber daya nikel saprolit ANTAM disebabkan terutama oleh pendetilan hasil kegiatan eksplorasi.

As at the end of the 2014, ANTAM's total saprolite nickel reserves were recorded at 133.6 million wmt or down 1%. In the year period, the company's total saprolite nickel resources decreased by 1% to 299.4 million wmt due to the depletion of the saprolite nickel resources of PT Gag Nikel following more detailed exploration activities.

EMAS

Kegiatan eksplorasi emas ANTAM di tahun 2014 dilaksanakan di daerah Batangasai, Jambi; Air Niru, Bengkulu; serta Pongkor dan Papandayan, Jawa Barat.

Target eksplorasi emas di Batangasai, Jambi adalah melokalisasi dan memastikan potensi dan model mineralisasi daerah Kayu Aro dan Hulu Tangkui Selatan dengan melakukan pemetaan geologi detail, *groundmagnet*, studi struktur dan alterasi.

Aktivitas eksplorasi emas di Air Niru, Bengkulu bertujuan untuk melokalisasi penyebaran mineralisasi *vein system (low sulfidation)* di permukaan maupun bawah permukaan di prospek Air Niru untuk mengetahui potensi mineralisasi di daerah tersebut sebagai dasar tindak lanjut ke tahap berikutnya serta evaluasi struktur prospek Gunung Husen dan Lebong Kandis.

Kegiatan eksplorasi dan pengembangan cadangan bijih emas Pongkor, Jawa Barat meliputi kegiatan pemetaan geologi detail 18.38 Ha; pemetaan geologi semi detail 2 Ha; percontaan batuan 59 conto; percontaan inti bor 988 conto; pemerian inti bor 2.312,85 meter; pengukuran lintasan 23,84 km; percontaan soil 109 conto; percontaan petmin 2 conto; pemboran dengan total kedalaman 2.042,15 m; pengukuran geofisika 266 titik dan *cross cut tunnel* 0,05 meter.

Sedangkan target dari aktivitas eksplorasi emas di Papandayan, Jawa Barat bertujuan untuk melokalisasi potensi sistem *high sulphidation* dan kemungkinan berkembangnya sistem *porphyry* pada bagian bawah Cijulang.

Pada tanggal 31 Desember 2014, total cadangan emas konsolidasian ANTAM tercatat turun sebesar 9% menjadi 4,4 juta *dry metric ton (dmt)* dibandingkan jumlah cadangan pada akhir 2013. Penurunan ini terutama disebabkan penurunan jumlah cadangan di tambang emas Pongkor dan Cibaliung. Sementara itu, jumlah sumber daya emas ANTAM tercatat sebesar 3,9 juta dmt, turun 27% dibandingkan tahun 2013 seiring dengan penurunan jumlah sumber daya emas di tambang emas Pongkor.

GOLD

In 2014, ANTAM's gold explorations were conducted in Batangasai, Jambi; Air Niru, Bengkulu; as well Pongkor and Papandayan, West Java.

The focus of ANTAM's gold explorations in Batangasai, Jambi was to localize and determine the potentials and mineralization models of the Kayu Aro and South Hulu Tangkui areas by conducting detailed geological mappings, *groundmagnet* surveys, and alteration analysis.

ANTAM's gold exploration activities in Air Niru, Bengkulu had a focus on localizing the mineralization distribution of the vein system (*low sulfidation*) both above and under the surface of the Air Niru prospect to determine the mineralization potentials of the area as a basis to proceed to the next phase as to evaluate the structures of the Gunung Husen and Lebong Kandis prospects.

ANTAM's gold exploration and reserves development activities in Pongkor, West Java included detailed geological mapping with total area of 18.38 ha; semi detailed geological mapping with total area of 2 ha; rock samplings with total 59 rock samples; drill core sampling with 988 samples; drill core logging with a value of 2,312.85 m; drill measurement with a value of 23.84 km; soil sampling with 109 samples; petmin sampling with 2 samples; drilling with total depth of 2,042.15 m; geophysics measurement with total 266 points and cross cut tunnel with a value of 0.05 m.

Meanwhile, the focus of gold explorations in Papandayan, West Java was to localize the potentials of high sulphidation systems and to probe the possibility of the development of porphyry systems below the surface of the Cijulang area.

As at December 31, 2014, ANTAM's total consolidated gold reserves recorded a decrease of 9% to 4.4 million dry metric ton (dmt) compared to the 2013 reserves figure. The decrease was largely due to the gold reserves decrease in the Pongkor and Cibaliung gold mines. Meanwhile, ANTAM's gold resources were recorded at 3.9 million dmt, down 27% compared to 2013 due to the decrease of the gold resources in the Pongkor gold mine.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Cadangan Emas per 31 Desember 2014

Gold Reserves as at December 31, 2014

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
			Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Pongkor	Terbukti Proved	1,04	5,95	75	0,20	2,52
	Terkira Probable	1,08	4,3	64	0,15	2,21
Jumlah Cadangan Emas Total Gold Reserves		2,12	5,1	70	0,35	4,73

Sumber Daya Emas per 31 Desember 2014

Gold Resources as at December 31, 2014

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
			Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Pongkor	Terukur Measured	0,53	4,67	57	0,08	0,97
	Terindikasi Indicated	3,13	3,3	36	0,33	3,63
	Tereka Inferred	0,17	7	83	0,04	0,44
Jumlah Sumber Daya Emas Total Gold Resources		3,83	4	41	0,45	5,04

Cadangan Emas PT Cibaliung Sumberdaya per 31 Desember 2014

Gold Reserves of PT Cibaliung Sumberdaya as at December 31, 2014

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
			Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Cibaliung	Terbukti Proved	1,88	5,93	51	0,36	3,07
	Terkira Probable	0,35	6,6	73	0,07	0,82
Jumlah Cadangan Emas Total Gold Reserves		2,23	6,0	54	0,43	3,89

Sumber Daya Emas PT Cibaliung Sumberdaya per 31 Desember 2014

Gold Resources of PT Cibaliung Sumberdaya as at December 31, 2014

Lokasi Location	Klasifikasi Cadangan Reserve Classification	Tonase Tonnage (juta million dmt)	Kadar Grade		Kandungan Logam Contained Metal	
			Au (gpt)	Ag (gpt)	Au (juta million oz)	Ag (juta million oz)
Cibaliung	Tereka Inferred	0,07	4	43	0,01	0,09
Jumlah Sumber Daya Emas Total Gold Resources		0,07	4	43	0,01	0,09



BAUKSIT

Kegiatan eksplorasi bauksit dilaksanakan di daerah Tayan, Mempawah dan Landak, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 31 Desember 2014, total cadangan bauksit konsolidasian ANTAM turun sebesar 0,3% menjadi 111,5 juta wmt dibandingkan jumlah cadangan pada akhir 2013. Sementara itu, jumlah sumber daya bauksit konsolidasian ANTAM tercatat sebesar 589,5 juta wmt, naik 0,3% dibandingkan tahun 2013.

BAUXITE

ANTAM conducted gold exploration activities in Tayan, Mempawah and Landak, West Kalimantan.

As at December 31, 2014, ANTAM's consolidated bauxite reserves decreased by 0.3% over the 2013 figure to 111,5 million wmt. Meanwhile, the company's bauxite resources amounted to 589,5 million wmt, a 0.3% increase compared to 2013.

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion & Analysis

Cadangan Bauksit per 31 Desember 2014

Bauxite Reserves as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade Cut-off Grade	Bauksit Tercuci Washed Bauxite		Kadar Rata-rata Average Grade (%)				
			Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	T-SiO2	R-SiO2	Al2O3	Fe2O3	TiO2
Cadangan Terbukti Proved Reserves									
Tayan	Tayan	Al2O3≥40 R-SiO2≤5,8	28,3	24,1	13,66	3,35	47,94	11,54	0,86
	Munggu Pasir	Non COG	39,7	33,7	12,05	3,25	45,72	14,83	1,07
Sub-jumlah Cadangan Terbukti Subtotal Proved Reserves			68	57,8	12,72	3,29	46,65	13,46	0,98
Cadangan Terkira Probable Reserves									
Tayan	Tayan	Al2O3≥40 R-SiO2≤5,8	30,0	25,5	13,8	3,4	47,7	12,8	1,0
	Munggu Pasir	Non COG	13,5	11,5	11,4	3,3	43,2	14,5	1,1
Sub-jumlah Cadangan Terkira Subtotal Probable Reserves			43,5	37,0	13,1	3,4	46,3	13,3	1,0
Jumlah Cadangan Bauksit Total Bauxite Reserves			111,5	94,8	12,9	3,3	46,5	13,4	1,0

Sumber Daya Bauksit per 31 Desember 2014

Bauxite Resources as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade Cut-off Grade	Bauksit Tercuci Washed Bauxite		Kadar Rata-rata Average Grade (%)				
			Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	T-SiO2	R-SiO2	Al2O3	Fe2O3	TiO2
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources									
Tayan	Tayan	Al2O3≥40 R-SiO2≤5,8	2,9	2,4	12,69	2,88	48,84	12,00	0,90
	Munggu Pasir	Non COG	6,4	5,4	11,17	2,78	46,53	15,42	1,11
Pontianak	Toho, Mempawah	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	10,5	8,9	16,7	2,22	45,96	13,01	0,91
Landak	Mempawah Hulu	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	51,1	43,4	24,73	3,5	43,35	8,79	0,69
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources			70,9	60,1	21,84	3,22	44,24	10,14	0,77
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources									
Pontianak	Toho, Mempawah	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	13	11	27	3	43	8	1
Landak	Mempawah Hulu	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	40	34	29	3,5	42,5	8	0,5
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Tereka Subtotal Inferred Mineral Resources			53	45	28,5	3,4	42,6	8,0	0,6
Jumlah Sumber Daya Bauksit Total Bauxite Resources			123,9	105,1	24,7	3,3	43,5	9,2	0,7

Sumber Daya Bauksit PT Borneo Edo International, PT Mega Citra Utama, PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa dan PT Gunung Kendaik per 31 Desember 2014

Bauxite Resources of PT Borneo Edo International, PT Mega Citra Utama, PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa and PT Gunung Kendaik as at December 31, 2014

Lokasi Location	Prospek Prospect	Cut-off Grade Cut-off Grade	Bauksit Tercuci Washed Bauxite		Kadar Rata-rata Average Grade (%)				
			Tonase Tonnage (juta million wmt)	Tonase Tonnage (juta million dmt)	T-SiO2	R-SiO2	Al2O3	Fe2O3	TiO2
Sumber Daya Mineral Terukur Measured Mineral Resources									
PT Borneo Edo International	Menjalin	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	16,4	13,9	22,21	3,81	43,69	9,65	0,63
	Sebadu	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	11,0	9,3	25,79	3,59	42,77	8,77	0,58
PT Mega Citra Utama	Meliau	R-SiO2≤5,8	33,4	28,4	27,05	3,58	41,62	7	0,57
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Sebau	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	1,8	1,5	21,41	3,84	44,29	10,27	0,74
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Terukur Subtotal Measured Mineral Resources			62,6	53,1	25,40	3,65	42,44	8,10	0,59
Sumber Daya Mineral Tereka Inferred Mineral Resources									
PT Borneo Edo International	Menjalin	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	93	79	22,5	4	44	9,5	0,5
	Sebadu	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	158	134	20,5	3,5	45	10,5	0,5
PT Mega Citra Utama	Meliau	Al2O3≥38 R-SiO2≤6	35	30	27	3	42,5	8	0,5
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Sebau	R-SiO2≤5,5	30	25	24	4	43,5	9,5	0,5
PT Gunung Kendaik	Purasak	Al2O3≥38 R-SiO2≤5,3	87	74	26	4	43	9,5	0,5
Sub-jumlah Sumber Daya Mineral Tereka Subtotal Inferred Mineral Resources			403	342	23,0	3,7	44,0	9,8	0,5
Jumlah Sumber Daya Bauksit Total Bauxite Resources			465,6	395,1	25,1	3,7	42,6	8,3	0,6



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Komitmen Perusahaan yang tetap tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG ditengah tantangan bisnis dan kondisi berjalan yang semakin dinamis telah mendorong dan memperkuat hubungan yang semakin selaras antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam upaya mencapai pertumbuhan berkelanjutan dan memberikan nilai tambah produk hilir industri pertambangan.

The Company high commitments in implementing GCG principles towards business challenge and current economic condition has improved a more dynamic relationship between the Company and its stakeholders in order to gain continuous growth and to add the value of up stream products of mining industry.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



ANTAM memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan dalam mendapatkan karir sesuai kompetensi dan kinerja karyawan

ANTAM provides equal opportunities to every employee in career depends on the competence and performance of the employee

ANTAM sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Australia (ASX), tetap berkomitmen penuh untuk senantiasa meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik *Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan dalam kegiatan usahanya untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan fluktuasi harga komoditas.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di ANTAM telah menjadi landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis di masa depan dan untuk memenuhi kebijakan hilirisasi produk mineral yang diterbitkan oleh Pemerintah. Segala keputusan strategis yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi selalu mempertimbangkan prinsip-prinsip GCG: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness* yang merupakan komitmen kuat ANTAM demi kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

ANTAM as a state-owned enterprise (SOE) which is dual listed in Indonesia Securities Exchange and Australian Securities Exchange, is highly committed to implement the best practices of *Corporate Governance* consistently and continuously in managing the Company to response to changes in business environment and to the commodity price fluctuation.

GCG Implementation in ANTAM has already become reliable foundation to address the challenging situation in the future and to fulfill downstream mineral product policy issued by the Government. Any strategic decision made by BOC and BOD always consider GCG principles; transparency, accountability, responsibility, independence and fairness as strong commitment of ANTAM to the interest of shareholders and other stakeholders.

Sebagai wujud penerapan GCG yang komprehensif, ANTAM telah mengadopsi standar terbaik yang berlaku di Internasional khususnya *Australia Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principle and Recommendation* yang diterbitkan oleh *ASX Corporate Governance Council* sejak tahun 2003 dan juga mengikuti perubahan atau amandemennya di tahun 2003 dan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang diterbitkan oleh *ASEAN Capital Market Forum* sejak tahun 2012 maupun pedoman GCG Indonesia yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, serta mengacu pada kriteria dan metodologi yang ditetapkan oleh Kantor Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012.

Penerapan GCG berdasarkan ASX menganut sistem 1 (satu) Dewan (*single board system*) di dalam struktur Perusahaan, berbeda dengan struktur ANTAM yang berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, dimana kepengurusan ANTAM menganut sistem 2 (dua) Dewan (*two-board system*) yaitu Dewan Komisaris dan Direksi yang masing-masing memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Nilai yang dikandung dalam prinsip-prinsip yang berlaku di ASX disesuaikan dengan kondisi ANTAM yang berstatus BUMN dan sebagai Perseroan Terbatas (PT).

ANTAM secara konsisten menggunakan penilai independen untuk mengetahui penerapan praktik terbaik GCG yang berlaku di perusahaan dan senantiasa menindaklanjuti rekomendasi penerapan GCG dari penilai independen. ANTAM secara berkala melakukan pengkajian dan pengkinian atas kebijakan GCG yang berlaku di ANTAM untuk disesuaikan dengan kondisi terkini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mempublikasikan kebijakan GCG tersebut di *website* dan portal internal ANTAM untuk mendorong pengendalian diri dari seluruh insan ANTAM agar dalam melaksanakan aktivitas pekerjaannya selalu memperhatikan nilai-nilai dan norma etika yang berlaku di ANTAM. Disamping itu, ANTAM mendorong GCG *Champions* di seluruh unit/unit bisnisnya untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG di setiap kegiatan operasional Perusahaan.

Sebagai bukti bahwa hasil penerapan GCG di ANTAM hampir memenuhi kriteria-kriteria/parameter GCG sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa lembaga atau institusi independen GCG yaitu dengan penilai yang dilakukan oleh penilai independen yang berbeda untuk di tahun 2012 dan 2013, menunjukkan predikat SANGAT BAIK. Berdasarkan pencapaian GCG tersebut sedikit banyak

Consistent to its commitment to comprehensively implement GCG, ANTAM has adopted international best practices of corporate governance, especially Australia Securities Exchange (ASX) Corporate Governance Principles and Recommendation issued by ASX Corporate Governance Council since year 2003 and the amendment in year 2013 and ASEAN Corporate Governance Scorecard (issued by ASEAN Capital Market Forum) since year 2012. ANTAM has also adopted Indonesia Code of GCG issued by National Committee on Governance on 2006, and referred to the criteria and methodology issued by the Minister of State-Owned Enterprise (SOE) No. SK-16/S.MBU/2012 dated 6 June 2012.

ASX GCG implementation adopts a single board system, whereas ANTAM's corporate structure refers to Indonesia Corporate Law No. 40 year 2007 dated on August 16, 2007 on Limited Liability Company (Company Law) that adopts two-board system (Board of Commissioners and Board of Directors) of which each board has clear authority and responsibility based on the Company's Article of Association and the existing rules and regulations. The spirits of ASX principles have been adjusted to ANTAM's status as an SOE as well as a Limited Liability (PT).

ANTAM's consistently assigns an independent assessor to assess the implementation of best practices of GCG applied in the Company and continuously following up its recommendations. ANTAM has consistently reviewed and updated the GCG policies applied in ANTAM based on the recent condition and the prevailing laws and regulation. ANTAM also publishes the policies in ANTAM's website and intranet portal to promote self-control of ANTAM employees in conducting their daily activities that adhere to ANTAM values and norms. In addition, ANTAM encourages GCG Champions in all units/business units to assure the implementation of GCG principles have been carried out in all operation activities.

As evidenced by the result of the independent assessors which ANTAM appointed difference assessor to conduct assessments for year 2012 and 2013 each that the implementation of GCG in ANTAM has almost fully fulfilled criteria/parameters of GCG and each assessment show EXCELLENCE opinion. International and local banking institutions have trust in ANTAM and

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

telah membangun citra baik sehingga hal ini tercermin dengan semakin banyaknya Lembaga perbankan nasional dan internasional yang menaruh kepercayaan yang besar kepada ANTAM untuk pembiayaan modal kerja dan proyek pengembangan usaha ANTAM yang sedang berlangsung. Demikian pula kepercayaan publik pasar modal yang masih cukup besar terhadap saham ANTAM. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa ANTAM memang layak disebut sebagai Perusahaan Sangat Terpercaya (*Most Trusted Company*) sebagaimana penghargaan yang diterima ANTAM pada ajang Riset dan Peningkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) di tahun 2014 yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) dan tetap menjadi benchmarking penerapan GCG oleh beberapa institusi yang menilai bahwa ANTAM sangat memperhatikan etika bisnis dengan mengungkapkan data/informasi yang materiil dan relevan secara transparan, akurat, terpercaya dan tepat waktu, mempublikasikan kebijakan yang mendukung penerapan GCG dan selalu melakukan pengkinian atas kinerja keuangan serta pengkinian berita penting yang harus diungkap kepada publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui *website* Perusahaan (www.antam.com).

show their support by continuously providing facilities for working capital and business development projects. The same confidence is also showed by public investors and those acknowledge ANTAM as the Most Trusted Company in the event of research and rating of Corporate Governance Index (CGPI) award in year 2014 held by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) and still became a benchmark for GCG's implementation by other institutions. They acknowledge ANTAM upholds business ethics by disclosing material and relevant data/information transparently, accurately, reliably and on time; publishing GCG related policies as well as updating the financial and activity performances, and important news about ANTAM that must be publicly revealed in accordance to the existing rules and regulation in ANTAM's website (www.antam.com).

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

ANTAM berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan tujuan sebagai berikut:

- Mencapai pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal sehingga meningkatkan kemakmuran perusahaan, serta mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders lainnya;
- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh pemangku kepentingan perusahaan;
- Mendukung aktivitas pengendalian internal dan pengembangan perusahaan;
- Mengelola sumber daya secara lebih amanah;
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada *Stakeholders*;
- Memperbaiki budaya kerja Perusahaan; dan
- Menjadikan Perusahaan bernilai tambah yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh Insan ANTAM berikut peningkatan kemanfaatan bagi *stakeholders* Perusahaan.

THE OBJECTIVE OF CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

ANTAM consistently commits to apply GCG principles with the objectives are as follows:

- To achieve maximum growth and yield to escalate the prosperity of the Company, as well as actualizing shareholder value in a long term without ignoring the interests of other stakeholders;
- To control and direct outstanding relationship among Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all stakeholders;
- To support company's internal control and development activities;
- To manage resources by upholding trust;
- To enhance accountability to stakeholders;
- To enhance the Company's work culture; and
- To make the Company able in creating added value that is to increase the welfare of entire Insan ANTAM as well as to increase benefits for stakeholders.

Kebijakan dan Struktur Tata Kelola Perusahaan

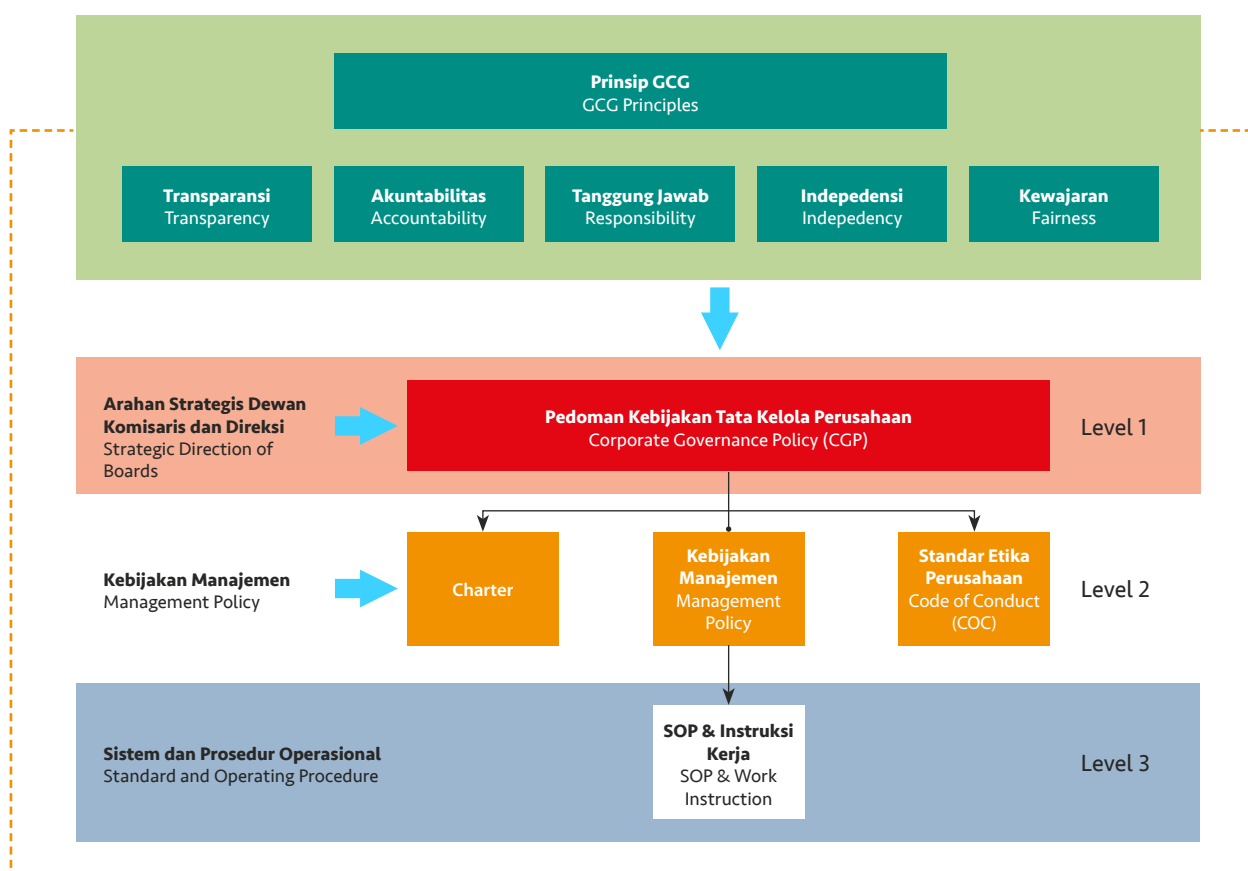
ANTAM memberlakukan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy/CGP*), *Code of Conduct (CoC)*, *Charter Dewan Komisaris*, *Charter Direksi*, *Charter-charter Komite Penunjang Dewan Komisaris*, *Charter Internal Audit*, *Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko*, serta kebijakan-kebijakan lainnya yang mendukung penerapan tata kelola perusahaan secara konsisten. *Soft-structure Good Corporate Governance (GCG)* ini dipublikasikan dalam *website* dan *portal internal* ANTAM. Berbagai kebijakan ini selalu di-review berkala untuk disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan bisnis ANTAM dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Corporate Governance Policy and Structure

ANTAM has applied Corporate Governance Policy (CGP), Code of Conduct (CoC), Board of Commissioners Charter, Board of Directors Charter, Supporting Committees of Board of Commissioner Charters, Internal Audit Charter, Risk Management Policy and other policies that support the implementation of corporate governance consistently. The GCG soft-structure has been published in website and intranet portal of ANTAM. These various policies have been reviewed periodically to be adjusted to ANTAM's conditions and business developments and the prevailing laws.

Hirarki Kebijakan Perusahaan

The Company Policy Hierarchy



Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), struktur tata kelola Perusahaan secara garis besar tergambar pada organ utama Perusahaan yaitu Rapat

According to Indonesia Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, the structure of Corporate Governance is portrayed by the major organs of Company which are General Shareholders Meeting (GMOS),

TATA KELOLA PERUSAHAAN

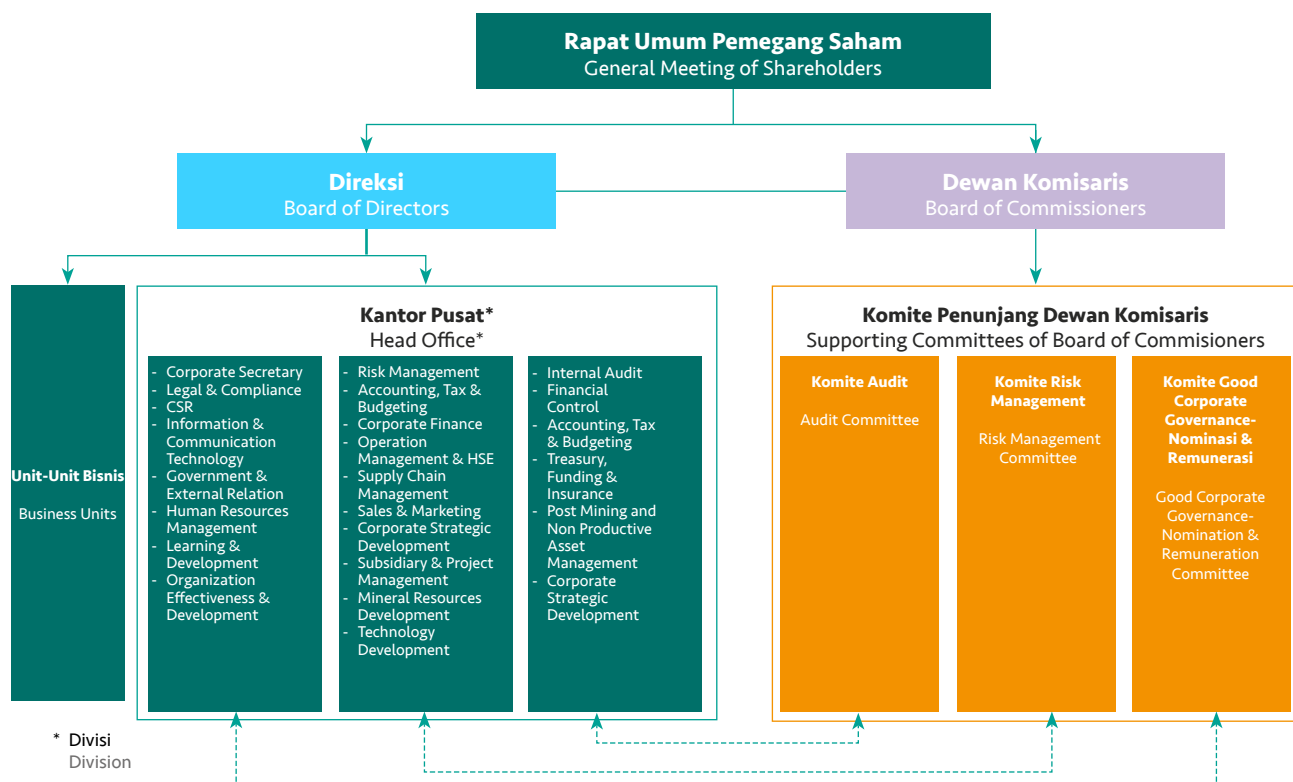
Corporate Governance

Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perusahaan. RUPS merupakan wadah para pemegang saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihat agar kinerja Perusahaan lebih baik. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Fungsi Direktur Independen pada sistem 1 (satu) Dewan sebagaimana berlaku di ASX terwakili oleh Dewan Komisaris dalam sistem 2 (dua) Dewan di Indonesia.

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang.

the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), as stipulated in the Company Articles of Association and the prevailing regulations. Each organ has important roles in GCG implementation and carrying out its functions, duties, and responsibilities for the Company's best interest. (GMOS) has the authority that is not delegated to the BOC and the BOD. The BOD is fully responsible for managing the Company in accordance with its authorization, while the BOC is for over seeing the management activities conducted by the BOD and providing advice to improve ANTAM performance. The BOC and the BOD are appointed and dismissed by the (GMOS). The function of Independent Directors in single board system as applied by ASX is represented by the BOC in two-board system in Indonesia.

The BOC and the BOD of ANTAM have the same perception on the vision, mission, and the corporate values that indicates the balanced relations of both organs in retain business continuity in the long term.



KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

CGP merupakan induk kebijakan perusahaan yang berisi himpunan pedoman-pedoman pokok pengelolaan Perusahaan yang bersifat holistik dan terintegrasi sesuai prinsip-prinsip GCG. CGP merupakan penyempurnaan dari Pedoman Kebijakan Perusahaan (PKP) yang diintegrasikan dengan pedoman GCG (*GCG Code*) yang diadopsi ANTAM. Dengan demikian seluruh peraturan, keputusan atau kebijakan yang dikeluarkan ANTAM harus merujuk dan menyebut dengan jelas butir CGP sebagai standar dan pedoman dasar dalam pembentukannya. CGP yang digunakan dalam tahun 2014 merupakan CGP yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 21 Januari 2013 yang merupakan pembaharuan dari CGP tahun 2010.

CGP mengatur antara lain latar belakang dan tujuan, hirarki peraturan dan kebijakan perusahaan, kebijakan GCG ANTAM, *ASX Corporate Governance Principles & Recommendations*, Kebijakan Pokok Perusahaan, Pedoman Penyusunan CoC, Pedoman Penyusunan *Charter*, Pedoman Kebijakan Manajemen Perusahaan diantaranya: Manajemen Strategis Perusahaan, Pengembangan Organisasi dan Budaya Perusahaan, Kesekretariatan Korporasi, Pengawasan dan Pengendalian Internal, Manajemen Risiko, Hukum, Pengembangan, Operasi, Sumber Daya Manusia, Keuangan Akuntansi Anggaran dan Pajak, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pengadaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Administrasi Umum, dan Pengelolaan Aset.

Setiap kebijakan yang ada di ANTAM disusun dengan pendekatan *Objective, Risk, Control* (ORC) yang diarahkan untuk mendorong manajemen mampu menghidupkan *check and balance* pada setiap proses bisnis di tiap tingkatan maupun fungsi manajemen berdasarkan jiwa dan prinsip-prinsip GCG yang bersifat universal.

CORPORATE GOVERNANCE POLICIES

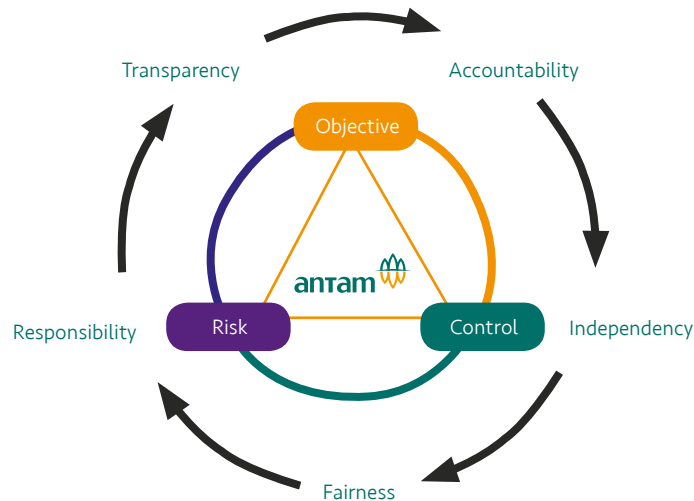
CGP is the Company's main policy which consist of the Company's management basic guidance that was developed into a holistic and integrated policy based on GCG principles. CGP aim is to enhance the Company Policy guidelines (PKP) which integrated with ANTAM GCG Code. Thus all regulations, decisions or policies issued by ANTAM should refer to, and clearly stated which CGP point used as standards and guidelines. CGP used in 2014 was CGP signed by the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD) on January 21, 2013 which is the updated of CGP in 2010.

CGP regulations including the background and purpose, the hierarchy of rules and policies of the Company, ANTAM corporate governance policies, the ASX Corporate Governance Principles and Recommendations, Company Basic Policies, Guidelines for Preparation of CoC, Charter Drafting Guidelines, Code of Corporate Management Policy are: Strategic Management, Organizational Development and Corporate Culture, Corporate Secretary, Supervision and Internal Control, Risk Management, Legal, Development, Operations, Human Resources, Finance Budget and Tax Accounting, Information and Communication Technology, Procurement, Corporate Social Responsibility (CSR), General Administration, and Asset Management.

Every policy in ANTAM was structured with Objective, Risk, Control (ORC) approach which is directed to encourage the management to light up a "check and balance" on any business process or function at all levels of management based on the spirit and the universal principles of GCG.

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

Pendekatan Penyusunan Kebijakan Berdasarkan Objective, Risk, and Control serta Prinsip-Prinsip GCG Policy Formulation Approach Based on Objective, Risk, and Control and Principles of GCG



Pendekatan ORC tersebut berfungsi untuk:

- Menterjemahkan tujuan (*objective*) dari Pemegang Saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola organisasi melalui CGP, MP dan SOP;
- Menjadikan *risk management* dan *control* sebagai bagian integral aktivitas sehari-hari;
- Menerapkan perilaku Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kewajaran ke seluruh bagian organisasi agar tidak berhenti di level Board.

Pendekatan ORC diarahkan untuk mendorong fungsi *level* manajemen mampu menghidupkan tata kelola (*governance*) yang dilandasi oleh *check and balance* pada setiap *level* dan fungsi manajemen. Proses penyusunan kebijakan dilakukan secara *Top Down* dan *Bottom Up Approach* yaitu dengan memperhatikan arahan strategis dari Dewan Komisaris dan Direksi, masukan para GCG Champion maupun karyawan ANTAM.

Pemahaman GCG secara menyeluruh dilakukan dengan menerapkan *risk* dan *opportunity* sebagai “dua sisi mata uang” untuk menyatukan *governance, risk and control*. Tujuannya adalah untuk membumikan pemahaman konsep tata kelola pada semua tingkatan mulai dari manajemen puncak hingga operator.

CGP telah dipublikasikan dalam website dan portal ANTAM. Seluruh kebijakan Perusahaan telah dipublikasikan dalam portal internal ANTAM. Hal Ini

The ORC approach serves to:

- Translating purpose (*objective*) of Shareholders by the BOD and the BOC in managing the organization through CGP, MP and SOP;
- Establishing risk management and control as an integral part of daily activities;
- Applying the Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness behavior to all parts of the organization so as not to stop at the Board level.

ORC approach is directed to encourage the management level function to be able to promote the governance that is based on checks and balances at every managerial level and function. Policy formulation process carried out the Top Down and Bottom Up Approach that takes into account the strategic direction of the BOC and BOD, as well as inputs from the GCG Champion and employees.

Thoroughly understanding of corporate governance is done by applying risk and opportunity as “two sides of a coin” to unify the governance, risk and control. The goal is to establish the understanding of the concept of governance at all levels from top management to the operator.

CGP has been published at ANTAM website and the portal of ANTAM. All company’s policies have been published at the portal of ANTAM. It is a form of socialization to

merupakan bentuk sosialisasi yang dilakukan ANTAM untuk meningkatkan pemahaman Insan ANTAM, apabila terdapat hal yang tidak dimengerti Karyawan dapat bertanya kepada atasan langsung atau melalui GCG *Champion* yang terdapat pada wilayah/unit kerja masing-masing atau kepada Divisi *Corporate Secretary* sebagai penanggung jawab implementasi GCG di ANTAM.

Standar Etika

Perusahaan memiliki Standar Etika Perusahaan atau *Code of Conduct* (CoC) sejak tahun 2007 yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur dan melaksanakan kesesuaian tingkah laku Insan ANTAM. Sebagai bentuk komitmen Insan ANTAM untuk selalu mentaati Standar Etika Perusahaan, maka pemberian komitmen wajib dilakukan setiap tahun, diawali dengan penandatanganan Lembar Pemberlakuan dan Maklumat Komitmen dari Dewan Komisaris, Direksi serta Jajaran Manajemen ANTAM (pejabat 1 level di bawah Direksi) pada tanggal 5 Juli 2014.

Standar Etika ANTAM berlaku untuk Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Karyawan dan seluruh *stakeholders* atau mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan ANTAM. Standar Etika ANTAM juga senantiasa dievaluasi secara berkala guna disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan serta regulasi internal atau eksternal yang berlaku di Perusahaan.

Standar Etika ANTAM saat ini telah memuat sebagian besar pokok-pokok yang direkomendasikan oleh ASX *Corporate Governance Principle and Recommendation 3rd edition* seperti Persamaan dan Penghormatan pada Hak Asasi Manusia (HAM), hubungan dengan pemasok dan pelanggan, hubungan dengan pesaing, hubungan dengan masyarakat sekitar, perilaku etis terhadap sesama karyawan, kepatuhan terhadap hukum serta kesempatan kerja yang adil. Dalam Standar Etika juga telah mengatur kesesuaian tingkah laku Insan ANTAM antara lain: perilaku anti korupsi, tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang, narkoba dan minuman keras serta tidak melakukan tindakan pelecehan seksual ataupun perilaku amoral lainnya.

Pada Tahun 2014, Perusahaan melakukan sosialisasi Standar Etika Perusahaan melalui *internal portal* ANTAM, program pengenalan kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang baru menjabat, serta kepada karyawan baru ANTAM.

improve understanding ANTAM employees, if there are things that are not understood, Employees can ask to their immediate supervisor or GCG Champion in their working areas or work units or to the Head of Corporate Secretary division that accountable to the implementation of GCG in ANTAM.

Code of Conduct

The Company has a Corporate Ethics Standards or Code of Conduct (CoC) since 2007 which are arranged to influence, shape, organize and carry out the suitability of ANTAM employee behavior. As a commitment to always obey ANTAM employee Corporate Ethics Standards, the provision of commitment must be done every year, starting with the signing of Entry Sheets and Notices commitment of the BOC, BOD and Management ANTAM (official one level below the BOD) on July 5, 2014.

ANTAM CoC apply to the BOC, BOD, all employees and all stakeholders or partners who conduct business transactions with ANTAM. CoC ANTAM also constantly evaluated periodically to suit the needs of the Company as well as internal or external regulations applied to the Company.

ANTAM CoC has currently included most of the points recommended by the ASX Corporate Governance Principles and Recommendation 3rd edition like Equality and Respect for Human Rights (HAM), relationships with suppliers and customers, relationships with competitors, the relationship with the surrounding community, ethical behavior toward fellow employees, compliance with legal and fair employment opportunities. In CoC have also been set suitability behavior of ANTAM personnel include: anti-corruption, no drugs and alcohol, and no action of sexual harassment or other immoral behavior.

In 2014, the Company conducts socialization of the CoC through ANTAM's internal portal, induction programs to newly appointed members of the BOC and the BOD, as well as to new employees of ANTAM.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Standar Etika Perusahaan mencakup prinsip-prinsip dalam Etika Usaha dan Etika Kerja sebagai berikut:

1. Etika Usaha
 - a. Hubungan dengan Karyawan
 - b. Hubungan dengan Pelanggan
 - c. Hubungan dengan Pemasok
 - d. Hubungan dengan Pesaing
 - e. Hubungan dengan Regulator
 - f. Hubungan dengan Masyarakat Sekitar
 - g. Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham
 - h. Hubungan dengan Kreditur
 - i. Hubungan dengan Anak/Perusahaan Patungan
 - j. Hubungan dengan Media
 - k. Perdagangan Internasional
2. Etika Kerja
 - a. Kepatuhan terhadap hukum
 - b. Benturan kepentingan
 - c. Memberi dan menerima
 - d. Persamaan dan penghormatan pada Hak Asasi Manusia
 - e. Kesempatan kerja yang Adil
 - f. Pembayaran tidak wajar
 - g. Kerahasiaan Data dan Informasi
 - h. Pengawasan dan penggunaan aset
 - i. Keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan pertambangan
 - j. Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)
 - k. Hubungan dengan Komunitas/Organisasi Profesi
 - l. Perilaku Etis terhadap sesama Karyawan

Adapun Sanksi yang diberikan atas Pelanggaran terhadap CoC yaitu:

1. Mitra kerja ANTAM yang terbukti melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan keputusan Perusahaan
2. Insan ANTAM yang terbukti melakukan pelanggaran atas Standar Etika Perusahaan dapat dikenai tindakan disipliner berupa teguran lisan maupun tulisan, peringatan keras dengan skorsing sampai pemutusan hubungan kerja
3. Jika kondisi yang ada melibatkan pelanggaran hukum, permasalahan dapat diteruskan kepada pihak yang berwajib
4. Jika terbukti telah terjadi pelanggaran atas Standar Etika Perusahaan maka sifat dari tindakan disipliner yang diberikan akan diusulkan oleh Tim Musyawarah

CoC include principles in Business Ethics and Work Ethics as follows:

1. Business Ethics
 - a. Relationship with Employees
 - b. Relationships with Customers
 - c. Relationship with Suppliers
 - d. Relationship with Competitors
 - e. Relationship with Regulator
 - f. Partnership with the Community
 - g. Relationship with Investors and Shareholders
 - h. Relationship with Creditors
 - i. Relationships with Subsidiaries/Joint Ventures
 - j. Relationship with the Media
 - k. International Trade
2. Work Ethics
 - a. Compliance with the law
 - b. Conflict of interest
 - c. Giving and receiving
 - d. Equality and respect for Human Rights
 - e. Fair Employment opportunities
 - f. Unnatural Payment
 - g. Confidentiality of data and Information
 - h. Supervision and the use of the asset
 - i. Safety and occupational health and mining environment
 - j. Intellectual Property Rights (IPR)
 - k. Relations with Community/Professional Organization
 - l. Ethical behavior among employees

The Sanctions for Violations of the CoC are as follows:

1. ANTAM's partners convicted of the violation will be sanctioned in accordance with the rules and decisions of the Company;
2. ANTAM Personnel who are convicted of violation of the Code of Conduct may be subject to disciplinary measures in the form of oral or written notice, stern warning with suspension to termination of employment;
3. If the condition involves a violation of law, the problem can be forwarded to the authorities;
4. If proven violation of the Code of Conduct have occurred then the nature of the disciplinary action given to be proposed by the Personnel Deliberation

Kepegawaian Kantor Pusat atau Tim Musyawarah Unit/Unit Bisnis/*Project* kepada Direksi atau SPV/VP/*General Manager/Project Manager* masing-masing

5. Sifat dari tindakan disipliner yang diambil, akan tergantung dari keseriusan pelanggaran yang dilakukan serta situasi terkait.

Pada tahun 2014, presentasi pemberian komitmen atas Standar Etika Perusahaan mencapai 98,39% Selain itu, sejak tahun 2013 ANTAM telah melakukan pengukuran atas pemahaman Standar Etika Perusahaan yang menjadi bagian dalam *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Divisi/Unit/Unit Bisnis. Adapun rata-rata nilai tingkat pemahaman pegawai untuk semua level jabatan pada tahun 2014 sudah diatas rata-rata *score* yang ditargetkan.

Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan

ANTAM telah memiliki pedoman yang mengatur tentang nilai-nilai Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk No. 176.K/020/DAT/2009 tentang visi, misi dan nilai-nilai perusahaan serta kebijakan No. 178a.K/0251/DAT/2010 tentang Pengembangan Organisasi dan Budaya Perusahaan PT ANTAM (Persero) Tbk yang ditandatangani oleh Direktur Utama ANTAM pada tanggal 23 September 2010. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan arahan dan batasan dalam proses pengembangan nilai-nilai yang adaptif sehingga visi dan misi ANTAM dapat tercapai.

Pengembangan nilai-nilai ANTAM adalah merupakan proses yang terencana agar Insan ANTAM dapat mengaktualisasikan perilaku yang dilandasi oleh karakter dasar ANTAM, yaitu integrity, maturity and abundance mentality dan prinsip-prinsip GCG berupa TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*). Secara keseluruhan nilai-nilai dan perilaku ANTAM ditunjang oleh sasaran strategis SDM berupa BEST (*Beyond expectation, Environment awareness, Synergize parTnership*) yang memiliki atribut kepemimpinan SENSE (*Speed, ENergize, reSpect, couragE*) melalui 20 perilaku, dan menjiwai nilai-nilai PIONEER (*Professionalism, Integrity, gLObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation*) sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang wajib dipatuhi dan diterapkan dalam pelaksanaan kerja sehari-hari oleh segenap jajaran ANTAM

Untuk mengimplementasikan PIONEER, kami menetapkan 20 perilaku sebagai ANTAM *Guiding Principle* untuk memudahkan Insan ANTAM mempraktikkannya dalam

Team of the Head Office or Deliberation Team of Unit/ Business Unit/*Project* to Directors or SVP/VP/*General Manager/Project Manager*, respectively;

5. Nature of the disciplinary action taken will depend on the magnitude of the violation committed and the related situation.

In 2014, the Company CoC commitment has achieved 98.39% In addition, since the year 2013 ANTAM has conducted measurements on the Employee's understanding of CoC as part of the Key Performance Indicator (KPI) of each Division/Unit/Business Unit. The average value of an employee's level of understanding of all organization levels in 2014 has been above the targeted average scores.

Corporate Values and Culture

ANTAM has a guideline that set the Company's values based on PT ANTAM (Persero) Tbk BOD decree No. 176.K/020/DAT/2009 regarding vision, mission, corporate culture and values and the Company's policy No. 178a.K/0251/DAT/2010 regarding the Organization Development and Company's Culture Policy, signed by the President Director on September 23, 2010. The objective of the policy is to provide guidance and boundaries in developing the adaptive values so that ANTAM's vision and mission can be achieved.

Development of ANTAM's Values is a planned process in order to actualize ANTAM's personnel behavior based on ANTAM's basic character, namely integrity, maturity and abundance mentality and GCG principles which is TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness*). ANTAM values and behavior should be supported by the HR Strategic Goals which is BEST (*Beyond expectation, Environment awareness, Synergize parTnership*) with a Leadership Attribute SENSE (*Speed, ENergize, reSpect, couragE*) through the 20 behaviors, and inspirit values PIONEER (*Professionalism, Integrity, gLObal mentality, harmoNy, ExcEllence, Reputation*) as the values and norms of behavior that must be followed and applied in daily work activities by all levels of the Company.

To implement PIONEER, ANTAM have established 20 behaviors as ANTAM's Guiding Principle to facilitate ANTAM personnel practice them in day-to-day

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

interaksi sehari-hari di setiap kesempatan seperti dalam rapat, *safety talk*, melakukan komunikasi, koordinasi dan kerja sama tim, *briefing*, *coaching*, menghadapi klien atau tamu dan lain sebagainya, baik secara pribadi maupun *teamwork*.

Whistleblowing System

Pedoman dan prosedur penanganan pelaporan pelanggaran/*whistleblowing system* (WBS) di ANTAM ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris ANTAM No. 30/DK/SK/IX/2014 dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris pada tanggal 19 September 2014 dan merupakan pengkinian atas pedoman WBS di tahun 2010. Sistem *whistleblowing* ini merupakan suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi dalam perusahaan. Mekanisme pelaporan indikasi pelanggaran ini juga dimuat dalam Pedoman Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran yang tergabung ke dalam Standar Etika ANTAM. Mekanisme pelaporan pelanggaran juga dipublikasikan dalam *website* Perusahaan sebagai media sosialisasi kepada para *Stakeholders* ANTAM.

Perusahaan membentuk Tim Evaluasi Pelaporan Pelanggaran (Tim *Whistleblowing*) berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No. 25/DK/SK/IX/2013 yang ditandatangani oleh seluruh Dewan Komisaris tanggal 27 September 2013. Adapun tugas Tim Evaluasi Pelaporan Pelanggaran yaitu melakukan proses tindak lanjut atas setiap pelaporan mencakup tindakan evaluasi, investigasi, pemberian rekomendasi sampai proses penyelesaian dan kajian *pasca* proses penyelesaian suatu kasus.

Mekanisme Penyampaian Pelaporan

Pelaporan Tertulis

- Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Perusahaan c.q. Dewan Komisaris, dengan cara diantar langsung, dikirim melalui *faximile*, atau melalui pos ke Perusahaan ke alamat resmi: PT ANTAM (Persero) Tbk Jl. Letjen TB Simatupang, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, atau melalui *email* whistleblowing@antam.com
- Pelaporan pelanggaran secara tertulis beridentitas wajib dilengkapi fotokopi identitas dan dokumen pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.

interactions at every opportunity such as in meetings, safety talk, communication, coordination and teamwork, briefing, coaching, face the clients or guests and so forth as personally and teamwork.

Whistleblowing System

Guidelines and procedures for handling violations reporting/*whistleblowing system* (WBS) in ANTAM determined by ANTAM BOC Decree No. 30/DK/SK/IX/2014 signed by the BOC on 19 September 2014 and as update on the guidelines in 2010. The whistleblowing system is a system that can be used as a media for a witness, to deliver information regarding an indication of violations that occur within the company. Reporting mechanism of the violations indication is also included in CoC. Mechanisms for reporting violations are also published in the Company's website as a media of socialization to the Stakeholders ANTAM.

Company formed Violation Report Evaluation Team (Whistleblowing Team) by Resolution of the BOC No. 25/DK/SK/IX/2013 signed by the entire Board of Commissioners on September 27, 2013. The Reporting Violations team task is to follow-up on each reporting which includes action evaluation, investigation, giving recommendation up to the settlement and post-settlement evaluation.

The Whistleblowing Mechanism

Written Reporting

- Submitting Formal Letter addressed to the Company's c.q. BOC, through direct delivery, sent by fax, or by post to official address: PT ANTAM (Persero) Tbk Jl. Letjen TB Simatupang, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia or by email to whistleblowing@antam.com
- Written violation report must be accompanied by Copy of identity of the whistleblower and supporting documents related to the transactions and/or violation report that will be submitted.

Perwakilan Stakeholders

- Apabila pelaporan pelanggaran diajukan perwakilan Stakeholders, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu fotokopi buku identitas *Stakeholders* dan perwakilan *Stakeholders* dan Surat kuasa dari *Stakeholders*.
- Jika perwakilan *Stakeholders* adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampiri dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan Pelaporan Pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.

Penanganan Pelaporan

Tim *Whistleblowing* menerima pelaporan pelanggaran secara tertulis dari Sekretariat Dewan Komisaris untuk dilakukan evaluasi lebih lanjut;

- a. Evaluasi oleh Tim *Whistleblowing* mencakup aspek administratif, operasional, dan yudisial;
- b. Dalam melakukan evaluasi, Tim *Whistleblowing* dapat mengundang narasumber yang dianggap kompeten dalam aspek yang dievaluasi oleh Tim *Whistleblowing*;
- c. Berdasarkan hasil evaluasi terakhir, Tim *Whistleblowing* akan memberikan usulan penutupan/tindak lanjut kasus kepada Dewan Komisaris dalam periode 30 (tiga puluh) hari dan dapat diperpanjang paling lama 14 (empat belas) hari;
- d. Tim *Whistleblowing* wajib melaporkan secara tertulis atas hasil sebagaimana dimaksud dalam poin a di atas kepada Dewan Komisaris;
- e. Dewan Komisaris mengevaluasi usulan dari Tim *Whistleblowing*. Kasus yang perlu ditindak lanjuti dan diserahkan kepada Direksi untuk dilakukan audit khusus dan/atau investigasi lebih lanjut sesuai dengan mekanisme yang berlaku di Perusahaan dan mengambil tindakan yang diperlukan baik untuk perbaikan sistem maupun penindakan;
- f. Perbaikan sistem dan/atau penindakan yang telah diambil oleh Direksi disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk kepentingan registrasi;
- g. Dalam pengaduan yang dapat dibuktikan menyangkut anggota Direksi, maka tindak lanjut diselesaikan oleh Dewan Komisaris;
- h. Tim *Whistleblowing* memonitor tindak lanjut penyelesaian pengaduan;
- i. Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran mengikuti alur yang tertera pada bagan alur Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran sebagaimana yang telah dipublikasikan di *website* Perusahaan.

Stakeholders Representative

- If the report was proposed by Stakeholders' representative, apart from the above documents, it should be submitted with other documents of copy of identity of stakeholders and its representative and proxy from Stakeholders.
- If the representative of the stakeholders is an institution or legal entity, hence it should be attached by its power of attorney or the authorization letter from such Stakeholder.

Receiving of Report

Whistleblowing team receives a written report violation from the Secretariat of the Board of Commissioners for further evaluation;

- a. Evaluation by Whistleblowing Team includes administrative aspects, operational, and judicial;
- b. In conducting the evaluation, Whistleblowing Team can invite technical adviser who are considered competent in the aspects evaluated by Whistleblowing Team;
- c. Based on the results of the last evaluation, Whistleblowing Team will make a proposal for closing/follow up the case to the BOC within a period of 30 (thirty) days and can be extended later than 14 (fourteen) days;
- d. Whistleblowing Team shall report in writing on the results referred to in point a above to the BOC;
- e. BOC evaluate proposals from Whistleblowing Team. Cases that need to be followed up and submitted to the BOD for a special audit and/or further investigation in accordance with the existing mechanisms in the company and take the necessary action to improve the systems and enforcements;
- f. System improvement and/or enforcements taken by the BOD submitted to the BOC for the registration purpose;
- g. If the complaint involves members of the BOD has been proven, then follow-up would be settled by the BOC;
- h. Whistleblowing Team monitors the follows up of complaint completion;
- i. Handling Procedures Reporting Violations follow the flow chart shown on Handling Procedures Reporting Violations as it has been published on the Company's website.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Pada tahun 2014, terdapat 3 (tiga) pelaporan atas pelanggaran yang disampaikan oleh pelapor, dari ketiga laporan tersebut terdapat satu laporan yang sudah selesai dan 2 (dua) laporan yang masih dalam proses. Penanganan/tindakan lanjut dari laporan yang diterima dari pelapor telah sesuai dengan kebijakan yang dimiliki Perusahaan, hal ini dapat dilihat dari *Whistleblowing* Perusahaan.

Tim *Whistleblowing* menjaga kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan Pedoman dan Prosedur Penanganan Pelaporan Pelanggaran yang menyatakan bahwa pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaporan pelanggaran berhak mendapat perlindungan hukum dari Perusahaan.

Kebijakan Keterbukaan Informasi

Pengungkapan Informasi Perusahaan dilakukan berdasarkan SK Direksi No. 241.K/02/DAT/2013 tanggal 27 September 2013 yang merupakan pembaharuan dari Kebijakan Pengungkapan Informasi Perusahaan tahun 2008. Tujuan dari penyusunan kebijakan ini adalah agar ANTAM secara kredibel dapat melaksanakan pengungkapan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu atas semua informasi atau fakta material kepada pemegang saham, komunitas investasi serta publik pada umumnya agar para pelaku pasar dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kebijakan ini juga memfasilitasi akses yang adil terhadap informasi atau fakta material melalui komunikasi pengungkapan yang berimbang dan tidak selektif (*non-selective disclosure*), melindungi dan menghindarkan Perusahaan dari penyalahgunaan atau pengungkapan yang tidak tepat atas informasi yang bersifat rahasia. Kebijakan ini telah menjelaskan jenis informasi, prosedur dan pihak yang bertanggung jawab atas penyampaian informasi publik.

Pelaksanaan keterbukaan informasi selain didasarkan pada Kebijakan Pengungkapan Informasi Perusahaan juga Keputusan Direksi No. 081.K/0502/DAT/2011 tanggal 2 Mei 2011 mengenai Kebijakan Hubungan dan Komunikasi dengan Pihak Eksternal & Internal Perusahaan yang telah dikembangkan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Informasi yang tidak bersifat rahasia dapat dipublikasikan dan diakses oleh masyarakat melalui sarana dan fasilitas yang ada.

Selama tahun 2014, tidak terdapat kesalahan pemberian informasi maupun keterlambatan dalam pengungkapan informasi kepada publik. Penyampaian informasi melalui

In 2014, there were three (3) violations reports submitted by the whistleblower, in which a report has been completed and two (2) reports are still in the process. Handling/follow up on reports received from the whistleblower has been complied with the Company's policy, this can be seen whistleblowing report.

Whistleblowing team maintains confidentiality of whistleblower identity in accordance with the Guidelines and Procedure for whistleblowing handling which states that the parties participating in the reporting of violations are entitled to legal protection of the Company.

Information Disclosure Policy

ANTAM has a Corporate Disclosure Policy set by the Decree of BOD No. 241.K/02/DAT/2013 dated 27 September 2013, which is a renewal of the Company's Disclosure Policy in 2008. The purpose of this policy is that ANTAM could credibly disclose the material or non-material information to the Shareholders investor and public accurately and timely so that traders can make decisions based on reliable information. This policy also facilitates equitable access of information or material facts through impartial communication and not selective (non-selective disclosure), to protect and prevent the Company from misuse or improper disclosure of the information which is confidential. This policy explains the type of information, procedures and responsible party for the delivery of public information.

The practice of disclosure of information is not only based on the Information Disclosure Policy of BOD's Decree but also on External and Internal Relations and Communication Policy stated of BOD's Decree No. 081.K/0502/DAT/2011 dated May 2, 2011 which was developed based on the Company's Articles of Association and the prevailing laws and regulations. Information which is not classified as confidential is published and accessible by public through the existing facilities.

During 2014, there were no errors or delays in the provision of disclosure information to public. Submission of information to the public through press releases made

press release kepada publik dilakukan melalui *website* Perusahaan dan beberapa kewajiban Perusahaan dalam penyampaian Laporan kepada regulator seperti kepada Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ASX. Sarana lainnya yang dilakukan Perusahaan untuk berhubungan dengan pihak *Stakeholder* antara lain melalui *analyst meeting*, *roadshow*, *site visit* dan *vendor gathering*. Perusahaan juga melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 21 Agustus 2014 bertempat di Grand City Mall Surabaya dan 18 September 2014 bertempat di Ritz Carlton Pacific Place.

Pencegahan Transaksi Orang Dalam

Orang dalam Perusahaan atau pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa dengan ANTAM dilarang memperdagangkan sekuritas Perusahaan berdasarkan informasi atau fakta material yang belum diungkap. Oleh karena itu, ANTAM telah menyusun Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan berdasarkan Keputusan Direksi No. 242.K/02/DAT/2013 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 27 September 2013 dan merupakan pembaharuan dari Kebijakan Perdagangan Saham tahun 2008. Ringkasan kebijakan tersebut dipublikasikan di *website* Perusahaan dalam dua bahasa.

Definisi Orang Dalam (Insider) di ANTAM adalah: (i) Komisaris, Direktur, atau Pegawai Emiten atau Perusahaan Publik; (ii) Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; (iii) Orang Perseorangan yang karena kedudukan atau profesinya atau karena hubungan usahanya dengan Emiten atau Perusahaan Publik memungkinkan orang tersebut memperoleh informasi orang dalam; atau (iv) Pihak yang dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir tidak lagi menjadi Pihak sebagaimana dimaksud dalam poin (i), (ii), atau (iii) di atas.

Kebijakan ini dimaksudkan untuk menghindari adanya benturan kepentingan serta untuk mengatur perdagangan surat berharga Perusahaan, yakni semua orang dalam tidak melakukan perdagangan efek berbentuk saham perseroan disaat memiliki informasi atau fakta material yang tidak/ belum dipublikasikan, adanya penyebaran informasi atau fakta material secara selektif maupun adanya *tipping* (pemberian saran) mengenai informasi atau fakta material yang tidak/ belum dipublikasikan. Kebijakan ini mengatur ketentuan pejabat pengawas perdagangan efek berbentuk saham perseroan, kegiatan yang dilarang, periode tertutup, perdagangan efek berbentuk saham

through the Company's website and several liability of the Company in the delivery of reports to regulators such as Ministry of SOE, ASX, the Financial Services Authority (FSA). ANTAM held some activities to maintain relationship with Stakeholders, such as analyst meeting, roadshow, site visit, and vendor gathering. In addition, ANTAM held Public Expose on August 21, 2014 at Grand City Mall Surabaya and September 18, 2014 at the Ritz Carlton Pacific Place.

Prevention of Insider Trading Transaction

Company's insider or parties who have Privileged Relationship with ANTAM should not trade the company's securities based on undisclosed information or material facts. Therefore, ANTAM has set out the Company's securities Trading Policy based on the BOD decree No. 242.K/02/DAT/2013, dated September 27, 2013 and signed by the President Director, which was a renewal of the Share Trading Policy in 2008. The policy brief published on the Company's website in bilingual.

Definitions of Insider in ANTAM are: (i) the Commissioner, the Director, or Officer Public Company; (ii) Main Shareholders Public Company; (iii) individual persons who because of their position or profession or because its relation with the Public Company lets people obtain inside information; or (iv) Parties within 6 (six) months is no longer a party referred to in point (i), (ii), or (iii) above.

The policy is intended to avoid any conflict of interest as well as to govern the company securities trading, specifically that everyone should not trade the company's securities while having information or material facts that is not/has not been published yet, dissemination of information or material facts selectively as well as the tipping related to the information or material facts that is not/has not been published. This policy governs the provision of company's securities trading monitoring responsibility, activities

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

oleh anggota Direksi dan atau anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan peraturan pembatasan perdagangan efek berbentuk saham, dan sanksi atas pelanggaran.

Pejabat Pengawas Perdagangan Efek berbentuk Saham Perseroan adalah pejabat *Corporate Secretary* dan, dalam hal *Corporate Secretary* tidak ada atau berhalangan, maka *Investor Relations Manager* diberi wewenang untuk memastikan ketaatan tersebut.

Larangan Pemberian & Penerimaan Hadiah Dan Gratifikasi

ANTAM berkomitmen untuk tidak memberi dan menerima hadiah serta gratifikasi, dengan diterbitkannya Keputusan Direksi No. 202.K/701/DAT/2009 tanggal 21 Agustus 2009 yang melarang dan/atau mencegah terjadinya praktik pemberian dan/atau hadiah yang patut diduga hal tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang merugikan kepentingan ANTAM, bertentangan dengan etika bisnis yang sehat dan/atau bertentangan dengan hukum yang berlaku. Kebijakan Gratifikasi ini juga dipublikasikan dalam website Perusahaan dalam dua bahasa. Kebijakan ini merupakan pelaksanaan dari penerapan CoC ANTAM, yang mengatur ketentuan mengenai pemberian dan penerimaan hadiah, ketentuan gratifikasi, pelaporan gratifikasi, pengawasan dan sanksi. Kebijakan gratifikasi yang berlaku sekarang ini tidak dilakukan pemutakhiran karena masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengingat Perusahaan tidak memperbolehkan menerima dan memberi hadiah dalam bentuk apapun.

Direktur Utama melalui Nota Dinas No.29/D/09/2014 tanggal 11 Juli 2014 menyampaikan kepada Direksi dan Seluruh Karyawan Perusahaan tentang Larangan Memberi atau Menerima Hadiah dan Gratifikasi. Selama tahun 2014 tidak terdapat adanya pelaporan tentang adanya gratifikasi di Perusahaan. Penegasan larangan penerimaan gratifikasi di ANTAM juga disampaikan melalui media massa.

Pengaturan Mengenai Donasi

Peraturan tentang hadiah dan donasi terdapat dalam CGP yakni Dewan Komisaris dan Direksi serta seluruh pegawai ANTAM wajib memisahkan dengan tegas antara sumbangan yang merupakan komitmen pribadi, dengan sumbangan atas nama ANTAM. Pemberian sumbangan

that are prohibited, closing period, securities trading by member of BOD and or BOC, implementation of securities trading restriction and penalty for violations.

The officer responsible to monitor the company's securities trading policy is the Corporate Secretary and in the case of Corporate Secretary is absent or unable, the Investor Relations Manager is authorized to ensure such compliance.

Prohibition on Gift Giving & Receiving and Gratification

ANTAM is committed not to give and receive gifts or gratification, as stated in the Decree of BOD No. 202.K/701/DAT/2009 dated August 21, 2009 which set out activities prohibited and/or activities that can prevent the practice of giving and/or receiving that reasonably suspected would influence decision making process and potentially harm ANTAM, against business ethics and/or prevailing laws. Gratification policy is also published on the Company's website in two languages. This policy is the implementation of ANTAM's CoC which regulates giving and receiving gifts, gratification, including its disclosure, controls and penalties. The current gratification policy is not updated because is still in accordance with the legislation in force in view of the Company do not allow the receiving and giving gifts in any form.

President Director through the Office Memorandum 29/D/09/2014 dated July 11, 2014 inform to the BOD and the Company on the Prohibition of All Employees in Giving or Receiving Gifts and Gratification. During 2014 there was no report about gratification in the Company. The assertion ban gratification in ANTAM also published through the mass media.

Guideline on Donation

Regulations concerning gifts and donations contained in the CGP that clearly stated Commissioners and Directors and all employees are required to separate donation whether on behalf of ANTAM or personal commitment. ANTAM charitable giving to the other party can only

ANTAM kepada pihak lain hanya dapat berupa donasi untuk amal atau tujuan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam Standar Etika ANTAM juga menjelaskan bahwa donasi/sumbangan dapat diberikan apabila terkait dengan tanggung jawab ANTAM terhadap lingkungan sekitarnya dan donasi tersebut tidak terkait dengan politik atau untuk mempengaruhi ANTAM. Seluruh pengeluaran yang berhubungan dengan donasi dan sumbangan harus mendapatkan otorisasi yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.

Pemberian donasi/sumbangan terkait dengan tanggung jawab ANTAM terhadap lingkungan sekitarnya dilakukan melalui dana pemberdayaan masyarakat (*community development*) serta dana program kemitraan bina lingkungan (PKBL) diantaranya pada tahun 2014 ANTAM berpartisipasi dalam program pemberian beasiswa bagi mahasiswa IPB putra daerah Sulawesi Tenggara, Mitra Binaan UKM Center Universitas Indonesia V tahun 2014 serta Pengembangan sentra buah-buahan di daerah Pongkor, Jawa Barat.

Pencegahan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, Komisaris dan Direktur, serta karyawan perusahaan.

Pencegahan benturan kepentingan terdapat dalam:

- Anggaran Dasar Perseroan bahwa untuk transaksi yang memuat benturan kepentingan ekonomis anggota Direksi, Dewan Komisaris atau Pemegang Saham, diperlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju terbanyak dari Pemegang Saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sebagaimana diatur lebih lanjut dalam pasal 18 ayat 8 Anggaran Dasar Perseroan;
- CGP bahwa setiap anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Perusahaan yang memiliki wewenang pengambilan keputusan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan terhadap setiap keputusan yang telah dibuat olehnya dan telah melaksanakan Standar Etika yang ditetapkan oleh Perusahaan.
- CoC bagian Benturan Kepentingan yaitu, setiap Insan ANTAM mempunyai hak untuk ikut serta dalam kegiatan keuangan, usaha, sosial budaya, politik dan kegiatan lain yang sah di luar pekerjaan dengan tetap memperhatikan kewajibannya kepada Perusahaan. Kegiatan tersebut harus sah dan bebas

be donated to charity or social purposes in accordance with the legislation in force. ANTAM's CoC also explained that donations/contributions can be granted if the responsibilities associated with ANTAM of the surroundings and the donation is not related to politics or to affect ANTAM. The entire expenditure relating to donations and contributions must obtain the appropriate authorization and clearly accountable.

Donations/contributions related to the responsibilities of the surroundings ANTAM conducted through community development fund (community development) and fund community development partnership program (CSR) among the 2014 ANTAM participated in the scholarship program for students IPB from Southeast Sulawesi, micro business under supervision SME Center Universitas Indonesia V in 2014 and the development of centers of fruits in Pongkor, West Java.

Preventing Conflict of Interest

Conflict of Interest is the situation where there is a conflict between the economic interests of the Company with the interest of shareholders, Commissioner, Director and company's employed.

Prevention of conflict of interest contained in:

- The Articles of Association of the Company mention that for a transaction that contains a conflict of economic interests of members of the Board of Directors, Board of Directors or Shareholders, the GMOS approval is required by the affirmative vote of the majority shareholders who do not have a conflict of interest as further stipulated in Article 18, paragraph 8 of the Articles of Association of the Company;
- CGP mention that each member of the BOC, BOD and Employees of the Company who have decision-making authority is required every year to make a statement no conflict of interest in any decision that has been made by him and has been implementing the CoC set by the Company.
- CoC in the part of Conflict of Interest mention that, each ANTAM employee has the right to participate in the activities of financial, business, social, cultural, political, legal and other activities outside of work with regard to its obligations to the Company. These activities must be lawful and free of conflicts

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

dari konflik kepentingan dengan tanggung jawab mereka sebagai Insan ANTAM. Insan ANTAM tidak boleh menyalahgunakan sumber daya atau pengaruh Perusahaan sehingga dapat mendiskreditkan nama baik dan reputasi Perusahaan.

- *Charter* Dewan Komisaris bahwa Anggota Dewan Komisaris harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat anggota Dewan Komisaris untuk bertindak independen
- *Charter* Direksi bahwa Anggota Direksi harus mengungkapkan seluruh benturan kepentingan yang sedang dihadapi maupun yang berpotensi menjadi benturan kepentingan atau segala sesuatu yang dapat menghambat anggota Direksi untuk bertindak independen.

Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, Komisaris dan Direktur serta karyawan ANTAM senantiasa mendahulukan kepentingan ekonomis ANTAM di atas kepentingan ekonomis pribadi atau keluarga, maupun pihak lainnya. Sepanjang tahun 2014, tidak terjadi peristiwa terkait benturan kepentingan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Hal ini dapat terlihat dalam surat pernyataan telah bertindak independen selama tahun 2014 dan publikasi daftar khusus kepemilikan saham perseroan yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta telah dipublikasikan dalam *website* Perusahaan.

Perlindungan Konsumen

ANTAM berkomitmen memenuhi seluruh kontrak penjualanyangtelahdisepakatidalamupaya meningkatkan kepuasan pelanggan dan pemenuhan pasokan kepada pelanggan. Dalam melakukan perlindungan terhadap konsumen, ANTAM telah mengasuransikan produk komoditas ekspor yang dijual kepada Pelanggan/Klien. Untuk Produk Logam Mulia, Perusahaan telah menerbitkan sertifikat untuk memastikan keaslian produk tersebut yang dijual kepada Pelanggan.

Komitmen ANTAM atas perlindungan terhadap konsumen tercermin dalam Standar Etika Perusahaan sebagai berikut:

1. ANTAM senantiasa bekerja keras untuk memberikan hasil produksi terbaik dengan harga kompetitif.
2. ANTAM senantiasa mengedepankan standar layanan yang profesional demi memuaskan pelanggan.

of interest with their responsibilities as ANTAM employees. ANTAM employee must not misuse the resources or influence of the Company which may discredit the Company good name and reputation.

- The BOC Charter is clearly stated that member of the BOC must disclose all conflicts of interest that are being faced and potential conflicts of interest or anything that can inhibit members of the BOC to act independently
- The BOD Charter is clearly stated that member of the BOD must disclose all conflicts of interest that are being faced and potential conflicts of interest or anything that can inhibit members of the BOD to act independently

In carrying out its duties and obligation, Commissioner, Director, and all employees should at all time prioritize ANTAM's economical interest than economical interest of personal, family or other party's. In 2014, there was no event related to the conflict of interest by BOC and BOD. This can be seen from Special Register of Shareholdings and Letter of Independency Statement signed by each member of BOC and BOD, which is published in ANTAM's website

Consumer Protection

ANTAM is committed to meet all sale agreements to maintain and enhance customer satisfaction and ensuring the fulfillment of products supplied to customers. In protecting its consumers, ANTAM has insured its export commodity products sold to customers/clients. For precious metals, the Company has issued a certificate to assure the originalities of the products sold to its customers.

ANTAM's commitment on consumers protection reflected in the CoC as follows:

1. ANTAM always work hard to provide the best products with competitive prices.
2. ANTAM implement professional standards of service to ensure customer satisfaction.

3. ANTAM senantiasa memperhatikan kebutuhan para pelanggan dan secara terus menerus memantau, menyempurnakan produk-produk, melalui peningkatan standar kerja yang tersistem didukung teknologi yang memadai.
 4. Demi mempertahankan kualitas produk, ANTAM memperhatikan aspek keselamatan dan inovasi pada setiap tahap proses pengembangan, produksi, dan distribusi.
 5. Saling menghormati kepentingan masing-masing pihak melalui persyaratan kontrak yang jelas dan adil.
 6. ANTAM dan konsumen juga saling melakukan upaya evaluasi guna perbaikan dan hubungan yang lebih harmonis dan konstruktif.
3. ANTAM considers the needs of its customer and continually monitor, enhance the products, by systematically improving systemized working standards supported by appropriate technology.
 4. To maintain the quality of product, ANTAM consider to the safety aspect and innovation on every stage of development, production and distribution processes.
 5. ANTAM uphold mutual respect for each party's through clear and fair terms of contract.
 6. ANTAM and consumers also perform mutual evaluation efforts for the improvement and more harmonious relationships and constructive.

Pusat Pengaduan Konsumen

Pusat Pengaduan Konsumen untuk produk nikel, alumina serta bauksit dapat disampaikan melalui surat resmi melalui Divisi *Sales & Marketing*, Kantor Pusat ANTAM, Jl. Tb. Simatupang No.1-Lingkar Selatan, Tanjung Barat 12530 atau melalui *email* ke *corsec@antam.com*.

Untuk Unit Bisnis Pengolahan Pemurnian Logam Mulia (UBPP LM), ANTAM telah memiliki customer service tersendiri, untuk itu pengaduan konsumen UBPP LM dapat disampaikan melalui surat, telepon, atau email yang ditujukan kepada PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPP LM, Jl. Raya Bekasi KM.18. Pulogadung, Jakarta 13210, Indonesia, Tel: +62(21) 29980900 Ext.7674; Fax: +62(21) 4750665, dan melalui *Email* di *infolm@antam.com*. Selain itu dengan dibukanya 10 (sepuluh) *counter* penjualan retail logam mulia ANTAM di beberapa kota besar di Indonesia sebagaimana tercantum dalam *website* UBPP LM (www.logammulia.com), sehingga akan semakin mempermudah konsumen apabila ingin menyampaikan pengaduan terkait produk yang dibeli.

Customer Complaint Center

Consumer Complaints Center for nickel products, alumina and bauxite can be submitted through the official letter through the Sales & Marketing Division, Head Office ANTAM, Jl. Tb. Simatupang No. 1-Lingkar Selatan, Tanjung Barat 12530 or through *corsec@antam.com*.

For Business Unit Precious Metal Processing Refinery (UBPP LM), ANTAM has had its own customer service, to the LM UBPP consumer complaints can be submitted by mail, telephone, or e-mail addressed to PT ANTAM (Persero) Tbk. UBPP LM, Jl. Raya Bekasi KM.18. Pulogadung, Jakarta 13210, Indonesia, Tel: +62(21) 29980900 Ext.7674; Fax: +62(21) 4750665, and via email at *infolm@antam.com*. In addition, with the opening of 10 (ten) counter retail sales of precious metals ANTAM in several major cities in Indonesia as stated in the website UBPP LM (www.logammulia.com), so it will be easier for consumers if they want to submit a complaint regarding the product purchased.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Identifikasi Identification



Divisi Marketing & Sales (M&S) akan menerima, mencatat dan mendokumentasikan keluhan Pelanggan yang diterima melalui surat resmi/email. Divisi M&S akan menjawab keluhan Pelanggan dengan pendekatan awal, apabila Pelanggan tidak dapat menerima keluhan maka Divisi M&S akan meneruskan keluhan dan hasil identifikasinya secara resmi kepada unit kerja terkait yaitu:

- Divisi Operation Management & HSE;
- Unit Bisnis/Anak Perusahaan terkait;
- Divisi lainnya yang terlibat.

Division of Marketing & Sales (M&S) will receive, record and documenting customer complaints received through official letter/email. Division M&S will answer customer complaints with the initial approach, if the customer can not receive a complaint, Division of M&S will forward the complaint and the results of official identification to the related units, namely:

- Division of Operations Management & HSE;
- Business Unit/Subsidiary related;
- Other divisions which engages.

Evaluasi Evaluation



Divisi Operation Management & HSE akan melakukan Evaluasi untuk mengetahui faktor permasalahan yang menyebabkan timbulnya keluhan. Evaluasi dilakukan sesuai SOP No.10-210-03.

Division Operation Management & HSE will conduct evaluations to determine the problems that cause complaints. The evaluation was done according to SOP No.10-210-03.

Perbaikan Corrective



Setelah dilakukan analisa, tindakan perbaikan serta pencegahan, maka unit kerja terkait menginformasikan hal tersebut kepada Divisi M&S melalui surat resmi/email.

After analysis, corrective and preventive action, the related units inform the Division of M&S through an official letter/email.

Solusi Solutions



Divisi M&S menyampaikan tanggapan dan atau solusi atas keluhan kepada Pelanggan melalui surat resmi/email.

Division M&S submit responses or solutions to complaints to the customer through an official letter/email.

Pengendalian Kualitas Produk

Sebagai bagian dari pengendalian kualitas produk terhadap konsumen, ANTAM menerapkan sistem manajemen mutu terpadu yang merupakan hasil dari serangkaian kegiatan proses produksi yang sesuai dengan standar internasional yang dilakukan pada setiap kegiatan produksi maupun distribusi perusahaan. Pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan oleh ANTAM telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 untuk masing-masing unit/unit bisnis ANTAM serta Kantor Pusat. Selain itu ANTAM juga memperoleh akreditasi laboratorium pengujian sesuai standar ISO 17025 yang dikeluarkan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) untuk analisa emas, perak, serta campuran emas, perak dan platinum di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia. ANTAM juga merupakan satu-satunya produsen emas di Indonesia yang telah mendapatkan akreditasi *Good Delivery* dari The London Bullion Market Association (LBMA) dengan kemurnian yang terpercaya dan sertifikat REACH (*Registration, Evaluation, Authorisation and Restriction of Chemicals*) dari Uni Eropa yang menegaskan kelayakan jual produk.

Quality Control of Product

As part of the quality control of products to consumers, ANTAM implements an integrated quality management system that is the result of a series of production processes in accordance with international standards performed on each production and distribution companies. Control the quality of products and services produced by ANTAM has gained certification ISO 9001:2008 for each unit/business unit ANTAM and Headquarters. In addition, ANTAM also obtained accreditation of testing laboratories in accordance with ISO 17025 issued by the National Accreditation Committee (KAN) for analysis of gold, silver, and gold alloys, silver and platinum in Precious Metals Processing and Refinery Business Unit. ANTAM is also the only gold producer in Indonesia, which has been accredited Good Delivery of the London Bullion Market Association (LBMA) with the reliable and certified purity REACH (Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals) of the European Union which confirms the feasibility of products sold.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Praktik penambangan yang baik (*good mining practices*) yang menjadi syarat utama operasional ANTAM di semua unit/unit bisnis/Kantor Pusat, mengharuskan terselenggaranya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang optimal. Dalam pelaksanaan K3 di Perusahaan, ANTAM menggunakan acuan atau standar pelaksanaan K3 yang berlaku nasional dan International dan berkomitmen melaksanakannya melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan perolehan sertifikasi *occupational, health & safety management* (OHSAS) 18001:2007.

Kebijakan terkait K3 pegawai diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) ANTAM, yang diantaranya berisi tentang pedoman umum K3, perlengkapan kesehatan dan kesehatan kerja, kesehatan kerja dan perlindungan lingkungan kerja serta jaminan pemeliharaan dan fasilitas kesehatan pegawai dan keluarga. Kebijakan K3 ANTAM juga tertuang dalam Keputusan Direksi No.130.K/01/DAT/2009 tanggal 1 Mei 2009 mengenai Pokok-Pokok Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, ANTAM *Safety Standard* serta dalam Standar Etika Perusahaan. Dalam Pokok-Pokok Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjelaskan antara lain tentang tugas dan tanggung jawab, standar acuan pemenuhan peraturan K3, *contractor safety management, emergency response management, competency & safety awareness, safety program* serta *safety audit*.

Selain itu Perusahaan juga memiliki program dan infrastruktur penanganan darurat yang disosialisasikan kepada seluruh Karyawan diantaranya melalui:

- Safety Induction setiap awal rapat yang disampaikan oleh petugas yang ditunjuk.
- Alat pemadam api di setiap lantai Gedung Perusahaan.
- *Fire Action* (langkah-langkah apabila terjadi kebakaran).
- Petunjuk jalur evakuasi.

Selama tahun 2014, kegiatan yang dilakukan ANTAM terkait kesehatan dan keselamatan kerja diantaranya: program *safety talk, safety inspection, safety patrol, safety meeting*, pembentukan *safety health & environment committee, safety campaign, safety audit, emergency preparedness, accident/incident analysis*, dan *health control*.

Occupational Health and Safety

Good mining practices which are the main requirements of operational ANTAM in all units/business units/Head Office require the optimal implementation of health and safety (K3). In the implementation of K3 in the Company, ANTAM using benchmark or performance standards applicable K3 national and International and committed to implement them through the implementation of the Safety and Health Management System (SMK3) and the acquisition of occupational certification, health & safety management (OHSAS) 18001:2007.

Employee health and safety policy (K3) is set in the Collective Work Agreement (PKB) ANTAM, which include K3 general guidelines, medical supplies and health, occupational health and working environment protection and health care insurance and employee and family facilities. ANTAM K3 policy also contained in the Decree of Directors No.130.K/01/DAT/2009 dated May 1, 2009 on the Principles of Occupational Safety and Health Policy, ANTAM Safety Standard and the CoC. In Principles of Occupational Safety and Health Policy describes, among others, about the duties and responsibilities, the reference standard K3 regulatory compliance, contractor safety management, emergency response management, competency and safety awareness, safety programs and safety audits.

In addition, the Company also has programs and emergency response infrastructure which were disseminated to all employees as follows:

- Safety Induction in the beginning of each meeting is delivered by the designated officer.
- Fire extinguishers on each floor of Company's Building.
- Fire Action (measures in case of fire).
- Instructions of evacuation route.

During 2014, the activities carried out ANTAM health and safety including: safety talk program, safety inspection, safety patrols, safety meetings, the establishment of health safety and environment committees, safety campaigns, safety audits, emergency preparedness, accident/incident analysis, and health control.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Pada tahun 2014, angka statistik kecelakaan kerja adalah 3 (tiga) kecelakaan dengan kategori ringan, 2 (dua) kecelakaan dengan kategori berat dan 1 (satu) kecelakaan dengan kategori fatal. Untuk kedepannya, ANTAM akan terus berupaya untuk meningkatkan *awareness* pegawai akan budaya sadar risiko melalui program-program sosialisasi K3.

Kebijakan Pengadaan

Untuk mencapai sasaran utama Pengelolaan Rantai Pasokan yaitu menjamin terlaksananya kegiatan usaha serta penciptaan nilai tambah dan peningkatan daya saing, ANTAM mempunyai kebijakan manajemen terkait:

- Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa
- Pengelolaan Kontrak Pengadaan barang dan jasa
- Pengelolaan Penyedia Barang dan Jasa
- Pengelolaan Material

Kebijakan tersebut dituangkan dalam Keputusan Direksi No.13.K/92/DAR/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) yang merupakan pembaruan dari kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2010. Kebijakan ini diantaranya mengatur tentang pengelola barang dan jasa, pengelolaan material, Tim pengadaan dan pejabat berwenang, penyedia barang dan jasa sesuai tugas, fungsi, hak dan kewajiban serta peran para pihak dalam proses pengadaan barang dan jasa.

Pada tahun 2014, ANTAM juga menyusun Pedoman Pengelolaan Rantai Pasokan Proyek yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada 1 Desember 2014. Penyusunan pedoman ini bertujuan untuk mengatur Tim Proyek, Pengelolan Pengadaan, Pengelola Penyedia Barang dan Jasa, Pengelola Kontrak, Tim Pengadaan/Tim Pengadaan Proyek, Pejabat Berwenang, serta Penyedia Barang dan Jasa untuk proyek sesuai dengan tugas, fungsi, hak dan kewajiban serta peran para pihak dalam proses Pengadaan Barang dan Jasa proyek;

Kriteria dan proses seleksi pemasok secara rinci terdapat dalam *website* Perusahaan pada menu eproc.antam.com yang dapat dengan mudah diakses oleh publik. Pemenuhan kriteria dilakukan setelah calon pemasok memasukkan data dalam eproc.antam.com yang sebelumnya telah mendaftar dan mendapatkan *password* untuk melihat peluang pengadaan barang dan jasa. Semua ketentuan dan informasi mengenai Pengadaan Barang dan Jasa

In 2014, statistics of occupational accidents is 3 (three) accidents with minor category, 2 (two) accidents with severe category and 1 (one) accident with category of fatal accident. For the future, ANTAM will continue to increase employee awareness of risk culture through socialization programs K3.

Procurement Policy

To achieve the main target of supply chain management which is to assure business activities execution, value added creation and competitiveness improvement, ANTAM have policy related to:

- Goods and Services Procurement Management
- Goods and Services Procurement Contract Management
- Goods and Services Suppliers Management
- Material Management

Such policy outlined in the Decree of the BOD No.13.K/92/DAR/2013 dated January 25, 2013 on Guidelines for Supply Chain Management which is a renewal of Procurement Policy in 2010. This policy was set on the management of goods and services, material management, procurement team and authorities, providers of goods and services based on the duties, functions, rights and obligations as well as the role of the parties in the process of procurement of goods and services.

In 2014, ANTAM also develop Guidelines for Supply Chain Management in Project, signed by the President Director on December 1, 2014. These guidelines aim to organize project teams, management of procurement, business providers of goods and services, business contracts, Procurement Team/Project Procurement Team, Authorized officials, as well as providers of goods and services for the project in accordance with the duties, functions, rights and obligations as well as the role of the parties in the process project procurement;

Supplier selection criteria and process is prescribed in details in the Company's website at eproc.antam.com menu that can be easily accessed by the public. Criteria fulfillment by Suppliers Candidate can be obtained by input their data through eproc.antam.com after the completion of registration and get the password to see opportunities procurement of goods and services. All provisions and information on the Procurement of Goods

termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon Penyedia Barang dan Jasa, sifatnya terbuka bagi peserta Penyedia Barang dan Jasa yang berminat dilakukan melalui *e-procurement*. Penerapan ini telah berjalan dengan cukup baik, setara dan wajar. Hal ini ditunjukkan sepanjang tahun 2014, Perusahaan tidak pernah menerima sanggahan dari pemasok. Hasil Survei pemasok yang dilakukan oleh Divisi SCM pada tanggal 15 Januari 2014 s.d 20 Februari 2014 menyatakan bahwa 74,55% pemasok menilai proses pengadaan barang/jasa dilakukan dengan baik, kebijakan kepada pemasok masih bisa diterima/wajar dan masih sesuai dengan harapan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perusahaan memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Termasuk dalam wewenang RUPS adalah untuk menunjuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, memutuskan untuk menerima atau menolak laporan Dewan Komisaris dan Direksi, menunjuk auditor eksternal, serta menentukan kesesuaian antara remunerasi dan dividen.

Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan hak yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan perusahaan. RUPS dalam mata acara lain tidak berhak mengambil keputusan, kecuali seluruh pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui penambahan mata acara rapat. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah dan jenis saham yang dimilikinya.

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan secara wajar, transparan, dan untuk kepentingan perusahaan jangka panjang. Pemegang

and Services, including its administrative requirements, evaluation procedures, the results of the evaluation, determination of prospective providers of goods and services, are open to participants of Goods and Services Providers who are interested in, through e-procurement. The application has been running pretty good, fair and equitable. This was demonstrated throughout 2014, the Company has never received a complaint from the supplier. Supplier survey conducted by SCM Division on January 15, 2014 till February 20, 2014 stated that 74.55% of suppliers assess the goods/services performed well, the policy to suppliers is acceptable/reasonable and is still in line with expectations.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMOS)

GMOS as the highest organ has the authority which is not delegated to the BOC and BOD as regulates in prevailing laws and the Company's Articles of Associations. GMOS authorities are to appoint the member of BOC and BOD, to decide to accept or to decline the BOC and BOD report, to appoint the external auditor, and to decide the suitability between remuneration and dividend.

In GMOS, shareholders are entitled to obtain information about the Company from the BOC and/or BOD as long as related to the meeting agenda and does not have any conflict with ANTAM's interests. GMOS on other agenda have no right to make decision, except all of the shareholders attend and/or represented in GMOS and approve the additional meeting agenda. The Shareholders, either by self or represented with a proxy, has the right to attend the GMOS and using the voting rights in accordance with the number and type of shares held.

Shareholders

Shareholder is an individual or legal entity that rightfully owns shares of the Company. Shareholder does not intervene with the functions, duties, and authorities of the BOC and the BOD. The General Meeting of Shareholders (GMOS) is a media for shareholders to make decisions fairly, transparently, and for the long-term interests of the Company. Shareholders through the GMOS have

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

saham melalui RUPS memiliki kewenangan untuk menjalankan haknya sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Pemegang Saham

Jenis saham ANTAM diklasifikasikan dalam 2 (dua) jenis yaitu Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham. Pemegang Saham Seri A Dwiwarna yang juga merupakan Pemegang Saham Pengendali memiliki keistimewaan hak sebagai berikut:

- Hanya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia;
- Dapat meminta diselenggarakan RUPS Luar Biasa (RUPS-LB);
- Menunjuk calon dan menyetujui anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang dipilih dalam RUPS/RUPS-LB;
- Menyetujui keputusan untuk menerbitkan saham baru; dan
- Menyetujui perubahan Anggaran Dasar.

Di luar Hak Istimewa Saham Seri A Dwiwarna di atas, sepanjang tidak ditentukan lain oleh Anggaran Dasar Perseroan, maka Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B memiliki hak yang sama, yaitu:

- Hak untuk menghadiri, menyampaikan pendapat, dan memberikan suara dalam RUPS berdasarkan satu saham, memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara.
- Hak untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan secara tepat waktu, benar, dan teratur, kecuali hal-hal yang bersifat rahasia, sehingga memungkinkan pemegang saham membuat keputusan mengenai investasinya dalam Perusahaan berdasarkan informasi yang akurat.
- Hak untuk menerima bagian dari keuntungan Perusahaan yang diperuntukkan bagi Pemegang Saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya, sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki.
- Hak untuk memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS agar pemegang saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perusahaan dan hak pemegang saham.

the authority to exercise this right in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

Shareholders Rights

Share of ANTAM are classified into 2 (two) types which are Share Series A Dwiwarna and Share Series B with nominal value of Rp100 (one hundred Rupiah) per share. Shareholder of Series A Dwiwarna which is controlling shareholder has privileged right as follows:

- Solely owned by the Government of Republic of Indonesia;
- To request Extraordinary GMOS;
- To appoint the candidate and approve the member of the Board of Commissioners and the Board of Directors elected at GMOS/Extraordinary GMOS;
- To approve the issuance of new share; and
- To approve amendments of the Company's Article of Associations.

Apart from the above mentioned privileged rights of Share Series A Dwiwarna, otherwise determined from the Articles of Association, then the shareholders of Series A Dwiwarna and the shareholders of Series B, have the same rights as ANTAM shareholders as follow:

- To attend, to convey opinions, and to vote at GMOS based on one share, entitling the shareholder to issue one vote.
- To obtain information about the Company timely, accurately and regularly, except for confidential matters, that enables the shareholders to make an investment decision based on accurate information.
- To earn from the Company's profit that allocated to the shareholders in term of dividends and any other profit sharing, proportional to number of share owned.
- To obtain full explanation and accurate information about the procedures of GMOS convention in order the shareholders to participate in decision making, including decision on matters that affect the existence of the Company and the rights of shareholders.

- e. Dalam hal terdapat lebih dari satu jenis dan klasifikasi saham dalam Perusahaan, maka setiap pemegang saham berhak mengeluarkan suara sesuai dengan jenis, klasifikasi dan jumlah saham yang dimiliki, dan setiap pemegang saham berhak untuk diperlakukan setara berdasarkan jenis dan klasifikasi saham yang dimilikinya.
- f. Hak untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan lebih dari 50% (limapuluh persen) dari jumlah nilai kekayaan bersih Perseroan baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain Direksi harus mendapat persetujuan RUPS.

Tanggung Jawab Pemegang Saham

Seluruh pemegang saham harus dapat:

- a. Memisahkan kepemilikan harta perusahaan dengan kepemilikan harta pribadi.
- b. Memisahkan fungsinya sebagai pemegang saham dan sebagai anggota Dewan Komisaris atau Direksi dalam hal pemegang saham menjabat pada salah satu dari kedua organ tersebut.

Pemegang saham pengendali harus dapat:

- a. Memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan para pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan;
- b. Mengungkapkan kepada instansi penegak hukum tentang pemegang saham pengendali yang sebenarnya (*Ultimate Shareholders*) dalam hal terdapat dugaan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau dalam hal diminta oleh otoritas terkait

Dalam hal pemegang saham menjadi pemegang saham pengendali pada beberapa perusahaan, perlu diupayakan agar akuntabilitas dan hubungan antar perusahaan dapat dilakukan secara transparan. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya dengan baik sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

- e. In case of there are more than one type and classification of shares, each shareholders is entitled to vote according to the type, classification and number of share held, and each shareholder is entitled to be treated equally based on the type and classification of share owned.
- f. The right to transfer, dispose of rights or as security, all or most of the assets of the Company more than 50% (fifty percent) of the total net worth of the Company either in a single transaction or several transactions that stand alone or are related to each other Directors shall receive GMOS approval.

Responsibilities of Shareholders

All shareholders should be able to:

- a. Separate the ownership of the company asset from their personal asset.
- b. Separate the function as a shareholder and as a member of the BOC or BOD, if the shareholder holds position in one of such two organs

Controlling shareholder should be able to:

- a. Consider the interest of minority shareholders and stakeholders in accordance with the prevailing law and regulations;
- b. Disclose to the law enforcement institution regarding the real controlling shareholders in the event of any alleged violations of regulations or matters requested by the related authorities.

In the occurrence that the shareholder is also a controlling shareholder of other companies, the accountability and inter company relations require to be conducted in transparent manner. Minority shareholders are responsible for using their rights properly in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Dalam melindungi kepentingan para pemegang saham, ANTAM selalu mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman dan Prosedur Kerja Proses Hubungan Publik dan Internal, Kebijakan dan Proses Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham, Kebijakan Perdagangan Efek berbentuk Saham, dan Kebijakan Pengungkapan Informasi. Pengaturan mengenai hak pemungutan suara juga telah jelas tercantum pada Anggaran Dasar Perseroan.

Akses Informasi kepada Pemegang Saham

ANTAM telah menyediakan akses terhadap informasi untuk memungkinkan pemegang saham melaksanakan hak dan tanggung jawabnya, yaitu:

1. RUPS, dimana perusahaan dapat berkomunikasi dengan pemegang saham, menyampaikan informasi mengenai perusahaan, dan memungkinkan pemegang saham untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memerlukan persetujuan pemegang saham;
2. Media elektronik seperti *website* dan email resmi Perusahaan (corsec@antam.com) untuk menyampaikan dan mengetahui informasi terkini Perusahaan;
3. Media komunikasi lain adalah *external meetings*, *news alert*, program *advertising*, conference call, *non deal roadshow and conferences*, *site visit*, *Public Expose*, dan *Investor Summits*;
4. Dalam website ANTAM juga telah disediakan bagian khusus informasi pemegang saham, berbagai laporan dan publikasi yang dengan mudah dapat diunduh oleh pemegang saham maupun publik.

Kebijakan Hubungan dengan Pemegang Saham

ANTAM telah menyediakan informasi yang sama kepada Pemegang Saham secara tepat waktu, benar dan teratur. Adapun kebijakan yang mendukung ketersediaan informasi kepada pemegang saham adalah Surat Keputusan Direksi Perusahaan Nomor: 192.K/0732/DAT/2009 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 3 Agustus 2009 tentang Proses Hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham. Tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk mengatur proses hubungan dengan investor dan pemegang saham agar dapat berjalan secara efektif dan proaktif sehingga pengelolaan persepsi investor dan pemegang saham asing dan domestik, analis, serta masyarakat keuangan dapat berjalan baik dan pada akhirnya akan mengoptimalkan nilai

To protect the interests of the shareholders, ANTAM persistently abide the Articles of Association, Guidelines and Procedures on Public and Internal Relations, Investors and Shareholders Relations Policy, Shares Trading Policy and Disclosure Policy. Rules on voting rights is also clearly stated in the Articles of Association.

Information Access to Shareholders

ANTAM has provided information access to the Shareholders to allow shareholders exercise their rights through:

1. GMOS where the Company can communicate with shareholders, convey information about the Company and enable shareholders to participate in the decision-making process that need shareholders' approval.
2. Electronic media such as websites and email (corsec@antam.com) to convey relevant information including the annual report.
3. Other communication media are external meetings, news alerts, advertising programs, conference calls, non-deal roadshows, site visits, and investment conferences, Public Expose, and Investor Summits;
4. Website ANTAM (www.antam.com) also provides the specific shareholder information section, various reports and publications that can easily be downloaded by the shareholders and the public.

Shareholder Relations Policies

ANTAM has been providing the same information to shareholders in a timely manner, properly and regularly. The policies that support the availability of information to shareholders is the Decree of Directors of the Company Number: 192.K/0732/DAT/2009 which was signed by the President Director on August 3, 2009 about Investor and Shareholder's Relations. The purpose of the policy is to administer the relations between investors and Shareholders in order to be able to run effectively and proactively so that perception management of investors, domestic and foreign shareholders, analysts, and the financial community can work well and will ultimately optimize the value of the Company as a public

Perusahaan sebagai perusahaan publik. Penjelasan lain atas kebijakan pendukung hubungan dengan Pemegang Saham atau Investor dapat dilihat di Kebijakan Hubungan dan Komunikasi dengan Pihak Eksternal dan Internal Perusahaan, Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham dan Kebijakan Pengungkapan Informasi Keempat kebijakan tersebut dipublikasikan dalam *portal* internal dan *website* ANTAM.

company. Another explanation on supporting policies of shareholders and investor's relations is mentioned in External and Internal Relations and Communication Policy, Shares Trading Policy, and Disclosure Policy. The 4 (four) policies are published at ANTAM's internal portal and website.

Kebijakan Proses hubungan dengan Investor dan Pemegang Saham

Berdasarkan SK Direksi No.192.K/0732/Dat/2009 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 3 Agustus 2009. Tujuan dari kebijakan adalah untuk mengatur proses hubungan dengan investor dan pemegang saham agar dapat berjalan secara efektif dan proaktif.

Investor and shareholder's relations Policy

Based on Director's Decree No.192.K/0732/Dat/2009 signed by President Director on August 3, 2009.

The purpose of this policy is to administer the relation between investors and shareholders in order to be able occur with effectively and proactively ways

Kebijakan Hubungan & Komunikasi dengan Pihak Eksternal & Internal Perusahaan

Berdasarkan SK Direksi No.081.K/0502/Dat/2011 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 2 Mei 2011. Tujuan dari kebijakan adalah untuk mengatur pembagian peran dan tanggung jawab di antara pihak-pihak di internal perusahaan dalam menjalankan proses hubungan dan komunikasi.

External & Internal relations and Communication Policy

Based on Director's Decree No.081.K/0502/Dat/2011 signed by President Director on May 2, 2011.

The purpose of this policy is to govern the distribution of role and responsibilities within the organisation in executing relationship and communication activities process

Kebijakan Pengungkapan Informasi

Diterbitkan melalui SK 241.k/02 DAT/2013 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 27 September 2013 yang bertujuan agar perusahaan dapat secara kredibel melaksanakan pengungkapan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu atas semua informasi atau fakta material kepada pemegang saham, komunitas investasi serta publik pada umumnya.

Disclosure of Information Policy

Issued through President Director Decree No. SK 241.k/02 DAT/2013 signed by President Director on September 27, 2013.

The purpose of this policy is to enable the company in providing disclosure that is comprehensive, accurate and timely and in a credible manner of all information or material fact for the shareholders, investor community, or public

Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham

Diterbitkan melalui Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan PT ANTAM (Persero) Tbk No 242.K/02/DAT/2013 yang ditandatangani oleh Direktur Utama tanggal 27 September 2013. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mengatur perdagangan efek perusahaan pada saat seorang individu menguasai informasi yang bersifat material dan belum dipublikasikan, tipping (pemberian saran).

Share Trading Policy

Issued through Securities Stock Trading Policy of PT ANTAM (Persero) Tbk No.242.K/02/DAT/2013 signed by President Director on September 27, 2013.

The purpose of this policy is to govern the securities trading when an individual own an unpublished material information, tipping (provision of advice)

ANTAM menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai Biro Administrasi Efek perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan pemilik efek, dan secara berkala memberikan pengkinian laporan kepada perusahaan. Beberapa informasi yang dikelola pencatatannya adalah:

- Daftar komposisi denominasi surat saham;
- Daftar penyebaran saham;
- Daftar komposisi pemilikan surat saham;
- Laporan kegiatan registrasi;
- Pemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih dari saham yang ditempatkan dan disetor penuh;
- Laporan kepemilikan saham-Direksi dan Dewan Komisaris;

ANTAM appointed PT Datindo Entrycom as the Securities Administration Agencies which is responsible for recording the securities ownership and share rights distribution and providing update reports to ANTAM periodically. Several documents managed by the Securities Administration Agencies are:

- Register of shares denomination composition;
- Register of shares distribution;
- Register of composition of share ownership;
- Reports of registration activities;
- Share ownership of or more than 5% of fully paid up capital;
- Share ownership – BOD and BOC;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- g. Daftar pemegang saham pengendali;
- h. Laporan bulanan kepemilikan saham emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan;

- g. Register of controlling share;
- h. Monthly report of the Company's shareholding structure and reported recapitulation;

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek PT Datindo Entrycom, struktur permodalan dan susunan pemegang saham ANTAM per 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

Based on the report of the Registrar PT Datindo Entrycom, capital structure and shareholding ANTAM as per December 31, 2014, are as follows:

No.	Nama Name	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholder	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Kepemilikan (%) Shareholding (%)
Pemodal Nasional Local Shareholders				
1.	Negara Republik Indonesia Government of Republic of Indonesia	1	6.200.000.000	65,00001
2.	Perorangan Indonesia Indonesian Individual	26.180	1.335.167.332	13,99772
3.	Karyawan Employees	1.304	7.884.800	0,08266
4.	Koperasi Cooperatives	4	5.163.000	0,05413
5.	Yayasan Foundation	15	14.160.175	0,14845
6.	Dana Pensiun Pension Funds	140	130.296.550	1,36601
7.	Asuransi Insurance	39	618.780.650	6,48722
8.	Bank	1	250	0,00000
9.	Perseroan Terbatas Limited Liabilities	153	294.827.376	3,09093
10.	Reksadana Mutual Fund	49	134.236.159	1,40731
Sub Total		27.886	8.740.516.292	91,63442
PEMODAL ASING Foreign Shareholders				
11.	Perorangan Asing Foreign Individuals	152	10.044.450	0,10530
12.	Badan Usaha Asing Foreign Institutions	228	787.899.008	8,26023
Sub Total		380	797.943.458	8,36553
TOTAL		28.266	9.538.459.750	100,00000

Program Kepemilikan Saham Karyawan (ESOP)

Pada tahun 2012 ANTAM melakukan pengalihan saham hasil pembelian kembali (*buy back*) melalui program kepemilikan saham 2012 kepada karyawan Perseroan (tidak termasuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi) dengan tujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap

Employee Stock Ownership Program (ESOP)

In 2012 ANTAM transferred shares buyback through stock ownership program in 2012 to employees of the Company (excluding members of the Board of Commissioners and Board of Directors) with the aim to increase the sense of ownership of the Company as well as to improve

Perseroan serta meningkatkan kinerja dan loyalitas karyawan. Pengalihan saham dilakukan kepada karyawan dengan memperhatikan penilaian kinerja korporasi, kinerja divisi/unit/unit bisnis dan kinerja individu. Jumlah saham yang dialihkan di tahun 2012 sebesar 11.548.000 saham seri-B dengan harga pelaksanaan pengalihan saham hasil pembelian kembali sebesar Rp1.377 per saham. Berdasarkan laporan hasil analisa kewajaran transaksi yang dilakukan oleh Kantor jasa Penilai Publik Raymond Yoranow pada tanggal 14 Mei 2012 disampaikan bahwa transaksi yang dilakukan adalah wajar (*arms-length*).

Menyusul pengalihan saham yang dibeli kembali pada program kepemilikan saham karyawan 2012, Perusahaan masih memiliki 3.878.000 lembar saham biasa sebagai saham simpanan (*treasury stock*). Untuk memenuhi ketentuan bahwa saham yang dibeli kembali wajib dialihkan dalam waktu 6 (enam) tahun sejak pembelian kembali saham dan dengan pertimbangan bahwa penjualan saham dengan jumlah yang cukup besar dapat mengakibatkan penetrasi pada harga saham Perseroan di Bursa Efek, serta untuk semakin meningkatkan rasa memiliki karyawan terhadap Perseroan, maka pada tahun 2014 ANTAM melakukan kembali program pengalihan sisa saham yang dibeli kembali di Tahun 2012. Perseroan menetapkan harga pengalihan saham sebesar Rp900,00 (sembilan ratus rupiah) per saham atau sebesar 94,20% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham dalam periode 25 (dua puluh lima) hari bursa sebelum tanggal keterbukaan informasi disampaikan oleh Perseroan dengan mengacu pada penetapan harga yang diatur dalam butir V.2.2 peraturan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep. 00001/BEI/01-2014 tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014.

Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah kepemilikan saham karyawan pada tingkat satu *level* di bawah Direksi sebesar 4.602.900 lembar saham atau 0,048%.

performance and employee loyalty. Transfer of shares made to employees with regard corporate performance appraisal, performance division/unit/business unit and individual performance. The number of shares transferred in 2012 amounted to 11,548,000 series B shares at an exercise price of stock transfer buyback of Rp1,377 per share. Based on the results of the analysis of the fairness of the transaction report conducted by Public Appraisal services Raymond Yoranow on May 14, 2012 stated that the transaction made is reasonable (*arm's length*).

Following the transfer of shares repurchased in 2012 employee stock ownership program, the Company still has 3,878,000 shares of common stock as savings shares (*treasury stock*). To satisfy the condition that the repurchased shares shall be transferred within six (6) years from the repurchase of shares and the consideration that the sale of shares in large enough quantities can result in penetration of the Company's share price on the Stock Exchange, as well as to increase the sense of having employees against the Company, then in 2014 ANTAM did back program transfer the remaining shares repurchased in 2012. The transfer of shares of the Company set a price of Rp.900.00 (nine-hundred rupiah) per share or a total of 94.20% of the average closing price of stock in a period of 25 (twenty five) trading days prior to the date of the disclosure of information submitted by the Company with reference to the pricing set out in clause V. 2.2 Regulation No. Decision of the Board of Directors Appendix IA Indonesia Stock Exchange Kep.00001/BEI/01-2014 2014 dated January 20, 2014

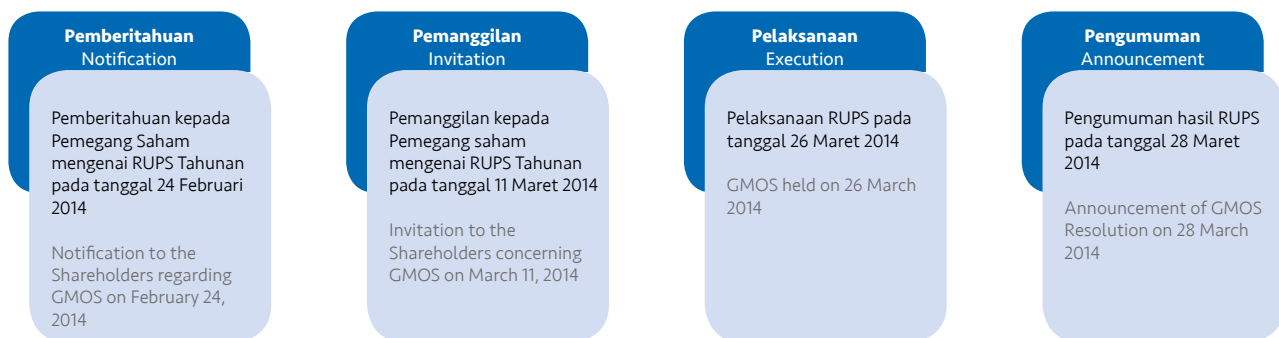
Until the end of 2014, the number of employee share ownership at a level below the Board of Directors of 4,602,900 shares, or 0.048%.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Penyelenggaraan RUPS

Sesuai Anggaran Dasar, terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yaitu: RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir; dan RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari pemegang saham seri A Dwiwarna atau dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang memiliki sedikitnya 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.



Selama tahun 2014, ANTAM hanya melaksanakan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2013 pada tanggal 26 Maret 2014.

Pemberitahuan penyelenggaraan RUPS tahunan Tahun Buku 2013 dilakukan melalui *website* ANTAM dan dipublikasikan pada tanggal 24 Februari 2014 di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily dalam Bahasa Indonesia, serta Jakarta Post dalam Bahasa Inggris.

Pemberitahuan RUPS

Pemberitahuan RUPS memuat:

- Memberitahukan bahwa formulir Surat Kuasa untuk menghadiri Rapat tersedia dalam *website* Perseroan (www.antam.com) setidaknya 28 hari sebelum Rapat.
- Peserta Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham dan/atau pemilik saldo rekening efek Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada penutupan perdagangan saham pada hari Senin, tanggal 10 Maret 2014.

Execution of GMOS

Based on Articles of Association, there are 2 (two) types of GMOS, Annual GMOS that is held every year, no more than at least 6 (six) months after the fiscal year ended; and extraordinary GMOS, which can be held any time if it is needed by the BOD, upon written request from BOC or holders of series A Dwiwarna shares, or 1 (one) or more shareholders having at least 1/10 (one tenth) of the total shares with valid voting rights.

During 2014, ANTAM held only the Annual GMOS for the financial year of 2013 on March 26, 2014.

Annual General Meeting of Shareholders Notice for financial year 2013 were available in ANTAM website and published in *Bisnis Indonesia* and *Investor Daily*, newspapers in Bahasa Indonesia; and in *Jakarta Post*, newspaper in English, on February 24, 2014.

Notice of GMOS

GMOS notification shall contain:

- Information that the proxy form for the meeting is available on the Company's website (www.antam.com) at least 28 days before the Meeting.
- The Shareholders entitled to attend the Meeting are those whose names are registered in the Register of Shareholders or those whose names are registered as Shareholders of the Company with a security account in the depository of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) at stock trading closing on the Indonesia Stock Exchange, on Monday, March 10, 2014.

- Setiap usulan dari Pemegang Saham Perseroan akan dimasukkan dalam acara Rapat jika memenuhi persyaratan dalam Pasal 14 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan dan harap disampaikan sebelum hari Selasa, tanggal 4 Maret 2014.

ANTAM mengirimkan surat panggilan kepada Pemegang Saham pada tanggal 11 Maret 2014 melalui pemasangan iklan sebagai undangan resmi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Catatan yang Termuat dalam Surat Panggilan RUPS Tahunan

1. Perseroan tidak mengirimkan surat undangan tersendiri kepada para pemegang saham dan iklan panggilan ini sudah merupakan undangan resmi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Yang berhak menghadiri/mewakili dalam rapat adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dan/atau Pemilik Rekening Efek di Penitipan Kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan saham dari Senin, tanggal 10 Maret 2014.
3. Para pemegang Rekening Efek KSEI dalam penitipan Kolektif diwajibkan untuk memberikan Daftar Pemegang Saham yang dikelolanya kepada KSEI untuk mendapatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat (KTUR).
4. Para pemegang saham atau kuasanya yang akan menghadiri Rapat diminta untuk menyerahkan fotokopi identitas diri sebelum memasuki ruang rapat. Para pemegang saham yang sahamnya dimasukkan dalam Penitipan Kolektif di KSEI diwajibkan untuk membawa surat KTUR untuk diperlihatkan kepada petugas pendaftaran Perseroan sebelum masuk ke ruang rapat. Surat KTUR tersebut dapat diperoleh di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian tempat dibukanya rekening Efek Pemegang Saham.
5. (a) Pemegang saham yang tidak dapat hadir dapat diwakili oleh kuasanya yang sah dengan membawa surat kuasa asli yang sah dengan isi dan bentuk sebagaimana ditentukan oleh Direksi Perseroan serta dengan melampirkan fotokopi KTP atau tanda pengenalan diri lainnya yang masih berlaku dari Pemegang Saham selaku pemberi kuasa maupun kuasanya;

- Any proposals from Shareholders for inclusion in the agendas of the Meeting should be submitted by Tuesday, on March 4, 2014 if it is pursuant to the provisions of Article 14 paragraph (3) of the Company's Articles of Association.

ANTAM sent an invitation to shareholder on March 11, 2014 through placement of advertisements as a formal invitation as required according to Article of Association.

Information on Annual GMOS Invitation Letter

1. The Company will not send a separate invitation to the Shareholders and this invitation advertisement serves as an official invitation in accordance with the terms specified in the Company's Articles of Association.
2. The Shareholders entitled to attend the Meeting are those whose names are registered in the Register of Shareholders or those whose names are registered as Shareholders of the Company with a security account in depository of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) at the closing trading time on the Indonesia Stock Exchange, on Monday, March 10, 2014.
3. The Holders of Securities accounts in the depository of KSEI are required to submit the List of Shareholders managed to KSEI to obtain Written Confirmation for the Meeting ("KTUR").
4. Prior to the Meeting, the shareholders or their proxies, should submit a photocopy of their personal identity. The Shareholders whose shares are registered under the Collective Deposit at KSEI are required to show KTUR to the Company's registration personnel upon entry to the meeting room. KTUR can be obtained through the Securities Company or Custodian Bank at which the Shareholders' security account is opened.
5. (a) Shareholders who are unable to attend the Meeting may be represented by proxies, by bringing the original proxy letter, which the content and form are determined by the Company's Board of Directors, and copies of shareholders valid identification are presented;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- (b) Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Karyawan Perseroan boleh bertindak sebagai kuasa Pemegang Saham dalam Rapat, namun suara yang mereka keluarkan selaku kuasa tidak dihitung dalam pemungutan suara;
 - (c) Formulir surat kuasa dapat diperoleh di situs Perseroan (www.antam.com) dan juga dapat diperoleh di Kantor Biro Administrasi Efek Perseroan ("BAE") pada setiap hari kerja. Formulir surat kuasa yang telah dilengkapi oleh Pemegang Saham, harus disampaikan kepada Perseroan melalui BAE, yakni PT Datindo Entrycom yang beralamatkan di Puri Datindo Wisma Sudirman, Jl. Jend. Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220. Semua surat kuasa tersebut harus sudah diterima selambat-lambatnya hari Jumat, 21 Maret 2014.
6. Bahan-bahan yang akan dibicarakan dalam Rapat termasuk Laporan Tahunan telah tersedia dan dapat diperoleh di Kantor Pusat Perseroan dengan alamat PT ANTAM (Persero) Tbk, Gedung Aneka Tambang, Lantai 6, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan/Tanjung Barat, Jakarta 12530, Telp. (021) 789 1234, Fax. (021) 781 2822.
7. Untuk ketertiban Rapat, para Pemegang Saham Perseroan atau kuasanya agar hadir di tempat Rapat untuk registrasi selambat-lambatnya 30 menit sebelum Rapat dimulai.

RUPS Tahunan dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2014, di Auditorium Andrawina, Gedung Aneka Tambang Jl. Letjen T.B Simatupang No.1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530.

RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris (yang salah satu anggotanya adalah Ketua Komite Audit), Direksi, Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B dan atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran sebesar 73,16% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), Notaris, Assessor Independen dan undangan Direksi lainnya.

- (b) Member of the Company's Board of Directors, Board of Commissioners and the Company's employees may acting as Shareholders' proxies at the Meeting, however, their proxy votes will not be counted;
 - (c) Proxy form can be obtained at the Company's website (www.antam.com) and at the Company's Securities Administration Bureau ("BAE") on weekdays. Completed proxy forms must be submitted to the Company through its share Registry Agency, PT Datindo Entrycom, addressed at Puri Datindo – Wisma Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav, 34, Jakarta 10220, at least on Friday, March 21, 2014.
6. The Materials to be discussed at the Meeting, including the Company's Annual Report are available and can be obtained at PT ANTAM (Persero) Tbk, Gedung Aneka Tambang, 6th Floor, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan/Tanjung Barat, Jakarta 12530, Ph. (021) 789 1234, Fax. (021) 7812822.
7. Shareholders or their proxies are requested to arrive at the Meeting venue at least 30 minutes prior to the Meeting.

The Annual GMOS was held on March 26, 2014, at Auditorium Andrawina, Aneka Tambang Building Jl. Letjen T.B Simatupang No.1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530.

The Annual GMOS was attended by all member of the BOC (one of them is the Chairman of Audit Committee), the Board of Directors, Shareholders Series A Dwiwarna and Series B Shareholders and or their respective proxies in which the attendance achieve 73.16% of all shares with voting rights which complied to ANTAM Articles of Association. The Meeting was also attended by the Public Accounting firm, Notary, Independent assessor and other invitations of the BOD.

RUPS dipimpin oleh Komisaris Utama dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS sebelum memasuki acara Rapat. Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/tanggapan dan/atau usulan pada setiap agenda rapat. Ketua Rapat atau Direktur yang ditunjuk oleh Ketua Rapat menjawab atau menanggapi pertanyaan/catatan pemegang saham yang hadir. Setelah semua pertanyaan dijawab dan ditanggapi selanjutnya dilakukan pemungutan suara dan hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara.

Setiap satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. Perusahaan telah menunjuk pihak independen yaitu Notaris Ashoya Ratam, SH., MKn dalam melakukan penghitungan dan/atau memvalidasi suara.

Pada Agenda ke-7 terkait perubahan susunan pengurus Perseroan, Ketua rapat menampilkan profil calon anggota Dewan Komisaris yaitu Robert A. Simanjuntak yang akan menggantikan Robert Pakpahan dan calon anggota Direksi Hari Widjajanto yang akan menggantikan Sutikno sebelum dilakukannya pengambilan suara.

Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 disampaikan ke OJK dan Lembaga Pasar Modal lainnya serta dipublikasikan pada tanggal 28 Maret 2014 di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily dalam Bahasa Indonesia dan Jakarta Post dalam Bahasa Inggris serta dipublikasikan di *website* ANTAM (www.antam.com) dalam dua bahasa.

The meeting was lead by the President Commissioner by initially reading the rules of the GMOS. Chairman of the meeting gave opportunities to the Shareholders or their proxies to ask questions/responses and/or proposals relating to the meeting agenda. The Chairman of the Meeting or Director who was appointed by the Chairman replied or responded to the questions/notes of the shareholders. After responding all the questions, the voting was taken place and only the shareholders or their proxies were entitled to vote.

One share entitles the holder to raise one vote. The Company appointed an independent party, notary Ashoya Ratam, SH., MKn to conduct calculations and/or to validate the vote.

On the Agenda 7th related changes in the organization structure of the Company, Chairman of the meeting showed profiles of prospective members of the Board of Commissioners, namely Robert A. Simanjuntak who will replace Robert Pakpahan and prospective members of the Board of Directors Hari Widjajanto which will replace Sutikno prior to voting.

Resolution of the Annual GMOS for fiscal year of 2013 was delivered to Financial Services Authority (OJK) and other capital market institutions and published on March 28, 2014 in daily newspaper Bisnis Indonesia in Bahasa Indonesia and The Jakarta Post in English as well as disclosed in the Company's website (www.antam.com) in bilingual.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Hasil RUPS Tahunan

Annual GMOS Resolutions

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>1. (a) Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perusahaan selama Tahun Buku 2013 yang disampaikan Direksi termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2013, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited, dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tanggal 28-2-2014 No. A140228015/DC2/YSR/I/2014.</p> <p>Approve the Annual Report which related on situation and operations of the Company for Fiscal year 2013, which was presented by the Board of Directors, including the Report of supervision of the Board of Commissioners for Fiscal Year 2013, and ratified the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2013, which have been audited by Public Accountant Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited, with opinion "unqualified" as stated in its report dated 28-2-2014 No. A140228015/DC2/YSR/I/2014.</p>	<p>Setuju Agree 6.972.778.347 (99,9609419%)</p> <p>Tidak Setuju Not Agree 1.927.000 (0,0276265%)</p> <p>Blanko 797.500 (0,0114329%)</p>	-
<p>(b) Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan oleh Direksi termasuk Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 maka rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquiet et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 sejauh tindakan tersebut tercatat pada buku-buku Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.</p> <p>With the approval of the BOD on the company Annual Report regarding the situation and operation of the Company including the Supervisory Report which has been implemented by the BOC for the year ended December 31, 2013, the meeting discharge and release the fully responsibility (<i>acquiet et de charge</i>) of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for their actions and supervision during the year ended December 31, 2013, as long as the actions are recorded in the Company's books and in line with the laws and regulations.</p>		-
<p>2. (a) Mengesahkan Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2013 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited, dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tanggal 24 Februari 2014 No. A140224012/DC2/YSR/I/2014.</p> <p>Ratify the Annual Report of the Partnership and Community Development Program for the year ended December 31, 2013, audited by Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited, with opinion "unqualified" as stated in its report dated February 24, 2014 No. A140224012/DC2/YSR/I/2014.</p>	<p>Setuju Agree 6.974.705.347 (99,9885671%)</p> <p>Tidak Setuju Not Agree 0 0,0000000%</p> <p>Blanko 797.500 0,0114329%</p>	-

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>(b) Dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, maka RUPS memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>volledig acquiet et de charge</i>) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah dijalankan selama Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sejauh tindakan tersebut tercatat pada buku Perseroan dan tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan perundangan.</p> <p>With the approval on the Annual Report of the Partnership and Community Development Program for the year ended December 31, 2013, the GMOS discharge and release the responsibility (<i>volledig acquiet et de charge</i>) of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners for the actions and supervision on The Partnership and Community Development Program during the year ended December 31, 2013, as long as the actions are recorded in the Company's books and in line with the laws and regulations.</p>		
<p>3. Laba Tahun Berjalan yang dapat distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013 yang seluruhnya berjumlah Rp409.944.115.732,- (empat ratus sembilan miliar sembilan ratus empat puluh empat juta seratus lima belas ribu tujuh ratus tiga puluh dua Rupiah) diusulkan untuk digunakan sebagai berikut:</p> <p>The current year profit distributable to the shareholders of Parent Company for year 2013 amount to Rp409,944,115,732 (Four hundred and nine billion, nine hundred and forty-four million one hundred and fifteen thousand seven hundred and thirty-two rupiahs) is proposed to be used as follows:</p>	<p>Setuju Agree 6.974.705.347 99,9885671%</p>	<p>Tata Cara Pembayaran Dividen Tunai Tahun Buku 2013 tercantum pada Pengumuman Hasil Keputusan RUPS Tahunan tanggal 26 Maret 2014 yang dipublikasikan di media Investor Daily dan Bisnis Indonesia pada tanggal 28 Maret 2014 dalam bahasa Indonesia dan The Jakarta Post dalam Bahasa Inggris, serta dalam <i>website</i> Perusahaan.</p> <p>Terms of cash dividend for financial year 2013 on the announcement of GMOS dated March 26, 2014 as published in daily newspaper Investor Daily and Bisnis Indonesia on March 28, 2014 in Bahasa Indonesia and The Jakarta Post in English as well as disclosed in the Company's website (www.antam.com) in bilingual.</p>
<p>a. Sejumlah Rp92.237.426.040,- (sembilan puluh dua miliar dua ratus tiga puluh tujuh juta empat ratus dua puluh enam ribu empat puluh rupiah) dibagikan sebagai dividen tunai kepada Pemegang Saham atau sebesar 22,5% (dua puluh dua koma lima persen) dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk tahun 2013.</p> <p>Amount of Rp92,237,426,040, (ninety two billion two hundred and thirty-seven million four hundred and twenty-six thousand forty rupiahs) distributed as cash dividends to the shareholders, 22.5% (twenty-two point five percent) of current year profit to be attributed to Shareholder for fiscal year 2013</p>	<p>Tidak Setuju Not Agree 0 0,0000000%</p>	<p>Pembayaran dividen dari laba tahun buku 2013 telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2014</p> <p>Dividend payments from fiscal year 2013 earnings has been conducted on May 20, 2014</p>
<p>b. Sejumlah Rp317.706.689.692,- (tiga ratus tujuh belas miliar tujuh ratus enam juta enam ratus delapan puluh sembilan ribu enam ratus sembilan puluh dua Rupiah) digunakan untuk pengembangan usaha Perseroan atau sebesar 77,5% (tujuh puluh tujuh koma lima persen) dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk tahun buku 2013.</p> <p>Amount of Rp317,706,689,692,- (three hundred and seventeen billion seven hundred six million six hundred and eighty nine thousand six hundred and ninety-two rupiahs) was used for the business development of the Company's or 77.5% (seventy-seven point five percent) of Current Year Profit to be attributed to the Shareholder for Fiscal Year 2013.</p>	<p>Blanko 797.500 0,0114329%</p>	
<p>Catatan:</p> <p>Dividen tunai dibagikan kepada Negara Republik Indonesia sebesar Rp59.978.677.606,- (lima puluh sembilan miliar sembilan ratus tujuh puluh delapan juta enam ratus tujuh puluh tujuh ribu enam ratus enam Rupiah) dan publik sebesar Rp32.258.748.433,- (tiga puluh dua miliar dua ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus empat puluh delapan ribu empat ratus tiga puluh tiga Rupiah).</p> <p>Note:</p> <p>Cash dividends distributed to the Republic of Indonesia amount to Rp59,978,677,606,- (fifty-nine billion, nine hundred and seventy-eight million six hundred and seventy-seven thousand six hundred and six Rupiah) and to public amount to Rp32,258,748,433,- (thirty-two billion two hundred and fifty-eight million seven hundred and forty-eight thousand four hundred and thirty three Rupiah).</p>		

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>c. Perseroan tidak mengalokasikan Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013 untuk sumber dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun 2014 untuk Program Bina Lingkungan yang besarnya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan.</p> <p>The Company does not allocate the Income For The Year Attributable To Owners of The Parent of the year ended December 31, 2013 for the Partnership and Community Development Program. The Company will establish budget reserves in 2014 for the Community Development Program, in which the amount will be contingent on the Company's requirements and capability.</p> <p>d. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur lebih lanjut pelaksanaan pembagian dividen sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku, termasuk melakukan pembulatan ke atas terhadap pembayaran dividen per saham.</p> <p>To give the Board of Directors the authority to govern further the dividend payment, in accordance with the prevailing laws and regulations, including rounding up the payment of dividend per share.</p>		
<p>4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya <i>tantiem</i> yang diberikan kepada Anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2013, serta menetapkan besarnya gaji Anggota Direksi dan honorarium Anggota Dewan Komisaris serta tunjangan dan fasilitas untuk Tahun Buku 2014.</p> <p>To give the authority and power to the Company's BOC with prior approval from the A-series Dwiwarna shareholder to determine the bonuses received by members of the BOD and BOC for the year ended December 31, 2013 and to determine the salaries for the BOD and the honorarium for the Boards of Commissioners as well as their allowances and facilities for the year ended December 31, 2014.</p>	<p>Setuju Agree 6.854.722.347 98,2685048%</p> <p>Tidak Setuju Not Agree 0 0,0000000%</p> <p>Blanko 120.780.500 1,7314952%</p>	<p>Melalui surat No. S-168/MBU/DI/2014 tertanggal 11 April 2014 perihal Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2014 maka Pemegang Saham menyetujui penetapan penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun 2014 termasuk <i>tantiem</i> tahun buku 2013 sesuai keputusan Menteri BUMN yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan surat kuasa Menteri BUMN No. SKU-67/MBU/2014 tanggal 20 Maret 2014.</p> <p>The shareholders delivered a letter to the BOC No. S-168/MBU/DI/2014 dated April 11, 2014 on Income Determination of the BOD and the BOC year 2014. The shareholders then approved it including the <i>tantiem</i> year 2013 in accordance with the decree of Ministry of SOE which is the integral part of the proxy of Ministry of SOE No. SKU-67/MBU/2014 dated March 20, 2014.</p> <p>Atas surat dari Pemegang Saham tersebut Dewan Komisaris memberikan persetujuan melalui Keputusan Diluar Rapat (Sirkuler) tanggal 15 April 2014 tentang Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 dan <i>Tantiem</i> Tahun Buku 2013 dan segera mengirimkan surat kepada Direktur Utama melalui surat No. 127/DK/SRT/IV/2014/RHS tanggal 15 April 2014 perihal Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 dan <i>Tantiem</i> Tahun Buku 2013. Selanjutnya terdapat perubahan penetapan setelah mendiskusikan dengan Komite GCG-NR berdasarkan surat kepada Dewan Komisaris No. Rhs.2771/7661/DAT/2014 tanggal 20 Mei 2014 perihal penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris 2014.</p> <p>Based on the letter of the shareholders, the BOC gave an approval through a Circular Decree dated April 15, 2014 on Income Determination of the BOD and the BOC for financial year 2014, and the <i>tantiem</i> for financial year 2013. The BOC soon delivered to the President Director a letter No. 127/DK/SRT/IV/2014/RHS dated April 15, 2014 on Income Determination of the BOD and the BOC for financial year 2014, and the <i>tantiem</i> for financial year 2013. Furthermore, there is a change determination after discussing with GCG-NR Committee by letter to the Board Number: Rhs.2771/7661/DAT/2014 dated May 20, 2014, concerning the determination of the Board of Directors and Board of Commissioners of Income, 2014.</p>

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>5. (a) Menyetujui Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member of Pricewaterhouse-Coopers International Limited, untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014. To Approve the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partners, a member of Pricewaterhouse-Coopers International Limited, to audit the Company's Financial Statements and Financial Statements of the Partnership and Community Development Program for the year ended December 31, 2014.</p> <p>(b) Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk: To give the authority to the BOC to:</p> <p>I. Menunjuk Kantor Akuntan Publik Pengganti apabila Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut tidak dapat melanjutkan atau melaksanakan tugasnya karena sebab apapun berdasarkan ketentuan dan peraturan pasar modal. Appoint the replacement of selected Public Accountant Firm, if the aforementioned Public Accounting Firm cannot perform or continue their duties due to any reason whatsoever in accordance with the applicable capital market regulations</p> <p>II. Menetapkan kondisi, persyaratan penunjukan dan honorarium Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk dan Kantor Akuntan Publik Pengganti. Determine the terms, the conditions of appointment and the honorarium of the selected and the replacement Public Accountant Firm.</p>	<p>Setuju Agree 6.974.705.347 (99,9885671%)</p> <p>Tidak Setuju Not Agree 0 0,0000000%</p> <p>Blanko 797.500 0,0114329%</p>	<p>Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris no.101/DK/SRT/III/2014 tanggal 24 Maret 2014 tentang Penetapan KAP Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2014. Merujuk surat Direktur Utama No. 1591/92/DAT/2014 perihal Laporan Penunjukan langsung Jasa Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan No. 1592/92/DAT/2014 perihal Laporan Penunjukan langsung Jasa Audit Laporan PKBL Tahun Buku 2014: Based on the decree of the BOC No.101/DK/SRT/III/2014 dated March 24, 2014 on Determination of Public Accounting Firm for financial statement for the year 2014 and Partnership and Community Development Program for the year 2014. Also referred to the letter of the President Director No. 1591/92/DAT/2014 on Direct Appointment Report on Audit Service of Financial Statement year 2014 and No. 1592/92/DAT/2014 on Direct Appointment Report on Audit Service of PKBL Report year 2014, are as follows:</p> <p>1. Dewan Komisaris menetapkan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member of PricewaterhouseCoopers International Limited sebagai auditor atas Laporan Keuangan ANTAM Tahun Buku 2014, dengan ketentuan sebagai berikut: The BOC assign Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partner, a member of PricewaterhouseCoopers International Limited as the auditor of Financial Statement of ANTAM year 2014, with the following conditions:</p> <p>a. Lingkup pekerjaan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 sama dengan tahun sebelumnya, yang juga mencakup kemungkinan penilaian aset ANTAM akibat kemungkinan penurunan nilai aset ANTAM karena akibat pelarangan ekspor Ore. The scope of work for Audit on Financial Statement year 2014 is the same as the previous year, which also including the possibility of assets valuation of ANTAM due to the possibility of declining on assets value of ANTAM caused by export ban of Ore</p> <p>b. Batas waktu penyampaian Laporan Audit dan Review ditentukan dalam Rapat dengan Komite Audit The deadline of submission of Audit Report and Review determined in meeting with the Audit Committee.</p> <p>c. Apabila terdapat penggantian personil audit akan disampaikan kepada ANTAM In case any replacement on audit personnel, it will be informed to ANTAM</p> <p>d. Jasa Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 setelah dilakukan negosiasi maksimal oleh manajemen sebesar Rp1.400.000.000,- (satu miliar empat ratus juta rupiah) termasuk PPN atau naik 8,9% dari tahun 2013, dimana kenaikan tersebut hampir sama dengan tingkat inflasi. Audit Service of Financial Statement year 2014 after a maximum negotiation of the Management is amount to Rp1,400,000,000,- (one billion four hundred million rupiahs) including the value added tax (VAT) or increase 8.9% from year 2013, which the increase was almost the same as the inflation rate.</p> <p>2. Dewan Komisaris menetapkan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan, a member of PricewaterhouseCoopers International Limited sebagai auditor atas Laporan Keuangan PKBL tahun Buku 2014 dengan ketentuan sebagai berikut: The BOC assign Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana & Partner, a member of PricewaterhouseCoopers International Limited as the auditor of Financial Statement of PKBL year 2014, with the following conditions:</p> <p>a. Lingkup pekerjaan Audit Laporan Keuangan PKBL tahun buku 2014 sama dengan tahun sebelumnya. The scope of work for Audit on Financial Statement of Partnership and Community Development Program year 2014 is the same as the previous year.</p>

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
		<p>b. Batas waktu penyampaian Laporan Audit dan Review ditentukan dalam Rapat dengan Komite Audit The deadline of submission of Audit Report and Review determined in meeting with the Audit Committee.</p> <p>c. Apabila terdapat penggantian personil audit akan disampaikan kepada ANTAM In case any replacement on audit personnel, it will be informed to ANTAM</p> <p>d. Jasa Audit Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2014 sebesar Rp310.000.000,- (tiga ratus sepuluh juta rupiah) tidak termasuk PPN atau turun 4,6% dari tahun 2013. Audit Service of Financial Statement of the Partnership and Community Development Program for the year 2014 is amount to Rp310,000,000,- (three hundred ten million rupiahs) excluding the value added tax (VAT) or decrease 4,6% from year 2013</p> <p>3. Semua proses agar berpedoman pada ketentuan Pengadaan Barang dan Jasa ANTAM. All the processes should be based on the procurement procedures of ANTAM.</p> <p>Dikarenakan ada tambahan pekerjaan berupa kajian laporan keuangan konsolidasian sesuai regulasi ASX, maka disepakati jasa Audit menjadi sebesar Rp1.870.000.000,- yang ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama. Due to there are additional assignment to review the consolidated financial statement, therefore the audit fee become Rp1,870,000,000,- (one billion eight hundred seventy million rupiah) as signed by President Commissioner and President Director.</p>
<p>6. (a) Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana yang tertera pada Lembar Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah dibagikan dalam Rapat ini dan menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan agar sesuai dengan usulan Direksi yang telah disampaikan dalam Rapat dan dilekatkan dalam minuta akta. Approve an amendment on the Articles of Association of the Company as indicated on amendment Sheet of the Articles of Association of the Company which have been distributed in this meeting and rearrange all the Articles of Association of the Company to comply with the proposal of the BOD that has been delivered in the Meeting and attached to the minutes of the deed.</p>	<p>Setuju Agree 6.385.931.889 (91,5479791%)</p> <p>Tidak Setuju Not Agree 526.050.887 7,5414045%</p> <p>Blanko 63.520.071 0,9106164%</p>	<p>- Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan No. 24 tanggal 21 April 2014</p> <p>- Akta Risalah RUPS Tahunan No. 46 tanggal 26 Maret 2014</p> <p>- Deed on Decision Statement of Annual GMOS No. 24 dated April 24, 2014</p> <p>- Deed on minutes of Annual GMOS No. 46 dated March 26, 2014</p>
<p>(b) Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk membuat akta pernyataan keputusan Rapat tersendiri dalam rangka perubahan Anggaran Dasar ini serta melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk memperoleh pengesahan atas perubahan Anggaran Dasar ini, termasuk melakukan perubahan atas keputusan Rapat mengenai perubahan Anggaran Dasar tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Approve an amendment on Articles of Association of the Company as indicated on amendment Sheet of the Articles of Association of the Company which have been distributed in this meeting and rearrange all the Articles of Association of the Company to comply with the proposal of the BOD that has been delivered in the Meeting and attached to the minutes of the deed.</p>		
<p>7. (a) i. Memberhentikan dengan hormat: A. Bapak Profesor Hikmahanto Juwana, SH, LL.M, Ph.D selaku Komisaris Independen B. Bapak Doktor Robert Pakpahan selaku Komisaris Terhitung sejak ditutupnya RUPS, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama masa bakti sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan</p> <p>ii. Mengangkat: A. Bapak Profesor Hikmahanto Juwana, SH, LL.M, Ph.D selaku Komisaris Independen B. Bapak Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc, Ph.D, sebagai Komisaris.</p>	<p>Setuju Agree 6.264.759.889 (89,8108714%)</p> <p>Tidak Setuju Not Agree 527.296.887 7,5592670%</p> <p>Blanko 183.446.071 2,6298616%</p>	

Hasil RUPS Result of GMOS	Keterangan Remark	Tindak Lanjut dan Alasan Follow up and Reasons
<p>i. Terminating with respect of:</p> <p>A. Professor Hikmahanto Juwana, SH, LL.M, Ph.D as Independent Commissioners</p> <p>B. Doctor Robert Pakpahan as commissioner effective since the closing of the meeting, the Company extends its gratitude and thanks for their contribution during their term at the Company as a member of the Board of Commissioners</p> <p>ii. Appoint:</p> <p>A. Professor Hikmahanto Juwana, SH, LL.M, Ph.D as Independent Commissioner</p> <p>B. Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc, Ph.D, as Commissioner</p>		<p>Terkait dengan pembedangan tugas Direksi, telah dilakukan pada tahun 2013. Direktur Utama telah mengusulkan pembedangan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk yang baru ditunjuk berdasarkan keputusan RUPS Tahunan PT ANTAM (Persero) Tbk Tahun Buku 2012 dalam Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Mei 2013 dengan usulan sebagai berikut:</p> <p>The division of tasks of the BOD has been performed in 2013. The President Director has proposed the division of tasks of the Directors of ANTAM. that has been appointed based on the decree of Annual GMOS of ANTAM year 2012 in the meeting of the BOC dated May 1, 2013 with the following proposals:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tato Miraza: Direktur Utama (President Director) 2. Tedy Badrujaman: Direktur Operasi (Operation Director) 3. Djaja M. Tambunan: Direktur Keuangan (Finance Director) 4. Hendra Santika: Direktur Pengembangan (Development Director) 5. Sutikno: Direktur SDM (Human Capital Director) 6. I Made Surata: Direktur Umum & CSR (General Affairs and CSR Director)
<p>iii. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPS menjadi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bapak Dr. Ir. Raden Sukhyar sebagai Komisaris Utama - Bapak Buyung Zaelani, S.E., sebagai Komisaris - Bapak Velix Vernando Wanggai, M.P.A., sebagai Komisaris - Bapak Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D., sebagai Komisaris - Bapak Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng., sebagai Komisaris Independen - Bapak Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D. sebagai Komisaris Independen <p>iii. Therefore the composition of the BOC effective since the closing of the Meeting is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dr. Ir. Raden Sukhyar as President Commissioner - Buyung Zaelani, S.E., as Commissioner - Velix Vernando Wanggai, M.P.A., as Commissioner - Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D., as Commissioner - Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng., as Independent commissioner - Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D. as Independent Commissioner 		<p>Hasil pembedangan tugas Direksi tersebut disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN melalui Surat No. 172/DK/SRT/V/2013 tanggal 2 Mei 2013 perihal Penyampaian Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahunan PT ANTAM (Persero) Tahun Buku 2012, surat tersebut juga ditembuskan kepada Deputy Bidang Usaha Industri Primer, Kantor Kementerian BUMN dan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk.</p> <p>The BOD submit the result of the tasks division of the BOD to Ministry of SOE by a letter No. 172/DK/SRT/V/2013 dated May 2, 2013 regarding Submission of Follow-up on Decree of Annual GMOS of ANTAM year 2012. The letter was also copied to Deputy of Business Division on Primary Industry, Ministry Office of SOE and the BOD of ANTAM.</p>
<p>(b) i. Memberhentikan dengan hormat Bapak Sutikno, S.E., M.M., sebagai Direktur Perseroan, terhitung sejak ditutupnya RUPS, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikirannya selama masa bakti sebagai anggota Direksi Perseroan.</p> <p>ii. Mengangkat Bapak Ir. Hari Widjajanto, M.M., sebagai Direktur Perseroan, terhitung sejak ditutupnya RUPS sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ke-5 (lima) setelah tanggal pengangkatannya, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu.</p> <p>iii. Dengan demikian, susunan anggota Direksi Perseroan sejak ditutupnya RUPS menjadi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bapak Ir. Tato Miraza, S.E., M.M., sebagai Direktur Utama - Bapak Ir. Hendra Santika, M.M., sebagai Direktur - Bapak Djaja Masurhun Tambunan sebagai Direktur - Bapak Ir. Tedy Badrujaman, M.M., sebagai Direktur - Bapak Ir. I Made Surata, M.Si., sebagai Direktur - Bapak Ir. Hari Widjajanto, M.M., sebagai Direktur <p>iv. Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris.</p> <p>i. Terminating with respect of Sutikno, S.E., M.M., as Director, effective since the closing of the Meeting. The Company extends its gratitude and thanks for their contribution during their term at the Company</p> <p>ii. Appoint Ir. Hari Widjajanto, M.M., as Director, effective since the closing of the GMOS until the closing of the fifth Annual GMOS after the date of the appointment without reducing the right of GMOS to terminate the members of the BOD at any time.</p> <p>iii. Therefore the composition of the BOD as at the close of this GMOS is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ir. Tato Miraza, S.E., M.M., as President Director - Ir. Hendra Santika, M.M., as Director - Djaja Masurhun Tambunan as Director - Ir. Tedy Badrujaman, M.M., as Director - Ir. I Made Surata, M.Si., as Director - Ir. Hari Widjajanto, M.M., as Director <p>iv. The BOD to determine the division of tasks and authorities of the members of the BOD with prior consultation with the BOC</p>		

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Hasil keputusan RUPS diatas telah sesuai dengan agenda yang sudah ditetapkan dan tercantum dalam panggilan RUPS. Selain itu, pemberitahuan hasil RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 juga memuat tata cara pembayaran dividen.

KEBIJAKAN DIVIDEN

ANTAM memiliki kebijakan untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan dan tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, kebijakan dividen adalah minimal 30% dari laba bersih setelah pajak kecuali ditentukan lain oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen tunai dari laba bersih tahun 2013 sebesar Rp92.237.426.040,- atau Rp9,67 (rupiah penuh) per saham.

Pada tahun 2014, ANTAM tidak melakukan pembayaran dividen interim.

Tata Cara Pembayaran Dividen

1. Dividen tunai akan dibagikan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan (*recording date*) dan/atau pemilik saham Perseroan pada Sub Rekening Efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada penutupan perdagangan pada tanggal 5 Mei 2014.
2. Bagi pemegang saham yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen tunai akan dilaksanakan melalui KSEI dan akan didistribusikan ke dalam rekening Perusahaan Efek dan atau Bank Kustodian pada tanggal 20 Mei 2014. Bukti pembayaran dividen tunai akan disampaikan oleh KSEI kepada pemegang saham melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian dimana pemegang saham membuka rekeningnya. Sedangkan bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI maka pembayaran dividen tunai akan ditransfer ke rekening pemegang saham.

The result of the above GMOS resolution is in line with the agenda that had been established and listed in notification of GMOS. Besides, notice the resolution of GMOS financial year 2013 also contains the manner of payment of dividend.

DIVIDEND POLICY

ANTAM has a policy to distribute cash dividends to shareholders at least once a year. In consideration of the Company's financial position or health condition, without reducing the rights of the General Meeting of Shareholders, the dividend policy is a minimum payout of 30% from the Company's net profit after tax unless decided otherwise by the General Meeting of Shareholders.

Based on the Annual GMOS held on March 26, 2014, the shareholders has approved the proposal of cash dividend payout from the Company's net profit year 2013 amount to Rp92,237,426,040 or Rp9.67 (full Rupiah amount) per share.

In the year 2014, ANTAM did not make interim dividend payout.

Dividend Payout Mechanism

1. The cash dividend will be distributed to the shareholders whose names are registered at the Company's Shareholders' List (recording date) and/or those shareholders who hold scripless shares which are included in the Collective Deposits of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) at the close of trading on May 5, 2014
2. For shareholders whose shares are deposited in KSEI, cash dividends payment will be executed through KSEI and will be distributed to the Company's securities account and/or the custodian bank on May 20, 2014. Receipt of cash dividend payment will be submitted by KSEI to the shareholders via the securities company or custodian bank where the shareholders open their account. As for shareholders whose shares are not deposited in KSEI, cash dividend payment will be transferred to the shareholder's account.

3. Dividen tunai tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang dikenakan akan menjadi tanggungan Pemegang Saham yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang menjadi hak Pemegang Saham yang bersangkutan.
4. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum yang belum mencantumkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) diminta menyampaikan NPWP kepada KSEI atau Biro Administrasi Efek (BAE), PT Datindo Entrycom dengan alamat Puri Datindo-Wisma Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220 paling lambat pada tanggal 5 Mei 2014 pada pukul 16.00 WIB. Tanpa pencantuman NPWP, dividen tunai yang dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri yang berbentuk badan hukum tersebut akan dikenakan PPh sebesar 30%.
5. Bagi Pemegang Saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) wajib memenuhi persyaratan pasal 26 Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 serta menyampaikan Form DGT-1 atau DGT-2 yang telah dilegalisasi Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa kepada KSEI atau BAE paling lambat pada tanggal 12 Mei 2014 (5 hari bursa sebelum tanggal pembayaran). Tanpa adanya dokumen dimaksud, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh pasal 26 sebesar 20%.
6. Bagi pemegang saham yang sahamnya dalam penitipan kolektif KSEI, bukti pemotongan pajak dividen dapat diambil di perusahaan efek dan/atau bank kustodian dimana pemegang saham membuka rekening efeknya sementara bagi pemegang saham warkat diambil di BAE mulai tanggal 3 Juni 2014.
3. In compliance with Indonesian tax regulations, the Company will deduct taxes payable directly arising from the payment of the cash dividend. The amount of tax charged will be the burden of Shareholders concerned and deducted from the amount of cash dividends that is rightfully Shareholders concerned.
4. Domestic shareholders should provide Tax Numbers (NPWP) to PT KSEI or the Company's Share Registry, PT Datindo Entrycom, Puri Datindo-Wisma Sudirman, Jl. Jend Sudirman Kav. 34, Jakarta 10220 at the latest on May 5, 2014 at 4.00 PM Western Indonesia Time. A 30% income tax will be applied should the NPWP is not furnished.
5. International shareholders considered as Foreign Tax payers which will utilise the Double Taxation Avoidance Agreement (P3B), are required to comply with Article 26 of Income Tax Law No. 36 Year 2008 on Income Tax and must submit their original Certificate of Domicile to Indonesia Central Securities Depository (KSEI) or the Company's Share Registry (BAE), PT Datindo Entrycom, in the format of DGT-1 or DGT-2 which has been legalized by the Tax Office of Public Companies on May 12, 2014 at the latest (5 trading days before payment date). Shareholders without the afore mentioned document are subject to Income Tax Article 26 and a 20% income tax will be deducted from the cash dividend payment.
6. Shareholders whose shares are in KSEI may collect their tax deduction slip at the Securities Company or Bank Custody where shareholders opened their account while the shareholders who hold their shares in script form may collect the slip at PT Datindo Entrycom starting from June 3, 2014.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi secara independen terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam mengelola Perusahaan serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatian terhadap Direksi, telah melaksanakan

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners (BOC) as the organ of the Company has collective duties and responsibilities to oversee and provide its advice independently to the Board of Directors (BOD) with respect to BOD's duties and responsibilities of managing the Company, while ensuring the Company in performing GCG. BOC in oversight and advisory to the BOD, has been carrying out the duties, responsibilities and authority in accordance with the BOC

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

tugas, tanggung jawab dan wewenangnya sesuai dengan *Charter* Dewan Komisaris yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014 dan telah dipublikasikan di *website* ANTAM dalam 2 (dua) bahasa. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan. Pedoman ini adalah pengkinian dari *Charter* Dewan Komisaris tahun 2013.

Pengungkapan mengenai pemisahan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (CGP), yaitu bahwa Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, maka Dewan Komisaris memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen;
- Dewan Komisaris harus berintegrasi dan profesional sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders*;
- Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis ANTAM untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Masa jabatan seorang anggota Dewan Komisaris adalah efektif sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS yang ke-5 setelah tanggal pengangkatan tersebut. Berdasarkan RUPS tanggal 26 Maret 2014, terdapat pengukuhan pemberhentian Hikmahanto Juwana dan Robert Pakpahan, serta pengangkatan 2 (dua) anggota Dewan Komisaris yaitu Hikmahanto Juwana dan Robert A. Simanjuntak, yang diajukan oleh Pemegang Saham Seri A Dwiwarna setelah dilakukan penilaian atas profesionalisme dan integritas calon anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dengan memperhatikan kepentingan Pemegang Saham Minoritas secara wajar, untuk menjamin kompetensi pengawasan di bidang bisnis Perusahaan.

Charter signed by all members of the BOC on August 28, 2014 and published on the website ANTAM in 2 (two) languages. These guidelines are evaluated periodically in order to comply with applicable laws and regulations change and adapted to the Company needs. This guideline is the updated BOC Charter year 2013.

Disclosure related to the segregation of responsibilities between the BOC and the BOD has been stipulated in CGP which stated that the BOC shall not involve in any decision making related to the Company operational activities. In order to carry out its duties effectively, the BOC applies the following principles:

- The composition should enable the BOC to make decisions effectively, accurately, timely and to act independently.
- The BOC should have high integrity and work professionally in carrying out its function, including ensuring the interest of all stakeholders has taken.
- The oversight and advisory functions of the BOC includes preventive, improvement, and temporarily suspension action.

Composition of the Board of Commissioners

Composition and number of the BOC member determined in GMOS by considering ANTAM's vision, mission and strategic plan to enable effective, accurate and independent decision making. The term of office of a member of the BOC is deemed effective from the date appointment by GMOS and ends at the 5th (fifth) GMOS from the date of the appointment. GMOS on March 26, 2014 approved the discharge of Hikmahanto Juwana and Robert Pakpahan as well as the appointment of 2 (two) members of the new BOC namely Hikmahanto Juwana and Robert A. Simanjuntak proposed by Series A Dwiwarna Shareholder, after conducting the assessment on professionalism and integrity of the candidates for the BOC member, with also taking into account the interests of Minority Shareholders fairly, to ensure the competence of supervisory in the Company's business.

Kedua anggota Dewan Komisaris yang baru tersebut melengkapi keragaman pengalaman dan pemahaman atas kegiatan usaha Perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan mineral. Persetujuan pengangkatan kedua anggota Dewan Komisaris yang baru tersebut dilakukan melalui pemungutan suara dari peserta RUPS yang hadir dan disetujui oleh 92,44% jumlah suara (termasuk suara abstain, sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1, suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham). Anggota Dewan Komisaris ANTAM pertanggal 31 Desember 2014 berjumlah 6 (enam) orang yaitu R. Sukhyar sebagai Komisaris Utama, Zaelani sebagai Komisaris, Velix Vernando Wanggai sebagai Komisaris, Robert A. Simanjuntak sebagai Komisaris, Laode M. Kamaluddin sebagai Komisaris Independen, dan Hikmahanto Juwana sebagai Komisaris Independen.

Perusahaan tidak menentukan secara spesifik target yang harus dicapai dalam keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris merupakan hak dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. ANTAM meyakini bahwa keragaman keahlian, pengalaman, dan latar belakang pendidikan sangat diperlukan untuk efektivitas pelayanan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan tidak mengenal perbedaan *gender*. Perusahaan berupaya untuk menjaga bauran keahlian dan pengalaman anggota Dewan Komisaris yang mencakup bidang pertambangan, keuangan, hukum, tata kelola, sumber daya manusia, dan ekonomi.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen dan telah memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan RUPS tanggal 26 Maret 2014, ANTAM memiliki 2 (dua) Komisaris Independen yaitu Laode M. Kamaludin dan Hikmahanto Juwana, dari total keseluruhan 6 (enam) anggota Dewan Komisaris atau berjumlah 33,33% yang berarti telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Both newly appointed members of BOC compliment the diversity of BOC experience and understanding the Company business activities in the mining of minerals. Approval on the appointment of two new members of the Board were reached by voting of GMOS attending participants and approved by 92,44% of the total votes (include number of abstain, regarding Regulation of Bapepam-LK No. LK No. IX.J.1, abstain vote is considered similar to majority of shareholders). As of December 31, 2014, ANTAM's BOC comprised of 6 (six) members as follows; R. Sukhyar as President Commissioner, Zaelani as Commissioner, Velix Vernando Wanggai as Commissioner, Robert A. Simanjuntak as Commissioner, Laode M. Kamaluddin as Independent Commissioner, and Hikmahanto Juwana as Independent Commissioner.

The Company does not set the target for gender diversification in the membership composition of the BOC, as it is the Series A Dwiwarna shareholder that has the sole right to determine the composition of the member of the BOC. ANTAM strongly believed that mixture in expertise, experience and educational background is fundamental for the effectiveness of execution of BOC oversight duties, and it does not have gender boundaries. The Company has showed its effort to maintain diversification in expertise and experience of members of the BOC which include mining, finance, legal, human resource, governance and economy.

Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of BOC who do not have financial relationship, management relationship, share ownership and/or family relationship with other member of the BOC, the BOD and/or Controlling Shareholders which may affect its ability to act independently and fulfills requirements as Independent Commissioner pursuant to the prevailing laws.

According to GMOS date d March 26, 2014, ANTAM has 2 (two) Independent Commissioners who are Laode M Kamaludin and Hikmahanto Juwana, of total 6 (six) members of BOC or equal to 33.33% that complied with the prevailing laws.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Dewan Komisaris 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Ketentuan ini juga berlaku untuk Komisaris Independen yang diangkat oleh RUPS

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan perusahaan secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen, dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Dewan Komisaris menetapkan suatu pedoman pelaksanaan kerja yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang No.19/2003 tentang BUMN, dan Peraturan Menteri BUMN No. PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN, Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Australian Securities Exchange (ASX) *Listing Rules Third Edition* serta *Corporate Governance Policy* (CGP) ANTAM edisi 2013.

Cakupan Pedoman Kerja Dewan Komisaris

1. Komposisi, Pengangkatan, Pemberhentian serta masa jabatan Dewan Komisaris
2. Nominasi dan Persyaratan Keanggotaan Dewan Komisaris
3. Program pengenalan anggota Dewan Komisaris
4. Tugas, tanggung jawab, wewenang dan pendelegasian wewenang Dewan Komisaris
5. Komite Penunjang Dewan Komisaris
6. Remunerasi dan pendidikan berkelanjutan bagi Dewan Komisaris
7. Mekanisme dan tata tertib rapat Dewan Komisaris
8. Kode etik
9. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
10. Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi
11. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Term of office Commissioner is 5 (five) years as of the date when the GMOS appointed him/her and may be reappointed only 1 (one) period. This requirement is also applied to the Independent Commissioner appointed by GMOS.

Board of Commissioners Charter

In carrying out its duties and responsibilities in effective, efficient, transparent, competent, independent and accountable manner, and in accordance with the prevailing laws and regulations, the BOC established a charter (the BOC Charter) which was developed based on the Articles of Association, Law No.40/2007 on Limited Liability Company, Law No.19/2003 on State-Owned Enterprises, and No.PER-09/MBU/2012 on Amendment to the Regulation of the Minister of State Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in a State-Owned Enterprises Company, Code of GCG from National Committee on Governance (KNKG 2006), Australian Securities Exchange (ASX) *Listing Rules Third Edition* and CGP ANTAM 2013 edition.

Contents of Board of Commissioners' Charter

1. Composition, Appointment, Dismissal and term of office of BOC
2. Nomination and requirement of BOC's members
3. Induction program for BOC's members
4. Duties, responsibilities, authorities and segregation of duties of BOC
5. Supporting Committee of BOC
6. Remuneration and continuous education for BOC
7. Mechanism and meeting rules of BOC
8. Code of Ethics
9. Accountability of BOC
10. Relationship between BOC with BOD
11. Performance evaluation of BOC

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi sebagai pengurus Perusahaan yang pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya dilaporkan kepada RUPS.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perusahaan oleh Direksi serta memberikan persetujuan atas rencana pengembangan Perusahaan, Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (yang sekurang-kurangnya terdiri dari proyeksi neraca dan proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, serta proyeksi perubahan ekuitas, termasuk rencana transaksi materiil Perusahaan), dan rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perusahaan serta pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepada Dewan Komisaris menurut Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS;
3. Melakukan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, keputusan RUPS dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban serta kewajaran;
4. Melakukan tindakan untuk kepentingan Perusahaan dan bertanggung jawab kepada RUPS;
5. Menunjuk penilai (*assessor*) independen dalam menilai proses penerapan GCG di Perusahaan melalui proses sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa yang bilamana diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukkannya;
6. Memberikan pendapat dan saran yang sesuai dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada RUPS mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perusahaan;
7. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk kepentingan pihak atau golongan tertentu;

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners

The BOC has duties to oversee and provide advice to the BOD in managing the Company. The performance of duties, responsibility and authority of the BOC is reported to the GMOS.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

1. To oversee the Company's management conducted by the BOD and approving the Company Business Plan, the Long Term Strategic Plan (RJPP), Annual Work Plan and Budget (RKAP) (consist of the projection of balance sheet, income statement, cash flow and change of capital projection included the Company material transaction plan) and other plans related with the implementation of the Company's business and activities as well as the implementation of the provisions of the Company Articles of Association, GMOS decision and prevailing laws;
2. To perform any special tasks assigned to the BOC as stipulated at the Company's Article of Association, regulation, policies and laws under/based on the GMOS resolutions;
3. To perform duties, authorities and responsibilities as stipulated at the Company's Article of Association, the GMOS resolutions, and the prevailing laws and regulations and ensure that professionalism, efficient, transparency, independency, accountability, fairness principles are taken place;
4. To perform actions only for the Company interest and report to the GMOS;
5. To nominate an independent assessor in the GCG assessment evaluation process based on the Company procurement procedures, or ask for the BOD's assistance if considered necessary;
6. To provide opinions and advice as part of the BOC supervisory functions to the GMOS for every Company's important issues;
7. Every BOC member should ensure that good faith, prudence and responsible are taken place in performing his duties and providing advices for the BOC and for the Company interest, not for other parties' interests;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

8. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, dan dalam hal Perusahaan menunjukkan gejala kemunduran yang mencolok, segera melaporkan kepada RUPS dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
9. Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut, serta memastikan bahwa Laporan Tahunan Perusahaan telah memuat informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Direksi), serta honorarium, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima dari Perusahaan;
10. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan perusahaan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang saham Seri A Dwiwarna tepat pada waktunya;
11. Memberikan persetujuan atas usulan Direksi tentang Kepala Satuan Pengawas Intern yang telah melalui mekanisme internal Perusahaan;
12. Memantau efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan internal Perusahaan secara periodik;
13. Melakukan tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh RUPS;
14. Memberikan arahan atas tata kelola teknologi informasi Perusahaan, serta memantau efektivitas pelaksanaannya secara periodik;
15. Melakukan pengkajian secara berkala atas efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian intern Perusahaan;
16. Memberikan arahan tentang kebijakan dan pelaksanaan proses pengadaan dan pelaksanaannya;
17. Memberikan arahan tentang kebijakan mutu dan pelayanan;
18. Memberikan arahan mengenai pengawasan dan pemantauan perjanjian pihak ketiga (pengawasan dan pemantauan kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga);
19. Melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Anak Perusahaan;
8. To monitor the Company operation and immediately report to the GMOS if there is a tendency that the Company may incur potential loss, and should provide their recommendations;
9. To examine and review Annual Report as prepared by BOD as well as to sign such report and to assure that the report has disclosed all BOC information which consists of BOC identity, main duties, their position in other company, meetings held during the year within (internal BOC members and meeting with the BOD) and all remuneration from the Company;
10. Provide feedback for the report of Board of Directors and at any time required takes on the development of the Company and report the results of execution of his duty to the shareholders of Series A Dwiwarna just in time,
11. To approve nominee of Head of Internal Audit who has been nominated by BOD and selected through the Company mechanism;
12. To monitor regularly the effectiveness of the Company internal audit;
13. To perform any other monitoring duties required by the GMOS;
14. To provide guidelines of the Company information technology governance and to monitor regularly the applications of such governance;
15. To evaluate regularly the effectiveness of the Company risk management system and internal audit;
16. To provide guidelines of procurement system and the applications of such systems;
17. To provide guidelines of quality control and service;
18. To monitor the BOD's compliance on prevailing laws and regulations and agreements with third parties (supervision and monitoring compliance with the BOD in carrying out prevailing regulations and agreements with third parties);
19. To monitor the Company's subsidiary management policy;

20. Melaksanakan proses penunjukkan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya, serta menyampaikan kepada RUPS mengenai alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa yang diusulkan untuk auditor eksternal tersebut;
21. Berkoordinasi dan melakukan evaluasi bersama dengan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perusahaan, untuk kemudian diajukan sebagai usulan kepada RUPS;
22. Memastikan bahwa auditor eksternal, auditor internal, dan komite audit serta komite lainnya jika ada, memiliki akses terhadap catatan akuntansi, data penunjang, dan informasi mengenai Perusahaan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya;
23. Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite GCG-NR untuk selanjutnya diajukan agar memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris;
24. Menentukan dan menyampaikan kepada Direksi, sistem dan prosedur untuk mengisi jabatan senior manajemen satu tingkat di bawah Direksi sesuai dengan mekanisme yang diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (CGP) dan Kebijakan Manajemen berdasarkan hasil kajian Komite GCG-NR;
25. Meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya secara berkesinambungan untuk menjalankan fungsi sebagai Dewan Komisaris secara profesional;
26. Melaksanakan tugas khusus sebagai tindak lanjut pengawasan;
27. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan keputusan Dewan Komisaris;
28. Setiap anggota Dewan Komisaris ikut bertanggung jawab secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya;
29. Tanggung jawab berlaku secara tanggung renteng bagi setiap anggota Dewan Komisaris atas kepailitan karena kesalahan dan kelalaian dalam pengawasan terhadap Direksi;
20. To ensure that external auditor appointment has been performed according to corporate procurement procedures. Otherwise, ask for BOD assistance and then submit the nominee to the GMOS, together with the proposed audit fee information;
21. To work with the external public accountants and to execute their recommendation on the Company's operation and then to submit them as proposals to the GMOS;
22. To ensure that external auditor, internal auditor and audit committee and any other committee have access to accounting records, supporting information, and any other corporate information, which are required to execute their assignments;
23. To determine nomination, performance evaluation, remuneration systems transparency for BOC and BOD based on GCG-NR Committee recommendation, and then ask for the GMOS approval, and executing the systems internally in BOC;
24. To determine senior management appointment systems based on corporate procedures stipulated under CGP and Management Policy from GCG-NR Committee;
25. To improve personal competence and knowledge continuously in order to work professionally as BOC;
26. To perform special task as following up the supervisory function;
27. Every BOC member is not allowed to act personally, but should be based on BOC resolution;
28. Every BOC member is charged individually for any negligence in performing his duties which cause corporate loss;
29. Joint liability is charged for all BOC members for any corporate loss due to failure in performing their task in supervising BOD;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

30. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat mengemban tanggung jawab atas kerugian yang terjadi dalam operasional Perusahaan apabila dapat membuktikan bahwa anggota Dewan Komisaris:
- Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
 - Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang telah mengakibatkan kepailitan;
 - Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kepailitan tersebut;
 - Kepailitan bukan karena kesalahan atau kelalaian Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris Utama

- Memberikan perintah tertulis untuk pemberian tugas khusus kepada anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keputusan rapat Dewan Komisaris, yang menerangkan:
 - Nama anggota Dewan Komisaris yang diberi tugas.
 - Sifat dan lingkup pekerjaan.
 - Tujuan dan sasaran pekerjaan.
 - Waktu penugasan; dan
 - Hal-hal administratif yang berkaitan dengan tugas khusus tersebut.
- Melakukan pemanggilan Rapat Dewan Komisaris.
- Memimpin Rapat Dewan Komisaris

Wewenang Dewan Komisaris

- Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris berwenang untuk memberikan persetujuan kepada Direksi dalam melakukan perbuatan hukum tertentu;
- Dewan Komisaris memberikan persetujuan tertulis kepada Direksi untuk tindakan Direksi dalam hal:
 - Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris;
 - Mengadakan perjanjian atau kerjasama lisensi, atau perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain;

30. BOC members cannot be charged for corporate loss if they can provide evidence that:
- BOC has performed supervisory tasks in good faith and prudence for the Company's interests.
 - BOC has no vested interest, either indirect or direct to BOD management which caused corporate loss
 - BOC has provided recommendations to BOD to avoid such corporate loss
 - Corporate loss is not due to their failure or negligence.

Description of duties and responsibilities of President Commissioners

- To provide a written order for special assignment given to BOC member based on BOC resolution, the letter should mention:
 - Name of the member assigned
 - Scope of work of the assignment
 - Goal and objective of work
 - Time schedule, and
 - Any administrative issues related to such assignment
- To prepare notice of BOC meeting
- To lead BOC meeting

Authorities of the Board of Commissioners

- In accordance with the Company's Articles of Association, the BOC authorize to grant approval to the BOD in performing specific legal acts;
- BOC provide a written approval for BOD to the followings:
 - To obtain medium/long term debts and to provide non-operational short term debts exceeding certain amount determined by the BOC
 - To enter an agreement or a license deal, or similar agreements with other companies or parties

- c. Melepaskan, menghapuskan dan menyewakan aktiva tetap Perusahaan dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya lebih dari 5 (lima) tahun yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris;
 - d. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Perusahaan baik yang belum ada maupun yang telah ada penyertaan Perusahaan atau badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru;
 - e. Melepaskan sebagian atau seluruh penyertaan Perusahaan dalam perusahaan atau badan lain;
 - f. Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris;
 - g. Untuk tidak menagih lagi atau menghapusbukkan dari pembukuan piutang dan penghapusan barang, persediaan barang yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh rapat Dewan Komisaris;
 - h. Mengalihkan, melepaskan hak atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang jumlahnya kurang dari apa yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
3. Menerima Laporan dari Direksi ANTAM atas pengangkatan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris anak perusahaan yang telah ditetapkan dalam RUPS anak Perusahaan yang bersangkutan;
 4. Melaksanakan proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya, serta menyampaikan kepada RUPS mengenai alasan pencalonan tersebut dan besarnya honorarium/imbal jasa yang diusulkan untuk auditor eksternal tersebut;
 5. Melaksanakan proses penunjukan penilai (*assessor*) independen sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa di Perusahaan, dan apabila diperlukan dapat meminta bantuan Direksi dalam proses penunjukannya;
 6. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan Keputusan RUPS, Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu;
- c. To release, write off and lease fixed assets of the Company with an economic life generally applied in the industry more than 5 years which value exceeding certain amount determined by the BOC.
 - d. To participate in a partial or full investment in the Company's subsidiary/affiliates or in a new investment or in establishing a new company
 - e. To release some or all of the Company's investment in a company or other entity
 - f. To bind the Company as guarantor (*borg* or *avalist*) which financially impact to the Company exceeding certain amount determined by the BOC
 - g. To discontinue collecting or writing off outstanding accounts receivable and disposing inventory which value exceeding certain amount determined by the BOC.
 - h. To transfer, dispose, guarantee the Company's assets with the amount less than what is stipulated in the Articles of Association of the Company.
3. To receive a report from the BOD to the appointment of members of the BOD and the BOD of the Company's subsidiary after the GMOS of the subsidiary;
 4. To ensure that external auditor appointment has been performed according to corporate procurement procedures. Otherwise, ask for BOD assistance and then submit the nominee to the GMOS, together with the proposed audit fee information.
 5. To nominate an independent assessor in the GCG assessment evaluation process based on the Company procurement procedures, or ask for the BOC's assistance if considered necessary.
 6. Based on the Company's Articles of Association and the decision of the GMOS, the BOC may make arrangements with the Company's actions in certain circumstances for a certain period

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

7. Memberikan tanggapan atas laporan berkala Direksi serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perusahaan dan melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
8. Secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja perusahaan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perusahaan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas (untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh Direksi, dalam hal demikian Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya;
9. Berhak meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Perusahaan;
10. Melalui rapat Dewan Komisaris setiap waktu dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi perusahaan, dan selanjutnya pemberhentian sementara dimaksud harus diberitahukan kepada yang bersangkutan dengan disertai alasan dari tindakan tersebut;
11. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang diberhentikan sementara oleh Dewan Komisaris, maka Perusahaan wajib menyelenggarakan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 45 (empat puluh lima) hari setelah tanggal pemberhentian sementara. Dalam hal RUPS sebagaimana dimaksud tidak dapat mengambil keputusan atau setelah lewatnya jangka waktu dimaksud RUPS tidak diselenggarakan, maka pemberhentian sementara anggota Direksi menjadi batal;
12. Memberikan persetujuan atas pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Pengawas Intern oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan;
7. To give remarks on the BOD periodic report and at any time required regarding the Company's development and reporting the results of the implementation of its duties to the shareholders as set in the articles of Association of the Company;
8. As together or individually at any time in the Company working hours entitle to enter the building and field or the other place that used or being under controlled by the Company, has right to inspect all book keeping, letter, and other evidences, stock of goods, examining and matching with cash condition (for verification requirement) and other securities and reserve to know all action that being executed by BOD, in terms of these matters BOD should give some explanation about the whole of matters that being asked by BOC or the experts who assist them;
9. To ask for expert assistance in performing their duties for a limited period at the expense of the Company;
10. Through the BOC meeting, BOC at any time can temporarily terminate of one or more members of the BOD if they contradict to the Company's Articles of association and prevailing laws or neglect their duty or there is an urgent reason for the Company, and notifies such termination to the respected members together with the reasons.
11. In case of any members of the BOD are temporarily suspended by the BOC, the Company shall held the GMOS at the latest 45 (forty five) days after the date of suspension. When the GMOS is not able to take the decision or overdue, then the suspension is canceled;
12. To approve the appointment and dismissal Head of Internal Audit Division by President Director based on Company's internal mechanism;

13. Memberikan persetujuan atas pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan;
14. Menyelenggarakan RUPS, apabila Direksi dalam jangka waktu tertentu tidak menyelenggarakannya;
15. Menyelenggarakan RUPS Luar Biasa untuk memutuskan apakah anggota Direksi yang diberhentikan sementara tersebut akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukan semula, sedangkan kepada anggota Direksi yang diberhentikan tersebut diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri;
16. Menentukan sistem nominasi, evaluasi kinerja, remunerasi yang transparan bagi Dewan Komisaris dan Direksi setelah mempertimbangkan hasil kajian Komite GCG-NR untuk selanjutnya diajukan untuk memperoleh persetujuan RUPS serta melaksanakannya untuk internal Dewan Komisaris.

Pendelegasian Wewenang

Pada tahun 2014 tidak terdapat pendelegasian wewenang seorang Anggota Dewan Komisaris lainnya melalui surat kuasa khusus, mengingat rapat Dewan Komisaris untuk pengambilan keputusan selalu memenuhi kuorum rapat.

Pembagian Tugas Dewan Komisaris

Pembagian tugas Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan atas peran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai Ketua dan Wakil Ketua dari komite Penunjang Dewan Komisaris, sesuai dengan kompetensi dan pengalaman.

Fokus Bidang Pengawasan

No No	Audit Audit	Good Corporate Governance-Nominasi & Remunerasi Good Corporate Governance-Nomination & Remuneration	Manajemen Risiko Risk Management
1.	Laode M. Kamaluddin	R. Sukhyar	Robert A. Simanjuntak
2.	Zaelani	Hikmahanto Juwana	Velix Vernando Wanggai

13. To approve the appointment and dismissal Corporate Secretary by President Director based on Company's internal mechanism;
14. To organize the GMOS, if the BOD cannot hold the GMOS in specific period;
15. To organize extraordinary GMOS to decide whether the suspended BOD will be dismissed or returned to its original position, while the Director who was dismissed was given an opportunity to present to defend him/herself;
16. To define the transparent systems in appointing, determining remuneration, and assessing performance senior management positions who are not served as a member the BOD after considering the result of GCG-NR Committee;

Delegation of Authority

In 2014, there was no authority delegation between BOC members through a special power of attorney for decision making approval due to the BOC meetings always reach a quorum.

Segregation of Duties of BOC

BOC segregation of duties was determined based on role of each Commissioner as Chairman or Vice Chairman in BOD Supporting Committee in accordance with the competencies and experience.

Focus of Monitoring Areas

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap independensi setiap anggota Dewan Komisaris yang diterbitkan setiap tahun sebagai informasi yang lengkap bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan juga dipublikasikan di *website* Perusahaan www.antam.com. Penilaian independensi setiap anggota Dewan Komisaris, mengacu pada *ASX Corporate Governance Principles and Recommendations*, dan telah dilaksanakan pada tahun 2014. Berdasarkan penilaian tersebut, jumlah Komisaris Independen ANTAM adalah 2 (dua) orang atau 1/3 (satu pertiga) dari total keseluruhan 6 (enam) anggota Dewan Komisaris. Komisaris Utama Perusahaan adalah bukan Komisaris Independen. Sesuai dengan definisi ASX yang dimaksud Direktur Independen dalam sistem satu dewan terwakili oleh Komisaris Independen.

Independency of BOC

BOC performed a self-evaluation of their independency and published it annually in www.antam.com as the information for the stakeholders. The independent valuation is based on *ASX Corporate Governance Principles and Recommendations* on 2014. Based on such valuation, the BOC independent member was 2 (two) persons, or 1/3 (one third) of total 6 (six) members. The Chairman of BOC was not the Independent member. Based on ASX, Independent Director on one board system is represented by the Independent Commissioner.

Kriteria Independensi ASX ASX Independent Criterias	R. Sukhyar	Robert Pakpahan*	Velix Vernando Wanggai	Zaelani	Laode M. Kamaluddin	Hikmahanto Juwana**	Robert A. Simanjuntak**
Bukan bagian dari manajemen. Not Company management	√	√	√	√	√	√	√
Bebas dari hubungan usaha dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan. Independent of business or other relationship which may influence the decision making	√	√	√	√	√	√	√
Bukan pemegang saham mayoritas atau pejabat pada institusi pemegang saham mayoritas, atau terasosiasi langsung dengan pemegang saham mayoritas. Not majority shareholder, or management of majority shareholder institution, or direct association to majority shareholder	X	X	X	X	√	√	√
Bukan karyawan atau pernah dipekerjakan sebagai eksekutif pada Perusahaan/perusahaan afiliasi, setidaknya 3 tahun sebelum menjadi Komisaris. Not the employee or was hired as executive officer by the Company or its affiliations, at least in the last 3(three) years	√	√	√	√	√	√	√

Kriteria Independensi ASX ASX Independent Criterias	R. Sukhyar	Robert Pakpahan*	Velix Vernando Wanggai	Zaelani	Laode M. Kamaluddin	Hikmahanto Juwana**	Robert A. Simanjuntak**
<p>Bukan penasihat atau konsultan utama yang material bagi perusahaan/perusahaan afiliasi, atau karyawan yang terasosiasi langsung dengan penyediaan jasa, setidaknya 3 tahun sebelum menjadi Komisaris.*** Not the major consultant or advisor to the Company or its affiliations, or the employee of the service company, at least in the last 3 (three) years.</p>	√	√	√	√	√	√	√
<p>Bukan pemasok/pelanggan utama yang material dari perusahaan/perusahaan afiliasi atau pejabat pada perusahaan pemasok/pelanggan utama, atau terasosiasi secara langsung maupun tidak langsung dengan pemasok/pelanggan utama.*** Not the major supplier/customer the Company or its affiliation, or the management of the major supplier, or direct/indirect association to the major supplier/customers</p>	√	√	√	√	√	√	√
<p>Tidak terikat dalam perjanjian yang material dengan perusahaan/perusahaan afiliasi selain sebagai Komisaris.*** Not bound to any material agreement with the Company or its affiliation, except than be a Commissioner</p>	√	√	√	√	√	√	√

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Kriteria Independensi ASX ASX Independent Criterias	R. Sukhyar	Robert Pakpahan*	Velix Vernando Wanggai	Zaelani	Laode M. Kamaluddin	Hikmahanto Juwana**	Robert A. Simanjuntak**
Tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga dan semenda serta memegang posisi direktur di tempat lain yang dapat mempengaruhi independensi.							
Not having any family relation up to 3 (three) grade horizontally and vertically due to the marriage with other members of BOC or BOD or holding Director position in other company which may influence its independency	√	√	√	√	√	√	√
Status	X	X	X	X	Independent	Independent	x
√ = Independent X = Not Independent							

*) Berhenti tanggal 26 Maret 2014 Ceased on March 26, 2014

**) Mulai diangkat sebagai Komisaris pada RUPS 26 Maret 2014 Appointed as Commissioner by GMOS on March 26, 2014

***) Perusahaan menggunakan batasan material sebesar Rp0 The Company uses material limitation of Rp0

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Setiap anggota Dewan Komisaris membuat pernyataan independensi pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Dewan Komisaris atas tindakan yang dilakukan. Anggota Dewan Komisaris juga berkewajiban untuk melapor apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik Pribadi ataupun keluarga di ANTAM dan atau perusahaan lain. Sekretaris Dewan Komisaris bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip GCG.

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengambilan keputusannya. Dalam kedudukannya Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama dan atau Pemegang Saham Pengendali (Kementerian BUMN). Surat Pernyataan Independensi ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris termasuk yang baru diangkat dan telah dipublikasi dalam website Perusahaan www.antam.com.

Statement of Independency and Potential Conflict of Interest

Each Commissioner signs an independency statement at the beginning of year to declare independency status and at the end of the year, to disclose if there is a situation which may be categorized as conflict of interest to any actions taken by the BOC during the year. Commissioner also obliges to report on any change in his/her status that might influence his/her independency includes if there is a change their personal or family ownership in ANTAM and/or other company. Secretary to BOC ensure that the practices in line with GCG principles.

In 2014, there was no situation that might create a conflict of interest in decision making process faced by any members of BOC and BOD. In their roles, BOC has no affiliation with majority shareholders and/or controlling shareholders (Ministry of the SOE). Letter of Independency Statement was signed by all Commissioners includes the newly appointed Commissioner and is published in ANTAM website www.antam.com.

Surat Pernyataan Independensi Potensi Benturan Kepentingan Dewan Komisaris**Statement of Independency and potential conflict of interest of BOC**

1. R. Sukhyar	a. Tidak memiliki saham termasuk keluarga pada PT ANTAM (Persero) Tbk dan perusahaan lain Does not own ANTAM and other companies shares (including family).
2. Zaelani	
3. Velix Vernando Wanggai	
4. Robert A. Simanjuntak*	b. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya atau dengan Direksi. Does not have any family relation up to 3 (three) grade horizontally and vertically due to the marriage with other members of BOC or BOD.
5. Laode M Kamaluddin	
6. Hikmahanto Juwana	
7. Robert Pakpahan**	c. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Menjabat sebagai Direktur pada Badan Usaha milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT ANTAM (Persero) Tbk. • Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah. • Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT ANTAM (Persero) Tbk. Does not have the following activities: <ul style="list-style-type: none"> • Serve as director within the State Owned Enterprises, Local State Owned Enterprises or private companies which may cause conflict of interest related with its position in ANTAM. • Serve as an official of political party and/or candidate/member of parliament and/or as candidate or serve as a Head/Deputy Head of Local government; • Other position that may cause conflict of interest related its position in ANTAM.
	d. Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada pengawasan sebagai Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk. Avoid the possibility of conflict of interest that may affect the supervisory function as the BOC of ANTAM.
	e. Dalam melaksanakan aktivitas fungsi pengawasan operasional Perusahaan pada tahun 2014 telah bertindak independen terutama dalam hal proses pengambilan keputusan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang tertulis di atas. In carrying out the activities of the Company's operational oversight function in 2014 have acted independently, especially in terms of the decision-making process, including but not limited to the above mentioned

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014
joined on March 26, 2014

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014
ceased on March 26, 2014.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris beserta Keluarga

ANTAM secara berkala melakukan pengawasan dan pencatatan atas kepemilikan saham Komisaris dan anggota keluarganya dalam Daftar Khusus Kepemilikan Saham dengan pembaharuan dilakukan setiap adanya perubahan kepemilikan saham pribadi/keluarga di ANTAM ataupun di luar ANTAM. Berdasarkan laporan bulanan Biro Administrasi Efek perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan pemilik efek, selama tahun 2014 tidak terdapat perubahan kepemilikan saham Perusahaan yang dimiliki Dewan Komisaris.

Share Ownership of Member of the BOC and Their Family

ANTAM periodically monitored and recorded the BOC and their family members' holding of Company share and other company share at Stock Registrar. According to the monthly report of Securities Administration Bureau that is assigned to register the Company's shareholders in the year 2014. During the year 2014, there was no the Company's shares owned by the BOC.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership		
	Pribadi pada Perusahaan Personal in the Company	Keluarga pada Perusahaan Family in the Company	Pribadi/Keluarga pada perusahaan Lain Personal/Family in other companies
R. Sukhyar	-	-	-
Zaelani	-	-	-
Velix Vernando Wanggai	-	-	-
Robert A. Simanjuntak*	-	-	-
Laode M. Kamaluddin	-	-	-
Hikmahanto Juwana*	-	-	-
Robert Pakpahan**			

*) Bergabung tanggal 26 Maret 2014

**) Berhenti tanggal 26 Maret 2014

*) joined on March 26, 2014

**) ceased on March 26, 2014

Program Pengenalan untuk Dewan Komisaris

ANTAM memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru dengan tujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, panduan kerja dan lainnya yang menjadi tanggung jawab Dewan Komisaris. Program pengenalan disiapkan oleh Sekretaris Perusahaan dengan melakukan kajian dokumen yang terdiri dari dokumen Laporan Tahunan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Anggaran Dasar Perusahaan, *Corporate Governance Policy* (CGP), Standar Etika Perusahaan, Program Kerja Dewan Komisaris dan Komite Penunjang Dewan Komisaris, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi dan *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, serta peraturan perundangan yang terkait dengan proses bisnis ANTAM. Materi pengenalan dipresentasikan oleh *Corporate Secretary* kepada Robert A. Simanjuntak selaku anggota Dewan Komisaris ANTAM yang baru.

Pengembangan Keahlian Berkelanjutan

Selama tahun 2014 Dewan Komisaris mengikuti Pelatihan/*Workshop*/Seminar dalam rangka peningkatan kemampuan anggota Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan yang diatur dalam *Charter* Dewan Komisaris, antara lain: Seminar *Economic Outlook* dan *Gathering Bank Panin* yang diselenggarakan Bank Panin di Kuala Lumpur tanggal 6-8 Juni 2014, yang diikuti oleh Laode M. Kamaluddin.

Induction Program for the Board of Commissioners

ANTAM has carried out the induction program for new members of the BOC to provide an overview of the business activity, the Company future plans, guidelines and other activities related to BOC's responsibility. Induction program was prepared by the Corporate Secretary by performing documents reviews on the Company's annual reports, RKAP, RJPP, the Articles of Association, CGP, the Code of Conduct, Working Program of the BOC and its committees, BOC Charter, BOD Charter, and Committees Charter, and related prevailing regulations to ANTAM. The induction materials are presented by the Corporate Secretary to Robert A. Simanjuntak as the newly appointed member of the BOC.

Continuous Competency Development

During the year 2014, the BOC attended Training/workshop/conference to develop BOC knowledge and competencies of the BOC's member as required by the BOC charter, such as Seminar *Economic Outlook* and *Gathering Bank Panin* initiated by Bank Panin in Kuala Lumpur on June 6-8 June, 2014, which was attended by Laode M. Kamaluddin.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris telah diagendakan sebelum tahun berjalan seperti tercantum dalam program kerja Dewan Komisaris tahun 2014. Sesuai Anggaran Dasar Perseoran, rapat Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam setiap bulan. Pemanggilan rapat dilakukan oleh Komisaris Utama dan disampaikan sekurang-kurangnya 14 (empat belas) hari dan dalam hal mendesak sekurang-kurangnya 3 (tiga) hari sebelum tanggal rapat dengan mencantumkan hari, tanggal, jam, tempat, dan agenda rapat yang akan dibicarakan. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila sekurang-kurangnya lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.

Selama tahun 2014 Dewan Komisaris menyelenggarakan 25 (dua puluh lima) kali rapat terdiri atas 13 (tiga belas) kali rapat internal Dewan Komisaris dan 12 (dua belas) kali rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi. Rapat internal Dewan Komisaris dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris serta dapat mengundang narasumber sesuai dengan kebutuhan.

Kehadiran Komisaris dalam Rapat Internal Dewan Komisaris

Nama Name	Minimum Jumlah Rapat dalam setahun Minimum Meeting Held in a Year	Jumlah Kehadiran Attendance	Pemenuhan Kehadiran dalam Rapat Percentage of Attendance in Meeting
R. Sukhyar	12	13	108,3%
Zaelani	12	13	108,3%
Velix Vernando Wanggai	12	4	33,3%
Robert A. Simanjuntak*	9	5	55,6%
Laode M. Kamaluddin	12	13	108,3%
Hikmahanto Juwana	12	11	91,7%
Robert Pakpahan**	3	4	133,3%
Rata-rata Average			91,3%

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014 joined on March 26, 2014

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014 ceased on March 26, 2014

Board of Commissioners Meeting

The BOC meeting is determined before the current year as stipulated in the BOC work programs. According to the Company's article of association, the BOC's meeting shall be held at least once in a month. Notice of the meeting is conducted by President Commissioner and delivered at least 14 (fourteen) days and in terms of urgency, at least 3 (three) days prior to the date of the meeting, and should mention information about the date, timing, venue, and agenda for the meeting. The BOC's meeting becomes valid and has the right to make a binding decision if it is attended or represented by more than ½ (half) of the BOC's members.

During the year 2014, BOC executed 25 (twenty five) meetings which consisted of 13 (thirteen) internal BOC meeting and 12 (twelve) meeting with BOD. The internal BOC meeting can only be attended by the Member of the BOC and may invite related sources if necessary.

Commissioner Attendance at BOC Internal Meeting

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Kehadiran Komisaris dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris-Direksi

Commissioner Attendance in BOC—BOD Joint Meeting

Nama Name	Minimum Jumlah Rapat dalam setahun Minimum Meeting Held in a Year	Jumlah Kehadiran Attendance	Pemenuhan Kehadiran dalam Rapat Percentage of Attendance in Meeting
R. Sukhyar	12	12	100,0%
Zaelani	12	11	91,7%
Velix Vernando Wanggai	12	4	33,3%
Robert A. Simanjuntak*	9	5	55,6%
Laode M. Kamaluddin	12	12	100,0%
Hikmahanto Juwana	12	11	91,7%
Robert Pakpahan**	3	3	100,0%
Rata-rata Average			81,7%

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014 joined on March 26, 2014

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014 ceased on March 26, 2014

Presentase Kehadiran Komisaris dalam Rapat

Commissioner Attendance in Meeting

Nama Name	Minimum Jumlah Rapat dalam setahun Minimum Meeting Held in a Year	Jumlah Kehadiran Attendance	Pemenuhan Kehadiran dalam Rapat Percentage of Attendance in Meeting
R. Sukhyar	24	25	104,2%
Zaelani	24	24	100,0%
Velix Vernando Wanggai	24	8	33,3%
Robert A. Simanjuntak*	18	10	55,6%
Laode M. Kamaluddin	24	25	104,2%
Hikmahanto Juwana	24	22	91,7%
Robert Pakpahan**	6	7	116,7%
Rata-rata Average			86,5%

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014 joined on March 26, 2014

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014 ceased on March 26, 2014

Persetujuan Dewan Komisaris atas Transaksi/Tindakan Material

Rapat Dewan Komisaris untuk pengambilan keputusan yang dilaksanakan pada tahun 2014 selalu memenuhi kuorum rapat. Pada tahun 2014 terdapat transaksi atau tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan antara lain:

Transaksi Material yang Memerlukan Persetujuan Dewan Komisaris

Melepaskan, menghapuskan dan menyewakan aktiva tetap Perusahaan dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya lebih dari 5 (lima) tahun yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris. Disposal, write-off and lease of fixed asset which have common economic life applicable in the industry more than 5 (five) years which value exceeds the amount set by BOC.

Keputusan Dewan Komisaris
BOC Decree

- Dewan Komisaris menyetujui usulan Direksi untuk pelepasan aktiva berupa lahan dan bangunan serta IUP eksplorasi Batubara.
- BOC approved BOD proposal to release assets which are land and buildings and IUP (Mining business license) coal exploration.
- Dewan Komisaris menyetujui usulan penghapusbukuan aktiva tetap.
- BOC approved write-off book value of fixed assets

Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang serta memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris. Receive and grant mid/long term debts, as well as provide non-operational short term debts which value exceed specified amount set by the BOC.

Keputusan Dewan Komisaris:
BOC Decree

- Dewan Komisaris menyetujui usulan setoran modal kepada anak Perusahaan
- BOC approved paid-up capital payment to the Company's subsidiary

Board of Commissioners Approvals for Material Transaction/Action

BOC meetings for decision making conducted in 2014 always met quorum. In 2014, there were transactions or actions conducted by the Company that required approval of the BOC as required by the Company's article of association as follows:

Material Action/Transaction that Required of BOC Approval

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Untuk tahun 2014, penilaian kinerja Dewan Komisaris berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 1/DK/SK/II/2014 tentang Penetapan Evaluasi Kinerja (*Performance Evaluation*) Tahun 2014 Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk yang ditandatangani Dewan Komisaris tanggal 26 Februari 2014. Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan secara kolegial dengan metode *self assessment* oleh Komite GCG-NR berdasarkan KPI tahun 2014.

BOC Performance Evaluation

For the year 2014, performance evaluation of BOC is based on BOC's Decree No. 1/DK/SK/II/2014 regarding the establishment of KPI as the Basic Performance Evaluation of BOC for the year 2014 and signed by the BOC on February 26, 2014. Performance evaluation of BOC applied in collegiality by self assessment methods by GCG-NR Committee based on KPI 2014.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Key Performance Indicator	Bobot Indikator Weight Indicator (%)	Pencapaian Nilai Score Achievement (%)	Bobot Indikator x Pencapaian Nilai Weight Indicator x Score Achievement (%)
1.	Terlaksananya pemantauan efektivitas praktik GCG Accomplishment of the effectiveness of GCG practices monitoring	7	88,92	6,22
2	Tersusunnya <i>Key Performance Indicator</i> (KPI) Direksi pada bulan Maret setiap tahun dan evaluasi pencapaian triwulanan Establishment of Key Performance Indicator (KPI) BOD in March each year and quarterly financial evaluation	7	100,00	7,00
3	Terlaksananya Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Execution of the Company's Annual Budget (RKAP)	6	100,00	6,00
4	Terlaksananya Rencana Pengembangan Perusahaan Execution of the Company's Business Development Plan	5	95,00	4,75
5	Terlaksananya tugas khusus Execution of special assignments	5	100,00	5,00
6	Terlaksananya pemantauan efektivitas pelaksanaan CSR & Lingkungan Pasca Tambang (LPT) Monitored the effectiveness of CSR & Post Mining Environment Implementation	4	80,07	3,20
7	Terlaksananya Rencana Jangka Panjang Perusahaan Execution of the Company's Long Range planning (RJPP)	3	100,00	3,00
8	Adanya tanggapan Komisaris atas Laporan Triwulan dan Tahunan Direksi BOC's response to the BOD's Quarterly and Annual Reports	3	100,00	3,00
9	Tercapainya kinerja Komite Audit Achievement of the Audit Committee Performance	20	116,64	23,33
10	Tercapainya kinerja Komite GCG-NR Achievement of the GCG-NR Committee Performance	20	98,14	19,63
11	Tercapainya kinerja Komite Manajemen Risiko Achievement of the Risk Management Committee Performance	20	98,45	19,69
Total		100		100,82

Remunerasi Dewan Komisaris

Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2014 ditetapkan oleh Dewan Komisaris (sesuai dengan pendelegasian wewenang oleh RUPS) dengan basis formula yang telah disetujui oleh pemegang saham Seri A – Dwiwarna. Besaran remunerasi telah memperhatikan realisasi pencapaian KPI Dewan Komisaris ANTAM pada tahun 2013 yang dikaji oleh Komite GCG-NR.

Usulan Remunerasi mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014 dan menggunakan

BOC Remuneration

BOC remuneration for the year 2014 has been determined by BOC (as delegated by the GMOS) with the calculation formula set by Shareholders Seri A Dwiwarna. The remuneration value has considered KPI realization in the year 2013 which was evaluated by Committee GCG-NR.

Remuneration proposal is based on Ministry of State Owned Enterprises Regulation No. PER-04/MBU/2014

beberapa pertimbangan antara lain perbandingan dengan besaran remunerasi tahun sebelumnya, kenaikan kompleksitas operasional perusahaan, serta perbandingan besaran remunerasi dengan perusahaan yang sejenis.

Dewan Komisaris mengusulkan besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris melalui surat No.113/DK/SRT/IV/2014/RHS tanggal 1 April 2014 dan mendapat persetujuan dari Kuasa Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui surat No. S-168/MBU/DI/2014 tanggal 11 April 2014 tentang Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2014. Atas surat dari Pemegang Saham tersebut Dewan Komisaris memberikan persetujuan kepada Direksi melalui Keputusan Diluar Rapat (Sirkuler) Nomor: 127/DK/SRT/IV/2014/RHS tanggal 15 April 2014 tentang Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 dan Tantiem Tahun Buku 2013. Selanjutnya terdapat perubahan penetapan setelah mendiskusikan dengan Komite GCG-NR berdasarkan surat kepada Dewan Komisaris Nomor: Rhs.2771/7661/DAT/2014 tanggal 20 Mei 2014 perihal penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris 2014.

which developed by using several considerations such as comparison with previous year's remuneration, increase of complexity of the Company's operation, as well as comparison of the number of the remuneration with the similar companies.

BOC proposed remuneration value for BOD and BOC by submitting Letter no. 113/DK/SRT/IV/2014/RHS dated April 1, 2014 and it has been approved using the power of attorney from Minister of BUMN as the Shareholders of Share A Dwiwarna through Letter no. S-168/MBU/DI/2014 dated April 11, 2014 regarding approval on BOD and BOS meeting 2014. Based on the Shareholders letter, BOC has approved BOD through circular decree no. 127/DK/SRT/IV/RHS dated April 14, 2014 re approval on BOD and BOC remuneration for the year 2014 and Tantiem for the year 2013. Furthermore, there is a change determination after discussing with GCG-NR Committee by letter to the Board Number: Rhs.2771/7661/DAT/2014 dated May 20, 2014, concerning the determination of the Board of Directors and Board of Commissioners of Income, 2014.

Honorarium, Tunjangan, Dan Fasilitas Dewan Komisaris

Honorarium, Allowances, and Facilities of BOC

Tunjangan/Fasilitas Remuneration	Komisaris Utama President Commissioner	Komisaris Commissioner
Bulanan Monthly		
Gaji Pokok Basic Salary	Rp52.500.000	Rp47.250.000
Tunjangan Transportasi Transportation Allowance	Rp10.500.000	Rp9.450.000
Tunjangan Perkumpulan Profesi ** Professional Association Allowance	Rp3.000.000	Rp3.000.000
Tahunan Yearly		
Tunjangan Hari Raya Religious Allowance	Dibayarkan 1 bulan gaji Paid for 1 (one) month salary	Dibayarkan 1 bulan gaji Paid for 1 (one) month salary
Tunjangan Asuransi Purna Jabatan Insurance Allowance	Premi asuransi paling banyak 25% dari gaji dalam satu tahun Insurance premium max 25% of one year salary	Premi asuransi paling banyak 25% dari gaji dalam satu tahun Insurance premium max 25% of one year salary
Pakaian Seragam Office Uniform	Rp22.000.000	Rp22.000.000

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Tunjangan/Fasilitas Remuneration	Komisaris Utama President Commissioner	Komisaris Commissioner
Fasilitas Facility		
Kesehatan Medical	Dibayarkan sebesar pemakaian (<i>at cost</i>) kecuali Perusahaan mempunyai program yang lebih baik Reimbursement at cost unless Company provides a better program	Dibayarkan sebesar pemakaian (<i>at cost</i>) kecuali Perusahaan mempunyai program yang lebih baik Reimbursement at cost unless Company provides a better program
Bantuan Hukum Legal Assistance	Dibayarkan sesuai pengeluaran (<i>at cost</i>) sampai dengan sebagai saksi, terdakwa dan terdakwa Reimbursement at cost up to as a witness, suspect, and defendant.	Dibayarkan sesuai pengeluaran (<i>at cost</i>) sampai dengan sebagai saksi, terdakwa dan terdakwa Reimbursement at cost up to as a witness, suspect, and defendant

Remunerasi Aktual Selama Tahun 2014

Actual Remuneration in 2014

Nama Name	Remunerasi Bulanan Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan Annual Allowance	Gaji dan Tunjangan 2014 Salary and Allowance 2014	Tantiem Tahun Buku 2013 Tantiem 2013 Yearbook
	Gaji Pokok Basic Salary	Tunjangan Allowance	Total Total			
R. Sukhyar	52.500.000	13.500.000	66.000.000	74.500.000	866.500.000	213.521.112
Zaelani	47.250.000	12.450.000	59.700.000	69.250.000	785.650.000	194.580.725
Velix Vernando Wanggai	47.250.000	12.450.000	59.700.000	69.250.000	785.650.000	113.028.881
Robert A. Simanjuntak*	47.250.000	12.450.000	59.700.000	69.250.000	606.550.000	-
Laode M. Kamaluddin	47.250.000	12.450.000	59.700.000	69.250.000	785.650.000	194.580.725
Hikmahanto Juwana	47.250.000	12.450.000	59.700.000	69.250.000	785.650.000	194.580.725
Robert Pakpahan**	47.250.000	12.450.000	59.700.000	22.000.000	201.100.000	133.416.842
Burhan Muhammad***	-	-	-	-	-	74.319.067
Bambang PS Brodjonegoro***	-	-	-	-	-	74.319.067

Dalam jutaan Rupiah In million Rupiah In million Rupiah

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014 joined on March 26, 2014

**) bergabung 30 April 2013 dan berhenti tanggal 26 Maret 2014 joined on April 30, 2013 and ceased on March 26, 2014

***) berhenti tanggal 30 April 2013 dan memperoleh *tantiem* proporsional berdasarkan masa jabatan selama tahun 2013 ceased on April 30, 2013 and got proporsional bonus as his services on 2013

DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab operasional Perusahaan, telah sesuai dengan *Board of Directors Charter* 2014 yang ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi pada tanggal 4 Juli 2014 yang merupakan pengkinian dari *Board of Directors Charter* tahun 2013

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors (BOD) is the organ of the Company who are fully responsible for the management of the Company for the interests and objectives of the Company and represent the Company both inside and outside the court in accordance with the Articles of Association of the Company.

The BOD has carried out the duties and responsibilities of the Company's operations, in accordance with the BOD Charter in 2014, signed by all members of the BOD on July 4, 2014 which is the updated of the BOD Charter year 2013 and has been published on the website of ANTAM in 2 (two)

dan telah dipublikasikan dalam *website* ANTAM dalam 2 (dua) bahasa. Pedoman tersebut dievaluasi secara berkala agar sejalan dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

Prinsip dasar Direksi sebagai organ Perusahaan seperti diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Policy* atau CGP) bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif, maka Direksi memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- Komposisi Direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen;
- Direksi harus berintegritas, profesional, dan memiliki pengalaman dibidangnya;
- Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan Perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan serta nilai tambah secara berkesinambungan untuk Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan; dan
- Direksi mempertanggungjawabkan kepengurusannya dalam RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komposisi Direksi

Di tahun 2014 terdapat perubahan susunan komposisi Direksi Perusahaan. Pengukuhan pemberhentian dan pengangkatan Direksi dilakukan berdasarkan RUPS melalui mekanisme pengambilan suara. Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan visi, misi, dan rencana strategis ANTAM untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak secara independen. Anggota Direksi menjabat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS yang ke-5 setelah pengangkatannya.

languages. These guidelines are evaluated periodically in order to comply with applicable laws and regulations change and adapted to the needs of the Company.

The basic principle of the BOD as an organ of the Company as set out in the Corporate Governance Policy (CGP) have collegial duty and responsibility in managing the Company. Each member of the BOD should carry out the task of taking a decision in accordance with their duties and responsibilities. But the execution of tasks by each member of the BOD remains a shared responsibility. Position of each member of the BOD including the President Director is equivalent. The task of President Director is to coordinate the activities of the BOD.

In order to carry out its duties effectively, the BOD applies the following principles:

- The composition should enable the BOD to make decision effectively, accurately, timely and to act independently;
- The BOD should have high integrity, professional, and have experience in their field;
- The Board of Directors should responsible for the management of the Company in order to generate profit and growth and sustainable value added for shareholders and stakeholders; and
- The BOD should accountable for its management at the GMOS in accordance with the prevailing laws.

Composition of the Board of Directors

In 2014 there is a change in the composition of the BOD of the Company. Inauguration of the dismissal and appointment of the BOD member conducted by the GMOS through the mechanism of voting. The composition and number of members of the BOD determined by the GMOS with regard vision, mission, and strategic plan of ANTAM to enable effective decision making, precise and fast, and can act independently. Member of the Board of Directors served for a period commencing from the date set by the GMOS and ending at the fifth closing of the GMOS after his appointment.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Berdasarkan Risalah RUPS Tahunan Nomor: 46 tanggal 26 Maret 2014, terdapat pengukuhan pemberhentian Direksi sebelumnya, yaitu Sutikno serta pengangkatan Direksi baru yaitu Hari Widjajanto sebagai Direktur berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna No. SR-185/MBU/2014 tentang Usulan Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Direksi Perusahaan. Dalam Surat Keputusan Menteri BUMN tersebut juga menyatakan bahwa Direksi agar menetapkan pembagian tugas dan kewenangan anggota Direksi dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Dewan Komisaris.

Proses penilaian terhadap calon Direksi dimulai dari Kajian dari Komite NRSDM melalui Nota Dinas No. 39/DK/ND/III/2014 tanggal 18 Maret 2014 tentang Penyampaian Usulan Bakal Calon Direktur SDM PT ANTAM (Persero) Tbk Tahun 2014 dan selanjutnya Dewan Komisaris menyampaikan Surat kepada Menteri BUMN No. RHS/93/SRT/III/2014 tanggal 19 Maret 2014 tentang Penyampaian Usulan Bakal Calon Direktur SDM Perusahaan.

Persetujuan pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dilakukan melalui pemungutan suara dari peserta RUPS yang hadir dan 92,44% dari seluruh jumlah suara yang dikeluarkan dalam Rapat (termasuk suara abstain, sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1, suara abstain dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham).

Persyaratan dan tata cara pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi Perusahaan sebagai BUMN dan pengaturan terkait penyaringan atau nominasi calon Anggota Direksi dan Penilaian/pengujian atas kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) bagi anggota Direksi harus mengikuti Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-20/MBU/2014 tanggal 30 Oktober 2014 tentang Perubahan keempat atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2012 tanggal 1 Oktober 2012 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi BUMN. Peraturan tersebut dapat diunduh di *website* Kementerian BUMN (www.bumn.go.id).

Based on the Minutes of GMOS No. 46 dated March 26, 2014, there is an Inauguration of the dismissal of the former Director, namely Sutikno and the appointment of new Director, Hari Widjajanto based on Decree of Minister of SOEs as Shareholders Series A Dwiwarna No. SR-185/MBU/2014 on Proposal of Termination and Appointment of member of the Company's BOD. In the Decree of the Minister of SOEs is also stated that the BOD to determine the segregation of duties and authority of the members of the Board of Directors in consultation with the Board of Commissioners.

The process of assessment of candidates for the BOD members starting from the study of NRSDM Committee through the Office Memorandum No. 39/DK/ND/III/2014 dated March 18, 2014 on submission of proposed Candidates for Human Resources Director of PT ANTAM (Persero) Tbk 2014 and subsequently the BOC submitted to the Minister of SOEs a letter No. RHS/9/SRT/III/2014 dated March 19, 2014 on submission of proposed Candidates for Human Resources Director of the Company.

Approval for dismissal and appointment of members of the BOD were reached by voting of GMOS attending participants and approve by 92.44% of the total votes (include number of abstain, regarding Regulation of Bapepam-LK No. LK No. IX.J.1, abstain vote is considered similar to majority of shareholders).

Requirements and procedures of members of the BOD of the Company as a State Owned Enterprise, for dismissal and appointment as well as regulations related to selection or nomination of candidate for members of the BOD and assessment/examination of the appropriateness and feasibility (*fit and proper test*) for members of the BOD must comply with the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-20/MBU/2014 dated October 30, 2014 on the fourth Amendment to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2012 dated October 1, 2012 on Requirements and Procedures for Appointment and Termination of members of the BOD of SOEs. These regulations can be downloaded at the website of the Ministry of SOEs (www.bumn.go.id).

Terkait dengan pembidangan tugas Direksi, telah dilakukan pada tahun 2013. Direktur Utama telah mengusulkan pembidangan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk yang baru ditunjuk berdasarkan keputusan RUPS Tahunan PT ANTAM (Persero) Tbk Tahun Buku 2012 dalam Rapat Dewan Komisaris tanggal 1 Mei 2013 dengan komposisi sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 1. Tato Miraza | : Direktur Utama |
| 2. Hendra Santika | : Direktur Pengembangan |
| 3. Djaja M. Tambunan | : Direktur Keuangan |
| 4. Tedy Badrujaman | : Direktur Operasi |
| 5. Sutikno | : Direktur SDM |
| 6. I Made Surata | : Direktur Umum & CSR |

Hasil pembidangan tugas Direksi tersebut disampaikan oleh Dewan Komisaris kepada Menteri BUMN melalui Surat No. 172/DK/SRT/V/2013 tanggal 2 Mei 2013 perihal Penyampaian Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahunan PT ANTAM (Persero) Tahun Buku 2012, surat tersebut juga ditembuskan kepada Deputy Bidang Usaha Industri Primer, Kantor Kementerian BUMN dan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk.

Untuk pembidangan tugas Direksi pada tahun 2014 merujuk pada pembidangan tugas Direksi yang dilakukan pada tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada RUPS Tahunan Tahun Buku 2013 yang dilaksanakan pada tahun 2014 hanya memberhentikan dan mengangkat satu orang Anggota Direksi, yaitu memberhentikan dengan hormat Sutikno dan mengangkat Hari Widjajanto.

Sehingga komposisi Direksi Perusahaan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 1. Tato Miraza | : Direktur Utama |
| 2. Hendra Santika | : Direktur Pengembangan |
| 3. Djaja M. Tambunan | : Direktur Keuangan |
| 4. Tedy Badrujaman | : Direktur Operasi |
| 5. Hari Widjajanto | : Direktur SDM |
| 6. I Made Surata | : Direktur Umum & CSR |

Pedoman Kerja Direksi

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perusahaan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja (*Charter*) sebagai pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dan wewenangnya, yang disusun berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Undang-Undang Nomor 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-undang Nomor 19/2003 tentang BUMN

Related to the segregation of duties of the BOD, has been carried out in 2013. The President Director has proposed segregation of the BOD of PT ANTAM (Persero) Tbk. The newly appointed BOD's member based on the Decree of Annual GMOS of PT ANTAM (Persero) Tbk for Fiscal Year 2012 in the meeting of the BOC dated May 1, 2013 with the following composition:

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1. Tato Miraza | : President Director |
| 2. Hendra Santika | : Director of Development |
| 3. Djaja M. Tambunan | : Director of Finance |
| 4. Tedy Badrujaman | : Director of Operations |
| 5. Sutikno | : Director of Human Resources |
| 6. I Made Surata | : Director of General & CSR |

The agreed segregation of duties was submitted by the BOC to the Minister of SOEs through the Letter No. 172/DK/SRT/V/2013 dated May 2, 2013 regarding submission on Follow-Up of Decree of Annual GMOS of PT ANTAM (Persero) for Fiscal Year 2012, the letter was also copied to the Deputy of Business Division on Primary Industry, the Ministry of SOEs and the BOD of PT ANTAM (Persero) Tbk.

The segregation duties of the BOD in 2014 refer to segregation of duties of the BOD applied in 2013. This is due to in Annual GMOS Year 2013 which was carried out in 2014 only dismissed and appointed one member of the BOD that are dismissed with respect Mr. Sutikno and appointed Mr. Hari Widjajanto.

The latest composition of the Company's BOD in year 2014, are as follows:

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Tato Miraza | : President Director |
| 2. Hendra Santika | : Director of Development |
| 3. Djaja M. Tambunan | : Director of Finance |
| 4. Tedy Badrujaman | : Director of Operations |
| 5. Hari Widjajanto | : Director of Human Resources |
| 6. I Made Surata | : Director of General Affairs & CSR |

Board of Directors Charter

In performing their duties, the BOD has played key role in managing the Company's business, so it need a Charter as a guideline for the BOD in carrying out their duties and authorities, based on the Company's Articles of Association, the Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, Law No. 19/2003 on State Owned Enterprises, Regulation of Minister of SOE No.PER-01/MBU/2011 and No.PER-09/MBU/2012, Indonesian Code of GCG from

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

(termasuk penjelasannya), Permen BUMN No. PER-01/MBU/2011 dan Nomor: PER-09/MBU/2012, Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance 2006, Australian Securities Exchange (ASX) *Listing Rules* serta *Corporate Governance Policy* (CGP) ANTAM.

Cakupan Pedoman Kerja Direksi

1. Komposisi, Pengangkatan, Pemberhentian serta masa jabatan Direksi
2. Nominasi dan Persyaratan Keanggotaan Dewan Komisaris
3. Program pengenalan anggota Direksi
4. Tugas, tanggung jawab, wewenang dan pendelegasian wewenang Direksi
5. Fungsi utama pendukung Direksi
6. Remunerasi dan pendidikan berkelanjutan bagi Direksi
7. Mekanisme dan tata tertib rapat Direksi
8. Kode etik
9. Pertanggungjawaban Direksi
10. Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi
11. Evaluasi Kinerja Direksi

Pedoman kerja Direksi akan senantiasa dievaluasi setiap tahunnya guna disesuaikan dengan perubahan peraturan yang berlaku dan disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perusahaan. Adapun tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Memimpin, mengurus, dan mengendalikan Perusahaan sesuai dengan tujuan Perusahaan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perusahaan;
2. Menguasai, memelihara, dan mengurus kekayaan Perusahaan;
3. Mengkaji Visi dan Misi Perseroan secara berkala dan memberikan persetujuan (apabila terdapat perubahan);

National Committee on Governance (KNKG), Australian Securities Exchange (ASX), Listing Rules and Corporate Governance Policy (CGP) ANTAM.

Scope of Work Guidelines of the BOD

1. Composition, Appointment, Dismissal and term of office of the BOD
2. Nomination and Requirement of BOD's members
3. Induction Program for BOD's members
4. Duties, Responsibilities, Authorities and Segregation of duties of BOD
5. The main function of supporting the BOD
6. Remuneration and continuous education for BOD
7. Mechanism and meeting rules of BOD
8. Code of ethics
9. Accountability of BOD
10. Relationship between BOC and BOD
11. Performance Evaluation of BOD

BOD Charter will be updated yearly to be adapted with the changes of the prevailing laws and the Company's needs.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

The BOD has collegial duties and responsibilities in managing the Company. The duties and responsibilities of the BOD are as follows:

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

1. Leading, maintaining, and handling the company based on the purpose of the Company and constantly trying to improve the efficiency and effectiveness of the Company;
2. Controlling, maintaining, and managing the Company's assets;
3. Review the Company's Vision and Mission regularly and give approval (if there are changes);

4. Melaksanakan prinsip pengelolaan GCG dimana salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh Rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perusahaan, termasuk di dalam membangun Perusahaan yang bersih dan bebas dari gratifikasi, fraud dan KKN;
5. Membantu Dewan Komisaris apabila diperlukan dalam proses penunjukan penilai (*assessor*) independen dalam proses *assessment* penerapan GCG di Perusahaan dan apabila dipandang lebih efektif dan efisien, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan jasa Instansi Pemerintah yang berkompeten di bidang GCG, yang penunjukannya dilakukan oleh Direksi melalui penunjukan langsung;
6. Menyelenggarakan suatu sistem pengendalian internal yang efektif untuk mengamankan investasi dan aset Perusahaan;
7. Melaksanakan tugasnya dengan itikad baik untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan, serta memastikan agar Perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai Pemangku Kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
8. Menyampaikan informasi mengenai identitas, pekerjaan-pekerjaan utamanya, jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lain, termasuk rapat-rapat yang dilakukan dalam satu tahun buku (rapat internal maupun rapat gabungan dengan Dewan Komisaris), serta gaji, fasilitas, dan/atau tunjangan lain yang diterima Perusahaan yang bersangkutan dan anak perusahaan/perusahaan patungan Perseroan yang bersangkutan, untuk dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan;
9. Untuk memenuhi syarat akuntabilitas, keterbukaan, dan tertib administrasi, Direksi wajib:
 - a. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Risalah Rapat Direksi,
 - b. Membuat Laporan Tahunan dan Dokumen Keuangan Perusahaan,
 - c. Memelihara seluruh Daftar, Risalah, dan Dokumen Keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya,
 - d. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan, seluruh daftar, risalah, dokumen keuangan Perusahaan, dan dokumen lainnya;
4. Implement the principles of GCG management in which one of member of the BOD appointed by the Meeting of the BOD as the person in charge of the implementation and monitoring of GCG, including in building a company that is clean and free of gratification, fraud and corruption;
5. Assist the BOC if necessary in the process of appointment of independent assessors in the assessment process of implementation of GCG in the Company and when it is seen more effective and efficient, the assessment can be done by using the services of a competent government agencies in the areas of GCG, which the appointment is made by the BOD through direct appointment;
6. Conducting an effective system of internal control to secure investments and assets of the Company;
7. Carry out their duties in good faith for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company, and to ensure that the Company conduct its social responsibility and considering the interests of the various stakeholders in accordance with the provisions of the prevailing laws;
8. Delivering information on the identity, its main jobs, the position of the Board of Commissioners in subsidiaries/joint ventures and/or other companies, including the meetings conducted in a financial year (internal meetings and joint meetings with the BOC), and salaries, facilities, and/or other benefits received by the relevant companies and subsidiaries/joint ventures of the related Company, to be published in the Annual Report of the Company;
9. To qualify accountability, transparency, and orderly administration, the BOD shall:
 - a. Make a List of Shareholders, the Special Register, Minutes of the GMOS, and the Minutes of Meeting of the Board of Directors,
 - b. Preparing Annual Report and Financial Document of the Company,
 - c. Maintain the entire list, minutes, and Corporate Finance Documents, and other documents,
 - d. Store, all registers, minutes, financial documents, and other documents of the company

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

10. Mengelola Perusahaan dan wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham/Pemilik Modal;
11. Mempertimbangkan risiko-risiko usaha dalam setiap pengambilan keputusan/tindakan;
12. Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko Perusahaan secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG. Pelaksanaan program manajemen risiko dilakukan dengan membentuk unit kerja tersendiri yang ada di bawah Direksi;
13. Menangani risiko-risiko tersebut dengan menggunakan strategi pengendalian dan pengelolaan risiko perusahaan yang meliputi:
 - a. Identifikasi dan Penetapan Risiko;
 - b. Penilaian dan Pengukuran Risiko;
 - c. Pengelolaan dan Penanganan Risiko;
 - d. Pemantauan dan Pelaporan Risiko;
14. Menyampaikan laporan profil manajemen risiko dan penanganannya bersamaan dengan laporan berkala Perusahaan;
15. Menyelenggarakan pengawasan intern, yakni dengan membentuk Satuan Pengawasan Intern dan membuat Piagam Pengawasan Intern (*Charter Internal Audit*);
16. Kepala Satuan Pengawasan Intern diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama berdasarkan mekanisme internal Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
17. Menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi pengawasan intern di Perusahaan serta secara periodik menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan intern di Perusahaan kepada Dewan Komisaris;
18. Menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) serta menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi Sekretaris Perusahaan;
19. Menetapkan tatakelola teknologi informasi yang efektif, menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi tata kelola teknologi informasi di Perusahaan, serta secara periodik menyampaikan laporan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi kepada Dewan Komisaris;
20. Apabila diperlukan atau diminta oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit, Direksi membantu Dewan Komisaris dalam proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa Perusahaan;
10. Managing the Company and shall account for the performance of its duties to the shareholders/owners of Capital.
11. Taking into account the business risks in any decision making/action;
12. Develop and implement the risk management program of the Company in an integrated way which is part of the GCG program implementation. The Implementation of a risk management program conducted by forming a separate unit under the BOD;
13. Handle these risks by using risk management and controlling strategy that includes:
 - a. Identification and Determination of Risk;
 - b. Assessment and Risk Measurement;
 - c. Management and Risk Management;
 - d. Risk Monitoring and Reporting;
14. Deliver reports of risk management profile and its controlling along with the Company's periodic reports;
15. Conducting internal control, that is by establishing Internal Audit Unit and providing Internal Audit Charter;
16. Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by President Director based on the Company's internal mechanism by the approval of the BOC;
17. Maintain and evaluate the quality of internal control functions in the Company and periodically submit the reports on the implementation of the Company's internal audit function to the BOC;
18. Conduct the Corporate Secretary function as well as maintaining and evaluating the quality of Corporate Secretary function;
19. Establish an effective information technology governance, maintain and evaluate the quality of governance functions of information technology in the Company, as well as periodically submit reports on the implementation of information technology governance to the BOC;
20. If necessary or requested by the BOC through the Audit Committee, the BOD assist the BOC in the process of appointment of the external auditor candidates in accordance with the provisions of the procurement of goods and services of the Company;

21. Bersama-sama dengan Dewan Komisaris memastikan bahwa auditor eksternal, auditor internal, dan Komite Audit, serta komite penunjang lainnya, memiliki akses terhadap catatan akuntansi, data penunjang, dan informasi mengenai Perusahaan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya;
22. Memastikan bahwa aset dan lokasi usaha serta fasilitas Perusahaan lainnya, memenuhi peraturan perundang-undangan berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan;
23. Mempekerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir, serta menentukan persyaratan kerja lainnya, tanpa memperhatikan latar belakang etnik, agama, jenis kelamin, usia, cacat tubuh yang dimiliki seseorang, atau keadaan khusus lainnya yang dilindungi oleh peraturan perundang-undangan;
24. Menyediakan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk tekanan (pelecehan) yang mungkin timbul sebagai akibat perbedaan watak, keadaan pribadi, dan latar belakang kebudayaan seseorang.

Wewenang Direksi

1. Mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia;
2. Untuk melakukan tindakan tertentu, Direksi terlebih dahulu harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris;
3. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan dan ketentuan yang berlaku, beberapa hal yang membutuhkan persetujuan dari Dewan Komisaris adalah:
 - a. Menerima pinjaman jangka menengah/panjang dan memberikan pinjaman jangka menengah/panjang serta memberikan pinjaman jangka pendek yang tidak bersifat operasional yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - b. Mengadakan perjanjian atau kerjasama lisensi, atau perjanjian sejenisnya dengan badan usaha atau pihak lain;

21. Together with the BOC to ensure that the external auditors, internal auditors and the Audit Committee, as well as other supporting committees, have access to the accounting records, supporting data, and information about the Company, to the extent necessary to perform their duties;
22. Ensure that the assets and business locations as well as other Company facilities, meet the laws and regulations relating to health and safety and environmental protection;
23. Employ, determine the amount of salary, training, establish a career path, and determine other job requirements, regardless of ethnic background, religion, gender, age, disability, that belongs to someone, or other special circumstances that are protected by the laws and regulations;
24. Provide a work environment free from all forms of pressure (harassment) which may arise as a result of differences in character, personal circumstances and cultural background of a person.

Authorities of the Board of Directors

1. Represent the Company inside and outside of court in all matters and at any events. Bring the Company to enter into an agreement with another party, Performing all actions, both regarding the management and ownership, with the restrictions set forth in the Articles of Association and by taking into account the prevailing laws and regulations in capital market in Indonesia.
2. To take a specific action, the BOD must first obtain written approval from the BOC;
3. Unless otherwise provided by the prevailing rules and regulations, some of the things that require the approval of the BOC are:
 - a. To receive medium/long term debts and to give medium/long term debts as well as to give nonoperational short term loans exceeding certain amount determined by the Meeting of the BOC;
 - b. Entering an agreement or a license deal, or similar agreements with other entities or parties.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- c. Melepaskan, menghapuskan dan menyewakan aktiva tetap Perusahaan dengan umur ekonomis yang lazim berlaku dalam industri pada umumnya lebih dari 5 (lima) tahun yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - d. Mengambil bagian baik sebagian atau seluruhnya atau ikut serta dalam Perusahaan baik yang belum ada maupun yang telah ada penyertaan Perusahaan atau badan lain atau menyelenggarakan perusahaan baru;
 - e. Melepaskan sebagian atau seluruhnya penyertaan Perusahaan dalam Perusahaan atau badan lain;
 - f. Mengikat Perusahaan sebagai penjamin (*borg* atau *avalist*) yang mempunyai akibat keuangan melebihi suatu jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - g. Untuk tidak menagih lagi atau menghapusbukkan dari pembukuan piutang dan penghapusan persediaan barang yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris;
 - h. Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang jumlahnya 50% atau kurang dari jumlah nilai kekayaan bersih Perusahaan baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain.
 - i. Untuk tindakan-tindakan Direksi tertentu yang nilai transaksinya material dengan presentase dan persyaratan lainnya sebagaimana ditetapkan oleh perundang-undangan di bidang Pasar Modal yang berlaku pada saat transaksi dilakukan, Direksi harus mendapat persetujuan dari RUPS;
4. Menjalankan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perusahaan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah nilai kekayaan bersih Perusahaan baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain, Direksi harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri para pemegang saham dan/atau kuasa pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan dalam Rapat;
- c. To release, write off and lease fixed assets of the Company with an economic life cycle generally prevailing in the industry that is more than 5 (five) years that exceed certain amount determined by the BOC;
 - d. Participating in a partial or full investment in a company either has not yet existed or has existed in which the Company has or does not have shares in it, or in other entity, or establishing a new company;
 - e. Releasing partly or entirely of the Company' s investment in a company or other entity;
 - f. Binding the Company as guarantor (*borg* or *avalist*) which has financial impact to the Company exceeding a certain amount set by the BOC;
 - g. Discontinuing to collect or writing off outstanding accounts receivable and disposing inventory exceeding a certain amount set by the BOC;
 - h. Transferring, waive the right, disposing or pledging Company's assets with amount of 50% or less than net value of the company's assets either in a single or several transactions that stand alone or are related to one another;
 - i. For the actions of certain Directors of with material transaction value with a percentage and other requirements as set by legislation in capital market prevailing at the transaction date, the BOD must have approval form GMOS.
4. Conduct legal actions to transfer, to waive the right of or to encumber the entire or a significant portion of the Company's assets more than 50% (fifty percent) of net value of the company's assets in a single or several transactions that stand alone or are related to one another, the BOD must have approval of the GMOS that is attended by the shareholders and/or represented by proxies of the shareholders holding at least 3/4 (three-fourths) of the total shares having valid voting rights and approved by at least 3/4 (threefourths) of the total votes cast in the Meeting;

5. Menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris, atau pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju terbanyak dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam Anggaran Dasar Perusahaan;
6. Atas permohonan tertulis dari Pemegang Saham, Direksi memberi izin kepada Pemegang Saham untuk memeriksa Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, dan Laporan Tahunan serta mendapatkan salinan Risalah RUPS dan salinan Laporan Tahunan;
7. Menetapkan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan dari Perusahaan, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris setelah ditetapkan dalam RUPS anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan yang bersangkutan.

Pendelegasian Wewenang

Pada tahun 2014 tidak terdapat pendelegasian wewenang seorang Anggota Direksi kepada anggota Direksi lainnya melalui surat kuasa khusus, mengingat rapat Direksi untuk pengambilan keputusan selalu memenuhi kuorum rapat.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan berdasarkan jabatan masing-masing anggota Direksi.

Direktur Utama

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi tugas korporasi dan unit bisnis, agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan, dan program kerja yang ditetapkan;
2. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal Perusahaan, serta memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing di Perusahaan;
3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas operasional di bidang pelaksanaan audit internal dan kesekretariatan korporasi, pelayanan hukum serta memastikan kepatuhan terhadap hukum regulasi;
4. Memastikan pelaksanaan GCG di Perusahaan;

5. Taking legal action in term of conducting a transaction that contains conflict of interest between personal economic interests of members of the BOD and the BOC or the Shareholders, with the economic interests of the Company, the BOD need approval from GMOS based on majority affirmative votes from the non-conflicting shareholders as defined in the Company's Articles of Association;
6. Upon written request of Shareholders, the BOD gave approval to the Shareholders to check the Register of Shareholders, the Special Register, Minutes of GMOS and Annual Report as well as to get a copy of the Minutes of the GMOS and Annual Report;
7. Determining prospective member for the BOD and the BOC at subsidiaries and/or joint venture of the Company, to subsequently report to the BOC after determined in the GMOS of the related subsidiaries and/or joint venture.

Delegation of Authority

In 2014, there was no authority delegation between BOD members through a special power of attorney for decision making approval due to the BOD meetings always reach a quorum.

Segregation of Duties of BOD

The allocation of duty and authority of Directors is determined based on the role of each Directors.

President Director

1. Planning, coordinating, directing, controlling, monitoring and evaluating the Company and business units tasks in order all the activities to run in accordance with the stipulated vision, mission, business targets, strategy, policy and work program;
2. Aligning all internal initiatives of the Company and to ensure the enhancement of the Company's competitiveness;
3. Coordinating the operation of internal audit, and corporate secretary, legal services as well as ensuring the compliance with laws and regulations;
4. Ensuring the GCG implementation in the Company;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

5. Mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi internalisasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan Standar Etika secara konsisten dalam Perusahaan;
 6. Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh Dewan Komisaris;
 7. Menyelenggarakan dan memimpin Rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi;
 8. Mengesahkan keputusan Direksi tentang Kebijakan Manajemen Perusahaan;
 9. Mewakili Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada Rapat Direksi;
 10. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.
5. Coordinating directing, and evaluating internalization and implementation of GCG principles and ethical standards consistently within the Company;
 6. Ensuring the availability of information related to the Company whenever required by the BOC;
 7. Conducting and leading the BOD meeting periodically pursuant to the BOD decision or other meeting if it is deemed necessary as proposed by the BOD;
 8. Ratifying the BOD's decision regarding the Company's Management Policy;
 9. Representing the Company inside and outside the court based on approval of other member of the BOD in the BOD meeting.;
 10. Appointing other member of the BOD to act on behalf of the BOD.

Direktur Pengembangan

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, memonitor, mengawasi, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP);
2. Mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional di bidang eksplorasi, penelitian dan pengembangan, studi kelayakan, serta pembangunan proyek-proyek pertumbuhan Perusahaan;
3. Mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru;
4. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
5. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Pengembangan;
6. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang Standard Operating Procedure terkait dengan bidang kerja Direktorat Pengembangan;
7. Memberikan putusan bisnis Direktorat Pengembangan sesuai lingkup kewenangannya;
8. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Keuangan

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebhendahaan, akuntansi, anggaran, pendanaan, portofolio Anak Perusahaan dan manajemen risiko;

Development Director

1. Planning, coordinating, directing, controlling, and evaluating the arrangement and implementation of RJPP;
2. Coordinating, controlling, and evaluating the implementation of operational tasks related to exploration, research and development, feasibility study, and projects construction for the Company;
3. Maintaining good relationship with strategic partners as well as develop new business opportunities;
4. Ensuring the availability of information related to his unit whenever required by the BOC;
5. Leading and monitoring the implementation of the policy under the authority of Development Directorate;
6. Ratifying the decision of the BOD regarding Standard Operating Procedure applied in Development Directorate;
7. Taking business decision of Development Directorate in accordance with his scope of authority;
8. To lead workers development in accordance with existing guideline

Finance Director

1. Planning, coordinating, directing, controlling, and evaluating operational tasks related to treasury, accounting, budgeting, funding, and risk management;

2. Merencanakan, mencari, dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan Perusahaan sesuai dengan rencana strategis Perusahaan;
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
4. Mengelola portofolio investasi keuangan dan keputusan finansial untuk mencapai nilai tambah maksimal dan tercapainya tujuan-tujuan Perusahaan sesuai ketetapan Direksi;
5. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Keuangan.
6. Mengesahkan keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Keuangan;
7. Memberikan putusan bisnis Direktorat Keuangan sesuai lingkup kewenangannya;
8. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Operasi

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, pemasaran, keselamatan kerja, lingkungan, pemeliharaan dan rekayasa, serta kantor-kantor perwakilan di luar negeri;
2. Mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten di lingkungan unit-unit kerja;
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktur Operasi;
5. Mengesahkan keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Operasi;
6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Operasi sesuai lingkup kewenangannya;
7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Direktur Sumber Daya Manusia

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan proses pengelolaan Sumber Daya Manusia, mulai dari proses perencanaan, penyediaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan SDM yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi;

2. Planning, finding, Ensuring the availability of funding for the Company's development program in accordance with the Company's strategic plan;
3. Ensuring the availability of information related to his unit whenever required by the BOC;
4. Managing financial investment portfolio and financial decision to achieve maximum value added and the achievement of the Company's goals in accordance with the BOD's resolution;
5. Leading and monitoring the implementation of policy under the authority of Finance Directorate;
6. Ratifying the BOD Decision regarding Standard Operating Procedure applied in Finance Directorate;
7. Taking business decision of Finance Directorate in accordance with his scope of authority;
8. To lead workers development in accordance with existing guideline.

Operations Director

1. Planning, Coordinating, directing, controlling and evaluating operational tasks related to production, marketing, occupational safety, environment, maintenance and re-engineering and overseas representatives offices;
2. Developing efficiency and quality assurance program and ensure a consistent implementation of its units;
3. Ensuring the availability of information within the work unit whenever required by the BOC;
4. Leading and monitoring the implementation of policy in the scope of Operation Directorate;
5. Ratifying the BOD's decision regarding Standard Operating Procedure within the Operation Directorate;
6. Taking business decision of Operation Directorate in accordance with his scope of authority;
7. To lead workers development in accordance with existing guideline.

Human Resources Director

1. Planning, coordinating, directing, controlling, and evaluating operational tasks related to human resources management starting from the process of planning, supply, development, maintenance and the usage of human resources supported by the usage of information technology;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

2. Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan Pemangku Kepentingan lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan sumber daya manusia Perusahaan secara efektif dan tepat guna;
 3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;
 4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Sumber Daya Manusia khususnya kebijakan tentang kepegawaian yang meliputi penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan serta mengangkat dan memberhentikan karyawan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan;
 5. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Sumber Daya Manusia;
 6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Sumber Daya Manusia sesuai lingkup kewenangannya;
 7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.
2. Developing good relationship with government, all external parties and other stakeholders as well as ensuring that the Company's human resources activities are effectively implemented;
 3. Ensuring the availability of information related to his unit wherever required by the BOC;
 4. Leading and supervising the implementation of policies within the authority of the Human Resources Directorate including the employees policies in determining salary, pension or retirement benefits and other income as well as appointment and lay off the employees based on employee's terms and rules of the Company;
 5. Ratifying the BOD decision regarding Standard Operating Procedure applied in Human Resources Directorate;
 6. Taking business decision of Human Resources Directorate in accordance with his scope of authority;
 7. To lead workers development in accordance with existing guideline.

Direktur Umum & CSR

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang pelayanan umum, pengembangan kemasyarakatan, program kemitraan dan bina lingkungan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan, penutupan tambang, kantor-kantor perwakilan di dalam negeri serta *government & external relations*;
2. Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan Pemangku Kepentingan lainnya serta memastikan terselenggaranya pelayanan umum dan kegiatan tanggung jawab sosial Perusahaan secara efektif dan tepat guna;
3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris;

General Affairs & Corporate Social Responsibility Director

1. Planning, coordinating, directing, controlling, and evaluating the implementation of operational tasks related to general affairs, community development, partnership and environmental community program, CSR, mining closure, domestic representatives offices and, government and external relations;
2. Maintaining good relationship with government, all external parties and other stakeholders, ensuring that the Company's CSR and general services activities are effective;
3. Ensuring the availability of information related to his unit whenever required by the BOC;

4. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Umum dan CSR;
5. Mengesahkan Keputusan Direksi tentang *Standard Operating Procedure* terkait dengan bidang kerja Direktorat Umum dan CSR;
6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Umum dan CSR sesuai lingkup kewenangannya;
7. Memimpin pembinaan pekerja sesuai pedoman yang berlaku.

Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan

Setiap anggota Direksi membuat pernyataan independensi pada tiap awal tahun untuk menyatakan status independensinya dan setiap akhir tahun untuk menyatakan apakah selama tahun terakhir terdapat situasi yang memiliki benturan kepentingan oleh Direksi atas tindakan yang dilakukan. Anggota Direksi juga berkewajiban untuk melapor apabila terjadi perubahan status yang mempengaruhi independensinya termasuk apabila terdapat perubahan kepemilikan saham baik Pribadi ataupun keluarga di ANTAM dan atau Perusahaan lain. Surat Pernyataan Bertindak Independen dalam Pelaksanaan Pengelolaan Operasional Perusahaan dipublikasi dalam *website* Perusahaan www.antam.com.

Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan apakah praktik ini telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Sepanjang tahun 2014, tidak terdapat situasi dengan potensi benturan kepentingan yang dihadapi oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusannya dan dalam kedudukannya Direksi tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Utama atau Pemegang Saham Pengendali.

4. Leading and monitoring the implementation of policy under the authority of General Affairs Directorate & CSR;
5. Ratifying the BOD decision regarding *Standard Operating Procedure* applied in General Affairs Directorate & CSR;
6. Taking business decision of General Affairs Directorate in accordance with his scope of authority;
7. To lead workers development in accordance with existing guideline.

Statement of Independency and Potential Conflict of Interest

Each member of the BOD makes an independency statement at the beginning of the year to state the independency status and at the end of the year to disclose whether during the latest year there is a situation which may be categorized as conflict of interest to any actions taken by the BOD. The BOD member also obligated to report on the change of status that might influence his/her independency, including if there is any changes on the ownership of personal and family shares within ANTAM or other company. Statement of Independent Action in the implementation of the Operational Management of the Company has been published on the Company's website www.antam.com.

The duty of the Corporate Secretary is to assure whether any practices applied in the Company have been implemented in accordance with the principles of GCG.

During 2014, there was no situation with potency of conflict of interest in decision making process faced by any members of the BOD and BOC and in their capacity the BOD has no affiliation with Major Shareholders and Controlling Shareholders (Ministry of SOE).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Surat Pernyataan Independensi dan Potensi Benturan Kepentingan Direksi Independency and Potency of Conflict of Interest Statement of the BOD

1. Tato Miraza*	a. Tidak memiliki saham termasuk keluarga pada PT ANTAM (Persero) Tbk
2. Hendra Santika *	a. Does not own ANTAM and other companies shares (including family).
3. Daja M. Tambunan	b. Tidak mempunyai hubungan keluarga sedarah sampai derajat ke-3 (ke-tiga) baik menurut garis lurus maupun garis ke samping ataupun hubungan yang timbul karena perkawinan dengan Anggota Direksi lainnya atau dengan Dewan Komisaris.
4. Tedy Badrujaman*	b. Does not have any family relation up to 3 (three) grade horizontally and vertically or any relation due to the marriage with other members of the BOD or the BOC.
5. I Made Surata*	
6. Hari Widjanto*	
7. Sutikno**	
	c. Tidak memiliki aktivitas sebagai berikut:
	c. Does not have the following activities:
	<ul style="list-style-type: none"> • Menjabat sebagai Direktur pada Badan Usaha milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT ANTAM (Persero) Tbk. • Menjabat sebagai pengurus partai politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau merupakan calon atau menjabat sebagai kepala/wakil kepala pemerintahan daerah. • Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan terkait dengan jabatan saya di PT ANTAM (Persero) Tbk. • Serve as a director within the State Owned Enterprises, Local State Owned Enterprises or private companies which may caused conflict of interest related with the position in ANTAM. • Serve as an official of a political party and/or candidate/member of parliament and/or as candidate or serve as a Head/Deputy Head of Local government • Other position that may cause conflict of interest related the position in ANTAM.
	d. Menghindari benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan operasional di perusahaan.
	d. Avoid any conflict of interest that may influence in decision making process of the Company operations.
	e. Dalam melaksanakan pengelolaan operasional Perusahaan pada tahun 2014 telah bertindak independen terutama dalam hal proses pengambilan keputusan, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal-hal yang tertulis di atas.
	e. In managing the Company operations in year 2014 has acted independent especially in decision making process, including but not limited to the above mentioned.

*) menyatakan memiliki saham ANTAM sebagaimana tercantum dalam daftar khusus kepemilikan saham

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014

*) stated that has owned ANTAM's shares as mentioned in special registrar of Shareholder

**) ceased on March 26, 2014

Kepemilikan Saham Anggota Direksi beserta Keluarga

ANTAM selalu melakukan *monitoring* dan pencatatan atas kepemilikan saham Direksi dan anggota keluarganya dalam bentuk Daftar Khusus dengan pembaharuan dilakukan setiap adanya perubahan kepemilikan saham pribadi/keluarga di ANTAM ataupun diluar ANTAM. Pernyataan Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan keluarganya telah dipublikasikan dalam *website* Perusahaan yaitu www.antam.com menu Tata Kelola Kami, bagian Manual Kebijakan Perusahaan. Berdasarkan laporan bulanan Biro Administrasi Efek perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan pencatatan pemilik efek, selama tahun 2014 tidak terdapat perubahan kepemilikan saham Perusahaan yang dimiliki Direksi.

Shares Ownership of Member The BOD and Their Family

ANTAM always conduct monitoring and recording of share ownership of member of the BOD and their family in a special register list with the renewal for any changes of share ownership both personal/family inside or outside ANTAM. Statement of Share ownership of the BOD member and his family has been published in the Company's website www.antam.com on Governing menu, section of the Corporate Policy Manual. According to the monthly report of Securities Administration Bureau that is assigned to register the Company's shareholders, during the year 2014, the Company's shares owned by the BOD was remain unchanged.

Adapun Daftar Khusus kepemilikan saham anggota Direksi ANTAM dan keluarga selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

The Special Register of share ownership of the BOD member of ANTAM and their family in 2014 are as follows:

Nama Name	Kepemilikan Saham Shares Ownership		
	Pribadi pada Perusahaan Individual Shareholding at ANTAM	Keluarga pada Perusahaan Family Shareholding at ANTAM	Pribadi/Keluarga pada Perusahaan Lain Personal/Family Shareholding at other Company
Tato Miraza	800.000	-	2.920.000*
Hendra Santika	173.500	-	-
Djaja M. Tambunan	-	-	22.800**
Tedy Badrujaman	35.500	-	-
Hari Widjajanto	53.500	-	-
I Made Surata	138.250	-	-

*) Saham yang dimiliki oleh Tato Miraza pada beberapa perusahaan diluar PT ANTAM (Persero) Tbk yaitu BIPI, BLTA, BORN, BRAU, GZCO, INDY, KRAS, PYFA, TRUB.

**) Saham yang dimiliki oleh Istri Djaja M. Tambunan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk

*) Shares owned by Tato Miraza at several company outside PT ANTAM (Persero) Tbk is BIPI, BLTA, BORN, BRAU, GZCO, INDY, KRAS, PYFA, TRUB.

**) Shares owned by the wife of Djaja M. Tambunan at PT Danamon Bank Indonesia, Tbk

Program Pengenalan Perusahaan untuk Direksi

ANTAM memiliki dan menjalankan program pengenalan bagi anggota Direksi yang baru dengan tujuan memberikan gambaran atas aktivitas bisnis, rencana perusahaan ke depan, panduan kerja dan lainnya yang menjadi tanggung jawab Direksi.

Program pengenalan disiapkan oleh *Corporate Secretary* berupa pengkajian dokumen yang diberikan dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy* antara lain dokumen Laporan Tahunan, RKAP, RJPP, Anggaran Dasar Perseroan, *Corporate Governance Policy* (CGP), Standar Etika Perusahaan, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi dan *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang terkait dengan proses bisnis ANTAM. Program pengenalan dilakukan kepada Hari Widjajanto selaku anggota Direksi baru dan juga diberikan dokumen form pernyataan independensi, *form* daftar khusus kepemilikan saham dan form pakta integritas. Program pengenalan bagi Direksi baru yang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2014.

Pengembangan Keahlian Berkelanjutan

Direksi mendapatkan pendidikan berkelanjutan, yang dikombinasikan dalam *self-study* dan keikutsertaan pada pendidikan khusus, pelatihan, *workshop*, seminar ataupun

Induction Program for the Board of Directors

ANTAM has and carried out the introduction program for new members of the BOC to provide an overview of the business activity, the Company future plans, guidelines and other activities related to the BOD's responsibility.

Induction program prepared by the Corporate Secretary in the form of reviewing the documents provided in soft copy and hard copy include the documents of the Company's annual reports, RKAP, RJPP, the Articles of Association, CGP, the Code of Conduct, Working Program of the BOC and its committees, BOC Charter, BOD Charter, and Committees Charter, and related prevailing regulations to ANTAM. Induction program provided for Hari Widjajanto as new member of the BOD and he was also given the document form of independence declaration, form of a special register of share ownership and integrity pact form. Introduction Program for the new member of the Board of Directors was held on April 25, 2014.

Continuous Competency Development

The BOD have a continuous education, which is combined in self-study and participation in special education, training, workshops, seminars, conferences, which are

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

conference yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas fungsi Direksi. sebagaimana ketentuan yang diatur dalam *Charter* Direksi. Selama tahun 2014, Direksi menghadiri program pengembangan keahlian sebagai berikut:

useful in improving the effective function of the Board of Directors as required in the Charter of BOD. During 2014, the Board of Directors has attended the following Development Program:

Pengembangan Keahlian Direksi secara Berkelanjutan

Continuous Competency Development of BOD

Nama Name	Pelatihan/Workshop	Training/Workshop
Tato Miraza	<ul style="list-style-type: none"> - Narasumber pada Capital Investor Gathering - Pembicara dalam Diskusi Nasional Hilirisasi - Workshop Executive Coaching - Global Innovation and Entrepreneurship - CEO Forum - Indonesia Commodities Conference - The 10th Asia Pacific Mining Conference - Konferensi Nasional Pemberantasan Korupsi 2014 "Peningkatan Transparansi dan Partisipasi Publik dalam Pencegahan Korupsi" - IDX CEO Networking 2014 - CNBC Summit Indonesia - TEMPO Economic Briefing 	<ul style="list-style-type: none"> - Speakers at the Capital Investor Gathering - Speakers at the National Discussion concerning downstream - Executive Coaching Workshop - Global Innovation and Entrepreneurship - CEO Forum - Indonesia Commodities Conference - The 10th Asia Pacific Mining Conference - The National Anti-Corruption Conference 2014 "Improving Transparency and Public Participation in the Prevention of Corruption" - IDX CEO Networking 2014 - CNBC Summit Indonesia - TEMPO Economic Briefing
Hendra Santika	<ul style="list-style-type: none"> - CEO Forum - Guest Speaker pada Pengembangan Bisnis Menuju Hilirisasi Industri & Peningkatan Nilai Tambah untuk pertumbuhan berkelanjutan - Workshop Executive Coaching - Guest Speaker pada Investor Conference - Guest Speaker pada 2nd Asian Nickel Conference - Guest Speaker pada International Seminar on Chemical Engineering in Conjunction with Seminar Teknik Kimia Soehadi Reksowardojo (STKSR) 2014 - Guest Speaker pada 4th Annual Asia Nickel Conference 	<ul style="list-style-type: none"> - CEO Forum - Guest Speaker at Business Development Toward Downstream Industry & Added Value for Sustainable Growth - Executive Coaching Workshop - Guest Speaker at Investor Conference - Guest Speaker at the 2nd Asian Nickel Conference - Guest Speaker at the International Seminar on Chemical Engineering in Conjunction with Chemical Engineering Seminar Soehadi Reksowardojo (STKSR) 2014 - Guest Speaker at the 4th Annual Conference of Nickel Asia
Djaja M. Tambunan	<ul style="list-style-type: none"> - Seminar Economic Outlook & Political Challenge during Election Year 2014 - Pembicara pada P3DA VIII 2014 Lemhanas RI - Workshop Executive Coaching 	<ul style="list-style-type: none"> - Economic Outlook Seminar & Political Challenge during Election Year 2014 - Speakers at the 2014 Defense VIII P3DA RI - Executive Coaching Workshop
Tedy Badrujaman	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop Executive Coaching - Keynote Speaker di ITB - "Penguatan Teknologi Pengolahan Mineral dan Metalurgi Proses dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Hilirisasi Sumber Daya Mineral" 	<ul style="list-style-type: none"> - Executive Coaching Workshop - Keynote Speaker at ITB - "Strengthening Minerals and Metallurgical Processing Technology to Support Implementation Process in Downstream Mineral Resources"
I Made Surata	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop Executive Coaching - Narasumber pada Talk Show MNC TV - Guest Speaker pada The 5th CSR Real Seminar - Guest Speaker pada CSR Award 2014 	<ul style="list-style-type: none"> - Executive Coaching Workshop - Speakers at MNC TV Talk Show - Guest Speaker at the 5th CSR Estate Seminar - Guest Speaker at the CSR Award 2014
Hari Widjajanto	<ul style="list-style-type: none"> - HRD Club Sharing - Binus Industry Partnership Program - Workshop Executive Coaching - Narasumber pada Boost Productivity and Maximizing Profit through Corporate Culture - Developing BUMN Great Leader for BUMN Global Leaders Readiness 	<ul style="list-style-type: none"> - HR Club Sharing - Binus Industry Partnership Program - Executive Coaching Workshop - Speakers at the Boost Productivity and Profit Maximizing through Corporate Culture - Developing SOE SOE Great Leader for Global Leaders Readiness

Rapat Direksi

Rapat Direksi telah diagendakan sesuai Anggaran Dasar Perseroan, dimana Rapat Direksi diadakan setiap waktu bilaman dipandang perlu oleh Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila sekurang-kurangnya lebih dari ½ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi yang hadir atau diwakili secara sah dalam rapat.

Selama tahun 2014, Direksi telah melakukan rapat baik secara Internal maupun dengan mengundang Divisi Perusahaan sebanyak 39 (tiga puluh Sembilan) kali rapat internal Direksi dan 12 (dua belas) kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Kehadiran Direksi dalam Rapat Internal Direksi

Board of Directors Meeting

The BOD meeting has been scheduled according to the Company's Article of Association, where the BOD meeting should behold it is deemed necessary by the President, Director or by one or more members of the BOD or based on written request from the BOC or written request by 1 (one) shareholder or more who collectively represent 1/10 (one of the tenth) portion of the total share who has a valid vote, by mentioning matters to be discussed. The BOD meeting becomes valid and has the right to make a binding decision upon agreed by more than ½ (half) of the total membership of the BOD attendant by the member or its proxy of the meeting.

During the year 2014, the BOD has conducted meeting internally and by inviting the Company's division, which total of 39 (thirty nine) meetings and 12 (twelve) joint meetings of the BOC and BOD.

Director Attendance at BOD Internal Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat dalam Setahun Meeting Held in a Years	Jumlah Kehadiran Attendance	Pemenuhan Kehadiran dalam Rapat Percentage of Attendance in Meeting
Tato Miraza	39	38	97.4%
Hendra Santika	39	36	92.3%
Djaja M Tambunan	39	35	89.7%
Tedy Badrujaman	39	34	87.2%
I Made Surata	39	32	82.1%
Hari Widjajanto*	32	32	100%
Sutikno**	-	-	-

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014

Berdasarkan Surat Plh. Direktur Utama No. 97/D/7512/2013 tanggal 30 Desember 2013, sehubungan dengan pengobatan yang dijalani Sdr. Sutikno, maka terdapat pendelegasian tugas Direktur SDM kepada I Made Surata terhitung sejak tanggal 31 Desember 2013.

*) Joined on March 26, 2014

**) Ceased on March 26, 2014

Based on a letter from Plh. President Director No. 97/D/7512/2013 dated December 30, 2013, in connection with the treatment of Mr. Sutikno, there was a delegation of tasks of Human Resources Director to Mr. I Made Surata starting from December 31, 2013

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris-Direksi

Director Attendance in BOD – BOC Joint Meeting

Nama Name	Jumlah Rapat dalam Setahun Meeting Held in a Years	Jumlah Kehadiran Attendance	Pemenuhan Kehadiran dalam Rapat Percentage of Attendance in Meeting
Tato Miraza	12	12	100%
Hendra Santika	12	12	100%
Djaja M Tambunan	12	12	100%
Tedy Badrujaman	12	12	100%
Hari Widjajanto*	9	9	100%
I Made Surata	12	12	100%
Sutikno **	-	-	-

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014

*) Joined on March 26, 2014

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014

**) Ceased on March 26, 2014

Based on a letter from Plh. President Director No. 97/D/7512/2013 dated Desember 30, 2013, regarding the treatment of Mr. Sutikno, there was a delegation of tasks of Human Resources Director to Mr. I Made Surata starting from December 31, 2013

Penilaian Kinerja Direksi

Sesuai Surat Kementerian BUMN No. S-08/S.MBU/2013 tanggal 16 Januari 2013 tentang Penyampaian Pedoman Penentuan *Key Performance Indicator* (KPI) dan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul pada BUMN diantaranya dijelaskan bahwa untuk penyelarasan dan konsistensi dalam penataan sistem pengelolaan kinerja pada BUMN, maka Direksi BUMN menetapkan Implementasi KPKU sebagai KPI manajemen. Berdasarkan hal tersebut ANTAM juga menggunakan parameter KPKU sebagai KPI.

The BOD Performance Evaluation

In accordance with the Letter of Ministry of SOEs No.S-08/S.MBU/2013 dated January 16, 2013 concerning the Submission of Guidelines for Determination of Key Performance Indicator (KPI) and Superior Performance Assessment Criteria on the SOEs which are described that for alignment and consistency in the organization of performance management system in SOEs, then the Board of Directors of SOEs set Implementation KPKU as Key Performance Indicator (KPI) management. Based on that ANTAM also use KPKU parameters as Key Performance Indicator (KPI).

No No	Perspektif Perspective	Key Performance Indicator Key Performance Indicator	Bobot Indikator Weight Indicator	Pencapaian Nilai Achievement Value	Bobot Indikator x Pencapaian Nilai Weight Indicator x Achievement Value
			(%)	(%)	(%)
1	Keuangan dan Pasar Finance and Market	Realisasi Investasi Investment Realization	5,00	108,62	5,43
		Total Asset	4,50	102,29	4,60
		Sales Volume	4,50	98,79	4,45
		Liquidity Ratio	7,00	120,00	8,40
		Cost Saving	5,00	107,15	5,36
2	Fokus Pelanggan Customer Focus	Customer Satisfaction Index	5,50	105,00	5,78
		ARA Score	7,50	96,09	7,21
		GCG Score	7,00	103,40	7,24
3	Efektivitas Produk dan Proses Process and Product Effectivity	Production Volume	5,00	104,93	5,25
		Cash Cost	7,00	105,00	7,35
		HSE	2,00	86,38	1,73
		% Progress to Planned Realization of Project	6,00	95,00	5,70
		Pertumbuhan Resources Resources Growth	2,00	105,00	2,10
4	Fokus Tenaga Kerja Employee Focus	Employee Profeciency Level	7,00	105,00	7,35
		Employee Engagement Index	5,50	103,00	5,67
		Employee Productivity	3,50	100,00	3,50
5	Kepemimpinan, Tata Kelola dan Tanggung Jawab Masyarakat Leadership, Governance and Social Responsibility	Community Satisfaction Index	2,00	103,95	2,08
		PK Rate & BL Realisasi	5,50	105,00	5,78
		Fulfillment of Shareholders Obligation	3,50	100,00	3,50
		KPKU Score	2,50	101,20	2,53
		Risk Maturity Level	2,50	105,00	2,63
Total			100,00		103,60

Selain penilaian menggunakan KPKU, ANTAM juga telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) masing-masing Direktorat. Kinerja masing-masing Direktorat selama tahun 2014 telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris.

Beside using KPKU for evaluation, ANTAM also has determined *Key Performance Indicator* (KPI) of each Directorate. The performance of each Directorate during 2014 has been evaluated by the BOC

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Remunerasi Direksi

Penetapan struktur remunerasi bagi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-04/MBU/2014 dan menggunakan beberapa pertimbangan antara lain perbandingan dengan besaran remunerasi tahun sebelumnya, kenaikan kompleksitas operasional perusahaan, perbandingan besaran remunerasi dengan perusahaan yang sejenis, pencapaian KPI Direksi serta tingkat kesehatan Perusahaan. Dewan Komisaris melalui Komite GCG-NR melakukan pengkajian mengenai usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk selanjutnya diajukan dalam RUPS.

Dewan Komisaris mengusulkan besaran remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris melalui surat No.113/DK/SRT/IV/2014/RHS tanggal 1 April 2014 dan mendapat persetujuan dari Kuasa Menteri Negara BUMN selaku Pemegang Saham Seri A Dwiwarna melalui surat No. S-168/MBU/DI/2014 tanggal 11 April 2014 tentang Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris tahun 2014. Atas surat dari Pemegang Saham tersebut Dewan Komisaris memberikan persetujuan kepada Direksi melalui Keputusan Diluar Rapat (Sirkuler) No. 127/DK/SRT/IV/2014/RHS tanggal 15 April 2014 tentang Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris Tahun Buku 2014 dan *Tantiem* Tahun Buku 2013. Selanjutnya terdapat perubahan penetapan setelah mendiskusikan dengan Komite GCG-NR berdasarkan surat kepada Dewan Komisaris No. Rhs.2771/7661/DAT/2014 tanggal 20 Mei 2014 perihal penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris 2014.

BOD Remuneration

The determination of remuneration structure for the BOD refer to the Decree of Minister of SOEs No. PER-04/MBU/2014 and using some consideration such as the comparison with the remuneration of the previous year, increase in complexity of the Company operations, comparison of remuneration with the similar company, achievement of Key Performance Indicator of the BOD as well as the level of the Company health. The BOC through GCG-NR committee reviewed the remuneration proposal of the BOC and the BOD for further submitted at GMOS

The BOC proposed the remuneration for the BOD and the BOC through letter No.113/DK/SRT/IV/2014/RHS dated April 1, 2014 and have approval from proxy of Minister of SOE as shareholder series A Dwiwarna through letter No. S-168/MBU/DI/2014 dated April 11, 2014 on Determination of Income for the BOD and the BOC year 2014. Based on the letter of shareholder the BOC gave approval to the BOD through Decree of Circular Meeting No. 127/DK/SRT/IV/2014/RHS dated April 15, 2014 on Determination of Income for the BOD and the BOC year 2014 and *Tantiem* the year 2013. Furthermore, there is a change determination after discussing with GCG-NR Committee by letter to the Board Number: Rhs.2771/7661/DAT/2014 dated May 20, 2014, concerning the determination of the Board of Directors and Board of Commissioners of Income, 2014.

Remunerasi, Tunjangan dan Fasilitas Direksi

Remuneration, Allowances and Facility of the BOD

Tunjangan/Fasilitas Allowances/Facility	Direktur Utama President Director	Direktur Director
Bulanan Monthly		
Gaji/Honorarium Salary/Honorarium	Rp116.635.000	Rp104.971.500
Tunjangan Komunikasi Communication Allowances	At cost	At cost
Tunjangan Perumahan Housing Allowances	Dibayarkan sebesar 40% dari gaji dengan ketentuan paling banyak Rp27.500.000/bulan (termasuk biaya utilitas) Paid at 40% of salary with provision at the most of Rp27,500,000/month (including utility cost)	Dibayarkan sebesar 40% dari gaji dengan ketentuan paling banyak Rp27.500.000/bulan (termasuk biaya utilitas) Paid at 40% of salary with provision at the most of Rp27,500,000/month (including utility cost)
Tunjangan Perkumpulan Profesi Professional Association Allowances	Rp10.000.000	Rp10.000.000
Tahunan Yearly		
Tunjangan Hari Raya Holiday Allowances	Dibayarkan 1 bulan gaji Paid for 1 (one) month salary	Dibayarkan 1 bulan gaji Paid for 1 (one) month salary
Tunjangan Asuransi Purna Jabatan Pension Insurance Allowances	Premi asuransi paling banyak 25% dari gaji dalam satu tahun Insurance premium at the most of 25% of salary within 1 (one) year	Premi asuransi paling banyak 25% dari gaji dalam satu tahun Insurance premium at the most of 25% of salary within 1 (one) year
Pakaian Seragam	Rp22.000.000	Rp22.000.000
Fasilitas Facilities		
Kendaraan Dinas Official vehicle Facility	1 (satu) unit mobil beserta biaya pemeliharaan dan operasional. Maksimum kapasitas 3000 cc 1 (one) unit of car with operational and maintenance cost. Maximum capacity is 3000 cc	1 (satu) unit mobil beserta biaya pemeliharaan dan operasional. Maksimum kapasitas 3000 cc 1 (one) unit of car with operational and maintenance cost. Maximum capacity is 3000 cc
Kesehatan Health	Dibayarkan sebesar pemakaian (at cost) kecuali Perusahaan mempunyai program yang lebih baik Paid at cost unless the company has a better program	Dibayarkan sebesar pemakaian (at cost) kecuali Perusahaan mempunyai program yang lebih baik Paid at cost unless the company has a better program
Bantuan Hukum Legal Aid	Dibayarkan sesuai pengeluaran (at cost) sampai dengan sebagai saksi, tersangka dan terdakwa Paid at cost up to as witness, suspects and defendants	Dibayarkan sesuai pengeluaran (at cost) sampai dengan sebagai saksi, tersangka dan terdakwa Paid at cost up to as witness, suspects and defendants
Club membership/Corporate Member	1 (satu) keanggotaan 1 (one) membership	1 (satu) keanggotaan 1 (one) membership
Biaya Representasi Representation Cost	Corporate Credit Card	Corporate Credit Card

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Remunerasi Aktual Selama Tahun 2014

Actual Remuneration Year 2014

Nama Name	Remunerasi Bulanan Monthly Remuneration			Tunjangan Tahunan**** Annual Allowances	Gaji dan Tunjangan 2014 Salary & Allowances 2014	Tantiem Tahun Buku 2013 Tantiem 2013
	Gaji Pokok Basic Salary	Tunjangan Monthly Allowances	Total Total			
Tato Miraza	116.635.000	37.500.000	154.135.000	138.635.000	1.988.255.000	459.861.788
Hendra Santika	104.971.500	37.500.000	142.471.500	126.971.500	1.836.629.500	285.431.455
Djaja M. Tambunan	104.971.500	37.500.000	142.471.500	126.971.500	1.836.629.500	428.147.182
Tedy Badrujaman	104.971.500	37.500.000	142.471.500	126.971.500	1.836.629.500	285.431.455
I Made Surata	104.971.500	37.500.000	142.471.500	126.971.500	1.836.629.500	285.431.455
Hari Widjajanto*	104.971.500	37.500.000	142.471.500	126.971.500	1.409.215.000	-
Sutikno**	104.971.500	37.500.000	142.471.500	22.000.000	449.414.500	285.431.455
Alwinskyah Lubis***	-	-	-	-	-	197.552.965
Denny Maulasa***	-	-	-	-	-	178.297.668
Winardi***	-	-	-	-	-	178.297.668
Achmad Ardianto***	-	-	-	-	-	178.297.668

dalam jutaan rupiah

*) bergabung tanggal 26 Maret 2014

*) Joined on March 26, 2014

**) berhenti tanggal 26 Maret 2014

**) Ceased on March 26, 2014

***) Berhenti 30 April 2013, memperoleh tantiem proporsional berdasarkan masa jabatan 2013

***) Ceased on April 30, 2013, got proportional bonus for his services in 2013

****) tunjangan tahunan meliputi tunjangan hari raya keagamaan, tunjangan pakaian

****) Annual allowances including religious allowances, uniforms allowances

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas dan wewenang yang jelas sesuai dengan fungsinya seperti yang diamanahkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Keduanya secara bersama-sama memiliki tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Dewan Komisaris adalah organ Perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG secara konsisten. Dewan Komisaris tidak diperbolehkan untuk turut campur dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan.

RELATIONSHIP BETWEEN THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The BOC and the BOD have clear responsibilities and authorities based on their respective functions as mandated by Article of Association and prevailing laws. Both of them assume joint responsibilities to maintain the sustainability of the Company's in long-term.

The BOC is the organ of the Company that has duty and responsibility collectively to oversee and advice BOD as well as to ensure the Company has implemented GCG consistently. BOC is prohibited to participate in the Company's operational decision making.

Direksi sebagai organ Perusahaan bertugas dan bertanggung-jawab secara kolegal dalam mengelola Perusahaan akan mempertanggungjawabkannya di RUPS. Dalam sistem 2 (dua) Dewan yang berlaku di Indonesia, maka Komisaris Utama dan Direktur Utama ANTAM tidak dipegang oleh orang yang sama.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan suatu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan keputusan strategis Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi sebagai 2 (dua) organ Perusahaan terpenting senantiasa mengagendakan pertemuan berkala. Koordinasi antara Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi. Rapat ini diselenggarakan oleh Dewan Komisaris secara berkala setiap bulan, antara lain untuk membahas kinerja Perusahaan bulan sebelumnya, rencana Direksi bulan mendatang untuk meraih peluang yang ada, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Hubungan Dewan Komisaris dengan Direksi dapat mencakup tetapi tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui usulan Direksi mengenai:
 - a. RJPP.
 - b. Rencana Pengembangan Perusahaan.
 - c. RKAP.
 - d. Rencana lain yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perusahaan.
 - e. Pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Pengawasan Intern.
 - f. Pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Perusahaan.
 - g. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan dan ketentuan yang berlaku, beberapa hal membutuhkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan.
2. Bersama-sama dengan Direksi melakukan kajian Visi dan Misi Perusahaan;
Pada tahun 2014, ANTAM menetapkan Visi dan Misi baru yang disebut Visi dan Misi ANTAM 2030 sebagai pengganti Visi dan Misi ANTAM 2020.

BOD as the organ of the company that has collective duties and responsibilities in managing the Company and is accountable to GMOS. In two-board system applied in Indonesia, President Commissioner and President Director shall not be the same person.

To unite the view and to decide important matters in respect of business sustainability and strategic decisions of the Company, the BOC and BOD as the Company's 2 (two) most important organs, held coordination meeting periodically. The meetings are held every month with the agenda such as previous month performance discussion, next month BOD plan to take potential business opportunities, and strategic issues that needs approval from the BOC.

Relationship between BOC and BOD include but not limited to the followings:

1. To approve BOD proposals related to:
 - a. The Company long range plan (RJPP).
 - b. The Company development plan (RPP).
 - c. The Company annual budget (RKAP).
 - d. Other plans related to the Company's business operation.
 - e. Appointment and termination of Head of Internal Audit.
 - f. Appointment and termination of Corporate Secretary.
 - g. Unless regulated by the prevailing laws, some issues require a written approval by BOC as stipulated in the Company's Articles of Association.
2. To work together with BOD in evaluating the Company vision and mission;
On year 2014, ANTAM sets up new Vision and Mission, namely "ANTAM 2030 Vision and Mission" replace previous "ANTAM 2020 Vision and Mission"

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

3. Apabila diperlukan, Dewan Komisaris dibantu Direksi dalam:
 - a. Proses penunjukan calon auditor eksternal sesuai dengan ketentuan pengadaan barang dan jasa Perusahaan;
 - b. Penunjukan penilai (*assessor*) independen dalam proses *assessment* penerapan GCG di Perusahaan.
 4. Direksi bertanggung jawab memastikan bahwa:
 - a. Dewan Komisaris menerima informasi mengenai Perusahaan secara tepat waktu dan lengkap;
 - b. Dewan Komisaris memperoleh laporan secara periodik mengenai pelaksanaan fungsi pengawasan intern dan pelaksanaan tata kelola teknologi informasi;
 - c. Dewan Komisaris menerima laporan mengenai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada anak Perusahaan dan/atau Perusahaan patungan dari Perusahaan, yang telah ditetapkan dalam RUPS anak Perusahaan dan/atau perusahaan patungan;
 - d. Dewan Komisaris atau Komite Penunjang Dewan Komisaris menerima penjelasan atas segala hal yang ditanyakan.
 - e. Dewan Komisaris menerima Risalah Rapat Direksi.
 5. Hal-hal lainnya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, *Charter* Dewan Komisaris, *Charter* Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. If necessary BOC will be assisted by BOD in;
 - a. Appointing nominee of external auditor based on the Company procurement system.
 - b. Appointing nominee of independent assessor of GCG implementation in the Company.
 4. The BOD should be responsible that:
 - a. The BOC obtains full disclosure of accurate and timely the Company information.
 - b. The BOC obtains periodic reports on internal audit and information technology governance implementation.
 - c. The BOC obtains reports on BOD and BOC members on the Company's subsidiaries and affiliates, which stipulated in the GMOS of such companies.
 - d. The BOC and its supporting committee obtain full explanation of their questions.
 - e. The BOC obtains BOD minutes of meeting.
 5. Others matters as stated in the Company Article of Association, BOC Charter, BOD Charter and prevailing laws.

FUNGSI ORGAN PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Organ Pendukung Dewan Komisaris ANTAM mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-12/MBU/2012 tanggal 24 Agustus 2012 dan *Charter* Dewan Komisaris Edisi 2014. Organ Penunjang Dewan Komisaris ANTAM meliputi Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite GCG-NR

FUNCTIONS SUPPORTING THE BOARD OF COMMISSIONERS

ANTAM BOC supporting functions, based on Minister of State-Owned Enterprise (BUMN) Decree No. PER-12/MBU/2012 dated August 24, 2012 and BOC Charter 2014 Edition, consist of Secretary to BOC, Audit Committee, Risk Management Committee, GCG-NR Committee.

Kami bekerja optimal, profesional dan independen untuk membantu fungsi Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemberian nasehat kepada Direksi dalam mewujudkan Visi dan Misi Perusahaan

We work optimal, professional and independent to assist the BOC in carrying its oversight and advisory duties to the BOD in achieving the Company's vision and mission

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tanggung jawab Sekretaris Dewan Komisaris antara lain mengatur administrasi dan pelaksanaan tata kelola yang baik dan benar dalam rangka membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan yang efektif.

Sekretaris Dewan Komisaris dijabat oleh Susy Pasaribu. Pada bulan April 2014 masa Jabatan Sekretaris Dewan Komisaris telah habis sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 5/SK.BOC/VII/2011 tanggal 15 Juli 2011 untuk periode 3 (tiga) tahun (2011-2014). Masa jabatan Susy Pasaribu sebagai Sekretaris Dewan Komisaris diperpanjang sesuai dengan usulan Dewan Komisaris kepada Kementerian BUMN tertanggal 24 Maret 2014 dan diterima usulan tersebut oleh Kementerian BUMN tertanggal 12 Mei 2014. Kemudian, Dewan Komisaris mengangkat kembali Susy Pasaribu sebagai Sekretaris Dewan Komisaris sebagaimana Surat Keputusan No. 26/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014 untuk periode 2 (dua) tahun (1 Mei 2014-30 April 2016).

Profil Singkat Sekretaris Dewan Komisaris



Susy Pasaribu, S.E.
Sekretaris Dewan Komisaris
Secretary to the Board of
Commissioners

Mengawali karir di Bank Danamon selama 10 tahun dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Training & Development pada tahun 1999. Pada tahun 2000 bekerja sebagai Sekretaris Deputi Menteri Negara BUMN Bidang Pertambangan, Industri Strategis, Energi, dan Telekomunikasi. Pada pertengahan tahun 2000 ditunjuk sebagai Sekretaris Dewan Komisaris PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan pada tahun yang sama ditunjuk sebagai asisten Sekretaris Dewan Komisaris PT Indosat Tbk. Tahun 2006 bergabung dengan ANTAM sebagai Human Resources Advisor. Sejak September 2007 menjadi anggota Komite Good Corporate Governance ANTAM sampai dengan Juli 2011, Staf Ahli Dewan Komisaris ANTAM (Juli 2010-Juli 2011).

Started her career at Bank Danamon for 10 years with the last position as the Head of Training & Development in 1999. In 2000, she served as secretary to the Deputy of Mining, Strategic Industry, Energy and Telecommunication at Ministry of State Owned Enterprises. In mid 2000 was appointed as secretary to the BOC of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, and at the same year, was appointed as assistant secretary to BOC of PT Indosat Tbk. In 2006, she joined ANTAM as Human Resources advisor. In September 2007, she became member of GCG Committee at ANTAM until July 2011. She was appointed as expert staff to the BOC of ANTAM (July 2010-July 2011).

SECRETARY TO THE BOARD OF COMMISSIONERS

Secretary to the BOD is appointed by and responsible to BOC. The responsibilities of Secretary to the BOC, are to manage the administration and the implementation of Good Corporate Governance in assisting BOC to conduct an effective supervision.

Secretary to the BOC held by Susy Pasaribu. In April 2014 the term of office of Secretary of the BOC would be completed according to Decree No. BOC 5/SK.BOC/VII/2011 dated July 15, 2011 for a period of 3 (three) years (2011-2014). The term of office of Susy Pasaribu as Secretary of the BOC is extended as proposed by the BOC to the Ministry of SOE on March 24, 2014 and was accepted by the Ministry of SOE on May 12, 2014. Then, BOC has reappointed Susy Pasaribu as the Secretary to the Board of Commissioners as stated on their Decree No. 26/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014 for a period of 2 (two) year (May 1 2014-30 April 2016).

Brief Profile of Secretary of the Board of Commissioners

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sekretaris Dewan Komisaris bekerja secara efektif dan efisien berdasarkan Pedoman Kerja (*Charter*) Sekretariat Dewan Komisaris yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris No.10/DK/SK/IV/2013 tanggal 22 April 2013. *Charter* tersebut mencakup struktur keanggotaan, keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, masa jabatan, tugas dan tanggungjawab, wewenang dan mekanisme kerja, kode etik kerahasiaan, pertanggungjawaban, pelaporan dan anggaran, masa berlaku dan evaluasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Dewan Komisaris

1. Melakukan kegiatan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan tugasnya antara lain berupa mempersiapkan rapat termasuk risalah rapat, mengadministrasikan dokumen Dewan Komisaris, memastikan bahwa dokumen penyelenggaraan kegiatan Dewan Komisaris tersimpan dengan baik di Perusahaan.
2. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.
3. Sebagai penghubung (*liaison officer*) Dewan Komisaris dengan pihak-pihak terkait di lingkungan ANTAM maupun pihak-pihak lain di luar lingkungan ANTAM
4. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan Dewan Komisaris.

KOMITE PENUNJANG DEWAN KOMISARIS

Untuk mendorong agar Perusahaan dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yang dilaksanakan secara konsisten, maka Dewan Komisaris membentuk Komite Penunjang Dewan Komisaris yang bekerja secara profesional dan independen yang secara kolektif membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat. Independensi dari tiap-tiap anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris telah tercantum dalam *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris yang diperbaharui secara berkala menyesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain tercantum dalam *Charter* Komite Penunjang Dewan Komisaris, setiap tahunnya anggota Komite Penunjang Dewan Komisaris menandatangani pernyataan independensi Komite Penunjang.

Secretary to the BOC should work effectively and efficiently based on Work Program (Charter) of Secretary to the BOC, which was determined by the BOC based on Decree of the BOC No.10/DK/SK/IV/2013 dated April 22, 2013. Such Charter includes member structure, personal qualifications which consist of required competency, independency, working term, duties and responsibilities, authorities, work mechanism, confidentiality code of conduct, accountability, reporting, budgeting, terms and evaluation.

Duties and Responsibilities of Secretary to the Board of Commissioners

1. To assist the BOC in executing their duties which include preparing the BOC meeting and its minutes, filing BOC documents, ensuring that the supporting documents have properly maintained by the Company.
2. To ensure that the BOC comply with prevailing laws and regulation, and to implement GCG principles.
3. To perform as a liaison officer between the BOC and related parties either internal or external ANTAM.
4. To perform special tasks assigned by the BOC.

SUPPORTING COMMITTEE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

To ensure that the Company is consistently managed in accordance with the GCG Principles, the BOC established the Supporting Committee that works professionally, independently, and collectively to assist the BOC in carrying its oversight and advisory duties. Independence of each member of the BOC's Supporting Committee has been stated in Charter BOC's Supporting Committee, which has been updated periodically to align with the prevailing laws. Furthermore, every year, BOC's Supporting Committee's member signs Independency Statement.

Dewan Komisaris semula memiliki Komite Audit, Komite Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Komite NRPSDM), Komite *Good Corporate Governance* (Komite GCG), Komite Manajemen Risiko.

Kemudian Kementerian BUMN menerbitkan Surat Menteri BUMN No. S-227/MBU/2014 tanggal 3 April 2014 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris BUMN maka atas hal ini Dewan Komisaris menyesuaikan keberadaan komite-komite Dewan Komisaris menjadi Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite *Good Corporate Governance*, Nominasi dan Remunerasi (Komite GCG-NR)

Komite Audit

Dewan Komisaris membentuk Komite Audit sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Audit yang dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014 serta telah dipublikasikan di situs ANTAM (www.antam.com). *Charter* tersebut mencakup struktur keanggotaan, keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung-jawab dan wewenang.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris atas laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Secara keseluruhan lingkup pekerjaan Komite Audit tercantum dalam *Charter* Komite Audit, antara lain:

1. Penelaahan dan klarifikasi atas Informasi Keuangan

Penelaahan atas informasi keuangan diantaranya Laporan Keuangan yang akan dipublikasikan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, dilakukan dengan tujuan untuk memastikan agar informasi keuangan yang akan dipublikasikan oleh Perusahaan akurat, handal, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penelaahan dimaksud dilakukan dengan metodologi berikut:

- a. Reviu atas hasil pemeriksaan auditor independen dan/atau auditor internal.

The BOC initially had Audit Committee, Nomination Committee, Remuneration and Development of Human Resource Committee (NRSPDM Committee), Good Corporate Governance Committee and Risk Management Committee.

As the State-owned Enterprises Ministry issued a Letter of Minister of State-owned Enterprise No. S-227/MBU/2014 dated April 3, 2014 re. Supporting Functions of BOC of State-owned Enterprise, the BOC then adapted its functional supporting committees into Audit Committee, Risk Management Committee, GCG Nomination and Remuneration Committee (GCG-NR Committee).

Audit Committee

The BOC established an Audit Committee in line with the prevailing law. In order that the Committee perform efficiently and effectively, Audit Committee Charter was developed and has been updated by the BOC on August 28, 2014 and published on ANTAM's website (www.antam.com). The Charter includes membership structures, membership qualification including their competence and independence requirement, duty, responsibility and authority.

Audit Committee's Roles & Responsibility

The Audit Committee is responsible to provide professional and independent opinion to the BOC toward reports or other matters submitted by the BOD to the BOC, and to execute other duties related to the task of the BOC. In overall, Audit Committee's scope of works is set out in the Audit Committee's Charter, which are as follows:

1. Review and clarification of financial information.

Review the financial information, such as the Audited Financial Statements to be published, projection and other financial information, in order to ensure that such information is accurate, accountable and reliable. The review is conducted using the following methodology:

- a. Review on the work of independent auditor and/or internal auditor.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- b. Reviu dan klarifikasi proses penyiapan informasi keuangan yang akan/telah dipublikasikan.
- c. Memastikan bahwa proses penyiapan Laporan keuangan telah memenuhi kaidah *Internal Control* yang memadai.

2. Seleksi, Penunjukan, dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen

Dalam rangka audit umum (*general audit*) atas Laporan Keuangan Perusahaan, Komite Audit berperan untuk melaksanakan:

- a. Seleksi dan Penunjukan Auditor Independen
 - 1) Komite Audit menyusun kriteria dan reviu proses seleksi yang dilakukan oleh manajemen dan merekomendasikan calon auditor independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan kepada Dewan Komisaris.
 - 2) Dalam proses seleksi auditor independen, Komite Audit harus mengacu pada azas *fairness* dan ketentuan-ketentuan mengenai legalitas, kompetensi dan independensi akuntan publik yang berlaku di Indonesia dan Australia.
- b. Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen
 - 1) Mereviu *Audit Planning* dan kecukupan program audit serta memantau pelaksanaan audit di lapangan.
 - 2) Memantau pembahasan temuan audit yang dilakukan oleh auditor dengan manajemen. Jika terdapat perbedaan pendapat auditor dengan manajemen dan hal penting lainnya yang perlu mendapat perhatian, akan dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara tertulis.
 - 3) Memastikan agar auditor independen mengkomunikasikan hal-hal tersebut di bawah ini, yaitu:
 - a) Tingkat tanggung jawab auditor terhadap pengendalian intern dalam penyajian laporan keuangan;
 - b) Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan;
 - c) Kelemahan signifikan dalam desain dan penerapan pengendalian intern;
 - d) Metode pencatatan, pelaporan dan dampak dari transaksi luar biasa yang signifikan terhadap Laporan Keuangan;

- b. Clarification of the information preparation process of the financial information to be published.
- c. Ensure that the financial statement preparation process has complied with the Internal Control guidelines.

2. Selection, Appointment and Monitoring of Independent Auditor works

Relating to general audit of the Company's Financial Statements, Audit Committee engages in:

- a. Selection and appointment of Independent auditor.
 - 1) The Audit Committee sets the criteria for the selection and review process conducted by the Management and recommend to the Board of Commissioners about candidates of the independent auditor who will perform a general audit the financial statements of the Company.
 - 2) In the process of selection of independent auditor, the Audit Committee should be based on principles of fairness and the provisions regarding the legality, competence and independence of public accountants in Indonesia and Australia.
- b. Monitoring Independent auditor works
 - 1) Reviewing the adequacy of the Audit Planning and audit programs and monitor the conduct of audits in the field.
 - 2) Monitor the discussion of the audit findings to Management. If any disagreement with Management, auditors and other important matters that need attention, will be reported to the BOC in writing.
 - 3) Ensure that the independent auditor communicate these following things, namely:
 - a) The level of auditor responsibility for internal control in the financial statements;
 - b) Changes in significant accounting policies;
 - c) Material weaknesses in the design and implementation of internal control;
 - d) Method of recording, reporting and material impact of extraordinary transactions to the financial statements;

- e) *Fraud* dan penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan yang berdampak salah saji material dalam Laporan Keuangan;
- f) Koreksi audit yang signifikan;
- g) Prosedur yang dilaksanakan oleh auditor terhadap laporan tahunan yang berisi Laporan Keuangan auditan;
- h) Ketidakepakatan dengan manajemen tentang penerapan prinsip akuntansi, lingkup audit, pengungkapan dalam Laporan Keuangan dan kata-kata yang digunakan auditor dalam laporan auditnya;
- i) Konsultasi yang dilakukan manajemen dengan Kantor Akuntan Publik lain dan pendapat auditor terhadap masalah yang dikonsultasikan tersebut;
- j) Hambatan dalam pelaksanaan audit.
- 4) Memastikan konsep Laporan Keuangan auditan diterima sepuluh hari sebelum diterbitkan untuk direviu oleh Komite Audit.
- 5) Komite Audit dapat mengusulkan pemutusan hubungan kerja dengan auditor independen kepada Dewan Komisaris jika terdapat indikasi kuat bahwa independensi auditor dapat terganggu atau terbukti bahwa auditor tidak melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik yang berlaku.

3. Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit

Komite Audit melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dari Internal Auditor yang dilakukan antara lain melalui:

- a. Reviu *internal audit charter* dan Pedoman Pelaksanaan Audit (Pedoman Audit Intern)
- b. Evaluasi kebijakan dan rencana kerja tahunan.
- c. Evaluasi dan pelaksanaan audit yang mencakup penelaahan audit program dan kertas kerja audit secara sampling, termasuk saran dan rekomendasi perbaikannya.
- d. Pembahasan laporan hasil audit.
- e. Memantau tindak lanjut hasil audit dan realisasi rencana kerja audit.

- e) Fraud and irregularities against the regulations made by the management or employees of which have a material impact to the financial statement misstatement;
- f) Material audit adjustments;
- g) The procedure used by the auditor of the annual report containing audited financial statements;
- h) Disagreements with management about the application of accounting principles, audit scope, disclosures in the Financial Statements and words used in the auditor's audit report;
- i) Consultation held with the management of the other public accounting firm and the auditor's opinion on the outstanding issue;
- j) Obstacles in the audit process.
- 4) Ensure that a draft of the audited financial statements was received ten days prior to publication to be reviewed by the Audit Committee.
- 5) The Audit Committee may propose termination of the independent auditor engaged to the Board if there is a strong indication that the independence of the auditor may be interrupted or proved that the auditor does not perform the audit procedures in accordance with generally accepted auditing standards.

3. Evaluation on Effectiveness of Internal Audit Function.

The Audit Committee performs evaluation on the effectiveness of the duties and functions of the Internal Auditor conducted by

- a. Review the internal audit charter and Audit Guidelines (Guidelines for Internal Audit)
- b. Evaluation of policy and annual work plans.
- c. Evaluation and audit conduct, which includes a review of audit programs and working papers by sampling, including suggestions and recommendations for improvement.
- d. Discussion of the audit report.
- e. Monitor the follow-up results of the audit and the audit work plan realization.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

4. Pengawasan Efektivitas Pengendalian Intern

Komite Audit melakukan penelaahan terhadap desain Pengendalian Intern dan pelaksanaan kebijakan serta prosedur untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai efektivitas pengendalian intern agar salah saji material Laporan Keuangan, penyalahgunaan aktiva dan perbuatan lainnya yang melanggar peraturan perundang-undangan dapat dicegah serta agar pengamanan aset dan pemenuhan kewajiban perusahaan dapat dijalankan dengan lebih baik.

5. Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Prosedur Internal

Komite Audit memantau untuk memastikan terdapat pengendalian internal yang memadai untuk memastikan bahwa kegiatan operasi Perusahaan dijalankan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasi Perusahaan.

6. Pembahasan Sistem Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko

Apabila dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menjumpai adanya aktivitas Perusahaan yang memiliki risiko tinggi dan belum terdapat upaya mitigasi risiko yang memadai dan/atau pengendalian internal yang memadai, maka Komite Audit melaporkan hal tersebut kepada Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dapat memerintahkan Komite Manajemen Risiko untuk menindaklanjuti Laporan Komite Audit tersebut.

7. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Komite Audit melakukan *self assessment* terhadap efektivitas pelaksanaan tugasnya, dan memutakhirkan secara periodik Pedoman Kerjanya (Piagam Komite Audit).

8. Pelaksanaan Tugas Khusus

1. Pembahasan Pengaduan yang masuk pada Tim *Whistleblowing* (WB)
2. Mengikuti seminar/*workshop/training* Audit dan perkembangan peraturan-peraturan baru.
3. Melaksanakan kunjungan kerja ke Unit Bisnis ANTAM dan/atau perusahaan lain
4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan yang berlaku.

4. Monitoring Effectiveness of Internal Control

The Audit Committee performs a review of the Internal Control design and implementation of policies and procedures to obtain reasonable assurance regarding the effectiveness of internal control in which materially misstated financial statements, misuse of assets and other actions that violate laws and regulations can be prevented and that the security of Company's assets and liabilities fulfillment companies can be managed better.

5. Compliance with Laws and Regulations and Internal Procedures

The Audit Committee oversees to ensure there are adequate internal controls in order that the Company's operations are run in compliance with the legislation in force in the capital market and other laws relating to the Company's operations.

6. Discussion of Risk Management Systems and Risk Mitigation

If in performing their duties, the Audit Committee finds the activity of the Company, with high risk and yet there is no adequate risk mitigation measures and/or adequate internal control, the Audit Committee reported such matter to the BOC. The BOC may assign the Risk Management Committee to follow up the report of the Audit Committee.

7. Perform Self Assessment Audit Committee Duties

The Audit Committee performs a self-assessment of the effectiveness of its operation, and periodically update the Work Plan (Audit Committee Charter).

8. Special Assignment Execution.

1. Discussion of the complaints that received by Whistleblowing Team (WB)
2. Following the seminar/*workshop/training* of Audit and development of new regulations.
3. Carry out a site visit to ANTAM's Business Unit and/or other company
4. Carry out other duties assigned by the Board of Commissioners under the prevailing laws

Struktur Keanggotaan

Selama tahun 2014, terjadi 2 kali perubahan keanggotaan Komite Audit sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Membership Composition

During 2014, there were 2 times the change in the membership of the Audit Committee, as shown in Table below:

Struktur Keanggotaan Anggota Komite Audit Tahun 2014
Audit Committee's 2014 Membership Composition

Jabatan Position	SK Komisaris No. 22/DK/SK/VIII/2013 tanggal 20 Agustus 2013 BOC Decree No.22/DK/SK/VIII/2013 dated August 20, 2013	Surat Komisaris No. 133/DK/SRT/V/2014 tanggal 25 April 2014 BOC Letter No.133/DK/SRT/V/2014 dated April 25, 2014
Ketua Chairman	Laode M. Kamaluddin	Laode M. Kamaluddin
Wakil Ketua Vice Chairman	Zaelani	Zaelani
Anggota Member	Ratna Wardhani **	Mursyid Amal *
Anggota Member	Rukmana Nugraha Adhi	Rukmana Nugraha Adhi
Anggota Member	Alida Basir Astarsis **	
Anggota Member	Benjamin Hassan **	

* Bergabung 1 Mei 2014 joined May 1, 2014

** Berhenti 1 Mei 2014 ceased on May 1, 2014

Profil Anggota Komite Audit yang bukan
Komisaris
Profile Member of Audit Committee who are not
Member of the BOC


Drs. Mursyid Amal, MM
Anggota Komite Audit
(1 Mei 2014-30 April 2018)
 Member of Audit Committee
 (May 1, 2014 - April 30, 2018)

Tempat/Tanggal Lahir: Tobelo, 14 November 1948. Bergabung sebagai anggota Komite Audit ANTAM pada tahun 2008, selanjutnya anggota Komite Manajemen Risiko mulai 1 Agustus 2012, dan sejak 1 Mei 2014 diangkat sebagai Anggota Komite Audit. Lulus Sarjana Ekonomi Universitas Islam Bandung tahun 1986 dan Strata Dua dari Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) tahun 1996. Pengalaman kerja: sebelumnya bekerja sebagai Direktur Keuangan PT Telkom Tbk.

Place/Date of Birth: Tobelo, November 14, 1948. Appointed as a member of the Audit Committee in 2008, the next member of the Risk Management Committee on August 1, 2012. Then, as a member of the Audit Committee since May 1, 2014. Graduated with an Economics Degree from University of Islam Bandung in 1986 and received a Master's degree from Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB) in 1996. Previously was Director of Finance of PT Telkom (Persero), Tbk.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance



Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi, DEA

Anggota Komite Audit
(1 Mei 2014-30 April 2018)
Member of Audit Committee
(May 1, 2014 - April 30, 2018)

Tempat/Tanggal Lahir: Sumedang, 4 Maret 1951. Bergabung sebagai Anggota Komite Audit ANTAM sejak 1 Agustus 2012. Sebelumnya sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko. Lulus sebagai Insinyur Teknik Pertambangan ITB pada tahun 1978. Menerima gelar S-2 DEA (1984) dan S-3 Docteur Ingenieur (1986) dari Ecole Nationale Supérieure des Mines de Paris, Prancis. Pengalaman kerja sebagai Kepala Seksi, Kepala Bagian dan Kepala Subdit di Direktorat Sumber Daya Mineral, Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, DESDM. Saat ini bekerja sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Teknologi Mineral Indonesia, Bandung sejak 1988 dan di Politeknik Geologi dan Pertambangan "AGP" Bandung sejak 2005.

Place/Date of Birth: Sumedang, March 4, 1951. Joined as a Member of Audit Committee of ANTAM since August 1, 2012. Previously, he was a member of the Risk Management Committee. He graduated with a Mining Engineering Degree from Institut Teknologi Bandung in 1978. He received a DEA Master's degree (1984) and Doctor Ingenieur Doctoral degree (1986) from Ecole Nationale Supérieure des Mines de Paris, France. Work experience as a Head of Section, and Head of Sub Directorate of Mineral Resources in the Directorate General of Geology and Mineral Resources, DESDM. Currently working as a lecturer at the College of Technology Minerals Indonesia, Bandung since 1988 and at the Polytechnic of Geology and Mining "AGP" Bandung since 2005.

Rekapitulasi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan 23 kali rapat/pertemuan rutin untuk membahas program/kegiatan sesuai dengan Program Kerja Komite Audit tahun 2014, dengan tingkat kehadiran 113,9% sebagaimana tabel berikut.

Meetings and Attendances Summary

In 2014, the Audit Committee held 23 meetings to discuss programs or activities as in accordance to the Committee's 2014 Work Plan with an attendance rate of 113.9% as depicted in the following table.

Jumlah dan Kehadiran Rapat Anggota Komite Audit Tahun 2014 Audit Committee's 2014 Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position in Committee	Status Independensi Independency Status	Minimum Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance
Laode M. Kamaluddin	Ketua Chairman	Independen Independent	12	12	100,00%
Zaelani	Wakil Ketua Vice Chairman	Non-Independen Non-Independent	12	12	100,00%
Mursyid Amal *	Anggota Member	Independen Independent	16	18	112,50%
Rukmana Nugraha Adhi	Anggota Member	Independen Independent	20	22	110,00%
Ratna Wardhani **	Anggota Member	Independen Independent	4	5	125,00%
Alida Basir Astarsis **	Anggota Member	Independen Independent	4	5	125,00%
Benjamin Hasan **	Anggota Member	Independen Independent	4	5	125,00%
				Rata-rata Average	113,90%

* bergabung 1 Mei 2014 joined May 1, 2014

** berhenti 1 Mei 2014 ceased on May 1, 2014

Realisasi Program Kerja Komite Audit

Komite Audit telah merealisasikan Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2014, yang meliputi Penelaahan dan Klarifikasi Atas Informasi Keuangan; Seleksi, Penunjukan dan Pengawasan Auditor Independen; Penelaahan Efektivitas Pengendalian Intern; Pelaporan Risiko dan Pelaksanaan Manajemen Risiko; Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit; Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundangan dan Prosedur Internal; Pelaksanaan tugas khusus, *self assessment* pelaksanaan tugas Komite Audit; dan penyampaian laporan tertulis kepada Dewan Komisaris perihal laporan rapat, saran perbaikan pengawasan dan pengendalian intern dan/atau perihal penugasan khusus yang diantaranya menyampaikan risalah rapat intern/bulanan Komite Audit, Laporan Triwulan pelaksanaan kegiatan Komite Audit, Laporan Tahunan tahun 2014; penyusunan laporan Komite Audit dan kompilasi laporan komite lainnya; penyusunan rencana kerja Komite Audit Tahun 2015; reviu Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Audit; dan partisipasi dalam seminar/*workshop*/training Audit dan perkembangan profesi termasuk pemahaman atas peraturan perundang-undangan yang baru.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan 23 kali Rapat Komite Audit yang terdiri dari 13 kali rapat pleno dan 10 kali rapat khusus. Sesuai Keputusan Dewan Komisaris Nomor 14/DK/SK/V/2014 tanggal 1 Mei 2014, pada Pasal 3 (2) rapat pleno dihadiri oleh Ketua, Wakil Ketua dan Anggota Komite Audit dengan Mitra Kerja terkait. Sedangkan untuk rapat khusus dihadiri oleh Anggota Komite Audit dengan Mitra Kerja terkait atau hanya di Internal Komite Audit. Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tersebut, terhitung mulai 1 Mei 2014, terdapat dua kali rapat setiap bulannya, yaitu satu kali rapat pleno dan satu kali rapat khusus, dan untuk rapat khusus Komite juga diwajibkan membuat Risalah Rapatnya. Jadi, penilaian realisasi Pelaksanaan Rapat (PR) Komite Audit selama Tahun 2014 sebesar 115 % (realisasi rapat 23 kali dibandingkan dengan kewajiban rapat Komite Audit sebanyak 20 kali).

Realization of Audit Committee's Work Plan

The Audit Committee released its 2014 Work Plan comprising evaluation and clarification of financial information; review; selection, appointment and supervision of the independent auditor; review of the effectiveness of the internal control risks reporting and risk-management implementation, evaluation of internal audit effectiveness compliance with regulations; special assignment commissioning and self-assessment of Committee Audit's performance; as well as reporting to the Board of Commissioners, which were consisted of the minutes of Audit Committee's meetings, quarterly reports, review of 2014 annual reports, 2015 work plan, Audit Committee's Charter review; participations in seminars, workshops, trainings and other events related to professional developments, including new regulations socialization.

During 2014, Audit Committee has performed 23 meetings which consisted of 13 full meetings and 10 special meetings. According to Letter of BOC No. 14/DK/SK/V/2014 dated May 1, 2014, Chapter 3(2), full meeting should be attended by the Chairman, Vice Chairman and Audit Committee members with the related work unit. Special meeting should be attended by Audit Committee members with the related work unit or internal in Audit Committee. According to such decree, effective May 1, 2014, there are 2 (two) meetings every month, which one full meeting and one special meeting. For special meeting, the Committee should prepare the minutes. Therefore, the meeting realization during 2014 was 115% (realization of 23 (twenty three) meetings compared to the required 20 (twenty) meetings

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Pada tahun 2014, Komite Audit telah membahas 81 agenda rapat (pada rapat pleno Komite Audit dan rapat khusus) dari 51 agenda rapat yang direncanakan, sehingga pencapaian Penilaian Realisasi Program Kerja (PK) Komite Audit Tahun 2014 adalah sebesar 158,82%. Selama tahun 2014, pencapaian yang terkait dengan program Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan dapat dilihat dari kualitas Laporan Keuangan tahun 2014. Dari kegiatan *monitoring* terhadap proses pelaporan keuangan tersebut menghasilkan peningkatan ketepatan dan kehandalan Laporan Keuangan. Untuk program Penelaahan dan Klarifikasi atas Informasi Keuangan, pencapaian kinerja realisasi program kerjanya 154,50% (realisasi 17 agenda dari rencana 11 agenda). Pembahasan ini mencakup pembahasan tentang laporan keuangan, hasil (kinerja) investasi, RKAP, dan informasi keuangan lainnya. Selama tahun 2014 Komite Audit juga melakukan pembahasan mengenai program Seleksi, Penunjukan dan Pengawasan Pekerjaan Auditor Independen, dengan pencapaian realisasi program kerja 100%. Lebih lanjut, pembahasan terkait program Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Internal Audit (pencapaian realisasi program kerja 200%), Pengawasan Efektivitas Pengendalian Internal (pencapaian realisasi program kerja 161,50 %), Pembahasan Risiko dan Sistem Manajemen Risiko (pencapaian realisasi program kerja 183,30 %), dan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Prosedur Internal yang berlaku (pencapaian realisasi program kerja 183,30 %). Pembahasan Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan telah dilakukan dengan sangat memadai dan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi strategis untuk kemajuan perusahaan. Secara keseluruhan kinerja Komite Audit telah melampaui target kinerja yang telah ditetapkan. Pencapaian selama Tahun 2014 tersebut menunjukkan tingginya komitmen Komite Audit untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan. Perusahaan mempublikasikan *Charter* Komite Audit; Program Kerja Komite Audit; Rapat Komite Audit; Profil anggota Komite Audit; dan Anggaran Komite Audit, pada *website* Perusahaan yaitu www.antam.com dan situs internal Perusahaan <http://antmportal/> pada bagian Tata Kelola Perusahaan.

During 2014, the Audit Committee has discussed 81 meeting agenda (in all meetings) from the 51 planned agenda. Therefore the realization of Work Program of the Committee was 158.82%. During 2014, the achievement of the Review and Clarification of the financial information was reflected in the quality of Financial Reports for the year 2014 which was reliable and accurate. For Review and Clarification on finance, the work program realization achieved 154.5% (realization of 17 agenda compared to the required 11 agenda). The discussion was about Financial Reports, Gain on Investment, the Company budget (RKAP), and other financial information. During 2014, the Audit Committee also discussed selection, Appointment and Monitoring on Independent auditor works with the work realization achieved 100%. Furthermore, discussion related Evaluation of Internal Audit Function Effectiveness (its realization achieved 200%), Evaluation on Internal control effectiveness (realization achieved 161.50%), Discussion on Risk Management and Risk Management system (realization achieved 183.30%) and comply to regulations and prevailing internal procedures (realization achieved 183.30%), Discussion on the Company Budget and Work Plan (RKAP) has been properly performed and resulted in strategic recommendations for the Company progress. Overall, the Audit Committee has exceeded their performance target set. The achievements in 2014 have proved that Audit Committee's high commitment to improve the Company internal control quality. ANTAM published the Audit Committee's Charter, Work Plan, Meetings, Profiles and Budgets on the Company's website (www.antam.com) and intranet portal (<http://antmportal/>) on Corporate Governance section.

Komite Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Komite Manajemen Risiko berpedoman kepada Pedoman Kerja (*Charter*) Komite Manajemen Risiko. *Charter* tersebut disesuaikan secara periodik dan terakhir kali dimuktahirkan dan disahkan oleh seluruh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014. Pemutakhiran tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan tuntutan lingkungan bisnis Perusahaan sehingga Komite Manajemen Risiko dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Charter* tersebut antara lain mencakup struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas dan tanggung jawab serta rapat komite.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam memberikan pendapat profesional dan independen guna memastikan diterapkannya Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management/ERM*) secara baik dan integratif oleh Direksi. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko mencakup pengkajian, pemantauan dan pemberian rekomendasi atas identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi risiko oleh unit-unit kerja terkait dan efektivitas manajemen risiko yang dilakukan Divisi Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan menganalisis usulan RKAP tahun 2014 dan RJPP 2014-2018.

Komite Manajemen Risiko berwenang untuk mengakses secara penuh, bebas dan tidak terbatas terhadap setiap kebijakan Perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan risiko di Perusahaan. Dalam melaksanakan kewenangannya Komite Manajemen Risiko bekerja sama dengan Sekretariat Dewan Komisaris, Komite-Komite di lingkungan Dewan Komisaris, tim terkait di level manajemen, Internal Audit dan unit-unit operasional Perusahaan yang berkaitan dengan tugasnya.

Risk Management Committee

In performing its duties and function, Risk Management Committee obeys to the Risk Management Charter. The charter is periodically reviewed and updated. The applicable charter authorized by the BOC on August 28, 2014. The update was executed to adapt to the Company's business environment therefore the Risk Management Committee can perform its duties and responsibilities in efficient, effective, transparent, independent and accountable according to the prevailing laws and regulation. The Charter includes, among others, membership structure, membership requirement, including competency and independence requirement, task and responsibilities and committee meeting.

Risk Management Committee's Roles & Responsibility

The Risk Management Committee is assigned and responsible to assist the BOC in providing professional and independent opinion to ensure that the implementation of Enterprise Risk Management (ERM) performed accordingly and in an integrated manner by the BOD. The implementation of Risk Management Committee duties and responsibility covers the review, oversight and recommendation on risk identification, risk valuation, risk mitigation by related working units and the effectiveness of the risk management conducted by the Risk Management Division as well as evaluate and analyze the proposed Annual Budget Plan Year 2014 and Long Range Plan 2014-2018.

The Risk Management Committee has the authority to access fully, freely and not limited to every Company's policy related to risk management in the Company. In performing its authority, Risk Management Committee cooperates with the Secretariat of the BOC, the BOC Supporting Committees, related team at the management level, Internal Audit and related operational unit.

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

Struktur Keanggotaan

Selama tahun 2014, terjadi 3 kali perubahan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Membership Composition

During 2014, there were 3 times the change in the membership of the Risk Management Committee, as shown in the following table:

Struktur Keanggotaan Anggota Komite Manajemen Risiko Tahun 2014 Risk Management Committee's 2014 Membership Composition

Jabatan Position	SK Dekom No.17/DK/SK/VI/2013 tanggal 20 Juni 2013 BOC Decree No. 17/DK/SK/ VI/2013 dated June 20, 2013	SK Dekom No.7/DK/SK/IV/2014 tanggal 7 April 2014 BOC Decree No.7/DK/SK/ IV/2014 dated April 7, 2014	Surat Komisaris No. 134/DK/SRT/V/2014 tanggal 25 April 2014 BOC Letter No. 134/DK/ SRT/V/2014 dated April 25, 2014
Ketua Chairman	Zaelani	Zaelani *	Robert A. Simanjuntak
Wakil Ketua Vice Chairman	Robert Pakpahan ****	Robert A. Simanjuntak ***	Velix V. Wanggai **
Anggota Member	Mursyid Amal	Mursyid Amal *	Brahmantio Isdijoso
Anggota Member	Kindy Rinaldy Syahrir	Kindy Rinaldy Syahrir *	Adi Djoko Guritno
Anggota Member	Brahmantio Isdijoso	Brahmantio Isdijoso	
Anggota Member	I Gede Suratha	I Gede Suratha *	
Anggota Member	Adi Djoko Guritno	Adi Djoko Guritno	

* berhenti 1 Mei 2014 ceased on May 1, 2014

** bergabung 1 Mei 2014 joined May 1, 2014

*** bergabung 26 Maret 2014 joined March 26, 2014

**** berhenti 26 Maret 2014 ceased on March 26, 2014

Profil Anggota Komite Manajemen Risiko yang bukan Komisaris

Profile Member of Risk Management Committee who are not Member of BOC



Ir. Brahmantio Isdijoso, MSc
Anggota Komite Manajemen Risiko
(1 Mei 2014- 30 April 2017)
Member of Risk Management
Committee
(May 1, 2014 - April 30, 2017)

Tempat/Tanggal Lahir: Malang, 2 Januari 1965. Bergabung sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko ANTAM sejak 1 Agustus 2012. Lulus sebagai Sarjana Agribisnis di tahun 1987 dari Institut Pertanian Bogor. Menerima gelar Master jurusan Ekonomi Pertanian di tahun 1991 dari Institut Pertanian Bogor. Saat ini bekerja di Kementerian Keuangan sebagai Kepala Bidang Rekomendasi Pengelolaan Risiko Fiskal pada Pusat Pengelolaan Risiko Fiskal – Badan Kebijakan Fiskal.

Place/Date of Birth: Malang, January 2, 1965. Appointed as a member of the Risk Management Committee of ANTAM since August 1, 2012. Graduated as Bachelor of Agribusiness in 1987 and received Master degree in Agricultural Economics in 1991 from Institut Pertanian Bogor. Currently, work at the Finance Ministry as Head of Risk Management Fiscal Recommendation on Fiscal Risk Management Center of the Fiscal Policy Agency.



Ir. Adi Djoko Guritno, MSIE, Ph.D
Anggota Komite Manajemen Risiko
(1 Mei 2014 – 30 April 2017)

Member of Risk Management
Committee
(May 1, 2014 - April 30, 2017)

Tempat/Tanggal lahir: Madiun, 12 November 1963. Bergabung: sebagai Anggota Komite Komite Manajemen Risiko ANTAM sejak 1 Juli 2013. Lulusan S1 Teknologi Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan Master dalam Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan Ph.D dalam Ekonomi Pertanian dari United Graduate School of Agricultural Sciences Ehime University, Jepang. Pengalaman bekerja sebelumnya sebagai Ketua Komite Manajemen Risiko dan Investasi di PT Timah (Persero) Tbk; Anggota Komite Audit di PT PLN (Persero) dan PT Timah (Persero) Tbk; Subject Matters Expert (SME) PT Telkom Tbk. Saat ini menjabat sebagai Ketua Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gajah Mada; Komisaris Utama PT Radian Konsultama, Direktur PT UGM Samator Pendidikan, Chairman RISPESCIA (Research & Development on Supply Chain in Indonesia); Board member PRiMA (Professional Risk Management Association); Anggota Dewan Pertimbangan HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia); Trainer dalam Supply Chain, Risk Management dan Operations Management; Dewan Pakar APTA (Asosiasi Profesi Teknologi Agroindustri).

Place/Date of Birth: Madiun, November 12, 1963. Appointed as a member of the Risk Management Committee since July 1, 2013. Graduated in Agricultural Technology Universitas Gajah Mada, Yogyakarta and Master of Industrial Engineering from Institut Teknologi Bandung and Ph.D in Agricultural Economics from United Graduate School of Agricultural Sciences Ehime University, Japan. Previous work experience as Chairman of the Risk Management Committee and Investment in PT Timah (Persero) Tbk; Members of the Audit Committee of PT PLN (Persero) and PT Timah (Persero) Tbk; Subject Matters Expert (SME) PT Telkom. Currently serves as Chairman of the Department of Industrial Technology of Agriculture, Faculty of Agriculture, Gajah Mada University; Commissioner of PT Radian Konsultama, Director of UGM Samator Education, Chairman RISPESCIA (Research & Development on Supply Chain in Indonesia); Board members Prima (Professional Risk Management Association); Advisory Board member HNSI (Indonesian Fishermen Association); Trainer in Supply Chain, Risk Management and Operations Management; Expert Council of APTA (Association of Agro-Industry Technology Professionals).

Rekapitulasi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan 23 kali rapat/pertemuan rutin sesuai Program Kerja Tahun 2014, dengan tingkat kehadiran 91,4% sebagaimana Tabel 4 di bawah ini.

Meetings and Attendances Summary

In 2014, the Risk Management Committee convened 23 meetings in accordance to the Committee's 2014 Work Plan with an attendance rate of 91.4% as depicted in the table below:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Jumlah dan Kehadiran Rapat Anggota Komite Manajemen Risiko Tahun 2014

Risk Management Committee's 2014 Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position in Committee	Status Independensi Independency Status	Minimum Jumlah Rapat Minimum Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance
Robert A. Simanjuntak *	Ketua Chairman	Non-Independen Non-Independent	9	7	77,80%
Velix Vernando Wanggai **	Wakil Ketua Vice Chairman	Non-Independen Non-Independent	8	4	50,00%
Brahmantio Isdijoso	Anggota Member	Non-Independen Non-Independent	20	19	95,00%
Adi Djoko Guritno	Anggota Member	Independen Independent	20	20	100,00%
Zaelani ***	Wakil Ketua Vice Chairman	Non-Independen Non-Independent	4	4	100,00%
Mursyid Amal ***	Anggota Member	Independen Independent	4	4	100,00%
Kindy Rinaldy Syahrir ***	Anggota Member	Non-Independen Non-Independent	4	4	100,00%
I Gede Suratha ***	Anggota Member	Independen Independent	4	4	100,00%
Robert Pakpahan ***	Ketua Chairman	Non-Independen Non-Independent	3	3	100,00%
				Rata-rata Average	91,40%

* bergabung 26 Maret 2014 joined March 26, 2014

** bergabung 1 Mei 2014 joined May 1, 2014

*** berhenti 1 Mei 2014 ceased on May 1, 2014

**** berhenti 26 Maret 2014 ceased on March 26, 2014

Realisasi Program Kerja Komite Manajemen Risiko

Pada tahun 2014, Komite Manajemen Risiko (KMR) tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan program kerja yang ditetapkan di awal tahun. Program Kerja Komite tersebut disusun dalam rangka mencapai visi dan misi ANTAM dengan melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas efektivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko, pembahasan atas risiko-risiko penting pada unit-unit di lingkungan Perusahaan, melakukan *review* RJPP 2014-2018, melakukan *review* Bluebook 2020 (termasuk *update* proyeksi keuangan), melakukan *review* RKAP ANTAM tahun 2014, mengevaluasi dan perbaikan praktik pengelolaan manajemen risiko di Perusahaan.

Work Plan Realization of Risk Management Committee

In 2014, the Risk Management Committee (RMC) performed its duties and responsibilities based on the work plan that has been determined at the beginning of the year. Work plan of the Committee was arranged in order to achieve the vision and mission of ANTAM that consist of review and recommendation proposals on the effectiveness of the risk management function performed by the Company's Risk Management Division; the evaluation of the significant risks inherent in the Company's business units; the analysis of the Company's long-range plan for the 2014-2018 period; the examination of 2020 Bluebook (including the financial projection update); the assessment of ANTAM's Annual Budget Plan (RKAP) year 2014; evaluation and improvement of risk management at the Company.

Selain itu, komite selaku penunjang Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku antara lain:

- a. Pembahasan implementasi mitigasi risiko atas risiko yang ditimbulkan oleh penerapan Undang-undang Mineral dan Batubara No. 4 tahun 2009.
- b. Monitoring pengayaan ANTAM *Risk Management System* (ARMS) agar berfungsi sebagai *Early Warning System* dalam Mitigasi dan Pengendalian Risiko.
- c. Evaluasi kajian risiko dan *compliance* atas setoran modal pada Anak Perusahaan dan Afiliasi khususnya untuk proyek-proyek prioritas yang sifatnya strategis.

Selama tahun 2014, Komite Manajemen Risiko telah melakukan *self-evaluation* dan *self improvement* terhadap efektivitas pelaksanaan tugas komite termasuk di dalamnya melakukan pemutakhiran Pedoman Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee Charter*). Selain itu Ketua Komite Manajemen Risiko juga telah menyampaikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Dewan Komisaris untuk menjawab permintaan persetujuan dari Direksi ANTAM dalam rangka setoran modal ke anak perusahaan, pelepasan aset, akuisisi, dan rencana strategis lain.

Komite GCG-NR

Dewan Komisaris membentuk Komite *Good Corporate Governance* (GCG), Nominasi dan Remunerasi (NR) atau disingkat Komite GCR-NR yang merupakan penggabungan antara 2 (dua) Komite yakni Komite GCG dan Komite NRPSDM melalui pengesahan Dewan Komisaris No. 8/DK/SK/IV/2014 tanggal 7 April 2014. Komite ini bertugas dan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dengan cara memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris dengan tujuan untuk memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG dan standar etika perusahaan, memastikan terkelolanya aspek sosial dan lingkungan Perseroan, serta terselenggaranya proses nominasi dan remunerasi dalam pengelolaan *Human Capital* Perseroan secara efektif dan benar.

In addition, the Committee, as the supporting constituent of the BOC, was also assigned special tasks by the Board, which are as follows:

- a. Significant risk analysis and mitigation plan of the risks posed by the implementation of the Mineral and Coal Law No. 4 Year 2009.
- b. Review of ANTAM's Risk Management Systems (ARMS) as an early warning systems in mitigation and risk control.
- c. Evaluation of risk assessment and compliance for cash injection to subsidiaries and affiliation, especially for priority strategic project.

In 2014, the Risk Management Committee performed self-evaluation and improvement of the effectiveness in the role of the Committee, including the renewal of Risk Management Committee Charter. In addition, the Chairman of the Risk Management Committee also gave recommendations on the approval for fund injections to subsidiaries; asset disposal; acquisitions; and other strategic planning, which were incorporated into the recommendation proposals of the BOC to the BOD.

GCG-NR Committee

The BOC established the Committee for Good Corporate Governance (GCG), Nomination and Remuneration (NR) or abbreviated GCR-NR Committee, which is a merger between two (2) Committees: Corporate Governance Committee and the Nomination and Remuneration Committee, with the approval of the Board of Commissioners NRPSDM No.8/DK/SK/IV/2014 dated April 7, 2014. The committee in charge of and responsible for assisting the BOC by providing professional and independent opinion for the BOC for the purpose of ensuring the implementation of the principles of good corporate governance and ethical standards of the Company, ensuring social and environment aspects of the Company is manageable, as well as the implementation process of nomination and remuneration of the Company's Human Capital management effectively and correctly.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Agar Komite GCG-NR dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, kompeten, dan independen sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, disusunlah *Charter* Komite GCG-NR tahun 2014. Di dalamnya tercakup struktur keanggotaan, persyaratan keanggotaan termasuk persyaratan kompetensi dan independensi, tugas, tanggung jawab dan wewenang, serta rapat komite.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite GCG-NR

Tugas dan tanggung jawab Komite GCG-NR secara rinci adalah melakukan kajian kepatuhan Perusahaan dan kesesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan peraturan perundangan yang berlaku, memastikan prinsip-prinsip GCG dan aspek etika telah diterapkan secara konsisten, me-monitor pelaksanaan dan tindak lanjut hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, memantau dan ikut serta dalam pelaksanaan sosialisasi GCG di jajaran perusahaan, mengevaluasi dan mengkaji keberadaan Komite Penunjang dan kualifikasi anggotanya, menangani pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*), menelaah rencana dan laporan pelaksanaan atas pengelolaan sosial, pengelolaan lingkungan dan pascatambang, memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pertambangan, sosial dan lingkungan hidup, serta melakukan evaluasi kebijakan dan identifikasi dampaknya. Untuk pengelolaan *Human Capital*, Komite GCG-NR melakukan pengawasan sistem dan proses penetapan Nominasi serta penyusunan dan pemberian Remunerasi Direksi maupun Dewan Komisaris.

Komite GCG-NR memiliki tugas antara lain memastikan dan melakukan penelaahan terhadap program pelatihan, pendidikan dan pengembangan kompetensi karyawan baik untuk struktural dalam pelatihan *Leadership*, maupun pelatihan *specialist*, serta pengelolaan pengetahuan perusahaan (*Knowledge Management*) agar mampu mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan. Memantau dan mengawasi peningkatan kompetensi dan pengembangan pengetahuan bagi Direksi dan Dewan Komisaris serta anggota Komite dan organ pendukung Dewan Komisaris lainnya sejalan dengan perkembangan Perseroan.

In order that GCG-NR Committee can carry out their duties and responsibilities in an efficient, effective, transparent, competent, and independent manners in accordance with the legislation in force, it was composed Committee Charter GCG-NR year 2014. It included membership structure, membership requirements, including requirements of personal competence and independence, duties, responsibilities and authority, as well as committee meetings.

GCG-NR Committee's Roles and Responsibilities

The details of the GCG Committee's roles and responsibilities were to review on the Company's compliance with its articles of associations as well as other prevailing regulations; to ensure consistent GCG principles and ethics implementation at the Company. Performing evaluation and follow-up actions on the evaluation report issued by the independent assessor, participating in the monitoring of GCG implementation throughout the Company. Evaluating and reviewing the qualification of supporting committee members, and handling any violation report (*whistle-blowing*). GCG-NR Committee also reviewed the planning and implementation of social and environmental management, post-mining, monitored the Company's compliance with the prevailing laws and regulation in the mining sector, and social and environmental issues, evaluated the policies and their impacts. Human capital management, GCG-NR Committee performed evaluations on the establishment of nominees of and remunerations to the BOD and the BOC systems.

GCG-NR Committee has the task, among others, make sure and do a review of the program of training, education and development of employees both for structural competence in Leadership training, as well as specialist training, as well as enterprise knowledge management (*Knowledge Management*) in order to support the achievement of the strategic objectives of the Company. Monitor and oversee the improvement of competence and knowledge development for the BOD and the BOC and members of the Committee and the BOC supporting organs in line with the development of the Company.

Melaksanakan evaluasi dan pengawasan implementasi penilaian Sistem Manajemen Kinerja Perusahaan dalam bentuk SMK (Sistem Manajemen Kinerja) untuk unit kerja, maupun Sistem Manajemen Kinerja Karyawan dalam bentuk SMUK (Sistem Manajemen Unjuk Kerja) untuk seluruh karyawan.

Melakukan fasilitasi penyusunan dan evaluasi penilaian Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris bersama dengan komite-komite penunjangnya dengan sistem self assesment, peers evaluation, atau system lain untuk kemudian diputuskan dalam rapat Dewan Komisaris serta memberikan rekomendasi apabila ada hal yang dianggap perlu diperbaiki sejalan dengan perkembangan pasar, industri maupun perkembangan Perseroan.

Memfasilitasi pembuatan kajian mengenai berbagai hal bidang ketenagakerjaan dan hubungan industrial bila dibutuhkan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris, untuk dapat ditindaklanjuti oleh manajemen SDM perusahaan serta mengawasi tindak lanjut pelaksanaannya.

Struktur Keanggotaan

Selama tahun 2014 terjadi 3 kali perubahan keanggotaan Komite GCG-NR sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Carry out an evaluation and assessment of the implementation of Corporate Performance Management System in the form of vocational (Performance Management System) for the unit of work, and Employee Performance Management System in the form SMUK (Performance Management System) for all employees.

Facilitate the preparation and evaluation of assessment Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Commissioners along with the committees supporting the self-assessment system, peers evaluation, or other system for being decided in a meeting of the BOC as well as provide recommendations if there are things that need to be improved in line with the perceived development of the market, industry and development of the Company.

Facilitate the creation of a study on the various things the field of labor and industrial relations if required and report to the BOC, to be followed by the Company's human resources management as well as overseeing the follow-up implementation.

Membership Composition

In the year 2014, there was a change in GCG-NR Committee membership composition as follows:

Struktur Keanggotaan Anggota Komite GCG-NR Tahun 2014 GCG-NR Committee's 2014 Membership Composition

Jabatan Position	SK Komisaris No. 14/DK/SK/V/2013 tanggal 1 Mei 2013 BOC Decree No. 14/DK/ SK/V/2013 dated May 1, 2013	SK Komisaris No. 19/DK/SK/VI/2013 tanggal 20 Juni 2013 BOC Decree No. 19/DK/SK/ VI/2013 dated June 20, 2013	Surat Komisaris No. 135/DK/SRT/V/2014 tanggal 25 April 2014 BOC Letter No. 135/DK/ SRT/V/2014 dated April 25, 2014
Ketua Chairman	Hikmahanto Juwana	R. Sukhyar	R. Sukhyar
Wakil Ketua Vice Chairman	Velix Vernando Wangai *	Laode M. Kamaluddin *	Hikmahanto Juwana
Anggota Member	Ursula Silalahi	Ridwan Saleh *	Yunus Kusumahbrata
Anggota Member	Amir Faizal Suud *	Jalal *	Ursula Silalahi
Anggota Member	Yunus Kusumahbrata	Anton N. Sjirad *	
Anggota Member		Erie Sudewo *	

* berhenti 1 Mei 2014 ceased on May 1, 2014

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Profil Anggota Komite GCG-NR yang bukan Komisaris

Profile Member of GCG-NR Committee who are not

Member of BOC



Dr. Ir. Ursula Silalahi, MM

Anggota Komite GCG-NR
(1 Mei 2014 – 30 April 2015)

Member of GCG-NR Committee
(May 1, 2014 - April 30, 2017)

Tempat/Tanggal lahir: Banda Aceh, 22 April 1966. Diangkat menjadi anggota Komite NRPSDM ANTAM sejak 1 September 2010. Lulusan Jurusan Teknik Industri-ITB 1988, Magister Manajemen bidang Manajemen International-Universitas Indonesia tahun 1993 dan Doktorat bidang Stratejik Manajemen – Universitas Indonesia tahun 2010. Pengalaman kerja antara lain sebagai pengajar dan penanggungjawab lembaga penelitian di beberapa Universitas seperti Universitas Trisakti, Universitas Pelita Harapan, dll. sejak tahun 1989 – 2007 dan sebagai konsultan serta *advisor* untuk beberapa BUMN Indonesia, termasuk PT ANTAM dari tahun 2007 hingga 2010. Menjadi *Advisor* bidang Pengembangan dan Manajemen dalam rangka pembentukan *Holding Company* PT Semen Indonesia (Persero) Tbk sejak tahun 2010 hingga 31 Desember 2013. Saat ini beliau melaksanakan tugas sebagai *Executive Advisor* bidang Transformasi Korporasi dan *Human Capital* di Perum Perumnas.

Place/Date of Birth: Banda Aceh, April 22, 1966. Appointed as a member of the NRHRD Committee since September 1, 2010. Graduated with an industrial engineering degree from – Bandung Institute of Technology 1988, International Management Master's degree from – the University of Indonesia in 1993, and strategic management Doctoral Program from Universitas Indonesia in 2010. Her working experiences are lecturers and person in charge of research institutes at some Universities such as Universitas Trisakti, Universitas Pelita Harapan, etc. since 1989-2007 and become advisor on Human Capital Development and Management at PT Semen Indonesia (Persero) Tbk since 2010 until December 31, 2013. Currently, she is working as Executive Advisor of Human Capital Human Transformation at Perum Perumnas.



Dr. Ir. Yunus Kusumahbrata M.Sc

Anggota Komite GCG-NR
(1 Mei 2014 – 30 April 2017)

Member of GCG-NR Committee
(May 1, 2014 - April 30, 2017)

Tempat/tanggal lahir: Cianjur, Jawa Barat, 14 Desember 1956. Bergabung sebagai anggota Komite NRPSDM ANTAM sejak 1 Agustus 2012, dimana sejak 1 April 2014 namanya berubah menjadi Komite GCG-NR. Lulusan S1 Geologi Universitas Padjadjaran, Bandung, 1981 dan Master of Science dalam Sedimentology tahun 1992 dan Ph.D dalam Aplikasi Sedimentology untuk Eksplorasi 1995 dari Universitas Wollongong, New South Wales, Australia. Pengalaman bekerja dalam berbagai posisi di Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) dari Agustus 1981 s/d April 2014). Sejak akhir April 2014 diangkat menjadi Staff Ahli Menteri ESDM Bidang Tata Ruang dan Lingkungan Hidup. Dosen Luar Biasa di Universitas Padjadjaran (UNPAD) dan Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB). Anggota Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI), Ketua Masyarakat Geowisata Indonesia (MAGI).

Place/Date of Birth: Cianjur, West Java, December 14, 1956. Joined as member of ANTAM's NRHRD Committee since August 1, 2012. In which since April 1, 2014 has become into Committee GCG-NR. Graduated with a geology degree from Universitas Padjajaran, Bandung, 1981 and received a master of science in sedimentology in 1992 and Ph.D in sedimentology application for exploration 1995 from Wollongong University, New South Wales, Australia. Working experience includes various positions in the geology agency, ministry of energy and mineral Resource, since 1981 until now. Since the end of 2010, he has been secretary of the Geology Agency, KESDM. Extraordinary Lecturer at the Universitas Padjajaran (UNPAD) and Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung (STPB), Member of the Association of Geologists Indonesia (IAGI), Chairman of the Society Geotourism Indonesia (MAGI).

Rekapitulasi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite GCG-NR

Selama tahun 2014, Komite GCG-NR telah melaksanakan rapat sebanyak 24 kali rapat/pertemuan rutin untuk membahas program/kegiatan sesuai dengan program kerja Komite GCG-NR tahun 2014, dengan tingkat kehadiran 87,9% sebagaimana tabel di bawah ini.

Meetings and Attendances Summary CCG-NR Committee

In 2014, the GCG-NR Committee convened 24 meetings to discuss programs or activities as in accordance to the Committee's 2014 Work Plan with an attendance rate of 87.9% as depicted in the table below

Jumlah dan Kehadiran Rapat Anggota Komite Good Corporate Governance, Nominasi dan Remunerasi Tahun 2014 Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration Committee's 2014 Meeting Attendance

Nama Name	Jabatan Position in Committee	Status Independensi Independency Status	Minimum Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran Attendance
R. Sukhyar	Ketua Chairman	Non-Independen Non-Independent	12	10	83,30%
Hikmahanto Juwana	Wakil Ketua Vice Chairman	Independen Independent	12	10	83,30%
Yunus Kusumahbrata	Anggota Member	Non-Independen Non-Independent	20	18	90,00%
Ursula Silalahi	Anggota Member	Independen Independent	20	17	85,00%
Laode M. Kamaluddin *	Wakil Ketua Vice Chairman	Independen Independent	4	4	100,00%
Ridwan Saleh *	Anggota Member	Non-Independen Non-Independent	4	4	100,00%
Jalal *	Anggota Member	Independen Independent	4	3	75,00%
Anton Nugroho Sjirad *	Anggota Member	Independen Independent	4	3	75,00%
Erie Sudewo *	Anggota Member	Independen Independent	4	4	100,00%
Velix Vernando Wanggai *	Wakil Ketua Vice Chairman	Non-Independen Non-Independent	4	3	75,00%
Amir Faizal Suud *	Anggota Member	Independen Independent	4	4	100,00%
				Rata-rata Average	87,90%

* berhenti 30 April 2014 ceased on April 30, 2014

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Realisasi Program Kerja Komite GCG-NR

Pada Periode bulan Januari-April tahun 2014, masing-masing Komite yang semula masih terdiri atas 2 (dua) Komite melakukan tugas dan tanggung-jawabnya sesuai *Charter* tahun 2013. Namun setelah digabung di bulan April 2014, sejak bulan Mei 2014 Komite GCG-NR telah merealisasikan program kerjanya sebagai gabungan dari tugas kedua Komite yang semula dilaksanakan di masing-masing Komite antara lain melakukan pemantauan dan penelaahan terhadap beberapa peraturan perundangan yang dapat berdampak terhadap operasional Antam, memastikan perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG antara lain mengkaji kelengkapan dan validitas CGP, MP dan SOP serta memastikan penerapannya pada perusahaan, mengevaluasi kebijakan tentang GCG dan Standar Etika serta tindak lanjut hasil penilaian konsultan independen, ikut terlibat dalam sosialisasi GCG di jajaran perusahaan serta tetap mendorong akselerasi lahirnya GCG *Champion* untuk meningkatkan kesadaran kepada seluruh Insan ANTAM akan pentingnya implementasi GCG.

Selain itu, Komite GCG-NR juga memastikan bahwa Standar Etika Perusahaan sudah dimutakhirkan di tahun 2014 untuk mendorong Insan ANTAM mampu membudayakan nilai-nilai ANTAM sebagai kekuatan dalam mencapai Visi ANTAM 2020. Komite juga memastikan fungsi pengawasan internal yang berperan dalam pengawasan terhadap penerapan CGP, MP dan SOP dan Standar Etika Perusahaan, dan jika terdapat pelanggaran etika akan dapat ditangani oleh Tim *Whistleblowing* yang bekerja di bawah kendali Dewan Komisaris. Disamping itu Komite juga sudah melakukan pemantauan pelaksanaan melalui pernyataan tertulis tentang independensi (benturan kepentingan) Dekom, Direksi, serta anggota komite. Komite GCG-NR juga melakukan evaluasi terhadap komite-komite melalui pengkajian penyempurnaan terhadap CGP, penyempurnaan *Charter* Dewan Komisaris dan *Charter* Komite-komite sebagai pendukung Dewan Komisaris. Dalam hal pengelolaan *Human Capital*, Komite GCG&NR juga sudah melakukan koordinasi penetapan sistem dan prosedur pelaksanaan penilaian kinerja seluruh anggota Komite Penunjang secara periodik, dan mengevaluasi kualifikasi dari beberapa calon anggota Komite Penunjang.

GCG-NR Committee's Work Plan Realization

In the period January–April 2014, the respective Committees which were previously separated, have performed their duties according to Charter 2013. However, after being combined on April 2014, starting May 2014 GCG-NR Committee has performed their duties and responsibilities, which were monitored and reviewing on the current laws and regulations which may impact on ANTAM operations, ensuring that the Company implements GCG principles, including review on CGP, MP and SOP validities and completeness, ensuring their proper implementation in the Company, evaluating GCG and Code of Conduct policies and following-up the evaluation of independent assessor, involved in GCG socialization in all Company levels, and keep supporting GCG Champion to improve ANTAM employees' awareness of the importance of GCG implementation.

In addition to that, GCG-NR Committee ensured that Company Code of Conduct has been updated in 2014 to support ANTAM personnels in absorbing ANTAM values as the strength to reach ANTAM Vision 2020. The Committee also ensured that the internal control function which contributed to CGP, MP and SOP and Code of Conduct, and if there was any violation of ethics could be managed by whistle-blowing team who worked under the BOC supervision. The Committee has monitored independence written form of the BOC, the BOD, and the members. GCG-NR Committee has evaluated the Committees through improvement of CGP, the Charters of the BOC and its supporting functions. In Human Capital management, GCG-NR Committee has periodically performed the establishment of systems and procedures for performance evaluation of the supporting Committee members and evaluated their respective qualification.

Terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, Komite GCG-NR telah melaksanakan penelaahan atas rencana pengelolaan sosial dan lingkungan, serta memastikan bahwa kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sosial, pengelolaan lingkungan, reklamasi, penutupan serta pascatambang telah berjalan dengan baik. Selain itu Komite GCG-NR juga telah memastikan bahwa rencana pengelolaan sosial, lingkungan reklamasi dan penutupan tambang dan pascatambang selalu tercantum dalam setiap perencanaan tambang dan rencana pengelolaan penutupan dan pascatambang telah didasarkan atas hasil kajian yang komprehensif. Dalam menjalankan tugasnya, Komite selalu melakukan *review* atas laporan manajemen/konsultan tentang kegiatan CSR dan dampak pengelolaan lingkungan yang terkait dengan peraturan perundangan serta mengkaji hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh regulator atau konsultan independen agar selaras dengan aturan yang mengikat dan mengatur operasional perusahaan. Komite GCG & NR juga melakukan penelaahan risiko strategis terhadap pelaksanaan operasi perusahaan dan keuangan yang mungkin timbul dalam kaitannya dengan pengelolaan CSR perusahaan khususnya masalah sosial, dampak terhadap lingkungan dan akibat pascatambang.

Mekanisme Dan Evaluasi Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris

Mekanisme dan kriteria yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja komite diatur dalam Keputusan Dewan Komisaris No. 16/DK/SK/VI/2013 mengenai Tata Cara Penilaian Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk, yang disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada tanggal 20 Juni 2013.

Bobot dan Kriteria Evaluasi Kinerja Komite Penunjang Dewan Komisaris

Realisasi Pelaksanaan Pertemuan/Rapat, dan Realisasi Program/Rencana Kerja Realization of Meeting and Realization of Program/Work Plan	Bobot 30% Weight 30%
Realisasi Tingkat Kehadiran Rapat Realization of Meeting Attendance	Bobot 40% Weight 40%
Penyampaian Laporan Bulanan, Penyampaian Laporan Triwulanan, dan Penyampaian Laporan Tahunan Submission of Monthly Report, Submission of Quarterly Report, and Submission of Annual Report	Bobot 30% Weight 30%

Relating to corporate social responsibility (CSR), the Committee has reviewed corporate social and environmental management plans, and ensured that such plans and also the reclamation and post-mining plan have been executed properly. The Committee has ensured that such plans have been described in the mining plan and were based on comprehensive studies. In performing their duties, the Committee has reviewed the management/consultant reports relating to CSR and its environmental impacts which related to Government laws and regulations which set corporate business. The Committee also reviewed strategic risk on corporate operation and finance, which might arise due to the execution of the above- mentioned plans.

Mechanism and Evaluation Performance of BOC' Supporting Committees

The mechanism and criteria used to conduct the performance evaluation of the Committee are set out in the BOC's decree No. 16/DK/SK/VI/2013 regarding Procedure of Performance Evaluation of BOC' Supporting Committees of PT ANTAM (Persero) Tbk which has been approved by all BOC members dated June 20, 2013.

Weight and Criteria for Evaluation Performance of BOC' Supporting Committees

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

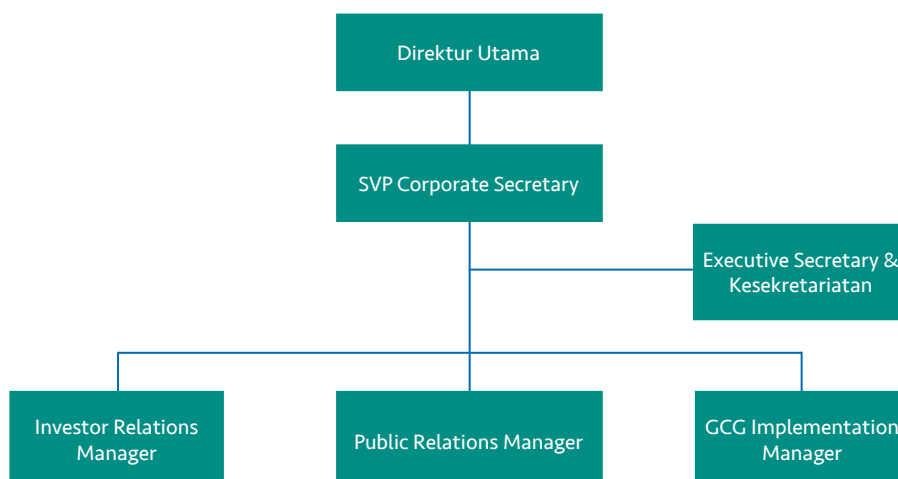
FUNGSI ORGAN PENUNJANG DIREKSI

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara organ perusahaan, hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku Kepentingan lainnya serta memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan-undangan di bidang Pasar Modal.

Sekretaris Perusahaan ANTAM memiliki fungsi menetapkan, mengembangkan, mengarahkan dan menyusun strategi dalam pelaksanaan compliance perusahaan yang berhubungan dengan pasar modal, pelaksanaan *Investor Relations* dan *Corporate Communication*, implementasi *Good Corporate Governance* serta administrasi kesekretariatan perusahaan untuk mendukung tercapainya Visi dan Misi ANTAM serta ANTAM *Human Capital Excellence* dengan tetap memperhatikan prinsip Standar Etika Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan nilai-nilai perusahaan. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama.

Struktur Organisasi Divisi Corporate Secretary ANTAM



THE FUNCTION OF SUPPORTING ORGAN OF THE BOARD OF DIRECTORS

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary hold an essential role in facilitating communication among the Company's Organ, relationship between the Company with its shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders and in assuring the compliance with the prevailing laws and regulation

ANTAM Corporate Secretary function are to establish, develop, direct and formulate the strategies in the implementation of corporate compliance related to capital markets, Investor Relations and Corporate Communications, GCG implementation including the Company's secretarial administration to support the achievement of ANTAM's Vision and Mission, and Human Capital Excellence with regards to CoC Principles, GCG Principles, and Company's Values. Corporate Secretary has direct responsibility to President Director.

Organizational Structure of ANTAM Corporate Secretary Division

Pada Tanggal 15 Mei 2013, Berdasarkan Keputusan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk No. 118.K/7333/DAT/2013 yang ditandatangani oleh Tato Miraza selaku Direktur Utama memutuskan mengangkat Tri Hartono sebagai SVP *Corporate Secretary* yang baru.

On May 15, 2013 based on ANTAM BoD Decree No. 118.K/7333/DAT/2013 signed by Tato Miraza as President Director, the Company appoints Tri Hartono as SVP Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile



Tri Hartono
SVP Corporate Secretary

Bergabung dengan ANTAM pada tahun 1996. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Tambang Metalurgi dari Institut Teknologi Bandung tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu VP Operation UBP Nikel Sulawesi Tenggara dari 2011 sampai 2012, Operation Division Head UBPP Logam Mulia di tahun 2013, UBPP Logam Mulia Business Unit Head 2013. Usia per 31 Desember 2014: 45 tahun.

Joined ANTAM in 1996. Received Metallurgical Mining Engineering Degree From Bandung Institute of Technology in 1995. Previous key positions in ANTAM were VP Operations of Southeast Sulawesi Nickel Mining Business unit from 2011-2012, Operations Division Head Precious Metals Processing and Refinery Business Unit in 2013, Precious Metals Processing and Refinery Business Unit Head in 2013. Age as of December 31, 2014: 45 years.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan tercantum dalam *Job Description SVP Corporate Secretary* Nomor Rekaman: FORM.10-430.02 tanggal 11 Desember 2013. Adapun tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan diantaranya:

Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

Duties and responsibilities of the Corporate Secretary include in *Job Description SVP Corporate Secretary* No. FORM.10-430.02 dated December 11, 2013. Main responsibilities of Corporate Secretary:

1. Compliance Perusahaan yang berhubungan dengan pasar modal:

- Mengarahkan seluruh aspek penyelenggaraan acara RUPS agar acara RUPS dapat berjalan dengan baik.
- Menetapkan materi internal dan eksternal terkait penyelenggaraan RUPS untuk memastikan kesesuaian materi dengan peraturan yang berlaku.
- Mengarahkan koordinasi internal terkait aspek *compliance* pasar modal serta kajian peraturan pasar modal dan dampaknya terhadap Perusahaan untuk memberikan *awareness* atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal yang berlaku.

1. Compliance of the Company related to the capital market:

- Directs all aspects of the GMOS organization in order GMOS to run well.
- Set internal and external materials related to the organization of GMOS to ensure the compliance of the materials and the prevailing regulations.
- Direct the internal coordination of compliance-related aspects of the capital market as well as the study of capital market regulation and its impact on the Company to provide awareness on company compliance with the prevailing capital market regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

2. Ekspektasi Pasar

- Menetapkan strategi dan program *investor relations* untuk memastikan ekspektasi pasar terhadap Perusahaan dapat terjaga dengan baik.
- Mengarahkan *monitoring* program *Investor Relations* agar pelaksanaan program dapat sesuai dengan rencana serta berjalan baik.

3. Reputasi Perusahaan di Mata Publik & Media

- Menetapkan strategi implementasi program *Corporate Communications* untuk publik umum, media, dan internal agar reputasi Perusahaan dapat terjaga dengan baik di mata *stakeholders*.
- Mengarahkan program *Corporate Communication* untuk publik umum, media, pihak pemerintah dan pihak-pihak lainnya agar dapat terimplementasikan secara efektif dan tepat sasaran.

4. Materi Publikasi

- Menetapkan strategi implementasi atas publikasi non media Perusahaan untuk publik non-finansial, investor dan masyarakat keuangan agar reputasi Perusahaan dan ekspektasi pasar dapat terjaga dengan baik.
- Menetapkan strategi implementasi iklan media massa Perusahaan terkait aspek finansial dan non finansial agar reputasi Perusahaan dan ekspektasi pasar dapat terjaga dengan baik.
- Mengarahkan pengelolaan konten *website* ANTAM untuk memastikan ketersediaan data secara lengkap serta kemudahan akses.

5. Komunikasi Internal

- Menetapkan dan mengevaluasi proses pelaksanaan media komunikasi internal untuk berkontribusi dalam penciptaan iklim kerja yang baik.
- Mengarahkan dan mengevaluasi pembuatan materi presentasi Perusahaan terkait aspek keuangan dan non-keuangan untuk memastikan keakuratan informasi dari satu pintu.
- Mengarahkan *event* internal Perusahaan untuk terlaksananya *event* dengan baik.
- Mengarahkan dokumentasi Perusahaan untuk memastikan ketersediaan *database* dokumentasi Perusahaan.

2. Market Expectations

- Establish strategies and investor relations program to ensure the market expectations to the Company can be properly maintained.
- Direct monitoring of Investor Relations program in order that the implementation of the program in accordance with the plans and runs well.

3. Corporate Reputation in the Public & Media

- Establish Corporate Communications program implementation strategy for general public, the media, and the internal in order that the Company's reputation can be properly maintained from the stakeholder's point of view.
- Directing Corporate Communications program for the general public, the media, the government and other parties to be implemented effectively and on target.

4. The Publication Material

- Establish an implementation strategy on non-media publication of the Company for non-financial public, investors and the financial community in order that the Company's reputation and market expectations can be properly maintained.
- Establish the implementation strategies of mass media advertising of the Company related to financial and non-financial aspects in order that the Company's reputation and market expectations can be properly maintained.
- Direct the site content management of ANTAM website to ensure the availability of data completely and the ease of access.

5. Internal Communications

- Establish and evaluate the implementation process of internal communication media to contribute to the creation of a good working climate.
- Direct and evaluate the making of company's presentation materials related to aspects of financial and non-financial to ensure the accuracy of one-stop information.
- Direct the Company's internal event in order the event to be implemented properly.
- Direct the Company documentation to ensure database availability of Company documentation

6. GCG Manual Building

- Mengarahkan perencanaan GCG manual untuk memastikan kelengkapan dokumen.
- Mengarahkan proses penyelarasan dokumen charter Dewan Komisaris dengan charter Direksi dan kebijakan manajemen Perusahaan, buku pedoman standar etika, proses penyusunan CGP, proses evaluasi dan monitoring terhadap GCG Manual agar terjadi keselarasan atas semua kebijakan Perusahaan.

7. Praktik GCG

- Menetapkan strategi pelaksanaan praktik GCG, proses pelaksanaan *assessment* GCG, proses penilaian & kajian implementasi GCG dan pengukuran CGPI untuk memastikan praktik GCG berjalan sesuai prinsip-prinsip yang berlaku.
- Mengarahkan pelaksanaan *monitoring* GCG, proses tindak lanjut pada temuan hasil *assessment* dan proses pelaksanaan eksternal *assessment* untuk memastikan implementasi dan pelaksanaan tindak lanjut.

8. Continuous Improvement

- Mengarahkan proses perbaikan pada hasil *assessment*, proses sosialisasi dan peningkatan praktik GCG dengan salah satu Direksi untuk percepatan implementasi GCG di Perusahaan.
- Mengarahkan internalisasi GCG jangka panjang ke seluruh proses bisnis Perusahaan untuk keberlanjutan pelaksanaan GCG.
- Menetapkan *awareness building* (mengikuti dan menyelenggarakan lokakarya, seminar, diskusi kelompok dan benchmark) untuk peningkatan wawasan global praktik GCG.

9. Database GCG

Mengarahkan proses kelengkapan database GCG manual, pemutakhiran database GCG manual ke portal ANTAM dan perpustakaan GCG di portal ANTAM untuk memastikan ketersediaan data dan memudahkan akses.

10. Administrasi Kesekretariatan Perusahaan;

Mengarahkan administrasi kesekretariatan Perusahaan untuk memastikan ketersediaan dokumen secara lengkap.

6. GCG Manual Building

- Direct the planning GCG manual to ensure the document completeness.
- Direct the document alignment process of the BOC charter with the BOD charter and the Company's management policies, manuals ethical standards, CGP preparation process, the process of evaluation and monitoring of the GCG Manual in order to comply with all Company policies.

7. The GCG Practice

- Establish implementation strategies of GCG practice, GCG assessment implementation process, process of assessment and implementation study of GCG and CGPI measurements to ensure GCG practices run according to the principles applied.
- Directs the implementation of GCG monitoring, follow up process on the findings of the assessment and implementation process of external assessment to ensure the implementation and follow up implementation.

8. Continuous Improvement

- Direct the process of improvement on the results of the assessment, the process of socialization and improvement of corporate governance practices by one of the Directors for accelerating the implementation of GCG in the Company.
- Direct the internalization of long-term GCG throughout the Company business processes for the sustainability of GCG.
- Establish *awareness building* (follow and organize workshops, seminars, discussion groups and benchmarks) to increase global insight corporate governance practices.

9. Database GCG

Direct the completeness of GCG manual database, update the GCG manual database to portal of ANTAM and GCG library at portal of ANTAM to ensure the data availability and the ease of access.

10. The Company Secretarial Administration;

Direct the Company secretarial administration to ensure the availability of the complete document.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Selain tugas diatas, Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru diangkat.

Riwayat Pengembangan Keahlian Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2014 Sekretaris Perusahaan mengikuti Pelatihan/*Workshop/Seminar* dalam rangka peningkatan kemampuan Sekretaris Perusahaan, antara lain seperti tersaji di bawah:

1. *Workshop* Pendalaman Peraturan BEI 2014 sebagai Bagian Pelaksanaan GCG
2. *Workshop* Pasar Modal Angkatan XXII - *Basic Level - Corporate Secretary & Investor Relations*
3. *Workshop Sustainability Reporting*
4. *ANTAM Senior Leadership Development Program*
5. *Good Corporate Governance Workshop*
6. *Risk Management Seminar*

Selain itu, pada tahun 2014 Sekretaris Perusahaan juga menjalani Program pendidikan *Magister Management* Eksekutif di Prasetya Mulya

Realisasi Target Kinerja Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2014, kinerja Sekretaris Perusahaan dinilai berdasarkan beberapa indikator seperti:

1. *Cost Saving*
2. Implementasi Standar Etika
3. *Risk Mitigation Completion*
4. Pengelolaan atas pemenuhan ketersediaan informasi dan kecukupan *corporate governance*
5. Pengelolaan *Corporate Governance External Assessment*
6. *Corporate Governance Perception Index Score*
7. Integrasi Dokumen Manajemen Mutu
8. *Corporate Image Index (IMAC) Score*
9. *Implementation of Media Relations Events and Publications*
10. *Implementation of Corporate Events and Internal Publications*
11. *Positive News Rate*
12. Jumlah Analis yang meliput Perseroan
13. *On time Stock Exchange Related Report and Press Release*

Apart of the above duties, the Corporate Secretary has a responsibility to the implementation of an induction program for the newly appointed members of the BOC and BOC.

History Expertise Development Corporate Secretary

During 2014, the Corporate Secretary attended Training/*Workshop/Seminar* in order to improve the capability of the Corporate Secretary, among others, as presented below:

1. *Workshop* IDX Regulations 2014 as part of GCG implementation
2. *Workshop* XXII Capital Market Force - *Basic Level - Corporate Secretary and Investor Relations*
3. *Sustainability Reporting Workshop*
4. *ANTAM Senior Leadership Development Program*
5. *Good Corporate Governance Workshop*
6. *Risk Management Seminar*

in addition, in 2014 Corporate Secretary has Executive *Magister Management* Education programs in Prasetya Mulya

Realization of Target Performance of Corporate Secretary

During the 2014, Corporate Secretary's performance assessed based on several indicators such as:

1. *Cost Saving*
2. Implementation of Ethical Standards
3. *Risk Mitigation Completion*
4. Management of the fulfillment of the availability and adequacy of corporate governance information
5. Management of *Corporate Governance External Assessment*
6. *Corporate Governance Perception Index Score*
7. Integration of Quality Management Documents
8. *Corporate Image Index (IMAC) Score*
9. *Implementation of Media Relations Events and Publications*
10. *Implementation of Corporate Events and Internal Publications*
11. *Positive News Rate*
12. Number of covering Company Analysis
13. *On time Stock Exchange Related Report and Press Release*

14. Implementation of Investor Relations Events and Follow Up
15. Annual Report Award Score
16. Knowledge Management Implementation

Berdasarkan realisasi kinerja, capaian Key Performance Indicators (KPI) Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014 sebesar 110,27%.

Keterbukaan Informasi, Komunikasi dan Hubungan dengan Stakeholders

Sekretaris Perusahaan senantiasa berupaya untuk membangun komunikasi yang baik dengan Stakeholders ANTAM, khususnya kepada para investor Perusahaan. Media komunikasi yang secara resmi digunakan Perusahaan adalah melalui website Perusahaan. ANTAM berusaha menyajikan kebutuhan informasi bagi Stakeholders yang mencakup informasi mengenai ANTAM, baik mengenai visi, misi, strategi, produk dan struktur manajemen, kegiatan Perusahaan, kinerja keuangan, tata kelola Perusahaan, kinerja berkelanjutan, rilis media dan laporan serta informasi bagi Pemegang Saham.

Selain melalui website Perusahaan, guna meningkatkan komunikasi yang efektif, maka ANTAM juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan pertemuan langsung bersama Investor, seperti conference call, company visit, field visit, public expose, analysts meeting, investor conference serta non-deal roadshow baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan (assurance) dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Audit Internal secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan mempunyai hubungan fungsional kepada Dewan Komisaris. Dalam kerangka hubungan fungsional tersebut Senior Vice President (SVP) Internal Audit menyampaikan seluruh laporan hasil

14. Implementation of Investor Relations Events and Follow Up
15. Annual Report Award Score
16. Knowledge Management Implementation

Based on the realization of performance, the total achievement of KPI Corporate Secretary in 2014 is 110.27%.

Disclosure of Information, Communication and Relations with Stakeholders

Corporate Secretary is always trying to bring up a good communication with ANTAM's Stakeholders, especially to investors of the Company. Media communication officially used by the Company is the Company's website. ANTAM tries to present information that include information on ANTAM, regarding the vision, mission, strategy, products and management structure, the Company's activities, financial performance, corporate governance, sustainable performance, media releases and reports as well as information for shareholders.

Despite of the Company's website, in order to increase effective communication, then ANTAM also participates in activities that involve direct meetings together investors, such as conference calls, company visits, field visits, public expose, analysts meeting, investors conference and non-deal roadshow both domestically and abroad.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit is a process to provide independent and objective assurance and consultancy to improve company's values and company's operation through a systematic approach, by evaluating and enhancing the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance process

Internal Audit by structure is responsible to the President Director and has a functional relationship with BOC. This functional relationship requires Senior Vice President (SVP Internal Audit to submit all the audit result to BOC. Internal Audit held regular meetings with the President

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris. Audit Internal mengadakan pertemuan regular dengan Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk membahas adanya indikasi mengenai kelemahan pengendalian Internal.

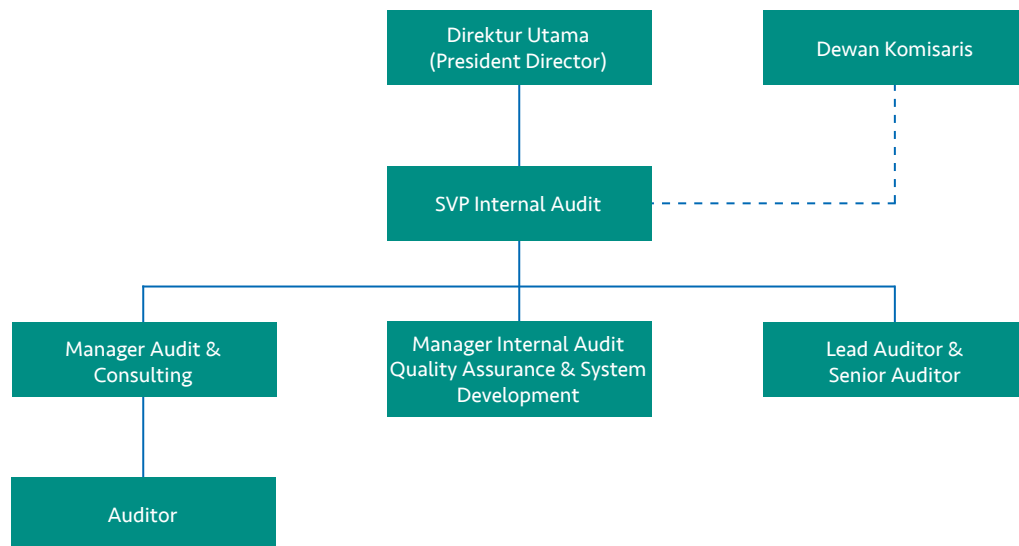
Divisi Audit Internal dipimpin oleh seorang Senior Vice President (SVP) Internal Audit dan didukung oleh 11 (sebelas) personil.

Director and the BOC to discuss the weaknesses of internal control.

Internal Audit Division is led by a Senior Vice President (SVP) and supported by 11 (eleven) personnels.

Struktur Organisasi Divisi Audit Internal ANTAM

Organizational Structure of ANTAM Internal Audit Division



Hubungan Fungsional

Laporan Hasil Audit dan *Review* disampaikan kepada Direktur Utama dan Direktur terkait, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Auditee*.

Laporan Hasil Audit dipresentasikan ke Komite Audit secara periodik

Functional Relationships

Report of audit result and review submitted to the President Director, related Director, BOC, Audit Committee and *Auditee*

Audit result will be presented to the Audit Committee periodically

Profil SVP Internal Audit



Bimo Budi Satriyo
SVP Internal Audit

Bergabung dengan ANTAM pada tahun 1990. Sarjana Hukum lulusan Universitas Diponegoro dan Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Memulai karirnya di ANTAM dalam bidang hukum dan diangkat sebagai Senior Manager Legal Affairs pada tahun 2000. Sejak tahun 2007 menjabat sebagai Corporate Secretary Division Head, dan pada tahun 2012 diangkat sebagai Internal Audit Division Head (sejak tahun 2013 berubah nama menjadi SVP Internal Audit). Usia per 31 Desember 2014: 47 tahun.

Joined ANTAM in 1990. Graduated with a bachelor in Law from Universitas Diponegoro, followed by a Master degree from PPM School of Management. Started his career in ANTAM in the field of legal affairs and was appointed as Senior Manager Legal Affairs in 2000. Since 2007 he was ANTAM's Corporate Secretary and in 2012 was appointed as Head of Internal Audit Division (since 2013 changed its name to SVP Internal Audit). Age as of December 2014: 47 years

Profil SVP Internal Audit

Penunjukan SVP Internal Audit

Penunjukan Bimo Budi Satriyo sebagai Internal Audit Division Head didasari oleh Surat Keputusan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk No.67.K/733/DAT/2012 tanggal 30 Maret 2012 tentang pemindahan/pengangkatan para Karyawan di lingkungan PT ANTAM (Persero) Tbk, dimana dalam surat tersebut mencakup keputusan pengangkatan Internal Audit Division Head yang semula menjabat sebagai Corporate Secretary Division Head.

Penunjukan dan/atau pemberhentian Internal Audit Division Head telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, dengan proses rekomendasi pengangkatan, sebagai berikut:

- Surat Direksi kepada Dewan Komisaris No. 823/733/DAT/2012 tanggal 16 Februari 2012 Perihal Permohonan Persetujuan Pergantian Pejabat Corporate Secretary Division Head dan Internal Audit Division Head.
- Surat Dewan Komisaris kepada Direksi No. 81/DK/SRT/II/2012 tanggal 29 Februari 2012 Perihal usulan pergantian calon Internal Audit Division Head.
- Surat Direksi kepada Dewan Komisaris No. 1339/733/dat/2012 tanggal 21 Maret 2012 perihal usulan pergantian calon Internal Audit Division Head.
- Surat Dewan Komisaris kepada Direksi No. 109/DK/SRT/2012. Perihal persetujuan pengangkatan Bimo Budi Satriyo sebagai Internal Audit Division Head.

Appointment of SVP Internal Audit

The appointment of Bimo Budi Satriyo as the Internal Audit Division Head is based on the BOD Decree No. 67.K/733 on March 30, 2012 regarding transference/appointment of employee in PT ANTAM (Persero) Tbk, which include the appointment of Internal Audit Division Head who previously serve as Corporate Secretary Division Head.

The appointment and/or dismissal of internal audit has been approved by the BOC, with the following appointment recommendation process:

- The BOD letter to the BOC No. 823/733/DAT/2012 dated February 16, 2012 about the approval request on the change of officials of Corporate Secretary Division Head and Internal Audit Division Head replacement
- The BOC letter to the BOD No. 81/DK/SRT/II/2012 dated February 29, 2012 regarding the proposal of replacement of Internal Audit Division Head candidate.
- The BOD letter to the BOC No. 1339/733/dat/2012 dated March 21, 2012 about the proposal regarding replacement of internal audit Division Head candidate.
- The BoC's letter to the BoD's No. 109/DK/SRT/2012 about the approval on appointment Bimo Budi Satriyo as the Internal Audit Division Head.

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Aktivitas Audit Internal adalah bagian dari proses tata kelola perusahaan yang memberikan jaminan atas sistem pengendalian internal, efektivitas dan efisiensi operasi, ketaatan terhadap aturan dan perundang-undangan yang berlaku serta ketepatan dan kehandalan pelaporan. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal antara lain:

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko yang dapat terdiri dari: (1) Audit Operasional; (2) *Internal Control Review*; (3) *Review/evaluasi* atas pelaksanaan manajemen risiko; (4) *Review/evaluasi* terhadap *internal control* atas proses pelaporan keuangan; (5) Audit Khusus.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas pada bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya dalam organisasi Perusahaan sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko.
3. Melakukan *audit/review* atas Anak Perusahaan dan afiliasi Perusahaan atas permintaan: (i) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Anak Perusahaan/Afiliasi Perusahaan atau (ii) Dewan Komisaris Anak Perusahaan/Afiliasi Perusahaan kepada Direktur Utama Perusahaan dan telah mendapat penugasan dari Direktur Utama Perusahaan.
4. Melakukan *audit/review* atas Dana Pensiun ANTAM dan Yayasan Kesehatan Pensiunan ANTAM (untuk selanjutnya disebut Badan) yang didirikan Perusahaan atas permintaan Pengawas dan atau Pendiri Badan kepada Direktur Utama Perusahaan dan telah mendapat penugasan dari Direktur Utama Perusahaan.
5. Melakukan pemeriksaan kepada *vendor/buyer/pihak* terkait *auditee* terbatas pada konfirmasi dan klarifikasi baik secara administratif maupun fisik di lapangan.
6. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
7. Membuat laporan hasil audit dan laporan hasil *review/evaluasi* dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama Perusahaan dan pihak terkait dalam menindaklanjuti rekomendasi, serta memberikan tembusannya kepada:

Duties and Responsibilities of Internal Audit

Internal Audit is part of the governance process that provides reasonable assurance on internal control system, operational effectiveness and efficiency, compliance with applicable law and regulation and accuracy and reliability of reporting. Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division, among others:

1. To prepare and conduct Annual Risk Based Audit Plan that consists of: (1) Operational Audit; (2) Internal Control Review; (3) Review/evaluation on Risk Management Implementation; (4) Review/evaluation on Internal Control of the financial reporting process; (5) Special Audit.
2. To inspect and assess the efficiency and effectively on the section of financial, accountancy, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities in ANTAM in accordance with the Annual Risk Based Audit Plan.
3. To conduct an Audit/review on the company's subsidiaries and affiliation based on request of (i) the GMOS of company's subsidiaries/affiliation or (ii) the BOC of company's subsidiaries/affiliation to the President Director of ANTAM and has been assigned by the President Director of ANTAM
4. To conduct an audit/review of the Pension Fund of ANTAM and Retiree Health Foundation of ANTAM (hereinafter referred to as the Agency) which was established at the request of the Supervisor and the Founders of the Company to the President Director of the company and has got assignment from the President Director of the Company.
5. To conduct review to the vendor/buyer/auditee related party limited on the confirmation and clarification both administratively and physically on the field
6. To provide improvement suggestion and objective information on the audited activity at all management level.
7. To prepare report of Audit and Review/evaluation result and submit them to the President Director and the related parties in following up the recommendation, as well as submit the copy to:

- Dewan Komisaris dan Komite Audit terkait dengan laporan hasil audit dan laporan hasil review/evaluasi. Khusus laporan hasil audit dan laporan hasil review/evaluasi Anak Perusahaan, Afiliasi Perusahaan, Badan yang didirikan Perusahaan dilaporkan melalui mekanisme pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris;
 - Direktur terkait untuk laporan hasil audit dan laporan hasil review/evaluasi di lingkungan Direktorat masing-masing atau yang berhubungan dengan tugas dan wewenangnya;
 - Direktur Operasi untuk laporan hasil audit dan hasil review/evaluasi di lingkungan Direktorat Operasi dan unit Bisnis;
 - Direktur Pengembangan untuk laporan hasil audit dan laporan hasil review/evaluasi di Unit Geomin, proyek pengembangan, Anak Perusahaan dan Afiliasi Perusahaan.
8. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
 9. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan Internal Audit yang dilakukannya, dan
 10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan berdasarkan penugasan khusus dari Direktur Utama atau sebagai pengembangan pemeriksaan sebelumnya.
- The BOC and Audit Committee related to the report of Audit and review result. For the report of audit result and review result of the company's subsidiaries and affiliation are submitted through the reporting mechanism of the BOD to the BOC if requested by BOC;
 - Related Director for the report of Audit Result and Review Result in each Directorate or related to its duties and responsibilities;
 - Operational Director for the Audit and Review Result in Operational Directorate and Business Unit;
 - Development Director for Audit and Review Result in Geomin Unit, Project Development, Company's Subsidiaries and Affiliation
8. To monitor, analyze, and report the follow up on the suggested recommendations
 9. To establish a program to evaluate the quality assurance of the conducted Internal Audit activities, and
 10. To conduct special review if needed based on the special assignment by the President Director or as the development of the previous review.

Piagam Audit Internal

Sesuai Peraturan Bapepam No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah memiliki Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang selalu di review untuk disesuaikan dengan perkembangan Perusahaan. Piagam Audit Internal merupakan pedoman agar Divisi Audit Internal dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara kompeten, independen dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat diterima oleh semua pihak yang berkepentingan.

Internal Audit Charter

Based on Bapepam Regulations No. IX.1.7 regarding the establishment and guidance of internal audit charter, the Company has an internal audit charter which has been reviewed regularly in accordance with the Company's development. The Internal Audit Charter is a guidance for the Internal Audit Division to carry out their duties and responsibilities in a competent, independent and accountable manner so it can be accepted by all related parties.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Internal Audit *Charter* ini antara lain menjelaskan mengenai struktur dan kedudukan, tugas, tanggung jawab dan kewenangan Audit Internal serta hubungan Audit Internal dengan pihak lain, persyaratan dan kewajiban Auditor Internal, kode etik yang harus dipatuhi Auditor Internal serta kewajiban melaksanakan tindak lanjut hasil audit dan *review* oleh *auditee* dan/atau pihak terkait sebagaimana yang tertuang dalam laporan hasil audit dan laporan hasil *review*.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah melakukan revisi Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 9 Juni 2014. Piagam Audit Internal ini merupakan pemutakhiran dari *Internal Audit Charter* yang berlaku sebelumnya yang disahkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 11 Juni 2012.

Internal Audit Charter tersebut dimutakhirkan karena memperhatikan pertimbangan, antara lain:

1. Perubahan penamaan jabatan sesuai struktur organisasi terbaru;
2. Penambahan kewenangan Audit Internal untuk dapat melakukan pemeriksaan terhadap Badan yang didirikan Perusahaan
3. Peran Audit Internal bilamana ada pemeriksaan dari Lembaga Negara/Pemerintah ke Perusahaan.

Sistem Informasi Audit Internal

Untuk membantu *Audit Internal* dalam mengelola pelaksanaan audit dan *review*, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil audit dan *review*, serta melakukan *monitoring* terhadap tindak lanjut hasil audit maka Perusahaan sejak tahun 2008 telah membuat sistem informasi audit internal yang diberi nama Sistem Informasi Manajemen Audit (SIMA). Sejak tahun 2012 telah dilakukan penyempurnaan terhadap SIMA dan dibangun aplikasi yang terhubung dengan aplikasi Perusahaan lainnya serta mencakup keseluruhan aktivitas Audit Internal yang diberi nama Sistem Manajemen Audit dan *Review* Terpadu (SMART). Aplikasi SMART dilengkapi dengan *feature-feature* antara lain sebagai berikut:

This Internal Audit Charter explains the structure and position, duties, responsibilities and authorities of Internal Audit and its relationship with the other party, requirements and the obligation of the Internal Auditor, code of ethics to be adhered by the Internal Auditor and their obligation to follow up the audit result and auditor's review, and/or related party mentioned in the audited report and the result of the review report.

On year 2014, the Company revised its Internal Audit Charter is signed by the BOD and the BOC on June 9, 2014. This latest internal Audit Charter is the updated of Internal Audit Charter formerly applied, which was signed by the BOD and the BOC on June 11, 2012.

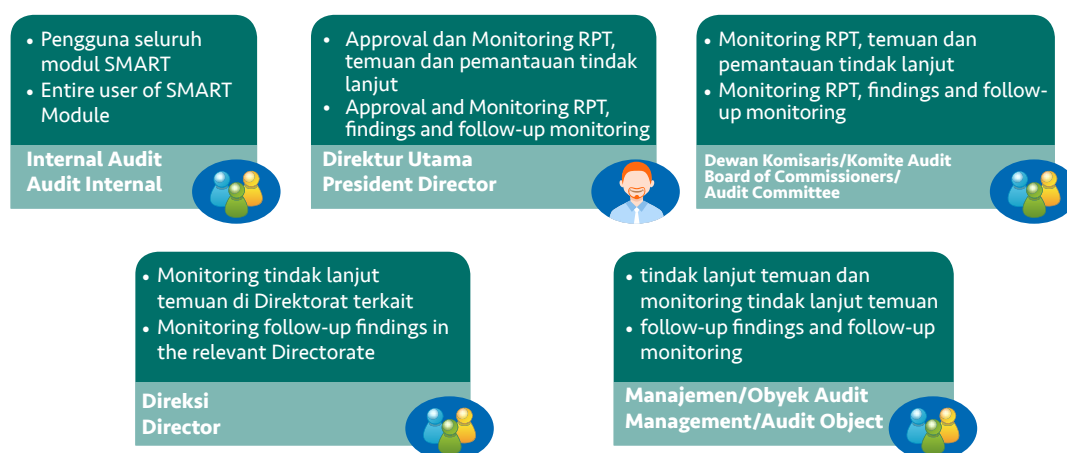
The reason of updating the Internal Audit Charter due to the following considerations

1. Change the position name due to the new organization structure;
2. Additional authorities of Internal Audit conduct audit of the new institution established by the Company;
3. Role of Internal Audit if there will be audited/ investigation of Government Institution to the Company.

Internal Audit Information Systems

To assist the Internal Audit in conducting audit and review, start from planning until reporting of the audit and review results, and in monitoring the follow up of audit results, therefore in the year 2008 the Company established System Information of Internal Audit which was called Audit Management System Information (SIMA). Since the year 2012 such system has been improved and established an application connected to the Company's other application which include the entire activities of Internal Audit that is called Integrated Audit Management and Review (SMART). This SMART application is equipped with features as follows:

- a. Terintegrasi dengan aplikasi risk management Perusahaan. Dengan demikian hasil asesmen risiko yang dilaksanakan oleh Divisi Risk Management dapat langsung terhubung dengan modul rencana pemeriksaan tahunan di SMART untuk pembuatan Rencana Pemeriksaan Tahunan Berbasis Risiko oleh Audit Internal
 - b. Penilaian tingkat kecukupan dan efektifitas internal control. SMART telah dilengkapi dengan modul review tingkat kecukupan dan efektifitas internal control sesuai dengan framework COSO yaitu mencakup komponen control environment, risk assessment, control activities, information & communication dan monitoring activities.
 - c. Penilaian kinerja auditor internal dalam pelaksanaan tugas audit dan review.
 - d. Monitoring tindak lanjut hasil audit melalui reminder otomatis yang terkirim ke email auditee jika auditee belum melaporkan tindak lanjut hasil audit dan review melalui SMART.
 - e. Review tindak lanjut hasil audit yang disampaikan oleh auditee. Audit Internal dapat menerima, mereview dan menyetujui/menolak laporan tindak lanjut hasil audit/review yang disampaikan oleh auditee melalui SMART.
 - f. Pelaporan hasil audit/review serta Pelaporan status tindak lanjut hasil audit/review. Melalui SMART, pihak yang berwenang dapat membaca laporan hasil audit/review serta status tindak lanjut hasil audit/review.
- a. Integrate with the Company's Risk Management Application. Therefore, the result of risk management assessment conducted by the Risk Management Division can be directly connected to an annual audit plan module in SMART, in order to arrange the annual risk based audit plan prepared by the Internal Audit.
 - b. Evaluate the affectivity and adequacy of the internal control level. SMART has been equipped by the module of review the affectivity and the adequacy of the internal control level based on COSO framework, which includes environment control components, risk assessment, control activities, information and communication and monitoring activities.
 - c. Evaluate the performance of internal audit in conducting its duties on audit and review.
 - d. Monitoring and follow up of the audit result through automatic reminder sent to auditee email account if the auditee has not reported the follow up of audit and review results through SMART.
 - e. Review follow up audit result sent by the auditee. Internal Audit can receive, review and approve/reject such follow up report of audit/review result sent from the auditee through SMART.
 - f. Report of audit/review result and status of such report. Through SMART, the authorized party can read the report of audit/review result and status of the follow up of audit/review result.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Rencana Pemeriksaan Tahunan

Audit internal menyusun Rencana Pemeriksaan Tahunan dengan pendekatan berbasis risiko (*risk based*) yang mencakup audit operasional, *Internal Control Review* (ICR), *Internal Control Review over Financial Reporting* (ICOFR), serta evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko.

Rencana Pemeriksaan Tahunan disusun dengan mempertimbangkan antara lain:

1. Profil risiko obyek audit yang diperoleh dari hasil asesmen risiko melalui kegiatan *Risk and Control Risk Assessment* (RCSA) yang dikoordinasikan oleh Divisi *Risk Management*.
2. Profil audit yaitu kapan terakhir obyek audit tersebut diaudit
3. Profil lainnya yang diperhitungkan antara lain signifikansi/materialitas transaksi, kondisi *internal control* dari hasil audit sebelumnya, efektivitas *quality management assurance* atau *quality control* Unit Bisnis, dan pergantian pimpinan.
4. Adanya permintaan dari Direktur Utama Perusahaan

Quality Assurance

Agar *Audit Internal* sebagai fungsi *assurance* perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efektif, maka fungsi *Audit Internal* didukung oleh berbagai komponen/elemen yang saling mendukung. Seluruh komponen/elemen pendukung *Audit Internal* senantiasa dimonitor untuk dinilai kecukupan dan keefektifannya sebagai pemastiaan mutu (*quality assurance*) atas kegiatan *Audit Internal*.

Oleh karena itu, secara periodik *Audit Internal* melaksanakan *periodic internal assessment* untuk me-review seluruh aspek dari kegiatan/aktivitas audit internal dan secara berkelanjutan memonitor tingkat keefektifannya.

Disamping dilaksanakannya *periodic internal assessment*, untuk memenuhi *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* ("ISPPA/Standard IIA") yang menyatakan bahwa penilaian oleh pihak eksternal terhadap fungsi audit internal harus dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 5 tahun, Perusahaan telah menunjuk *External Assessor* untuk me-review Divisi Audit Internal pada tahun 2006 dan 2011

Annual Audit Plan

Internal Audit prepares an annual audit plan based on a risk based approach which include operational audit, Internal Control Review (ICR), Internal Control Review over Financial Reporting (ICOFR), and evaluates risk management implementation.

The Annual Audit Plan is prepared by considering as follows:

1. The risk profile of audit objects received from the result of risk assessment through Risk and Control Risk Assessment (RCSA) activity is coordinated by the Risk Management Division.
2. Audit Profile is when the last audit object was audited.
3. Other profiles is calculated such as significance/materiality of transactions, internal control condition of previous audit result, effectively of quality management assurance or quality control of the Business Unit and replacement of its leader/head of the unit.
4. Request from the President Director.

Quality Assurance

In order Internal Audit as company's assurance function can run well and effectively, then the Internal Audit function is supported by the various components/elements which are mutually supportive. All the components/elements supporting the Internal Audit are constantly monitored to assess the adequacy and effectiveness as a quality assurance of the Internal Audit activities.

Therefore, ANTAM's Internal Audit periodically conducts periodic internal assessment to review all aspect of internal audit activity and continuously monitors the level of effectiveness.

Despite of periodic internal assessment to fulfill International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing ("ISPPA/IIA Standard") which stated that the evaluation of external party to internal audit function should be conducted at least once in 5 years. The Company appointed External Assessor to review Internal Audit Division in the year 2006 and 2011, both were conducted by Ernst & Young and PricewaterhouseCoopers, where in

yang masing-masing dilakukan oleh Ernst & Young dan PricewaterhouseCooper dimana secara keseluruhan jika dibandingkan dengan Standar IIA, praktik-praktik Audit Internal Perusahaan umumnya sesuai (generally conform) dengan Standar tersebut.

Kinerja Audit Internal

Sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahun 2014 (RPT 2014), Audit Internal telah melakukan audit operasional di seluruh Unit/Unit Bisnis dan beberapa entitas anak, Internal Control over Financial Reporting (ICOFR), evaluasi atas penerapan manajemen risiko Perusahaan, dan Audit atas Permintaan/Audit Khusus.

Realisasi RPT Audit Internal tahun 2014 telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yaitu dengan telah melaksanakan 18 penugasan yang direncanakan atau telah mencapai 100% dari RPT Tahunan 2014.

Pelaksanaan Pemeriksaan Tahun 2014

overall compared to IIA Standard, the Company's Internal Audit practices generally conformed with such Standard.

Internal Audit Performance

In line with the 2014 audit plan, Internal Audit has conducted operational audit in all Unit/Business Unit and, several subsidiaries entity, Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) risk management implementation evaluation, and Audit on Special Request.

Realization of Internal Audit of RPT on the year 2014 was conducted in line with the schedule determined by which there were 18 assignments planned has been accomplished 100%.

The Implementation of Audit on year 2014

Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	Review	Audit Operasional Operational Audit	Audit atas Permintaan/Audit Khusus Audit Based on Request/ Special Audit
			<ul style="list-style-type: none"> Audit Kinerja PT Meratus Jaya Iron & Steel Performance audit of PT Meratus Jaya Iron & Steel.
		<ul style="list-style-type: none"> Unit Bisnis Pertambangan Bauksit Tayan. Tayan Bauxite mining business unit. 	<ul style="list-style-type: none"> Audit Khusus Pengelolaan Kendaraan Dinas Kantor Pusat. Special audit to the management of the head office's vehicles.
		<ul style="list-style-type: none"> Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia. Processing and refining of Precious Metals. 	<ul style="list-style-type: none"> Review Program Efisiensi dan Gugus Kendali Mutu-Sugestion System Tahun 2013. Review of efficiency and quality assurance program – suggestion system year 2013.
		<ul style="list-style-type: none"> Divisi Treasury, Tax & Insurance. Treasury, Tax & Insurance Division. 	<ul style="list-style-type: none"> Audit Kinerja dan Operasional Dana Pensiun ANTAM. Performance and Operational Audit of ANTAM Pension Funds.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)	Review	Audit Operasional Operational Audit	Audit atas Permintaan/Audit Khusus Audit Based on Request/ Special Audit
<ul style="list-style-type: none"> Review ICOFR 2013 	<ul style="list-style-type: none"> Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko. Evaluation of Risk Management Implementation. 	<ul style="list-style-type: none"> Divisi Marketing & Sales. Marketing & Sales Division. 	<ul style="list-style-type: none"> Audit Khusus Pengeluaran Cash Kantor Pusat. Special Audit of Head Office Cash Expenditures.
<ul style="list-style-type: none"> Review ICOFR 2014 		<ul style="list-style-type: none"> Unit Bisnis Pertambangan Emas. Gold Mining Business Unit. 	<ul style="list-style-type: none"> Audit Khusus Proses Penyetoran Modal di FHT (Anak Perusahaan). Special Audit to equity participation process in FHT (subsidiary company).
		<ul style="list-style-type: none"> Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara. Southeast Sulawesi nickel Business Unit. 	<ul style="list-style-type: none"> Audit Khusus Proses Penyetoran Modal di BEI (Anak Perusahaan). Special Audit to equity participation process in BEI (subsidiary company).
			<ul style="list-style-type: none"> Audit Khusus Setoran Penyetoran Modal di PT GAG Nikel (Anak Perusahaan). Special Audit to equity participation process in GAG (subsidiary company).
			<ul style="list-style-type: none"> Audit Operasional PT Indonesia Coal Resources. Operational Audit PT Indonesia Coal Resources.

Program Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Audit Internal dan Sertifikasi Profesi Audit

Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Audit Internal, termasuk juga perolehan sertifikasi profesi bagi auditor internal disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan dilakukan secara berkesinambungan sehingga Audit Internal diharapkan mampu menjalankan fungsi *assurance* secara maksimal.

Pengembangan SDM Audit Internal dilakukan manajemen ANTAM dengan cara mewajibkan setiap auditor minimum memiliki sertifikasi profesi audit bertaraf nasional seperti *Qualified Internal Auditor* (QIA) dan *Professional Internal Auditor* (PIA), mendorong auditor untuk mengambil sertifikasi profesi audit bertaraf internasional seperti

Human Resources Competency Development Program for Internal Auditor, and Certification of Audit Profession

The Internal Audit Human Resources development Program includes audit profession certification adjusted to meet Company's needs is conducted continuously so that the Internal Audit is expected to execute the assurance function optimally.

Management of ANTAM conduct the Internal Audit Human Resources development by set the minimum requirement of *Qualified Internal Auditor* (QIA) to have a national level certification of audit profession, encourage the auditor to have an international level certification of audit profession such as *Certified Internal Auditor* (CIA),

Certified Internal Auditor (CIA) maupun Certified Information System Auditor (CISA), mengikutsertakan personil Audit Internal pada pelatihan, seminar, workshop yang relevan dengan tugas-tugasnya untuk mendapat informasi mengenai isu-isu terkini, serta meningkatkan pengetahuan dan kompetensi auditor.

Jumlah personil Audit Internal yang memiliki sertifikasi CIA berjumlah 1 (satu) orang dan sertifikasi QIA berjumlah 5 (lima) orang. Namun demikian Perusahaan juga memiliki personil dengan sertifikasi profesi audit yang saat ini menduduki jabatan di luar Audit Internal.

Program Pengembangan Kompetensi Audit Internal Selama Tahun 2014

1. Training Internal Auditing dan Software ACL;
2. Seminar dan Musyawarah Kerja FKSPI 2014;
3. Sosialisasi Hasil Pengukuran Kompetensi dan Workshop Teknik Coaching;
4. Qualified Internal Auditor – Tingkat Dasar I;
5. Qualified Internal Auditor – Tingkat Lanjutan I
6. Professional Internal Auditor-Diklat Komunikasi dan Psikologi Audit.
7. In House Training Enhancement ANTAM Risk Management System (ARMS);
8. Refresh Training Aplikasi ARMS;
9. In House Training ISO 90001:2008;
10. Pelatihan HCIS Modul Organization dan Personnel Management;

Evaluasi atas Efektifitas Sistem Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko

Evaluasi Pengendalian Internal Operasional dan Pelaporan Keuangan

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil Perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dalam pelaporan keuangan (internal control over financial reporting/ICOFR) adalah proses yang dirancang

to attend training, seminar and workshop relevant to their duties, to get information on the latest issues and to improve knowledge and competency of the auditor.

Number of Internal Auditor who holds CIA certificates is 1 (one) person and QIA certificate is 5 (five) persons. Apart from that the Company has other persons who have audit certification that currently hold positions outside the Internal Audit Division.

Internal Audit Competency Development Program 2014

1. Training of Internal Auditing and Software ACL;
2. Seminar and Congress of FKSPI 2014;
3. Socialization of competency evaluation and coaching techniques workshop;
4. Qualified Internal Auditor – Basic Level I;
5. Qualified Internal Auditor – Intermediate Level I
6. Professional Internal Auditor – Communication and Psychological Audit Training.
7. In House Training Enhancement ANTAM Risk Management System (ARMS);
8. Refresh Training ARMS Application;
9. In House Training ISO 90001:2008;
10. Training of HCIS; Organization and Personnel Management module.

Evaluation of the Effectiveness of the Internal Control System and Risk Management

Evaluation of the Operational Internal Control and Financial Report

Internal control is a process designed and implemented by the BOC, the BOD and other members of management and the entire employee of the Company, are intended to provide reasonable assurance for the achievement of the effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting and compliance with laws and regulations. Internal controls in financial reporting (ICOFR) is a process designed and executed by the Company's management to provide reasonable assurance on the

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

dan dijalankan oleh manajemen Perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan dan penyiapan laporan keuangan yang ditujukan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Evaluasi Pengendalian internal atas operasional Perusahaan (*Internal Control Review/ICR*) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan (*Review terhadap Internal Control over Financial Reporting/ICOFR*) telah dilakukan oleh Audit Internal dengan mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional yaitu COSO – *Internal Control Framework*. Menurut *framework* COSO tersebut terdapat 5 (lima) komponen yang dievaluasi yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), kegiatan pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*). Evaluasi Pengendalian atas operasional Perusahaan dan penerapan ICOFR telah dilakukan Audit Internal mulai tahun 2010.

Evaluasi Manajemen Risiko

Evaluasi proses manajemen risiko di Perusahaan tahun 2014 dilakukan oleh Audit Internal dengan tujuan untuk menilai tingkat kecukupan dan kematangan penerapan manajemen risiko perusahaan. Evaluasi ini dilakukan mengacu pada *Enterprise Risk Management Framework* yang dikeluarkan oleh COSO yang telah disesuaikan oleh Audit Internal sesuai dengan *framework* manajemen risiko di Perusahaan. *ERM Framework* COSO mencakup 8 (delapan) komponen yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko di Perusahaan yang terdiri dari:

1. Lingkungan Pengendalian)
2. Penetapan Sasaran
3. Identifikasi Peristiwa
4. Penilaian Risiko
5. Respon Risiko
6. Aktivitas Pengendalian
7. Informasi dan komunikasi
8. *Monitoring*

Hasil evaluasi ICOFR dan Manajemen Risiko digunakan oleh Direksi sebagai dasar dalam membuat pernyataan mengenai efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian internal terkait risiko pelaporan keuangan dalam "Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung

reliability of financial reporting and the preparation of financial statements for external purposes in accordance with generally accepted accounting principles.

Evaluation of internal control over the Company's operation (*Internal Control Review/ICR*) and the Company's Financial Reporting (*Review of the Internal Control Over Financial Reporting/ICOFR*) has been carried out by the Internal Audit with reference to COSO as the internationally recognized framework - *Internal Control Framework*. According to the COSO framework, there are 5 (five) components evaluated, namely the control environment (*control environment*), risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. Evaluation of Control over the Company's operations and the implementation of the Internal Audit ICOFR has conducted from 2010.

Evaluation of Risk Management

Evaluation of the risk management process in the Company in 2014 conducted by the Internal Audit with the aim to assess the level adequacy and implementation of enterprise risk management maturity. The evaluation was conducted refers to the *Enterprise Risk Management Framework* issued by COSO as adjusted by the Internal Audit in accordance with the Company's risk management framework. *COSO ERM Framework* includes 8 (eight) components that support the implementation of risk management in the Company which consists of :

1. Internal Environment
2. Objective Setting
3. Event Identification
4. Risk Assessment
5. Risk Response
6. Control Activities
7. Information and Communication
8. Monitoring

Evaluation results ICOFR and Risk Management is used by the BOD as a basis for making a statement on the effectiveness of risk management systems and internal controls related to financial reporting risks in the

Jawab atas Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Perusahaan". Surat pernyataan ini telah disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan evaluasi untuk periode tahun 2014, tingkat kecukupan dan efektifitas ICOFR atas setiap komponen yang dinilai pada Perusahaan berada pada tingkat efektivitas Baik. Evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko tahun 2014 yang dilakukan Internal Audit menunjukkan bahwa penerapan Manajemen resiko di Perusahaan berada pada tingkat kecukupan Baik serta tingkat Kematangan Managed.

Auditor Eksternal

Dalam memastikan integritas penyajian Laporan Keuangan kepada Pemegang Saham, ANTAM menggunakan jasa auditor eksternal yang independen. Pemilihan auditor eksternal merupakan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit yang didalamnya mengatur tentang proses seleksi dan penunjukan auditor eksternal, serta ketentuan yang harus dipatuhi terkait legalitas, kompetensi dan independensi akuntan public yang berlaku di Indonesia dan Australia.

Proses penunjukan KAP untuk Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan KAP Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2014 terdokumentasi sebagai berikut:

- Nota Dinas Komite Audit No.24/DK/ND/II/2014 tanggal 17 Februari 2014 Perihal Rekomendasi Penunjukan Langsung KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (member firm dari network PricewaterhouseCoopers International Limited) sebagai Auditor Laporan Keuangan. Sedangkan rekomendasi penunjukkan Auditor PKBL melalui Nota Dinas No.25/DK/ND/II/2014 tanggal 17 Februari 2014.
- Selanjutnya Dewan Komisaris memberikan keputusan kepada Direksi melalui surat No. 71/DK/SRT/II/2014 tanggal 17 Februari 2014 Perihal Persetujuan penunjukkan Auditor Laporan Keuangan Tahun buku 2014. Sedangkan persetujuan Penunjukkan Auditor Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2014 disampaikan Dewan Komisaris kepada Direksi melalui surat No. 72/DK/SRT/II/2014 tanggal 17 Februari 2014.

"BOD Statement Regarding the Responsibility for Risk Management and Internal Control of the Company". The statement was presented to the Board of Commissioner.

Based on the evaluation for the period of 2014, the adequacy and effectiveness of each component ICOFR which assessed the effectiveness of the Company is at the level of Good. Evaluation of risk management implementation in 2014 conducted by the internal audit showed that the application of risk management in the Company is at the level of adequacy of Good and the level of maturity of Managed.

External Auditor

In ensuring the integrity of the Financial Statements to the Shareholders, ANTAM used the services of an independent external auditor. The selection of the external auditor is the responsibility of the Audit Committee based on the Audit Committee Charter, which regulates the process of selection and appointment of the external auditor, as well as related provisions that must be complied with legality, competence and independence of public accountants applicable in Indonesia and Australia.

The appointment process of Public Accountant Firm for Financial Statements Year 2014 and for Financial Statements of Partnership and Community Development Program Year 2014 documented as follows:

- Official Memo of Audit Committee 24/DK/ND/II/2014 dated February 17, 2014 on Direct Appointment Recommendation of Public Accountant Firm of Tanudiredja, Wibisana & Partners (member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited network) as Auditor of Financial Statements. While the recommendation of appointment of Auditor of Partnership and Community Development Program through the Official Memo No. 25/DK/ND/II/2014 dated February 17, 2014.
- Further the Board of Commissioners gives a decision to the Board of Directors by letter No. 71/DK/SRT/II/2014 dated February 17, 2014 regarding Approval of appointment of Auditor for Financial Statements year 2014. While approval on Auditor Appointment of Financial Statements of Partnership and Community Development Program Year 2014 submitted by the Board of Commissioners to the Board of Directors by letter No.72/DK/SRT/II/2014 dated February 17, 2014.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

- Surat Direktur Utama No. 1591/92/DAT/2014 perihal Laporan Penunjukan langsung Jasa Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan No. 1592/92/DAT/2014 perihal Laporan Penunjukan langsung Jasa Audit Laporan PKBL Tahun Buku 2014
- Dewan Komisaris memberikan persetujuan kepada Direksi melalui surat No. 101/DK/SRT/III/2014 tanggal 24 Maret 2014 tentang Penetapan KAP Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 dan Laporan Keuangan PKBL Tahun Buku 2014 dilakukan oleh KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan (*member firm* dari *network PricewaterhouseCoopers International Limited*) dengan jasa audit untuk Laporan Keuangan sebesar Rp1.400.000.000 dan Laporan Keuangan PKBL sebesar Rp. 310.000.000.
- Namun dengan adanya penambahan pekerjaan untuk mengkaji kinerja laporan keuangan konsolidasi, maka *Fee* Jasa Audit disepakati oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama menjadi Rp1.870.000.000.
- Letter of the President Director No.1591/92/DAT/2014 regarding the direct appointment Reports of audit Services of Financial Statement Year 2014 and No.1592/92/DAT/2014 regarding the direct appointment report of Audit Services of Partnership and Community Development Program Year 2014
- The BOC gave approval to the BOD by letter No.101/DK/SRT/III/2014 dated March 24, 2014 on the appointment of Public Accounting Firm for Financial Statements Year 2014 and the Financial Statements for Partnership and Community Development Program Year 2014 conducted by Public Accounting Firm of Tanudireja, Wibisana & Partners (a member firm of PricewaterhouseCoopers International Limited network) with audit services for the Financial Statements amount to Rp1,400,000,000 and Financial Statements of Partnership and Community Development Program amount to Rp310,000,000 .
- However, with the addition of work to assess the performance of the consolidated financial statements, the Audit Services Fee agreed upon by the President Commissioner and President Director of becoming Rp1,870,000,000.

Penunjukan ini merupakan periode kedua dari KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan untuk melakukan audit keuangan ANTAM, serta penunjukan yang kedua dari *partner* audit yang melakukan audit keuangan ANTAM.

Penunjukan KAP tersebut, telah memenuhi ketentuan tentang pergantian Kantor Akuntan publik dan *Partner Audit* yang terdapat dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 423 tahun 2002 pasal 64 ayat (4) yang menyatakan bahwa Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik selaku *Partner* paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selama tahun 2014, KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan tidak melakukan jasa non- audit di ANTAM.

This appointment is the second period of Public Accounting Firm (KAP) Tanudireja, Wibisana & Partners to conduct a financial audit of ANTAM, as well as the appointment of the second of the audit partner ANTAM financial audits.

The appointment of such Public Accounting Firm to audit Financial Statements Year 2014 has complied with the terms to replace of Public Accounting Firm and audit partner as stated in the decree of Minister of Finance No, 423 year 2002 article 64 point (4) which states that the granting of a general audit of the financial statements of an entity can be done by KAP to 5 (five) consecutive years as the longest and by a maximum of Certified Public Accountants as audit Partner for 3 (three) consecutive years.

During 2014, the Public Accounting Firm of Tanudireja, Wibisana & Partners does not perform non-audit services in ANTAM.

MANAJEMEN RISIKO

Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko bisnis yang material, ANTAM memiliki Kebijakan Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan No. 317.K/02/DAT/2012. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pegawai Perusahaan untuk secara efektif melakukan proses dan kegiatan manajemen risiko, sehingga sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, kebijakan Manajemen Risiko tersebut juga bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen dan seluruh pegawai memiliki persepsi serta pemahaman yang sama mengenai konsep manajemen risiko, dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya manajemen risiko yang berkelanjutan di perusahaan.

Salah satu fungsi lainnya dari manajemen risiko adalah melindungi perusahaan dari risiko yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan benefit. Divisi Risk Management memberikan rekomendasi atas analisis risiko berdasarkan informasi terbaik yang ada untuk menunjang pengambilan keputusan oleh manajemen yang bersifat strategis. Analisis risiko dibuat berdasarkan permintaan manajemen maupun atas inisiatif Divisi Risk Management untuk memberikan insight kepada stakeholders internal terkait agar dapat memberikan nilai tambah. Analisis risiko terkait proyek strategis perusahaan dilakukan sebagai pelengkap dalam melakukan proses seleksi, prioritas dan balancing inisiatif portofolio strategis ANTAM. Divisi Risk Management juga menangani faktor ketidakpastian pada RJPP dan faktor risiko baik jangka panjang maupun jangka pendek pada seluruh kebijakan ANTAM.

RISK MANAGEMENT

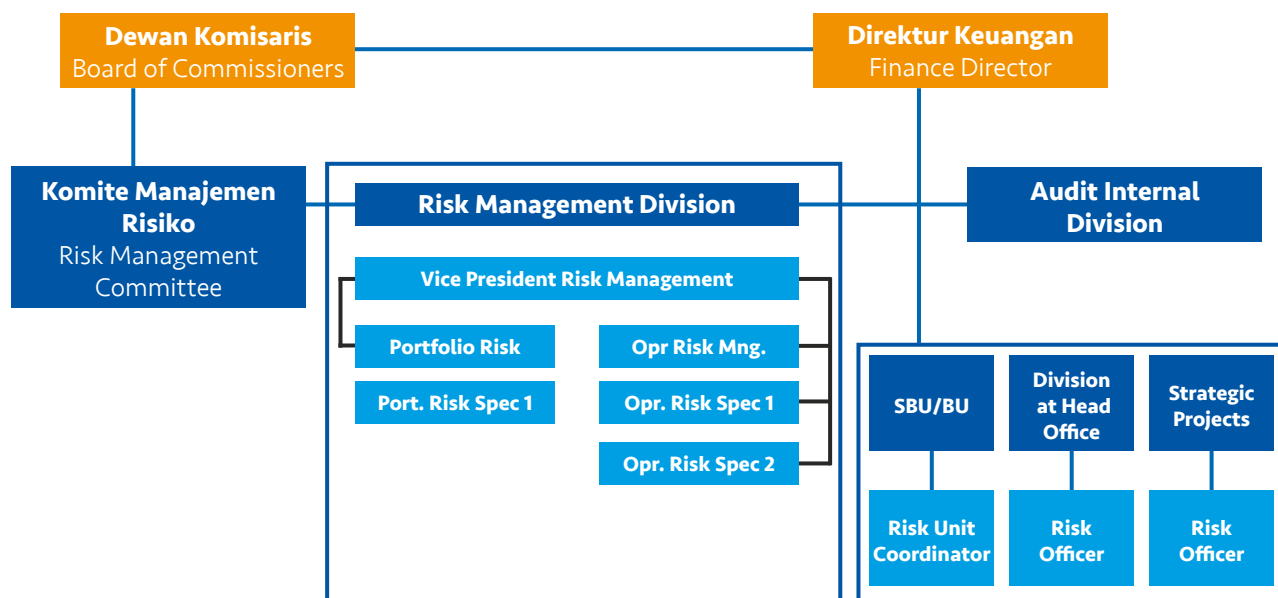
In monitoring and managing the material business risks, ANTAM has established a Risk Management Policy based on BOD Decree No. 317.K/02/DAT/2012. The policy guides ANTAM's employees to conduct risk management process and activities effectively in accordance with the applicable regulation. Furthermore, the risk management policy ensure that all employee have equal perception and understanding on risk management concept as well as arise the awareness on the importance of continuous risk management within the company.

One of other risk management function is to protect the company from risk that could hinder the achievement of goals, and to explore opportunities to increase benefits. Risk Management Division provides risk analysis recommendations based on the best available information to support strategic decision making by the management. Risk analysis is made by request of the management or by Risk Management Division initiative to provide insight to relevant internal stakeholders in order to provide value added. Risk Analysis related to corporate strategic projects conducted as a supplement in the selection process, prioritization and balancing strategic portfolio initiative of ANTAM. Risk Management Division is also to handle uncertainty and risk factors in long term strategic plan both long-term and short-term on all ANTAM's policy.

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

Struktur Organisasi Divisi Manajemen Risiko ANTAM

Organizational Structure of the Risk Management Division of ANTAM



Profil VP Risk Management

VP Risk Management Profile



Yantie Isnahwati
VP Risk Management

Memperoleh gelar sarjana Teknik Kimia dari UPN Veteran Yogyakarta di tahun 1995. Bergabung di ANTAM sejak tahun 1995. Menempati berbagai posisi kunci di ANTAM sebelumnya, yaitu Manufacturing Manager (2005-2006), ASM Internal Audit System Development (2008-2010), Good Corporate Governance Implementation Manager (2011-2014) dan Vice President Risk Management dari tahun 2014 sampai sekarang. Usia per 31 Desember 2014: 51 tahun.

Hold a Chemical Engineering degree from UPN Veteran Yogyakarta in 1995. Joined with ANTAM since 1995. The previous key positions in ANTAM include Manufacturing Manager (2005-2006), ASM Internal Audit System Development (2008-2010), Good Corporate Governance Implementation Manager (2011-2014) and Vice President Risk Management from 2014 until now. Age as of December 31, 2014: 51 years.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Manajemen Risiko

Sebagai wujud komitmen ANTAM dalam penerapan GCG yang efektif, ANTAM telah membentuk Divisi Manajemen Risiko yang bertanggungjawab langsung kepada Direktur Keuangan, yang berfungsi untuk:

1. Menyusun strategi, mengembangkan dan mengkoordinasikan proses pengembangan Risk Management Framework & Methodology sehingga pengelolaan risk management di perusahaan selalu update, selaras dengan pengembangan bisnis perusahaan serta applicable.
2. Memberikan persetujuan dan memberi arahan pelaksanaan proses identifikasi dan assessment risiko sehingga dapat teridentifikasi risiko signifikan beserta levellingnya.
3. Memberikan persetujuan, arahan proses pengelolaan dan penanganan risiko sehingga risiko signifikan yang teridentifikasi dapat terkelola dengan baik.
4. Memberikan arahan, persetujuan, dan koordinasi terhadap proses penentuan Risk That Matter sehingga manajemen dapat lebih fokus dalam melakukan pengelolaan risiko.
5. Melakukan koordinasi, memberikan arahan proses pemantauan, dan pelaporan risiko untuk memastikan bahwa seluruh action plan yang telah disepakati dijalankan dengan baik.
6. Mengkoordinasikan, memberikan arahan proses analisis portofolio strategis sehingga memudahkan manajemen dalam menentukan persetujuan suatu inisiatif.
7. Memberikan arahan, persetujuan seluruh kajian risiko/KRI/penempatan dana sehingga dapat menunjang manajemen dalam proses pengambilan keputusan.
8. Menyusun strategi, memberikan arahan dalam proses implementasi dan pengembangan ARMS sehingga pengelolaan risk management di perusahaan dapat lebih efektif dan efisien.
9. Memberikan arahan, persetujuan dan evaluasi pada proses pengelolaan Key Risk Indicator sehingga manajemen dapat memiliki informasi early warning value sebagai langkah antisipasi untuk meminimalkan risiko.
10. Memberikan persetujuan dan arahan dalam pelaksanaan pengelolaan dan validasi LEM (Loss Event Management) yang didasarkan atas besarnya nilai kerugian yang dialami oleh perusahaan sehingga dapat diketahui actual lost yang dialami oleh Perusahaan.

Duties and responsibilities Risk Management Division

As part of ANTAM's commitment for effective implementation of GCG, ANTAM has established a Risk Management Division which is directly responsible to the Financial Director, and has the following functions:

1. Arranging the strategy, developing and coordinating development process of Risk Management Framework and Methodology to ensure the updated application of risk management and in line with corporate business development and applicable
2. Approving and guiding the implementation of the risk assessment and identification process to identify the significant risk and its levelling
3. Approving, guiding risk management process to manage the identified significant risk properly
4. Directing, approving and coordinating Risk That Matter determination process so that the management is more focused to conduct risk management.
5. Coordinating and guiding the risk monitoring and reporting process to ensure the proper implementation of all action plan
6. Coordinating and guiding the strategic portfolio analysis process to facilitate the management in determining approval of an initiative.
7. Directing and approving all risk analysis/KRI/hedging policy to support the management in decision making process
8. Formulating the strategy and directing the process of implementation process and development of ARMS in order to achieve more effective and efficient of risk management.
9. Directing, approving and evaluating the management process of key risk indicator to ensure the management may has information of as an anticipation to minimize risk
10. Approving and directing the implementation of Lost Event Management and validation based on the Company's potential loss to find out the actual cost.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

11. Memberikan arahan, dalam proses pelaksanaan BCM (*Business Continuity Management*) sehingga perusahaan fokus terhadap keselamatan pegawai, keberlanjutan proses bisnis utama, serta meminimalisir kerugian perusahaan.

Sistem informasi Manajemen Risiko

Sistem Informasi ANTAM's Risk Management System (ARMS) mulai diimplementasikan di tahun 2009 yang terintegrasi di seluruh ANTAM.

Sistem ini mengakomodir semua fungsi pokok manajemen risiko mulai dari proses *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicators* (KRIs), *Loss Event Management* (LEM) hingga *approval* dan pelaporan.

ARMS ini akan terintegrasi dengan sistem aplikasi Internal Audit yaitu Sistem Manajemen *Audit Review* Terpadu (SMART) yang sedang dalam pembangunan, untuk membantu pelaksanaan proses audit berdasarkan risiko (*Risk Based Audit*).

Aplikasi berbasis web ini dapat diakses oleh semua pegawai disesuaikan dengan tingkat otorisasi masing-masing. ARMS dievaluasi dan dikembangkan setiap tahun untuk disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan risiko Perusahaan.

Kinerja Divisi Manajemen Risiko

Divisi Manajemen Risiko dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab, menyampaikan laporan kinerjanya kepada Direktur Keuangan yang dibahas melalui rapat internal Direktorat Keuangan maupun melalui rapat dengan Komite Manajemen Risiko.

Laporan Kinerja Divisi Manajemen Risiko selama tahun 2014, antara lain:

- Pelaksanaan *Risk Control & Self Assessment* (RCSA) di setiap Unit/Unit Bisnis/Divisi, Proyek Pengembangan dan Entitas Anak.
- Pelaporan Profil Risiko ANTAM.
- Penetapan "*Helicopter View*" oleh Direksi.
- Penetapan ANTAM's *Risk That Matter* (RTM).
- Pelaporan Kajian Risiko Operasional dan Proyek serta Keuangan.
- Pelaporan *Loss Event Management* (LEM).
- Pelaporan *Key Risk Indicator* (KRI).
- Pengembangan dan perbaikan infrastruktur pengelolaan Manajemen Risiko Perusahaan

11. Directing the implementation process of Business Continuity Management (BCM) so that the company is focus on employee safety, sustainability of main business processes, and minimize the company's losses.

Risk Management Information System

Information system of ANTAM's Risk Management System (ARMS) was implemented in 2009 and has been integrated all over ANTAM.

The system accommodates all main function of risk management process such as *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicators* (KRIs), *Loss Event Management* (LEM) up to approval and reporting.

ARMS is integrated with the Internal Audit application System (SMART) which is currently being build, to support the execution of a risk based audit activity.

The web based application can be accessed by all employees depend on the authorization level. ARMS is evaluated and developed every year to be adjusted with the risk management needs.

Risk Management Division Performance

Risk Management Division in performing its duties and responsibilities, submit the performance report to Finance Director, which will be discussed in internal meeting of the Finance Directorate as well as in meeting with Risk Management Committee.

Implementation of Risk Management Division program for 2014 is follows:

- Implementation of *Risk Control & Self Assessment* (RCSA) each Unit/Business Unit/Division, Project Development and Subsidiaries.
- Reporting Risk Profile ANTAM.
- Establishment of "*Helicopter View*" by the BOD.
- Determination of ANTAM's *Risk That Matter* (RTM).
- Reporting and Operational Risk Assessment and Project Finance.
- Reporting Loss Event Management (LEM).
- Reporting Key Risk Indicators (KRI).
- Development and improvement of infrastructure management Enterprise Risk Management

- Melakukan kajian risiko atas tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris

Dalam melakukan identifikasi dan penilaian risiko, ANTAM menggunakan pendekatan RCSA (Risk & Control Self Assessment).

Proses RCSA dilakukan oleh Risk Owner dibantu oleh Risk Officer dan difasilitasi oleh Divisi Manajemen Risiko.

Untuk risiko operasional, proses RCSA dilakukan dalam siklus tahunan dan di-review pada tengah tahun sementara untuk proyek strategis perusahaan siklus RCSA dilakukan dengan frekuensi lebih banyak dengan menyesuaikan perkembangan proyek. Pelaporan progress action plan dilakukan setiap triwulan.

Selain modul RCSA, sistem ini juga berfungsi sebagai knowledge management melalui LEM (Loss Event Management) dan sebagai early warning system melalui KRI (Key Risk Indicator). Dari RCSA tersebut diperoleh peta risiko seluruh perusahaan.

- Conduct risk assessments to the BOD actions that require the approval of the BOC

In conducting identification and risk assessment, ANTAM used RCSA (Risk & Control Self Assessment) approach.

RCSA is conducted by Risk Owner, assisted by Risk Officer and facilitated by Risk Management Division.

For operational risk, RCSA is conducted in a annual cycle and reviewed at mid-year, whilst for strategic projects, RCSA cycle is conducted with more frequency by considering the progress of project. Reporting of Progress action plan is done on a quarterly basis.

In addition to Beside the RCSA module, the system also functioned as knowledge management through Loss Event Management (LEM) and as an early warning system through Key Risk Indicator (KRI). Trough the RCSA process, we obtain company's risk map.

RCSA

Risk & Controll Self Assessment

- Identifikasi dan assesment risiko korporat secara sistematis dan periodik berdasarkan pada aktivitas/proses bisnis
- Identification and assessment of corporate risk systematically and periodically based on the activity/business process
- Dilakukan secara terintegrasi berbasis pada teknologi informasi
- Conduct cohesively on Information technology based
- Analisa kajian risiko untuk kondisi/kasus khusus
- Analysis of risk assessment for special condition/case

LEM

Loss Event Management

- Inventarisi data kerugian (financial non financial) audited
- Data of loss inventarization (financial non financial) audited
- Analisa kondisi dan upaya-upaya yang telah dilakukan
- Analysis of the conditions and the effort that has been acted
- Knowledge management antar fungsi dan level manajemen
- Knowledge management among functions and levels of management

KRI

Key Risk Indicator

- Sebagai early warning system suatu kondisi yang mengarah pada limit tertentu
- As an early warning system for a condition that leads to a certain limit
- Terukur, dapat ditelusuri dengan mudah dan mengarah pada penyebab risiko yang dapat dikontrol oleh perusahaan
- Measurable, can be traced easily and lead to the cause risk that can be controlled by the company
- Di update secara kontinu sesuai karakteristik indikator
- Updated continuously based on characteristics indicators

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Selanjutnya Divisi Manajemen Risiko menentukan risiko-risiko yang berpengaruh signifikan terhadap arah perusahaan yang terangkum dalam RTM (*Risk That Matter*).

RTM diperoleh dari pendekatan *bottom up* yaitu dari unit/unit bisnis dan pendekatan *top down* yang merupakan *helicopter view* Direksi.

Sesuai dengan arah bisnis perusahaan 2014 yaitu Daya Tahan Finansial Menghadapi Tantangan (*Financial Endurance Beyond Challenges*) sehingga diperoleh 12 risiko yang menjadi perhatian utama perusahaan.

Further, Risk Management Division determined the significant risks which might impacted the company's strategy that summarized in Risk That Matter (RTM).

RTM is generated through a bottom up approach specifically from units/business units and also top down approach which is the BOD's helicopter view.

Visiting the company's business directions in 2014 of Financial Endurance Beyond Challenges, we have identified 12 risks that become company's main concern.

Risks That Matter 2014

Risks That Matter 2014

No.	Risk That Matter	Action Plan
1.	Potensi <i>cash flow</i> ANTAM berada pada posisi negatif ANTAM's cash flow potential is at a negative position	Perusahaan secara intensif mengkaji penggunaan sumber energi alternatif dan melakukan efisiensi operasi. The Company intensively examined the use of alternative energy sources and operating efficiency,
2.	Ketidakcukupan atau ketidaktersediaannya sumber daya (finansial, alam, manusia, teknologi) yang dibutuhkan untuk operasional maupun pengembangan usaha ANTAM ke depan. Insufficiency or absence of resources (financial, natural, human, technological) required for ANTAM's operations and future business development	Dari sisi keuangan, perusahaan melakukan restrukturisasi financing untuk opsi yang tidak memberatkan perusahaan. Dari sisi operasional, dilakukan dengan mempercepat pelaksanaan optimasi <i>smelter</i> . On the financial side, the Company conducts financial restructuring for the option not to burden the Company. Whereas, from the operational side, the Company accelerates the implementation of the optimization <i>smelter</i> .
3.	Potensi masih adanya hambatan-hambatan/kendala-kendala dalam realisasi proyek pengembangan dan Anak Perusahaan. Potential persistence of barriers/obstacles to the realization of development projects and its subsidiaries	Perusahaan melakukan kajian secara intensif untuk menyesuaikan progres proyek dengan kondisi perusahaan saat ini baik dari sisi financing hingga alternatif pengembangan proyek serta anak perusahaan. The Company made an intensive study to adjust the progress of the project with the current condition of the Company both in terms of financing to alternative development projects as well as its subsidiaries.
4.	Potensi tidak terpenuhinya target manajemen pada RJPP/RKAP di tahun 2014 Potency of unfulfilled the management target of RJPP/RKAP in 2014	Melakukan evaluasi asumsi dan kesesuaian dengan kondisi real secara berkala. Perusahaan juga secara proaktif mencari alternatif <i>buyer</i> untuk memastikan tercapainya target penjualan. To evaluate the assumptions and conformity with the real condition regularly. The Company also proactively seeks alternative buyers to ensure achievement of sales targets.
5.	Potensi kehilangan Aset Potential loss of Assets	Perusahaan secara intensif melakukan inventarisasi, perlindungan dan pengelolaan terhadap aset baik produktif maupun non-produktif. The Company intensively conducts an inventorisation, asset protection and management of both productive and nonproductive assets

No.	Risk That Matter	Action Plan
6.	Tidak terpenuhinya target pencapaian penilaian PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) Non fulfillment of the target of achievement of PROPER assessment (Corporate Performance Rating assessment Program in Environmental Management)	Perusahaan melakukan investasi pengembangan infrastruktur untuk pengelolaan lingkungan dan juga melakukan evaluasi treatment limbah produksi untuk mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan. The Company should invest in infrastructure development for environmental management and also to evaluate the production of waste treatment in seeking environmental friendly alternatives.
7.	Potensi Kerugian (actual and opportunity loss) Potential Losses (Actual and Opportunity Loss)	Terkait pajak, perusahaan melakukan pemeriksaan kembali (crosscheck) dengan kantor pajak untuk memverifikasi potensi kelebihan dari nilai pemeriksaan pajak. Related to taxes, the Company should re-examination (cross check) with the tax office to verify the potential of the excess of the value of a tax audit.
8.	Potensi terganggunya/terhentinya pengolahan dan pemurnian akibat terjadinya gangguan operasional Potential disruption/interruption of processing and refining due to operational disruptions	Terkait operasional, perusahaan melakukan monitoring secara intensif untuk menghindari operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien serta menghindari potensi kerugian operasional. Related to operations, the Company should conduct intensive monitoring to avoid the Company's operations does not run effectively and efficiently and to avoid potential operational losses.
9.	Belum maksimalnya kegiatan eksplorasi (khususnya untuk komoditi Emas yang sesuai dengan skala ekonomis ANTAM 2014) Not maximal exploration activities (especially for commodities of Gold in accordance with the economies of scale of ANTAM 2014)	Mencari alternatif untuk mendapatkan cadangan baru melalui akuisisi IUP dan Saham serta melakukan Akselerasi/Percepatan penemuan sumberdaya di IUP yang sudah dimiliki Antam. Perusahaan juga mengkaji dan melakukan akuisisi terhadap perusahaan tambang/prospek emas di dalam atau di luar negeri. Looking for an alternative to acquire new reserves through acquisitions IUP and share participation as well as to conduct Acceleration of resource discovery in the existing IUP owned by ANTAM. The Company should also review and conduct acquisition of mining company/gold prospects within or outside of the country.
10.	Adanya tuntutan masyarakat dan Pemda setempat mengenai program CSR (Jenis, sasaran dan mekanisme) The claims of society and the local government about the CSR (type, target and mechanism)	Melakukan sosialisasi program CSR dengan meminta bantuan pihak ketiga. Perusahaan juga membina dan menjaga hubungan baik dengan stakeholder kunci bekerja sama dengan External Relation Bureau. To disseminate CSR program by requesting a third party. The Company also develops and maintains good relationships with key stakeholders in collaboration with the Bureau of External Relations.
11.	Implementasi dan persetujuan program penutupan tambang (mine closure) tidak sesuai dengan schedule yang direncanakan Implementation and approval of the mine closure program (mine closure) is not in accordance with the planned schedule	Perusahaan membuat tolak ukur efektivitas dan keberhasilan program pendampingan, bekerja sama dengan satker terkait dan perguruan tinggi pelaksana. Perusahaan juga melakukan koordinasi dengan pihak eksternal penutupan dan penyelesaian komitmen pasca tambang. The Company made a benchmark the effectiveness and success of the mentoring program, in cooperation with relevant work units and universities as executor. The Company also coordinates with external parties in relation to the closure and post-mining settlement of commitments.
12.	Potensi adanya klaim/tuntutan hukum dari pihak ketiga dan pemanggilan dari aparat penegak hukum The potential claims/lawsuits from the third parties and calling of law enforcement officials	Melakukan sosialisasi peraturan yang signifikan khususnya untuk peraturan baru kepada pihak terkait dalam lingkungan internal. Perusahaan juga melakukan monitoring dan pendampingan untuk setiap kasus yang belum tuntas. To disseminate significant regulations, especially for new regulations to related parties in the internal environment. The Company also conducts monitoring and assistance for every case unfinished.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko ANTAM dilakukan oleh Divisi Internal Audit melalui penilaian tingkat maturitas penerapan manajemen risiko. Penilaian tingkat maturitas dilaksanakan dengan mencakup 8 (delapan) komponen Manajemen Risiko yaitu Lingkungan Internal,

Evaluation of Effectiveness of Risk Management System

Evaluation of the effectiveness of the risk management system in ANTAM conducted by the Internal Audit Division by assessments of risk management maturity. Maturity level assessment carried out by 8 (eight) risk management component: Internal Environment Management,

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Penetapan Sasaran, Identifikasi Peristiwa, Penaksiran Risiko, Respon Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi dan *Monitoring*.

Berdasarkan hasil evaluasi pada periode tahun 2014, kondisi penerapan manajemen risiko di ANTAM berada pada tingkat efektivitas BAIK dan capaian tingkat kematangan sebesar 3,91 atau tingkat kematangan *MANAGED*.

Upaya Peningkatan Budaya Risiko

Untuk meningkatkan efektivitas dan mencapai tujuan penerapan manajemen Risiko di Perusahaan, ANTAM berupaya membangun budaya sadar risiko melalui beberapa program, di antaranya peningkatan kompetensi pegawai di Divisi Manajemen Risiko maupun pelaksanaan *in house training* kepada para ISO Officer yang berada di masing-masing Divisi/Unit/Unit Bisnis serta program *awareness* pegawai akan manajemen risiko Perusahaan.

SUMBER DAYA MANUSIA

Komposisi Karyawan berdasarkan Gender

Secara total, karyawan wanita di tahun 2014 berjumlah 203 orang atau 7,97% dari total karyawan perusahaan yang berjumlah 2.548 orang.

Dikarenakan jenis usaha perusahaan adalah di bidang pertambangan, karyawan di lokasi unit bisnis operasional tambang mayoritas adalah pria

Kondisi ini selain dipengaruhi oleh tuntutan kemampuan fisik tertentu untuk menjalankan pekerjaan teknis pertambangan, juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya di Indonesia, dimana wanita umumnya lebih memilih menjalankan peran ibu rumah tangga dan mendukung keluarga, dan untuk bekerja di lokasi yang berbeda dengan keluarga dihindari. Kondisi ini mempengaruhi pola pikir dan rencana masa depan bahkan sejak pada saat pemilihan pendidikan tinggi, yang mana akan berpengaruh pada opsi karir setelah seseorang selesai menuntut ilmu.

Didasari oleh tuntutan fisik dan faktor sosial budaya tersebut, wanita cenderung tidak memilih untuk mengambil pendidikan di bidang teknik pertambangan, sehingga kondisi ini juga berpengaruh pada minimnya ketersediaan sumber daya wanita dan karyawan wanita di perusahaan.

Goal Setting, Event Identification, Risk Assessment, Risk Response, Control Activities, Information and Communication and Monitoring.

Based on the evaluation results in 2014, the conditions of risk management in ANTAM is at the level of effectiveness GOOD and maturity level achievement 3.91 or maturity level is *MANAGED*.

Efforts to Increase Risk Culture

To improve the effectiveness and achieve the implementation of risk management in the company, ANTAM strives build a culture of risk awareness through a couple of programs, including improving the competence of employees in the Division of Risk Management and implementation of in-house training to the ISO Officer who is in each Division/Unit/Business Unit as well as employee awareness program will be the Company's risk management.

HUMAN RESOURCES

Composition of Employee by Gender

The total number of female employees in 2014 was 203 or 7.97% of the Company's total workforce of 2,548 employees.

Due to the type of the Company's business is mining the majority of employees in the business unit site are male.

This condition is influenced not only due to certain physical ability required to run technical mining chores, but also influenced by the socio-cultural factor of Indonesian people, whereas women commonly prefer to carry out the roles as a housewife and supporting the family, so that they avoid work made them separated from the family. This condition affect the mindset and future plan even at the point of choosing the higher education, which will affect their career choice after college.

Based on the physical requirement and, the social cultural factor, women tend not have education which majors in mining engineering as her field of study, thus this condition affect on the lack of availability of women resources and women employee in the Company.

Keseimbangan gender di perusahaan dengan industri seperti kami tidak diartikan dalam jumlah yang harus sama antara pria dan wanita, namun keseimbangan yang diterapkan adalah adanya keseimbangan dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya manusia di bidang industri ini dan persamaan kesempatan kerja dan promosi yang didasari oleh kompetensi dan kinerja.

The Balance of gender in the Company of mining industry does not mean the number of men and women should be equal, but the balance applied is considering the availability of human resources in this industry, and the employment and promotion opportunity based on competency and performance.

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Gender

Composition of Permanent Employees by Gender

Penempatan Kerja Placement	Jumlah Total	Pria Male	% Pria % Male	Wanita Female	% Wanita % Female
UBP Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	1.061	1.003	94,53%	58	5,47%
UBP Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	252	238	94,44%	14	5,56%
UBP Emas Gold Mining Business Unit	538	517	96,10%	21	3,90%
UBPP Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit	117	99	84,62%	18	15,38%
UBP Bauksit Bauxite Mining Business Unit	38	38	100,00%	-	-
Unit Geomin Geomin Unit	114	98	85,96%	16	14,04%
Kantor Pusat Head Office	428	532	82,24%	76	17,76%
Total Pegawai Total Employees	2.548	2.345	92,03	203	7,97%

Komposisi Gender Berdasarkan Tingkat Kepegawaian

Gender Composition Based on Employment Level

Tingkatan Jabatan Job Level	Total	Gender	
		Pria Male	Wanita Female
Unit/Business Unit/Division/Project	90	84	6
Bureau	178	152	26
Department	429	362	67
Section	1.388	1.299	89
Area	386	375	11
Masa Persiapan Pensiun Retirement Preparation Period	77	73	4
Jumlah Total	2.548	2.345	203

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Keragaman Karyawan di ANTAM

Setiap bidang usaha dengan berbagai macam kelompok atau golongan terdapat sumber daya manusia yang handal, oleh karena itu ANTAM mengatur hal tersebut dalam CoC, CGP maupun Perjanjian Kerja Bersama yang telah dipublikasikan di portal internal dasar kebijakan yang digunakan perusahaan dalam merekrut, mengembangkan dan mempromosikan pegawai dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan agama, ras serta gender.

ANTAM percaya bahwa penerapan kebijakan non-diskriminasi lebih tepat untuk kondisi Indonesia.

ANTAM belum melakukan kajian khusus untuk menentukan sasaran terukur mengenai keragaman *gender*, dan belum memiliki kebijakan spesifik mengenai keragaman *gender*.

Namun kami memiliki kebijakan untuk merekrut dan mempromosikan pegawai dengan memberikan kesempatan yang sama dan tidak melakukan diskriminasi.

ANTAM memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh pegawai menyangkut penerimaan dan pengembangan karir agar semua dapat menjalankan tugasnya secara profesional, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender* dan kondisi fisik yang tidak berpengaruh pada pelaksanaan tugas.

1. ANTAM merekrut, mempertahankan dan mengembangkan insan ANTAM yang memiliki kemampuan dan kinerja excellence. Dengan demikian proses pengelolaan SDM ANTAM dilakukan dengan prinsip merit yaitu berdasarkan faktor kemampuan (*competency*) dan kinerja (*performance*) yang bebas dari unsur bias karena unsur diskriminatif.
2. Pengembangan kompetensi pegawai dilakukan secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik berdasarkan hasil *assessment* kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang ditetapkan Perusahaan serta dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan *formal* dan *non formal*.

Employee Diversity of ANTAM

Every business which has various groups of people, there are qualified human resources, therefore, ANTAM has policies contained in the CoC, CGP and Collective Labor Agreement, which has been published at internal portal, as the basis of policy applied by the Company to recruit, develop and promote the employees with equal opportunity and does not discriminate based on religion, race and gender.

ANTAM believes that the application of non-discrimination policy is more appropriate for the condition in Indonesia.

ANTAM has not yet conducted a special study to determine the measurable targets on gender diversity and we have not yet had a specific policy on gender diversity.

Nevertheless, ANTAM has the policy to recruit and promote employee by providing equal opportunity and prohibiting any form of discrimination.

ANTAM provide an equal opportunity to all employees for recruitment and career development to enable them perform their duties professionally, without any differentiation in their ethnic, religion, race, class, gender, and physical condition that do not affect the execution of tasks.

1. Recruits, retains and develops ANTAM employees that have excellent capabilities and performance. Therefore human resources management process in ANTAM is performed by merit principle which is based on competency and performance that is free from subjectivity due to discrimination.
2. Employees' competency development is carried out professionally regardless of their ethnicity, religion, race, class, gender and physical condition, and based on competency assessment in accordance with the needs and criteria set by the Company, Competency development can also be done through formal or non formal education.

3. Melakukan rekrutmen tenaga kerja, memberikan pelatihan, promosi, pemberhentian, pemberian kompensasi serta pemberian syarat lain secara adil tanpa memandang latar belakang agama/kepercayaan, ras/suku, bangsa, hubungan pribadi (pertemanan dan kekerabatan), warna kulit, kewarganegaraan, jenis kelamin (termasuk kehamilan), preferensi seksual, umur, cacat, status veteran atau karakteristik lain yang dilindungi oleh hukum.

Pencapaian pelaksanaan program pendidikan, pelatihan dan pengembangan SDM tahun 2014 adalah Rp9.850.426.779,- atau sebesar 54% dari target yang dianggarkan dalam RKAP 2014 dengan total biaya sebesar Rp18.273.091.685,-. Selain itu, terdapat evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan Pegawai.

Perusahaan juga memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan dalam mendapatkan karir di Perusahaan tergantung kompetensi dan kinerja dari karyawan tersebut

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Seiring dengan Visi ANTAM untuk menjadi perusahaan kelas dunia, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Information & Communication Technology/ICT) yang handal sangatlah dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan optimal. Untuk itu ANTAM senantiasa berkomitmen untuk melaksanakan implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Posisi ICT yang semakin strategis di ANTAM mendorong semakin diperlukannya kehandalan sistem ICT, pengelolaan proses, serta dukungan sumber daya ICT yang lebih baik. Untuk itu manajemen senantiasa berupaya untuk:

1. Memastikan layanan ICT selaras dengan tujuan bisnis
2. Memastikan investasi ICT tepat sasaran
3. Memastikan risiko ICT terkendali dengan baik
4. Mengontrol semua tahapan dalam siklus hidup solusi ICT untuk menjaga keselarasan antara ICT dengan tugas dan fungsi organisasi
5. Memastikan prinsip transparansi dan perlindungan bagi aset pemegang saham, fokus pada biaya, risiko dan nilai pemanfaatan ICT

3. Recruiting the employees, providing training, promotion, dismissal, compensation and other offers fairly without discrimination in religion, race, nation, personal relationship, skin, nationality, gender (including pregnancy), sexual preference, age, handicap, veteran status or other characteristics protected by the law.

Achievement of the implementation of human resources development, training and education program in 2014 was Rp9,850,426,779 or at 54% of the budgeted target in the CBP 2014 at a total cost of Rp18,273,091,685. In addition, there is an evaluation of post-education and training of Employees.

The Company also provides equal opportunities to every employee in a career in the Company depends on the competence and performance of the employee

INFORMATION, COMMUNICATION & TECHNOLOGY (ICT) GOVERNANCE

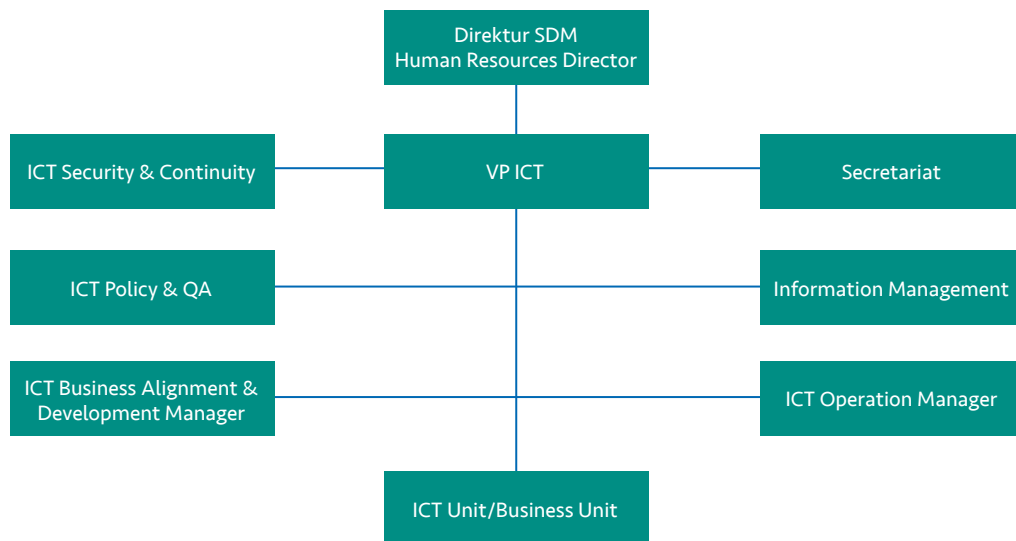
Along with ANTAM's vision to become a world-class company, the use of reliable information and communication technology (ICT) is deemed necessarily needed to support decision making effectively, efficiently, and optimal. ANTAM is committed to carry out the implementation of ICT Governance in accordance with the GCG principles. The position of ICT becomes more strategic in ANTAM that encourage reliable ICT system, process management, and support with better ICT resources. Therefore, the management strives to:

1. Ensure ICT services aligned with business objectives
2. Ensure ICT investment is on target
3. Ensure ICT risks have been properly manageable
4. Controls all stages in the life cycle of ICT solutions to maintain alignment between ICT with the duties and functions of the organization
5. Ensure the principles of transparency and the protection of shareholder assets, focus on cost, risk and the value of the use of ICT

TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance

Penyusunan strategi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di ANTAM mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/2013 tentang panduan penyusunan pengelolaan teknologi informasi BUMN. Implementasi ICT Governance di ANTAM telah dimulai sejak tahun 2011 dengan mulai disusunnya kebijakan-kebijakan pendukung pelaksanaan ICT Governance.

Penyusunan strategi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di ANTAM mengacu pada Peraturan Menteri BUMN No. PER-02/MBU/2013 tentang panduan penyusunan pengelolaan teknologi informasi BUMN. Implementasi ICT Governance di ANTAM telah dimulai sejak tahun 2011 dengan mulai disusunnya kebijakan-kebijakan pendukung pelaksanaan ICT Governance.



Arsitektur Kebijakan ICT ANTAM

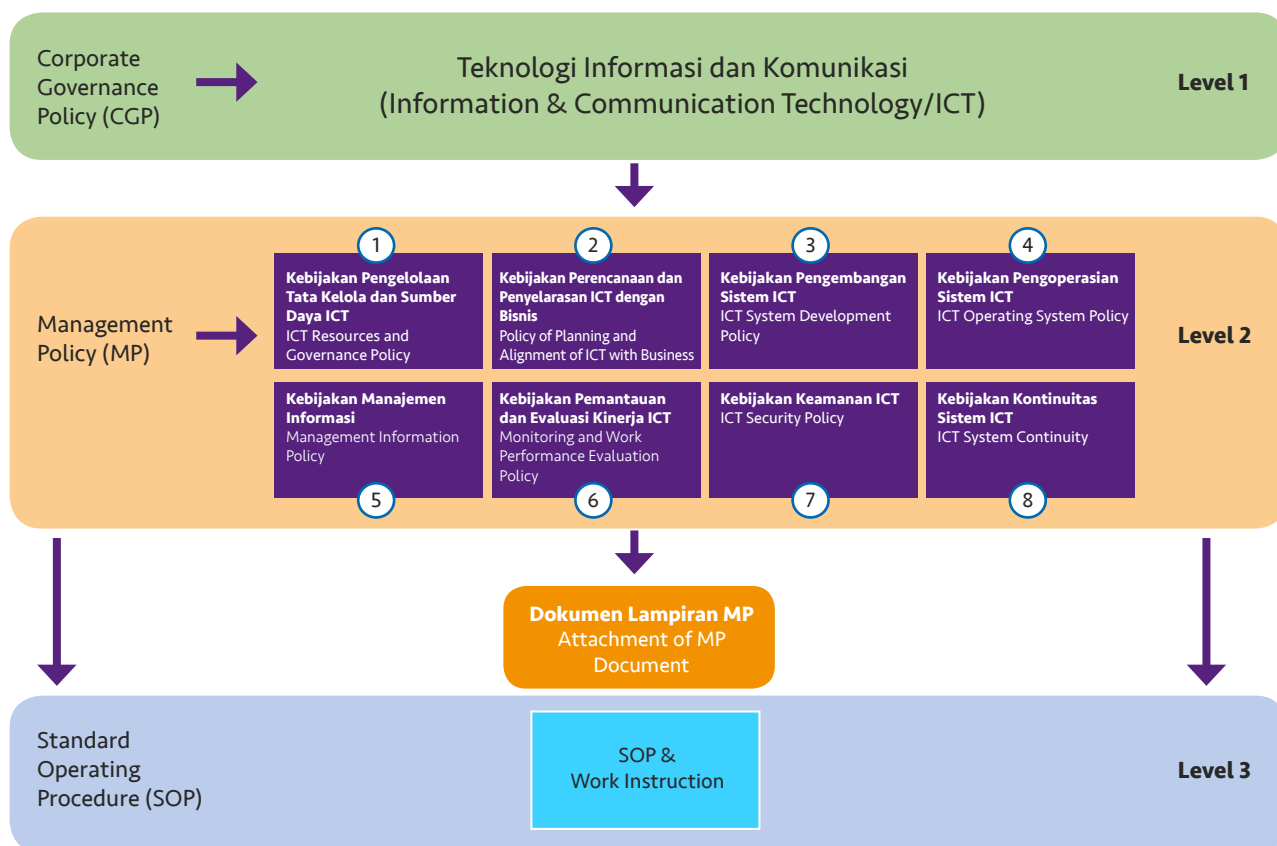
Untuk mendukung pelaksanaannya, ANTAM telah menyusun kebijakan yang menjadi landasan bagi seluruh proses-proses pada domain pengelolaan Tata Kelola Informasi, Komunikasi dan Teknologi.

ANTAM memiliki Pedoman Pengelolaan Tata Kelola dan Sumber Daya ICT No. 06.K/0941/DAT/2013 tanggal 17 Januari 2013 tentang Kebijakan Pengelolaan Tata Kelola dan Sumber Daya ICT. Kebijakan ini berisi tentang tata kelola teknologi informasi, panduan kebijakan tata kelola teknologi informasi, kebijakan strategis dan kebijakan operasional. Selain itu, ANTAM memiliki Kebijakan Perencanaan dan Penyelarasan ICT dengan Bisnis, Kebijakan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja ICT, Kebijakan Pengembangan Sistem ICT, Kebijakan Kontinuitas Sistem ICT, Kebijakan Manajemen Informasi, Kebijakan Keamanan ICT, serta Kebijakan Pengoperasian Sistem ICT.

ANTAM ICT Policy Architecture

To support its implementation, ANTAM has developed a policy that became the foundation for all processes in domain of management of Technology, Communication, and Information Governance.

ANTAM has Guidelines for ICT resources and Governance management No: 06.K/0941/DAT/2013 dated January 17, 2013 on Policy of ICT Resources and Governance Management. This policy contains information technology governance, guidelines for policy of information technology governance, strategic policy and operational policies. In addition, ANTAM also have a Policy for Planning and Alignment of ICT with Business, ICT Monitoring and Performance Evaluation Policy, ICT System Development Policy, ICT Systems Continuity Policy, Information Management Policy, ICT Security Policy, as well as ICT Systems Operating Policy.



ICT Steering Committee

Guna memastikan bahwa ICT Governance di Perusahaan terlaksana dengan baik dan menjamin keselarasan dan koordinasi antara sisi bisnis (pengguna ICT) dan pengelola (Divisi ICT), maka Perusahaan membentuk Komite Pengarah ICT (KPICT) atau ICT Steering Committee yang beranggotakan Direksi, Pimpinan Divisi/Unit/Unit Bisnis serta Pimpinan ICT ANTAM. Tugas dan tanggung jawab ICT Steering Committee antara lain:

- Membahas, jika diperlukan meminta melakukan revisi, dan merekomendasikan persetujuan rencana strategis ICT untuk disahkan oleh Direktur Utama
- Membahas, jika diperlukan meminta melakukan revisi, dan merekomendasikan persetujuan dokumen tata kelola ICT untuk disahkan oleh pimpinan Perusahaan, terutama peran-peran yg turut harus dijalankan oleh pihak-pihak non-ICT dalam Perusahaan.
- Membahas, jika diperlukan meminta melakukan revisi, dan merekomendasikan persetujuan kebijakan-kebijakan ICT yg sifatnya strategis untuk disahkan oleh pimpinan Perusahaan.

ICT Steering Committee

In order to ensure that ICT Governance in the Company has been implemented properly and to ensure alignment and coordination between the business side (ICT users) and managers (ICT Division), the Company formed a Steering Committee ICT (KPICT) or ICT Steering Committee consisting of the BOD, Head of Division/Unit/Business Unit and Head of ICT ANTAM. Duties and responsibilities of the ICT Steering Committee include as follows:

- To discuss, if necessary, ask to revise, and recommend approval of an ICT strategic plan to be approved by the President Director;
- To discuss, if necessary, ask to revise, and recommend approval of ICT governance documents to be approved by the leadership of the Company, particularly the roles that also must be executed by the parties in the Company's non - ICT.
- Discuss, if necessary, ask to revise, and recommend approval of ICT strategic policies to be approved by the Management of the Company.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Sistem Manajemen Berbasis Teknologi Informasi

Untuk mendukung implementasi tata kelola yang baik di Perusahaan, ANTAM terus berupaya mengembangkan aplikasi-aplikasi yang dianggap mampu mendukung pelaksanaan proses bisnis Perusahaan agar lebih efektif, efisien, optimal, mampu memberikan nilai tambah serta mendukung untuk pengambilan keputusan bagi manajemen dalam waktu yang relatif singkat.

Management System Based on Technology Information

To support the implementation of GCG, ANTAM continues to develop applications that are considered capable of supporting the implementation of the Company's business processes to be more effective, efficient, optimal, can provide value added and support to decision making for management in a relatively short time.

No.	Nama Aplikasi Name of Application	Deskripsi Fungsional Functional Description	Informasi Kritisal Terkait Related Critical Information	Jenis Informasi Type of Information	Application Owner (Administer)	Application User(s)
1.	Ellips ERP	Jurnal, Akunting dan Pelaporan Keuangan Journals, Accounting and Financial Reporting	Jurnal dan Laporan Keuangan Journal and Financial Statements	Database	Information & Communication Technology	Board of Director, Corporate Secretary, Treasury, Funding & Insurance
2.	HCIS	Sistem Informasi Manajemen yang menyimpan master data karyawan serta data-data karyawan terkait personalia dan pelatihan Management information system that stores master data of employees and data related to staffing and training employees	Master Data Karyawan Master Data of Employees	Database	Human Resources Management	Human Resources Management, Learning and Development, Board of Director, Unit/Business Unit
			Data Personalia Personnel Data	Database	Human Resources Management	Human Resources Management, Unit/Business Unit
			Learning and Competency Data	Database	Learning and Development	Learning and Development, Human Resources Management, Unit/Business Unit
3.	Service Desk System	Sistem Informasi Manajemen untuk Layanan Pengguna ICT Management Information Systems for ICT User Services	ICT Service Desk Database	Database	Information & Communication Technology	Information & Communication Technology
4.	e-SCM	Sistem Informasi Manajemen untuk Procurement dan Supply Chain Management Information System for Procurement and Supply Chain	Permintaan Pembelian Material, Barang dan Jasa Request purchase of materials, goods and services	Database, Document	Supply Chain Management	Seluruh Divisi, Seluruh Unit/Unit Bisnis All Division, All Unit/Business Unit
			Perencanaan Pengadaan Procurement planning	Document	Supply Chain Management	Seluruh Divisi, Seluruh Unit/Unit Bisnis All Division, All Unit/Business Unit
			Dokumen Pengadaan Procurement documents	Document, Database	Supply Chain Management	Seluruh Divisi, Seluruh Unit/Unit Bisnis All Division, All Unit/Business Unit

No.	Nama Aplikasi Name of Application	Deskripsi Fungsional Functional Description	Informasi Kritis Terkait Related Critical Information	Jenis Informasi Type of Information	Application Owner (Administer)	Application User(s)
5.	Corporate Operation Performance (COP)	Sistem Informasi Manajemen untuk Pencatatan Data Produksi, Operasi, Safety dan Lain-lain Information Systems for the Recording of Production Data, Operation, Safety and Others	Daily Operational Data	Database	Operation Management, Environment & Safety	Board of Director, Seluruh Unit/Unit Bisnis All Unit/ Business Unit
6.	ODP	Aplikasi untuk Approval Data Realisasi Pembayaran Application for approval of payment realization data	Data Transaksi Keuangan Financial Transaction Data	Database	Treasury, Funding & Insurance	Corporate Finance
7.	PDMS	Project Document Management	Project Plan	Document	Subsidiary & Project Management	Corporate Strategic Development, Risk Management, Treasury, Funding & Insurance, Board of Directors
8.	e-Budgeting	Budgeting Management	Corporate Budget	Database	Financial Control	Board of Director, Seluruh Unit/Unit Bisnis All Unit/ Business Unit
9.	ARMS	Sistem Informasi Manajemen untuk Pengelolaan Risiko Information System for the Risk Management	Daftar Risiko Keuangan List of Financial Risks	Database	Risk management	Board of Director, Financial Control, Corporate Finance, Treasury, Funding & Insurance, Seluruh Unit/ Unit Bisnis All Unit/ Business Unit
			Enterprise Risk Database	Database	Risk management	Board of Director, Seluruh Unit/Unit Bisnis All Unit/ Business Unit
10	SMART	Audit Management	Audit Plan	Database	Internal Audit	Internal Audit
			Audit Program	Database	Internal Audit	Internal Audit
			Audit Report & Follow Up	Database, Document	Internal Audit	Board of Director
11	eMAS	Sistem Informasi Manajemen untuk Pengolahan dan Penjualan Logam Mulia Information Systems for the Processing and Sale of Precious Metals	Board of Director, UBPP Logam Mulia	Database	UBPP Logam Mulia	Board of Director, UBPP Logam Mulia
			Board of Director, Treasury, Funding & Insurance, UBPP Logam Mulia	Database	UBPP Logam Mulia	Board of Director, Treasury, Funding & Insurance, UBPP Logam Mulia
12.	AutoCAD, ArcGIS, Spreadsheet, Word Processor	N/A	Corporate Strategic Development, Subsidiary & Project Management, Board of Director	Document	Mineral Resources Development	Corporate Strategic Development, Subsidiary & Project Management, Board of Director

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pelaksanaan Tata Kelola Informasi Komunikasi dan Teknologi

Dalam memastikan efektivitas dari Pelaksanaan Tata Kelola Informasi Komunikasi dan Teknologi, Perusahaan melakukan pengukuran program kerja ICT yang mengacu pada Program Kerja Tahunan serta RKAP ICT yang disusun selaras dengan *roadmap* implementasi ICT Governance.

Realisasi pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) *Information & Communication Technology* Tahun 2014, dapat dilihat dari indikator KPI:

- a. *Cost Saving*
- b. Implementasi Standar Etika
- c. *Risk Mitigation Completion*
- d. *Knowledge Management Implementation*
- e. *% Application Development & Implementation Progress*
- f. *% ICT Process Development & Implementation Progress*
- g. *% Infrastructure Development & Implementation Progress*
- h. *Service Level Agreement*
- i. *% Level Customer Satisfaction*
- j. *Number of Training Based on Competency*

Selain itu, sebagai bentuk komitmen Divisi ICT untuk memberikan kinerja terbaiknya, telah dilakukan Perjanjian Tingkat Kinerja (*Service Level Agreement/SLA*) antara Divisi ICT dan Divisi-divisi pengguna ICT di Kantor Pusat serta penerbitan *ICT Service Catalogue*. Penerapan SLA akan diperluas cakupannya hingga Unit/Unit Bisnis pada tahun 2015.

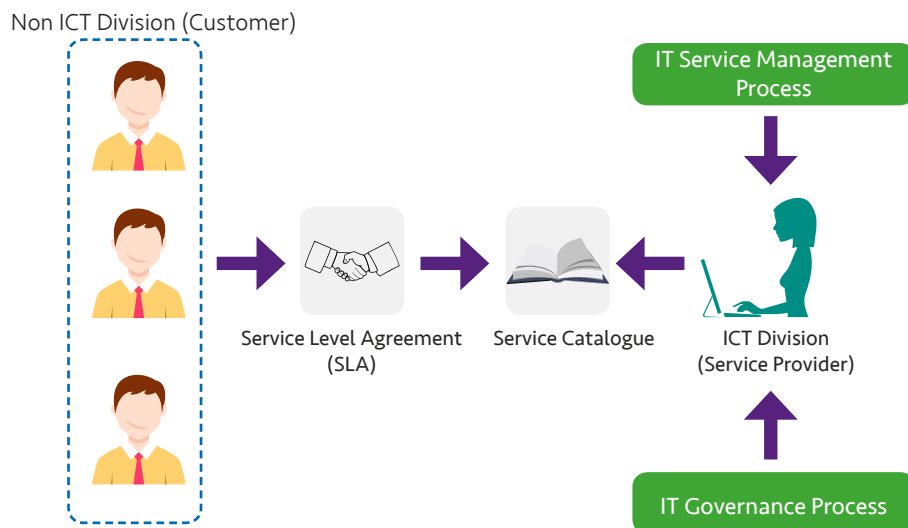
Evaluation of Implementation Effectivity of Technology and Communication Information Governance

In order to assure the effectivity of Information Communication and Technology (ICT) governance implementation, the Company conduct work program measurement of ICT which refers to the Annual Work Program and Budget of ICT that is aligned with ICT Governance road map implementation.

Realization of achievement of Key Performance Indicator (KPI) Information & Communication Technology, may be seen from the KPI indicators:

- a. Cost Saving
- b. Implementation Standards
- c. Risk Mitigation Completion
- d. Knowledge Management Implementation
- e. % Application Development & Implementation Progress
- f. % ICT Process Development & Implementation Progress
- g. % Infrastructure Development & Implementation Progress
- h. Service Level Agreement
- i. % Customer Satisfaction Level
- j. Number Of Training Based On Competency

In addition, ICT division has conducted Performance Level Agreements (Service Level Agreement/SLA) between the ICT Division and Divisions ICT users in the Head Office as well as the issuance of the ICT Service Catalogue, as its commitment to give their best performance, Application of SLA will be expanded in scope to Unit/Business Unit in 2015.



Pada tahun 2014 telah dilakukan survey kepuasan ICT dengan responden karyawan ANTAM untuk mengetahui tingkat kepuasan karyawan atas layanan yang diberikan. Hasil survey menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna layanan ICT berada di level 3.48 dari skala 5.

In 2014, the survey of ICT satisfaction has been conducted with respondents ANTAM employee to know the level of satisfaction of employees for services rendered. The survey results showed that the level of satisfaction of users of ICT services at the level of scale 3,48 of 5.

Sebagai tindak lanjut dari arahan Direksi untuk meningkatkan keamanan informasi perusahaan maka dilakukan assesment ISO 27001 di Unit Geomin. Kegiatan assesment ISO 27001 di Unit Geomin meliputi identifikasi dan valuasi informasi, identifikasi dan valuasi aset yang dilalui informasi serta risk assessment, menyusun Risk Treatment Plan (RTP), menyusun Statement of Applicability (SoA) dan menyiapkan seluruh dokumen yang diwajibkan oleh ISO 27001 serta diperlukan untuk mengimplementasikan RTP. Audit internal dan sertifikasi ISO 27001 akan dilaksanakan di tahun 2015.

As a follow up from the direction of the BOD to increase the Company's information security, therefore ISO 27001 assessment is carried out in Unit Geomin. ISO 27001 assessment activities in Unit Geomin include the identification and valuation of information, identification and valuation of assets which pass information and risk assessment, preparing a Risk Treatment Plan (RTP), prepare a Statement of Applicability (SOA) and prepare all documents required by ISO 27001 as well as the necessary to implement the RTP. Internal audit and certification of ISO 27001 will be conducted in 2015.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ANTAM senantiasa melaksanakan tanggung jawab sosialnya di bawah koordinasi Direktorat Umum dan CSR. Perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) untuk mendukung keberlanjutan operasi Perusahaan.

Kebijakan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Perusahaan tercantum dalam Keputusan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk Nomor: 252.K/0045/

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As one of the State Owned Enterprises (SOEs), ANTAM always carry out its social responsibility under the coordination of the Directorate of General Affairs and CSR. The Company has been carrying out Corporate Social Responsibility (CSR) to support the sustainability of its operations.

Policy on social and environmental responsibility of the company contained in the Decree of the Directors of PT ANTAM (Persero) Tbk Number: 252.K/0045/DAT/2011

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

DAT/2011 tanggal 26 Oktober 2011 tentang Rencana Induk *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT ANTAM (Persero) Tbk. Kebijakan ini merupakan pedoman dalam pelaksanaan seluruh mata rantai kegiatan CSR yang meliputi *Community Development* (Comdev), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan *Pasca* tambang di lingkungan PT ANTAM (Persero) Tbk

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Tahun 2014

CSR Tentang Lingkungan Hidup

Kebijakan yang ditetapkan manajemen tentang program lingkungan hidup yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 01.K/0084/DAT/2013 tanggal 3 Januari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Lingkungan yang merupakan pengkinian dari Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 146.K/026/DAT/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Pedoman Pengelolaan Lingkungan di Perusahaan.

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menerapkan suatu sistem manajemen lingkungan yang mengacu kepada kebijakan Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku;
2. Mengupayakan penggunaan sistem, teknologi, metode, peralatan, bahan yang memiliki dampak negatif minimal bagi lingkungan dalam setiap kegiatan pertambangan;
3. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan;
4. Meminimasi lahan terganggu dan merehabilitasi sesuai dengan peruntukannya termasuk melindungi flora dan fauna didalamnya;
5. Menggunakan sumber daya alam secara optimal dalam rangka konservasi dan minimasi limbah;
6. Melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan pengendalian dampaknya;
7. Mendukung program penurunan emisi gas rumah kaca dengan upaya-upaya produktif dan inovatif dalam kegiatan pertambangan;
8. Mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar lokasi pertambangan; dan
9. Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan.

dated October 26, 2011 on the Master Plan of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT ANTAM (Persero) Tbk. This policy is a guideline in the implementation of the entire chain of CSR activities that include Community Development (Comdev), the Partnership and Community Development Program (CSR) and post mining in PT ANTAM (Persero) Tbk

Corporate Social Responsibility (CSR) Program in 2014

CSR about the Environment

Policies set up by the management regarding environmental program that is based on the Decree of the BOD of the Company No. 01.K/0084/DAT/2013 dated January 3, 2013 on Guidelines for Environmental Management which is an update of the Company's BOD Decree No. 146.K/026/DAT/2009 dated July 1, 2009 on Guidelines for Environmental Management of the Company.

Company in carrying out its operations, conducts the following matters:

1. Develop and implement an environmental management system, which refers to the Company's policies and applicable laws and regulations;
2. Promote the use of systems, technologies, methods, equipment, materials that have a minimal negative impact on the environment in any mining activities;
3. Increase the professionalism of human resources in environmental management;
4. Minimize land disturbed and rehabilitate according to its purpose including protecting flora and fauna therein;
5. Use of natural resources optimally in order to conserve and waste minimization;
6. Perform prevention of environmental pollution and control its impacts;
7. Support the program of reduction of greenhouse's gas emissions with the productive and innovative efforts in mining activities;
8. Support the efforts of sustainable development and consider the needs of the community around the mining site; and
9. Evaluate to improve sustainable environmental performance

Pada tanggal 30 Desember 2014, ANTAM meresmikan Taman Bermain Wawo, Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Area Taman Bermain Wawo seluas 7.500m² tersebut sebelumnya merupakan tambang batu kapur yang digunakan oleh ANTAM sejak tahun 1978. Batu kapur merupakan salah satu bahan baku pembantu dalam kegiatan pengolahan feronikel ANTAM yang dilakukan di pabrik feronikel Pomalaa. Taman Bermain Wawo memiliki beragam fasilitas bagi masyarakat seperti lapangan parkir dan jalan grass block, bangku taman, area bermain serta beragam jenis tanaman. Dengan adanya berbagai fasilitas tersebut, maka Taman Bermain Wawo berfungsi tidak hanya sebagai kawasan rekreasi keluarga dan tempat olah raga bagi masyarakat setempat, namun juga bermanfaat dalam membantu menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat.

Penghargaan dan Serifikasi di bidang lingkungan yang diperoleh Perusahaan diantaranya adalah:

1. PROPER 2014 dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
2. Penghargaan Emas pada bidang lingkungan Program Perlindungan Lingkungan dalam CSR Award 2014;
3. Trophy Aditama, Utama dan Pratama di Bidang Pengelolaan Lingkungan & Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan 2014 dari Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral; dan
4. Pelestari Kenekaragaman Hayati dalam Indonesia Green Awards 2014.
5. Sertifikasi Environmental Management System-ISO 14001:2004 (SGS International) untuk kegiatan penambangan, pengolahan feronikel serta kegiatan pendukung diperoleh sejak tahun 2006 (upgrading dari versi ISO 14001: 1996 yang diperoleh sejak tahun 2001) dan berlaku sampai dengan 2 Mei 2015.

CSR tentang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Kebijakan yang ditetapkan manajemen tentang pengembangan sosial dan kemasyarakatan yaitu berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 252.K/0045/DAT/2011 tanggal 26 Oktober 2011 tentang Rencana Induk Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. Kebijakan tersebut merupakan pedoman dalam pelaksanaan seluruh mata rantai kegiatan CSR yang meliputi *Community Development* (Comdev), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan Pasca tambang di lingkungan Perusahaan.

On December 30, 2014, ANTAM inaugurated Playground Wawo, in North Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province. Area of the playground Wawo of 7.500m² previously was a limestone quarry used by ANTAM since 1978. Limestone is one of the auxiliary raw materials in ANTAM ferronickel processing activities carried out in ferronickel plant Pomalaa. Playground Wawo has a variety of facilities for the community such as parking lots and grass block roads, park benches, play areas and a variety of plant species. With the wide range of facilities, then Playground Wawo serves not only as a family recreation area and sports for the local community, but also beneficial in helping to drive the economy of local communities.

Awards and environmental Certifications acquired by the Company are:

1. PROPER 2014 from the Ministry of Environment and Forestry;
2. Gold Award in the environmental field of Environmental Protection Program, in CSR Award 2014;
3. Trophy of Aditama, Utama and Pratama in the Field of Safety & Environmental Management and Mining Occupational Health 2014 from the Ministry of Energy and Mineral Resources; and
4. Biodiversity Conservation in Indonesia Green Awards 2014.
5. Environmental Management System Certification-ISO 14001: 2004 (SGS International) for mining, ferronickel processing and supporting activities, obtained since 2006 (upgrade from ISO 14001: 1996 version obtained since 2001). This certificate is valid until May 2, 2015.

CSR on Social and Community Development

The Policy established by the management on community and social development contained in the Decree of the BOD of PT ANTAM (Persero) Tbk Number: 252.K/0045/DAT/2011 dated October 26, 2011 on the Master Plan of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT ANTAM (Persero) Tbk. This policy is a guideline in the implementation of the entire chain of CSR activities that include Community Development (Comdev), the Partnership and Community Development Program (CSR) and post mining in PT ANTAM (Persero) Tbk.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Pelaksanaan tanggung jawab sosial di bidang sosial diwujudkan dalam serangkaian program pengembangan masyarakat (*community development*) dan Bina Lingkungan (BL). Program yang dilaksanakan selama tahun 2014 diantaranya yaitu pembangunan *e-library*, penyerahan Perahu Katinting kepada Nelayan di P. Gede, pembangunan mushola di lingkungan Polres Haltim dan pemberian beasiswa ke Universitas Sam Ratulangi Manado dan STIKES Manado.

Total alokasi dana tersedia untuk biaya program kemitraan tahun 2014 mencapai Rp74.504 miliar (termasuk dana pembinaan), adapun untuk bina lingkungan Rp9.650 miliar yang akan disalurkan pada 7 sektor bantuan yaitu pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesejahteraan, Sarana dan Prasarana Umum, Sarana Ibadah, Pelestarian Alam, Bencana Alam dan Pengentasan Kemiskinan.

PERKARA PENTING

Perkara Penting yang dihadapi Perusahaan pada tahun 2014 tercantum *Annual Report* ini di bagian Analisis Diskusi dan Manajemen.

Divisi *Legal & Compliance* memiliki tugas dan wewenang untuk memberikan perlindungan hukum atas kegiatan utama dan penunjang Perusahaan ANTAM juga memiliki *Internal Lawyer* yang membantu Divisi *Legal & Compliance* dalam menangani permasalahan hukum. Selain itu dapat dibantu oleh *External Lawyer* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

Implementasi GCG Berkelanjutan

Dalam pelaksanaan internalisasi GCG, perusahaan telah melaksanakan berbagai kegiatan secara berkesinambungan dalam upaya membudayakan penerapan GCG di seluruh lingkungan ANTAM.

ANTAM GCG Champion

Sebagai langkah nyata dalam menginisiasi manajemen dalam melaksanakan Perubahan (*Change Management*) ke arah budaya dan etika Perusahaan yang lebih baik yang benar-benar mencerminkan apa yang diamanatkan oleh *Shareholders* serta untuk meningkatkan kesadaran kepada seluruh Insan ANTAM akan pentingnya implementasi GCG, ANTAM membentuk suatu gerakan perubahan

The implementation of social responsibility in the social sphere is manifested in a series of Environment and Community Development Program. During 2014, the programs include establishing *e-library*, giving Katinting boat to Fishermen in Gede Islands, constructing a mosque in the neighborhood of Eastern Halmahera Police Resort and giving scholarships to the University of Sam Ratulangi and STIKES Manado.

The total of fund allocation available for the partnership program in 2014 reached Rp74,504 billion (including development funds), while for environmental development is Rp9,650 billion, which was distributed to 7 sectors of assistances of which: training and education, increase in welfare, Infrastructure and Public Utilities, Worship Facilities, Nature Conservation, Natural Disasters and Poverty Alleviation.

IMPORTANT LEGAL CASES

Important Case faced by the Company in 2014 listed on this Annual Report, section of Management's Discussion and Analysis.

Legal & Compliance Division has the duty and authority to provide legal protection of main and supporting activities in ANTAM has also its own Internal Lawyer which assist the Legal Division in dealing with legal issues. In addition, it can be assisted by the External Lawyer based on the needs and level of problems faced by the Company.

Sustainable GCG Implementation

In order to have a sustainable GCG implementation, the Company has continuously conducted various activities to incorporate GCG Implementation as ANTAM's culture.

ANTAM GCG Champion

As a concrete practice to initiates management in implementing change management towards a better ANTAM's culture and ethics that thoroughly reflects what actually mandated by the Shareholders and to raise awareness to all ANTAM employees about the importance GCG implementation, ANTAM forms GCG Champion. ANTAM's GCG Champion selected based

yang disebut ANTAM GCG Champion. ANTAM GCG Champion dipilih berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang ditetapkan manajemen dan merupakan perwakilan terbaik dari seluruh Unit/Unit Bisnis/Kantor Pusat. Pelaksanaan ANTAM GCG Champion telah berlangsung selama dua periode (2012-2013) dan terdiri dari 24 orang ANTAM GCG Champion 2012 dan 20 orang ANTAM GCG Champion 2013. Pembekalan-pembekalan yang diberikan dari Narasumber internal ataupun eksternal Perusahaan diantaranya dalam bentuk knowledge, skills, dan attitude seperti Knowledge terkait GCG, dan Influencer Training.

Program BUMN Bersih

Sebagai bentuk komitmen ANTAM untuk berperan serta dalam mewujudkan BUMN yang tangguh, unggul dan bermartabat serta sejalan dengan upaya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang berkelanjutan, maka ANTAM ikut serta dalam program BUMN Bersih yang diselenggarakan oleh Kementerian BUMN bekerja sama dengan BPKP. Bentuk komitmen tersebut diantaranya:

1. Merealisasikan segala inisiatif BUMN bersih seperti realisasi komitmen atas pelaksanaan softstructure perusahaan yang konsisten dan taat asas; keteladanan dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif; pelaksanaan transaksi bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG dan tidak terindikasi gratifikasi; pelaksanaan rekrutmen, penempatan, promosi, dan mutasi karyawan secara fair; penerapan sistem remunerasi berdasarkan penilaian kinerja yang obyektif dan terukur; pelaksanaan pengadaan yang fair, efisien dan tidak terindikasi gratifikasi; pelaksanaan transparansi dan akurasi laporan keuangan dan laporan manajemen serta kewajiban transparansi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; penerapan sanksi yang tegas terhadap setiap pelanggaran; pengefektifan system pelaporan atas dugaan pelanggaran (whistleblowing system) dan disinkronisasi dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan para insan terhadap standar etika perusahaan yang berlaku baik terkait etika kerja maupun etika usaha termasuk kepada para pemangku kepentingan (stakeholders) terkait diseluruh jajaran Perusahaan;

on specific criterias set by management. ANTAM's GCG Champion is the best representative of the entire Unit/ Business Unit/Office. ANTAM GCG Champion has been conducted for two periods (2012-2013) and resulted in 24 Champions in 2012 and 20 Champions in 2013. Briefing given from internal or external resource of the Company such as in the form of knowledge, skills, and attitude such as knowledge about GCG, and Influencer Training.

Clean SOE (State-Owned Enterprise) Program

As part of its commitment to participate in establishing robust, excellent and high-integrity state owned enterprises (SOE) as well as to promote sustainability of GCG principles implementation, ANTAM joined the Clean SOE program introduced by the Ministry of SOE and the Financial and Development Supervisory Agency. These commitments are as follows:

1. Actualizing every Clean SOE initiatives such as the realization of commitment on the consistent implementation of the Company soft structure; exemplary and establishment of a conducive working environment; business transaction practices based on good corporate governance principles and not indicated of any gratification; fair implementation of recruitment, placement, promotion, and transfer employees; remuneration based on performance objective and measurable appraisal system; fair procurement process, efficient and not indicated of any gratification; implementation of the transparency and accuracy of financial statements and management report as well as other transparency obligations in accordance with laws and regulations; strict penalty against any violation; effective reporting system over alleged violations (whistleblowing system) and synchronized with an increasing of Insan ANTAM awareness and adherence to the good ethical standards that relates work ethics and business ethics including to related stakeholders of the Company;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

2. Meningkatkan efektivitas dan progress pelaksanaan komitmen Dewan Komisaris dan Direksi dalam mewujudkan BUMN bersih, diikuti dengan pelaksanaan komitmen pada level 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, dan dilanjutkan dengan level 2 (dua) tingkat di bawah Direksi serta disinkronisasi dengan peningkatan kesadaran dan kepatuhan para Insan ANTAM lainnya terhadap standar etika perusahaan yang berlaku baik terkait etika kerja maupun etika usaha termasuk kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait di seluruh jajaran perusahaan.
3. Melakukan perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) terhadap tata kelola perusahaan dengan tetap mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang bersifat universal, yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*).
2. Enhance the effectively and progress of the BOC and the BOD commitments in actualizing Clean SOE, and followed by the implementation of commitment on 1 (one) level under BOD and then followed by 2 (two) level under BOD as well as synchronized with the increase of other Insan ANTAM awareness and adherence to the good ethical standards that relates work ethics and business ethics including related stakeholders of the Company;
3. Perform continuous improvement in Corporate Governance by always referring to Good Corporate Governance (GCG) universal principles, specifically Transparency Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness.

Hasil BUMN Bersih yang dilakukan oleh BPKP untuk tahun 2013 yang dilaksanakan pada bulan Maret 2014 berupa nilai capaian adalah BERKOMITMEN.

Net SOE results conducted by BPK for the year 2013 which was conducted in March 2014 in the form of performance value is COMMITTED.

MEMASTIKAN PENERAPAN GCG

Kami juga melakukan penilaian penerapan GCG secara konsisten setiap tahunnya untuk mengetahui tingkat penerapan GCG di perusahaan, pelaksanaannya dilakukan oleh *Independent Reviewer*.

Hasil penilaian tersebut diungkapkan kepada publik melalui situs, serta dicantumkan dalam laporan tahunan. Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan status perkembangan penerapan GCG kepada pemegang saham dalam RUPS Tahunan.

Penilaian yang dilakukan oleh ANTAM menggunakan berbagai acuan standar praktik baik yang berlaku di Indonesia dan di luar negeri. Penilaian tahunan oleh pihak independen sudah berjalan sejak tahun 2004 dan dalam pelaksanaannya bekerjasama dan didukung penuh oleh Komite GCG-NR.

ENSURING GCG PRACTICES

Assessment of GCG implementation also being conducted consistently each year by an independent reviewer to determine the level of GCG implementation in the Company.

The assessment results are disclosed to the public through ANTAM's website, as well as included in the annual report. BOD and BOC report the status of GCG implementation to shareholders in the Annual GMOS.

The assessment is carried out by using a variety of standard prevailing in Indonesia and abroad. The annual assessment by an independent assessor has been conducted since 2004 and in its implementation is fully supported by the GCG-NR Committee (previously by NRPSDM Committee and GCG Committee).

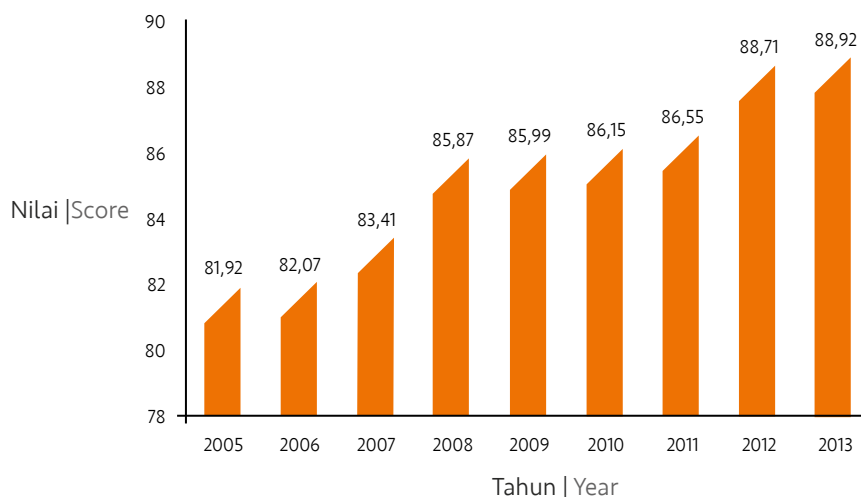
CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI)

Sejak tahun 2001, ANTAM secara konsisten ikut serta dalam Riset dan Pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Riset dan pemeringkatan yang dilakukan IICG setiap tahunnya akan melihat implementasi GCG dari perspektif yang berbeda dimana pada tahun 2014 dengan tema GCG dalam perspektif organisasi pembelajaran.

Riset dan Pemeringkatan CGPI menggunakan 4 tahapan penilaian, yakni self assessment, system dokumentasi, makalah dan observasi.

Dari 13 (tigabelas) tahun keikutsertaan ANTAM dalam ajang CGPI, ANTAM telah memperoleh penghargaan "Most Trusted Company" selama 6 (enam) tahun berturut-turut, dimulai dari periode tahun 2007/2008 sampai dengan 2013/2014.

Nilai CGPI 2005-2013



Review terhadap Penerapan GCG di PT ANTAM (Persero) Tbk untuk periode Tahun 2014 (1 Januari 2014 – 31 Desember 2014) dilakukan oleh PT Siner Daya Prima bekerja sama dengan BDO Indonesia.

Secara umum, disimpulkan bahwa PT ANTAM (Persero) Tbk telah melakukan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan terus memperbaiki dan mengembangkan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan GCG.

Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Since 2001, Antam has consistently participated in the Research and Ratings of Corporate Governance Perception Index (CGPI) which was hosted by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG). Research and ratings are done IICG each year will see the implementation of GCG from different perspectives, in which in 2014 with the theme of corporate governance in the perspective of the learning organization.

Research and Ratings CGPI using 4 stages of assessment, namely self-assessment, system documentation, papers and observation.

Of the thirteen (13) years of ANTAM participation in the CGPI event, ANTAM has been awarded the "Most Trusted Company" for six (6) consecutive years, beginning from 2007/2008 up to 2013/2014.

CGPI Score 2005-2013

For 2014 (January 1, 2014 – December 31, 2014), review of GCG Implementation in ANTAM was conducted by PT Sinergi Daya Prima together with BDO Indonesia.

In general, it was concluded that ANTAM has made continuous efforts to apply the principles of GCG by improving and developing the structures to support the implementation of GCG.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Capaian Penerapan *Good Corporate Governance* Berdasarkan SK-16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012

Achievement of GCG Implementation Based on SK-16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012

Aspek Pengujian GCG Assessment GCG Assessment Aspect	Nilai Maksimal Maximum Score	Capaian Tahun 2013 Achievement 2013		Capaian Tahun 2014 Achievement 2014	
		Skor Capaian Achievement Score	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level %	Skor Capaian Achievement Score	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level %
(1)	(2)	(3)	(4=3/2)	(5)	(6=5/2)
1 Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment toward a Continuous Implementation of Good Governance	7	6,160	88,040	6,380	91,150%
2 Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and the General Meeting of Shareholders	9	9,000	100,000	8,901	98,900%
3 Dewan Komisaris The Board of Commissioners	35	34,320	98,060	33,866	96,760%
4 Direksi The Board of Directors	35	35,550	95,850	34,306	98,020%
5 Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency	9	8,850	98,340	8,939	99,320%
6 Aspek Lainnya Other Aspects	5	5,000	100,000	4,643	93,000%
Total Total	100	96,880	96,880	97,035	97,040%
Peringkat Kualitas Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Rating Quality Implementation of <i>Good Corporate Governance</i>			Sangat Baik Excellent		

Rincian Capaian Penerapan GCG
berdasarkan SK-16/S-MBU/2012 tanggal
6 Juni 2012

Detail of GCG Implementation based on SK -
16/S-MBU/2012 dated June 6, 2012

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
I	Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment toward a Continuous Implementation of Good Governance						
1	Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (code of conduct) The company has GCG Code and Code of Conduct	2	1,218	100,00%	1,218	93%	1,131
2	Perusahaan melaksanakan Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Pedoman Perilaku secara Konsisten The company consistently conducts GCG Code and Code of Conduct	2	1,217	100,00%	1,217	100%	1,217
3	Perusahaan melakukan pengukuran terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik The company measures GCG implementation.	2	0,608	100,00%	0,608	100%	0,608
4	Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) The Company coordinates State Administrators Assets Report (LHKPN) management and administration.	3	1,370	38,89%	0,533	61%	0,837
5	Perusahaan melaksanakan program pengendalian gratifikasi sesuai ketentuan yang berlaku The company implements gratification control program in accordance with applicable regulations	3	1,370	100,00%	1,370	100%	1,370
6	Perusahaan melaksanakan kebijakan atas sistem pelaporan atas dugaan penyimpangan pada Perusahaan yang bersangkutan (Whistle Blowing System) The company implements whistle blowing system	3	1,217	100,00%	1,217	100%	1,217
JUMLAH I TOTAL I		15	7,000	88,04%	6,163	91,15%	6,380

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
II Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and the General Meeting of Shareholders (GMOS)							
7	RUPS melakukan pengangkatan dan pemberhentian Direksi GMOS conducts appointment and dismissal of BOD	6	2,423	100,00%	2,423	100%	2,423
8	RUPS melakukan pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris GMOS conducts appointment and dismissal of BOC	5	1,731	100,00%	1,731	94%	1,632
9	RUPS memberikan keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha Perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar. GMOS provides necessary decisions to safeguard the interests of the company's business in the long term and short term in accordance with the regulations and/or articles of associations.	3	1,385	100,00%	1,385	100%	1,385
10	RUPS memberikan persetujuan laporan tahunan termasuk pengesahan laporan keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar. GMOS provides approval on Annual Report including ratification of Financial Report as well as Board of Commissioners' oversight duty in accordance with the regulations and/or articles of associations.	6	2,077	100,00%	2,077	100%	2,077
11	RUPS mengambil keputusan melalui proses yang terbuka dan adil serta dapat dipertanggungjawabkan. GMOS takes decision through open, fair, and accountable process	2	0,519	100,00%	0,519	100%	0,519
12	Pemegang Saham melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Shareholders implements GCG in accordance with their respective authorities and responsibilities	3	0,865	100,00%	0,865	100%	0,865
JUMLAH II TOTAL II		25	9,000	100,00%	9,000	98,90%	8,901

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
III	Dewan Komisaris The Board of Commissioners						
13	Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/pembelajaran secara berkelanjutan. The Board of Commissioners (BOC) continuously attends training/learning programs.	2	1,348	100,00%	1,348	100%	1,348
14	Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. The BOC implements segregation of duties and establishes required factors to support its duties execution.	4	2,127	100,00%	2,127	94%	2,004
15	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi. The BOC grants approval of draft long term and annual workplan and budget delivered by the Board of Directors (BOD)	2	2,904	100,00%	2,904	100%	2,904
16	Dewan Komisaris memberikan arahan terhadap Direksi atas implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan. The BOC provides directions to the BOD on the implementation of the Company's plan and policies	6	9,593	95,40%	9,153	95%	9,121
17	Dewan Komisaris mengawasi dan memantau kepatuhan Direksi dalam menjalankan peraturan perundangan yang berlaku dan perjanjian dengan pihak ketiga. The BOC performs oversight over the BOD on the implementation of Company's plan and policies	6	6,479	100,00%	6,479	96%	6,238
18	Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/perusahaan patungan. The BOC performs oversight over the implementation of management policy of subsidiaries/joint ventures.	2	1,504	100,00%	1,504	100%	1,504

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
19	Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegal) dan mengusulkan <i>tantiem</i> /insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi. The BOC takes role in the nomination of the BOD' members, assesses the BOD's performance (individual and collegial) and proposes performance bonuses/ <i>tantiem</i> in accordance with applicable regulation and considering BOD's performance	3	2,437	100,00%	2,437	100%	2,437
20	Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya. The BOC takes actions against potential conflict of interest concerning him.	1	0,571	100,00%	0,571	100%	0,571
21	Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. The BOC monitors and ensure that the GCG principles has been implemented in an effective and sustainable manner.	2	1,659	100,00%	1,659	90%	1,491
22	Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. The BOC holds effective BOC's meetings and attends the meeting in accordance with the applicable rules and regulations.	3	1,348	100,00%	1,348	99%	1,336
23	Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris The BOC has a Secretary to the BOC to support the secretarial duties of the BOC	4	2,593	90,75%	2,353	100%	2,593
24	Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif. The BOC has effective BOC Committees.	5	2,437	100,00%	2,437	95%	2,321
JUMLAH III TOTAL III		43	35,000	98,06%	34,320	96,76%	33,866

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
IV	Direksi The Board of Directors						
25	Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan. The BOD has induction and training/ learning programs, and executes the programs in a sustainable manner.	2	1,089	100,00%	1,089	92%	1,000
26	Direksi melakukan pembagian tugas/ fungsi, wewenang dan tanggung jawab secara jelas. The BOD has a clear segregation of duties/ functions, authorities, and responsibility.	3	1,867	97,92%	1,828	96%	1,784
27	Direksi menyusun perencanaan Perusahaan. The BOD establishes Corporate Plan	5	4,044	97,31%	3,935	100%	4,044
28	Direksi berperan dalam pemenuhan target kinerja Perusahaan The BOD takes role in achieving Company's performance goals	11	8,089	93,23%	7,541	100%	8,089
29	Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan. The BOD performs operational and financial control over Company's plan and policies implementation	4	3,266	95,24%	3,110	100%	3,266
30	Direksi melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar. The BOD manages company in accordance with applicable regulations and articles of associations.	2	0,778	95,00%	0,739	100%	0,778
31	Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan Stakeholders The BOD builds value added relations for the company and shareholders.	8	6,689	96,10%	6,428	96%	6,445
32	Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi The BOD monitors and manages potential conflict of interest of the BOD's members and management.	2	1,089	100,00%	1,089	100%	1,089

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
33	Direksi memastikan Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu. The BOD ensures the company carries out information disclosure and communication in accordance with applicable regulations and delivery of information to the BOC and shareholders is in a timely manner	2	1,089	94,29%	1,027	100%	1,089
34	Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan The BOD holds BOD meetings and attends the meetings in accordance with applicable rules and regulations.	5	1,556	90,01%	1,401	93%	1,455
35	Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan intern yang berkualitas dan efektif The BOD shall perform effective and qualified internal audit.	3	1,711	97,35%	1,666	97%	1,661
36	Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif. The BOD performs effective and qualified Corporate Secretary functions.	3	1,711	97,73%	1,672	93%	1,594
37	Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai Peraturan Perundang-undangan. The BOD holds the annual GMOS and other GMOS in accordance with applicable rules and regulations.	2	2,022	100,00%	2,022	100%	2,022
JUMLAH IV TOTAL IV		52	35,000	95,85%	33,548	98,02%	34,306

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
V	Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency						
38	Perusahaan menyediakan informasi Perusahaan kepada Stakeholders The company provides company's information to the stakeholders.	2	0,435	100,00%	0,435	100%	0,435
39	Perusahaan menyediakan bagi Stakeholder akses atas informasi Perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. The company provides access to relevant, adequate, and reliable company's information on a regular basis and in a timely manner.	5	2,320	94,24%	2,186	97%	2,259
40	Perusahaan mengungkapkan informasi penting dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan. The company discloses necessary information in the Annual Report and Financial Report in accordance with the applicable rules and regulations.	7	3,341	99,53%	3,325	100%	3,325
41	Perusahaan memperoleh penghargaan atau award dalam bidang GCG dan bidang-bidang lainnya. The company receives awards in GCG area or other areas	2	2,904	100,00%	2,904	100%	2,904
JUMLAH V TOTAL V		16	9,000	98,34%	8,851	99,32%	8,939
JUMLAH I + II + III + IV + V TOTAL I + II + III + IV + V		151	95,000	96,72%	91,882	97,26%	92,393

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Indikator Indicator	Jumlah Parameter Number of parameter	Bobot Indikator Indicator Weight	Penilaian Scoring			
				Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2013 Score 2013	Tingkat Pemenuhan Fulfillment Level	Skor Tahun 2014 Score 2014
VI	Aspek Lainnya Other Aspects						
42	Praktik Tata Kelola Perusahaan menjadi contoh atau <i>benchmark</i> bagi Perusahaan-Perusahaan lainnya di Indonesia. GCG practices becomes example or benchmark to the other company in Indonesia.	1	5,000	100,00%	5,000	93%	4,643
43	Praktik Tata Kelola Perusahaan menyimpang dari prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sesuai Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011, Pedoman Umum <i>Good Corporate Governance</i> Indonesia, dan standar-standar praktik dan ketentuan lainnya. GCG practices deviates from GCG principles according to GCG Principles Guidelines in a State-owned Companies, Indonesia's GCG General Guidelines, and practice standards and other regulations.	1	(5,000)	0,00%	0	0%	0
JUMLAH VI TOTAL VI		2	5,000	100,00%	5,000	93%	4,643
JUMLAH I + II + III + IV + V + VI TOTAL I + II + III + IV + V + VI		153	100,000	96,88%	96,882	97,04%	96,035

Catatan atas Ketidaksesuaian dengan SK –
16/S-MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012Notes to Incompability Rules to SK-16/S-
MBU/2012 dated June 6, 2012

No Indikator Indicator No.	Nomor Parameter Parameter No.	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Facts and Findings	Pemenuhan Aturan/Best Practice dan Rekomendasi serta Saran Best Practice and Recommendation	Skor Score
I. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Secara Berkelanjutan Commitment To Continuous Good Corporate Governance Implementation					
1	1	Perusahaan memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG Code) dan pedoman perilaku (code of conduct). The Company has GCG Code and Code of Conduct.	Adanya penggabungan Komite NRPSDM dan Komite GCG menjadi Komite GCG-NR. There was combination of NRPSDM Committee and GCG Committee into GCG-NR Committee.	Rekomendasi: Menyesuaikan CGP dengan adanya perubahan Komite NRPSDM yang digabung dengan Komite GCG menjadi Komite Good Corporate Governance, Nominasi dan Remunerasi (GCG-NR) Recommendation: To update CGP due to the combination of NRSPDM and GCG Committee into Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration (GCG-NR)	93%
4	7, 8 dan 9	Perusahaan melakukan koordinasi pengelolaan dan administrasi Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). The Company coordinates State Administrators Assets Report (LHKPN) management and administration.	ANTAM telah memiliki aturan mengenai LHKPN yang tercantum dalam Keputusan Direksi No. 65.K/701/DAT/2014 tentang Kebijakan Pelaporan Formulir Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara yang dtandatangani Direktur Utama tanggal 12 Maret 2014 namun belum mencantumkan mengenai pemberian sanksi terhadap Pejabat yang belum menyampaikan LHKPN sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pelaksanaan koordinasi, pengelolaan dan tertib administrasi belum optimal. ANTAM has State Administrators Assets Report (LHKPN) regulation under the BOD resolution No. 65.K/701/DAT/2014 re. Policy of State Administrators Assets Report, signed by the President Director. However, it has not regulated the sanction for Company officials who do not timely submitted the report, as comply with prevailing laws and regulation, and the coordination and administration management were not optimized yet	Rekomendasi: 1. Melengkapi kebijakan tentang kepatuhan pelaporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara terkait pemberian sanksi terhadap Pejabat yang belum menyampaikan LHKPN sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2. Memastikan setiap wajib lapor LHKPN menyusun dan menyampaikan LHKPN sesuai dengan kebijakan Perusahaan Recommendation: 1. To include policies regarding sanction of State Administrators Assets Report (LHKPN) late submission for the Company officials who has not timely submitted the report as regulated by the prevailing laws and regulation. 2. To ensure that the policy for timely reporting of State Administrators Assets Report is executed.	61%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No Indikator Indicator No.	Nomor Parameter Parameter No.	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Facts and Findings	Pemenuhan Aturan/Best Practice dan Rekomendasi serta Saran Best Practice and Recommendation	Skor Score
II. Pemegang Saham dan RUPS Shareholders and General Meeting of Shareholders (GMOS)					
8	26	<p>Pemegang Saham/RUPS memberhentikan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>Shareholders/GMOS dismiss the BOC member according to the prevailing laws and regulations.</p>	<p>Pada Tahun 2014 pemberhentian Anggota Dewan Komisaris oleh Pemegang Saham/RUPS belum sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN Pasal 29, karena tidak menyebutkan alasannya.</p> <p>In 2014, the BOC member dismissal by Shareholders/GMOS was not conducted according to the Law no. 19 Year 2013 re. State-owned Enterprises, due to no reason described.</p>	<p>Rekomendasi: Mencantumkan dengan jelas alasan pemberhentian salah seorang anggota Dewan Komisaris.</p> <p>Recommendation To describe the reason of the BOC member dismissal.</p>	43%
III. Dewan Komisaris The Board of Commissioners					
14	44	<p>Dewan Komisaris menetapkan mekanisme pengambilan keputusan Dewan Komisaris.</p> <p>The BOC establishes the BOC decision making mechanism.</p>	<p>Tingkat kesegeraan pemberian rekomendasi dari Dewan Komisaris atas usulan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris belum sepenuhnya dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan tersebut diterima oleh Dewan Komisaris.</p> <p>The immediate response of the BOC to the BOD proposal, which required the BOC approval, was not properly performed in 14 (fourteen) days at the latest, after the proposal submitted to the BOC.</p>	<p>Rekomendasi: Memberikan otorisasi atau rekomendasi paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan/permohonan Direksi atau dokumen secara lengkap diterima oleh Dewan Komisaris.</p> <p>Recommendation To approve or to provide recommendation on 14 (fourteen) days at the latest, since the proposal of the BOC or the complete supporting documents are received by the BOC.</p>	75%
16	53, 56 dan 57	<p>Dewan Komisaris memberikan arahan tentang sistem teknologi informasi yang digunakan Perusahaan, kebijakan pengadaan dan pelaksanaan, kebijakan mutu dan pelayanan serta pelaksanaan kebijakan tersebut.</p> <p>The BOC provides guidelines regarding Information Technology System Policy which is used by the Company, procurement policy, quality control and service policy, and implementation of such policies.</p>	<p>Pemberian arahan Dewan Komisaris terkait pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan sistem teknolog informasi Perusahaan, kebijakan pengadaan dan pelaksanaannya, kebijakan mutu dan pelayanan, belum tercantum dalam Rencana Kerja Dewan Komisaris Tahun 2014.</p> <p>The guidelines provided by the BOC relates to the Company, Information Technology system policy, procurement policy, quality control and service policy, have not been mentioned in the 2014 BOC Work Plan.</p>	<p>Rekomendasi: Melengkapi Program Kerja Dewan Komisaris terkait dengan tugas Dewan Komisaris dalam memberikan arahan atas teknologi informasi Perusahaan, pengadaan dan pelaksanaannya, serta kebijakan mutu dan pelayanan.</p> <p>Recommendation To include the BOC tasks to provide guidelines of the Company, Information Technology system policy, procurement policy, quality control and service policy in the annual BOC Work Plan.</p>	86%

No Indikator Indicator No.	Nomor Parameter Parameter No.	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Facts and Findings	Pemenuhan Aturan/Best Practice dan Rekomendasi serta Saran Best Practice and Recommendation	Skor Score
17	60	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas transaksi atau tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris atau RUPS. The BOC approves any transactions or actions under their authority or GMOS authority.	Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas transaksi atau tindakan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam AD Perusahaan, namun terkait pemberian otorisasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi belum sepenuhnya dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan Direksi diterima oleh Dewan Komisaris. The BOC has approved transactions or actions under their authority as regulated in the Company Articles of Association. However, the BOC authorization provided to the BOD was not performed 14 (fourteen) days, at the latest, since the proposal received by the BOC.	Rekomendasi: Memberikan otorisasi atau rekomendasi paling lambat 14 (empat belas) hari sejak usulan/ permohonan Direksi atau dokumen secara lengkap diterima oleh Dewan Komisaris. Recommendation To provide their authorization or recommendation on 14 (fourteen) days at the latest, since the proposal of the BOC or the complete supporting documents are received by the BOC.	75%
21	71	Dewan Komisaris melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris. The BOC conducts performance evaluation of the BOC.	Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolektif dan tidak terdapat penilaian kinerja Dewan Komisaris secara individu. The BOC performance evaluation was performed collegial and there was no individual evaluation.	Rekomendasi: Melakukan pengukuran dan penilaian kinerja diantara masing-masing anggota Dewan Komisaris. Recommendation To conduct individual performance evaluation of each member of the BOC.	75%
22	72	Dewan Komisaris memiliki pedoman/tata tertib Dewan Komisaris yang memadai The BOC maintains proper guidelines of the BOC meeting.	Perusahaan sudah melakukan monitoring tindak lanjut atas keputusan Rapat Dewan Komisaris, namun ketentuan belum secara jelas ditegaskan dalam Tata Tertib Rapat Dewan Komisaris. The Company sufficiently monitored the follow-up to the resolutions of the BOC, but the terms are not clearly defined in the guidelines of the BOC meeting.	Rekomendasi: Tata Tertib Rapat Dewan Komisaris masih perlu disempurnakan. Recommendation To refine the guideline of the BOC meeting.	96%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No Indikator Indicator No.	Nomor Parameter Parameter No.	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Facts and Findings	Pemenuhan Aturan/Best Practice dan Rekomendasi serta Saran Best Practice and Recommendation	Skor Score
24	79	Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan kebutuhan Dewan Komisaris. The BOC has the BOC committees in accordance with the prevailing regulation and the BOC requirement.	Penyesuaian keberadaan komite-komite Dewan Komisaris dari 4 Komite menjadi 3 Komite yaitu Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite <i>Good Corporate Governance</i> , Nominasi dan Remunerasi (Komite GCG-NR), belum diikuti dengan penyesuaian <i>soft-structure</i> GCG yang dimiliki. The adjustment of the BOC Committees from 4 committees into 3 committees, which were Audit Committee, Risk Management Committee and GCG, Nomination and Remuneration Committee, has not been followed by the appropriate GCG <i>soft-structure</i> owned.	Rekomendasi: Menyesuaikan CGP, Charter Dewan Komisaris, <i>Charter</i> Komite Audit, dan <i>Charter</i> Komite Manajemen Risiko terkait keberadaan Komite Dewan Komisaris yang terbaru yaitu Komite GCG – NR. Recommendation To adjust CGP, the BOC Charter and the Risk Management Charter related to the existence of GCG-NR Committee.	96%
	81	Komite Dewan Komisaris memiliki piagam/Charter dan program kerja tahunan. The BOC Committees maintains Charter and annual work plan.	Komite Audit, Komite GCG-NR dan Komite Manajemen Risiko telah memiliki <i>Charter</i> Komite dan Program Kerja Tahunan, namun terkait Komite GCG-NR masih mengacu pada program kerja sebelum ada penggabungan. Audit Committee, GCG-NR Committee and Risk Management Committee has maintained Committee Charter and Annual Work Plan, however GCG-NR Committee still adopted the previous Work Plan before it was combined.	Rekomendasi: Melengkapi Program Kerja Komite GCG dan Komite NRPSDM yang sekarang menjadi Komite GCG-NR terkait dengan pelaksanaan Selfassessment terhadap kinerja Komite GCG-NR. Recommendation To maintain GCG Committee and NRSPDM Committee work plan, which currently became GCG-NR Committee, as it is related to self-assessment of GCG-NR Committee performance evaluation.	93%
	82	Komite Dewan Komisaris melaksanakan pertemuan rutin sesuai dengan program kerja tahunan serta melakukan kegiatan lain yang ditugaskan Dewan Komisaris. The BOC Committees hold routine meetings as stipulated in the annual Work Plan and perform other duties assigned by the BOC.	Pelaksanaan Rapat yang belum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam masing-masing <i>Charter</i> Komite. The improper execution of meetings which were not in accordance with the respective Committee Charter.	Rekomendasi: Melaksanakan Rapat Komite Audit dan Komite GCG-NR sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam masing-masing <i>Charter</i> Komite yaitu Komite Audit dan Komite GCG-NR yaitu dengan mengadakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam 1 (satu) bulan. Recommendation To hold Audit and GCG-NR meetings as prescribed in the respective Committee Charter, which are 2 (two) times in a month.	86%

No Indikator Indicator No.	Nomor Parameter No.	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Facts and Findings	Pemenuhan Aturan/Best Practice dan Rekomendasi serta Saran Best Practice and Recommendation	Skor Score
IV. Direksi The Board of Directors (BOD)					
25	85	Direksi melaksanakan program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Direksi sesuai kebutuhan. The BOD join training programs to improve their competency as required	Perusahaan telah memiliki kebijakan terkait program pelatihan bagi anggota Direksi yang tercantum dalam Pedoman Kerja Direksi, namun belum terdapat laporan hasil program pelatihan yang dilakukan oleh Direktur Utama, Direktur Pengembangan dan Direktur SDM. The Company has maintained policy relating to training program for the BOD as stipulated in the BOD work program. However there was no report of the training program result which has been attended by the President Director, the Business Development and Human Resource Director	Rekomendasi: Menyusun hasil laporan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Direksi. Recommendation: To make a report of the training program attended by the BOD.	86%
26	87	Direksi menetapkan kebijakan-kebijakan operasional dan standard operasional baku (SOP) untuk proses bisnis inti (core business) perusahaan Directors establishes operational policies and standard operating procedures (SOP) for core business processes of the Company.	Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang pedoman penyusunan kebijakan-kebijakan operasional dan standar operasional baku (SOP) namun masih terdapat temuan Internal Audit terkait penyimpangan SOP. The Company has a policy guideline for the operational policies and standard operating procedures (SOP), but there are some internal audit findings related irregularities SOP.	Rekomendasi: Memastikan pelaksanaan SOP sesuai dengan SOP yang ditetapkan. Recommendation: To ensure the implementation of the SOP in accordance with the specified SOP.	89%
31	112	Pelaksanaan hubungan dengan pemasok Implementation of the relationship with suppliers	Perusahaan mengembangkan kemitraan dengan pemasok untuk memperoleh barang dan jasa yang sesuai dengan Keputusan Direksi PT ANTAM (Persero) Tbk Nomor: 13.K/92/DAT/2013 tanggal 25 Januari 2013 tentang Pedoman Pengelolaan Rantai Pasokan (Supply Chain Management). Praktiknya, masih terdapat keterlambatan dalam pembayaran kepada Pemasok. The Company develops partnerships with suppliers to obtain goods and services in accordance with the Decision of the Board of Directors of PT ANTAM (Persero) Tbk Number: 13.K/92/DAT/2013 dated January 25, 2013 on Guidelines for Supply Chain Management. Practically, there were some delays in payments to suppliers.	Rekomendasi: Melakukan survey tingkat kepuasan Pemasok secara berkala terhadap perusahaan. Recommendation: To conduct periodically surveys suppliers satisfaction level of the Company.	82%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No Indikator Indicator No.	Nomor Parameter Parameter No.	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Facts and Findings	Pemenuhan Aturan/Best Practice dan Rekomendasi serta Saran Best Practice and Recommendation	Skor Score
	117	Upaya untuk meningkatkan nilai Pemegang Saham secara konsisten dan berkelanjutan. Efforts to increase the value of shareholders consistently and continuously.	Perusahaan belum mampu memenuhi harapan Pemegang Saham melalui pencapaian target-target yang telah disepakati. Perusahaan masih perlu meningkatkan kinerja (sesuai KPI yang ditetapkan) dari tahun-tahun sebelumnya. The Company has not been able to meet the expectations of shareholders through the achievement of the targets agreed. The Company still needs to improve performance (according to defined KPIs) from previous years.	Rekomendasi: Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja Perusahaan sesuai dengan target yang telah disepakati. Recommendation: To make efforts in order to improve the performance of the Company in accordance with the agreed targets.	75%
34	123	Direksi memiliki pedoman/tata tertib rapat Direksi, minimal mengatur etika rapat dan penyusunan risalah rapat, evaluasi tindak lanjut hasil rapat sebelumnya, serta pembahasan atas arahan/usulan dan/atau keputusan Dewan Komisaris. The BOD maintains a policy of meeting code of conducts, relating to meeting ethical standards, evaluation of the follow up of the previous meeting resolution with the BOC, and discussion of guidelines or recommendation from the BOC.	Perusahaan melakukan <i>monitoring</i> tindak lanjut atas keputusan Rapat Direksi, namun ketentuan belum secara jelas ditegaskan dalam Tata Tertib Rapat Dewan Komisaris. The Company adequately monitored the follow-up to the the BOD's resolution, but the terms are not clearly defined in the guidelines of the BOD meeting.	Rekomendasi: Tata Tertib Rapat Direksi masih perlu disempurnakan. Recommendation: To refine the guideline of the BOD meeting.	86%
	126	Direksi melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan hasil rapat sebelumnya. The BOD performs evaluation of the follow up of the previous BOD meeting resolution.	Dalam Risalah Rapat Direksi belum mencantumkan Agenda Rapat terkait evaluasi terhadap pelaksanaan hasil keputusan rapat sebelumnya, namun jika terdapat <i>pending matters</i> akan dibahas dalam rapat selanjutnya. The BOD meeting resolution has not mentioned minutes of meeting relating to evaluation of the previous BOD meeting, but only if there was pending matters would be discussed in the next meeting.	Rekomendasi: Mencantumkan dalam agenda Rapat Direksi terkait evaluasi terhadap keputusan hasil rapat sebelumnya. Recommendation: To include the evaluation of the previous meeting which required to be followed-up, in the BOD minutes of the meeting.	71%

No Indikator Indicator No.	Nomor Parameter Parameter No.	Parameter Parameter	Kondisi Penerapan Facts and Findings	Pemenuhan Aturan/Best Practice dan Rekomendasi serta Saran Best Practice and Recommendation	Skor Score
35	129	SPI/Fungsi Audit Internal dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan tugasnya. Internal Audit Function should be supported by facilities to accomplish their tasks.	Divisi Internal Audit belum melakukan prioritas obyek audit berdasarkan tingkat risiko (urgency), sehingga alokasi team audit dinilai masih kurang optimal. The Internal Audit Division has not yet prioritized audit object based on level of risk (urgency), therefore audit team allocation not optimal.	Rekomendasi: Mengkaji alokasi tenaga auditor internal sesuai dengan tingkat risiko (urgency) dan adanya restrukturisasi organisasi Divisi Internal Audit. Recommendation To review internal auditor allocation based on the level of risks (urgency) and in line with the internal audit division restructuring.	89%
	132	Sekretaris perusahaan menjalankan fungsinya tepat waktu. Corporate Secretary should perform their function timely.	Sekretaris Perusahaan belum sepenuhnya menjalankan fungsinya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. The Company Secretary has not fully performed its functions in accordance with the duties and responsibilities.	Rekomendasi: 1. Memperbaharui informasi yang dimuat dalam situs Perusahaan secara berkala sehingga informasi yang diperoleh publik adalah informasi terk ini dari Perusahaan. 2. Memastikan penyampaian informasi Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan oleh Pejabat yang berwenang dalam hal ini Sekretaris Perusahaan dan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan secara tepat waktu. Recommendation 1. To update regularly all information on the Company web, therefore accurate information of the Company is obtained from public. 2. To ensure the delivery of information to the Company's Financial Services Authority carried out by the competent authority in this case the Secretary of the Company and in accordance with the legislation in a timely manner.	89%

V. Pengungkapan Informasi dan Transparansi Disclosure and Transparency

39	141	Perusahaan menyediakan akses bagi stakeholder atas informasi perusahaan yang relevan, memadai, dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan berkala. The Company provides stakeholders in periodically and timely manner of access to relevant, adequate, and Reliable company's information.	Masih terdapat informasi yang belum dimutakhirkan. There was information which has not been updated.	Rekomendasi: Pengkian informasi kepada publik perlu dipastikan ketepatan waktunya. Recommendation: To update information to the public should be timely maintained.	86%
----	-----	---	---	--	-----

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

ADOPTSI PRINSIP DAN REKOMENDASI ASX

Penjelasan mengenai praktik tata kelola ANTAM untuk tahun 2014, sesuai dengan *ASX Corporate Governance Principles and Recommendations* versi 3 termuat pada tabel *Compliance* di bawah ini. Untuk perbedaan penerapan dengan rekomendasi, catatan mengenai “jika tidak, mengapa tidak” disajikan.

ADOPTION PRINCIPLE AND RECOMMENDATION OF ASX

The explanation about ANTAM's implementation on the principles and recommendation set forth in the ASX CG Principles and Recommendations 3rd edition for the year of 2014, are summarized on the table below. For deviation form recommendation, a remark on the “if not, why not” are presented.

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
1	Meletakkan Pondasi yang Kuat bagi Pengawasan dan Pengelolaan Perusahaan Lay solid foundations for management and oversight	1,2	Perusahaan Terbuka harus: (a) Melakukan pemeriksaan secara memadai, sebelum menunjuk/mengangkat seseorang, atau mengajukan kandidat yang akan dipilih kepada Pemegang Saham, sebagai Direktur; dan (b) Menyediakan informasi yang cukup bagi Pemegang Saham terkait dengan seluruh materi. A Listed entity should disclose: (a) undertake appropriate checks before appointing a person, or putting forward to security holders a candidate for election, as a director; and (b) provide security holders with all material information	Pemerintah selaku Pemegang Saham Seri A Dwi Warna menetapkan pedoman pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi. Perusahaan juga memiliki pedoman internal mengenai pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi yang tercantum dalam Anggaran Dasar Pasal 17, BOD <i>Charter</i> dan CGP. Pemegang Saham/RUPS telah melaksanakan penilaian terhadap calon Dewan Komisaris dengan membuat usulan calon Anggota Dewan Komisaris dan melakukan penilaian berdasarkan kompetensi yang dimiliki. Proses selanjutnya menjadi wewenang RUPS untuk menentukan anggota Dewan Komisaris yang akan menjabat di Perusahaan. Government as Shareholder Series A Dwi Warna establish guidelines for the appointment and dismissal of the BOC and BOD. The Company also has internal guidelines regarding the appointment and dismissal of members of the BOD set forth in Article 17 of the Articles of Association, the BOD Charter and CGP. Shareholders/GMOS has carried out an assessment of the candidates for the BOC to make a proposal of the BOC candidates and make an assessment based on their competence. The next process under the authority of the GMOS to determine the members of the BOC to be held by the Company.	√	5,00
		1,1	Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan: (a) Peran dan tanggung jawab dari masing-masing Dewan Komisaris/Direksi dan Manajemen; dan (b) Hal-hal tersebut dinyatakan secara tertulis dan didelegasikan kepada manajemen. A listed entity should disclose: (a) the respective roles and responsibilities of its board and management; and (b) those matters expressly reserved to the board and those delegated to management.	Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (<i>Corporate Governance Policy/CGP</i>), Charter Dewan Komisaris, <i>Charter</i> Direksi Duties & Responsibilities of BOC & BOD stated on Article Association, Corporate Governance Policy, Charter of BOC, and Charter of BOD.	√	5,00

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (✓/X)	Score
		1.3	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki perjanjian tertulis dengan masing-masing Direksi dan Senior Eksekutif yang memuat syarat-syarat pengangkatan terkait dengan jabatan tersebut.</p> <p>Have a written agreement with each director and senior executive setting out the terms of their appointment.</p>	<p>Perusahaan memiliki perjanjian tertulis yang berkaitan dengan tugas masing-masing Direksi berupa Surat Pernyataan Kesanggupan melaksanakan Tugas yang ditandatangani oleh masing-masing Direksi.</p> <p>The Company has a written agreement with the BOD for their respective duties, namely Letter of Statement from Board of Directors in performing the duties which signed by every BOD member.</p>	✓	5,00
		1.4	<p>Sekretaris Perusahaan Terbuka harus bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris/Direksi, atas jabatan yang telah diduduki, terhadap hal-hal yang harus dilakukan secara tepat atas fungsinya sebagai Dewan Komisaris/Direksi.</p> <p>The company secretary of a listed entity should be accountable directly to the board, through the chair, on all matters to do with the proper functioning of the board.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki fungsi Sekretaris Perusahaan yang dalam struktur organisasi Perusahaan berada langsung di bawah Direktur Utama. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Sekretaris Perusahaan tercantum dalam Job Description SVP Corporate Secretary Nomor Rekaman: FORM.10-430.02 tanggal 11 Desember 2013</p> <p>The Company has the Corporate Secretary function of its organization, which reports directly to the President Director. Duties, responsibilities and authorities of Corporate Secretary are regulated in Job Description SVP Corporate Secretary record No. FORM.10-430.02 dated September 11, 2013.</p>	✓	5,00
		1.5	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki kebijakan yang meliputi:</p> <p>(a) Persyaratan terhadap Dewan Komisaris/ Direksi atau Komite yang relevan dari Dewan Komisaris/Direksi untuk menetapkan tujuan yang terukur terhadap pencapaian atas kesetaraan gender;</p> <p>(b) Untuk melakukan penilaian pada setiap periode selama masa satu tahun baik terhadap tujuan maupun progres pencapaian dari suatu Perusahaan serta mengungkapkan mengenai kebijakan dan ringkasannya;</p> <p>(c) Mengungkapkan Laporan pada akhir periode pelaporan secara terukur dan obyektif terhadap hasil pencapaian atas kesetaraan gender yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris/Direksi atau Komite yang relevan dari Dewan Komisaris/Direksi sesuai dengan kebijakan dan progres pencapaian dari suatu Perusahaan.</p> <p>The Company has a diversity policy which includes:</p> <p>(a) requirements for the board or a relevant committee of the board to set measurable objectives for achieving gender diversity</p> <p>(b) to assess annually both the objectives and the entity's progress in achieving them; and disclose that policy or a summary of it;</p> <p>(c) disclose as at the end of each reporting period the measurable objectives for achieving gender diversity set by the board or a relevant committee of the board in accordance with the entity's diversity policy and its progress towards achieving them</p>	<p>Perusahaan belum melakukan kajian khusus untuk menentukan sasaran terukur mengenai keragaman gender, dan belum memiliki kebijakan spesifik mengenai keragaman gender.</p> <p>Dalam Laporan Tahunan bagian Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Perusahaan tidak menentukan secara spesifik target yang harus dicapai dalam keragaman gender di dalam struktur keanggotaan Dewan Komisaris. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris merupakan hak dari Pemegang Saham Seri A Dwiwarna. ANTAM meyakini bahwa keragaman keahlian, pengalaman, dan latar belakang pendidikan sangat diperlukan untuk efektivitas pelayanan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan tidak mengenal perbedaan gender.</p> <p>The Company has not conducted a special evaluation of measurable objectives of gender diversity and has not maintained a special policy regarding gender diverse. In the Annual Report on the Company's GCG disclosed that the Company has not specifically determined target to be achieved for gender diversity in the structure of the BOC. Composition of the BOC's members is determined by the shareholder of Seri A Dwiwarna. ANTAM believes that the diversity of expertise, experience, and educational background is needed for the effectiveness of the supervision of the BOC and do not differentiate by gender.</p>	X	3,00

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		1.6	<p>Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>(a) Memiliki dan mengungkapkan proses untuk evaluasi, dan</p> <p>(b) mengungkapkan apakah evaluasi terkait dengan Dewan Komisaris/Direksi, Komite atau Direktur Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam periode pelaporan.</p> <p>A listed entity should:</p> <p>(a) have and disclose a process for periodically evaluating the performance of the board, its committees and individual directors, and</p> <p>(b) disclose whether such evaluation of its board, committees or individual directors has been undertaken in accordance with the process in the reporting period</p>	<p>Perusahaan telah mengungkapkan proses pengevaluasian kinerja Dewan Komisaris, Komite dibawah Dewan Komisaris dan setiap Direktur berupa laporan triwulanan dan tahunan.</p> <p>The Company has disclosed a process for the performance evaluations of the BOC, Committees under the BOC, and every member of the BOD and the evaluations are conducted quarterly and annually.</p>	√	5,00
		1.7	<p>Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>(a) Memiliki dan mengungkapkan suatu proses terhadap evaluasi kinerja dari Senior Eksekutif Perusahaan, dan</p> <p>(b) mengungkapkan apakah evaluasi kinerja yang telah dilakukan telah sesuai dengan proses dalam periode pelaporan.</p> <p>A listed entity should:</p> <p>(a) have and disclose a process for periodically evaluating the performance evaluation of its senior executives, and,</p> <p>(b) disclose whether such evaluation has been undertaken in accordance with the process in the reporting period.</p>	<p>Ketentuan terkait Kewajiban Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja Direksi telah tercantum dalam AD Perusahaan Charter Dewan Komisaris.</p> <p>Regulation about the duty of the BOC in conducting the BOD performance evaluation has been set in the Company's Articles of Association and the BOC Charter.</p>	√	5,00

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (✓/X)	Score
2	Struktur Dewan Komisaris dan Direksi yang memberi nilai tambah Structure the board to add value	2.1	<p>Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka harus:</p> <p>(a) memiliki Komite nominasi,</p> <p>(1) yang setidaknya adalah 3 anggota, bersifat independen dan</p> <p>(2) dipimpin oleh seorang Direktur independen, serta mengungkapkan</p> <p>(3) Piagam Komite;</p> <p>(4) susunan anggota dan,</p> <p>(5) pada akhir periode melaporkan jumlah waktu pertemuan, termasuk peserta.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris/Direksi tidak memiliki Komite Nominasi, maka Perusahaan harus mengungkapkan fakta dan proses terhadap suksesi dari Dewan Komisaris/Direksi dan menunjukkan bahwa Dewan Komisaris/Direksi secara keseluruhan memiliki keahlian yang relevan, pengetahuan, pengalaman, independensi dan keragaman yang diperlukan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif.</p> <p>The Board of listed entity should:</p> <p>(a) have a nomination committee,</p> <p>(1) with at least 3 members, whom are independent; and</p> <p>(2) be chaired by an independent director, and disclose</p> <p>(3) the charter of the committee</p> <p>(4) the members of the committee; and,</p> <p>(5) at the end of the reporting period the number of times the committee met, including attendances.</p> <p>(b) If the board has no such committee, the entity should disclose that fact and its processes for the succession of the board and show the board possesses all relevant skills, knowledge, experience, independence and diversity to enable it to discharge its duties and responsibilities effectively</p>	<p>Dewan Komisaris Perusahaan telah memiliki Komite Good Corporate Governance, Nominasi dan Remunerasi (GCG-NR). Berdasarkan susunan Komite GCG-NR, belum sepenuhnya memenuhi ASX Principle 2 Recommendation 1, dimana Komite GCG-NR beranggotakan hanya 2 (dua) orang yang berasal dari Dewan Komisaris dan hanya 1 (satu) yang merupakan Komisaris Independen. Perusahaan telah mengungkapkan Piagam Komite, jumlah rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The BOC has a Good Corporate Governance, Nomination and Remuneration Committee. However, based on the structure of GCG-NR Committee has not fulfilled ASX Principle 2 Recommendation 1, which it only has 2 members consisting of 1 (one) BOC members and only 1 (one) independent Commissioner. The Company has published GCG-NR Committee Charter and a number of meeting hold by the Committee at the Annual Report.</p>	X	3,00
		2.2	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki dan mengungkapkan matrik keahlian dari Dewan Komisaris/Direksi dan keragaman yang saat ini dimiliki Dewan Komisaris/Direksi atau sedang mencari untuk dapat mencapai tujuan anggotanya.</p> <p>A listed entity should have and disclose a board skills matrix setting out the mix of skills and diversity that the board currently has or is looking to achieve in its membership</p>	<p>Perusahaan belum memiliki pernyataan mengenai matrik kompetensi/keahlian dan keragaman keahlian yang ingin dicapai oleh Dewan Komisaris dalam komposisi keanggotaan masing-masing Dewan, mengingat Perusahaan belum membuat perumusan mengenai hal tersebut.</p> <p>Perusahaan berupaya untuk menjaga bauran keahlian dan pengalaman anggota Dewan Komisaris yang mencakup bidang pertambangan, keuangan, hukum, tata kelola sumber daya manusia dan ekonomi.</p> <p>The Company has not maintained a Board skill matrix setting out the mix of skills and diversity that the Board currently has or is looking to achieve in its membership, as the Company has not set such board. The Company puts its effort to maintain the mix of skills and diversity of the BOC membership which consists of mining, finance, legal, human capital corporate governance and economics.</p>	X	3,00

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		2.3	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan:</p> <p>(a) nama-nama Direksi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris untuk menjadi Direktur independen;</p> <p>(b) jika Direktur telah memiliki kepentingan, posisi, asosiasi atau hubungan namun Dewan Komisaris berpendapat bahwa hal tersebut tidak membahayakan terhadap independensi Direktur, sifat kepentingan, posisi, asosiasi atau hubungan dengan pihak yang bersangkutan dan penjelasan mengenai mengapa Dewan Komisaris berpendapat atas hal tersebut; dan</p> <p>(c) masa kerja dari masing-masing Direktur.</p> <p>A listed entity should disclose:</p> <p>(a) the names of the directors considered by the board to be independent directors;</p> <p>(b) if a director has an interest, position, association or relationship of the but the board is of the opinion that it does not compromise the independence of the director, the nature of the interest, position, association or relationship in question and an explanation of why the board is of that opinion; and</p> <p>(c) the length of service of each director</p>	<p>Perusahaan memiliki Komisaris Independen dan telah mengungkapkannya dalam Laporan Tahunan. Penetapan Independen berdasarkan hasil keputusan RUPS dengan masa kerja sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan. Perusahaan juga telah memiliki matrik independensi berdasarkan kriteria ASX dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The Company has Independent Commissioners and has been disclosed in the Annual Report. The determination as Independent based on the result of GMOS with term of office in accordance with the Article of Association of the Company.</p> <p>The Company has independent matrix based on ASX criteria and disclose in the Annual Report.</p>	√	5,00
		2.4	<p>Mayoritas anggota Dewan Komisaris harus dari Direktur.</p> <p>A majority of the board should be independent directors</p>	<p>Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 1 Komisaris Utama dan 5 anggota Dewan Komisaris, dimana 2 dari komisaris tersebut atau 33 % adalah komisaris independen (berdasarkan penunjukan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna). maka dengan demikian Perusahaan belum memenuhi kriteria <i>ASX Principle 2 Recommendation 4</i> yaitu mayoritas anggota Dewan Komisaris adalah independen</p> <p>The Company's BOC consist of President Commissioner and the other 5 Commissioners, where 2 Commissioners or 33% is the Independent Commissioner (based on the appointment of Series A Dwiwarna shareholder), therefore the Company has not fulfilled the criteria of ASX Principle 2 recommendations 4 where the majority of the BOC should be independent.</p>	X	3,00
		2.5	<p>Komisaris Utama dari Dewan Komisaris harus dari Direktur independen dan, tidak diperkenankan dijabat oleh seseorang yang sama yang jabatan sebagai Direktur Utama dalam Perusahaan.</p> <p>The chair of the board should be an independent director and, in particular, should not be the same person as the CEO of the entity.</p>	<p>Komisaris Utama Perusahaan berasal dari Luar Perusahaan berdasarkan profil, namun Komisaris Utama belum memenuhi kriteria ASX sebagai Komisaris Independen.</p> <p>Based on the profile, the President Commissioner of the Company comes from outside of the Company, however the President Commissioner has not met the ASX criteria as an Independent Commissioner.</p>	X	4,00

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
				<p>Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan tidak dijabat oleh orang yang sama. Pembagian tugas telah dilakukan dengan jelas dimana dalam sistem dua dewan (two tier system) yang berjalan di Indonesia seorang Komisaris Utama tidak dimungkinkan sekaligus menjabat sebagai Direktur Utama. Sistem ini memisahkan secara jelas fungsi dari masing-masing dewan. Dimana Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan dan tidak dapat ikut campur dalam pengambilan keputusan operasional Perusahaan sedangkan Direksi melakukan fungsi pelaksanaan operasional Perusahaan.</p> <p>The position of the President Commissioner and President Director of the Company are not held by the same person. The delegation of tasks has been made clear where off in a two board system (two-tier system) which prevails in Indonesia, it is not possible for a President Commissioner simultaneously served as President Director. This system clearly separates the functions of each board. The Board of Commissioners performs supervisory functions and can not interfere in the decision-making operations of the Company; whereas the Board of Directors of the Company performs the function of operational implementation.</p>		
		2.6	<p>Perusahaan Terbuka harus memiliki program induksi bagi Direksi baru dan memberikan kesempatan pengembangan profesional yang sesuai bagi Direksi untuk mengembangkan dan memelihara keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam melakukan perannya sebagai Direktur secara efektif.</p> <p>A listed entity should have a program for inducing new directors and provide appropriate professional development opportunities for directors to develop and maintain the skills and knowledge needed to perform their role as directors effectively.</p>	<p>Perusahaan telah memiliki program pengenalan bagi Direksi baru sebagaimana yang diatur dalam BoD Charter, serta memiliki kebijakan terkait program pelatihan bagi anggota Direksi yang tercantum dalam BoD Charter.</p> <p>The Company maintained the induction program and its related policies for new Director as regulated at the BOD Charter.</p>	√	5,00
3	Bertindak Secara Etis dan Bertanggung Jawab Act ethically and responsibly	3.1	<p>Perusahaan Terbuka harus</p> <p>(a) memiliki Kode Etik bagi Direktur, Senior Eksekutif dan Karyawan; serta</p> <p>(b) mengungkapkan Kode Etik tersebut atau ringkasannya.</p> <p>A listed entity should:</p> <p>(a) have a code of conduct for its directors, senior executives and employees; and</p> <p>(b) disclose that code or a summary of it</p>	<p>Perusahaan telah memiliki Standar Etika Perusahaan (Code of Conduct atau CoC) yang ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 5 Juli 2014 di Jakarta. CoC berlaku untuk seluruh individu yang bertindak atas nama ANTAM, perusahaan anak dan afiliasi dibawah pengendalian, Shareholders serta seluruh Stakeholders lainnya atau mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan ANTAM.</p> <p>The Company maintained Code of Conducts signed by all BOC and BOC members on July 5, 2014 in Jakarta. CoC are applied to all ANTAM employees, subsidiary and affiliation, Shareholders, Stakeholders and business partner of ANTAM</p>	√	5,00

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (✓/X)	Score
4	Menjaga integritas pelaporan keuangan Safeguard integrity in corporate reporting	4.1	<p>Dewan Komisaris harus:</p> <p>(a) memiliki Komite Audit,</p> <p>(1) yang setidaknya adalah 3 anggota, seluruhnya adalah Direktur Non-eksekutif; dan</p> <p>(2) dipimpin oleh seorang Direktur independen yang bukan merupakan Ketua Dewan Komisaris, serta mengungkapkan</p> <p>(3) Piagam Komite;</p> <p>(4) Kualifikasi dan pengalaman dari Anggota Komite yang relevan dan;</p> <p>(5) jumlah rapat Komite pada akhir periode pelaporan tersebut, termasuk kehadiran dari anggotanya.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris tidak memiliki Komite, Perusahaan seharusnya mengungkapkan fakta tersebut dan mengungkapkan proses tersebut dalam mempekerjakan Tim verifikasi secara independen dan menjaga integritas dari pelaporan Perusahaan, termasuk proses pengangkatan dan pemberhentian auditor eksternal serta rotasi dari mitra kerja audit partner.</p> <p>The board should</p> <p>(a) have an audit committee, with</p> <p>(1) has at least 3 members, all of whom are non-executive directors; and</p> <p>(2) be chaired by an independent director who is not the chair of the board, and disclose</p> <p>(3) the charter of the committee;</p> <p>(4) the relevant qualifications and experience of the members of the committee and;</p> <p>(5) at the end of the reporting period the number of times the committee met, including individual attendances.</p> <p>(b) If the board has no such committee, the entity should disclose that fact and disclose the processes the entity employs to independently verify and safeguard the integrity of its corporate reporting, including the processes for the appointment and removal of the external auditor and the rotation of the audit engagement partner</p>	<p>Dewan Komisaris telah memiliki Komite Audit yang terdiri dari 2 (dua) anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) anggota lainnya berasal dari luar Perusahaan. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen yang bukan merupakan Komisaris Utama. Komposisi Komite Audit belum memenuhi ASX Principle 4 recommendation 1, dimana Komite Audit beranggotakan 2 orang yang berasal dari Dewan Komisaris, namun terkait independensi hanya 1 orang yang berasal dari Dewan Komisaris Independen.</p> <p>The BOC has an Audit Committee, which consists of 2 (two) members of the BOC and 2 (two) members from outside of the Company. Audit Committee is led by an Independent Commissioner, who is not the BOC Chairman. However, the Charter has not fulfilled ASX Principle 4 Recommendation 1, which mentioned that the committee should have 2 (two) members from the BOC and another member is Independent.</p> <p>Charter Komite Audit dimutakhirkan dan disahkan terakhir oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Agustus 2014 dan telah dipublikasikan dalam situs Perusahaan. Namun dalam Charter Komite Audit tersebut belum mengatur peran Komite Audit untuk meninjau dan membuat rekomendasi terkait dengan rotasi audit partner dan juga proposal untuk auditor eksternal yang menyediakan layanan non audit. Perusahaan telah mengungkapkan jumlah rapat Komite setiap akhir periode. The last Audit Committee Charter was updated by the BOC on August 28, 2014 and published on the Company's website. However, in the Audit Committee Charter has not regulated yet the role of the Committee to evaluate and provide recommendation related to external audit partner rotation and proposals for external auditor which provide non-audit services. The Company has disclosed the number of committee meetings at the end of each period.</p>	X	3,00

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (✓/X)	Score
		4.2	<p>Dewan Komisaris/Direksi seharusnya, sebelum menyetujui laporan keuangan Perusahaan pada tahun periode keuangan, menerima pernyataan tersebut dari Direktur Utama dan Direktur Keuangan, menurut opini mereka, catatan laporan keuangan Perusahaan telah dipelihara dengan baik dan laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta memberikan gambaran dengan benar dan wajar atas posisi keuangan dan kinerja Perusahaan dimana opini tersebut dibentuk berdasarkan pada pendekatan manajemen risiko dan pengendalian internal yang dioperasikan secara efektif.</p> <p>The board should, before it approves the entity's financial statements for a financial period, receive from its CEO and CFO a declaration that, in their opinion, the financial records of the entity have been properly maintained and that the financial statements comply with the appropriate accounting standards and give a true and fair view of the financial position and performance of the entity and that the opinion has been formed on the basis of a sound system of risk management and internal control which is operating effectively.</p>	<p>Dalam Laporan Tahunan terdapat Surat Pernyataan Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Perusahaan yang ditandatangani oleh seluruh Direksi dan Dewan Komisaris, dimana terdapat Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit oleh KAP. The Annual Report contained Management Representation Letter on the Company Annual Report, which was signed by all BOD and BOC members, and there is Consolidated Financial Statements which audited by Public Accounting Firm.</p> <p>Laporan Keuangan Konsolidasian yang terdapat dalam Laporan Tahunan 2013 memuat Surat Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang (Persero) Tbk Tahun Buku 2013 yang ditandatangani oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan. The Consolidated Financial Statements in the 2013 Annual Report contain Management Representation Letter on the Financial Statements of PT ANTAM (Persero) Tbk, which was signed by President Director and Finance Director.</p>	✓	5,00
		4.3	<p>Perusahaan Terbuka dalam menyelenggarakan RUPS harus memastikan bahwa Auditor Eksternal menghadiri RUPS dan bersedia untuk menjawab pertanyaan secara relevan yang diajukan oleh Pemegang Saham terkait dengan proses audit.</p> <p>A listed entity that has an AGM should ensure that its external auditor attends its AGM and is available to answer questions from security holders relevant to the audit.</p>	<p>Dalam Laporan Tahunan Tahun Buku 2013 terdapat pernyataan bahwa RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris (yang salah satu anggotanya adalah Ketua Komite Audit), Direksi, Pemegang Saham Seri A Dwiwarna dan Pemegang Saham Seri B dan atau kuasanya yang sah dengan kuorum kehadiran sebesar 77,61% dari seluruh saham yang memiliki hak suara dan telah memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, serta dihadiri oleh Kantor Akuntan Publik dan undangan Direksi lainnya.</p> <p>The annual report year 2013 has declared that the annual GMOS was attended by all members of the BOC (which one of its members is the Chairman of the Audit Committee), the BOD, Shareholders Series A Dwiwarna and Series B Shareholders or their proxies and the quorum of 77, 61% of the total shares with voting rights and has complied with the Articles of Association, and was attended by a public accounting firm and other Directors invitation.</p>	✓	5,00

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
5	Melakukan pengungkapan informasi secara tepat waktu dan seimbang Make timely and balanced disclosure	5.1	Perusahaan Terbuka harus : (a) memiliki kebijakan tertulis untuk mantaati kewajiban pengungkapan yang dilakukan secara terus menerus di bawah Peraturan <i>Listing</i> ; dan (b) mengungkapkan kebijakan atau ringkasannya. A listed entity should (a) have a written policy for complying with its continuous disclosure obligations under the Listing Rules; and (b) disclose that policy or a summary of it	Perusahaan telah memiliki kebijakan tentang pengungkapan informasi Perusahaan. Kebijakan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Kebijakan Pengungkapan Informasi Perusahaan 2. Pedoman Hubungan & Komunikasi dengan Pihak Eksternal & Internal Perusahaan. 3. Kebijakan proses hubungan dengan investor dan pemegang saham. 4. Kebijakan Perdagangan Surat Berharga Perusahaan yang telah dimutakhirkan menjadi Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan Ringkasan kebijakan tersebut telah dimuat dalam <i>website</i> Perusahaan. The Company maintains a written policy for complying with its continuous disclosure obligation. The Policies are: 1. Corporate Information Disclosure Policy 2. Corporate Relation and Communication with External and Internal Parties Policy 3. Relationship process with Investor and Shareholders 4. Corporate Share Trading Policy, which was updated into Corporate Stock Exchange on Share Policy Summary of the policies is available on ANTAM's website.	√	5,00
6	Menghargai hak pemegang saham Respect the rights of security holders	6.1	Perusahaan Terbuka harus memberikan informasi tentang Perusahaan dan tata kelola kepada para investor melalui situs Perusahaan. A listed entity should provide information about itself and its governance to investors via its website.	Perusahaan telah memiliki situs Perusahaan www.antam.com yang berisi informasi penting dan tata kelola Perusahaan. The Company maintained Corporate website www.antam.com which contains important information and Corporate governance.	√	5,00

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		6.2	<p>Perusahaan Terbuka harus merancang dan mengimplementasikan program hubungan kerja sama dengan investor untuk memfasilitasi komunikasi dua arah yang efektif dengan para investor.</p> <p>A listed entity should design and implement an investor relations program to facilitate effective two-way communication with investors</p>	<p>Perusahaan merancang dan melaksanakan program hubungan investor dalam memfasilitasi komunikasi dua arah yang efektif dengan investor melalui RUPS, investor conference, external meetings, advertorial, conference call, site visit, analyst meetings dan road shows. Namun Perusahaan belum membuat program ataupun kalender kegiatan dengan para investor dan analisis yang dimuat dalam situs Perusahaan.</p> <p>The Company designed and implements an investor relations program in order to facilitate an effective two-way communication with its investors via GMOS, investor conference, external meetings, advertorial, conference call, site visit, analyst meetings and road shows. However, the Company has not designed and published online its program or activity calendar for its investors and analysts.</p>	X	4,00
		6.3	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan kebijakan dan proses yang ada untuk memfasilitasi dan mendorong partisipasi pada rapat Pemegang Saham.</p> <p>A listed entity should disclose the policies and processes it has in place to facilitate and encourage participation at meetings of security holders</p>	<p>Perusahaan telah melaksanakan prosedur penyelenggaraan RUPS sesuai yang telah di tentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan sehingga Pemegang Saham dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan mengenai hal-hal yang mempengaruhi eksistensi Perusahaan dan hak Pemegang Saham.</p> <p>The Company has conducted the GMOS procedures in accordance with its Articles of Associations, therefore Shareholders are able to participate in decision making, including decisions that could potentially affect the Company's existence and shareholders' rights.</p>	√	5,00
		6.4	<p>Perusahaan Terbuka harus memberikan Pemegang Saham pilihan untuk menerima komunikasi dari, dan mengirim komunikasi kepada, Perusahaan dan keamanan registrasi perusahaan itu secara elektronik</p> <p>A listed entity give security holders the option to receive communications from, and send communications to, the entity and its security registry electronically.</p>	<p>Perusahaan mempunyai website Perusahaan www.antam.com dan menggunakannya sebagai komunikasi elektronik untuk melengkapi rilis resmi informasi material ke pasar. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan akses informasi yang lebih luas antara perusahaan dengan Investor dan Pemangku Kepentingan.</p> <p>The Company has a corporate website of www.antam.co and utilizes it as an electronic communication tool in order to make official information publicly available. This is done to enable information access and communication between the company, investors, and stakeholders.</p>	√	5,00

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
7	Memahami dan mengelola risiko Recognise and manage risk	7.1	<p>Dewan Komisaris/Direksi harus:</p> <p>(a) memiliki Komite atau Komite untuk mengawasi risiko, yang setidaknya</p> <p>(1) adalah 3 anggota, mayoritas dari mereka adalah Direktur Independen;</p> <p>(2) dipimpin oleh Direktur Independen; serta mengungkapkan</p> <p>(3) Piagam Komite;</p> <p>(4) anggota Komite; dan</p> <p>(5) jumlah rapat Komite pada setiap akhir periode, termasuk kehadiran dari anggota.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris/Direksi tidak memiliki Komite atau Komite yang telah disebutkan di atas; Perusahaan harus mengungkapkan fakta dan mengungkapkan proses Perusahaan dalam mempekerjakan dan mengawasi kerangka kerja manajemen risikonya.</p> <p>The board of a listed entity should:</p> <p>(a) have a committee or committees which oversee risk, with</p> <p>(1) at least 3 members, a majority of whom are independent directors;</p> <p>(2) to be chaired by an independent director;</p> <p>and disclose</p> <p>(3) the charter of the committee;</p> <p>(4) the members of the committee; and</p> <p>(5) at the end of the reporting period the number of times the committee met, including individual attendances.</p> <p>(b) If the board has no such committee or committees which satisfy the above, the entity should disclose that fact and disclose the processes the entity employs for overseeing the entity's risk management framework</p>	<p>Dewan Komisaris Perusahaan telah memiliki Komite Manajemen Risiko. Berdasarkan susunan Komite Manajemen Risiko, belum sepenuhnya memenuhi ASX Principle 7 Recommendation 1, dimana Komite Manajemen Risiko beranggotakan hanya 2 (dua) orang yang berasal dari Dewan Komisaris dan bukan merupakan Komisaris Independen. Perusahaan telah mengungkapkan Piagam Komite, jumlah rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The BOC had Risk Management Committee. According to the Risk Management Committee, it has not fully complied with ASX Principles 7 Recommendation 1, in which the Risk Management Committee only has 2 (two) members from the BOC but not an Independent Commissioner. The Company has disclosed the Committee charters, a number of the Committee meetings and its members' attendance at the Annual Report..</p>	X	3,00
		7.2	<p>Dewan Komisaris/Direksi atau Komite dari Dewan Komisaris/Direksi harus</p> <p>(a) meninjau kerangka kerja manajemen risiko Perusahaannya yang setidaknya setiap tahun untuk memenuhi persyaratan yang disampaikan secara terus menerus; dan</p> <p>(b) diungkapkan, terkait dengan masing-masing periode pelaporan, apakah tinjauan tersebut telah dilakukan.</p> <p>The board or a committee of the board should</p> <p>(a) review the entity's risk management framework at least annually to satisfy itself that it continues to be sound; and</p> <p>(b) disclose, in relation to each reporting period, whether such a review has taken place</p>	<p>Dewan Komisaris meninjau kerangka kerja manajemen risiko dengan memberikan arahan tentang manajemen risiko Perusahaan sebagaimana diatur dalam CGP dan <i>Charter</i> Komite Manajemen Risiko. Arahan tentang manajemen risiko Perusahaan dilakukan melalui Rapat Dewan Komisaris yang mengundang Direksi, Rapat Komite Manajemen Risiko dengan Direksi maupun Pejabat satu level di bawah Direksi dan diungkap dalam Risalah Rapat.</p> <p>The BOC reviewed the Corporate risk management by providing guidelines about corporate risk management as required by CGP and Risk Management Charter. The Guidelines on Corporate Risk Management was made through the BOC Meeting (Directors were invited), Risk Management Committee Meeting along with the BOD even officials one level below the BOD and these were disclosed in the Minutes of Meeting.</p>	√	5,00

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
		7.3	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan</p> <p>(a) jika memiliki fungsi Audit Internal, bagaimana fungsi telah terstruktur dan apa peran yang dilakukan; atau</p> <p>(b) Jika tidak memiliki fungsi Audit Internal, Perusahaan harus mengungkapkan fakta tersebut dan mengungkapkan proses yang digunakan untuk mengevaluasi dan secara terus menerus meningkatkan efektivitas risiko manajemen dan proses pengendalian internal.</p> <p>A listed entity should disclose</p> <p>(a) if it has an internal audit function, how the function is structured and what role it performs; or</p> <p>(b) if the entity does not have an internal audit function, it should disclose that fact and disclose the processes the entity employs for evaluating and continually improving the effectiveness of its risk management and internal control processes</p>	<p>Perusahaan telah memiliki Fungsi Audit Internal. Dalam struktur organisasi, Audit Internal ditempatkan langsung dibawah Direktur Utama sesuai dengan Surat Keputusan.Direksi Nomor: 262.K/0251/DAT/2014 tanggal 15 Oktober 2014. Struktur, kedudukan dan peran Audit Internal telah diungkapkan dalam Piagam Internal Audit (Internal Audit Charter) tahun 2014 yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT ANTAM (Persero) Tbk tanggal 9 Juni 2014 yang merupakan pembaharuan dari Internal Audit Charter tahun 2012 yang ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris pada tanggal 11 Juni 2012.</p> <p>The Company possesses an Internal Audit Function. In an organizational structure, Internal Audit shall be placed right below the President, Director as prescribed in the Decree of BOD Letter No. 262.K/0251/DAT/2014 dated October 15, 2014. Structure, position and role of Internal Audit has been disclosed on Internal Audit Charter 2014 signed by the BOD and the BOC of PT Antam (Persero) Tbk on June 9, 2014 which was updated for Charter 2012 signed by the BOD and the BOC dated June 11, 2012</p>	√	5,00
		7.4	<p>Perusahaan Terbuka harus mengungkapkan apakah Perusahaan memiliki eksposur ekonomik, lingkungan dan sosial yang material dan, jika tidak, bagaimana mengelola atau berniat untuk mengelola risiko tersebut.</p> <p>A listed entity should disclose whether it has any material exposure to economic, environmental and social sustainability risks and, if it does, how it manages or intends to manage those risks</p>	<p>Perusahaan telah mengungkapkan hal-hal penting terkait pengelolaan risiko, keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial dalam Laporan Tahunan 2013 bagian Tata kelola Perusahaan dan Manajemen Risiko.</p> <p>The Company has disclosed material exposures of risk management, sustainability of the economic, environmental and social in their Annual Report 2013 section Risk Management and Corporate Governance.</p>	√	5,00

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (√/X)	Score
8	Pemberian remunerasi yang wajar dan bertanggungjawab Remunerate fairly and responsibly	8.1	<p>Dewan Komisaris harus :</p> <p>(a) memiliki Komite Remunerasi dengan setidaknya</p> <p>(1) tiga anggota, mayoritas dari mereka adalah Komisaris Independen dan</p> <p>(2) dipimpin oleh Komisaris Independen, serta mengungkapkan</p> <p>(3) Piagam Komite,</p> <p>(4) Anggota Komite, dan</p> <p>(5) laporan dari jumlah rapat pada setiap akhir periode, termasuk kehadiran dari para anggota.</p> <p>(b) Jika Dewan Komisaris tidak memiliki Komite Remunerasi, Perusahaan harus mengungkapkan fakta dan mengungkapkan proses terkait dengan penetapan level dan komposisi remunerasi dari Direktur dan Senior Eksekutif dan memastikan bahwa level remunerasi tersebut sesuai dan tidak berlebihan.</p> <p>The board of a listed entity should</p> <p>(a) have a remuneration committee which</p> <p>(1) has at least 3 members, a majority of whom are independent directors;</p> <p>(2) to be chaired by an independent director; and disclose</p> <p>(3) the charter of the committee</p> <p>(4) the members of the committee; and</p> <p>(5) at the end of the reporting period the number of times the committee met, including individual attendances</p> <p>(b) If the board has no remuneration committee, disclose that fact and the processes it employs for setting the level and composition of remuneration for directors and senior executives and ensuring that such remuneration is appropriate and not excessive</p>	<p>Dewan Komisaris Perusahaan telah memiliki Komite Remunerasi yaitu Komite GCG-NR. Berdasarkan susunan Komite GCG-NR, belum sepenuhnya memenuhi <i>ASX Principle 8 Recommendation 1</i>, dimana Komite GCG-NR beranggotakan hanya 2 (dua) orang yang berasal dari Dewan Komisaris dan hanya 1 (satu) yang merupakan Komisaris Independen. Perusahaan telah mengungkapkan Piagam Komite, jumlah rapat Komite dan tingkat kehadiran anggota dalam Laporan Tahunan.</p> <p>The BOC has obtained a Remuneration Committee which is GCG-NR Committee. According to the Remuneration Committee GCG-NR, It has not fully complied with the ASX Principles 8 Recommendation 1, for which GCG-NR Committee only has 2 (two) members of BOC but only one is an Independent Commissioner. The Company disclosed the Committee charters number of the Committee meetings and its members attendances at the Annual Report.</p>	X	3,00

No	Principle	No.	Recommendation	Existing Practice	Checklist (✓/X)	Score
		8.2	<p>Perusahaan Terbuka harus secara terpisah mengungkapkan kebijakan dan praktik mengenai remunerasi dari non-Direktur dan remunerasi dari Direktur Eksekutif dan Senior Eksekutif lainnya.</p> <p>A Listed entity should separately disclose its policies and practices regarding the remuneration of non-executive directors and the remuneration of executive directors and other senior executives</p>	<p>Laporan Tahunan 2013 telah mengungkapkan terkait remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris diberikan dengan basis formula yang ditetapkan oleh RUPS yang sebelumnya telah melalui kajian oleh Dewan Komisaris melalui pendalaman yang dilakukan oleh Komite GCG-NR (dahulu Komite NRPSDM).</p> <p>The Annual Report for FY2013 has disclosed the remunerations of the BOC and the BOD. The BOC remuneration was calculated based on the decisions made in the GMOS, which was reviewed by GCG-NR Committee (previously NRSPDM Committee).</p>	✓	5,00
		8.3	<p>Perusahaan Terbuka yang memiliki skema remunerasi berbasis ekuitas harus:</p> <p>(a) memiliki kebijakan yang mengatur apakah peserta diizinkan untuk melakukan transaksi (baik melalui penggunaan derivative atau sebaliknya) yang memberikan batas limit atas risiko ekonomi dari keterlibatannya dalam skema; dan</p> <p>(b) mengungkapkan kebijakan tersebut atau ringkasannya.</p> <p>A listed entity which has an equity-based remuneration scheme should:</p> <p>(a) have a policy on whether participants are permitted to enter into transactions (whether through the use of derivatives or otherwise) which limit the economic risk of participating in the scheme; and</p> <p>(b) disclose that policy or a summary of it</p>	<p>Perusahaan telah memiliki kebijakan yang mengatur perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak semestinya, yaitu Kebijakan Perdagangan Efek Berbentuk Saham Perseroan yang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 242.K/02/DAT/2013 tanggal 27 September 2013.</p> <p>The Company has an obligation to maintain Stock exchange trading for the Company's shares regulation, policy to avoid any unfair share trading transactions which based on the Decree of BOD Letter no. 242.K/02/DAT/2013 dated September 27, 2013.</p>	✓	5,00

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia

Penjelasan mengenai praktik tata kelola ANTAM sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia disajikan pada table di bawah ini.

Adoption of Indonesia Code of GCG

Descriptions of ANTAM's governance practices in accordance with Indonesia Code of GCG are presented below.

No.	Prinsip Principles	Penilaian Scoring	Keterangan Descriptions
1	<p>Asas Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance Principles</p> <p>Asas GCG perlu untuk diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Perusahaan yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Asas ini diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha Perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan.</p> <p>GCG Principles require to be implemented on each business aspects and within the entire company, and which includes transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. These principles are necessary to attain a company's sustainability by also considering the interests of stakeholders.</p>	(4,75)	<p>Perusahaan telah menerapkan asas <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dalam setiap aspek bisnis dan seluruh jajaran Perusahaan. Namun, dalam hal kepatuhan terhadap penerapan GCG, masih terdapat hal yang perlu diperbaiki terkait kepatuhan Pejabat yang belum menyampaikan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) LHKPN sampai dengan 31 Desember 2014.</p> <p>The Company has implemented Good Corporate Governance (GCG) principles on each business aspects and within the entire company, however there are many areas required to be improved related to late submission for the Company officials who has not timely submitted the report of State Administrators Assets Report (LHKPN) until December 31, 2014.</p> <p>Rekomendasi: Pejabat ANTAM harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait pelaporan LHKPN.</p> <p>Recommendation: ANTAM officers should adhere the prevailing laws and regulation related to the submission the report of LHKPN.</p>
2	<p>Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Business Ethics and Code of Conduct</p> <p>Untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, pengimplementasian GCG perlu dilandasi integritas yang tinggi diperlukan Pedoman Perilaku (Code Of Conduct) yang dapat menjadi acuan bagi organ Perusahaan dan seluruh jajarannya dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya Perusahaan. To attain success in the long term, GCG implementation should be based on high integrity. Set of values require to be developed which can be a reference to the morals of the company units in conducting its business, It is then further elaborated into the Company's code of conduct.</p>	(4,80)	<p>Perusahaan memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (CGP), CoC, dan pedoman pendukung GCG lainnya yang menjadi acuan bagi organ perseroan dan seluruh jajarannya dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian budaya perusahaan. Dalam hal kepatuhan terhadap penerapan GCG, masih terdapat hal yang perlu diperbaiki terkait kepatuhan terhadap peraturan internal maupun eksternal, dimana masih terdapat Pejabat wajib lapor LHKPN yang belum menyampaikan LHKPN sampai dengan 31 Desember 2014.</p> <p>The Company maintains Corporate Governance Policy, CoC and other supporting GCG policies which are used in transforming business values and ethics into Corporate culture. The facts that there were many areas required to be improved in applying GCG and the prevailing internal and external laws and regulations. There is a Company officer has not submitted LHKPN report up to December 31, 2014.</p> <p>Rekomendasi: Insan ANTAM harus segera menyerahkan LHKPN sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p> <p>Recommendation: ANTAM officers should immediately report LHKPN in accordance with the prevailing laws and regulation.</p>

No.	Prinsip Principles	Penilaian Scoring	Keterangan Descriptions
3	Organ Perusahaan Organs of the Organisation RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif dengan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa setiap organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan Perusahaan. The GMOS, the BOC, and the BOD have an important role in implementing GCG effectively by carrying their respective functions based on the principle that each organ is independent in carrying out its duty, function, and responsibility in the sole interest of the company.	(4,90)	Rekomendasi: <ul style="list-style-type: none"> - Memberdayakan peran Komite Good Corporate Governance, Nominasi dan Remunerasi (GCG-NR) dalam membantu Dewan Komisaris untuk mempersiapkan proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris sebagai pengganti anggota Dewan Komisaris yang akan habis masa jabatannya dengan mekanisme nominasi yang transparan, bagi posisi anggota Dewan Komisaris yang lowong. - Mempertimbangkan untuk memiliki Komisaris Independen yang mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. - Menyertakan alasan dalam setiap pemberhentian Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Recommendation: <ul style="list-style-type: none"> - To enforce GCG-NR Committee roles in assisting the BOC to nominate transparently a new BOC member, - To have Independent BOC member whose finance and accounting education background - To provide a reason in any BOC member replacement.
4	Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham The Rights and Role of Shareholders Pemegang saham sebagai pemilik modal memiliki hak dan tanggung jawab atas Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar Perusahaan. Shareholders as owner of share capital have certain rights and responsibilities within the company in accordance with the laws and regulations and the articles of association of the company.	(5,00)	-
5	Hak dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan The Rights and Role of Other Stakeholders Pemangku kepentingan, termasuk pegawai, mitra bisnis, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa, terpengaruh secara langsung oleh keputusan strategis dan operasional perusahaan. Maka, antara Perusahaan dengan pemangku kepentingan harus terjalin hubungan yang sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan berdasarkan ketentuan yang berlaku bagi masing-masing pihak. Stakeholders, including employees, resource providers, and communities particularly in which the company operates, have an interest in the company and are directly affected by the strategic and operational decisions of the company. Therefore, the relationship between the company and its stakeholders require to be fair and equal, in accordance with the prevailing laws and regulations, and should be based on mutual arrangements applicable to each respective party.	(5,00)	-

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No.	Prinsip Principles	Penilaian Scoring	Keterangan Descriptions
6	<p>Pernyataan Tentang Penerapan Pedoman GCG Statement on GCG Implementation</p> <p>Perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan GCG dengan Pedoman GCG dalam laporan tahunan. Pernyataan tersebut harus disertai laporan tentang struktur dan mekanisme kerja organ Perusahaan serta informasi penting lain yang berkaitan dengan penerapan GCG.</p> <p>A statement regarding the implementation on GCG and its report shall be made a part of the company's annual report. In the event that the GCG Code has not been fully implemented, a company shall disclose the non-conformance aspects and the reasons for such. The statement shall comprise the structure and work mechanism of the BOC and the BOD, and other pertinent information regarding implementation of GCG.</p>	(5,00)	-
7	<p>Pedoman dan Internalisasi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Internalisation of GCG</p> <p>Pelaksanaan GCG perlu dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga perlu disusun suatu pedoman praktis yang dapat dijadikan acuan oleh Perusahaan dalam melaksanakan GCG.</p> <p>GCG shall be implemented in a systematic and continuous manner. Accordingly, it is necessary to have a practical guidance to be used as a reference in implementing GCG.</p>	(5,00)	-
TOTAL TOTAL		(4,92)	

Adopsi Pedoman Umum Asean Corporate Governance Scorecard

Penjelasan mengenai praktik tata kelola ANTAM sesuai dengan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) disajikan pada tabel di bawah ini:

Adoption of ASEAN Corporate Governance Scorecard

Descriptions of ANTAM's governance practices in accordance with the ASEAN Code of GCG are presented below:

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
A. Hak Pemegang Saham Right of Shareholders				
1.	Hak Dasar Pemegang Saham Basic Rights of Shareholders	√		-
2.	Hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait perubahan Perusahaan yang bersifat fundamental Right to participate in decision making concerning fundamental Corporate changes	√		-
3.	Hak untuk berpartisipasi dan memberikan suara di RUPS, serta perolehan informasi atas peraturan terkait, termasuk didalamnya prosedur pemilihan pada RUPS. Right to participate effectively and vote in general shareholder meetings and to be informed of the rules, including voting procedures that govern general shareholder meetings		√	<p>ANTAM memiliki Pemegang Saham Pengendali dan non Pengendali yang telah berpartisipasi dan memberikan suara dalam RUPS. Namun Pemegang Saham Non Pengendali tidak dapat mencalonkan anggota Dewan Komisaris/Direksi Perusahaan. (N/A)</p> <p>ANTAM has Controlling Shareholders and Non-Controlling Shareholders, which participate in and vote in the GMOS. However the Non-Controlling Shareholders cannot propose the Company Board members. (N/A)</p> <p>ANTAM telah melakukan publikasi hasil RUPS pada situs ANTAM dan media lain 2 hari setelah tanggal pelaksanaan RUPS sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan namun tidak memenuhi aturan ASEAN Scorecard yang seharusnya 1 hari setelah tanggal RUPS.</p> <p>ANTAM has published the minutes of GMOS on websites and other media 2 days after the date of GMOS in accordance with Financial Services Authority (OJK), however, not yet complied with ASEAN Scorecard which should be 1 day after the date of the GMOS.</p> <p>Menyampaikan alasan ataupun penjelasan untuk setiap agenda yang memerlukan persetujuan Pemegang Saham. Khusus untuk perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan penyebutan alasan ataupun penjelasan sebelum penyelenggaraan RUPS (N/A)</p> <p>Delivering the reasons or explanations for each agenda that requires the approval of Shareholders. Specifically to any changes to the Company's BOC and BOD of the Company as well as its reasons prior to the GMOS (N/A)</p>

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
4.	Pasar sebagai kendali dari perusahaan harus diperbolehkan untuk berfungsi secara efisien dan transparan. Market for corporate control should be allowed to function in an efficient and transparent manner	√		-
5.	Pelaksanaan hak kepemilikan oleh seluruh pemegang saham, termasuk investor institusi harus difasilitasi. The exercise of ownership rights by all shareholders, including institutional investors, should be facilitated.	√		-
B. Persamaan Hak Pemegang Saham Equitable Treatment of Shareholders Right				
1.	Saham dan Hak Suara Shares and Voting Rights	√		-
2.	Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham/Sirkuler Notice of GMOS/Circulars		√	Kualitas Informasi di dalam pemberitahuan RUPS yang telah disajikan masih perlu ditingkatkan. dengan mencantumkan antara lain: a. profil calon anggota Direksi maupun Dewan Komisaris baru yang akan diangkat maupun yang akan diangkat kembali, (N/A); b. penunjukan atau penunjukan kembali auditor eksternal; c. Kebijakan Dividen. Quality of information in the notice of GMOS can still be improved by including the following information, such as: a. Profiles of every Directors and/or Commissioners to be appointed/reappointed (N/A); b. Plan to appoint an external audit firm or to reappoint the last year external audit firm; c. Dividend policy.
3.	Perdagangan orang dalam dan transaksi sendiri harus dilarang Insider trading and abusive self-dealing should be prohibited		√	ANTAM perlu mengatur ketentuan mengenai kewajiban anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaporkan transaksi kepemilikan saham mereka (bila ada) pada saham Perusahaan dengan jangka waktu 3 (tiga) hari kerja. ANTAM should have written policy that the Directors and Commissioners requires to report their dealings in company shares (if any) within 3 (three) business days.
4.	Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berhubungan (RPTs) yang dilakukan oleh Direksi dan Pejabat Kunci Related-party transactions (RPTs) by directors and key executives		√	Kebijakan terkait RPTS yang dimiliki ANTAM masih perlu dilengkapi. The Company Policy which regulates the related party transactions (RPTS) should be enhanced.
5.	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan pelanggaran Protecting minority shareholders from abusive actions	√		-

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
C. Peran dari Pemangku Kepentingan Role of Stakeholders				
1.	Hak dari Pemangku Kepentingan yang ditetapkan oleh hukum atau melalui kesepakatan bersama yang harus dihormati. The rights of stakeholders that are established by law or through mutual agreements are to be respected.	√		-
2.	Dimana kepentingan Pemangku Kepentingan dilindungi oleh hukum, maka Pemangku Kepentingan memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi yang efektif atas tindakan pelanggaran terhadap hak-hak mereka. Where stakeholder interests are protected by law, stakeholders should have the opportunity to obtain effective redress for violation of their rights.	√		-
3.	Mekanisme peningkatan performa untuk partisipasi karyawan harus diizinkan untuk dikembangkan. Performance-enhancing mechanisms for employee participation should be permitted to develop.	√		-
4.	Pemangku Kepentingan termasuk Karyawan dan Badan Perwakilan mereka, harus dapat berkomunikasi secara bebas, terkait praktik ilegal dan tidak etis kepada Direksi dan Dewan Komisaris, dan hak mereka terkait hal tersebut tidak boleh dikompromikan. Stakeholders including individual employee and their representative bodies, should be able to freely communicate their concerns about illegal or unethical practices to the board and their rights should not be compromised for doing this.	√		-

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
D. Pengungkapan dan Transparansi Disclosure and Transparency				
1.	Struktur kepemilikan yang transparan Transparent ownership structure	√		-
2.	Kualitas dari Laporan Tahunan Quality of Annual Report	√		-
3.	Pengungkapan atas Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berhubungan (RPTs). Disclosure of related-party transactions (RPT)	√		-
4.	Transaksi Direksi pada saham perusahaan Directors dealings in shares of the company	√		-
5.	Auditor Eksternal dan Laporan Audit External auditor and audit report	√		-
6.	Metode komunikasi Methods of communication	√		-
7.	Ketepatan waktu terkait penerbitan Laporan Tahunan/Keuangan timely filing/release of annual/financial Reports	√		-
8.	Situs Perusahaan Corporate website	√		-
9.	Hubungan Investor Investors Relations	√		-
E. Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris Responsibilities of the Board				
1.	Pendefinisian secara jelas terkait tanggungjawab Direksi dan Dewan Komisaris serta Kebijakan Tata Kelola Perusahaan. Clearly defined board responsibilities and corporate governance policy	√		-
2.	Standar etika atau perilaku Code of ethics or conduct	√		-
3.	Visi/Misi Perusahaan Corporate Vision/Mission	√		-
4.	Struktur dan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris Board structure & composition		√	ANTAM telah memiliki pedoman terkait struktur serta komposisi Direksi dan Dewan Komisaris, namun masih dapat dilakukan pengkayaan atas pedoman yang ada. ANTAM has developed the guidance related to the structure and composition of the BOD and the BOC. However, there are options to enhance the Board Charters.
5.	Kemampuan dan kompetensi Skills and competencies	√		-

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
6.	Komisaris Utama Board Chairman		√	<p>Komisaris dan Direktur ditunjuk oleh pemegang saham pengendali dan ditetapkan dalam RUPS, sesuai dengan hak pemegang saham Seri A Dwiwarna seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. (N/A).</p> <p>Walaupun Komisaris Utama tidak independen berdasarkan criteria Asean Corporate Governance Scorecard ACGS, namun Komisaris Utama merupakan Komisaris yang tidak terafiliasi berdasarkan kriteria yang berlaku di Indonesia.</p> <p>The Commissioner and the Director are appointed at the GMOS by the controlling shareholder who owns Share type A Dwiwarna, as stipulated in the Company's article of association.</p> <p>Although the Chairman of the BOC is not independent by ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) criteria, the chairman is a non-affiliated Commissioner based on criteria generally applied in Indonesia.</p>
7.	Rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta kehadiran. Board meetings and attendance		√	<p>Rapat Direksi dan Dewan Komisaris telah memiliki acuan dalam pelaksanaannya. Namun masih dibutuhkan penyesuaian kebijakan dan konsistensi penerapannya.</p> <p>The BOD and the BOC meeting procedures have been set out, however, there should be the Company's willingness to ensure the consistency of its implementation.</p>
8.	Program orientasi untuk Direktur baru Orientation programme for new directors	√		-
9.	Pelatihan bagi Direktur Director training	√		-
10.	Akses terhadap informasi Access to information		√	<p>Materi rapat telah tersedia pada setiap rapat, namun ANTAM menyadari bahwa masih dapat dilakukan perbaikan terhadap jangka waktu penyampaian materi rapat.</p> <p>Meeting material has always been provided, however ANTAM aware that the timing of material distribution should be improved.</p> <p>Mempublikasikan dalam Laporan Tahunan perihal program pelatihan yang telah dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan. To publish training program attended by the Corporate Secretary in the Annual Report.</p>
11.	Komite Nominasi Nominating Committee		√	<p>ANTAM memiliki Komite Nominasi yang digabung dengan Komite GCG menjadi Komite GCG-NR dengan komposisi 4 (empat) orang terdiri dari Ketua merupakan Komisaris Utama, Wakil Ketua merupakan Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota bukan Komisaris (N/A), maka disimpulkan dari komposisi tersebut terdapat 1 (satu) Komisaris Independen.</p> <p>ANTAM has Nominating Committee that has also been GCG Committee and currently is called as GCG-NR Committee which consist of 4 (four) persons ie. The Chairman who is President Commissioner, Vice Chairman is an Independent Commissioner, who is an Independent Committee, and 2 members not Commissioner (N/A). Therefore ANTAM only has 1 (one) Independent Commissioner in such Committee.</p> <p>ANTAM perlu mempertimbangkan Ketua Komite GCG-NR adalah Komisaris Independen. ANTAM should consider that the Chairman of GCG-NR Committee is Independent Commissioner.</p>

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

No.	Prinsip & Rekomendasi Principles & Recommendation	Penerapan Adaption		Keterangan Descriptions
		Penuh Full	Sebagian Partial	
12.	Penunjukan serta penunjukan kembali untuk Direksi dan Dewan Komisaris Board appointments and re-election		√	ANTAM memiliki ketentuan mengenai penunjukan serta penunjukan kembali untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Ketentuan tersebut masih dapat diperkaya mengenai pembatasan masa kerja untuk Komisaris Independen. ANTAM has regulated the appointment and re-election of the BOD and the BOC members as mentioned in the Articles of Association. However, such policy should be added to the limitation of the Independent Commission work period..
13.	Penunjukan dan Performa Direktur Utama CEO/Executive Management appointments and performance.	√		-
14.	Penilaian Direktur dan Dewan Komisaris Board appraisal	√		-
15.	Penilaian Direktur Director appraisal	√		-
16.	Penilaian Komite Committee appraisal	√		-
17.	Komite Remunerasi/Komite Kompensasi Remuneration Committee/Compensation Committee		√	Sama dengan parameter no. 12 diatas Similar with parameter 12 above
18.	Perihal Remunerasi Remuneration matters	√		-
19.	Komite Audit Audit Committee		√	Perusahaan memiliki Komite Audit dengan komposisi 4 (empat) orang terdiri dari Ketua merupakan Komisaris Independen, Wakil Ketua merupakan anggota Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang anggota bukan Komisaris (N/A), maka disimpulkan dari komposisi tersebut hanya terdapat 1 (satu) Komisaris Independen yang merupakan Ketua Komite Audit. ANTAM has an Audit Committee, which consists of 4 persons ie. The Chairman who is an Independent Commissioner, Vice Chairman who is a Commissioner, and 2 (two) members not Commissioner (N/A). Therefore, only 1 (one) Independent Committee who is also the Chairman of such committee.
20.	Audit Internal Internal Audit	√		-
21.	Pengawasan Risiko Risk oversight	√		-



TINGKAT ADOPTSI ANTAM TERHADAP ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
ANTAM'S ADOPTION LEVEL TO THE ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014

**Dewan Komisaris dan Direksi
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.**

Kami telah diminta oleh manajemen PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (selanjutnya disebut dengan "Perusahaan") untuk menyampaikan secara ringkas tingkat adopsi Perusahaan terhadap *Australian Stock Exchange Corporate Governance (ASX CG) Principles and Recommendation* edisi ketiga untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Kami menentukan tingkat adopsi Perusahaan seperti tersebut di atas berdasarkan informasi yang terkumpul dalam proses penilaian tata kelola Perusahaan* yang terkait dengan praktek dan pengungkapan tata kelola yang dituangkan pada bagian rekomendasi, komentar maupun kotak saran dalam *ASX CG Principles and Recommendation*.

Kami menentukan tingkat adopsi Perusahaan berdasarkan suatu metodologi penentuan skor berdasarkan pemenuhan atas prinsip, rekomendasi dan komentar dalam *ASX CG Principles and Recommendation* di atas dengan bobot yang sama untuk setiap prinsip, rekomendasi dan komentar dimaksud. Tingkat adopsi tersebut disajikan pada halaman berikut.

27 Februari 2015

Eri Sumiarso
Direktur

PT Sinergi Daya Prima
Office 8, Level 18 A
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jendral Sudirman Kav 52 – 53
Jakarta 12190

***Board of Commissioners and Board of Directors
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.***

We have been requested by the management of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (hereinafter referred as the "Company") to summarize the Company's adoption level to the Australian Stock Exchange Corporate Governance (ASX CG) Principles and Recommendation third edition for the financial year ended December 31, 2014.

We determine the Company's level of adoption as mentioned above based on the information gathered in the process of assessment of the Company's corporate governance as relevant to the corporate governance practices and disclosures which are outlined in the recommendations, commentaries and suggestion boxes in the ASX CG Principles and Recommendation.*

We determine the Company's level of adoption based on a scoring methodology to measure compliance to each of the principles, recommendations and commentaries in the ASX CG Principles and Recommendation with equal weighting assigned to each of the said principle, recommendation and commentary. The level of adoption is presented on the following page.

February 27th, 2015

Athanasius Tanubrata
Direktur Utama

PT BDO Konsultan Indonesia
Jakarta Head Office
Prudential Tower 16th floor
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910

TINGKAT ADOPSI ANTAM TERHADAP ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
ANTAM'S ADOPTION LEVEL TO THE ASX CG PRINCIPLES AND RECOMMENDATIONS
 TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014
 FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2014

ASX CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES		SCORE
Prinsip 1 – Meletakkan pondasi yang kuat bagi pengelolaan dan pengawasan perusahaan <i>Principle 1 – Lay solid foundations for management and oversight</i>		4,71
Prinsip 2 – Struktur Dewan Komisaris dan Direksi yang memberi nilai tambah <i>Principle 2 – Structure the board to add value</i>		3,83
Prinsip 3 – Bertindak secara etis dan bertanggungjawab <i>Principle 3 – Act ethically and responsibly</i>		5,00
Prinsip 4 – Menjaga integritas pelaporan keuangan <i>Principle 4 – Safeguard integrity in financial reporting</i>		4,33
Prinsip 5 – Melakukan pengungkapan informasi secara tepat waktu dan seimbang <i>Principle 5 – Make timely and balanced disclosure</i>		5,00
Prinsip 6 – Menghargai hak pemegang saham <i>Principle 6 – Respect the rights of shareholders</i>		4,75
Prinsip 7 – Memahami dan mengelola risiko <i>Principle 7 – Recognise and manage risk</i>		4,50
Prinsip 8 – Pemberian remunerasi yang wajar dan bertanggungjawab <i>Principle 8 – Remunerate fairly and responsibly</i>		4,33
Prinsip 1 s.d. 8 <i>Principle 1 to 8</i>		4,56

Penjelasan tentang Skoring
Scoring Explanation

Score	Explanation
4.51 – 5.00	Corporate governance structures were outstanding. The structures met all best practice standards.
4.01 – 4.50	Corporate governance structures were excellent and met all best practice standards other than in relatively minor circumstances.
3.51 – 4.00	Corporate governance structures were very good and met the vast majority of best practice standards.
3.01 – 3.50	Corporate governance structures were generally good and met most of the best practice standards.
2.01 – 3.00	Corporate governance structures were adequate and met some of the best practice standards.
1.01 – 2.00	Corporate governance structures were lacking in some key areas.
0.01 – 1.00	Corporate governance structures were lacking in most key areas.



Laporan Assessment Tata Kelola Perusahaan *Corporate Governance Assessment Report*

Dewan Komisaris dan Direksi
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

*Board of Commissioners and Board of Director
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk*

Kami telah melaksanakan *assessment* terhadap praktik tata kelola PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTAM) untuk periode 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

We conducted the assessment of governance practice at PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTAM) for the period of January 1, 2014 to December 31, 2014.

Assessment dilakukan dengan menggunakan beberapa metodologi *assessment* praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) antara lain Kementerian BUMN berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara; Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia 2006 tanggal 17 Oktober 2006; dan *ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)* berdasarkan *ASEAN Capital Market Forum (ACMF)*

Assessment is conducted by applying several methodologies of assessment practices of Good Corporate Governance (GCG), among others, the Ministry of SOEs by the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number: SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 on the indicators/parameters Assessment and evaluation on the Implementation and Evaluation of GCG in State Owned Enterprises; National Committee on Governance (KNKG) based on the Code of Good Corporate Governance Indonesia 2006 dated October 17, 2006; and ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) under the ASEAN Capital Markets Forum (ACMF).

Assessment dilakukan melalui penelaahan dokumen, penyebaran kuesioner dan wawancara dikantor ANTAM. Kami tidak melakukan validasi atas keseluruhan informasi yang disampaikan oleh ANTAM dalam pelaksanaan *assessment* ini. Manajemen ANTAM bertanggung jawab memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada kami adalah benar, akurat dan mutakhir. Kami yakin bahwa *assessment* kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan kesimpulan. *Assessment* kami tidak memberikan penentuan legal atas kepatuhan ANTAM terhadap persyaratan tertentu.

Assessment has been done through a review of documents, questionnaires and interviews at ANTAM's office. We did not validate the overall information submitted by ANTAM in the implementation of this assessment. ANTAM Management is responsible for ensuring that the information provided to us is true, accurate and up to date. We believe that our assessment provides an adequate basis for stating a conclusion. Our assessment does not provide a legal determination on compliance ANTAM to specific requirements.

Jakarta, 27 Februari 2015


Eri Sumiarso
Direktur

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management



Program manajemen risiko ANTAM ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan.

ANTAM's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets.

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat ANTAM menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki ANTAM ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, Perusahaan secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di Perusahaan. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko yang berada di bawah Dewan Komisaris dan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris, mengkaji ulang kerangka kerja manajemen risiko agar selaras dengan tujuan Perusahaan dan memastikan efektivitas dari kinerja pelaksanaan manajemen risiko.

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan integrasi dan penyesuaian pengelolaan risiko terhadap strategi dan membentuk Satuan Kerja *Enterprise Risk Management* ("ERM") yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

The Group's activities expose them to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize unforeseen effects on the financial performance of the Group.

Having realized the risks, the Company is proactive in its attempt to improve the Company's risk management. In 2003, the Company formed the Risk Management Committee under the Board of Commissioners which has the roles and responsibilities of supporting the supervisory function of the Board of Commissioners, reviewing the risk management framework in order to align it with the Company's objectives and ensuring the effectiveness of risk management implementation performance.

In 2006, the Company integrated its risk management strategies and established the Task Force Enterprise Risk Management ("ERM") that is directly responsible to the Board of Directors.

RISIKO HARGA KOMODITAS

Di tahun 2014 volatilitas harga komoditas yang signifikan baik untuk komoditas nikel, emas dan batubara masih terjadi. Volatilitas terjadi disebabkan oleh melemahnya permintaan akibat krisis ekonomi global serta terus meningkatnya level cadangan komoditas dunia. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel dan emas yang dominan terhadap produk lainnya volatilitas harga nikel dan emas akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan ANTAM secara keseluruhan.

Selain dengan natural hedging melalui peningkatan porsi portofolio nonnikel dan nonemas (bauxit dan batubara), ANTAM juga dimungkinkan untuk melakukan mitigasi risiko melalui transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatannya. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan ANTAM kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

ANTAM berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko penurunan harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. ANTAM mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar *Industrial Diesel Oil* dan *Marine Fuel Oil* dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga air.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha ANTAM dari penjualan feronikel secara langsung berkaitan dengan indeks harga nikel LME. Jika harga nikel LME melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan harga nikel pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak ANTAM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan menurun atau meningkat masing-masing sekitar Rp24.258.947 dan Rp24.508.860.

RISIKO MATA UANG DAN TINGKAT SUKU BUNGA

Pendapatan dan posisi kas ANTAM sebagian besar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar beban operasi ANTAM dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, ANTAM mempunyai eksposur risiko melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

COMMODITY PRICE RISKS

There was a significant volatility in 2014 in commodity prices for nickel, gold and coal. The volatility was caused by weak demand due to the global economic crisis and the increasing level of world commodity reserves. Although ANTAM has diversified customers and do not depend on a specific market or country, however, due to the dominance of nickel and gold product portfolio on other products, the Group's revenue can still be significantly affected by the volatility in commodity prices.

Other than natural hedging through the increase of non-nickel and non-gold portfolio portions (bauxite and coal), it is also possible for ANTAM to mitigate commodity price risks through hedging transactions with the main goal of protecting their budgeted income. Yet some hedging positions may cause ANTAM to lose the chance to obtain even higher profits when prices rise.

ANTAM believes that the best way to handle the risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. ANTAM has a commitment to convert their main fuel source from Industrial Diesel Oil and Marine Fuel Oil to a cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

At December 31, 2014 and 2013, the Group's trade receivables from ferronickel sales are directly linked to LME price index. If the LME nickel price weakens or strengthens by 5% compared to the price as of December 31, 2014 (assuming all other variables remain unchanged), the post-tax profit of ANTAM for the year ended December 31, 2014 and 2013 will decrease or increase by approximately Rp24,258,947 and Rp24,508,860 respectively.

FOREIGN EXCHANGE AND INTEREST RATE RISKS

The Group's revenue and cash position are mostly in United States Dollar while most of the Group's operating expenses are in Indonesian Rupiah. Thus, ANTAM suffers from the negative effect of the Indonesian Rupiah weakening against the United States Dollar.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

ANTAM terpapar risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swap*. Pada tahun 2011, kontrak interest rate swap Perusahaan telah berakhir. Sejak tahun 2011, Perusahaan memiliki utang obligasi dengan suku bunga tetap.

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 0,1% dibandingkan dengan suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak ANTAM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing akan turun atau naik sekitar Rp47.481.311 (2013: Rp422.236).

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar mata Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba usaha ANTAM untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp139.232.848 (2013: Rp31.701.810). terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran aset (liabilitas) bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal pelaporan.

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa ANTAM akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual. Tidak ada risiko kredit yang signifikan. ANTAM mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Sehubungan dengan aset keuangan lainnya yang dimiliki ANTAM yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, risiko kredit yang dihadapi oleh ANTAM berasal dari kelalaian *counter-party*, dengan risiko maksimum sama dengan nilai tercatat dari instrumen-instrumen tersebut.

ANTAM yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat ANTAM memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan komoditas mineral, dan secara historis mempunyai piutang usaha bermasalah yang rendah. Kebijakan umum ANTAM untuk penjualan komoditas mineral pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

ANTAM is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest bearing liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swap. In 2011, the Company's interest rate swap contracts expired. Starting in 2011, the Company has bonds payable with a fixed rate.

If loan interest rates increase or decrease by 0.1% compared to the loan interest rate on December 31, 2014 (assuming all other variables remain unchanged), the earnings before tax of ANTAM for the year ended December 31, 2014 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp47,481,311 (2013: Rp422,236).

If the Rupiah weakens or strengthens by 5% compared to United States Dollar on December 31, 2014 (assuming all other variables remain unchanged), the operating income of ANTAM for the year ended December 31, 2014 will increase or decrease approximately by Rp139,232,848 (2013: Rp31,701,810) respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar denominated net assets (liabilities) as at the reporting date.

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that ANTAM will incur a loss arising from their customers' or third parties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. ANTAM manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

With respect to certain financial assets of the Group, which comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counter-party, with a maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments.

ANTAM is confident in their ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since ANTAM have clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for mineral commodity sales transactions and historically low levels of bad debts. The Group's general policy for mineral commodity sales to new and existing customers is to select customers in a strong financial condition and with a good reputation.

Eksposur maksimum atas risiko kredit untuk ANTAM adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan yang tertera pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal.

RISIKO LIKUIDITAS

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. ANTAM mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. ANTAM mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya.

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya masih harus dibayar, bagian jangka pendek penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan utang lain adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti utang obligasi dan pinjaman investasi.

MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan ANTAM mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga ANTAM dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal. Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, ANTAM dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, ANTAM memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

Selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, ANTAM masih mempertahankan strateginya yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal tidak melampaui 2:1.

The maximum exposure to credit risk for ANTAM is equal to the carrying value of the financial assets as shown in the consolidated statement of financial position.

The credit quality of financial assets that are neither overdue nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings.

LIQUIDITY RISK

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequately committed funding lines from high quality lenders. ANTAM is exposed to liquidity risk on account of their bonds and capital loans for their projects.

The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, current portions of provision for environmental and reclamation costs and other payables are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payable and investment loans.

CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Group's objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital. In order to maintain or adjust their capital structure, ANTAM may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Consistent with other entities in the industry, ANTAM monitor capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, ANTAM still maintained their strategy, that is, to maintain a maximum debt to- equity ratio not exceeding 2:1.

INFORMASI BAGI INVESTOR

Information for Investors



Saham ANTAM
diperdagangkan di IDX dan
ASX

ANTAM's shares are traded
on the IDX and ASX

Selama tahun 2014, kinerja saham ANTAM berkorelasi secara positif dengan fluktuasi harga nikel. Hingga September 2014, harga nikel terus meningkat akibat sentimen berkurangnya persediaan nikel di pasar global seiring dengan diberlakukannya larangan ekspor bijih mineral mentah oleh Pemerintah RI pada tanggal 12 Januari 2014. Hal ini pada akhirnya ikut mendorong harga saham ANTAM, yang lebih dari setengah pendapatannya dikontribusikan oleh penjualan nikel. Di bulan September 2014, harga nikel mengalami koreksi akibat terkikisnya ketakutan akan berkurangnya persediaan nikel tingkat persediaan bijih nikel di Tiongkok, yang sebagian besar berasal dari Indonesia dan Filipina, masih dapat menopang industri nikel di negara tersebut hingga akhir tahun. Sebagai konsekuensinya, harga saham ANTAM ikut terkoreksi hingga bulan awal bulan Desember 2014. Di bulan Desember 2014, harga saham ANTAM mengalami peningkatan akibat sebagai reaksi dari pemberitaan penambahan penyertaan modal negara ke ANTAM untuk membiayai proyek-proyek pengembangan Perseroan.

In 2014, the performance of ANTAM's share positively correlated to the fluctuations of nickel prices. Until September 2014, nickel prices increased due to the market sentiments anticipating global nickel deficit on the back of the implementation of the ban of raw mineral-ore export by the Government of the Republic of Indonesia on January 12, 2014. The price increase triggered the rise in the share price of ANTAM, whose more than half of its revenue was contributed from the sales of ferronickel. In September 2014, the fear of the nickel shortage subsided, thus lowering the commodity price. The China's nickel ore inventories, which predominantly comprised of the nickel ore exported from Indonesia and the Philippines, were able to support the country's refined nickel industry until the end of 2014. Consequently, ANTAM's share price followed the downward trend until the beginning of December 2014. In December 2014, the company's share price had an upside on account of the external publicities of the intent of the Government of the Republic of Indonesia to inject additional capital to ANTAM to fund the company's development projects.

IKHTISAR SAHAM

Pencatatan Saham

Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikelnnya, ANTAM menawarkan 35% saham Perseroan ke publik di tahun 1997. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) menerbitkan surat pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran penawaran umum perdana saham ANTAM pada tanggal 3 November 1997, dan saham Perseroan secara resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang bergabung menjadi menjadi Bursa Efek Indonesia [IDX]) pada tanggal 27 November 1997.

ANTAM menetapkan modal dasar Perseroan sebesar Rp3,8 triliun yang terbagi atas 38 miliar lembar saham yang terdiri atas satu saham preferen Seri A Dwiwarna dan 37.999.999.999 saham biasa Seri B, masing-masing dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp100. Kedua jenis saham tersebut memiliki karakteristik yang berbeda baik dalam hal kepemilikan dan hak yang diberikan kepada pemilik saham.

Peraturan Kemelikan dan Hak Saham ANTAM

■ Saham ANTAM
■ Harga Nikel Global
■ Harga Emas Global
■ Indeks Sektoral Mining IDX



SHARE SUMMARY

Share Listing

To fund its ferronickel expansion project, ANTAM offered 35% of its total shares to the Public in 1997. The Capital Market Supervisory Agency (now Indonesia Financial Services Authority) declared ANTAM's Registration Statement to conduct initial public offering of its shares, effective on November 3, 1997. ANTAM's shares were officially listed on the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange (now merged into the Indonesia Stock Exchange [IDX]) on November 27, 1997.

ANTAM's authorized capital is Rp. 3.8 trillion divided into 38 billion shares, consisting of one Series A Dwiwarna share and 37,999,999,999 Series B shares, each having a nominal value of Rp100. Each of the share classes has a distinct ownership rules and carries different rights.

Ownership Rules & Rights of ANTAM's Shares

INFORMASI BAGI INVESTOR

Information for Investors

Jenis Saham Share Class	Peraturan Kepemilikan Ownership Rules	Hak Rights
Saham Preferen Seri A Dwiwarna Preferred Share Series A Dwiwarna	Hanya dapat dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kepemilikan dan hak-hak yang melekat pada Saham Seri A Dwiwarna tidak dapat dialihkan pada pihak manapun. Can only be held by the Republic of Indonesia. The ownership and the rights on the Series A Dwiwarna share cannot be transferred to any party whatsoever.	<ul style="list-style-type: none"> Dapat meminta diselenggarakannya rapat umum pemegang saham tahunan dan/atau rapat umum pemegang saham luar biasa Mengusulkan, menyetujui pengangkatan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi Menyetujui perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal Menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit dan pembubaran Meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku di bidang Pasar Modal di Indonesia Menerima tanggapan Dewan Komisaris atas laporan Direksi (triwulan dan tahunan) serta pada setiap waktu yang diperlukan mengenai perkembangan Perseroan dan hasil pelaksanaan tugasnya tepat pada waktunya Request annual and/or extraordinary GMS be convened Propose and approve the appointment and discharge of any member of Board of Commissioners and Board of Directors; Approve amendments to the Articles of Incorporation including changes in capital; Approve the merger, consolidation, acquisition and separation of the Company, the Company's filing of a petition for bankruptcy, and dissolution; Require a report and an explanation of certain issues from the Company's Board of Directors and Board of Commissioners with reference to applicable laws and regulations in the field of Capital Market in Indonesia; and Receive the Board of Commissioners' response to the Board of Directors' report (quarterly and annually) and at any time as needed on the Company's progress and results of the performance of their duties in a timely manner.
Saham Biasa Seri B Ordinary Share Series B	Dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia dan/atau warga negara asing dan/atau entitas legal Indonesia dan/atau entitas legal asing May be held by Indonesian citizens and/or foreign nationals and/or Indonesian legal entities and/or foreign legal entities.	<ul style="list-style-type: none"> Setiap saham mewakili satu suara Dapat meminta penyelenggaraan RUPS Tahunan dan/atau Luar Biasa (pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total sama dengan hak suara yang sah) Dapat melakukan pemanggilan RUPS Tahunan dan/atau Luar Biasa (pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total sama dengan hak suara yang sah) Mengusulkan agenda RUPS Tahunan dan/atau Luar Biasa (pemegang saham yang mewakili 1/10 dari total sama dengan hak suara yang sah) each share shall entitle its owner to cast one vote Request annual and/or extraordinary GMS be convened (shareholders holding at least 1/10 of the total shares with valid voting rights) Summon annual and/or extraordinary GMS (shareholders holding at least 1/10 of the total shares with valid voting rights) Propose agendas of annual and/or extraordinary GMS (shareholders holding at least 1/10 of the total shares with valid voting rights)

ANTAM memperoleh modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp954 miliar yang terdiri atas satu saham Seri A dan 9.538.459.749 saham Seri B. Pemerintah Republik Indonesia memiliki 65% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri atas satu saham Seri A dan 6.199.999.999 saham Seri B, sementara publik memiliki 35% atau 3.338.459.750 saham Seri B. Seiring dengan program pembelian kembali saham yang dilaksanakan sejak 13 Oktober 2008 sampai dengan 12 Januari 2009, ANTAM memperoleh kembali 15.426.000 lembar saham.

ANTAM's issued and fully paid capital is Rp93.46 billion, consisting of one Series A Dwiwarna share and 9,538,459,749 Series B shares. The government of the Republic of Indonesia owns 65% of the total issued and fully paid capital, consisting of one Series A Dwiwarna share and 6,199,999,999 Series B shares. The remaining 3,338,459,750 Series B shares are held by the public, each of which holds below 5% ownership. Subsequently, ANTAM re-purchased 15,426,000 shares during the period from October 13, 2008 until January 12, 2009.

Sesuai dengan Pasal 37 ayat (4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Angka 4 huruf d Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-105/BL/2010 Tanggal 13 April 2010 (Peraturan Nomor XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik), ANTAM melepaskan 11.548.000 lembar saham simpanannya (Seri B) melalui Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan Tahun 2012 (ESOP 2012) pada tanggal 11 Mei 2012. Hal ini diharapkan dapat memicu produktivitas kerja pegawai di masa mendatang, yang pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Harga pelaksanaan ESOP 2012 adalah sebesar Rp1.377 per lembar saham atau lebih tinggi 58% dari harga rata-rata pembelian kembali saham Perseroan sebesar Rp871 per lembar saham. Harga ESOP 2012 juga lebih rendah 15% dibandingkan dengan harga penutupan saham Perseroan per tanggal 11 Mei 2012 sebesar Rp1.620. Selain itu, harga ESOP 2012 masih lebih rendah 31% dibandingkan dengan harga rata-rata penutupan saham Perseroan selama periode 4 Januari 2012 – 11 Mei 2012 (90 hari sebelum dimulainya ESOP 2012) sebesar Rp1.806. Dengan demikian, pelaksanaan ESOP 2012 telah sesuai dengan Angka 4 huruf f Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-105/BL/2010 Tanggal 13 April 2010 (Peraturan Nomor XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten Atau Perusahaan Publik). Di penghujung tahun 2013, saham simpanan ANTAM tersisa 3.878.000 lembar saham.

Selanjutnya, ANTAM mendistribusikan sisa saham simpanan sejumlah 3.878.000 saham dengan total nilai keseluruhan sebesar Rp3.490.200 kepada karyawan Perseroan pada tanggal 24 Desember 2014, yang diberikan secara proposional terhadap komponen Insentif Pencapaian Target dan Perangsang Etos Kerja Tahun Buku 2014 (ESOP 2014). Pengalihan saham simpanan ini dilaksanakan untuk mematuhi Peraturan No. XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010, yang mewajibkan pengalihan saham simpanan dalam jangka waktu enam tahun sejak pelaksanaan pembelian kembali.

Pursuant to the provisions of Article 32 verse 4 The Law of the Republic of Indonesia Number 4 Year 2007 on Limited Liability Company and the Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Number Kep-105/BL/2010 dated April 13, 2010 (Regulation Number XI.B.2 concerning Repurchases of Shares that Have Been Issued by an Issuer or Public Company Number 4 letter d, ANTAM resold its treasury shares (Series B Shares) through the 2012 Employee Stock Option Plan (2012 ESOP) which was carried out during the period from May 11, 2012 to May 31, 2013. The initiative was hoped to bring a positive impact on the productivity level of the employees, which at the end, would give added values to the shareholders.

The 2012 ESOP re-selling price was Rp1,377 per share or 58% higher than the average buyback price of Rp871 per share. The 2012 ESOP price was 15% lower than the closing price on May 11, 2013 of Rp1,620. In addition, the 2012 ESOP price was 31% lower compared to the average closing price during the period from January 4, 2012-May 11, 2012 (90 days prior to the beginning of the 2012 ESOP) of Rp1,806. Hence, the 2012 ESOP complied with the provisions of the Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Number Kep-105/BL/2010 dated April 13, 2010 (Regulation Number XI.B.2 concerning Repurchases of Shares that Have Been Issued by an Issuer or Public Company Number 4 letter f. As at the end of 2013, ANTAM still held the remaining of 3,878,000 treasury shares.

Furthermore, ANTAM distributed the remaining 3,878,000 treasury stocks with a total value of Rp3,490,200 to its employees on December 24, 2014 as part of the 2014 target and work productivity incentives (2014 ESOP). The share distribution was carried out to comply with the Regulation Number XI.B.2 Regarding Repurchase of Shares That Have Been Issued By an Issuer or Public Company, Attachment of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-45/PM/1998 dated April 13, 2010, which requires the sale of treasury stocks within six years after the shares buyback period concludes.

INFORMASI BAGI INVESTOR

Information for Investors

ANTAM menetapkan harga pengalihan saham sebesar Rp900,00 per saham atau sebesar 94,10% dari harga rata-rata penutupan perdagangan saham dalam periode 25 hari bursa sebelum tanggal 10 Desember 2014 (tanggal Keterbukaan Informasi ESOP 2014), dengan mengacu pada penetapan harga yang diatur dalam butir V.2.2 Peraturan No. I-A Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep. 00001/BEI/01-2014 tahun 2014 tanggal 20 Januari 2014.

ANTAM set the 2014 ESOP share price at Rp900.00 per share or 94.10% of the company's 30-day average closing price after December 24, 2014 (the date on which the 2014 ESOP disclosure was published). The price determination method complies with the Provision V.2.2, Attachment II of the Decision of the Board of Directors of the Indonesia Exchange Inc. No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014.

Timeline Pengalihan Saham Tresuri

Treasury Shares Re-selling Timeline

Tanggal Berakhirnya Aksi Buyback Last Date of Buyback	Batas Akhir Penyimpanan Saham Tresuri sejak Tanggal Aksi Buyback Last Date Allowed to Hold Treasury Shares since the Last Date of Buyback	Batas Akhir Pengalihan Saham Tresuri Last Date to Re-sell Treasury Shares	Batas Akhir Waktu Tambahan Pengalihan Saham Tresuri Treasury Shares Re-selling Time Extension
12 Januari 2009 January 12, 2009	12 Januari 2012 January 12, 2012	12 Januari 2014 January 12, 2014	12 Januari 2015 January 12, 2014

ANTAM juga mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Australia (ASX) dengan status *Foreign Exempt Entity* pada tanggal 9 Agustus 1999. Status ini kemudian ditingkatkan menjadi ASX Listing pada tanggal 1 Juli 2002. Saham Perseroan di ASX diperdagangkan dalam bentuk *CHESS Depository Interest* (CDI) atau sertifikat penitipan efek ASX. Satu unit CDI equivalen dengan dan/atau dapat ditukar dengan lima lembar saham Seri B Perseroan. Tujuan dari pencatatan saham ANTAM di ASX adalah untuk menyempurnakan standar tata kelola dan pengungkapan Perseroan. Selain itu, pencatatan saham di ASX mengharuskan ANTAM untuk mengimplementasi standar pelaporan estimasi sumber daya dan cadangan *Joint Ore Reserves Committee Code* (JORC) yang ditetapkan oleh Australasian Institute of Mining and Metallurgy. Pengimplementasian standar JORC ini menyetarakan kredibilitas informasi estimasi sumber daya dan cadangan mineral Perseroan dengan informasi estimasi sumber daya dan cadangan mineral perusahaan tambang global lainnya.

ANTAM also enlisted itself on the Australian Stock Exchange (ASX) with a Foreign Exempt Entity status on August 1999. The status was further upgraded to ASX Listing on July 1, 2002. As a foreign company, ANTAM was only allowed to issue depository interests on the ASX or officially known as *CHESS Depository Interest* (CDI). One CDI is equivalent to or can be exchanged with five ordinary Series B shares. The objective for the enlistment was to improve the company's governance and disclosure standards. In addition, the ASX required ANTAM to implement the Joint Ore Reserves Committee Code (JORC), the mineral reserves and resources reporting report set out by the Australian Institute of Mining and Metallurgy. By implementing the JORC standard, ANTAM hopes that its mineral reserves and resources reports are equal to those of the global mining companies.

Struktur Modal Saham per 31 Desember 2014**Share Composition as at December 31, 2014**

Pemegang Saham Stockholders	Jumlah Saham Ditempatkan & Disetor Penuh Number of Shares Issued & Fully Paid	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Nominal (Rp) Nominal Amount (Rp)
Saham Preferen (Seri A Dwiwarna): Preferred Share (Series A Dwiwarna):			
Pemerintah Republik Indonesia Government of the Republic of Indonesia	1	-	100
Saham Biasa (Seri B): Preferred Share (Series B):			
Pemerintah Republik Indonesia Government of the Republic of Indonesia	6.199.999.999	65%	619.999.999.900
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur Utama) (President Director)	800.000	-	80.000.000
Ir. Hendra Santika, M.M. (Direktur Pengembangan) (Development Director)	173.500	-	17.300.500
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur Operasi) (Operations Director)	35.500	-	3.550.000
Ir. Made Surata, M.Si. (Direktur Umum & CSR) (General Affairs & CSR Director)	138.250	-	13.825.000
Ir. Hari Widjajanto, M.M. (Direktur Sumber Daya Manusia) (Human Resources Director)	53.500	-	53.500.000
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%) Public (each below 5% ownership)	3.337.259.000	35%	333.725.900.000
Sub-jumlah: Sub-total:	9.538.459.749	100%	953.845.974.900
Jumlah: Total:	9.538.459.750	-	953.845.975.000

Daftar Pemegang Saham

Pada akhir tahun 2014, kelompok pemegang saham publik terbesar setelah Pemerintah Republik Indonesia adalah investor ritel domestik dengan persentase kepemilikan sebesar 14,1%, diikuti oleh investor institusi domestik (12,5%) dan investor asing (8,4%). Pemegang saham terbesar setelah Pemerintah adalah PT Prudential Life Assurance dengan kepemilikan sebesar 2,45 % atau sebanyak 234.135.900 lembar saham.

List of Shareholders

As at the end of 2014, the three largest groups of ANTAM's shareholders after the Government of the Republic of Indonesia were domestic retail investors (14.1%); domestic institutional investors (12.5%) and foreign investors (8.4%). The second largest shareholder after the Government of the Republic of Indonesia was PT Prudential Life Assurance with 2.45% ownership or 234,135,900 shares.

INFORMASI BAGI INVESTOR

Information for Investors

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Saham

Di tahun 2004 ANTAM telah menggunakan seluruh dana hasil penawaran umum perdananya sebagaimana yang dipaparkan berikut ini.

Actual Use of Funds from Public Offering of Shares

ANTAM spent all of the funds from its share public offering in 2004. The following table lists the details of the use of the funds.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana Saham

Actual Use of Funds from Public Offering of Shares

Alokasi Allocation	Alokasi Rencana Penggunaan Planned Allocation Use of Funds (%)	Jumlah Nominal Rencana Penggunaan Dana Planned Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)	Realisasi Penggunaan Dana Actual Use of Funds (Rp Miliar Rp Billion)
Ekspansi Pabrik FeNi III FeNi III Plant Expansion	73	406.152	381.646
Pembangunan Pabrik PLTU Coal Fired Power Plant Construction	9	50.074	-
Perbaikan dan Modernisasi Pabrik FeNi I FeNi I Plant Enhancement & Modernization	8	44.510	127.998
Pembayaran Hutang Kepada Bank BDN Debt Settlement to BDN Bank	5	29.243	29.243
Pengembangan Usaha UBPP Logam Mulia Development of Logam Mulia Refinery and Processing Unit	5	26.394	17.486
Total	100	556.373	556.373

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan prospektus saham Perseroan, ANTAM memiliki kebijakan untuk membagikan dividen tunai kepada pemegang saham setidaknya satu kali setahun dengan rasio pembayaran dividen terhadap laba bersih minimum sebesar 30% (kecuali rapat umum pemegang saham [RUPS] menentukan lain). RUPS Perseroan tanggal 26 Maret 2014 memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp409.944.115.732,00 atau 20% dari Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk untuk Tahun Buku 2013 (dividen per saham sebesar Rp9,67 atau equivalen dengan Rp48,35 per CDI bagi pemegang CDI Perseroan di ASX).

Dividend Policy

Pursuant to the company's share prospectus, ANTAM endeavors to distribute dividend to its shareholders at least once a year with a minimum dividend payout ratio of 30% (unless the GMS decides otherwise). The annual GMS dated March 26, 2014 stipulated the distribution of cash dividend in the amount of Rp409,944,115,732.00 or 20% from the 2013 Income for the Year Attributable to Owners of the Parent (dividend per share of Rp9.67 or equivalent to Rp48.35 per CDI to CDI holders on the ASX).

Tanggal akhir periode perdagangan saham di IDX dengan hak dividen (cum dividend) untuk pasar reguler dan negosiasi adalah 29 April 2014 dan untuk pasar tunai pada tanggal 5 Mei 2014. Sedangkan tanggal awal periode perdagangan saham di IDX tanpa hak dividen (*ex dividend*) untuk pasar reguler dan negosiasi adalah 30 April 2014 dan untuk pasar tunai pada tanggal 6 Mei 2014. Tanggal

The cum-dividend date on the IDX for the regular and negotiated markets was April 29, 2014 and the cum-dividend date on the cash market was on May 5, 2014. Whereas the ex-dividend date on the IDX for regular and negotiated markets was on April 30, 2014 and the ex-dividend date for the cash market was on May 6, 2014.

Daftar Pemegang Saham yang berhak atas pembagian dividen (recording date) adalah 5 Mei 2014 dan tanggal pembayaran dividen tunai tahun buku 2013 adalah 20 Mei 2014. Sedangkan tanggal akhir periode perdagangan saham di ASX dengan hak dividen (*cum dividend*) adalah 30 April 2014 dan tanggal *recording* di ASX adalah 5 Mei 2014. Tanggal pembayaran dividen di ASX adalah 20 Mei 2013.

The recording date was May 5, 2014 and the date of the payment for the dividend over the 2013 income was May 20, 2014. Additionally, the cum-dividend date on the ASX was April 30, 2014 and the ASX recording date was May 5, 2014. The dividend payment date on the ASX was May 20, 2014.

Informasi Pembayaran Dividen Tunai

Cash Dividend Payment Information

Uraian Description	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Dividen yang Dibayarkan Dividend Paid (Rp Ribu Rp Thousand)	1.683.399.992	1.927.889.549	448.967.247	409.944.116	*
Jumlah Saham Beredar tanpa Saham Tresuri Outstanding Shares, excl. Treasury Shares (lembar saham shares)	9.523.033.750	9.534.581.750	9.534.581.750	9.534.581.750	9.538.459.750
Laba Bersih Per Saham Disesuaikan Adjusted Earnings per Share (Rp)	176,77	202,44	314,06	43,00	Data will be provided in the 2014 audited report
Dividen Per Saham Disesuaikan Adjusted Dividend per Share (Rp)	70,71	90,99	47,09	9,67	*
Rasio Pembayaran Dividend Dividend Payout Ratio (%)	40	45	15	20	*

* Dividen per saham untuk tahun buku 2014 akan diputuskan pada RUPST yang akan diselenggarakan pada 31 Maret 2015
The dividend per share for the fiscal year 2014 will be determined at the AGMS which will be held on March 31, 2015

IKHTISAR OBLIGASI

Pencatatan Obligasi

Di penghujung tahun 2011, ANTAM melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I ANTAM dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi 2011). Pernyataan efektif penawaran obligasi tersebut diterbitkan oleh BAPEPAM-LK pada tanggal 2 Desember 2011 dan Obligasi 2011 secara resmi dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2011 untuk mendukung pelaksanaan pendanaan investasi dan pengembangan usaha. Masa berlaku pernyataan efektif ini berakhir pada tanggal 2 Desember 2013 (dua tahun sejak tanggal penerbitan surat pernyataan efektif).

BONDS SUMMARY

Bonds Enlistment

ANTAM conducted a sustainable public offering of ANTAM's Sustainable Bonds I with Fixed Interest Rate (ANTAM's 2011 Bonds) whose registration statement was declared effective by BAPEPAM-LK on December 2, 2012. The bonds were officially listed on the IDX on December 14, 2011 to support the funding of its routine investments and business development. The declaration of effectiveness of the bonds registration statement was valid until December 2, 2013 or for two years' period since the date on which the registration statement of the bonds became effective.

INFORMASI BAGI INVESTOR

Information for Investors

Total dana yang ditargetkan dari penawaran umum berkelanjutan Obligasi 2011 adalah sebesar Rp4 triliun yang dihimpun melalui dua penawaran umum dengan target dana masing-masing sebesar Rp3 triliun dan Rp1 triliun. Dikarenakan antusiasme pasar yang amat tinggi pada saat proses bookbuilding dengan jumlah total permintaan mencapai Rp9,8 triliun (*oversubscribed* 6,6 kali), ANTAM berhasil menghimpun Rp3 triliun melalui penawaran umum perdana Obligasi 2011 I di penghujung tahun 2011.

Obligasi 2011 I ditawarkan sesuai dengan nilai nominal (at par) dan diterbitkan dalam dua seri: 1) Seri A (Kode Obligasi: ANTM01ACNI) dan 2) Seri B (Kode Obligasi: ANTM01BCNI). Kedua seri obligasi ini dapat dilunasi oleh ANTAM (callable) sebelum tanggal jatuh tempo. Obligasi 2011 I dijamin menggunakan seluruh harta kekayaan Perseroan (tidak memiliki jaminan khusus) dan pemegangnya memiliki hak pari-passu tanpa hak preferen dengan hak kreditur ANTAM lainnya.

Pada tanggal 11 November 2013, ANTAM menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bahwa Perseroan tidak akan melakukan penawaran umum Obligasi 2011 tahap II sebesar Rp1 triliun dikarenakan kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif.

Kronologi Pencatatan Obligasi

Proses penerbitan Obligasi 2011 I diinisiasikan di awal bulan Agustus 2011 dan memakan waktu kurang lebih enam bulan hingga dana hasil obligasi diterima oleh ANTAM.

The total funds to be raised from ANTAM's 2011 Bonds program was Rp4 trillion, of which Rp3 trillion would be collected from the offering of the first tranche of the bonds and the remaining Rp1 trillion would come from the second portion of the bonds. Due to the high appetite of ANTAM's 2011 Bonds during the book-building period with total demand of the bonds amounted to Rp9.8 trillion (oversubscribed by 6.6 time), ANTAM was able to raise Rp3 trillion from the public offering of the first tranche of its bonds at the end of 2011.

ANTAM's 2011 Bonds I was offered at par value and issued in two series: Series A (Bonds Code: ANTM01ACNI) and Series B (Bonds Code: ANTM01BCNI). Both bonds series are callable before their maturity date. ANTAM's 2011 Bonds I is guaranteed by the company's assets (no specific guarantee) and the bonds holders' rights are pari-passu or without any preference, equal to ANTAM's other creditors.

On November 31, 2013, ANTAM's informed the Indonesian Financial Services Authority its decision not to issue the second tranche of ANTAM's 2011 Bonds of Rp1 trillion due to uncondusive macro conditions.

Bonds Enlistment Chronology

The process of the issuance of ANTAM's 2011 Bonds I commenced at the beginning of August 2011 and completed within six months' time until the bonds proceeds were electronically transferred to ANTAM.

Peristiwa Events	Tanggal Date
Registrasi ke Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia Registration Statement Submission to the Indonesian Stock Exchange and Indonesian Central Securities Depository	19 September 2011 September 19, 2011
Penerbitan Hasil Pemeringkatan PEFINDO PEFINDO Ratings Publication	23 September 2011 September 23, 2011
Ekspose Mini Mini Expose	29 September 2011 September 29, 2011
Registrasi I ke Bapepam-LK Registration Statement Submission I to Bapepam-LK	3 Oktober 2011 October 3, 2011
Registrasi II ke Bapepam-LK Registration Statement Submission II to Bapepam-LK	31 Oktober 2011 October 31, 2011
Penerbitan Izin Publikasi Dari Bapepam-LK Publication Permit Issuance by Bapepam-LK	08 November 2011 November 8, 2011
Publikasi Prospektus Ringkas Summary Prospectus Publication	9 November 2011 November 9, 2011
Penentuan Rentan Harga Bookbuilding	9 November 2011 November 9, 2011
Pertemuan Uji Tuntas, Ekspose Publik, dan Dimulainya Masa Penawaran Awal Due Diligence Meeting, Public Expose and Beginning of Preliminary Offering Period	10 November 2011 November 10, 2011
Masa Penawaran Awal Berakhir End of Preliminary Offering Period	24 November 2011 November 24, 2011
Penentuan Harga Pricing	24 November 2011 November 24, 2011
Registrasi III Bapepam-LK Registration Statement Submission III to Bapepam-LK	29 November 2011 November 29, 2011
Pernyataan efektif dari Bapepam-LK Declaration of effectiveness from Bapepam-LK	2 Desember 2011 December 2, 2011
Publikasi Informasi Tambahan Additional Information Publication	5 Desember 2011 December 5, 2011
Masa Penawaran Dimulai Beginning of Offering Period	6 Desember 2011 December 6, 2011
Masa Penawaran Selesai End of Offering Period	9 Desember 2011 December 9, 2011
Penjatahan Allotment	12 Desember 2011 December 12, 2011
Pembayaran Kepada ANTAM Settlement to ANTAM	14 Desember 2011 December 14, 2011
Distribusi Obligasi Secara Elektronik Electronic Bonds Distribution	14 Desember 2011 December 14, 2011
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia Enlisted on the Indonesian Stock Exchange	14 Desember 2011 December 14, 2011

INFORMASI BAGI INVESTOR

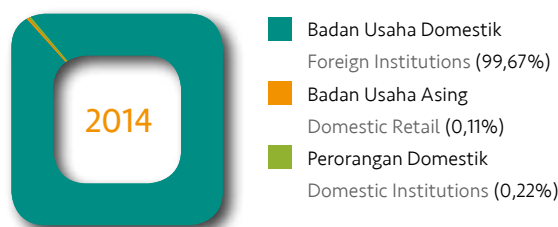
Information for Investors

Daftar Pemegang Obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, mayoritas pemegang Obligasi 2011 Seri A dan Seri B adalah badan usaha domestik dengan persentase kepemilikan masing-masing sebesar 99,67% dan 98,81%. Pada tanggal 31 Desember 2014, pemegang Obligasi 2011 Seri A dan Seri B terbesar adalah PT Bank Central Asia Tbk dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan.

Komposisi Pemegang Obligasi 2011 Seri A Per 31 Desember 2014

Composition of Holders of ANTAM 2011 Series A Bonds as at December 31, 2014



List of Bonds Holders

As at December 31, 2014, domestic institutional holders made up the largest proportion of ANTAM 2011 Series A and B Bonds holders with composition percentages of, respectively, 99,67% and 98,81%. As at December 31, 2014, the largest holders of ANTAM 2011 Series A and Series B Bonds were respectively PT Bank Central Asia Tbk and the Indonesian National Social Security for the Workforce.

Komposisi Pemegang Obligasi Antam 2011 Seri B Per 31 Desember 2014

Composition of Holders of ANTAM 2011 Series B Bonds as at December 31, 2014



Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Setelah dikurangi dengan biaya penawaran umum, hasil bersih penerbitan Obligasi 2011 mencapai Rp2,99 triliun. Sampai dengan akhir 2014, ANTAM telah menggunakan Rp2,83 triliun atau sebesar 94,72% dari hasil bersih Obligasi 2011 untuk mendanai investasi rutin dan pengembangan bisnis Perseroan.

Actual Use of Funds from Public Offering of Bonds

Net of the offering fees, the proceeds from the issuance of ANTAM 2011 Bonds was recorded at Rp2,99 trillion. As of the end of 2014, ANTAM spent Rp2.83 trillion or 94,72% from the net bonds proceeds to fund its routine investments and business developments.

Mutasi Penggunaan Dana Obligasi Antam 2011 Per 31 Desember 2014

Balance of ANTAM 2011 Bonds Funds as of December 31, 2014

Hasil Penawaran Umum Proceeds of Public Offering Rp Juta Rp Million	Biaya Penawaran Umum Offering Fees Rp Juta Rp Million	Hasil Bersih Net Proceeds Rp Juta Rp Million	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Use of Proceeds of Public Offering Rp Juta Rp Million	Sisa Hasil Penawaran Umum Balance of Public Offering Rp Juta Rp Million
A	B	A-B	C	A-B-C
3.000.000	7.791	2.992.209	2.834.325	157.884

Figur disajikan dalam jutaan Rupiah

Berikut perbandingan rencana dan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum selama 2014.

The following is the comparison between planned and actual use of the funds received from the public offering of ANTAM 2011 Bonds.

Perbandingan Rencana dan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi Antam 2011 Per 31 Desember 2014

Comparison of Plan and Actual Use of ANTAM 2011 Bonds Funds as of December 31, 2014

Uraian Description	Rencana Planned		Realisasi Actual	
	Jumlah Nominal Amount (Rp Juta Rp Million)	% Total Proceeds	Jumlah Nominal Amount (Rp Juta Rp Million)	% Proceeds Allocation
Investasi Rutin: Routine Investments:				
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	161.579	5,40	151.400	93,70
Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	261.220	8,73	195.355	74,79
Unit Bisnis Pertambangan Emas Gold Mining Business Unit	249.251	8,33	249.251	100,00
Subtotal Investasi Rutin Routine Investments	672.050	22,46	596.006	88,68
Pengembangan Usaha: Business Development:				
Renovasi, Perbaikan, dan Modernisasi Pabrik Feronikel di Pomalaa Renovation, Improvement and Modernization of the Ferronickel Plants in Pomalaa	2.034.702	68.00	2.034.702	100,00
Opening of Nickel Mine in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or Bauxite Mine in West Kalimantan	285.457	9.54	203.617	71,33
Subtotal Pengembangan Usaha	2.320.159	77.54	2.238.319	96,47
Total	2.992.209	100.00	2.834.325	94,72

Jumlah disajikan dalam jutaan Rupiah

Jadwal Pembayaran Bunga Obligasi

Obligasi 2011 I Seri A dan B masing-masing memiliki bunga tahunan sebesar 8,375% dan 9,05% dari jumlah pokok pinjaman. Bunga ini dibayarkan oleh Perseroan setiap tiga bulan dengan tanggal perdana pembayaran bunga kedua seri obligasi tersebut jatuh pada tanggal 14 Maret 2012. Berikut jadwal lengkap pembayaran bunga Obligasi 2011 hingga jatuh tempo.

Bonds Coupons Payment Schedule

The annual interest rates of ANTAM 2011 Bonds Series A and B are, respectively, 8.375% and 9.05%. The bonds coupon payments are disbursed on a quarterly basis with the initial coupon payment date of March 14, 2012. The following is the complete payment schedule of ANTAM 2011 Bonds coupons.

INFORMASI BAGI INVESTOR

Information for Investors

Jadwal Pembayaran Bunga Obligasi Antam 2011 Per 31 Desember 2014

Payment Schedule of ANTAM 2011 Bonds Coupons as at December 31, 2014

Bunga ke Coupon No.	Tanggal Pembayaran Bunga Coupon Payment Date			
	Seri A Series A	Status Pembayaran Bunga Seri A Series A Coupon Payment Status	Seri B Series B	Status Pembayaran Bunga Seri B Series B Coupon Payment Status
1	14 Maret 2012 March 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 Maret 2012 March 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid
2	14 Juni 2012 June 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 Juni 2012 June 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid
3	14 September 2012 September 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 September 2012 September 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid
4	14 Desember 2012 Desember 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid	14 Desember 2012 Desember 14, 2012	Telah Dibayarkan Paid
5	14 Maret 2013 March 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 Maret 2013 March 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid
6	14 Juni 2013 June 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 Juni 2013 June 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid
7	14 September 2013 September 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 September 2013 September 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid
8	14 Desember 2013 Desember 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid	14 Desember 2013 Desember 14, 2013	Telah Dibayarkan Paid
9	14 Maret 2014 March 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 Maret 2014 March 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid
10	14 Juni 2014 June 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 Juni 2014 June 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid
11	14 September 2014 September 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 September 2014 September 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid
12	14 Desember 2014 Desember 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid	14 Desember 2014 Desember 14, 2014	Telah Dibayarkan Paid
13	14 Maret 2015 March 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Maret 2015 March 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
14	14 Juni 2015 June 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Juni 2015 June 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
15	14 September 2015 September 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 September 2015 September 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
16	14 Desember 2015 Desember 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Desember 2015 Desember 14, 2015	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
17	14 Maret 2016 March 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Maret 2016 March 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
18	14 Juni 2016 June 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Juni 2016 June 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
19	14 September 2016 September 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 September 2016 September 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
20	14 Desember 2016 Desember 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Desember 2016 Desember 14, 2016	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
21	14 Maret 2017 March 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Maret 2017 March 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
22	14 Juni 2017 June 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Juni 2017 June 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid

Bunga ke Coupon No.	Tanggal Pembayaran Bunga Coupon Payment Date			
	Seri A Series A	Status Pembayaran Bunga Seri A Series A Coupon Payment Status	Seri B Series B	Status Pembayaran Bunga Seri B Series B Coupon Payment Status
23	14 September 2017 September 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 September 2017 September 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
24	14 Desember 2017 Desember 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Desember 2017 Desember 14, 2017	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
25	14 Maret 2018 March 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Maret 2018 March 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
26	14 Juni 2018 June 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Juni 2018 June 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
27	14 September 2018 September 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 September 2018 September 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
28	14 Desember 2018 Desember 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid	14 Desember 2018 Desember 14, 2018	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
29	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Maret 2019 March 14, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
30	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Juni 2019 June 14, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
31	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 September 2019 September 14, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
32	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Desember 2019 Desember 14, 2019	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
33	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Maret 2020 March 14, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
34	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Juni 2020 June 14, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
35	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 September 2020 September 14, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
36	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Desember 2020 Desember 14, 2020	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
37	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Maret 2021 March 14, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
38	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Juni 2021 June 14, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
39	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 September 2021 September 14, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid
40	Tenor Telah Selesai Tenor Completed	Tidak Ada Pembayaran Bunga No Coupon Payment	14 Desember 2021 Desember 14, 2021	Belum Dibayarkan Yet to Be Paid





TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen ANTAM untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, masyarakat di sekitar daerah operasi, maupun masyarakat pada umumnya

Corporate Social Responsibility is ANTAM's commitment to participate in sustainable economic development to improve quality of life and the environment in meaningful ways for the Company, the people living in the vicinity of the Company's operations and the public

Pengeluaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility Expenditure

Deskripsi Description	2013 (Rp Miliar Billion)	2014 (Rp Miliar Billion)
Pengembangan Masyarakat Community Development	115	58
Kemitraan Partnership	7	75
Bina Lingkungan Community Stewardship	20	10
Pengelolaan Lingkungan Environment	103	71
Total	245	214

Sebagai warga korporat yang baik (*good corporate citizenship*), sudah menjadi kewajiban bagi ANTAM melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang sering disebut *corporate social responsibility* (CSR). Sebagai perusahaan yang aktivitasnya berdekatan dengan masyarakat dan beroperasi di daerah terpencil, ANTAM berkomitmen untuk memelihara hubungan saling pengertian (*mutual understanding*) dengan masyarakat lokal serta berpartisipasi aktif menjalankan peran pertambangan sebagai duta pembangunan wilayah rural.

As a good corporate citizen, it is already a requirement for ANTAM to implement corporate social responsibility (CSR). As a company operating close to communities and in remote areas, ANTAM is committed to fostering mutual understanding with local communities and actively participating in its mining role as an ambassador for rural development.

Sebagai perusahaan yang berbasis sumber daya alam, ANTAM pun senantiasa menerapkan praktik penambangan terbaik (*best mining practices*) mulai dari perencanaan sampai akhir masa penambangan, termasuk memenuhi regulasi yang ditetapkan pemerintah dalam bidang lingkungan sehingga meminimalisir dampak dan kelestarian lingkungan tetap terjaga.

ANTAM menyadari bahwa implementasi CSR sangat penting sebagai roda pertumbuhan berkelanjutan baik bagi perusahaan maupun masyarakat. Tahun 2014 ANTAM menyempurnakan strategi dan kebijakan CSR secara komprehensif dengan menyusun Peta Jalan CSR (*Roadmap CSR*) berbasis ISO 26000 yang akan diterapkan secara efektif mulai tahun 2015. Dalam *roadmap* ini, CSR tidak hanya dipandang sebagai aktivitas pengembangan masyarakat (*community development*) dan kegiatan filantropis, tetapi CSR dalam arti luas yang mencakup aspek lingkungan hidup, praktik bisnis yang sehat dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Dalam melaksanakan program pengembangan masyarakat, ANTAM akan lebih memusatkan perhatian pada program yang bersifat kemitraan dengan masyarakat, dengan demikian ANTAM bersama masyarakat mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tujuan utamanya adalah menjadikan masyarakat mandiri di kemudian hari.

Sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, ANTAM setiap tahun menyusun Laporan Keberlanjutan yang memuat secara lengkap informasi kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan. Laporan yang dibuat dengan menggunakan standar internasional yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) itu, merupakan laporan tersendiri tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan.

As a natural resource-based company, ANTAM always applies best mining practices, from planning through to mine closure, as well as satisfying all applicable government regulations and minimizing its impacts, and in order to sustain the environment.

ANTAM realizes that CSR implementation is a vital wheel in sustainable growth for the Company and for the community. In 2014, ANTAM comprehensively revised and refined its CSR strategies and policies and prepared an ISO26000-based CSR Road Map, which will be effectively implemented from 2015. In this road map, CSR is not only considered from the viewpoint of community development and philanthropy, but from the wider view of the environment, healthy business practices and respect for human rights. Through the implementation of this community development program, ANTAM has focused more on partnership programs with the community, so ANTAM and the community can work together to develop and improve the quality of life with the main purpose of developing community self-sufficiency in the future.

In compliance with provisions issued by the Financial Services Authority (OJK) through Bapepam-LK Decision No. Kep-431/BL/2012 dated 1 August 2012 on Submission of Annual Reports by Publicly Listed Companies, ANTAM prepares a Sustainability Report every year that contains full information on the Company's CSR activities. This report is prepared based on international standards issued by Global Reporting Initiative (GRI) and is a separate report that remains an integral part of the Company's Annual Report.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Dalam Laporan Tahunan ini kami menyajikan ikhtisar ringkas dari Laporan Keberlanjutan tersebut. Di samping itu, penyampaian kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dalam Laporan Tahunan adalah bentuk kepatuhan kami terhadap ketentuan pasal 66 (2c) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mewajibkan Laporan Tahunan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR).

In the Annual Report, the Company presents a brief overview of the sustainability report. In addition, the delivery of the social and environmental responsibility (CSR) activities in the Annual Report is compliance with the provisions of Article 66 (2c) of Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which stipulates the publication of an Annual Report containing reports on the implementation of social and environmental responsibility (CSR) activities.

MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

ANTAM memiliki komitmen tinggi untuk menjalankan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Lingkungan No. 32 Tahun 2009 Perihal Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Dengan demikian, ANTAM terus melaksanakan kewajiban lingkungan dengan memperhatikan ketentuan yang telah digariskan dalam dokumen AMDAL, UKL dan UPL. Seluruh proses perencanaan, operasi penambangan, penutupan dan realisasi rehabilitasi, berikut dampak ikutannya dituangkan dalam dokumen tersebut dan dijadikan acuan bagi ANTAM dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

Komitmen tersebut juga dituangkan dalam Kebijakan Lingkungan ANTAM sebagai berikut:

1. Mengembangkan dan menerapkan sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada peraturan Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.
2. Mengupayakan penggunaan sistem, teknologi, metode, peralatan, dan bahan-bahan yang memiliki dampak negatif minimal bagi lingkungan dalam setiap kegiatan pertambangan.
3. Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia dalam pengelolaan lingkungan.
4. Meminimasi lahan terganggu dan merehabilitasi sesuai dengan peruntukannya termasuk melindungi flora dan fauna di dalamnya.
5. Menggunakan sumberdaya alam secara optimal dalam rangka konservasi dan minimasi limbah.
6. Melakukan upaya pencegahan pencemaran lingkungan dan pengendalian dampaknya.

CARING FOR THE ENVIRONMENT

ANTAM is strongly committed to implementing the provisions stipulated in Environment Law No. 32/2009 on Protection and Management of the Environment. Therefore, ANTAM continues to implement its environmental responsibilities with attention to the provisions outlined in the EIA documentation and Environmental Planning and Monitoring Documents (UKL/UPL). All planning, mining operation, closure and rehabilitation processes and their impacts are contained within these documents and serve as reference for ANTAM to conduct its operations.

These commitments are also contained within the ANTAM Environment Policy, as follows:

1. Develop and implement an environmental management system that refers to the Company's rules and applicable regulations.
2. Promote the use of systems, technologies, methods, equipment and materials that have a minimal negative impact on the environment in all mining activities.
3. Increase the professionalism of human resources in environmental management.
4. Minimize land disturbance and rehabilitate according to purpose, including protecting the flora and fauna.
5. Use natural resources optimally in the interest of conservation and waste minimization.
6. Make efforts to prevent and control the impact of environmental pollution.

7. Mendukung program penurunan emisi gas rumah kaca dengan upaya-upaya produktif dan inovatif dalam kegiatan pertambangan.
8. Mendukung upaya pembangunan yang berkelanjutan serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sekitar operasi pertambangan.
9. Melakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan

Upaya Mitigasi Emisi Gas Rumah Kaca

ANTAM terus mendukung upaya Pemerintah dalam program mitigasi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Terdapat dua inisiatif utama yang dilaksanakan oleh ANTAM, yakni pengurangan emisi dari kegiatan operasi dan pengurangan emisi secara alami dengan merealisasikan program penanaman pohon di dalam maupun di luar daerah operasi Perseroan dengan tanaman yang mampu menyerap CO₂. Program pengurangan emisi dari kegiatan operasi dilakukan dengan efisiensi dan inovasi proses produksi di samping melakukan penghematan energi.

ANTAM berupaya melakukan efisiensi penggunaan energi pada seluruh kegiatan operasinya, sehingga intensitas penggunaan energi semakin rendah. Efisiensi ini dapat dicapai melalui implementasi berbagai kebijakan, seperti pemanfaatan energi terbarukan, melakukan improvisasi peralatan tertentu. Di samping itu, dilakukan pula *redesign process* produksi dan pengaturan pola operasi produksi. Selain melalui inovasi proses produksi, ANTAM juga melakukan inisiatif mitigasi emisi melalui penerapan beberapa kebijakan di bidang non produksi, antara lain pengurangan emisi kendaraan bermotor, pengurangan konsumsi listrik di fasilitas pendukung, serta peningkatan kinerja pengelolaan kendaraan operasional.

Upaya menekan emisi GRK juga dilakukan melalui pelaksanaan penanaman pohon, yang dilaksanakan pada berbagai program. Salah satu program unggulan dalam rangka mitigasi GRK adalah program *One Billion Indonesian Trees* (OBIT). Tahun 2014 ANTAM telah menanam sebanyak 903.297 pohon di seluruh wilayah operasi Perseroan maupun di luar wilayah operasi. Melalui proses fotosintesa pohon-pohon tersebut berkontribusi mengurangi intensitas emisi GRK di atmosfer dengan menyerap karbondioksida (CO₂) dan mengubahnya menjadi karbohidrat yang penting bagi pertumbuhan pohon dan menghasilkan oksigen.

7. Encourage programs for the reduction of greenhouse gas emissions with productive and innovative mining.
8. Support efforts for sustainable development, considering the needs of the communities in the vicinity of mining operations.
9. Evaluate to improve ongoing environmental performance.

Efforts to Mitigate Greenhouse Gas Emissions

ANTAM continues to support efforts by the Government to mitigate Greenhouse Gas (GHG) emissions. There are two main initiatives ANTAM is undertaking, which are reducing emissions from operations and reducing emissions naturally through a tree planting program both within the Company's operations and beyond. The operational emissions reduction program is focused on production process efficiencies and innovations, as well as energy saving.

ANTAM is striving to implement energy efficiencies in all its operational activities to reduce the intensity of energy use. These efficiencies are obtained by implementing various policies, such as the use of renewable energy and modifying certain equipment. In addition, a redesign process is also being implemented for production and production operation patterns are being reorganized. In addition to production process innovations, ANTAM is also conducting emission mitigation initiatives with a range of non-production policies including reducing vehicle emissions, reducing the use of electricity in supporting facilities and improving the performance of operational vehicles.

Efforts to reduce GHG emissions are implemented through tree planting, which is part of several programs. One of the exemplary programs to mitigate GHG emissions is *One Billion Indonesian Trees* (OBIT). In 2014, ANTAM planted 903,297 trees across the Company's operational areas and beyond. Through the photosynthesis process, trees contribute to reducing the intensity of GHG emissions by absorbing carbon dioxide (CO₂) from the atmosphere and transforming it into carbohydrates, which are essential for plant growth and produce oxygen.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Penggunaan Material Daur Ulang

ANTAM senantiasa memperhatikan efisiensi penggunaan material dalam proses produksi dengan menggunakan bahan daur ulang. Di UBP Nikel Sulawesi Tenggara, Perseroan menggunakan material daur ulang yakni split metal dari hasil *slag treatment* dan debu yang diolah menjadi pellet maupun campuran *wet ore* sehingga menghasilkan material pengganti bijih nikel. Di UBPP Logam Mulia (LM) Material daur ulang yang digunakan berupa garam hasil proses evaporasi air limbah (penggaraman). Sedangkan di UBP Emas material daur ulang berupa sianida (CN) yang digunakan kembali pada proses pengolahan bijih emas.

Efisiensi dan Konservasi Air

Untuk menekan dampak lingkungan ANTAM melakukan tiga pendekatan dalam mengelola penggunaan air, yaitu efisiensi, daur ulang dan konservasi. ANTAM melakukan pengawasan dan pemantauan untuk memastikan pengambilan dan pemanfaatan air tepat guna sesuai dengan kebutuhan. Perseroan menggunakan air tanah untuk keperluan domestik karyawan di daerah operasi dan air permukaan dengan efisien untuk keperluan kegiatan produksi & pengolahan. ANTAM memiliki fasilitas pengolahan air (*water treatment plant*) untuk menghasilkan air daur ulang yang layak digunakan untuk berbagai kebutuhan. Sedangkan konservasi sumber daya air dilakukan melalui:

- Pemanfaatan air kolam sedimen untuk penyiraman jalan dan sarana produksi.
- Pemanfaatan air hujan untuk pencucian unit alat berat.
- Penggunaan air dengan sistem tertutup (*closed loop*).
- Pembuatan lubang resapan air dan lubang-lubang biopori di perkantoran & kawasan mess karyawan untuk konservasi air.

Pengelolaan Limbah

ANTAM mengelola limbah yang berasal dari kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian, maupun kegiatan pendukung lainnya termasuk dari area perumahan karyawan dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce*/pengurangan timbunan limbah, *Reuse*/penggunaan kembali dan *Recycle*/daur ulang), serta melakukan pembuangan (*disposal*) yang aman. Dalam

Use of Recycled Materials

ANTAM pays attention to the efficient use of materials in the production process by using recycled materials. In the Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit the Company uses recycled split metal from the slag treatment and dust processed into pellets or a mixture of wet ore to produce a nickel ore replacement material. In the Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Business Unit the recycled material being utilized is salt created from the evaporation of waste water (salinity). Meanwhile, at Gold Mining Business Unit recycled materials such as cyanide (CN) are reused in gold ore processing.

Water Efficiency and Conservation

To limit environmental impact, ANTAM implements three approaches to water use management, which are efficiency, recycling and conservation. ANTAM oversees and monitors activities to ensure water is taken and used appropriately in accordance with actual needs. The Company uses groundwater for employees' domestic needs in the operational areas and surface water for production and processing. ANTAM has water treatment plants to ensure recycled water is suitable for a range of uses. Meanwhile, water conservation is implemented by:

- Using water from the sedimentation pools to spray roads and production facilities.
- Using rain water to wash heavy equipment.
- Using water through a closed loop system.
- Creating water absorption holes and bio spore holes in the office area and around the employees' mess to conserve water.

Waste Management

ANTAM manages waste created from the mining, processing and refining processes, as well as that from supporting activities, including waste generated in the employee housing area, based on the 3R principle of

pengelolaan limbah tersebut ANTAM membedakan jenis limbah dalam dua kelompok besar, yakni limbah mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah non-B3. Pengelolaan kedua jenis limbah tersebut ditangani dengan cara yang berbeda.

ANTAM menerapkan prosedur operasi standar sebagai bagian dari pengawasan dalam setiap tahapan pengelolaan limbah B3 baik padat maupun cair. Pengawasan dan pengelolaan limbah B3 dilaksanakan secara komprehensif sejak proses penyimpanan maupun pengumpulan dan pengangkutan untuk diolah lanjut oleh mitra kerja pengelola limbah. ANTAM mencatat seluruh limbah B3 yang dihasilkan dari proses produksi, untuk disampaikan kepada instansi yang berwenang sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan Air Limbah

Air limbah yang dihasilkan dari proses penambangan, pengolahan dan pemurnian diolah menggunakan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di setiap unit bisnis ANTAM. Perseroan senantiasa menjaga ambang batas nilai limbah dan memenuhi baku mutu sesuai ketentuan pemerintah sebelum dilepaskan kembali ke badan air.

IPAL pada masing-masing unit kerja berbeda. Pengelolaan air limbah bervariasi bergantung karakteristik air limbah pada setiap unit bisnis dan mengacu pada standar baku mutu lingkungan sesuai regulasi yang berlaku.

Pengelolaan Limbah Lainnya

Berasal dari kegiatan penambangan, pengolahan dan pemurnian, limbah domestik dan limbah non B3 merupakan salah satu bagian yang dikelola oleh ANTAM, baik padat maupun cair. Pengelolaan limbah non-B3 juga menerapkan prinsip 3R. Limbah cair dalam bentuk air limbah dikelola melalui pengolahan di IPAL sedangkan sebagian hasil olahan air limbah kemudian dimanfaatkan kembali dan sebagian lainnya dilepaskan ke badan air. Limbah cair yang berbentuk *sludge marine fuel oil* (MFO) dikelola dengan cara dimanfaatkan kembali sebagai campuran bahan bakar untuk *kiln*.

reduce, reuse and recycle, as well as safe disposal. ANTAM differentiates its waste into two main categories, Toxic and Hazardous (B3) Waste and Non-Toxic and Hazardous Waste. These two categories of waste are handled differently.

ANTAM implements standard operating procedures as part of its oversight of every stage of solid and liquid B3 waste management. This oversight and management of B3 waste is comprehensive from gathering, to storage and transportation for further processing by waste management partners. ANTAM records all B3 waste generated from production and submits this information to the appropriate authorities in compliance with applicable regulations.

Wastewater Management

Wastewater generated by the mining, processing and refining process is processed through Wastewater Installations (IPAL) at each ANTAM business unit. The Company always maintains the thresholds for wastewater quality and complies with quality standards set by the government prior to discharging the water into bodies of water.

The IPAL at each business unit are different. Wastewater management varies depending on the characteristics of the wastewater and refers to environmental quality standards based on applicable regulations.

Management of Other Waste

ANTAM manages the solid and liquid domestic and non-B3 waste generated in mining, processing and refining areas based on the 3R principle. Liquid water waste is processed through the IPAL, then some of the processed wastewater is reused and the rest discharged into bodies of water. Liquid waste in the form of marine fuel oil (MFO) sludge is reused mixed with fuel for the kiln.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Limbah padat B3 yang paling banyak dihasilkan adalah *tailing* dan *slag*. *Tailing* merupakan sisa hasil pencucian berupa lumpur dari proses *hydrometallurgy* dengan media air. Sedangkan *slag* adalah hasil sampingan pemisahan logam dari bijihnya melalui proses *pyrometallurgy* menggunakan panas. Pengelompokan *tailing* dan *slag* nikel sebagai limbah B3 dari sumber spesifik khusus berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3.

Penyediaan Lahan Pertambangan

Kegiatan penyediaan lahan selalu ditempatkan sebagai prasyarat atas seluruh penyusunan *feasibility study* atau rencana pelaksanaan kegiatan penambangan. Dalam rangka penyediaan lahan, ANTAM melakukan identifikasi dokumen yang dimiliki, kemudian melakukan *plotting area* dimaksud kedalam peta rencana penambangan guna memastikan seluruh area berada dalam penguasaan perusahaan. Untuk daerah yang belum berada dalam area penguasaan, ANTAM melakukan proses pembebasan lahan dari penguasaan dan/atau penggarapan masyarakat di dalam area Ijin Usaha Pertambangan (IUP), sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, maupun butir-butir ketentuan dalam penerbitan IUP untuk kawasan dimaksud.

ANTAM melakukan proses pembebasan dilaksanakan secara musyawarah dan mufakat untuk mendapatkan kesepakatan nilai ganti untung, melalui penyelesaian sengketa pertanahan, maupun melalui proses hukum bilamana proses secara musyawarah maupun mediasi pemerintah tidak menemukan titik temu. Dengan mekanisme yang dapat diterima, dan terdokumentasikan dengan baik tersebut, selama tahun pelaporan tidak ada sengketa lahan dengan penduduk lokal berkaitan dengan proses pembebasan lahan.

Realisasi Program Rehabilitasi dan Revegetasi

Sejalan dengan implementasi *best mining practices*, ANTAM melakukan proses pembukaan lahan secara bertahap, yakni melakukan pengupasan lapisan tanah pucuk (*top soil*), pengupasan lapisan tanah penutup (*over burden*) dan dilanjutkan dengan penggalan material bijih mineral. Tanah pucuk yang sudah digali akan ditumpuk pada area tertentu (*top soil stock pile*) atau juga langsung

The largest amount of solid B3 waste generated is tailings and slag. Tailings are the sludge remainder from the hydrometallurgy process. Meanwhile, slag is a byproduct from separating metal from ore using heat in the pyrometallurgy process. The grouping of tailings and nickel slag as B3 waste from a specific source is based on Government Regulation No. 101 Year 2014 on Toxic and Hazardous Waste Management.

Provision of Mining Land

Land provision is always a prerequisite for the compilation of feasibility studies or planned mining activities. In the interests of land provision, ANTAM identifies the documentation, then plots the area for a mine plan map to ensure the entire area falls under the Company's control. If the area is not yet under the Company's control, ANTAM enters into the land acquisition process with the owner and/or the cultivating community in the Principle Mining Permit (IUP) area, as mandated in Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining, as well as provisions in the IUP for that specific area.

ANTAM utilizes deliberation and consensus to acquire agreement on the land benefit value, settling land disputes through the legal process if agreement cannot be reached through deliberation and consensus or government mediation. Through this acceptable mechanism and clear documentation, during the reporting year there have been no land disputes with local residents related to the land acquisition process.

Land Rehabilitation and Revegetation Program

In line with best mining practices, ANTAM clears its land in stages, clearing the top soil, removing the overburden and following this up with excavating mineral ores. The top soil that has been removed is stored in a top soil stock pile, or is immediately spread over a pre-prepared area

ditebarkan pada area yang sudah siap untuk dilakukan reklamasi (*direct spreading*). Pada area yang telah selesai dari aktivitas penambangan, ANTAM melakukan penimbunan dengan lapisan tanah pucuk untuk kemudian diikuti dengan proses rehabilitasi dan revegetasi.

Untuk mendukung program rehabilitasi dan revegetasi, ANTAM membangun fasilitas pembibitan di setiap area operasi, yakni UBP Nikel Sulawesi Tenggara, UBP Nikel Maluku Utara, dan UBP Emas. Total kapasitas produksi bibit dari seluruh fasilitas pembibitan tersebut adalah 815.000 pohon.

Kegiatan penanaman pohon dalam rangka rehabilitasi dan revegetasi tidak hanya dilakukan pada area bekas tambang, namun juga di luar area pertambangan, sebagai wujud komitmen ANTAM terhadap kelestarian alam dan upaya perbaikan kualitas lingkungan sekitar IUP. Sepanjang tahun 2014, total pohon yang telah ditanam adalah sebesar 903.297 pohon, dimana 675.638 batang pohon ditanam di area luar tambang, sedangkan 227.659 batang sisanya ditanam di area penambangan.

Perencanaan Pascatambang

Kegiatan operasional ANTAM terencana mulai dari operasi produksi hingga akhir masa penambangan (pascatambang). ANTAM telah melaksanakan program penutupan tambang yang mengacu kepada Dokumen Rencana Penutupan Tambang (RPT) yang telah disetujui oleh pejabat berwenang sesuai dengan butir-butir ketentuan pada UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, Peraturan Menteri ESDM No. 07 Tahun 2014 mengenai Pelaksanaan Reklamasi dan Pascatambang Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, serta PP No. 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang.

Hingga tahun 2014 terdapat 6 kegiatan pascatambang ANTAM, yaitu:

- (1) Pascatambang Pasir Besi di Cilacap, Jawa Tengah
- (2) Pascatambang Bauksit di Kijang, Kepulauan Riau
- (3) Pascatambang Nikel di Gebe, Maluku Utara
- (4) Pascatambang Pasir Besi di Kutoarjo, Jawa Tengah
- (5) Pascatambang Emas di Cikotok, Banten
- (6) Pascatambang Batu Kapur di Wawo, Sulawesi Tenggara.

Saat ini semua unit pascatambang tersebut telah selesai melaksanakan program penutupan tambang dan telah mendapat persetujuan penutupan tambang dari bupati

ready for reclamation (*direct spreading*). In areas where mining has ceased, ANTAM replaces top soil to prepare the land for the rehabilitation and revegetation process.

To support the rehabilitation and revegetation programs, ANTAM has developed nurseries in each operational area, namely Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit, North Maluku Nickel Mining Business Unit and Gold Mining Business Unit. Total seedling production capacity from these nurseries is 815,000 trees.

Tree planting for rehabilitation and revegetation not only takes place at former mines but also beyond mine locations as manifestation of ANTAM's commitment to environmental conservation and environmental improvements around IUP areas. During 2014, a total of 903,297 trees were planted, of which 675,638 were planted outside mine areas and 227,659 in mining areas.

Post-Mine Planning

ANTAM's operational activities are planned from the start of operations through until the mine is closed and rehabilitated (post-mining). All ANTAM's mine closure programs are based on Mine Closure Plan Documents (RPT) that have been approved by relevant authorities in accordance with provisions within Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining, ESDM Ministerial Regulation No. 7/2014 on Reclamation and Post-Mining for Mineral and Coal Mining Businesses, as well as Government Regulation No. 78/2010 on Reclamation and Post-Mining.

As of 2014, ANTAM had 6 (six) post-mining activities:

- (1) Iron sand post mining in Cilacap, Central Java
- (2) Bauxite post mining in Kijang, Riau Islands
- (3) Nickel post mining on Gebe Island, North Maluku
- (4) Iron sand post mining in Kutoarjo, Central Java
- (5) Gold post mining in Cikotok, Banten
- (6) Limestone post mining in Wawo, Southeast Sulawesi.

At this time, all the post-mining units have completed their mine closure programs and received mine closure approval from the relevant regents, with the exception

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

terkait, kecuali Pascatambang Emas di Cikotok yang masih berlangsung. Di tahun 2014, ANTAM mendapatkan persetujuan penutupan tambang Batu Kapur di Wawo, Sulawesi Tenggara.

Sebelum dan selama masa pascatambang, ANTAM melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dengan menitikberatkan pada tumbuh dan berkembangnya kemandirian ekonomi dan pengembangan kewirausahaan masyarakat di sekitar wilayah bekas penambangan dengan memperhatikan potensi komoditas unggulan bernilai ekonomi tinggi di bidang pertanian, perikanan, peternakan serta pengolahan hasil. Realisasi berbagai kegiatan pada tahapan ini bertujuan untuk menumbuhkan roda perekonomian baru yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan baru, menggantikan penghasilan dari kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. ANTAM berharap wilayah pascatambang ini dapat tumbuh menjadi wilayah yang mandiri sesuai dengan karakteristik dan potensi daerah yang ada.

Biaya Pengelolaan Lingkungan

ANTAM mengalokasikan sejumlah dana untuk mendukung dan memastikan pelaksanaan program pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap upaya pelestarian lingkungan. Besaran dana pengelolaan lingkungan yang dianggarkan dan direalisasikan tergantung pada jenis dan target pelaksanaan program lingkungan.

Biaya Pengelolaan Lingkungan Environmental Management Cost

Komponen Component	Biaya Cost (Rp Miliar Billion)	
	2013	2014
Reklamasi dan Revegetasi Reclamation and Revegetation	31	23
Pengendalian Erosi dan Sedimentasi Erosion and Sedimentation Control	29	4
Pengelolaan Limbah Waste Management	27	21
Penelitian dan Kerjasama Research and Cooperation	6	2
Pemantauan Lingkungan Environmental Monitoring	4	2
Lain-lain Others*	6	20
Total	103	72

* Biaya lain-lain: biaya pengelolaan lingkungan pabrik, biaya pengelolaan lingkungan emplasemen, dan biaya evaluasi pascatambang

* Other costs: plant environment management costs, emplacement environment management costs, and post-mining evaluation costs

of Post Gold Mining in Cikotok, which is still underway. In 2014, ANTAM received approval for the closure of the Limestone Quarry in Wawo, Southeast Sulawesi.

Prior to and during post mining, ANTAM implemented social responsibility programs with an emphasis on the growth and development of economic self-sufficiency and entrepreneurial development within the community around the former mines with focus on high-economic value commodities in agriculture, fisheries, animal husbandry and agro-processing. These activities have been prioritized to develop new economic drivers that local communities can rely on for a new source of income, replacing income from activities related to mining. ANTAM hopes that these post-mining areas can grow into self-sufficient areas making the most of local characteristics and potential.

Environmental Management Costs

ANTAM budgeted funds to support and ensure the implementation of its environmental management and monitoring programs as part of the Company's commitment to environmental conservation. The amount of funds budgeted and realized for the environment depended on the type and target of the environmental programs.

Sertifikasi Bidang Lingkungan & PROPER 2013-2014

ANTAM menjalankan sistem terakreditasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2004. Dalam pelaksanaannya, Perseroan telah mengintegrasikan sistem pengelolaan lingkungan tersebut dengan sistem lain yakni Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (K3) OHSAS 18001:2007.

Sejak satu dekade terakhir, ANTAM telah mengikuti program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Pada periode penilaian 2013-2014, 4 (empat) unit bisnis ANTAM ikut serta dan mendapatkan Penilaian PROPER.

Penilaian PROPER ANTAM ANTAM PROPER Rank

No.	Unit Bisnis Business Unit	Penilaian PROPER PROPER Rank
1.	Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara Southeast Sulawesi Nickel Mining Business Unit	Biru Blue
2.	Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara North Maluku Nickel Mining Business Unit	Biru Blue
3.	Unit Bisnis Pertambangan Emas Gold Mining Business Unit	Hijau Green
4.	Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia Logam Mulia Precious Metals Processing and Refinery Services Business Unit	Biru Blue
5.	Unit Bisnis Pertambangan Bauksit Bauxite Mining Business Unit	Biru Blue
6.	PT Cibiung Sumberdaya	Biru Blue

Meskipun belum maksimal, pencapaian penilaian PROPER tersebut menunjukkan bahwa ANTAM berkomitmen tinggi dalam pengelolaan lingkungan sesuai standar dan aturan yang berlaku, sehingga berhasil mengutamakan perlindungan lingkungan dan menjadikannya salah satu indikator kinerja Perseroan. Di masa depan ANTAM akan terus melakukan upaya perbaikan, dengan berfokus kepada perbaikan kinerja lingkungan berkesinambungan, efisiensi energi dan pemanfaatan sumber daya, serta peningkatan kualitas produk.

Environmental Certification and PROPER 2013-2014

ANTAM implements the accredited Environmental Management System ISO 14001:2004. This has required the Company to integrate its environmental management system with other systems, such as the Quality Management System ISO 9001:2008 and Occupational Health and Safety Management System OHSAS 18001:2007.

For the last decade ANTAM has followed the government's Company Performance Ranking Awards for Environmental Management (PROPER), implemented by the Environment and Forestry Ministry. During the 2013-2014 assessment period, 4 (four) of ANTAM's business units participated and received PROPER awards.

Even though these rankings are not yet maximized, the achievement of being awarded PROPER ranking demonstrates ANTAM's strong commitment to environmental management in accordance with applicable standards and regulations, thus successfully prioritizing protection of the environment and making this one of the Company's performance indicators. In the future, ANTAM will continue to strive to improve, focusing on improving sustainable environmental performance, the efficient use of energy and natural resources and increased product quality.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

MENGELOLA KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

ANTAM memberi perhatian besar pada kualitas tiap individu antara lain dengan melaksanakan program-program pengembangan kompetensi, penyempurnaan sistem rekrutmen dan penilaian kepuasan kerja yang dilakukan secara berkala. Pengelolaan SDM ANTAM berfokus pada peningkatan kinerja dan efisiensi sumber daya manusia melalui implementasi Sistem Manajemen Unjuk Kerja (SMUK) dan Sistem Imbalan Pegawai (SIP) untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

ANTAM telah melakukan review rencana pengembangan SDM menuju *Human Capital Excellence* tahun 2018 yang mencakup *Maximize Human Capital*, SDM berkualitas *Global* dan *Minimize Hour Cost*. Menyusul hasil review tersebut ANTAM berfokus kepada implementasi perubahan ANTAM *Grading System* dari *Dual Grade* ke *Single Grade* dan evaluasi organisasi. Selain itu, ANTAM melakukan sinkronisasi proses penilaian kinerja dengan internalisasi nilai-nilai PIONEER dan ANTAM *Guiding Principles*. ANTAM merealisasikan penyusunan sistem pendukung SDM lainnya seperti Penilaian Kemampuan Pegawai (PKP) dan Penghargaan Masa Kerja.

Hubungan Industrial

ANTAM berupaya memastikan terjalinnya hubungan yang saling menghormati dan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban, melalui komunikasi intensif dan keterlibatan antara Perseroan dan karyawan dalam mencapai target perusahaan. Oleh karenanya, ANTAM mendukung aktivitas Serikat Pekerja dan memastikan adanya komunikasi reguler dalam Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit.

Hubungan konstruktif yang saling menghormati tersebut dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala (setiap dua tahun sekali) serta ditandatangani oleh Serikat Pekerja dan Manajemen.

MANAGING LABOR AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

ANTAM pays great attention to the quality of each individual through, among others, the implementation of a competency development program, refinements to the recruitment system and periodic assessment of job satisfaction. HR management at ANTAM is focused on improving performance and human resource efficiency through the implementation of a Job Performance Management System (SMUK) and Employee Remuneration System (SIP) to achieve the Company's vision and mission.

ANTAM has reviewed its planned HR management toward Human Capital Excellence by 2018, which covers Maximize Human Capital, Global HR Quality and Minimize Hour Cost. Following the success of this review, ANTAM is focusing on the implementation of changes to the ANTAM Grading System from Dual Grade to Single Grade and organization evaluation. In addition, ANTAM has synchronized its performance assessment process with internalization of its PIONEER Values and ANTAM Guiding Principles. ANTAM also implements other HR-supporting systems, such as Employee Ability Assessment (PKP) and Length of Service Awards.

Industrial Relations

ANTAM seeks to ensure mutually respectful industrial relations, balance between satisfying rights and meeting responsibilities through intensive communications and the involvement of both the Company and employees to achieve the Company's objectives. For this reason, ANTAM supports the activities of the Labor Union and ensures regular communication in the Bipartite Cooperation Forum.

These constructive, mutually respectful relations are manifested in the form of agreed points and regulations contained within the Collective Labor Agreement (CLA), which is reviewed and renewed periodically (once every two years) and signed by the Labor Union and the Management.

ANTAM mendayagunakan hubungan konstruktif dengan Serikat Pekerja dengan menyelenggarakan pertemuan berkala guna mensosialisasikan kebijakan dan program Manajemen. Sosialisasi beberapa kebijakan pengelolaan SDM seperti Budaya Perusahaan (*PIONEER, SENSE, BEST*), *ANTAM Guiding Principles* serta sosialisasi *ANTAM Grading System* serta untuk penyelesaian permasalahan hubungan industrial maupun penyelesaian keluhan pekerja juga dilakukan dengan melibatkan peran Serikat Pekerja.

Pelatihan Untuk Pengembangan Kompetensi SDM

ANTAM merealisasikan program pengembangan kompetensi dengan kesempatan yang terbuka bagi seluruh pegawai. Setiap pegawai berhak mengajukan diri menjadi peserta program pengembangan kompetensi yang telah disesuaikan dengan analisa kebutuhan program pengembangan kompetensi. Pengajuan jenis program pengembangan kompetensi yang hendak diikuti harus selaras dengan kebutuhan tugas, rencana pengembangan kompetensi dan pengembangan usaha.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi ini, ANTAM juga menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi ternama dan merealisasikan program beasiswa dalam bentuk tugas belajar bagi pegawai yang bertalenta untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2014 terdapat 2 (dua) orang pegawai yang tengah melaksanakan kegiatan tugas belajar yang telah dimulai sejak tahun 2013, serta 1 (satu) orang pegawai yang baru memulai kegiatan tugas belajar ditahun 2014. Adapun program yang diikuti oleh ke-3 orang tersebut adalah 2 (dua) orang dalam bidang *Strategic Management* dan 1 (satu) orang dalam bidang *Public Policy*.

Untuk tahun 2014, ANTAM telah merealisasikan tiga kelompok pelatihan, yakni ANTAM *Leadership Development Program* (ALDP), ANTAM *Functional Development Program* (AFDP) dan ANTAM *General Development Program* (AGDP), dimana jumlah peserta *training* mencapai 7.122 orang peserta. Rata-rata jumlah jam pelatihan mencapai 227,64 jam untuk peserta training laki-laki dan 1.492,03 jam untuk peserta wanita. Total penyelenggaraan pelatihan adalah 24.353 jam pelatihan yang diikuti oleh 7.122 peserta. Dengan demikian rata-rata jumlah jam pelatihan per pegawai per tahun adalah 9,55 jam.

ANTAM utilizes its constructive relationship with the Labor Union to organize periodic meetings to disseminate information on policies and management programs. Communication takes place on various HR management policies, such as the Corporate Culture (*PIONEER, SENSE, BEST*), *ANTAM Guiding Principles* and the *ANTAM Grading System*, with settlement of matters related to industrial relations and employee complaints also involving the Labor Union.

Training to Develop Employee Competencies

ANTAM implements a competency development program that is open to all employees. Every employee is entitled to volunteer for the competency development program, which has been adapted based on a needs assessment. Requests to take part in a competency development program should be in line with job requirements, competency development planning and business development.

To develop these competencies, ANTAM also cooperates with several well-known universities and runs scholarship programs in the form of study assignments for talented employees to continue their education at university. In 2014, 2 (two) employees were in the midst of study assignments that started in 2013, while one new employee started a study assignment in 2014. Two of these people are studying *Strategic Management* and one *Public Policy*.

In 2014, ANTAM ran three training groups, ANTAM *Leadership Development Program* (ALDP), ANTAM *Functional Development Program* (AFDP) and ANTAM *General Development Program* (AGDP), which involved 7,122 participants. Average training hours amounted to 227.64 hours for male participants and 1,492.03 hours for female participants. Total training amounted to 24,353 hours with 7,122 participants. As such, average hours training per employee per year amounted to 9.55 hours.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perputaran (Turnover) Pegawai

ANTAM menerapkan asas kesamaan kesempatan dalam proses rekrutmen. Oleh karenanya rekrutmen pegawai ANTAM pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon pegawai yang berkualitas serta bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, ANTAM menerapkan beberapa pola rekrutmen, sebagai berikut:

- Rekrutmen internal, sebagai bentuk percepatan pergerakan karir pegawai
- Rekrutmen eksternal,

Melalui proses seleksi berjenjang, pada tahun 2014, ANTAM telah menerima 12 pegawai baru, terdiri dari 8 pegawai laki-laki dan 4 perempuan. Sebaliknya jumlah pegawai yang meninggalkan Perseroan ada 33 orang, terdiri dari 28 pegawai pria dan 5 pegawai wanita. Sedangkan pegawai pensiun selama tahun 2014 sebanyak 57 orang di keempat unit bisnis ANTAM.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Selain pencegahan terhadap insiden kecelakaan kerja, ANTAM juga berkomitmen penuh untuk menjaga kesehatan kerja para karyawan. Komitmen perusahaan terhadap kesehatan kerja para karyawan diwujudkan melalui ketersediaan pelayanan kesehatan yakni penyediaan fasilitas dan biaya pengobatan. Secara berkala ANTAM juga rutin melakukan pemeriksaan kesehatan menyeluruh (*medical check-up*) yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini potensi keberadaan suatu penyakit yang diderita serta meningkatkan derajat kesehatan para karyawannya. Kegiatan lainnya adalah sosialisasi, promosi dan kampanye bidang kesehatan kepada semua karyawan, terutama yang berkaitan dengan penyakit serius dan penyakit yang ditimbulkan akibat suatu pekerjaan.

Dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sehat, ANTAM telah memetakan beragam risiko kesehatan dari masing-masing area kerja sebagai dasar untuk mitigasi risiko dengan cara menyusun perencanaan program kerja yang spesifik.

Hingga akhir 2014, tercatat telah terjadi 6 kali kecelakaan kerja di tahun 2014, terdiri dari 3 kecelakaan kerja kategori ringan, 2 kecelakaan kerja kategori berat serta 1 kecelakaan kerja kategori fatal. Sementara jumlah kehilangan hari kerja 2014 adalah sebanyak 6.768 hari.

Employee Turnover

ANTAM applies the principle of equal opportunity in the recruitment process. For this reason, recruitment as an ANTAM employee is basically open to everyone. To obtain high quality candidate employees and the best talent to fill certain positions, ANTAM applies the following recruitment patterns:

- Internal recruitment to accelerate employee career paths
- External recruitment

Through this tiered selection process, in 2014, ANTAM took on 12 new employees, consisting of 8 males and 4 females. Meanwhile, 33 employees left the Company, consisting of 28 males and 5 females. Meanwhile, a total of 33 employees left the company, comprising 28 men and 5 women. Also during 2014, 57 employees from ANTAM's four business units retired.

Occupational Safety and Health

In addition to preventing workplace accidents, ANTAM is fully committed to maintaining the health of its employees. The Company's commitment to occupational health is demonstrated through the availability of health services provided through health facilities and the payment of treatment costs. Periodically, ANTAM conducts routine medical check-ups to facilitate early detection of illnesses and to improve employee health. Other activities include health-related information dissemination, promotion and campaigns for all employees, in particular related to serious illnesses and those that can be related to work.

In the interest of creating a healthy work environment, as a basis for risk mitigation, ANTAM has mapped various health risks in each of its work areas through the compilation of specific planned work programs.

As of the end of 2014, a total of 6 workplace accidents had occurred during 2014, comprising 3 categorized as minor, 2 as serious and 1 fatality. The total number of days lost in 2014 amounted to 6,768 days.

MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT SECARA BERKELANJUTAN

ANTAM berpartisipasi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah operasi perusahaan melalui pelaksanaan berbagai program pengembangan masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif para pihak berdasarkan konsep Trimitra (kemitraan tiga sektor). Kebijakan dan strategi CSR ANTAM yang telah dituangkan dalam Masterplan CSR berbasis ISO 26000 diwujudkan melalui berbagai program unggulan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara, implementasi tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) dan program *community development*.

Di tahun 2014, ANTAM menyusun Masterplan CSR 2015-2019, yang merupakan masterplan kedua yang dimiliki Perseroan, setelah sebelumnya ANTAM membuatnya di tahun 2009, dengan sedikit modifikasi di tahun 2011. Dalam penyusunannya, ANTAM selalu mengacu kepada dampak positif dan negatif yang timbul dari proses bisnisnya. Hal ini dikarenakan CSR ANTAM memang bermaksud untuk mengelola kedua jenis dampak itu secara optimal. Hal ini dilakukan dengan terutama memperhatikan beragam regulasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environment, social and governance* atau ESG) yang diberlakukan oleh Pemerintah Indonesia, serta dengan mengacu pada beragam standar internasional yang terkait dengan ketiga aspek tersebut.

Program Kemitraan

Melalui pelaksanaan Program Kemitraan (PK), ANTAM berupaya menstimulasi pertumbuhan kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar area operasi.

ANTAM memberi prioritas penyaluran dana PK dalam bentuk pengembangan kluster usaha yang bertujuan untuk pencapaian efektivitas keberhasilan dan kualitas program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penyaluran dana PK pada kluster usaha juga mengurangi potensi risiko ketidakberhasilan program dan meningkatkan kapasitas penerima manfaat melalui penguatan kelembagaan. Contoh kluster usaha yang berhasil diantaranya adalah

SUSTAINABLE EMPOWERMENT OF LOCAL COMMUNITIES

ANTAM participates in improving the welfare of communities in the vicinity of its operations through the implementation of various community development programs that require the active participation of the parties based on the TRIMERTA (three sector partnership) concept. ANTAM's CSR policies and strategies are set forth in its ISO 26000-based CSR Master Plan and are implemented through various excellent programs. As a State-Owned Enterprise, the Company's corporate social responsibility programs are implemented through the Partnership and Community Stewardship Program (PKBL) and community development programs.

In 2014, ANTAM compiled its 2015-2019 CSR Master Plan, the second prepared by the Company. The first program was compiled in 2009 and slightly modified in 2011. During its preparation, ANTAM always referred to the positive and negative impacts arising from its business processes. The reason being, ANTAM's CSR is intended to manage both kinds of impacts optimally. This is achieved primarily through attention to various environmental, social and governance (ESG) regulations mandated by the Indonesian government, as well as several international standards related to these three aspects.

Partnership Program

Through the implementation of its Partnership Program (PK), ANTAM strives to stimulate economic growth in communities in the vicinity of operational areas.

ANTAM prioritizes disbursement of PK funding to develop cluster businesses, with the objective of achieving successful, high quality programs that meet community needs. Disbursing PK funds for cluster businesses reduces the potential risk of program failure and increases the capacity of the beneficiaries through institutional strengthening. Examples of cluster businesses include sugar cane businesses in Bone and Takalar Regency in

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

kluster usaha tanaman tebu rakyat di Kabupaten Bone dan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan serta Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dan kluster usaha pembibitan tanaman buah manggis dan durian di Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dalam rangka mendukung program penanaman 1 miliar pohon khususnya penyediaan bibit tanaman buah berkualitas.

Selain memberikan pinjaman lunak untuk pengembangan usaha, melalui program ini ANTAM juga melakukan pembinaan Mitra Usaha melalui bimbingan administrasi, kewirausahaan, dan pemasaran produk. ANTAM juga membantu membuka pasar bagi mitra binaan melalui pameran dan promosi produk mitra binaan. Total dana yang disalurkan untuk Program Kemitraan dalam tahun 2014 berjumlah Rp74,72 miliar.

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat marginal sekitar daerah operasi Perseroan. Program ini terdiri dari 7 (tujuh) sektor yaitu:

- (1) Bantuan Bencana Alam
- (2) Pendidikan dan Pelatihan
- (3) Peningkatan Kesehatan Masyarakat
- (4) Pembangunan Sarana Umum
- (5) Pengembangan Sarana Ibadah
- (6) Pelestarian Alam
- (7) Pengentasan Kemiskinan

Program Bina Lingkungan bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat marginal sekitar daerah operasi Perseroan. Total dana yang disalurkan dalam tahun 2014 untuk program ini berjumlah Rp10,22 miliar. Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2014 mencakup bidang pendidikan dan pelatihan, yaitu pemberian beasiswa dan pelatihan keterampilan. Hasilnya, sebagian besar peserta program ini, umumnya sudah mampu mandiri, usahanya diterima baik oleh masyarakat, dan dapat membantu perekonomian keluarganya.

Dalam tahun 2014 ANTAM memberikan beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa berprestasi serta beasiswa untuk 3 orang dosen di Universitas Khairun dan Universitas Muhammadiyah di Maluku Utara untuk belajar ke

South Sulawesi Province and Cirebon Regency, West Java, and mangosteen and durian businesses in Bogor Regency, West Java to support the implementation of the 1 billion trees especially in providing quality fruit seeds.

As well as providing soft loans for business development, through this program ANTAM is also able to provide guidance for Business/Foster Partners in administration, entrepreneurship and product marketing. ANTAM also helps to provide market access for its Foster Partners through exhibitions and promotions for their products. The total funding disbursed for Partnership Programs during 2014 amounted to Rp74.72 billion.

Community Stewardship Program

The Community Stewardship Program aims to provide assistance to improve the welfare of marginal communities in the vicinity of the Company's operations. This program comprises 7 (seven) sectors:

- (1) Natural Disaster Aid
- (2) Education and Training
- (3) Improving Public Health
- (4) Developing Public Facilities
- (5) Developing Places of Worship
- (6) Conservation of Nature
- (7) Eradicating Poverty

The Community Stewardship Program is focused on helping improve the welfare of marginal communities in the vicinity of the Company's operations. Total funding for this program in 2014 amounted to Rp10.22 billion. Activities during 2014 related to education and training were the provision of scholarships and skills training. As a result, most of the program participants were generally able to become self-sufficient and their businesses well received by the community, thus they were able to provide economic support to their families.

During 2014, ANTAM provided scholarships to school and university students who excelled, as well as scholarships for 3 university lecturers at Khairun University and Muhammadiyah University in North Maluku to study

Montana State University, Amerika Serikat selama 1 tahun. Sedangkan dalam bidang kesehatan, ANTAM fokus berpartisipasi pada pengadaan sarana dan prasarana Kesehatan, diantaranya adalah pembangunan gedung dan peralatan kesehatan puskesmas di daerah operasi Unit Bisnis Pertambangan Nikel Maluku Utara, dan gedung Posyandu di daerah operasi Unit Bisnis Pertambangan Nikel Sulawesi Tenggara.

Pada bidang pelestarian alam, ANTAM menjalankan serangkaian program sejalan dengan program lingkungan yang salah satunya berfokus pada keanekaragaman hayati. Di Unit Bisnis Pertambangan Emas, implementasi program CSR bidang pendidikan untuk mendukung Program Konservasi Keanekaragaman Hayati (PKKH) diwujudkan dengan Pembentukan Kader Konservasi Kecamatan Nanggung yang beranggotakan siswa-siswi setingkat SMP dan SMA. Program Kader Konservasi sejalan dengan target kerja Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup melalui Taman Nasional Gunung Halimun Salak yakni jumlah anggota kader konservasi di sebuah Taman Nasional. Kader Konservasi Kecamatan Nanggung akan menjadi duta lingkungan, bertugas untuk memberikan pengetahuan konservasi kepada masyarakat. Program lainnya di tahun 2014 adalah inisiatif menjadikan pendidikan lingkungan hidup sebagai salah satu muatan lokal sekolah di Kecamatan Nanggung.

Dalam bidang sarana umum, ANTAM mendukung pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di daerah terpencil yang belum terjangkau jaringan listrik serta meningkatkan mobilitas masyarakat dengan mempermudah akses melalui pembangunan jembatan. ANTAM juga menjalankan inisiatif proyek-proyek pengembangan bidang energi yang akan bermuara pada pemenuhan kebutuhan listrik untuk mendukung peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat, melalui bantuan Pembangkit Listrik Tenaga Surya. Selain itu ANTAM juga membangun berbagai sarana umum, seperti pembangunan sarana air bersih, kantor desa, dan berpartisipasi pada pembangunan dan perbaikan sekolah.

at Montana State University in the US for one year. Meanwhile, for health, ANTAM focused on providing facilities and infrastructure by constructing a community health center and equipping it with medical equipment in the North Maluku Nickel Mining Business Unit, and a building a community health center in the vicinity of Southeast Sulawesi Nickel Mining Business.

Meanwhile, for environmental conservation, ANTAM conducted a series of programs, including one focused on biodiversity. At Gold Mining Business Unit, one CSR program provided education to support the Biodiversity Conservation Program (PKKH) with the goal of establishing Conservation Volunteers in Nanggung district comprising Junior and Senior High School students. The Conservation Volunteers Program runs in line with the working target of the Environment and Forestry Ministry to establish a number of Conservation Volunteers in National Parks, including Mount Halimun Salak National Park. The Nanggung district Conservation Volunteers will be environmental ambassadors, tasked with providing conservation information to the local communities. Another program in 2014 was an initiative to make learning about the environment part of the local content in Nanggung district schools.

In the field of public facilities, ANTAM provided its support for Solar Power Plants in remote areas that are not yet on the main electricity grid, as well as improving community mobility and ease of access by building bridges. ANTAM also initiated energy development projects that will fulfill electricity requirements and support improved quality of life for local communities through assistance for Solar Power Generation. In addition, ANTAM also constructed various public facilities, such as clean water facilities, a village office, and participated in the construction of and repairs to schools.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Pada tahun 2014 ANTAM juga merealisasikan bantuan pembangunan sarana ibadah, baik masjid maupun gereja. Di samping itu, turut membantu penanganan bencana alam yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, seperti meletusnya Gunung Sinabung, bencana banjir dan tanah longsor di Banjarnegara, Aceh dan sebagainya. Sementara untuk membantu menanggulangi kemiskinan, ANTAM merealisasikan program pembagian sembako gratis di seluruh wilayah operasi dan pascatambang serta wilayah proyek pengembangan.

During 2014, ANTAM also built places of worship, both mosques and churches. In addition, it also provided aid to handle natural disasters that occurred in Indonesia, including the eruption of Mt. Sinabung, flooding and landslides in Banjarnegara, Aceh, and so forth. Meanwhile, to help eradicate poverty, ANTAM distributed basic staple goods free of charge around its operational and post-mining areas, as well as development project areas.

BERTANGGUNG JAWAB PADA KUALITAS PRODUK

ANTAM menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. Hal ini didasari keyakinan bahwa konsumen atau pelanggan adalah salah satu pemangku kepentingan yang mempunyai peran sentral dalam menjamin keberlangsungan usaha melalui aktifitas pembelian produk yang dilakukannya, sehingga merupakan *partner* utama dalam mengembangkan usaha di masa depan.

PRODUCT QUALITY RESPONSIBILITY

ANTAM considers customer satisfaction to be a fundamental and important service. This is based on the belief that customers are one group of stakeholders that have a central role in ensuring business continuity by purchasing the Company's products, thus making them a key partner in growing the Company.

Sesuai jenis produk utamanya yakni feronikel, yang khusus digunakan pada berbagai produk konstruksi maupun produk rumah tangga tahan karat, pelanggan ANTAM juga bersifat khusus. Untuk produk feronikel para pelanggan sebagian besar melakukan kontrak pembelian dengan durasi waktu yang lama. Komunikasi pemasaran dengan para pelanggan banyak dilakukan melalui pertemuan tahunan dan korespondensi rutin secara berkala. Mengingat sifat produknya yang bukan merupakan jenis barang konsumsi rutin, ANTAM tidak melakukan komunikasi pemasaran melalui iklan, promosi maupun kerjasama sponsor tertentu kecuali untuk komoditas emas, Perseroan menginformasikan mengenai produk dan ketersediaan melalui *website* maupun Butik Emas LM.

As is appropriate to ferronickel, the Company's main product, which is used in various rustproof construction and household products, ANTAM also has special customers. Ferronickel customers for the most part enter into long-term purchase contracts. Marketing communication with these customers is conducted through annual meetings and periodic routine correspondence. Given that the product is not a routine consumer product, ANTAM does not conduct any marketing communication through advertising, promotions or in cooperation with certain sponsors, except for gold. The Company provides information about its products and their availability through its website and Gold Boutiques.

Sebagai bagian dari pemberian layanan kepada para pelanggan, setiap produk ANTAM telah memiliki sertifikasi yang diperlukan untuk menjamin kualitas produk yang dihasilkan. Produk emas Logam Mulia ANTAM, misalnya, merupakan satu-satunya produk logam mulia di Indonesia yang telah mendapatkan sertifikat dari London Bullion Market Association. Sedangkan produk feronikel telah mendapat sertifikasi REACH (*Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals*) dari Uni Eropa yang menegaskan keamanan produk. Perseroan juga melakukan uji laboratorium untuk memastikan spesifikasi produk sebelum dikirim ke pelanggan.

Sebagai salah satu bentuk komitmen dalam rangka menjaga kualitas, setiap produk emas yang di produksi oleh ANTAM telah mendapatkan sertifikat dari London Bullion Market Association. Sedangkan produk feronikel telah mendapatkan sertifikat REACH (*Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals*) dari Uni Eropa yang menegaskan kelayakan jual produk. Untuk komoditas nikel, Perseroan melakukan uji laboratorium untuk memastikan spesifikasi dan komposisi produk sebelum dikirim ke pelanggan.

Menjaga Kepuasan Pelanggan

ANTAM melakukan survei untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan secara rutin. Untuk tahun 2014, hasil survei yang dilakukan menunjukkan tingkat kepuasan pelanggan (*customer satisfaction index* atau CSI) mencapai 88,76%. Hal tersebut menunjukkan upaya ANTAM yang konsisten dalam meningkatkan kualitas layanan memberi hasil positif. Sementara untuk komoditas emas, ANTAM melakukan survei kepuasan pelanggan. Pada tahun 2014, hasil survey menunjukkan 83%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 82,34%. Selama tahun 2014, ANTAM tidak menerima keluhan terkait dengan kualitas produk emas.

As part of its customer service, each ANTAM product has the necessary certification to ensure product quality. ANTAM's gold products, for example, are the only Indonesia's precious metal products certified by the London Bullion Market Association. Meanwhile ferronickel products have REACH (*Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals*) certification from the European Union, which confirms product safety. The Company also conducts laboratory testing to ensure product specifications prior to being delivered to customers. The Company also conducts laboratory tests to ensure product specifications before products are shipped to customers.

As a reflection of its commitment to maintaining quality, every gold product produced by ANTAM is certified by the London Bullion Market Association; ferronickel products have REACH (*Registration, Evaluation, Authorization and Restriction of Chemicals*) certification from the European Union which confirms the product is in a saleable condition. Meanwhile, nickel commodities undergo laboratory testing to ensure product specifications and composition prior to shipping to the customer.

Maintaining Customer Satisfaction

ANTAM routinely surveys customer satisfaction levels. In 2014, the survey results showed a Customer Satisfaction Index, or CSI, of 88.76%. This shows that ANTAM's consistent efforts to improve service quality have had a positive result. Meanwhile, for gold, ANTAM conducts customer satisfaction surveys. In 2014, the survey showed a result of 83%, higher than the 82.34% industry average. During 2014, ANTAM received no complaints related to gold quality.

ALAMAT ENTITAS ANAK, ENTITAS ASOSIASI DAN ENTITAS PENGENDALIAN BERSAMA

Addresses of Subsidiaries, Associates and Jointly Controlled Entity

Perusahaan Companies	Alamat Address	Telepon Telephone	Faks Fax	Email	Situs Website
PT Abuki Jaya Stainless Indonesia	Gedung ANTAM Lt. 4, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 781 6866	(62-21) 781 6867	corsec@ajstainless.com	www.ajstainless.com
PT ANTAM Energi Indonesia	Gedung ANTAM Lt. 3, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 788 44821	(62-21) 788 44822	-	-
PT ANTAM Resourcindo	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11, Suite 1103-4 Jl. Letjen TB Simatupang No 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 296 33330-1	(62-21) 296 33332	info@antamresourcindo.com	www.antamresourcindo.com
Asia Pacific Nickel Pty. Ltd.	Gedung ANTAM Lt. 3, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 780 5120	(62-21) 781 1464	-	-
PT Borneo Edo International	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 84206	(62-21) 877 84207	-	www.borneoedo.com
PT Borneo Edo International Agro	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 84333	(62-21) 877 84335	-	-
PT Cibaliung Sumberdaya	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11 Suite 11-01 Jl. TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 296 34920	(62-21) 296 34921	-	-
PT Citra Tobindo Sukses Perkasa	Gedung ANTAM Lt. 4, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 3600	(62-21) 788 37048	pt-mas2011@yahoo.com	-
PT Dairi Prima Minerals	Menara Bidakara 2 Lt.8 Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 71-73 Jakarta 12870	(62-21) 290 69400	(62-21) 290 69401	-	-
PT Dwimitra Enggang Khatulistiwa	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 84074	(62-21) 877 84339	-	www.dek.co.id
PT Feni Haltim	Gedung Menara 165 Lt. 10 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Jakarta 12430	(62-21) 294 06515	(62-21) 294 06525	fenihaltim@fht-antam.com	www.fenihaltim.com
PT Gag Nikel	Gedung ANTAM Lt. 3, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 780 5120	(62-21) 781 1464	-	www.gagnikel.com
PT Galuh Cempaka	Kawasan Industri Milenium 5 Blok A 25 No. 32 Cikupa Tangerang Banten 15730	(62-21) 920 07082	-	mining.trinity@yahoo.com	-
PT Gorontalo Minerals	Bakrie Tower, Lt. 6 & 10 Komplek Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan, Jakarta 12940	(62-21) 579 45698	(62-21) 579 45687	-	-
PT Gunung Kendaik	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 877 81909	-	-	-

Perusahaan Companies	Alamat Address	Telepon Telephone	Faks Fax	Email	Situs Website
PT Indonesia Chemical Alumina	Gedung ANTAM Lt. 4 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 780 3340	(62-21) 780 3430	-	www.pt-ica.com
PT Indonesia Coal Resources	Gedung ANTAM Lt. 4 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 3600	(62-21) 788 37048	-	www.icr-antam.com
PT International Mineral Capital	Gedung ANTAM Lt. 6, Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 4301	-	-	-
PT Mega Citra Utama	Gedung Plaza PP Lt. 6 Jl. TB Simatupang No. 57 Pasar Rebo Jakarta 13760	(62-21) 841 5380	(62-21) 841 4049	corsec@mcu.co.id	www.mcu.co.id
PT Menara ANTAM Sejahtera	Gedung ANTAM Lt. 3 Jl. TB Simatupang Kav. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 789 1234 ext. 3343	N/A	pt-mas2011@yahoo.com	-
PT Meratus Jaya Iron & Steel	Gedung Krakatau Steel Lt. 2 Jl. Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta	(62-21) 522 1270	(62-21) 252 1660	-	www.meratusjaya.com
PT Nusa Halmahera Minerals	Jakarta Office: The Manhattan Square - Mid Tower Lt. 3 Jl. TB Simatupang Kav. 1S Cilandak, Jakarta 12560	(62-21) 290 49920 ext. 4900, 4902	(62-21) 788 46978	-	-
	Manado Office: Jl. Sudirman No. 109/111 Manado 95123	(62-431) 869 900			
PT Nusa Karya Arindo	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11, Suite 1105 Jl. TB Simatupang No 1 Lingkar Selatan Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 296 33330-1		-	-
PT Pelsart Tambang Kencana	Jakarta Office: Wisma Hayam Wuruk Lt. 8 Jl. Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120 PO BOX 17/JKPHW	(62-21) 231 3045-46, 2313284-85, 2313323	(62-21) 231 0113	-	-
	Banjarbaru Office: Jl. Sukarelawan No. 20-22 Batas Kota Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan	(62-511) 477 7644 (Banjarbaru)	(62-511) 477 2619 (Banjarbaru)		
PT Sorikmas Mining	International Financial Centre (IFC) Lt. 9 Jl. Jendral Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920	(62-21) 579 03050	(62-21) 579 03051	ptsm.jkt@sorikmas.co.id	-
PT Sumbawa Timur Mining	Sovereign Plaza Lt. 1E Jl. TB Simatupang Kav. 36 Jakarta 12430	(62-21) 294 00245	(62-21) 294 00244	-	-
PT Sumberdaya Arindo	Gedung ANTAM Office Park Tower B, Lt.11, Suite 1102 Jl. TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530	(62-21) 293 4920	-	-	-
PT Weda Bay Nickel	Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1101 Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-TA Jakarta 12310	(62-21) 759 2280	-	-	www.wedabaynickel.com

UNIT BISNIS DAN KANTOR PERWAKILAN

Business Units and Representative Offices

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL SULAWESI TENGGARA

SOUTHEAST SULAWESI NICKEL MINING
BUSINESS UNIT
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 5
Pomalaa, Kolaka 93652
Sulawesi Tenggara
Tel. (62-405) 310 171
Fax. (62-405) 310 833

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL MALUKU UTARA

NORTH MALUKU NICKEL MINING BUSINESS UNIT
Jl. Pantai Indah No. 1, Geltoli Buli, Maba
Halmahera Timur
Tel. & Fax. (62-21) 781 2736
E-Mail: nikelmalut@antam.com

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN EMAS

GOLD MINING BUSINESS UNIT
Po Box 1, Pos Nanggung
Bogor 16650
Jawa Barat
Tel. (62-251) 369 999
Fax. (62-251) 681 543
E-Mail: gold.pongkor@antam.com

UNIT BISNIS PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN LOGAM MULIA

PRECIOUS METALS PROCESSING AND
REFINERY BUSINESS UNIT
Jl. Pemuda - Jl. Raya Bekasi Km. 18
Pulogadung
Jakarta 13210
Tel. (62-21) 299 80900
Fax. (62-21) 475 0665
E-Mail: infolm@antam.com

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN BAUKSIT

BAUXITE MINING BUSINESS UNIT
Jl. Trans Kalimantan Km. 2
Dusun Piasak, Desa Pedalaman, Tayan Hilir
Kabupaten Sanggau
Kalimantan Barat

UNIT GEOMIN

GEOMIN UNIT
Jl. Pemuda No. 1
Pulogadung
Jakarta 13210
Tel. (62-21) 475.5380
Fax. (62-21) 475 9860
E-Mail: geomin@antam.com

KANTOR PERWAKILAN ANTAM TOKYO

TOKYO REPRESENTATIVE OFFICE
New Aoyama Building, East 1507
1-1, Minami Aoyama, 1-Chome
Minato-Ku, Tokyo 107-0062
Japan
Tel. (03-3423) 8031
Fax. (03-3423) 8033

KANTOR PERWAKILAN ANTAM SHANGHAI

SHANGHAI REPRESENTATIVE OFFICE
6/F, 21 Century Tower
210 Century Avenue
Pudong New Area, Shanghai 200120
People's Republic of China
Tel. +86 (0) 21 51720907

KANTOR PERWAKILAN ANTAM MAKASSAR

MAKASSAR REPRESENTATIVE OFFICE
Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 60
Makassar 90122
Sulawesi Selatan
Tel. (62-411) 872 234, 871 648, 872 012
Fax. (62-411) 872 237

KANTOR PERWAKILAN ANTAM TERNATE

TERNATE REPRESENTATIVE OFFICE
Jl. Batu Angus No. 11
Ternate 97727
Maluku Utara
Tel. (62-921) 22221, 21686
Fax. (62-921) 22819

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

Supporting Institutions and Professionals

AUDITOR EKSTERNAL

EXTERNAL AUDITOR

Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Indonesia
Tel. (62-21) 529 05555
Fax. (62-21) 529 05050

BIRO ADMINISTRASI EFEK

SECURITIES ADMINISTRATION

AGENCIES

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo
Belakang Wisma Diners Club
Jl. Jend. Sudirman Kav 34
Jakarta 10220
Indonesia
Tel. (62-21) 570 9009
Fax. (62-21) 570 9026
E-Mail: deone@indosat.net.id
www.datindo.com

Computershare Registry Services Pty
Level 3, 60 Carrington St.
Sydney, Nsw 1115
Australia
Tel. (62-2) 8234 5000
Fax. (62-2) 8234 5050
(62-2) 8234 5180
www.computershare.com

AGEN LOKAL DAN KANTOR REGISTRASI DI AUSTRALIA

LOCAL AGENT AND REGISTERED
OFFICE IN AUSTRALIA
Roger Penman
Crowe Horwath
15th Floor, 309 Kent Street
Sydney, Nsw 2000
Australia
Tel. (61-2) 9262 2155
Fax. (61-2) 9262 2190

PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK

RATINGS AGENCY

Standard and Poor's International Llc
30 Cecil Street
Prudential Tower 17-01/08
Singapore 049712
Tel. (65) 643 82881
Fax. (65) 643 82320

PT Pefindo
Panin Tower - Senayan City 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270
Indonesia
Tel. (62-21) 727 82380
Fax. (62-21) 727 82370

WALI AMANAT OBLIGASI

BOND TRUSTEE

PT Bank Permata Tbk
Permata Tower 3
Jl. M.H. Thamrin Blok B1 No. 1
Pusat Kawasan Niaga Bintaro Jaya Sektor VII
Tangerang 15224
Indonesia
Tel. (62-21) 745 5888
Fax. (62-21) 745 2801



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Financial Report

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

31 Desember 2014 dan 2013
December 31, 2014 and 2013

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTOR' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2014 AND 2013
AND FOR THE YEARS PERIOD ENDED
31 DECEMBER 2014 AND 2013**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Tato Miraza
Alamat Kantor : Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530
Alamat Domisili : Jl. Bambu Indah No. 53, Rt/Rw 09/03 Kalisari, Jakarta Timur
Nomor Telepon : +6221 789 1234
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Djaja M. Tambunan
Alamat Kantor : Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530
Alamat Domisili : Jl. Pertani No. 14, Rt/Rw 004/003 Duren Tiga, Pancoran, Jakarta 12760
Nomor Telepon : +6221 789 1234
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned :

1. Name : Tato Miraza
Office Address : Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530
Address of Domicile : Jl. Bambu Indah No. 53, Rt/Rw 09/03 Kalisari, Jakarta Timur
Telephone Number : +6221 789 1234
Position : President Director
2. Name : Djaja M. Tambunan
Office Address : Jl. Letjen TB Simatupang No. 1, Jakarta 12530
Address of Domicile : Jl. Pertani No. 14, Rt/Rw 004/003 Duren Tiga, Pancoran, Jakarta 12760
Telephone Number : +6221 789 1234
Position : Finance Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the Company) and Subsidiaries;
2. The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries is complete and correct;
b. The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;

PT ANTAM (Persero) Tbk

Head Office
Gedung Aneka Tambang
Jl. Letjen. T.B. Simatupang No. 1
Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

T 62-21 789 1234
F 62-21 789 1224
E corsec@antam.com

www.antam.com



4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Untuk dan atas nama Dewan Direksi.

4. We are responsible for the internal control systems of the Company and Subsidiaries.

This declaration has been made truthfully.

For and on behalf of the Board of Directors.

Direktur Utama / President Director


(Tato Miraza)

Direktur Keuangan / Finance Director

(Djaja M. Tambunan)

JAKARTA
3 Maret/March 2015



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT ANEKA TAMBANG TBK
DAN ENTITAS ANAK/
AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the "Company") and subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014 and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
3 Maret/March 2015

Yusran, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0243

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,618,910,283	4,28	2,792,737,848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih				Trade receivables, net
Pihak ketiga	1,046,094,840	5	1,152,368,707	Third parties
Pihak berelasi	21,525,432	5,28	317,981	Related parties
Piutang lain-lain, bersih	31,318,032		37,004,847	Other receivables, net
Persediaan, bersih	1,761,888,223	6	2,445,933,902	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	712,394,310	16a	555,601,716	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	72,758,669	7	65,105,737	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	<u>78,220,147</u>		<u>31,366,435</u>	Other current assets
Jumlah aset lancar	<u>6,343,109,936</u>		<u>7,080,437,173</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	11,428,559	8	100,997,036	Restricted cash
Piutang nonusaha pihak berelasi	37,027,697	28	33,732,183	Non-trade related party receivable
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	2,687,171,571	9a	3,582,548,750	Investments in associates, net
Investasi pada entitas pengendalian bersama	1,438,385,425	9b	1,350,639,204	Investment in a jointly controlled entity
Aset tetap, bersih	8,699,660,101	10	6,700,155,560	Property, plant and equipment, net
Properti pertambangan	893,941,509	11	858,785,854	Mining properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	687,064,468	12	709,712,614	Exploration and evaluation assets
Biaya tangguhan	39,365,897		40,396,184	Deferred charges
Pajak dibayar di muka	467,572,268	16a	722,498,125	Prepaid taxes
Goodwill	133,651,462	13	179,941,213	Goodwill
Aset pajak tangguhan, bersih	517,099,063	16d	433,034,792	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	<u>88,724,264</u>		<u>72,238,703</u>	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>15,701,092,284</u>		<u>14,784,680,218</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>22,044,202,220</u>		<u>21,865,117,391</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	448,654,416	14	471,822,225	Third parties
Pihak berelasi	238,821,839	14,28	75,257,785	Related parties
Beban akrual	161,623,654	15	331,623,859	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	19,893,619		41,599,372	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	120,169,672	16b	180,599,828	Taxes payable
Uang muka pelanggan	46,541,414		84,136,165	Advances from customers
Pinjaman bank jangka pendek	2,528,041,360	17	2,469,800,000	Short-term bank loans
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	224,231,000	19	98,426,175	Current maturities of investment loans
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	19,260,587	20	30,337,362	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain	<u>55,679,758</u>		<u>71,908,862</u>	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>3,862,917,319</u>		<u>3,855,511,633</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	2,994,237,464	18	2,993,510,374	Bonds payable
Pinjaman investasi setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,268,658,242	19	1,223,734,214	Investment loans net of current maturities
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	220,243,642	20	239,345,503	Provision for environmental and reclamation costs net of current maturities
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	579,734,448	27	568,114,116	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya	<u>188,849,838</u>	32p	<u>191,414,019</u>	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>6,251,723,634</u>		<u>5,216,118,226</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>10,114,640,953</u>		<u>9,071,629,859</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorised capital -
1 saham preferen				1 preferred series A
seri A Dwiwarna dan				Dwiwarna share
37.999.999.999				and 37,999,999,999
saham biasa seri B;				series B ordinary shares;
Modal ditempatkan dan				Issued and fully paid
disetor penuh - 1 saham				capital - 1 preferred
preferen seri A				series A Dwiwarna share
Dwiwarna dan 9.538.459.749				and 9,538,459,749
saham biasa seri B dengan				series B ordinary shares
nilai nominal Rp100				with par value of Rp100
(nilai penuh) per saham	953,845,975	21	953,845,975	(full amount) per share
Tambahan modal disetor, bersih	29,817,600	22	29,704,906	Additional paid-in capital, net
Komponen ekuitas lainnya:				Other equity components:
Selisih kurs karena penjabaran				Difference in foreign
laporan keuangan	55,102,023		54,994,778	currency translation
Saldo laba:				Retained earnings:
Yang telah ditentukan				Appropriated
penggunaannya	11,613,209,777		11,295,503,087	
Yang belum ditentukan				Unappropriated
penggunaannya	(722,440,266)		462,790,683	Treasury stock
Saham simpanan	-		(3,377,511)	
Jumlah ekuitas yang dapat				Total equity attributable to
diatribusikan kepada	11,929,535,109		12,793,461,918	owners of the parent
pemilik entitas induk				
KEPENTINGAN NON- PENGENDALI	<u>26,158</u>		<u>25,614</u>	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS	<u>11,929,561,267</u>		<u>12,793,487,532</u>	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>22,044,202,220</u>		<u>21,865,117,391</u>	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN	9,420,630,933	24	11,298,321,506	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>8,644,136,017</u>	25	<u>9,682,520,825</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>776,494,916</u>		<u>1,615,800,681</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	809,171,729	26	1,033,801,947	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	<u>146,728,169</u>	26	<u>160,967,042</u>	Selling and marketing
Jumlah beban usaha	<u>955,899,898</u>		<u>1,194,768,989</u>	Total operating expense
(RUGI)/LABA USAHA	<u>(179,404,982)</u>		<u>421,031,692</u>	OPERATING (LOSS)/INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER(EXPENSES)/ INCOME
Bagian kerugian entitas asosiasi dan pengendalian bersama	(370,552,808)	9	(181,009,979)	Share of loss of associates and jointly controlled entity
Penghasilan keuangan	68,664,556		85,316,381	Financial income
Beban keuangan	(126,552,132)		(60,660,045)	Financial expense
Imbalan kontinjensi dari investasi	-	32p	(182,835,000)	Contingent consideration from investment
Kerugian lain-lain, bersih	<u>(225,289,451)</u>	36	<u>(214,773,449)</u>	Other losses, net
Beban lain-lain, bersih	<u>(653,729,835)</u>		<u>(553,962,092)</u>	Other expenses, net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>(833,134,817)</u>		<u>(132,930,400)</u>	LOSS BEFORE INCOME TAX
Manfaat pajak penghasilan	<u>57,848,528</u>	16c	<u>542,877,769</u>	Income tax benefit
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	<u>(775,286,289)</u>		<u>409,947,369</u>	(LOSS)/INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>107,245</u>		<u>191,354</u>	Difference in foreign currency translation
JUMLAH (RUGI)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(775,179,044)</u>		<u>410,138,723</u>	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2014</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2013</u>	
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS)/INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(775,286,833)	29	409,944,115	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>544</u>		<u>3,254</u>	Non-controlling interests
	<u>(775,286,289)</u>		<u>409,947,369</u>	
JUMLAH (RUGI)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(775,179,588)		410,135,469	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>544</u>		<u>3,254</u>	Non-controlling interests
	<u>(775,179,044)</u>		<u>410,138,723</u>	
(RUGI)/LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (nilai penuh)	<u>(81)</u>	29	<u>43</u>	BASIC AND DILUTED (LOSS)/EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 3 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
(Expressed in thousands of Rupiah)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to owners of the parent										
	Salisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation			Saldo laba/Retained earnings			Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	Balance as at January 1, 2013	
Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor, bersih/ Additional paid-in capital, net	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Difference in foreign currency translation	Yang telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Yang belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Saham simpanan/ Treasury stock				
	953,845,975	29,704,906	103,200,270	8,751,355,353	2,997,564,703	(3,377,511)	22,360	12,832,316,056		
	-	-	(48,205,492)	-	48,396,846	-	-	191,354	Difference in foreign currency translation	
23	-	-	-	2,544,147,734	(2,544,147,734)	-	-	-	Appropriation for general reserve	
23	-	-	-	-	(448,967,247)	-	-	(448,967,247)	Distribution of dividends	
	-	-	-	-	409,944,115	-	3,254	409,947,369	Income for the year	
	953,845,975	29,704,906	54,994,778	11,295,503,087	462,790,683	(3,377,511)	25,614	12,793,487,532	Balance as at December 31, 2013	
	-	-	107,245	-	-	-	-	107,245	Difference in foreign currency translation	
23	-	-	-	317,706,690	(317,706,690)	-	-	-	Appropriation for general reserve	
21	-	112,694	-	-	-	3,377,511	-	3,490,205	Distribution of treasury stock	
23	-	-	-	-	(92,237,426)	-	-	(92,237,426)	for employees bonus	
	-	-	-	-	(775,286,833)	-	544	(775,286,289)	Distribution of dividends	
	-	-	-	-	-	-	-	-	Loss for the year	
	953,845,975	29,817,600	55,102,023	11,613,209,777	(722,440,266)	-	26,158	11,929,561,267	Balance as at December 31, 2014	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**
(Expressed in thousands of Rupiah)

	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	9,372,115,558	12,100,310,592	Cash receipts from customers
Penerimaan bunga	69,142,290	85,768,689	Cash receipts from interest income
Pembayaran kepada pemasok	(8,126,101,763)	(10,154,298,982)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada komisaris, direksi dan karyawan	(979,300,745)	(1,070,706,960)	Payments to commissioners, directors and employees
Pembayaran pajak	(202,969,401)	(467,808,240)	Payments of tax
Penerimaan kas dari restitusi pajak	628,356,897	50,603,342	Cash receipt from tax restitution
Pembayaran bunga	(375,755,378)	(317,054,555)	Payments of interest
Penurunan/(kenaikan) kas yang dibatasi penggunaannya	89,568,477	(26,118,857)	Decrease/(increase) in restricted cash
Pembayaran lain-lain, bersih	(83,371,259)	(43,458,683)	Other payments, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	391,684,676	157,236,346	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penghasilan dividen	437,105,650	69,034,671	Dividend income
Perolehan aset tetap	(2,029,767,918)	(2,442,914,390)	Acquisitions of property, plant and equipment
Perolehan investasi pada entitas asosiasi	(27,500)	(2,500,000)	Acquisition of investment in associates
Pengeluaran beban ditangguhkan	(8,581,785)	-	Disbursements for deferred charges
Pengeluaran aset eksplorasi dan evaluasi	(2,397,467)	(125,085,489)	Disbursements for exploration and evaluation assets
Pinjaman ke perusahaan asosiasi	-	(33,732,176)	Loans to associates
Pengeluaran properti pertambangan	(35,352,736)	(112,028,707)	Disbursements for mining properties
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,639,021,756)	(2,647,226,091)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman bank	4,365,424,850	4,617,337,058	Proceeds from bank loans
Pembayaran dividen	(92,237,426)	(448,967,247)	Payment of dividend
Pembayaran pinjaman bank	(3,317,105,423)	(3,281,114,176)	Repayment of bank loans
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	956,082,001	887,255,635	Net cash flows provided from financing activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(291,255,079)	(1,602,734,110)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN SETARA KAS	117,427,514	526,897,189	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE DIFFERENCES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2,792,737,848	3,868,574,769	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	2,618,910,283	2,792,737,848	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Lainnya

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" di Republik Indonesia pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 22 Tahun 1968. Pendirian tersebut diumumkan dalam Tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan PP No. 26 Tahun 1974, status Perusahaan diubah dari Perusahaan Negara ("PN") menjadi Perusahaan Negara Perseroan Terbatas ("Perusahaan Perseroan") dan sejak itu dikenal sebagai "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang".

Anggaran Dasar ("AD") Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir pada tanggal 31 Mei 2012 sehubungan dengan, antara lain, penerbitan saham dapat dilakukan dalam bentuk uang atau dalam bentuk lain dan kewenangan Direksi Perusahaan untuk menetapkan calon anggota direksi dan dewan komisaris pada masing-masing entitas anak dan/atau perusahaan patungan dari Perusahaan. Perubahan ini termuat dalam Akta Notaris Yenni Sari Kusuma S.H., M.Kn., No. 238 tanggal 29 Juni 2012. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-30742 tanggal 16 Agustus 2012.

Berdasarkan Pasal 3 AD Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, pabrikan, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan bahan galian tersebut. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968.

1. GENERAL

a. Establishment and Other Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk (the "Company") was established as "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" in the Republic of Indonesia on July 5, 1968 under Government Regulation ("GR") No. 22 of 1968. Its establishment was published in Supplement No. 36 of the State Gazette No. 56 dated July 5, 1968. On September 14, 1974, based on GR No. 26 of 1974, the status of the Company was changed from a state-owned corporation ("PN") to a state-owned limited liability corporation ("Perusahaan Perseroan") and the Company has since been known as "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang".

The Company's Articles of Association ("AA") have been amended several times, the latest on May 31, 2012 in relation to, among others, the issuance of shares for cash or others and the Board of Directors' authority to determine the respective boards of commissioners and directors of the subsidiaries and/or of the Company's joint venture. These changes were stated in Notarial Deed No. 238 dated June 29, 2012 of Yenni Sari Kusuma S.H., M.Kn. Such amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-30742 dated August 16, 2012.

According to Article 3 of the Company's AA, its scope of activities comprises the mining of natural deposits, manufacturing, trading, transportation and other related services. The Company commenced its commercial operations on July 5, 1968.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham yang merupakan 35% dari jumlah 1.230.769.000 saham ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran saham kepada masyarakat tersebut dicatat di dahulu Bursa Efek Jakarta ("BEJ") dan Bursa Efek Surabaya ("BES") pada tanggal 27 November 1997 (pada tahun 2008, kedua bursa tersebut digabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, semua saham ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 9.538.459.750 lembar saham telah dicatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2002, saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Australia ("BEA") sebagai *Chess Depository Interests* ("CDI"). Pada tanggal 31 Desember 2014, unit yang diperdagangkan di BEA adalah sejumlah 1.301.315 unit CDI yang merupakan 9.538.459.750 saham biasa seri B.

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 26 Maret 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Dr. Ir. R. Sukhyar
Prof. Robert A. Simanjuntak, S.E., M.Sc., Ph.D.
Velix Vernando Wanggai, MPA
Zaelani, S.E.
Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Ir. Hendra Santika, M.M.
Ir. Hari Widjajanto, M.M.
Ir. I Made Surata, M.Si.

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Board of Directors

President Director
Directors

In 1997, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 430,769,000 shares or 35% of its 1,230,769,000 issued and fully paid shares. The shares offered to the public during the IPO were listed on the former Jakarta Stock Exchange ("JSX") and Surabaya Stock Exchange ("SSX") on November 27, 1997 (in 2008, these stock exchanges were merged to become the Indonesia Stock Exchange). As at December 31, 2014 and 2013, all the Company's issued and fully paid shares of 9,538,459,750 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange. In 2002, the Company's shares were listed on the Australian Securities Exchange ("ASX") where its shares have been traded as *Chess Depository Interests* ("CDI"). As at December 31, 2014, a total of 1,301,315 CDI units is traded on the ASX representing 9,538,459,750 series B ordinary shares.

Based on the minutes of the Shareholders' General Meeting held on March 26, 2014, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2014 was as follows:

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan Informasi Lainnya (lanjutan)

**a. Establishment and Other Information
(continued)**

Berdasarkan berita acara Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Based on the minutes of the Shareholders' General Meeting held on April 30, 2013, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2013 was as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Dr. Ir. R. Sukhyar
Dr. Robert Pakpahan
Velix Vernando Wanggai, MPA
Zaelani, S.E.

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Komisaris Independen

Prof. Hikmahanto Juwana, S.H., LL.M., Ph.D.
Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng.

Independent Commissioners

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Ir. Tato Miraza, S.E., M.M.
Djaja M. Tambunan
Ir. Tedy Badrujaman, M.M.
Ir. Hendra Santika, M.M.
Sutikno, S.E., M.Si.
Ir. I Made Surata, M.Si.

Board of Directors

President Director
Directors

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

As at December 31, 2014 and 2013, the composition of the Company's Audit Committee was as follows:

	2014
Ketua	Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng
Wakil Ketua	Zaelani, S. E
Anggota	Drs. Mursyid Amal, M.M Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi, DEA

	2013
Ketua	Prof. Dr. Laode M. Kamaluddin, M.Sc., M.Eng
Wakil Ketua	Zaelani, S. E
Anggota	Dr. Ratna Wardhani, M.Si., CPFS Dr. Ir. Rukmana Nugraha Adhi, DEA Alida Basir Astaris, S. E., Ak Benjamin Hassan, Ak., B.Ec.

*Chairman
Vice Chairman
Members*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan dan entitas anaknya (bersama-sama "Grup") mempunyai masing-masing 3.425 dan 3.356 karyawan tetap (tidak diaudit).

The Company and its subsidiaries (together the "Group") had a total of 3,425 and 3,356 permanent employees as at December 31, 2014 and 2013, respectively (unaudited).

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Grup memiliki izin usaha pertambangan di berbagai lokasi di Indonesia.

The Company's head office is located in Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. The Group has Mining Business Permits in several locations in Indonesia.

b. Entitas Anak

b. Subsidiaries

Perusahaan melakukan konsolidasi atas Entitas Anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi.

The Company consolidates the following Subsidiaries due to its majority ownership or its right to control their operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai beroperasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination		
Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/Nature of business			31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
Kepemilikan langsung/Direct ownership:							
1.	Asia Pacific Nickel Pty., Ltd. ("APN")	Australia	Perusahaan investasi/Investment Company	100.00%	2003	89,816,082	85,979,795
2.	PT Indonesia Coal Resources ("ICR")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100.00%	2010	187,197,739	221,944,831
3.	PT Antam Resourcindo ("ARI")	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99.98%	1997	145,221,437	159,498,736
4.	PT Mega Citra Utama ("MCU")*	Indonesia	Konstruksi, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99.50%	-	122,455,421	135,562,232
5.	PT Abuki Jaya Stainless Indonesia ("AJSI")*	Indonesia	Pengolahan stainless steel/Manufacturing of stainless steel	99.50%	-	50,716,709	52,533,209
6.	PT Borneo Edo International ("BEI")*	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian dan pertambangan/Construction, trading, industry, agriculture and mining	99.50%	-	41,338,381	43,930,883
7.	PT Enggang Dwimitra Khatulistiwa ("DEK")*	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	99.50%	-	4,222,886	5,140,713
8.	PT Cibaliung Sumberdaya ("CSD")	Indonesia	Eksplorasi, konstruksi dan pengembangan tambang, penambangan, produksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan di industri emas/Exploration, construction and mine development, mining, production, processing and refining, haulage and sales in the gold mining industry	99.15%	2010	1,103,919,249	1,154,256,006
9.	PT International Mineral Capital ("IMC")	Indonesia	Jasa dan perdagangan/Services and trading	99.00%	2011	579,888,692	456,223,155

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, SDA, BAI, dan AEI belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2014, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, SDA, BAI, and AEI have not yet started their respective commercial operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Entitas Anak (lanjutan)

b. Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Mulai beroperasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
Kepemilikan tidak langsung/Indirect ownership:						
10. PT GAG Nikel ("GAG")* (melalui APN/through APN)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang/Mining exploration and operator	100.00%	-	89,280,018	85,400,386
11. PT Citra Tobindo Sukses Perkasa ("CTSP") (melalui ICR/through ICR)	Indonesia	Eksplorasi dan operator tambang batubara/Coal mining exploration and operator	100.00%	2011	59,468,542	60,913,490
12. PT Feni Haltim ("FHT")* (melalui IMC/through IMC)	Indonesia	Perdagangan, pembangunan dan jasa/Trading, construction and services	100.00%	-	1,091,364,933	959,817,870
13. PT Borneo Edo International Agro ("BEIA")* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Perkebunan, perindustrian, pengangkutan hasil perkebunan, perdagangan dan jasa/Agriculture, industry, agricultural land transportation, trading and services	100.00%	-	4,839,763	6,657,963
14. PT Gunung Kendaik ("GK")* (melalui MCU/through MCU)	Indonesia	Pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, jasa, pertambangan dan percetakan/Construction, trading, industry, agriculture, ground transportation, services, mining and printing	100.00%	-	5,422,698	5,422,072
15. PT Nusa Karya Arindo ("NKA")* (melalui ARI/ through ARI)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara/Mineral and coal mining service	100.00%	2014	19,824,086	7,727,776
16. PT Sumberdaya Arindo ("SDA")* (melalui ARI/ through ARI)	Indonesia	Jasa pertambangan mineral dan batubara/Mineral and coal mining service	100.00%	-	4,491,257	4,616,064
17. PT Borneo Alumina Indonesia ("BAI")* (melalui IMC dan BEI/through IMC and BEI)	Indonesia	Perindustrian, jasa, dan perdagangan/ Industry, services, and trade	100.00%	-	-	-
18. PT Antam Energi Indonesia ("AEI")* (melalui IMC, ARI dan ICR/through IMC, ARI, and ICR)	Indonesia	Jasa, perdagangan, dan perindustrian/ Services, trade, and industry	100.00%	-	-	-

* Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, SDA, BAI, dan AEI belum beroperasi secara komersial.

* As of December 31, 2014, MCU, AJSI, BEI, DEK, GAG, FHT, BEIA, GK, SDA, BAI, and AEI have not yet started their respective commercial operations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Pengendalian Bersama

Pada bulan Februari 2007, Perusahaan mendirikan PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") (Catatan 32f), entitas pengendalian bersama, dimana Perusahaan memiliki saham dengan kepemilikan 49%. Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan melakukan akuisisi untuk tambahan 16% kepemilikan di ICA sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi sebesar 65%. Pada bulan Agustus 2010, Perusahaan menaikkan kepemilikan saham di ICA menjadi 80%. ICA akan melakukan pengolahan bauksit di Kalimantan Barat, Indonesia dan sudah masuk ke tahap *commissioning* sampai dengan 31 Desember 2014.

Perusahaan mempertimbangkan keberadaan hak keikutsertaan yang substantif dari pemegang saham minoritas ICA dimana pemegang saham tersebut memiliki hak veto atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting dan menyimpulkan bahwa, sebagai akibat dari hak tersebut, Perusahaan tidak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional yang penting di ICA, meskipun Perusahaan memiliki kepemilikan saham sebesar 80%. Kepemilikan Perusahaan pada ICA dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. Jointly Controlled Entity

In February 2007, the Company established PT Indonesia Chemical Alumina ("ICA") (Note 32f), a jointly controlled entity, where the Company has a 49% ownership interest. In August 2008, the Company acquired a 16% additional interest in ICA, making the total ownership 65%. In August 2010, the Company increased its interest in ICA to 80%. ICA will process bauxite in West Kalimantan, Indonesia and is already in the commissioning stage as of December 31, 2014.

The Company considered the existence of substantive participating rights held by ICA's the minority shareholder which provide the shareholder with a veto right over the significant financial and operating policies of ICA and determined that, as a result of these rights, the Company does not have control over the financial and operating policies of ICA, despite the Company's 80% ownership interest. The Company's ownership in ICA is accounted for using the equity method.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, Grup memiliki wilayah eksplorasi dan eksploitasi yang tercakup dalam berbagai Izin Usaha Pertambangan ("IUP"), dahulu bernama Kuasa Pertambangan. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Exploration and Exploitation Areas

As at December 31, 2014, the Group have exploration and exploitation areas covered by several Mining Business Permits ("IUP"), previously known as "Kuasa Pertambangan". The details of each of the Mining Business Permits are as follows:

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Perusahaan/Owned by the Company:								
Mardinding, Karo, Sumatera Utara/ North Sumatra***)	-	8,176	SK Bupati Karo No. 540/335/TAMBEN/2009 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2014	-	-	-	-	-
Tanah Pinem, Dairi, Sumatera Utara/ North Sumatra	KW01-AT-DAIRI08	17,550	SK Bupati Dairi No. 540/403/V/2011 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2016	-	-	-	-	-
Parsoburan, Toba Samosir, Sumatera Utara/ North Sumatra	-	5,350	SK Bupati Toba Samosir No. 503/331/BPPTPM/2012 berlaku sampai dengan/valid until 25/01/2017	-	-	-	-	-
Pamnonangan, Sipoholon dan/and Adiankotong Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra***)	-	33,260	SK Bupati Tapanuli Utara No. 240 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Garoga, Tapanuli Utara, Sumatera Utara/ North Sumatra***)	-	6,492	SK Bupati Tapanuli Utara No. 241 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 25/2/2018	-	-	-	-	-
Batang Asai, Sarolangun, Jambi*)	KW.020 KP 100408	5,000	SK Bupati Sarolangun No. 44 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014	-	-	-	-	-
Batang Asai, Sarolangun, Jambi*)	KW.05 KP 010407	4,983	SK Bupati Sarolangun No. 45 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/12/2014	-	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi**)	-	4,975	SK Bupati Tebo No. 137/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-	-
Sungai Keruh, Tebo, Jambi**)	-	4,959	SK Bupati Tebo No. 138/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2014	-	-	-	-	-
Ma. Bantan, Merangin, Jambi***)	-	14,910	SK Bupati Merangin No. 178/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 24/5/2014	-	-	-	-	-
Kec. Sungai Tenang, Merangin, Jambi*)	-	9,690	SK Bupati Merangin No. 184/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	-
Desa Talang Tembago, Merangin, Jambi*)	-	7,633	SK Bupati Merangin No. 185/ESDM/2010 berlaku sampai dengan/valid until 1/5/2014	-	-	-	-	-
Air Niru, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-008	4,738	SK Bupati Bengkulu Utara No. 10 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2015	-	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

***) dalam tahap evaluasi untuk peningkatan operasi produksi atau pengembalian/production operation upgrade in evaluation progress or reversion

****) dalam tahap penciptaan/relinquishment of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/ Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued):								
Lebong Kandis, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-009	4,983	SK Bupati Bengkulu Utara No. 12 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 30/12/2015	-	-	-	-	-
Air Nokan, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-010	3,945	SK Bupati Bengkulu Utara No. 9 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 31/12/2015	-	-	-	-	-
Telatang, Bengkulu Utara/ North Bengkulu	KWBU.09-011	4,419	SK Bupati Bengkulu Utara No. 11 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 31/12/2015	-	-	-	-	-
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	5,302	-	SK Bupati Pandeglang 541.23/Kep.747-BPPT/2013 berlaku sampai dengan/valid until 3/10/2025	-	-	-	-
UBPP Logam Mulia, Jakarta	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Pemurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No.261.K/30/DJB/2011	-	-	-	-
Ds. Bantar Karet, Kec. Nanggung, Bogor, Jawa Barat/ West Java	KW 98PP0138	6,047	-	SK Bupati Bogor No. 541.2/005/kpts/ESDM/ 2010berlaku sampai dengan/valid until 9/3/2021	2,060	2,000	-	-
Bungbulang, Pakenjeng, Cisewu, Pamulihan, Garut Jawa Barat/ West Java	-	11,560	SK Bupati Garut No. 540/Kep.633-SDAP/2011 berlaku sampai dengan/valid until 28/11/2016	-	-	-	-	-
Ciarinem, Papandayan Garut, Jawa Barat/ West Java	-	4,513	-	SK Bupati Garut No. 540/Kep.279-SDAP /2010 berlaku sampai dengan/valid until 9/6/2020	-	-	-	-
Cisewu (Kuda Gold), Garut, Jawa Barat/ West Java	-	7,427	SK Bupati Garut No.540/Kep.255-SDAP/2011 berlaku sampai dengan /valid until 22/3/2016	-	-	-	-	-
Desa Neglasari, Kec. Lengkong, Sukabumi, Jawa Barat/West Java**)	-	149.55	-	SK Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu, No. 503.8/8931-BPPT/2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/11/2014	-	-	-	-
Jatiroto, Tirtomoyo Wonogiri, Jawa Tengah/ Central Java***)	-	5,711.69	SK Bupati Wonogiri No. 545.21/006/2010 berlaku sampai dengan/valid until 5/3/2014	-	-	-	-	-
Desa Wotgalih, Kec. Yosowilangun, Kec. Lumajang, Jawa Timur/East Java**)	-	462.40	-	SK Bupati Lumajang No. 188.45/225/427.12/2011 berlaku sampai dengan/valid until 23/7/2020	-	-	-	-
Mempawah Hulu, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	20,710	-	SK Bupati Landak No, 544.11/330/HK-2014 berlaku sampi dengan/valid until 16/12/2034	-	-	21,600	53,000
Toho, Mempawah, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	12,630	-	SK Bupati Pontianak No. 221 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 1/7/2028	-	-	10,500	-
Toho, Mempawah, Pontianak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan*)	-	5,898	SK Bupati Pontianak No. 163 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 3/12/2014	-	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

***) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

****) dalam tahap evaluasi untuk peningkatan operasi produksi atau pengembalian/production operation upgrade in evaluation progress or reversion

*****) dalam tahap pencuitan/relinquishment of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued):								
Tayan, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan*)	KW 98PPO183	36,410	-	SK Bupati Sanggau No. 02 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	47,700	57,600	-	-
Tayan Hilir, Sanggau Kalimantan Barat/ West Kalimantan**)	-	1,701	SK Bupati Sanggau No. 547 Tahun/Year 2011 berlaku sampai dengan/valid until 1/11/2014	-	-	-	-	-
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan**)	-	6,539	SK Bupati Landak No. 545/241/HK- 2011 berlaku sampai dengan/valid until 23/12/2014	-	-	-	-	-
Mandor, Landak Kalimantan Barat/ West Kalimantan**)	-	6,135	SK Bupati Landak No. 545/50/HK- 2012 berlaku sampai dengan/valid until 19/3/2015	-	-	-	-	-
Tarinding & Timoro Mamasa, Sulawesi Barat/ West Sulawesi***)	-	1,347	SK Bupati Mamasa No. 540./KPTS-65/VI/2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/12/2014	-	-	-	-	-
Kalumpang, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi***)	-	10,000	SK Bupati Mamuju No. 213 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014	-	-	-	-	-
Topoyo, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi***)	-	10,000	SK Bupati Mamuju No. 214 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 5/6/2014	-	-	-	-	-
Karossa, Mamuju, Sulawesi Barat/ West Sulawesi***)	-	5,200	SK Bupati Mamuju No. 05 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 22/5/2014	-	-	-	-	-
Seko, Luwu Utara, Sulawesi Selatan/ South Sulawesi***)	-	5,167	SK Bupati Luwu Utara No. 188.4.45/135/V/2011 berlaku sampai dengan/valid until 10/3/2016	-	-	-	-	-
Sawa, Lembo, Lasolo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi***)	KW 07 APR ER 002	17,450	SK Bupati Konawe Utara No. 45 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 30/1/2014	-	-	-	-	-
Lasolo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 99STP057a	6,213	-	SK Bupati Konawe Utara No. 15 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 11/1/2028	4,500	1,000	4,750	9,400
Kampa Wawonii, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi***)	KW 07 APR ER 001	36,660	SK Bupati Konawe No. 80 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014	-	-	-	-	-
Besulutu, Konawe, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi**)	KW 07 APR ER 002	39,370	SK Bupati Konawe No. 81 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 21/4/2014	-	-	-	-	-
Asera dan/and Molawe, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW 10 APR OP 005	16,920	-	SK Bupati Konawe Utara No. 158 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 29/4/2030	-	-	9,700	18,150
Kolono Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	9,596	SK Bupati Konawe Selatan No. 727 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-	-
Wolasi Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	5,988	SK Bupati Konawe Selatan No. 728 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 11/1/2016	-	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

***)) dalam tahap evaluasi untuk peningkatan operasi produksi atau pengembalian/production operation upgrade in evaluation progress or reversion

****)) dalam tahap pencuitan/relinquishment of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/ Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Perusahaan (lanjutan)/Owned by the Company (continued):								
Pomala, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 016	1,954	-	SK Bupati Kolaka No. 198 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	2,000	-	-	-
Batu Kilat, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSPM 017	878.20	-	SK Bupati Kolaka No. 199 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/6/2020	529	-	-	-
Sitallo, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.015	584.3	-	SK Bupati Kolaka No. 200 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 14/3/2024	135	-	-	-
Mariang, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	WSWD 003	195	-	SK Bupati Kolaka No. 150 Tahun/Year 2013 berlaku sampai dengan/valid until 28/2/2023	110	-	-	-
Tambea, Kolaka, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	KW WSPM.014	2,712	-	SK Bupati Kolaka No. 202 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/ valid until 14/3/2024	945	-	-	-
Maba dan/ and Maba Kota, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku***)	-	10,420	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540.A-III/2011 berlaku sampai dengan /valid until 20/6/2014	-	15,000	124,800	70,250	73,050
Buli Serani, Halmahera Timur, Maluku Utara/ North Maluku	KW 97PPO443	39,040	-	SK Bupati Halmahera Timur No. 188.45/540-170/2011 berlaku sampai dengan/valid until 27/10/2040	16,600	37,800	-	-
Tentang, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur/ East Nusa Tenggara****)	-	12,070	SK Bupati Manggarai Barat No. DPE.540/390/XII/2009 berlaku sampai dengan/valid until 17/12/2011 (perpanjangan/extension IV)	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,740	SK Gubernur Papua No. 540/2876/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,830	SK Gubernur Papua No. 540/2883/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,920	SK Gubernur Papua No. 540/2884/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-
Oxybil, Pegunungan Bintang,Papua	-	49,830	SK Gubernur Papua No. 540/2892/SET Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 25/8/2017	-	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/dischage of permits in progress

***)) dalam tahap evaluasi untuk peningkatan operasi produksi atau pengembalian/production operation upgrade in evaluation progress or reversion

****)) dalam tahap pencuitan/relinquishment of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

Lokasi/Location	Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits (IUP)	Area (Ha) (Tidak diaudit/ Unaudited)	IUP Eksplorasi/ IUP Exploration	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	Cadangan (dalam '000 ton)/ Reserves (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)		Sumber Daya (dalam '000 ton)/Resources (in '000 tons) (tidak diaudit/ unaudited)	
					Terbukti/ Proved	Terkira/ Probable	Terukur/ Measured	Terkini/ Indicated
Milik Entitas Anak/Owned by the Subsidiaries								
Mandiingin, Sarolangun,Jambi	KW.97 KP. 290310	199	-	SK Bupati Sarolangun No. 34 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 29/1/2020	-	-	-	-
Mandiingin, Sarolangun,Jambi**)	KW.97 KP. 251010	201	SK Bupati Sarolangun No. 365/ESDM/2012 berlaku sampai dengan/valid until 9/1/2014	-	-	-	-	-
Menjalin Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	19,350	SK Bupati Landak No. 544.2/188/HK-2011 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2014	-	-	-	10,700	-
Sebadu, Mandor, Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	MJLMDR- EKPR07.036	20,000	SK Bupati Landak No. 544.2/286/HK-2009 berlaku sampai dengan/ valid until 22/04/2033	-	-	-	10,700	-
Menjalin Landak, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	4,900	SK Bupati Landak No. 544.2/213/HK-2010 berlaku sampai dengan/ valid until 23/12/2034	-	-	-	-	-
Meliau, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	10,000	-	SK Bupati Sanggau No. 444 Tahun/Year 2009 berlaku sampai dengan/valid until 21/12/2028	800	10,200	-	-
Tayan Hilir, Sanggau, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	455.7	-	SK Bupati Sanggau No. 3 Tahun/Year 2010 berlaku sampai dengan/valid until 4/1/2030	-	-	-	-
Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengolahan dan Pemurnian sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 87 Tahun/Year 2011 berlaku sampaidengan/valid until 21/2/2031	-	-	-	-
Mandiodo, Konawe Utara, Sulawesi Tenggara/ Southeast Sulawesi	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus Pengangkutan dan Penjualan sesuai SK Bupati Konawe Utara No. 88 Tahun/Year 2011 berlaku sampaidengan/valid until 21/2/2031	-	-	-	-
Pulau Gag, Raja Ampat, Papua Barat / West Papua	-	13,136	Kontrak Karya/Contract of Work No. 735.K/20.01/DJP/1998	-	-	-	44,100	83,500
Cibaliung, Pandeglang Banten	-	1,340	-	SK Bupati Pandeglang No. 541/118-BPPT/XI/2010 berlaku sampai dengan /valid until 28/7/2015	494,000	571,000	-	-
Mempawah Hulu dan/an Banyuke Hulu, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	-	15,840	SK Bupati Landak No. 544.2/180/HK-2012 berlaku sampai dengan/valid until 25/05/2015	-	-	-	-	-
Buli, Maba, Maluku Utara/ North Maluku	-	-	-	IUP Operasi Produksi Khusus untuk Pengolahan dan Penurnian Mineral sesuai SK Menteri ESDM No. 872.K/30/DJB/2012 berlaku sampai dengan/valid until 8/10/2032	-	-	-	-

*) dalam proses peningkatan operasi produksi/production operation upgrade of permits in progress

**) dalam proses pelepasan/discharge of permits in progress

*** dalam tahap evaluasi untuk peningkatan operasi produksi atau pengembalian/production operation upgrade in evaluation progress or reversion

**** dalam tahap penciptaan/relinquishment of permits in progress

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**d. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi
(lanjutan)**

Informasi terkait Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral atau Cadangan Bijih (tidak diaudit) yang tercantum di dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang disusun oleh Trenggono Sutioso, yang merupakan anggota *the Australasian Institute of Mining and Metallurgy*. Trenggono Sutioso adalah karyawan tetap Perusahaan. Dia memiliki pengalaman yang relevan untuk menjadi *Competent Person* sebagaimana didefinisikan dalam *2012 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'*. Terkait dengan laporan mengenai jenis mineralisasi dan tipe deposito yang diukur dan aktivitas yang dia lakukan, dia menyetujui pengungkapan di dalam laporan ini atas hal-hal berdasarkan informasinya dalam bentuk dan konteks informasi tersebut ditampilkan.

1. GENERAL (continued)

**d. Exploration and Exploitation Areas
(continued)**

The information in this report that relates to Exploration Results, Mineral Resources or Ore Reserves (unaudited) is based on information compiled by Mr. Trenggono Sutioso, who is a Member of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy. Mr. Trenggono Sutioso is a full-time employee of the Company. He possesses relevant experience as a Competent Person as defined in the 2012 Edition of the 'Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves'. Related to the reports of mineralisation and type of deposit being reported on by him and to the activity which he is undertaking, he consents to the inclusion in this report of the matters based on his information in the form and context in which it appears.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang selesai disusun dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 3 Maret 2015.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on March 3, 2015.

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation

The Group's consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**a. Basis of Consolidated Financial
Statements Preparation (continued)**

Kecuali dinyatakan pada Catatan 2b, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Except as described in Note 2b, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2013, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and short-term investments with maturities of three months or less, net of overdrafts.

Mata uang fungsional Grup adalah Rupiah, kecuali untuk APN dengan mata uang fungsional Dolar Australia.

The functional currency of the Group is the Rupiah, except for APN whose functional currency is the Australian Dollar.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

**b. Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of the Statements of Financial Accounting
Standards**

Berikut adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai 1 Januari 2014 yang berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

Below is the Interpretation of the Statement of Financial Accounting Standards ("ISFAS") that is mandatory to apply starting January 1, 2014 which affects the Group's consolidated financial statements:

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka"

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine"

Interpretasi ini mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

This interpretation covers the cost of waste removal incurred in the production phase of a surface mine.

Interpretasi ini juga mencakup biaya pengupasan lapisan tanah seperti:

This interpretation also covers waste removal cost activities such as:

- (a) Pengakuan biaya pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi sebagai aset;
- (b) Pengukuran awal aset aktivitas pengupasan lapisan tanah; dan
- (c) Pengukuran selanjutnya aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

- (a) *Recognition of waste removal costs in the production phase as an asset;*
- (b) *Initial recognition of waste removal asset activities; and*
- (c) *Subsequent recognition of waste removal asset activities.*

Interpretasi ini mengharuskan Grup untuk mengakui aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

The interpretation requires the Group to recognise a stripping activity asset if, and only if, all of the following are met:

- (a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju lapisan mineral) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- (b) Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan mineral yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- (c) Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

- (a) *It is probable that the future economic benefit (improved access to the mineral body) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- (b) *The entity can identify a component of the mineral body for which access has been improved; and*
- (c) *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

**b. Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of the Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- ISAK 29, "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka" (lanjutan)

- ISFAS 29, "Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine" (continued)

Karena itu, interpretasi ini mengharuskan entitas pertambangan untuk menghapus aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang ada ke saldo awal laba pada permulaan periode sajian terawal, jika aset tersebut tidak dapat dikaitkan dengan komponen lapisan cadangan yang teridentifikasi. Interpretasi tersebut juga mungkin mengharuskan entitas yang saat ini mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah mereka sebagai biaya produksi untuk meninjau kembali pendekatan mereka dan mengkapitalisasi sebagian dari biaya mereka.

As such, the interpretation requires mining entities to write off the existing stripping assets to opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented, if the assets cannot be attributed to an identifiable component of a mineral body. The interpretation may also require entities that presently allocate their stripping costs as a production cost to revisit their approach and capitalise a portion of their costs.

ISAK 29 hanya relevan untuk area tambang terbuka yang dimiliki oleh Grup yang meliputi tambang terbuka nikel dan bauksit. Per 1 Januari 2014, Grup tidak memiliki biaya pengupasan tanah tangguhan yang dicatat di laporan keuangan. ISAK 29 juga tidak mempengaruhi kebijakan akuntansi untuk pencatatan biaya pengupasan tanah tahun berjalan.

ISFAS 29 is only relevant for open pit mining areas owned by the Group which cover nickel and bauxite open pit mining. As at January 1, 2014, the Group did not recognise any deferred stripping asset in the financial statements. ISFAS 29 also does not impact the accounting policy of stripping cost recognition in the current year.

Atas berlakunya ISAK 29, PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum" dinyatakan dicabut melalui PPSAK No. 12, "Pencabutan PSAK No. 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum". Pencabutan standar ini berlaku mulai 1 Januari 2014

Due to the application of ISFAS 29, SFAS No. 33 (Revised 2011), "Stripping Activities and Environmental Management in General Mining" was officially withdrawn through PPSAK No. 12, "Withdrawal of SFAS No. 33: Stripping Activities and Environmental Management in General Mining". The withdrawal of this standard was effective January 1, 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

Berikut adalah interpretasi standar baru yang wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang akan dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014, namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- ISAK 27, "Peralihan Aset dari Pelanggan"
- ISAK 28, "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas"

Struktur baru, revisi dan interpretasi yang tidak diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan: Pengungkapan"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of the Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

Below are new ISFAS that are mandatory for application for the first time for the financial year beginning January 1, 2014, but did not have a material impact on the Group's consolidated financial statements:

- ISFAS 27, "Transfer of Assets from Customers"
- ISFAS 28, "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments"

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2015 are as follows:

- ISFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investments in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income tax"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of assets"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial instruments: Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instruments: Recognition and measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instruments: Disclosures"

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**b. Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
(lanjutan)**

Penerapan dini revisi dan standar baru di atas
sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan
konsolidasian, manajemen masih mempelajari
dampak yang mungkin timbul dari penerapan
standar baru dan revisi tersebut serta
pengaruhnya pada laporan keuangan
konsolidasian Grup.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk
entitas bertujuan khusus) dimana Grup
memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan
keuangan dan operasional atasnya, biasanya
melalui kepemilikan lebih dari setengah hak
suara. Keberadaan dan dampak dari hak
suara potensial yang saat ini dapat
dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan
ketika menilai apakah Grup mengendalikan
entitas lain. Grup juga menilai keberadaan
pengendalian ketika Grup tidak memiliki lebih
dari 50% hak suara namun dapat mengatur
kebijakan keuangan dan operasional secara
de-facto. Pengendalian *de-facto* dapat timbul
ketika jumlah hak suara yang dimiliki Grup,
secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran
kepemilikan hak suara pemegang saham lain
memberikan Grup kemampuan untuk
mengendalikan kebijakan keuangan dan
operasi, serta kebijakan lainnya.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh
sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan
kepada Grup. Entitas anak tidak
dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup
kehilangan pengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of the Statements of Financial Accounting
Standards (continued)**

*Early adoption of these new and revised
standards prior to January 1, 2015 is not
permitted.*

*As at the issuance date of these consolidated
financial statements, the management is still
evaluating the potential impact of these new
and revised SFAS to the Group's consolidated
financial statements.*

c. Principles of Consolidation

*Subsidiaries are all entities (including special
purpose entities) over which the Group has the
power to govern the financial and operating
policies, generally accompanying a
shareholding of more than one half of the
voting rights. The existence and effect of
potential voting rights that are currently
exercisable or convertible are considered
when assessing whether the Group controls
another entity. The Group also assesses
existence of control where it does not have
more than 50% of the voting power but is able
to govern the financial and operating policies
by virtue of de-facto control. De-facto control
may arise in circumstances where the size of
the Group's voting rights relative to the size
and dispersion of holdings of other
shareholders give the Group the power to
govern the financial and operating policies, etc.*

*Subsidiaries are fully consolidated from the
date on which control is transferred to the
Group. They are de-consolidated from the date
on which that control ceases.*

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition by acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or liability is recognised in accordance with SFAS 55 (revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of Consolidation (continued)

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognised directly in the profit or loss.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Bank Indonesia. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang
Asing (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rupiah Penuh/Rupiah Full Amount

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	12,440	12,189	1 United States Dollar
100 Yen Jepang	10,413	11,617	100 Japanese Yen
1 Dolar Australia	10,218	10,876	1 Australian Dollar

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Di dalam investasi Grup atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and
Balances (continued)**

As at December 31, 2014 and 2013, the rates of exchange used were as follows:

e. Investments in Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. The Group's investment in associates includes *goodwill* identified on acquisition.

If the ownership interest in an associate is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of post-acquisition profits or losses is recognised in the profit or loss, and its share of post-acquisition movements in other comprehensive income is recognised in other comprehensive income with a corresponding adjustment to the carrying amount of the investment. Dividends receivable from associates are recognised as reduction in the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian kerugian entitas asosiasi dan entitas pengendalian bersama" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Grup dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

Harga perolehan entitas asosiasi yang diperoleh secara bertahap diukur sebesar jumlah dari nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki dan nilai wajar dari imbalan yang diserahkan pada tanggal ketika investasi menjadi entitas asosiasi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi diakui dalam laporan laba rugi.

f. Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan piutang, serta tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan.

Pada tanggal laporan keuangan, Grup tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Investments in Associates (continued)

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognises the amount adjacent to "share of loss of associate and jointly control entity" in the profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Profits and losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and its associates are recognised in the Group's financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in the associates.

Dilution gains and losses arising in investments in associates are recognised in the profit or loss.

The cost of an associate acquired in stages is measured as the sum of the fair value of the interest previously held plus the fair value of any additional consideration transferred as of the date when the investment became an associate.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration is recognised in profit or loss

f. Financial Assets

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale and held to maturity. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

As at the date of these financial statements, the Group does not have held to maturity financial assets.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Aset Keuangan (lanjutan)

f. Financial Assets (continued)

- a. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- a. *Financial assets at fair value through profit or loss*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang

- b. *Loans and receivables*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.

- c. Aset keuangan tersedia untuk dijual

- c. *Available-for-sale financial assets*

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen nonderivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Aset Keuangan (lanjutan)

f. Financial Assets (continued)

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan – tanggal dimana Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar.

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade date – the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the profit or loss. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership. Available-for-sale financial assets and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest method.

Selisih neto yang timbul dari perubahan nilai wajar kategori “aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi” disajikan pada laporan laba rugi dalam “penghasilan keuangan” dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai “penghasilan lain-lain” ketika hak Grup untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan. Pendapatan bunga aset keuangan tersebut dicatat pada “penghasilan keuangan”.

Net differences arising from changes in the fair value of the “financial assets at fair value through profit or loss” category are presented in the profit or loss within “finance income” in the period in which they arise. Dividend income from financial assets at fair value through profit or loss is recognised in the profit or loss as part of “other income” when the Group’s right to receive payments is established. Interest income from these financial assets is included in the “finance income”.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Kas dan Setara Kas

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi lancar jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan bersama sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

g. Cash and Cash Equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in hand, deposits held at call with banks, other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less, and bank overdrafts. In the consolidated statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

h. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan mineral atau jasa pengolahan mineral dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang usaha disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Trade and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for minerals sold or refining services in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang lain-lain ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang. Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

The collectability of trade and other receivables is reviewed on an ongoing basis. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables. Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganisation, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivable is impaired. The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersihnya. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* langsung maupun tidak langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi beban penjualan bervariasi.

j. Aset Tetap

Aset tetap disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Prasarana	6 - 20
Bangunan	10 - 20
Pabrik, mesin dan peralatan	8 - 25
Kendaraan	4 - 8
Peralatan dan perabotan kantor	4 - 8

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by the weighted-average method. The cost of finished goods and work in process comprises materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realisable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expense.

j. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment is stated at historical cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Land is not depreciated. Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

<i>Land improvement</i>
<i>Buildings</i>
<i>Plant, machinery and equipment</i>
<i>Vehicles</i>
<i>Furniture, fixtures and office equipment</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, pabrik dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lainnya, seperti biaya diskonto pinjaman baik yang secara langsung atau tidak langsung digunakan untuk pendanaan konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai dikonstruksi. Untuk biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dari biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi penghasilan yang diperoleh dari investasi sementara atas dana hasil pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasian. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Property, Plant and Equipment (continued)

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing cost incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

k. Impairment of Non-financial Assets

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but are tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for a possible reversal of the impairment at each reporting date.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised on profit or loss. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

l. Utang usaha

l. Trade payables

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Pinjaman

m. Borrowings

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawndown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawndown, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

n. Modal Saham

n. Share Capital

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax from the proceeds.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Modal Saham (lanjutan)

Ketika entitas Grup membeli modal saham ekuitas entitas (saham simpanan), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

o. Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup telah menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK No. 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan atau Entitas Anak jika mereka:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan atau Entitas Anak;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau Entitas Anak; atau
- (iii) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau Entitas Anak atau entitas induk dari Perusahaan atau Entitas Anak.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan atau Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Perusahaan atau Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan atau Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan atau Entitas Anak;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Share Capital (continued)

Where any Group company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Company's equity holders.

o. Transactions with Related Parties

The Group have applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". SFAS No. 7 (Revised 2010) which requires disclosures of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

An individual or family member is related to the Company or Subsidiaries if they:

- (i) has control or joint control over the Company or Subsidiaries;
- (ii) has significant influence over the Company or Subsidiaries; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the Company or Subsidiaries or the parent of the Company or Subsidiaries.

A party is considered to be related to the Company or Subsidiaries if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company or Subsidiaries; (ii) has an interest in the Company or Subsidiaries that gives them significant influence over the Company or Subsidiaries; or (iii) has joint control over the Company or Subsidiaries;

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan atau Entitas Anak jika: (lanjutan)

- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Perusahaan atau Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan atau salah satu dari Entitas Anak sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau Entitas Anak;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan atau Entitas Anak.

Transaksi antara Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak yang berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010).

p. Biaya Tangguhan

Biaya yang dikeluarkan dalam jumlah signifikan yang diperkirakan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Transactions with Related Parties
(continued)**

A party is considered to be related to the Company or Subsidiaries if: (continued)

- b. the party is an associate of the Company or Subsidiaries;
- c. the party is a joint venture in which the Company or any one of the Subsidiaries is a *venturer*;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company or Subsidiaries;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or,
- g. the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company or Subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company or Subsidiaries.

Transactions between the Company and State Owned Entities ("SOE") are considered as transactions with related parties under SFAS No. 7 (Revised 2010).

p. Deferred Charges

Significant expenditures incurred which are considered to have a benefit of more than one year, are deferred and amortised applying the straight-line method over the period expected to benefit from such expenditures.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

q. Exploration and Evaluation Assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an identified resource.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

- *Acquisition of rights to explore;*
- *Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;*
- *Exploratory drilling;*
- *Trenching and sampling; and*
- *Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.*

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

- (i) *The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale, or*

- (ii) *Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.*

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in property, plant and equipment. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan – tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

r. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

r. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as property, plant and equipment.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Properti Pertambangan (lanjutan)

r. Mining Properties (continued)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang memproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang memproduksi".

No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang memproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Tambang yang memproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang memproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) is amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang memproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Grup memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Kewajiban tersebut diukur sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

t. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Penjualan dari produk diakui sebagai pendapatan pada saat pengalihan risiko kepemilikan kepada pelanggan, dan:

- bentuk dari produk telah sesuai untuk pengiriman serta tidak terdapat proses lebih lanjut yang diperlukan oleh produsen;
- kuantitas serta kualitas dari produk dapat ditentukan dengan cukup akurat;
- produk telah diserahkan kepada pelanggan serta tidak lagi di bawah pengendalian fisik dari produsen atau hak kepemilikannya telah diserahkan kepada pelanggan; dan
- harga jual dapat ditentukan dengan cukup akurat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provision for Environmental and Reclamation Costs

The Group has certain obligations for the restoration and rehabilitation of mining areas and the retirement of assets following the completion of production. Such obligations are measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using the pre-tax discount rate that reflects the current market assessment of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the estimated restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

t. Revenue and Expenses

Revenue is recognised to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

The sale of a product is recognised as revenue when the risks of ownership are transferred to the customer, and:

- the product is in a suitable form for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the producer;
- the quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- the product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the producer or ownership in the product has been passed to the customer; and
- the selling price can be determined with reasonable accuracy.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

t. Revenue and Expenses (continued)

Penjualan dari produk yang dilakukan melalui pihak ketiga (agen) diakui sebagai pendapatan pada saat produk diterima oleh pembeli akhir.

The sale of a product arranged by a third party (agent) is recognised as revenue when the product is received by the end-users.

Perjanjian penjualan tertentu atas feronikel diakui dengan menggunakan harga penjualan sementara pada saat tanggal pengiriman. Harga final ditentukan berdasarkan harga nikel *London Metal Exchange* ("LME") yang biasanya berkisar antara 30 sampai 180 hari setelah pengiriman ke pelanggan. Penjualan jenis ini mengandung instrumen derivatif melekat yang berhubungan erat dan tidak dicatat secara terpisah dari kontrak utama penjualan. Pada tanggal pelaporan, harga penjualan feronikel sementara disesuaikan dengan harga LME nikel rata-rata bulanan yang paling dekat, dengan melakukan penyesuaian atas penjualan.

Certain ferronickel sale agreements provide for the provisional pricing of sales at the time of shipment. The final pricing is based on the London Metal Exchange ("LME") nickel price and normally ranges from 30 to 180 days after shipping to customers. Such a provisional sale contains an embedded derivative which is closely related and not recorded separately from the host sales contract. At the reporting date, the provisionally priced ferronickel sales are adjusted to the nearest subsequent monthly average LME nickel price, with the adjustments recorded in sales.

Harga jual emas dan perak pada umumnya didasarkan atas harga yang ditetapkan oleh *London Bullion Market Association* pada tanggal transaksi. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui pada saat terjadinya.

Sales of gold and silver are priced generally based on the London Bullion Market Association's quoted price at the date of the transaction. The revenue earned from services is recognised at the time the services are rendered. Expenses are recognised when incurred.

u. Transaksi Entitas Sepengendali

u. Transactions among Entities under Common Control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Business combinations between entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

Selisih antara imbalan yang dialihkan yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the consideration received and the carrying value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the consolidated statement of financial position.

v. Perpajakan

v. Taxation

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di mana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date in the countries where the Company and its Subsidiaries operate and generate taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

v. Perpajakan (lanjutan)

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan asosiasi dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak penghasilan tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Perusahaan dan sangat mungkin perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

w. Imbalan Kerja

i. Kewajiban Pensiun

Grup memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Grup. Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah sebuah program pensiun dimana Perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang berhubungan dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada tahun kini dan sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investments in subsidiaries and associates, except for deferred income tax liability where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Company and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

w. Employee Benefits

i. Pension Obligations

The Group have various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and the Group's policy. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors, such as age, years of service or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pay fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

w. Employee Benefits (continued)

i. Kewajiban Pensiun (lanjutan)

i. Pension Obligations (continued)

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program, yang disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh temponya kurang lebih sama dengan kewajiban yang bersangkutan.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the consolidated statement of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past-service cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected-unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode masa kerja pegawai yang berhak.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the year are amortised and recognised as expense or gain over the expected average remaining service periods of the eligible employees.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun tergantung pada kondisi pekerja memberikan jasanya selama periode tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Past-service costs are recognised immediately in income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight line basis over the vesting period.

Perusahaan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 (Labor Law). The Company's pension plan based on the calculation of the benefit obligation performed by the actuaries ensures that the expected benefits under the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

w. Employee Benefits (continued)

**ii. Imbalan Pelayanan Kesehatan
Pascakerja**

ii. Post-retirement Health Care Benefits

Grup menyediakan imbalan kesehatan pascakerja untuk para pensiunan yang berhak. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum tertentu. Prakiraan biaya imbalan ini masih harus diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntansi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi kualifikasi.

The Group provides post-retirement healthcare benefits to its entitled retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employees' remaining in service up to retirement age and the completion of a minimum service period. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are valued annually by independent qualified actuaries.

iii. Pesangon Pemutusan Hubungan Kerja

iii. Termination Benefits

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika dapat ditunjukkan bahwa Grup berkomitmen untuk melakukan pemberhentian yang ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang rinci dan formal untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognise termination benefits when it is demonstrably committed to a termination when the entity has a detailed formal plan to terminate the employment of current employees without possibility of withdrawal. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

**iv. Imbalan Pelayanan Kesehatan
Pascakerja**

iv. Past-service Benefits

Grup juga memberikan imbalan purnajasa kepada semua karyawan tetapnya. Kewajiban imbalan purnajasa dicatat berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* yang dilakukan oleh aktuaris independen.

The Group also provides past-service benefits for all of its permanent employees. The liability in respect of past-service benefits is recorded based on actuarial calculations using the projected-unit-credit method by independent actuaries.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

**iv. Imbalan Pelayanan Kesehatan
Pascakerja (lanjutan)**

Imbalan yang diberikan adalah imbalan pasti yang berkaitan dengan kematian, cacat tetap, dan imbalan pensiun yang tergantung dari lamanya masa kerja. Grup mengakui timbulnya biaya pada saat Grup menerima manfaat ekonomis dari jasa yang diberikan karyawan.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

z. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta item-item yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemilik Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan Grup pada periode dimana dividen telah disetujui oleh pemegang saham entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Employee Benefits (continued)

iv. Past-service Benefits (continued)

This benefit scheme is a defined benefit arrangement providing for death, permanent disability and retirement benefits depending on the years of completed service. The Group recognises the expense for the benefits when the Group receives the economic benefits arising from services provided by its employees.

x. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

z. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged in providing certain products (business segment), where the component is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated as part of the consolidation process.

aa. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang terpengaruh di masa mendatang.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Penting

i. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset tak berwujud berdasarkan ekspektasi utilisasi aset yang sesuai dengan rencana dan strategi usaha setelah mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap didasarkan atas penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan keterbatasan hukum atau pembatasan lainnya atas penggunaan dari aset. Hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires the management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of assets or liabilities affected in future periods.

The following judgments, estimates and assumptions were made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

a. Critical Accounting Estimates and Assumptions

i. Estimating the Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

The Group estimate the useful lives of their property, plant and equipment and intangible assets based on expected asset utilisation as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property, plant and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, an internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting (lanjutan)**

- i. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Jumlah dan waktu pencatatan beban untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas berbagai faktor dan situasi tersebut. Pengurangan estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan nilai aset tidak lancar yang dicatat.

- ii. *Goodwill* dan Penurunan Aset Nonkeuangan

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan bisnis yang diakuisisi setelah penyelesaian transaksi akuisisi tersebut. Grup menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi yang mensyaratkan banyak penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Grup secara material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Critical Accounting Estimates and Assumptions (continued)

- i. *Estimating the Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets (continued)*

The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's property, plant and equipment will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

- ii. *Goodwill and Impairment Non-Financial Assets*

The consolidated financial statements reflect acquired businesses after the completion of the respective acquisition. The Group accounts for the acquired businesses using the acquisition method which requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statements of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting (lanjutan)**

**a. Critical Accounting Estimates and
Assumptions (continued)**

**ii. Goodwill dan Penurunan Aset
Nonkeuangan (lanjutan)**

**ii. Goodwill and Impairment Non-Financial
Assets (continued)**

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laporan laba rugi.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and the assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charge reduced with the impact recorded in the profit or loss.

**iii. Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan
Kerja Lainnya**

**iii. Estimation of Pension Cost and Other
Employee Benefits**

Beban dari program pensiun imbalan pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan sifat jangka panjangnya, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

The cost of the defined benefit plan and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the higher of the present value of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets at that date. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting (lanjutan)**

**iii. Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan
Kerja Lainnya (lanjutan)**

Meskipun Grup percaya bahwa asumsi Grup adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan kewajiban pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

iv. Estimasi Cadangan Mineral

Cadangan terbukti dan terkira merupakan estimasi jumlah hasil yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan mineral berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam the *Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. Dalam memperkirakan cadangan mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kandungan cadangan mineral memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman *body* atau lahan mineral yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Critical Accounting Estimates and
Assumptions (continued)**

**iii. Estimation of Pension Cost and Other
Employee Benefits (continued)**

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs and obligations of pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date.

iv. Mineral Reserve Estimates

Proven and probable reserves are estimates of the amount of output that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports their mineral reserves under the principles incorporated in the *Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*. In order to estimate mineral reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or mineral content of mineral reserves requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting (lanjutan)**

**a. Critical Accounting Estimates and
Assumptions (continued)**

iv. Estimasi Cadangan Mineral (lanjutan)

iv. Mineral Reserve Estimates (continued)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in the reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- a. nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- b. penyusutan, deplesi dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- c. pembongkaran, restorasi lokasi dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
- d. nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

- a. asset carrying values may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- b. depreciation, depletion and amortisation charged to the profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- c. decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- d. the carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

Sehubungan dengan perolehan tambahan 7,5% kepemilikan saham di NHM pada bulan Desember 2012, manajemen juga melakukan estimasi atas potensi cadangan emas yang ada di NHM pada setiap tanggal pelaporan (Catatan 32p).

In relation with the acquisition of an additional 7.5% share ownership in NHM in December 2012, the management also performs an estimation of potential gold reserves held by NHM at each reporting date (Note 32p).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**a. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang
Penting (lanjutan)**

v. Penyisihan untuk Rehabilitasi Tambang

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengakuan nilai penutupan dan rehabilitasi tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, besarnya kemungkinan lahan terganggu serta waktunya, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan penutupan dan rehabilitasi. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

vi. Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah *area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau dijual atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan kebijakan tidak menunjukkan adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dihapus dalam laporan laba rugi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**a. Critical Accounting Estimates and
Assumptions (continued)**

v. Provision for Mine Rehabilitation

The Group's accounting policy for the recognition of closure and rehabilitation provisions requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, the magnitude of possible land disturbance and the timing, extent and costs of required closure and rehabilitation activity. These uncertainties may result in a future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision recognised for each site is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time.

vi. Exploration and Evaluation Expenditure

The Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure results in certain items of expenditure being capitalised for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. This policy requires the management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having capitalised the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalised amount will be written off to the profit or loss.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Pertimbangan Penting dalam Penentuan
Kebijakan Akuntansi Entitas**

**b. Critical Judgements in Applying the Entity's
Accounting Policies**

i. Penentuan Mata Uang Fungsional

i. Determination of Functional Currency

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan dalam penentuan mata uang fungsional dari Entitas Anak yang beroperasi di luar negeri, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

In the process of applying the Group's accounting policies, the management has to make a judgment on the determination of the functional currency of the foreign Subsidiaries, apart from those estimations and assumptions which have the most significant effects on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas di dalam Grup adalah mata uang masing-masing dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah, antara lain, mata uang yang mempengaruhi secara signifikan terhadap harga jual barang dan jasa, dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, mata uang yang terutama mempengaruhi tenaga kerja, material dan biaya lain dan mata uang atas dana yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan.

The functional currency of each entity within the Group is the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates. It is the currency, among other factors, that mainly influences the sales prices for goods and services, of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, the currency that mainly influences labor, material and other costs and the currency in which funds from financing activities are generated.

ii. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

ii. Uncertain Tax Exposures

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan Grup. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan Grup melibatkan penafsiran terhadap peraturan perpajakan dan peraturan lainnya. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian didalam penentuan kewajiban pajak.

Judgements and assumptions are required to determine the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Group. In particular, the calculation of the Group's income tax expenses involves the interpretation of applicable tax laws and regulations. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**b. Pertimbangan Penting dalam Penentuan
Kebijakan Akuntansi Entitas (lanjutan)**

**ii. Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan
(lanjutan)**

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak atau Auditor Pemerintah. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi dari posisi pajak Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Critical Judgements in Applying the Entity's
Accounting Policies (continued)**

ii. Uncertain Tax Exposures (continued)

All judgements and estimates taken by the management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation or the Government Auditors. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and it is difficult to predict the ultimate outcome. If the final tax outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period in which this determination is made.

Assumptions about the generation of future taxable profits depend on the management's estimates of the future cash flow. These depend on the estimates of future production, sales volumes or sales of services, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses, capital allowances and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**b. Pertimbangan Penting dalam Penentuan
Kebijakan Akuntansi Entitas (lanjutan)**

**b. Critical Judgements in Applying the Entity's
Accounting Policies (continued)**

iii. Biaya Pengembangan

iii. Development Expenditure

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melakukan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai hal tersebut akan dihapus di dalam laporan laba rugi.

Development activities commence after the project has been sanctioned by the appropriate level of management. Judgment is applied by the management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgment, the management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgment is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written off to the profit or loss.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	391,779	960,160	Rupiah
Yen Jepang	154,133	276,069	Japanese Yen
Dolar Amerika Serikat	44,121	174,775	United States Dollar
Renminbi China	19,427	-	Chinese Renminbi
	<u>609,460</u>	<u>1,411,004</u>	
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 28):			Related parties (Note 28):
Dolar Amerika Serikat	454,049,647	684,771,107	United States Dollar
Rupiah	330,253,327	262,634,263	Rupiah
Yen Jepang	1,275,100	545,993	Japanese Yen
Dolar Australia	1,664,321	1,455,723	Australian Dollar
	<u>787,242,395</u>	<u>949,407,086</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Standard Bank PLC., Singapura	40,397,567	74,710,100	Standard Bank PLC., Singapore
Citibank N.A., Jakarta	100,388,019	110,458,413	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49,975,652	76,238,702	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	27,432	39,024	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	37,457	38,238	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	10,531,239	11,565	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	5,383	5,249	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
The Bank of Nova Scotia, Jakarta	12,158,882	-	The Bank of Nova Scotia, Jakarta
	<u>213,521,631</u>	<u>261,501,291</u>	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga: (lanjutan)			Third parties: (continued)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	29,248,841	13,085,133	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	15,699,874	6,500,214	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2,458,544	1,814,019	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Citibank N.A., Jakarta	2,095,531	2,653,201	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,166,863	282,632	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	508,059	538,264	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	949,755	34,784	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Bukopin Tbk	8,515	268,021	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	195	919	PT Bank OCBC NISP Tbk
	<u>54,136,177</u>	<u>25,177,187</u>	
Dolar Australia			Australian Dollar
Citibank N.A., Jakarta	<u>4,445,578</u>	<u>7,275,582</u>	Citibank N.A., Jakarta
Renminbi China			Chinese Renminbi
Industrial and Commercial Bank of China, Shanghai	<u>106,203</u>	<u>-</u>	Industrial and Commercial Bank of China, Shanghai
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 28):			Related parties (Note 28):
Rupiah	448,083,943	559,695,698	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	<u>311,000,000</u>	<u>-</u>	United States Dollar
	<u>759,083,943</u>	<u>559,695,698</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	248,800,000	365,670,000	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Permata Tbk	248,800,000	243,780,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	248,800,000	243,780,000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	121,890,000	PT Bank ANZ Indonesia
	<u>746,400,000</u>	<u>975,120,000</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22,500,000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	30,364,896	5,000,000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin	<u>500,000</u>	<u>8,150,000</u>	PT Bank Bukopin
	<u>53,364,896</u>	<u>13,150,000</u>	
Jumlah kas dan setara kas	<u>2,618,910,283</u>	<u>2,792,737,848</u>	Total cash and cash equivalents

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of interest rates on time deposits is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	2.00% - 9.75%	3.75% - 10.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.00% - 2.75%	1.25% - 3.50%	United States Dollar

Tingkat suku bunga yang diperoleh dari penempatan kas pada bank dan deposito berjangka pada bank pihak berelasi sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

The interest rates on cash in bank and time deposits with related parties are comparable to those offered by third parties.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Outokumpo Stainless	312,420,380	-	<i>Outokumpo Stainless</i>
Glencore International AG	235,314,586	-	<i>Glencore International AG</i>
Pohang Iron & Steel	192,984,592	-	<i>Pohang Iron & Steel</i>
Ugitech SA	102,940,186	-	<i>Ugitech SA</i>
Standard Bank PLC Singapura	86,143,238	-	<i>Standard Bank PLC Singapore</i>
Aperam	65,738,395	-	<i>Aperam</i>
Avarus AG	10,160,967	761,273,800	<i>Avarus AG</i>
Raznoimport Nickel (UK) Limited	-	228,251,907	<i>Raznoimport Nickel (UK) Limited</i>
Mitsubishi Corporation	-	69,844,792	<i>Mitsubishi Corporation</i>
Mitsui & Co. Ltd.	-	67,474,316	<i>Mitsui & Co. Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp20.000.000)	<u>40,629,025</u>	<u>36,416,799</u>	<i>Others (each below Rp20,000,000)</i>
	<u>1,046,331,369</u>	<u>1,163,261,614</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	<u>15,033,886</u>	<u>4,172,492</u>	<i>Others (each below Rp1,000,000)</i>
	<u>1,061,365,255</u>	<u>1,167,434,106</u>	
Penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga	<u>(15,270,415)</u>	<u>(15,065,399)</u>	<i>Provision for impairment losses - third parties</i>
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	<u>1,046,094,840</u>	<u>1,152,368,707</u>	<i>Trade receivables - third parties, net</i>
Pihak berelasi (Catatan 28):			<i>Related Parties (Note 28):</i>
Dolar Amerika Serikat	21,243,887	-	<i>United States Dollar</i>
Rupiah	<u>281,545</u>	<u>317,981</u>	<i>Rupiah</i>
Piutang usaha - pihak berelasi	<u>21,525,432</u>	<u>317,981</u>	<i>Trade receivables - related parties</i>
Piutang usaha, bersih	<u>1,067,620,272</u>	<u>1,152,686,688</u>	<i>Trade receivables, net</i>
Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			<i>The aging analysis of trade receivables is as follows:</i>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Lancar	836,005,270	492,779,448	<i>Current</i>
Jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 sampai 30 hari	197,448,789	368,430,754	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai 90 hari	2,979,346	127,752,786	<i>31 to 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>46,457,282</u>	<u>178,789,099</u>	<i>Over 90 days</i>
	<u>1,082,890,687</u>	<u>1,167,752,087</u>	
Penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga	<u>(15,270,415)</u>	<u>(15,065,399)</u>	<i>Provision for impairment losses - third parties</i>
Piutang usaha, bersih	<u>1,067,620,272</u>	<u>1,152,686,688</u>	<i>Trade receivables, net</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha merupakan piutang tanpa bunga yang pelunasannya diterima oleh Grup dalam jangka waktu tertentu.

Karena jatuh temponya yang pendek jumlah tercatat piutang usaha kurang lebih sama dengan nilai wajarnya.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap status piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa nilai penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Perubahan penyisihan penurunan nilai - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are non-interest bearing and are generally collected by the Group within certain specified periods.

Due to the short term nature of trade receivables, their carrying amount approximates their fair values.

As at December 31, 2014 and 2013, there is no trade receivable used as a collateral for obligations.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the provision for impairment losses is sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

Changes in the amounts of the provision for impairment losses – third parties are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	15,065,399	6,892,580	Balance at beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>205,016</u>	<u>8,172,819</u>	Provision during the year
Saldo akhir tahun	<u>15,270,415</u>	<u>15,065,399</u>	Balance at end of the year

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Persediaan produk:			Products inventory:
Emas dan perak	779,787,024	772,462,766	Gold and silver
Feronikel	327,321,087	609,951,163	Ferronickel
Bijih bauksit	87,133,247	46,821,589	Bauxite ore
Presipitat emas dan perak	15,872,934	7,888,113	Gold and silver precipitates
Logam mulia lainnya	5,341,496	5,653,259	Other precious metals
Batubara	4,278,186	25,485,476	Coal
Feronikel dalam perjalanan	-	239,963,771	Ferronickel in transit
Bijih nikel	-	209,718,385	Nickel ore
	<u>1,219,733,974</u>	<u>1,917,944,522</u>	
Suku cadang dan bahan pembantu	250,917,547	483,717,816	Spare parts and supplies
Bahan baku	247,605,601	31,935,931	Raw material
Barang dalam proses	<u>50,101,749</u>	<u>55,249,761</u>	Work-in-process
	<u>1,768,358,871</u>	<u>2,488,848,030</u>	
Penyisihan rugi penurunan nilai persediaan	<u>(6,470,648)</u>	<u>(42,914,128)</u>	Provision for impairment loss of inventories
Persediaan, bersih	<u>1,761,888,223</u>	<u>2,445,933,902</u>	Inventories, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan nikel, emas, perak, suku cadang dan bahan pembantu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan fisik dan pencurian dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar AS\$91.744.292 dan AS\$74.859.218 atau setara dengan Rp1.141 milyar dan Rp912 milyar (nilai penuh).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, persediaan CSD sebesar Rp37.000.000 digunakan untuk jaminan atas utang bank (Catatan 17c).

6. INVENTORIES (continued)

As at December 31, 2014 and 2013, inventories of nickel, gold, silver, spare parts and supplies were insured against the risk of physical damage and theft under blanket policies with total insurance coverage of US\$91,744,292 and US\$74,859,218 or equivalent to Rp1,141 billion and Rp912 billion (full amount).

The management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As at December 31, 2014 and 2013, CSD's inventories amounting to Rp37,000,000 are used as collateral for a bank loan (Note 17c).

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari pembayaran dimuka atas:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Asuransi	53,751,867	58,406,840
Lain-lain	19,006,802	6,698,897
Jumlah biaya dibayar di muka	<u>72,758,669</u>	<u>65,105,737</u>

7. PREPAID EXPENSES

This account consists of prepayments of the following:

Insurance
Others

Total prepaid expenses

8. KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,909,519	48,655,673
Bank Perkreditan Rakyat Bestari	2,519,040	2,474,326
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 32i)	-	49,867,037
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	<u>11,428,559</u>	<u>100,997,036</u>

8. RESTRICTED CASH

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Bank Perkreditan Rakyat Bestari
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
(Note 32i)

Total restricted cash

Kas yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero) dan kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Perkreditan Rakyat Bestari digunakan sebagai jaminan reklamasi atas pertambangan bauksit PT Antam Resourcindo, Entitas Anak.

Restricted cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk is used as a guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero) and the restricted cash in Bank Perkreditan Rakyat Bestari is used as a guarantee for the bauxite mining reclamation cost of PT Antam Resourcindo, a subsidiary.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI

a. Investasi pada entitas asosiasi

	2014	2013
Pada awal tahun	4,148,040,469	3,956,042,901
Bagian keuntungan	114,677,555	188,247,568
Pembagian dividen	(437,105,650)	-
Penambahan investasi	<u>27,500</u>	<u>3,750,000</u>
	<u>3,825,639,874</u>	<u>4,148,040,469</u>

**Akumulasi amortisasi aset
berdasarkan nilai wajar**

Pada awal tahun	(396,034,484)	-
Penambahan	<u>(434,307,875)</u>	<u>(396,034,484)</u>
	<u>(830,342,359)</u>	<u>(396,034,484)</u>

**Akumulasi penurunan nilai
investasi**

Pada awal tahun	(169,457,235)	-
Penambahan	<u>(138,668,709)</u>	<u>(169,457,235)</u>
	<u>(308,125,944)</u>	<u>(169,457,235)</u>

Nilai tercatat investasi

2,687,171,571 3,582,548,750

Ringkasan informasi keuangan investasi pada entitas asosiasi pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of investments in associates as at and for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	Negara tempat domisili/ Country of domicile	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Labai(rugi)/ Profit/(loss)	% kepemilikan/ % interest held
2014						
Entitas asosiasi/ Associates						
NHM*	Indonesia	487,545	95,641	440,325	66,950	25%
PT Meratus Jaya Iron & Steel ("MJIS")*	Indonesia	134,811	98,032	9,836	(20,775)	34%
PT Menara Antam Sejahtera ("MAS")	Indonesia	197,321,625	158,085,246	11,392,089	(911,147)	25%
PT Nikel Halmahera Timur ("NHT")*	Indonesia	27,500	-	-	-	50%
2013						
Entitas asosiasi/ Associates						
NHM*	Indonesia	573,643	102,440	422,340	92,766	25%
MJIS*	Indonesia	142,323	84,768	7,934	1,000	34%
MAS	Indonesia	164,234,975	124,087,449	-	149,400	25%

* Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat/Stated in thousands of United States Dollars

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai atas investasi pada NHM sebesar Rp138.668.709 dan Rp169.457.235 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penurunan nilai atas investasi pada NHM ini terutama disebabkan oleh harga emas yang lebih tinggi pada tanggal perolehan investasi dibandingkan dengan harga emas pada tanggal pelaporan.

The Company recognised an impairment loss on investment in NHM amounting to Rp138,668,709 and Rp169,457,235, during the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. Impairment on investment in NHM was mainly due to a higher gold price at acquisition date of investment as compared with the price at the reporting date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. INVESTASI (lanjutan)

9. INVESTMENTS (continued)

b. Investasi pada entitas pengendalian bersama

b. Investments in a jointly controlled entity

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	1,350,639,204	1,154,405,032	At beginning of the year
Bagian keuntungan	<u>87,746,221</u>	<u>196,234,172</u>	Share of profit
Pada akhir tahun	<u>1,438,385,425</u>	<u>1,350,639,204</u>	At end of the year

Ringkasan informasi keuangan entitas pengendalian bersama pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of the jointly controlled entity as at and for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	Negara tempat domisili/ Country of domicile	Aset/ Assets*)	Liabilitas/ Liabilities*)	Pendapatan/ Revenue*)	Laba/ Profit*)	% Kepemilikan/ % Interest held*)
2014						
Entitas pengendalian bersama/Jointly controlled entity						
ICA	Indonesia	<u>435,598</u>	<u>240,873</u>	-	<u>9,234</u>	<u>80%</u>
2013						
Entitas pengendalian bersama/Jointly controlled entity						
ICA	Indonesia	<u>429,694</u>	<u>244,202</u>	-	<u>23,471</u>	<u>80%</u>

* Disajikan dalam ribuan Dolar Amerika Serikat/Stated in thousands of United States Dollars

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Disposals</u>	<u>Pemindahan/ Transfers</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Harga perolehan						Cost
Tanah	84,655,251	6,052,951	(42,049)	11,017,608	101,683,761	Land
Prasarana	1,815,897,538	14,308,231	(280,414)	623,366,476	2,453,291,831	Land improvements
Bangunan	526,274,379	3,390,673	(1,230,533)	55,590,769	584,025,288	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	5,460,573,942	41,492,635	(16,933,351)	80,045,071	5,565,178,297	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	96,267,248	1,087,210	(1,843,263)	-	95,511,195	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	141,735,865	8,588,129	(2,856,728)	59,851	147,527,117	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	<u>3,556,836,039</u>	<u>2,670,437,959</u>	-	<u>(770,079,775)</u>	<u>5,457,194,223</u>	Construction in progress
	<u>11,682,240,262</u>	<u>2,745,357,788</u>	<u>(23,186,338)</u>	-	<u>14,404,411,712</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana	1,308,968,008	278,537,753	(195,682)	-	1,587,310,079	Land improvements
Bangunan	216,349,753	36,135,982	(992,753)	-	251,492,982	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	3,249,129,581	399,468,448	(15,267,969)	-	3,633,330,060	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	63,227,911	8,689,453	(1,569,368)	-	70,347,996	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	<u>83,605,073</u>	<u>20,129,581</u>	<u>(2,268,536)</u>	-	<u>101,466,118</u>	Furniture, fixtures and office equipment
	<u>4,921,280,326</u>	<u>742,961,217</u>	<u>(20,294,308)</u>	-	<u>5,643,947,235</u>	
Akumulasi penurunan nilai	60,804,376	-	-	-	60,804,376	Accumulated impairment loss
Nilai buku bersih	<u>6,700,155,560</u>				<u>8,699,660,101</u>	Net book value

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	2013					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Cost
Tanah	76,331,131	6,334,102	(4,493)	1,994,511	84,655,251	Land
Prasarana	1,538,317,824	19,139,797	(4,382,800)	262,822,717	1,815,897,538	Land improvements
Bangunan	438,747,501	5,259,587	(3,922,938)	86,190,229	526,274,379	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	5,093,193,735	244,499,005	(236,997,981)	359,879,183	5,460,573,942	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	93,550,278	2,845,768	(2,418,848)	2,290,050	96,267,248	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	135,136,204	14,822,466	(14,225,622)	6,002,817	141,735,865	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	1,817,568,651	2,458,446,895	-	(719,179,507)	3,556,836,039	Construction in progress
	9,192,845,324	2,751,347,620	(261,952,682)	-	11,682,240,262	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Prasarana	1,095,492,606	216,817,774	(3,342,372)	-	1,308,968,008	Land improvements
Bangunan	188,422,540	31,094,576	(3,167,363)	-	216,349,753	Buildings
Pabrik, mesin dan peralatan	3,050,149,580	404,761,911	(205,781,910)	-	3,249,129,581	Plant, machinery and equipment
Kendaraan	55,390,866	10,238,893	(2,401,848)	-	63,227,911	Vehicles
Peralatan dan perabotan kantor	79,136,086	18,819,087	(14,350,100)	-	83,605,073	Furniture, fixtures and office equipment
	4,468,591,678	681,732,241	(229,043,593)	-	4,921,280,326	
Akumulasi penurunan nilai	60,804,376	-	-	-	60,804,376	Accumulated impairment loss
Nilai buku bersih	4,663,449,270				6,700,155,560	Net book value

Perusahaan memiliki 56 bidang tanah dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal yang berbeda, antara 1 sampai 30 tahun dari tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang cukup.

The Company owns 56 plots of land with "Hak Guna Bangunan" titles which will expire over various dates ranging from 1 to 30 years from December 31, 2014. The management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, kekerasan dan penghentian operasi dengan nilai pertanggungan keseluruhan sebesar AS\$1,02 milyar atau setara dengan Rp12,7 triliun (nilai penuh) dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2014, yang menurut pendapat manajemen memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As at December 31, 2014 and 2013, the Group's property, plant and equipment were covered by insurance against risks of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and business interruptions with total coverage of US\$1.02 billion or equivalent to Rp12.7 trillion (full amount), translated using Bank of Indonesia middle rates as at December 31, 2014, which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset tetap CSD sebesar Rp180.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17c).

As at December 31, 2014 and 2013, CSD's property, plant and equipment amounting to Rp180,000,000 are used as collateral for a bank loan (Note 17c).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Biaya penyusutan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of property, plant and equipment for the years ended December 31, 2014 and 2013, was allocated as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya produksi (Catatan 25)	694,579,165	641,577,013	Production costs (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	<u>34,246,461</u>	<u>29,275,857</u>	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	<u>728,825,626</u>	<u>670,852,870</u>	Total

Penyusutan aset tetap Grup dikapitalisasi ke dalam aset eksplorasi dan evaluasi dan properti pertambangan sebagai berikut:

Depreciation on property, plant and equipment of the Group was capitalised to exploration and evaluation assets and mining properties as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	<u>14,135,591</u>	<u>10,879,371</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>14,135,591</u>	<u>10,879,371</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Construction in progress represents projects that have not been completed at the date of the consolidated statements of financial position.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2014 terutama terdiri dari Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa, Proyek Pabrik Feronikel Halmahera Timur dan sarana dan pengembangan tambang di Pomalaa dan Pongkor.

Construction in progress as at December 31, 2014 mainly comprised Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project, East Halmahera Ferronickel Plant Project and mining facilities and development in Pomalaa and Pongkor.

Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai antara tahun 2015 dan 2017 dengan persentase penyelesaian saat ini berkisar antara 7%-91,44%.

Those constructions are estimated to be completed between 2015 and 2017 with the current percentage of completion being between 7%-91.44%.

Selama tahun berjalan, Grup telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp258.699.243 (2013: Rp206.897.043) atas aset kualifikasian. Biaya pinjaman dikapitalisasi pada tingkat bunga rata-rata tertimbang dari pinjaman umum yaitu sebesar 5,67%.

During the year, the Group has capitalised borrowing costs amounting to Rp258,699,243 (2013: Rp206,897,043) on qualifying assets. Borrowing costs were capitalised at the weighted average rate of its general borrowings of 5.67%.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset tetap telah memadai.

As at December 31, 2014 and 2013, the management believes that provision for impairment in the value of the property, plant and equipment is adequate.

Akumulasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan penurunan nilai yang diakui atas aset tetap CSD.

Accumulated impairment loss on property, plant and equipment as at December 31, 2014 and 2013 represents impairment loss recognised on property, plant and equipment of CSD.

Aset tetap yang dilepas selama tahun 2014 dan 2013 dijual sebesar nilai buku netonya. Jumlah penjualan neto aset tetap selama tahun berjalan adalah Rp17.027.621 (2013: Rp32.909.089).

Property, plant and equipment disposed of during 2014 and 2013 were sold at the asset's net book amount. The total net selling value of property, plant and equipment during the year was Rp17,027,621 (2013: Rp32,909,089).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, nilai wajar bangunan, mesin dan peralatan Grup adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai buku/ Book value</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>
Bangunan	332,532,306	1,572,246,471
Mesin dan peralatan	1,931,848,237	5,630,947,625
Jumlah	<u>2,264,380,543</u>	<u>7,203,194,096</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp2.612.492.638 dan Rp2.314.551.887.

**10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As at December 31, 2014, the fair values of the Group's buildings, machinery and equipment are as follows:

*Buildings
Machinery and equipment

Total*

As at December 31, 2014 and 2013, the Group has property, plant and equipment that have been fully depreciated and are still in use totaling Rp2,612,492,638 and Rp2,314,551,887, respectively.

11. PROPERTI PERTAMBANGAN

11. MINING PROPERTIES

2014					
	<u>Awal/ Opening</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengalihan/ Transfer</u>	<u>Akhir/ Closing</u>	
Perusahaan tambang berproduksi:					The Company producing mines:
Tanjung Buli	310,527,329	184,821	-	310,712,150	Tanjung Buli
Pongkor	210,260,413	10,142,036	-	220,402,449	Pongkor
Tayan	151,058,922	16,433,044	-	167,491,966	Tayan
Mornopo	99,311,906	8,515,040	-	107,826,946	Mornopo
Tapunopaka	72,738,544	-	-	72,738,544	Tapunopaka
Pakal	68,098,023	2,645,371	-	70,743,394	Pakal
Kijang	39,610,464	-	-	39,610,464	Kijang
Pulau Maniang	34,921,514	14,632,229	-	49,553,743	Maniang Island
Cikidang	5,546,530	-	-	5,546,530	Cikidang
Pulau Gee	1,215,535	-	-	1,215,535	Gee Island
	<u>993,289,180</u>	<u>52,552,541</u>	<u>-</u>	<u>1,045,841,721</u>	
Entitas Anak tambang berproduksi:					Subsidiaries producing mines:
Cibaliung	364,888,342	1,643,714	83,210,281	449,742,337	Cibaliung
Cikidang	14,938,136	-	-	14,938,136	Cikidang
Cibodas	1,816,096	-	-	1,816,096	Cibodas
Kijang	484,105	-	-	484,105	Kijang
	<u>382,126,679</u>	<u>1,643,714</u>	<u>83,210,281</u>	<u>466,980,674</u>	
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan:					Deferred stripping cost:
Sarolangun	1,034,104	-	-	1,034,104	Sarolangun
Dikurangi:					Less:
Akumulasi amortisasi	(380,596,017)	(60,559,271)	-	(441,155,288)	Accumulated amortisation
Akumulasi penurunan nilai					Accumulated impairment
Cibaliung	(137,068,092)	-	(41,691,610)	(178,759,702)	loss Cibaliung
	<u>(517,664,109)</u>	<u>(60,559,271)</u>	<u>(41,691,610)</u>	<u>(619,914,990)</u>	
Properti pertambangan, bersih	<u>858,785,854</u>			<u>893,941,509</u>	Mining properties, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

11. MINING PROPERTIES (continued)

	2013				
	<u>Awal/ Opening</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengalihan/ Transfer</u>	<u>Akhir/ Closing</u>	
Perusahaan					The Company
tambang berproduksi:					producing mines:
Tanjung Buli	234,160,677	76,366,652	-	310,527,329	Tanjung Buli
Pongkor	19,809,425	88,917	190,362,071	210,260,413	Pongkor
Tayan	140,426,292	10,632,630	-	151,058,922	Tayan
Mornopo	97,096,052	2,215,854	-	99,311,906	Mornopo
Tapunopaka	71,026,518	1,712,026	-	72,738,544	Tapunopaka
Pakal	64,793,304	3,304,719	-	68,098,023	Pakal
Kijang	39,610,464	-	-	39,610,464	Kijang
Pulau Maniang	9,849,493	25,072,021	-	34,921,514	Maniang Island
Cikidang	5,546,530	-	-	5,546,530	Cikidang
Pulau Gee	1,195,535	20,000	-	1,215,535	Gee Island
	<u>683,514,290</u>	<u>119,412,819</u>	<u>190,362,071</u>	<u>993,289,180</u>	
Entitas Anak					Subsidiaries
tambang berproduksi:					producing mines:
Cibaliung	361,393,083	3,495,259	-	364,888,342	Cibaliung
Cikidang	14,938,136	-	-	14,938,136	Cikidang
Cibodas	1,816,096	-	-	1,816,096	Cibodas
Kijang	<u>484,105</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>484,105</u>	Kijang
	<u>378,631,420</u>	<u>3,495,259</u>	<u>-</u>	<u>382,126,679</u>	
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan: Sarolangun	<u>1,034,104</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,034,104</u>	Deferred stripping cost: Sarolangun
Dikurangi:					Less:
Akumulasi amortisasi	(259,873,108)	(120,722,909)	-	(380,596,017)	Accumulated amortisation
Akumulasi penurunan nilai Cibaliung	<u>(137,068,092)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(137,068,092)</u>	Accumulated impairment loss Cibaliung
	<u>(396,941,200)</u>	<u>(120,722,909)</u>	<u>-</u>	<u>(517,664,109)</u>	
Properti pertambangan, bersih	<u>666,238,614</u>			<u>858,785,854</u>	Mining properties, net

Pembebanan amortisasi properti pertambangan ke biaya produksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp60.559.271 dan Rp120.722.909.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan telah memadai.

Amortisation of mining properties charged to production costs for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp60,559,271 and Rp120,722,909, respectively.

As at December 31, 2014 and 2013, the management believes that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

2014					
	Awal/ Opening	Penambahan/ Additions	Pengalihan/ Transfer	Pelepasan/ Disposal	Akhir/ Closing
Perusahaan:					
Sangaji	108,584,607	-	-	-	108,584,607
Pulau Obi	95,657,105	-	-	-	95,657,105
Papandayan	88,642,897	2,252,162	-	-	90,895,059
Tapunopaka	85,205,214	-	-	(816,055)	84,389,159
Mandiodo	91,489,768	-	-	-	91,489,768
Mempawah	54,814,613	10,882,846	-	-	65,697,459
Lain-lain	63,918,734	-	-	(185,046)	63,733,688
	<u>588,312,938</u>	<u>13,135,008</u>	<u>-</u>	<u>(1,001,101)</u>	<u>600,446,845</u>
Entitas Anak:					
Cibaliung	100,552,385	2,028,961	(83,210,281)	-	19,371,065
Pulau Gag	76,785,940	3,921,514	-	-	80,707,454
Landak	47,439,931	920,096	-	-	48,360,027
Meliau	33,970,135	1,289,109	(1,423,062)	-	33,836,182
	<u>258,748,391</u>	<u>8,159,680</u>	<u>(84,633,343)</u>	<u>-</u>	<u>182,274,728</u>
Dikurangi:					
Akumulasi penurunan nilai					
Cibaliung	(41,691,610)	-	41,691,610	-	-
Obi	(95,657,105)	-	-	-	(95,657,105)
	<u>(137,348,715)</u>	<u>-</u>	<u>41,691,610</u>	<u>-</u>	<u>(95,657,105)</u>
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	<u>709,712,614</u>	<u>21,294,688</u>	<u>(42,941,733)</u>	<u>(1,001,101)</u>	<u>687,064,468</u>
2013					
	Awal/ Opening	Penambahan/ Additions	Pengalihan/ Transfer	Pelepasan/ Disposal	Akhir/ Closing
Perusahaan:					
Pongkor	152,625,299	37,736,772	(190,362,071)	-	-
Sangaji	108,584,607	-	-	-	108,584,607
Pulau Obi	95,657,105	-	-	-	95,657,105
Papandayan	70,147,309	18,495,588	-	-	88,642,897
Tapunopaka	62,737,329	22,467,885	-	-	85,205,214
Mandiodo	80,454,591	11,035,177	-	-	91,489,768
Mempawah	39,641,313	15,173,300	-	-	54,814,613
Lain-lain	59,228,325	4,690,409	-	-	63,918,734
	<u>669,075,878</u>	<u>109,599,131</u>	<u>(190,362,071)</u>	<u>-</u>	<u>588,312,938</u>
Entitas Anak:					
Cibaliung	94,384,398	6,167,987	-	-	100,552,385
Pulau Gag	60,626,967	16,158,973	-	-	76,785,940
Landak	39,693,549	7,746,382	-	-	47,439,931
Meliau	27,972,025	5,998,110	-	-	33,970,135
	<u>222,676,939</u>	<u>36,071,452</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>258,748,391</u>
Dikurangi:					
Akumulasi penurunan nilai					
Cibaliung	(41,691,610)	-	-	-	(41,691,610)
Obi	(95,657,105)	-	-	-	(95,657,105)
	<u>(137,348,715)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(137,348,715)</u>
Aset eksplorasi dan evaluasi, bersih	<u>754,404,102</u>	<u>145,670,583</u>	<u>(190,362,071)</u>	<u>-</u>	<u>709,712,614</u>

The Company:
Sangaji
Obi Island
Papandayan
Tapunopaka
Mandiodo
Mempawah
Others

Subsidiaries:
Cibaliung
Gag Island
Landak
Meliau

Less:
Accumulated impairment loss
Cibaliung
Obi

Exploration and evaluation assets, net

The Company:
Pongkor
Sangaji
Obi Island
Papandayan
Tapunopaka
Mandiodo
Mempawah
Others

Subsidiaries:
Cibaliung
Gag Island
Landak
Meliau

Less:
Accumulated impairment loss
Cibaliung
Obi

Exploration and evaluation assets, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Sehubungan dengan pembatalan Kuasa Pertambangan di Pulau Obi, manajemen Perusahaan telah mencadangkan penyisihan penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi sebesar Rp95.657.105 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi telah memadai.

**12. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(continued)**

In relation to the cancellation of the Company's Mining Authorisation in Obi Island, the management of the Company has provided an allowance for impairment loss on exploration and evaluation assets amounting to Rp95,657,105 as at December 31, 2014 and 2013.

As at December 31, 2014 and 2013, the management believes that the provision for impairment in the value of the exploration and evaluation assets is adequate.

13. GOODWILL
13. GOODWILL

31 Desember/December 2014				
	Saldo Awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan				
CTSP	83,614,545	-	-	83,614,545
APN	44,658,887	-	-	44,658,887
BEI	32,439,844	-	-	32,439,844
MCU	19,689,730	-	-	19,689,730
GK	16,307,000	-	-	16,307,000
	<u>196,710,006</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>196,710,006</u>
Akumulasi penurunan nilai				
CTSP	5,432,759	46,289,751	-	51,722,510
APN	4,651,968	-	-	4,651,968
BEI	4,110,719	-	-	4,110,719
MCU	2,573,347	-	-	2,573,347
GK	-	-	-	-
	<u>16,768,793</u>	<u>46,289,751</u>	<u>-</u>	<u>63,058,544</u>
Nilai buku bersih	<u>179,941,213</u>			<u>133,651,462</u>
31 Desember/December 2013				
	Saldo Awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposal</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan				
CTSP	83,614,545	-	-	83,614,545
APN	44,658,887	-	-	44,658,887
BEI	32,439,844	-	-	32,439,844
MCU	19,689,730	-	-	19,689,730
GK	16,307,000	-	-	16,307,000
	<u>196,710,006</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>196,710,006</u>
Akumulasi penurunan nilai				
CTSP	-	5,432,759	-	5,432,759
APN	4,651,968	-	-	4,651,968
BEI	4,110,719	-	-	4,110,719
MCU	2,573,347	-	-	2,573,347
GK	-	-	-	-
	<u>11,336,034</u>	<u>5,432,759</u>	<u>-</u>	<u>16,768,793</u>
Nilai buku bersih	<u>185,373,972</u>			<u>179,941,213</u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

13. GOODWILL (lanjutan)

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) dan/atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, terdapat penurunan nilai atas *goodwill* CTSP sebesar Rp46.289.751 dan Rp5.432.759. Penurunan nilai tersebut terutama disebabkan oleh penurunan harga komoditas batubara pada tahun-tahun tersebut.

Asumsi utama yang digunakan dalam pengujian penurunan nilai pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

13. GOODWILL (continued)

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and/or when circumstances indicate the carrying value may be impaired. The Company's impairment test for goodwill is based on fair value less cost to sell calculation that uses a discounted cash flow model.

For the years ended December 31, 2014 and 2013, there were impairments of goodwill of CTSP amounting to Rp46,289,751 and Rp5,432,759, respectively. The impairment loss was mainly caused by the decline in coal price during those years.

The key assumptions used in the test as at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	CTSP	APN	BEI	MCU	GK	
2014						2014
Periode arus kas	2015-2019	2015-2046	2015-2046	2015-2036	2015-2031	Cash flow period
Tingkat diskonto	9.20%	14.83%	10.84%	10.84%	10.84%	Discount rate
Sensitivitas tingkat diskonto +1%	(1,400,941)	(99,110,066)	(98,778,636)	(51,284,717)	(7,004,845)	Sensitivity discount rate +1%
2013						2013
Periode arus kas	2014-2018	2014-2044	2014-2042	2014-2035	2014-2047	Cash flow period
Tingkat diskonto	11.00%	10.12%	11.51%	7.40%	15.71%	Discount rate
Sensitivitas tingkat diskonto +1%	(1,071,005)	(186,481,773)	(120,740,641)	(112,457,381)	(6,223,896)	Sensitivity discount rate +1%

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	2014	2013	
Pihak ketiga	448,654,416	471,822,225	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 28)	238,821,839	75,257,785	Related parties (Note 28)
Jumlah utang usaha	687,476,255	547,080,010	Total trade payables

Utang usaha berdasarkan mata uang terdiri dari:

Trade payables based on currency consist of:

	2014	2013	
Rupiah	296,696,297	512,435,502	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	384,408,825	22,548,787	United States Dollar
Yen Jepang	5,453,518	7,277,743	Japanese Yen
Euro Eropa	596,180	4,431,645	European Euro
Poundsterling Inggris	255,147	264,714	British Poundsterling
Dolar Australia	48,464	88,668	Australian Dollar
Dolar Singapura	17,824	32,951	Singapore Dollar
Jumlah utang usaha	687,476,255	547,080,010	Total trade payables

15. BEBAN AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	2014	2013	
Jasa kontraktor dan konsultan	112,321,831	243,654,345	Contractors' and consultants' service fees
Pembelian bahan baku	24,927,226	356,917	Materials purchase
Bunga	16,691,286	17,646,632	Interest
Biaya eksploitasi	3,681,765	33,215,794	Exploitation costs
Retribusi daerah	1,027,778	16,679,683	Local retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000)	2,973,768	20,070,488	Others (each below Rp1,000,000)
Jumlah beban akrual	161,623,654	331,623,859	Total accrued expenses

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan badan	467,572,268	725,690,398	Corporate income tax
Pajak lain-lain:			Other taxes:
Pasal 23	1,581,295	1,146,479	Article 23
PPN	710,813,015	551,262,964	VAT
Jumlah pajak dibayar di muka	1,179,966,578	1,278,099,841	Total prepaid taxes
Dikurangi bagian lancar	(712,394,310)	(555,601,716)	Less current portion
Bagian tidak lancar	467,572,268	722,498,125	Non-current portion

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	13,243,705	8,052,699	Article 21
Pasal 23/26	13,000,391	16,689,563	Articles 23/26
Pasal 25	-	30,399,800	Article 25
Pasal 29	623,574	961,905	Article 29
Pajak bumi dan bangunan	-	27,507,989	Land and building tax
PPN	93,302,002	96,987,872	VAT
Jumlah utang pajak	120,169,672	180,599,828	Total taxes payable

c. Manfaat pajak penghasilan

c. Income tax benefit

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak kini	1,602,524	150,303,252	Current tax
Penyesuaian tahun lalu	24,613,219	-	Adjustment in respect of prior year
Pajak tangguhan	(84,064,271)	(693,181,021)	Deferred tax
Manfaat pajak penghasilan	(57,848,528)	(542,877,769)	Income tax benefit

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba pada entitas konsolidasian dalam jumlah sebagai berikut:

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the consolidated entities as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(833,134,817)	(132,930,400)	Consolidated loss before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	(208,283,704)	(33,232,600)	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
- Laba setelah pajak entitas asosiasi	92,638,202	91,008,277	Associates' results - reported net of tax -
- Penghasilan kena pajak final	(16,869,934)	(21,080,185)	Income subject to final tax -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	36,090,833	35,335,026	Expenses not deductible for tax purposes
- Penyesuaian rugi pajak	-	6,093,635	Fiscal loss adjustment -
- Penghapusan liabilitas pajak tangguhan	-	(621,001,922)	Reversal of deferred tax liabilities
- Penyesuaian terkait biaya pajak tahun lalu	24,613,219	-	Adjustment in respect of prior year tax expense
- Penyesuaian aset pajak tangguhan dari tahun sebelumnya	13,962,856	-	Deferred tax assets adjustment from the prior year
Manfaat pajak penghasilan	(57,848,528)	(542,877,769)	Income tax benefit

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (loss)/income before income tax as shown in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2014 and 2013, is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian	(833,134,817)	(132,930,400)	Consolidated loss before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	200,598,562	9,751,355	Income before income tax - Subsidiaries
Penyesuaian untuk eliminasi	<u>47,804,560</u>	<u>32,962,779</u>	Elimination adjustment
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(584,731,695)</u>	<u>(90,216,266)</u>	Loss before income tax - the Company
Beda waktu:			Temporary differences:
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	8,227,587	224,078,601	Pension and other post-retirement benefits obligations
Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup dan reklamasi	(11,867,495)	(37,279,268)	Provision for environmental and reclamation cost
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	(21,792,794)	(74,030,734)	Short-term employee benefits liabilities
Penyusutan aset tetap	69,145,078	100,101,044	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(36,443,479)	42,914,128	Provision for inventory impairment
Penyisihan penurunan nilai piutang	<u>205,016</u>	<u>6,006,732</u>	Provision for receivables impairment
	<u>7,473,913</u>	<u>261,790,503</u>	
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	66,612,995	119,414,213	Non-deductible expenses for tax purpose
Bagian kerugian entitas asosiasi dan pengendalian bersama	370,552,807	181,009,977	Share of loss of associates and jointly controlled entity
Pengakuan imbalan kontinjensi	-	182,835,000	Recognition of contingent consideration
Penghasilan bunga yang dikenai pajak final	<u>(60,524,592)</u>	<u>(78,822,889)</u>	Interest income subject to final tax
	<u>376,641,210</u>	<u>404,436,301</u>	
Taksiran (rugi fiskal)/penghasilan kena pajak - Perusahaan	<u>(200,616,572)</u>	<u>576,010,538</u>	Estimated (fiscal loss)/taxable income - the Company
Perhitungan pajak penghasilan: pada tarif 25%	-	<u>144,002,634</u>	Computation of corporate income tax at 25% tax rate
Beban pajak kini	-	<u>144,002,634</u>	Current income tax
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	102,024,874	77,675,038	Article 22
Pasal 23	1,131,249	2,104,375	Article 23
Pasal 25	<u>62,243,833</u>	<u>361,586,672</u>	Article 25
	<u>(165,399,956)</u>	<u>(297,363,451)</u>	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Manfaat pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax benefit (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan			Corporate income tax overpayment - the Company
Tahun berjalan	(165,399,956)	(297,363,451)	Current year
Restitusi di tahun berjalan	425,134,674	-	Restitution in the current year
Saldo awal tahun	<u>(722,498,125)</u>	<u>(425,134,674)</u>	Beginning of the year
Jumlah	<u>(462,763,407)</u>	<u>(722,498,125)</u>	Total
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Entitas anak	<u>(4,808,861)</u>	<u>(3,192,273)</u>	Corporate income tax overpayment - Subsidiaries
Lebih bayar pajak penghasilan badan - Konsolidasian	<u>(467,572,268)</u>	<u>(725,690,398)</u>	Corporate income tax overpayment - Consolidated

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, because the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

d. Aset pajak tangguhan, bersih

d. Deferred tax assets, net

	<u>2014</u>	
	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ credited/ (charged) to profit or loss</u>	
<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>		<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	179,395,679	210,570,910
Pensiun dan kewajiban pascakerja lainnya	148,333,662	144,933,612
Penyisihan penurunan nilai persediaan	11,568,979	1,696,412
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	19,288,228	4,973,405
Bunga yang masih harus dibayar	7,727,992	13,395,645
Akumulasi rugi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	24,806,135	24,806,135
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	11,901,802	8,934,928
Penyisihan penurunan nilai piutang	9,391,493	6,294,128
Penurunan nilai goodwill	1,358,190	12,930,627
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	<u>19,262,632</u>	<u>88,563,261</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	<u>433,034,792</u>	<u>517,099,063</u>

Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment
Pension and other post-retirement obligations
Provision for impairment loss on inventories
Short-term employee benefits liabilities
Accrued Interest
Accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets
Provision for environmental and reclamation costs
Provision for receivables impairment
Goodwill impairment
Tax loss carried forward
Consolidated deferred tax - assets

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	2013			
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ credited/ (charged) to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balance	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	156,367,794	23,027,885	179,395,679	Difference between commercial and tax basis of property, plant and equipment
Pensiun dan kewajiban pascakerja lainnya	90,974,293	57,359,369	148,333,662	Pension and other post-retirement obligations
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(75,437)	11,644,416	11,568,979	Provision for impairment loss on inventories
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	39,625,425	(20,337,197)	19,288,228	Short-term employee benefits liabilities
Bunga yang masih harus dibayar	1,622,242	6,105,750	7,727,992	Accrued interest
Akumulasi rugi penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	24,806,135	-	24,806,135	Accumulated impairment loss on exploration and evaluation assets
Penurunan nilai goodwill	-	1,358,190	1,358,190	Goodwill impairment
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	20,963,093	(9,061,291)	11,901,802	Provision for environmental and reclamation costs
Penyisihan penurunan nilai piutang	6,819,588	2,571,905	9,391,493	Provision for receivables impairment
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	(621,001,922)	621,001,922	-	Gain on fair value adjustment
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	19,752,560	(489,928)	19,262,632	Tax loss carried forward
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan konsolidasian	(260,146,229)	693,181,021	433,034,792	Consolidated deferred tax - assets/(liabilities)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan waktu dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realisable in future years.

e. Denda pajak dan kepabeanan

e. Tax and customs penalties

Pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penghasilan Badan, sebagai berikut:

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company received several tax Overpayment Assessment Letters ("SKPLB") of Value Added Tax ("VAT") and Corporate Income Tax, as follows:

- SKPLB terkait pajak penghasilan badan tahun 2012 senilai Rp400.941.384. Perusahaan telah menerima hasil restitusi pajak pada bulan April 2014.
- Berbagai SKPLB terkait PPN mencakup periode dari Januari 2012 hingga November 2012 dengan total nilai Rp228.281.556. Perusahaan telah menerima hasil restitusi pajak pada bulan Juni 2014.

- SKPLB regarding corporate income tax covering fiscal year of 2012 amounting to Rp400,941,384. The Company has received the tax refund in April 2014.
- Various SKPLB regarding VAT covering the period from January 2012 to November 2012 with total amount of Rp228,281,556. The Company has received the tax refund in June 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Denda pajak dan kepabeanan (lanjutan)

Selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013, Perusahaan menerima berbagai SKPLB terkait PPN untuk periode pajak Oktober 2011 hingga Desember 2011 sebesar Rp51.142.566.

Selisih antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak diakui ke laba rugi.

Berdasarkan Surat Penetapan Pabean No. SPP-05/KPU.01/2012 tanggal 13 Februari 2012, Perusahaan wajib membayar Bea Masuk, PPN dan bunga sebesar Rp47.858.790.

Perusahaan telah melakukan pembayaran atas penetapan tersebut pada tanggal 25 Juli 2012 dan telah mengajukan banding pada tanggal 7 September 2012. Pembayaran ini dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 8 April 2013, berdasarkan putusan No. Put-45155/PP/M.XVII/19/2013, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding Perusahaan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan masih berupaya untuk mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung, namun jumlah pajak dibayar dimuka yang dicatat sebelumnya telah dibebankan seluruhnya pada laba rugi di tahun 2013.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. TAXATION (continued)

e. Tax and customs penalties (continued)

During the year ended December 31, 2013, the Company received various SKPLB regarding VAT for the fiscal periods from October 2011 to December 2011 for Rp51,142,566.

The difference between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office was recognised in the profit or loss.

Based on the Customs Assessment Letter No. SPP-05/KPU.01/2012 dated February 13, 2012, the Company has the obligation to pay import duty, VAT and related interest totaling Rp47,858,790.

The Company paid the above assessment on July 25, 2012 and submitted an appeal on September 7, 2012. This payment was recorded as part of the prepaid taxes, in the consolidated statement of financial position.

On April 8, 2013, based on decree No. Put-45155/PP/M.XVII/19/2013, the Tax Court rejected the Company's appeal. As at December 31, 2014, the Company is still preparing to submit a Judicial Review to the Supreme Court, however the amount that was previously recorded as prepaid taxes has been fully charged to the profit or loss in 2013.

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

17. SHORT-TERM BANK LOANS

		2014		2013	
		Jumlah tercatat/ Carrying amount		Jumlah tercatat/ Carrying amount	
Kreditor/ Creditor	Mata uang/ Currency	Mata uang asal/ Original Currency (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asal/ Original Currency (nilai penuh/ full amount)	Setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga/third party:					
Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd.	Dolar AS/ US Dollar	-	-	100,000,000	1,218,900,000
PT Bank Central Asia	Dolar AS/ US Dollar	100,000,000	1,244,000,000	-	-
PT Bank UOB Indonesia	Rupiah	-	20,041,360	-	12,000,000
Pihak berelasi/related party:					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dolar AS/ US Dollar	100,000,000	1,244,000,000	100,000,000	1,218,900,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rupiah	-	20,000,000	-	20,000,000
Jumlah/Total		200,000,000	2,528,041,360	200,000,000	2,469,800,000

Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek mendekati dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan, karena pinjaman jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Biaya bunga atas pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp53.413.380 (2013: Rp38.317.018) telah diakui ke dalam "beban lain-lain".

The fair value of short term bank loans approximates their carrying amount, since the impact of discounting is not significant, as the loans are due in less than one year.

Finance cost of short-term bank loan of Rp Rp53,413,380 (2013: Rp38,317,018) has been recognised in "other expenses".

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 25 Juli 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar AS\$100.000.000. dari PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") untuk keperluan modal kerja.

Pada tanggal 6 Maret 2014, periode pinjaman ini diperpanjang menjadi tanggal 6 Juni 2014 dan tingkat suku bunga diubah menjadi sebesar 1,75% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan menandatangani amandemen fasilitas kredit selama satu tahun hingga 30 Juni 2015.

Pada tanggal 6 September 2014, pinjaman diperpanjang dengan tingkat suku bunga 2.00% dan kemudian dilunasi penuh pada tanggal 5 Desember 2014.

a. Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

On July 25, 2012, the Company obtained a credit loan facility with a maximum limit amounting to US\$100,000,000 from PT Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") for the funding of working capital expenditure.

On March 6, 2014, the period of this short term loan was extended to June 6, 2014 and the interest rate was changed to 1.75% per annum.

On June 30, 2014, the Company signed an amendment of this credit facility for one year until June 30, 2015.

On September 6, 2014, this short term loan was extended at a 2.00% interest rate and then was fully repaid on December 5, 2014.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Central Asia, Tbk

b. PT Bank Central Asia, Tbk

Pada tanggal 13 Juni 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit dari PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") dengan batas maksimum sebesar AS\$150.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja. Pada tanggal 9 Mei 2014 Perusahaan dan BCA telah memperbaharui fasilitas pinjaman kredit dengan batas maksimum sebesar AS\$ 100.000.000.

On June 13, 2013, the Company obtained a credit loan facility from PT Bank Central Asia, Tbk ("BCA") with a maximum limit amounting to US\$150,000,000. The proceeds of the loan will be utilised for the funding of working capital expenditure. On May 9, 2014, the Company and BCA has amended the credit loan facility with a maximum limit amounting to US\$100,000,000.

Penarikan pertama fasilitas telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2014 sebesar AS\$50.000.000 dengan suku bunga 2,00% per tahun.

The first drawdown from the facility was made on February 12, 2014 amounting US\$50,000,000 with an interest rate of 2.00% per annum.

Pada tanggal 12 Mei 2014, periode pinjaman ini diperpanjang hingga 12 Agustus 2014 dengan suku bunga 2,00% per tahun. Pada tanggal 12 November 2014, pinjaman jangka pendek tersebut kembali diperpanjang hingga 9 Januari 2015 dengan bunga 1,75% per tahun.

On May 12, 2014, this credit facility period was extended to August 12, 2014 with an interest rate of 2.00% per annum. On November 12, 2014, the short term loan was extended to January 9, 2015 with a 1.75% interest rate per annum.

Pada tanggal 20 Mei 2014, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas sebesar AS\$50.000.000 dengan suku bunga 2%. Pinjaman jangka pendek tersebut diperpanjang pada tanggal 20 November 2014 dengan bunga 1,75% per tahun hingga 9 Mei 2015.

On May 20, 2014, the Company drawdown the facility amounting to US\$50,000,000 with an interest rate of 2% per annum. The short term loan was extended from November 20, 2014 to May 9, 2015 with a 1.75% interest rate per annum.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Financial ratios required under the credit agreement are as follow:

1. memelihara perbandingan antara total hutang yang dikenakan bunga (tidak termasuk hutang dagang, namun mencakup pembiayaan bank syariah) dengan total ekuitas tidak lebih dari 3:1;
2. memelihara perbandingan antara EBITDA ditambah dengan saldo kas dan bank dengan pokok hutang jatuh tempo ditambah beban bunga jatuh tempo tidak kurang dari 1,25:1
3. memelihara ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

1. to maintain the ratio of interest bearing debt (excluding trade payables, but including fundings from sharia banks) to total equity not exceeding 3:1;
2. to maintain the ratio of the total EBITDA plus cash on hand and cash in banks to total matured debt and interest at not less than 1.25 times.
3. to maintain equity greater than Rp7,000,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh pembatasan utang yang diwajibkan.

As at December 31, 2014, the Company believes it has complied with all loan covenants.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 Juli 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar AS\$100.000.000.

On July 15, 2013, the Company entered into a working capital loan credit facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the maximum credit limit amounting to US\$100,000,000.

Pada tanggal 12 Desember 2014, periode fasilitas kredit ini diperpanjang menjadi tanggal 15 Juli 2015

On December 12, 2014, the period of this credit facility was extended to July 15, 2015.

Pada tanggal 12 November 2012, CSD, Entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar Rp80.000.000.

On November 12, 2012, CSD, a Subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for the maximum credit limit amounting to Rp80,000,000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah penarikan dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp20.000.000 dengan tingkat suku bunga 10,50% dan 9,25% dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Februari 2015.

As at December 31, 2014 and December 31, 2013, the total drawdowns from this loan facility amounted to Rp20,000,000 with 10.50% and 9.25% interest rate and will mature on February 12, 2015.

Perjanjian fasilitas kredit modal kerja tersebut dijamin melalui beberapa agunan sebagai berikut:

The above working capital loan credit facility agreement is secured by certain collateral as follows:

1. piutang usaha sebesar Rp49.000.000.
2. persediaan sebesar Rp37.000.000.
3. tanah seluas 326.166m², bangunan, pabrik, dan mesin dilokasi tambang CSD dengan nilai keseluruhan sebesar Rp180.000.000.

1. trade receivables amounting to Rp49,000,000.
2. inventories amounting to Rp37,000,000.
3. a 326,166m² land, property, plants and machine located in CSD's mining plant, all valued at Rp180,000,000.

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 31 Mei 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimum kredit sebesar AS\$100.000.000. Pinjaman ini akan digunakan untuk keperluan modal kerja.

On May 31, 2013, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum credit limit of US\$100,000,000. The proceeds of the loan will be used for working capital purposes.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES****Lampiran 5/71 Schedule****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN****31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS****DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)****d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)****d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)**

Pada tanggal 24 Maret 2014, perusahaan melakukan penarikan fasilitas sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga 1,75% dan pinjaman tersebut telah dilunasi pada tanggal 24 Mei 2014. Pada tanggal 3 Juli 2014, perusahaan melakukan penarikan AS\$50.000.000 dan telah dilunasi pada tanggal 3 Oktober 2014.

On March 24, 2014, the Company drawdown the facility amounted to US\$100,000,000 with 1.75% per annum interest rate and the loan was repaid on May 24, 2014. On July 3, 2014, the Company drawdown an amount of US\$50,000,000 and repaid it on October 3, 2014.

Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar AS\$100.000.000 pada tanggal 17 November 2014 dengan bunga 2,00% per tahun. Jangka waktu pinjaman berlaku sampai dengan 17 Februari 2015.

The Company made a drawdown of the credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$100,000,000 on November 17, 2014 with 2.00% interest rate. The loan period is valid until February 17, 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2014, jumlah penarikan dari fasilitas kredit ini adalah sebesar AS\$100.000.000.

As at December 31, 2013, and December 31, 2014 the total drawdown from this loan facility amounted to US\$100,000,000.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. Perbandingan antara pinjaman berbunga (tidak termasuk hutang usaha, namun mencakup pembiayaan bank syariah) terhadap total ekuitas maksimal 3 kali.
2. Perbandingan antara jumlah EBITDA ditambah dengan saldo kas dan bank dengan pokok hutang jatuh tempo ditambah beban bunga jatuh tempo minimal 1,25 kali.
3. Mempertahankan ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

1. Ratio of interest bearing debt (excluded trade payable but included sharia financing) to total equity shall be a maximum of 3 times.

2. Ratio of the total EBITDA plus cash on hand and cash in banks to total matured debt and interest shall not be less than 1.25 times.

3. Maintain equity to be greater than Rp.7,000,000,000

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh pembatasan utang yang diwajibkan.

As at December 31, 2014, the Company believes it has complied with all loan covenants.

e. PT Bank UOB Indonesia**e. PT Bank UOB Indonesia**

Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank UOB Indonesia dengan batas penggunaan jumlah pokok maksimum AS\$75.000.000 dalam bentuk:

On July 18, 2014, the Company entered into a loan agreement with PT Bank UOB Indonesia with a maximum limit of principal drawdown of US\$75,000,000 in the form of:

1. Fasilitas *Invoice Financing* (IF), hingga jumlah pokok tidak melebihi AS\$75.000.000
2. Fasilitas *Clean Trust Receipt* (CTR), hingga jumlah pokok tidak melebihi AS\$75.000.000

1. Invoice Financing Facility (IF), up to the principal amount not exceeding US\$75,000,000
2. Clean Trust Receipt (CTR), up to the principal amount not exceeding US\$75,000,000

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

e. PT Bank UOB Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas kredit sebesar AS\$15.000.000 dengan bunga 2,2381% per tahun dan telah dilunasi pada tanggal 26 November 2014.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. *Total interest bearing debts* terhadap *total equity* tidak boleh melebihi 3 (tiga) kali;
2. *EBITDA plus the beginning cash balance* terhadap *CPLTD plus interest* harus lebih dari 1,25 kali;
3. Ekuitas harus lebih besar dari Rp7.000.000.000

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi seluruh pembatasan utang yang diwajibkan.

Pada tanggal 20 Desember 2011, ICR, Entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan PT Bank UOB Indonesia dengan batas maksimum kredit sebesar Rp30.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah penarikan dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp12.000.000 dengan suku bunga Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 2,75% per tahun atau JIBOR ditambah 3,5% per tahun mana yang lebih tinggi. Jatuh tempo pinjaman berakhir pada tanggal 9 Februari 2014 dan telah dilunasi pada tanggal 6 Februari 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014 jumlah penarikan dari fasilitas kredit ini adalah sebesar Rp20.041.360 dengan suku bunga Lembaga Penjamin Simpanan ditambah 2,75% per tahun atau JIBOR ditambah 3,5% per tahun mana yang lebih tinggi. Jatuh tempo pinjaman berakhir pada tanggal 18 Desember 2015.

17. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank UOB Indonesia (continued)

On August 28, 2014, the Company drawdown on the credit facility amounting to US\$15,000,000 with an interest rate of 2.2381% per annum and repaid it on November 26, 2014.

Financial ratios required under the credit agreement are as follows:

1. *Total interest bearing debt* against *total equity* shall not exceed 3 (three) times;
2. *EBITDA plus the beginning cash balance* against *CPLTD plus interest* shall be greater than 1.25 times;
3. *Equity* shall be greater than Rp7,000,000,000.

As at December 31, 2014, the Company believes it has complied with all loan covenants.

On December 20, 2011, ICR, a Subsidiary, entered into a working capital loan credit facility agreement with PT Bank UOB Indonesia for the maximum credit limit amounting to Rp30,000,000.

As at December 31, 2013, the total drawdowns from this loan facility amounted to Rp12,000,000 with interest rate of Deposit Insurance Agency plus 2.75% per annum or JIBOR plus 3.5% per annum whichever is higher. The loan maturity date was on February 9, 2014 and it was fully repaid on February 6, 2014.

As at December 31, 2014, the total drawdowns from this loan facility amounted to Rp20,041,360 with an interest rate of Deposit Insurance Agency plus 2.75% per annum or JIBOR plus 3.5% per annum whichever is higher. The loan maturity date is on December 18, 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG OBLIGASI

Utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

18. BONDS PAYABLE

The details of bonds payable as at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Utang pokok:			Principal:
Obligasi Berkelanjutan I Antam dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2011 ("obligasi")	3,000,000,000	3,000,000,000	Antam Continuation Bonds I with Fixed Interest Rate Phase I Year 2011 ("bonds")
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp2.028.818 pada tanggal 31 Desember tahun 2014 dan Rp1.301.728 pada tanggal 31 Desember tahun 2013)	<u>(5,762,536)</u>	<u>(6,489,626)</u>	Unamortised bonds issuance costs (net of accumulated amortisation of Rp2,028,818 as at December 31, 2014 and Rp1,301,728 as at December 31, 2013)
Jumlah utang obligasi	<u>2,994,237,464</u>	<u>2,993,510,374</u>	Total bonds payable

Jumlah tercatat dan nilai wajar utang obligasi pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts and fair value of the bonds payable at the reporting dates are as follows:

	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>		<u>Nilai wajar/ Fair value</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Utang obligasi	2,994,237,464	2,993,510,374	2,704,285,327	2,780,931,600	Bonds payable
<p>Pada tanggal 2 Desember 2011, Perusahaan menerbitkan obligasi, dengan nilai pokok sebesar Rp3.000.000.000. Bunga terutang setiap kuartal, yaitu setiap tanggal 14 Maret, 14 Juni, 14 September dan 14 Desember. Obligasi seri A dan seri B akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 14 Desember 2018 dan 14 Desember 2021. Rincian obligasi adalah sebagai berikut:</p>			<p>On December 2, 2011, the Company issued the bonds, with a total principal of Rp3,000,000,000. Interest is payable quarterly every March 14, June 14, September 14 and December 14. Bonds series A and series B will mature on December 14, 2018 and December 14, 2021, respectively. The breakdown of the bonds is as follows:</p>		
	<u>Seri/ Series</u>	<u>Tingkat bunga/ Coupon rate</u>	<u>Jangka waktu/ Maturities</u>	<u>Utang pokok (Rp)/ Principal (Rp)</u>	
	A	8.38%	7 tahun/years	900,000,000	
	B	9.05%	10 tahun/years	<u>2,100,000,000</u>	
	Jumlah/Total			<u>3,000,000,000</u>	

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan, PT Bank Permata Tbk bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 48 tanggal 30 September 2011, Perubahan I Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 49 tanggal 28 Oktober 2011 dan Perubahan II Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi No. 52 tanggal 28 November 2011 yang ketiganya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan Wali Amanat. Sebagai Wali Amanat, PT Bank Permata Tbk telah menyatakan dengan tegas bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.

In regard of the Public Offering of Continuation Bonds, PT Bank Permata Tbk acts as the Trustee or the institution that is entrusted to represent the interests of the bond holders following the provisions of the Bonds Trustee Agreement Deed No. 48 dated September 30, 2011, Amendment I of Bonds Trustee Agreement Deed No. 49 dated October 28, 2011 and Amendment II of Bonds Trustee Agreement Deed No. 52 dated November 28, 2011, of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, between the Company and the Trustee. As a Trustee, PT Bank Permata Tbk has stated firmly that it is not affiliated with the Company, either directly or indirectly.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi telah mendapatkan peringkat A (*Negative Outlook*) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") berdasarkan surat pemeringkat pada tanggal 11 September 2014.

Dana hasil obligasi digunakan untuk investasi rutin di unit-unit bisnis Perusahaan, renovasi dan modernisasi pabrik feronikel di Pomalaa serta untuk pembukaan tambang nikel di Maluku Utara dan/atau Sulawesi Tenggara dan/atau tambang bauksit di Kalimantan Barat.

Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berkewajiban, antara lain, mempertahankan rasio keuangan tertentu, mempertahankan kepemilikan langsung dan/atau tidak langsung oleh Pemerintah Republik Indonesia di Perusahaan paling sedikit sebesar 51% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor Perusahaan. Tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, Perusahaan tidak akan melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dalam anggaran dasar Perusahaan, kecuali disyaratkan oleh peraturan yang berlaku atau putusan pengadilan.

Perusahaan tidak akan: mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor; menjaminkan aset; dan memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat. Permohonan persetujuan tertulis kepada Wali Amanat tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan adalah sebagai berikut:

- perbandingan antara pinjaman yang dikenakan bunga (tidak termasuk utang usaha, namun mencakup pembiayaan bank syariah) dan total ekuitas tidak lebih dari tiga kali.
- perbandingan antara jumlah dari EBITDA ditambah dengan saldo kas dan bank dengan pokok utang jatuh tempo ditambah beban bunga jatuh tempo tidak boleh kurang dari 1,25 kali.
- mempertahankan ekuitas lebih besar dari Rp7.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan berkeyakinan telah memenuhi semua pembatasan utang yang diwajibkan.

Biaya bunga atas utang obligasi sebesar Rp265.494.393 (2013: Rp266.241.395) telah diakui ke dalam "beban lain-lain".

18. BONDS PAYABLE (continued)

The bonds have been rated A (*Negative Outlook*) by PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") in its latest rating report released on September 11, 2014.

The bonds proceeds are used for routine investment in the Company's business units, renovation and modernisation of ferronickel plant in Pomalaa and for the opening of nickel mines in North Maluku and/or Southeast Sulawesi and/or bauxite mine in West Kalimantan.

The bonds are listed in the Indonesia Stock Exchange.

During the term of the bonds, the Company has the obligation to, among other things, meet certain financial ratios, maintain the direct and/or indirect shareholding in the Company by the Government of the Republic of Indonesia at not less than 51% of the number of shares that has been issued and fully paid. Without the written consent of the Trustee, the Company will not conduct a merger or acquisition with another company that does not comply with the intents and purposes of the Company's articles of association, unless required to by applicable regulations or court decisions.

The Company will not: reduce its authorised capital, issued capital and paid-up capital; pledge assets; and provide loans or guarantees to third parties without the written consent of the Trustee. Application for written consent of the Trustee will not be rejected for no apparent and fair reason.

The financial ratios required under the Trusteeship Agreement are as follows:

- The ratio of total interest-bearing debts (excluding trade payables but including syariah funding) to total equity shall not exceed three times.
- The ratio of the total of EBITDA plus cash on hand and cash in banks to total matured debt and interest shall not be less than 1.25 times.
- equity shall be greater than Rp7,000,000,000.

As at December 31, 2014 and 2013, the Company believes it has complied with all the debt covenants.

Finance cost of bonds payable of Rp265,494,393 (2013: Rp266,241,395) has been recognised in "other expenses".

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN INVESTASI

19. INVESTMENT LOANS

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Utang pokok:			<i>Principal:</i>
- LPEI Indonesia Eximbank	1,244,000,000	-	<i>LPEI Indonesia Eximbank -</i>
- PT Bank Mizuho Indonesia	863,025,000	914,175,000	<i>PT Bank Mizuho Indonesia -</i>
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	395,527,038	417,409,477	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia -</i>
- <i>Up front fee</i> yang belum diamortisasi (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp5.039.677 dan Rp1.934.485 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013)	<u>(9,662,796)</u>	<u>(9,424,088)</u>	<i>Unamortised up front fee - (net of accumulated amortisation of Rp5,039,677 and Rp1,934,485 in December 31, 2014 and 2013)</i>
Jumlah pinjaman investasi	2,492,889,242	1,322,160,389	<i>Total investment loan</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(224,231,000)</u>	<u>(98,426,175)</u>	<i>Net of current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>2,268,658,242</u>	<u>1,223,734,214</u>	<i>Non-current portion</i>

	<u>Jumlah tercatat/ Carrying amount</u>		<u>Nilai wajar/ Fair value</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
- LPEI Indonesia Eximbank	1,244,000,000	-	1,256,627,816	-	<i>LPEI Indonesia Eximbank -</i>
- PT Bank Mizuho Indonesia	863,025,000	914,175,000	959,777,486	919,005,020	<i>PT Bank Mizuho Indonesia -</i>
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	395,527,038	417,409,477	397,872,985	419,518,011	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui - Indonesia</i>

Nilai wajar pinjaman jangka pendek sama dengan jumlah tercatatnya karena dampak pendiskontoan tidak signifikan. Nilai wajar pinjaman jangka panjang dihitung dari arus kas didiskonto dengan menggunakan suku bunga pinjaman 5% (2013: 3,3%).

The fair value of current borrowings equals their carrying amount, as the impact of discounting is not significant. The fair values of non-current borrowings are based on cash flows discounted using the borrowing rate of 5% (2013: 3.3%).

Biaya bunga atas pinjaman investasi sebesar Rp55.730.410 (2013: Rp18.392.625) telah diakui ke dalam "beban lain-lain".

Finance cost of investment loans of Rp55,730,410 (2013: Rp18,392,625) has been recognised in "other expenses".

a. PT Bank Mizuho Indonesia

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho").

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, Mizuho memberikan fasilitas pinjaman kredit sebesar AS\$75.000.000 dan telah ditarik penuh. Pinjaman ini digunakan untuk keperluan pendanaan perusahaan secara umum.

Jangka waktu pinjaman tersebut selama 5 tahun dengan 1 tahun masa tenggang dan 4 tahun masa pembayaran pokok. Tingkat bunga yang dikenakan sebesar LIBOR 3 Bulan + 1,80% dibayarkan setiap 3 bulan.

a. PT Bank Mizuho Indonesia

On April 18, 2013, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Mizuho Indonesia ("Mizuho").

Based on the credit agreement, Mizuho provided the Company a credit loan facility amounting to US\$75,000,000 which has been fully drawdown. The proceeds of the loan is utilised for the funding of general corporate purpose financing.

The tenor of the loan is 5 years consisting of 1 year grace period and 4 years principal repayment period. The interest rate is LIBOR 3 Months + 1.80%. Interest payments due every 3 months.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

a. PT Bank Mizuho Indonesia (lanjutan)

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Utang terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali.
2. *Net worth* minimal Rp7.000.000.000.
3. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran pertama atas angsuran pokok hutang yaitu sebesar AS\$5.625.000. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang yang diwajibkan.

b. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada tanggal 21 Juni 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi dengan batas maksimal sebesar AS\$75.000.000.

Pada tanggal 3 Juli 2013, Perusahaan melakukan penarikan pinjaman dari BSMI sebesar AS\$34.244.768 yang akan jatuh tempo pada 17 Juni 2021 dengan suku bunga sebesar 4,56% per tahun. Pada tanggal 17 Desember 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran pertama atas angsuran pokok hutang yaitu sebesar AS\$2.450.000.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

1. Utang terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali.
2. *Net worth* minimal Rp7.000.000.000.
3. *Debt Service Coverage ratio* minimal 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang yang diwajibkan

19. INVESTMENT LOANS (continued)

a. PT Bank Mizuho Indonesia (continued)

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. *Debts to total equity should not exceed 2.5 times.*
2. *Net worth should not be less than Rp7,000,000,000.*
3. *Debt Service Coverage Ratio minimum at 1.25 times.*

On October 15, 2014, the Company has made the first payment of loan installments amounting to US\$5,625,000. As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the debt covenants.

b. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

On June 21, 2013, the Company entered into a credit agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). The Company obtained an investment loan facility with a maximum limit amounting to US\$75,000,000.

On July 3, 2013, the Company made a drawdown of credit facility from BSMI amounted to US\$34,244,768 which will due on June 17, 2021 with interest rate of 4.56% per annum. On December 17, 2014, the Company has made the first payment of loan installments amounting to US\$2,450,000.

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. *Debts to total equity should not exceed 2.5 times.*
2. *Net worth should not be less than Rp7,000,000,000.*
3. *Debt Service Coverage ratio minimum at 1.25 times.*

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has complied with all the debt covenants.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

19. INVESTMENT LOANS (continued)

c. LPEI Indonesia Eximbank

c. LPEI Indonesia Eximbank

Pada tanggal 23 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari LPEI Indonesia Eximbank untuk pembiayaan biaya modal. Maksimum fasilitas kredit adalah sebesar AS\$100.000.000 dengan suku bunga sebesar 5% per tahun yang telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tahun 2014. Pembayaran pinjaman ini dicicil setiap triwulanan, dengan dua tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 6 Juni 2024.

On May 23, 2014, the Company obtained a loan facility from LPEI Indonesia Eximbank to finance the capital expenditures. The loan has a maximum credit facility of US\$100,000,000 with interest rate of 5% per annum, which was fully drawdown by the Company in 2014. The loan is payable in quarterly installments, with two years grace period on principal repayment and shall due on June 6, 2024.

Rasio keuangan yang dipersyaratkan berdasarkan perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Financial ratios required under the credit agreement were as follows:

1. Utang terhadap total ekuitas tidak lebih dari 2,5 kali.
2. *Net worth* minimal Rp7.000.000.000.
3. *Debt Service Coverage Ratio* minimal 1,25 kali.

1. Debts to total equity should not exceed 2.5 times.
2. Net worth should not be less than Rp7,000,000,000.
3. Debt Service Coverage ratio minimum at 1.25 times.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang yang diwajibkan.

As at December 31, 2014, the Company has complied with all the debt covenants.

20. PENYISIHAN UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

20. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

The movement in the provision for environmental and reclamation costs was as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	269,682,865	251,719,310	Balance at beginning of the year
Penambahan selama tahun berjalan	27,077,261	22,612,427	Provision made during the year
Realisasi aktual selama tahun berjalan	(21,741,903)	(14,286,073)	Actual realisation during the year
Kenaikan provisi yang disebabkan oleh berlalunya waktu	27,288,624	25,948,795	Increase in provision due to the passage of time
Penurunan provisi yang disebabkan oleh perubahan asumsi	(62,802,618)	(16,311,594)	Decrease in provision due to changes in assumptions
Saldo akhir tahun	239,504,229	269,682,865	Balance at end of the year
Dikurangi bagian lancar	(19,260,587)	(30,337,362)	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>220,243,642</u>	<u>239,345,503</u>	Non-current portion

Setiap akhir periode, Perusahaan menyesuaikan jumlah penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup untuk mencerminkan luas area terganggu terbaru per tanggal pelaporan.

At each reporting period, the Company adjusts the provision for environmental and reclamation cost to reflect the most recent disturbed area as at the reporting date.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

21. SHARE CAPITAL

2014				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah (dalam Rupiah penuh)/ Amount (in Rp full amount)	Shareholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	0%	100	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B)				Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Pemerintah Republik Indonesia	6,199,999,999	65%	619,999,999,900	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur Utama)	800,000	0%	80,000,000	Ir. Hendra Santika, M.M. (Director)
Ir. Hendra Santika, M.M. (Direktur)	173,500	0%	17,350,000	Ir. I Made Surata, M.Si. (Director)
Ir. I Made Surata, M.Si. (Direktur)	138,250	0%	13,825,000	Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Director)
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur)	35,500	0%	3,550,000	Ir. Hari Widjajanto, M.M. (Director)
Ir. Hari Widjajanto, M.M. (Direktur)	53,500	0%	5,350,000	Public (each below 5% ownership)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3,337,259,000	35%	333,725,900,000	
Jumlah	9,538,459,750	100%	953,845,975,000	Total
2013				
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nilai (dalam Rupiah penuh)/ Amount (in Rp full amount)	Shareholders
Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) Pemerintah Republik Indonesia	1	0%	100	Preferred Share (Series A Dwiwarna share) Government of the Republic of Indonesia
Saham Biasa (Saham Seri B)				Ordinary Shares (Series B shares) Government of the Republic of Indonesia
Pemerintah Republik Indonesia	6,199,999,999	65%	619,999,999,900	Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (President Director)
Ir. Tato Miraza, S.E., M.M. (Direktur Utama)	800,000	0%	80,000,000	Ir. Hendra Santika, M.M. (Director)
Ir. Hendra Santika, M.M. (Direktur)	173,500	0%	17,350,000	Ir. I Made Surata, M.Si. (Director)
Ir. I Made Surata, M.Si. (Direktur)	138,250	0%	13,825,000	Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Director)
Ir. Tedy Badrujaman, M.M. (Direktur)	35,500	0%	3,550,000	Public (each below 5% ownership)
Masyarakat (masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	3,333,434,500	35%	333,343,450,000	
Sub-jumlah	9,534,581,750		953,458,175,000	Sub-total
Saham simpanan	3,878,000		387,800,000	Treasury stock
Jumlah	9,538,459,750	100%	953,845,975,000	Total

Pemegang saham seri A memperoleh hak istimewa tertentu sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B. Hak istimewa tersebut mencakup hak menyetujui (a) penunjukan dan pemberhentian anggota dewan komisaris dan direksi, (b) pembagian dividen dan (c) perubahan anggaran dasar.

The holder of series A shares has certain special rights in addition to the rights held by holders of series B shares. These special rights include the rights to approve (a) the appointment and dismissal of the members of the boards of commissioners and directors, (b) dividends distribution and (c) amendments of the articles of association.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan mencatat transaksi saham simpanan dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*).

Pada tanggal 14 Mei 2012, Perusahaan telah melakukan distribusi sebagian besar dari saham simpanan kepada karyawannya sebagai bagian dari bonus tahun buku 2011. Sebanyak 11.548.000 lembar saham diperoleh kembali yang didistribusikan memiliki nilai keseluruhan sebesar Rp15.901.596. Selisih lebih atas saham diperoleh kembali dengan biaya perolehan saham sebesar Rp5.843.964, dikreditkan ke akun tambahan modal disetor (Catatan 22).

Perseroan mendistribusikan sisa saham simpanan sejumlah 3.878.000 saham dengan total nilai keseluruhan sebesar Rp3.490.205 kepada karyawan Perseroan pada tanggal 24 Desember 2014, yang diberikan secara proporsional terhadap komponen Insentif Pencapaian Target dan Perangsang Etos Kerja Tahun Buku 2014. Pengalihan saham simpanan ini dilaksanakan untuk mematuhi Peraturan No. XI.B.2 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-105/BL/2010 tanggal 13 April 2010, yang mewajibkan pengalihan saham simpanan dalam jangka waktu enam tahun sejak pelaksanaan pembelian kembali. Selisih lebih atas transaksi pengalihan saham yang telah dibeli kembali sebesar Rp112.694, dikreditkan ke akun tambahan modal disetor (Catatan 22).

21. SHARE CAPITAL (continued)

The Company records its treasury stock transactions using the cost method.

On May 14, 2012, the Company distributed a significant portion of the treasury stock to its employees as part of the 2011 annual bonuses. The 11,548,000 treasury shares distributed had a total value of Rp15,901,596. The excess of the value of the shares over their cost amounting to Rp5,843,964 was credited to additional paid-in capital (Note 22).

The Company distributed the remaining 3,878,000 treasury stocks with a total value of Rp3,490,205 to its employees on December 24, 2014 as a proportion of the incentive component of target and work productivity for 2014. The share distribution was carried out to comply with the Regulation Number XI.B.2 Regarding Repurchase of Shares That Have Been Issued By an Issuer or Public Company, Attachment of the Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-45/PM/1998 dated April 13, 2010, which requires the sale of treasury stocks within six years after the share buyback period concludes. The excess of the value of the shares amounting to Rp112,694, was credited to additional paid-in capital (Note 22).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham	387,692,100	387,692,100
Biaya emisi saham	(46,704,316)	(46,704,316)
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	(338,461,475)	(338,461,475)
Selisih lebih atas biaya perolehan saham simpanan yang didistribusikan sebagai bonus	5,956,658	5,843,964
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>21,334,633</u>	<u>21,334,633</u>
Tambahan modal disetor, bersih	<u>29,817,600</u>	<u>29,704,906</u>

Excess of proceeds from issuance of share capital over par value
Share issuance costs
Conversion of additional paid-in capital to bonus shares
Excess of value over cost of treasury shares distributed as bonus
Difference arising from restructuring transaction of entities under common control

Additional paid-in capital, net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PEMBAGIAN LABA BERSIH

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan masing-masing pada tanggal 26 Maret 2014 dan 30 April 2013, para pemegang saham menyetujui usulan pembagian dividen kas dari laba bersih tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp92.237.426 atau Rp9,67 (nilai penuh) per saham dan Rp448.967.247 atau Rp47,07 (nilai penuh) per saham, dan alokasi untuk program kemitraan dari laba bersih tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nihil dan bina lingkungan dari laba bersih tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar nihil.

Selain itu, para pemegang saham juga menyetujui alokasi laba bersih tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp317.706.690 dan Rp2.544.147.734 untuk keperluan pengembangan bisnis Perusahaan.

23. DISTRIBUTION OF NET INCOME

At the Company's Annual General Shareholders' Meetings held on March 26, 2014 and April 30, 2013, the shareholders approved the declaration of cash dividends from the 2013 and 2012 net income totaling Rp92,237,426 or Rp9.67 (full amount) per share and Rp448,967,247 or Rp47.07 (full amount) per share, respectively, and an allocation for the partnership program from the 2013 and 2012 net income amounting to nil, and the community development program from the 2013 and 2012 net income amounting to nil.

In addition, the shareholders also approved the allocation of 2013 and 2012 net income amounting to Rp317,706,690 and Rp2,544,147,734, respectively, for the Company's business development.

24. PENJUALAN

Rincian dari penjualan adalah sebagai berikut:

24. SALES

The details of sales are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Produk pertambangan			Mining products
Emas	4,901,204,509	4,705,060,121	Gold
Feronikel	3,975,808,745	2,072,043,486	Ferronickel
Batubara	179,413,151	80,691,664	Coal
Perak	158,694,044	166,462,113	Silver
Bijih nikel	89,185,723	4,054,295,247	Nickel ore
Bijih bauksit	19,745,246	70,575,869	Bauxite ore
Logam mulia lainnya	<u>4,671,699</u>	<u>4,350,133</u>	Other precious metals
	<u>9,328,723,117</u>	<u>11,153,478,633</u>	
Jasa			Services
Pemurnian logam mulia dan jasa lainnya	<u>91,907,816</u>	<u>144,842,873</u>	Purification of precious metals and other services
Jumlah penjualan	<u>9,420,630,933</u>	<u>11,298,321,506</u>	Total sales

Rincian penjualan di atas berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of the above amounts of sales by customers are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Ekspor - pihak ketiga			Export - third parties
Standard Bank PLC	1,974,765,325	1,066,538,640	Standard Bank PLC
Pohang Iron & Steel Co	1,558,897,631	674,373,339	Pohang Iron & Steel Co
Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari total penjualan)	<u>3,164,194,109</u>	<u>5,555,096,210</u>	Others (each less than 10% of total sales)
Sub-jumlah	<u>6,697,857,065</u>	<u>7,296,008,189</u>	Sub-total
Lokal - pihak berelasi (Catatan 28)	<u>1,023,016,655</u>	<u>1,568,711,850</u>	Domestic – related parties (Notes 28)
Lokal - pihak ketiga			Domestic – third parties
Lain-lain (masing-masing dibawah 10% dari total penjualan)	<u>1,699,757,213</u>	<u>2,433,601,467</u>	Others (each less than 10% of total sales)
Sub-jumlah	<u>1,699,757,213</u>	<u>2,433,601,467</u>	Sub-total
Jumlah penjualan	<u>9,420,630,933</u>	<u>11,298,321,506</u>	Total sales

Penjualan kepada pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak penjualan dengan menggunakan harga pasar.

Sales to related parties are set based on sales contracts using the market price.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok penjualan selama tahun berjalan:

The following is the reconciliation of the cost of goods sold during the year:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya produksi:		
Pembelian logam mulia	3,427,636,051	3,433,799,111
Pemakaian bahan bakar	1,267,030,540	1,346,001,611
Pemakaian bahan	944,661,328	718,158,953
Penyusutan (Catatan 10)	694,579,165	641,577,013
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	586,046,657	747,716,209
Jasa transportasi dan penambangan bijih	282,963,731	1,611,097,329
Royalti	208,826,803	356,449,468
Sewa	198,771,387	447,714,991
Tenaga kerja tidak langsung	92,406,193	105,547,738
Pajak dan retribusi	80,038,863	674,325,779
Amortisasi	65,989,759	124,183,971
Asuransi	63,704,596	56,200,367
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50.000.000)	<u>184,028,074</u>	<u>328,946,151</u>
	<u>8,096,683,147</u>	<u>10,591,718,691</u>
Barang dalam proses (Catatan 6):		
Awal tahun	55,249,761	73,594,457
Akhir tahun	<u>(50,101,749)</u>	<u>(55,249,761)</u>
	<u>8,101,831,159</u>	<u>10,610,063,387</u>
Barang jadi (Catatan 6):		
Awal tahun	1,917,944,522	947,487,832
Transfer persediaan barang jadi ke persediaan bahan baku (Pemulihan)/	(119,462,210)	-
penurunan nilai persediaan	(36,443,480)	42,914,128
Akhir tahun	<u>(1,219,733,974)</u>	<u>(1,917,944,522)</u>
Beban pokok penjualan	<u>8,644,136,017</u>	<u>9,682,520,825</u>

Production costs:
Purchases of precious metals
Fuel usage
Materials usage
Depreciation (Note 10)
Salaries, wages, bonuses and employee benefits
Transportation and ore mining fees
Royalties
Rent
Indirect labor
Tax and retribution
Amortisation
Insurance
Others (each below Rp50,000,000)

Work-in-process (Note 6):
Beginning of year
End of year

Finished goods (Note 6):
Beginning of year
Transfer of finished goods to raw materials

(Recovery)/impairment on inventories
End of year

Cost of goods sold

PT Pertamina (Persero), pihak yang berelasi, merupakan satu-satunya pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian. Pembelian Grup adalah sebesar Rp911.554.655 dan Rp1.449.128.453, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

PT Pertamina (Persero), a related party, is the only supplier which has transactions of more than 10% of the total purchases. The Group's total purchases amounted to Rp911,554,655 and Rp1,449,128,453 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, persediaan bijih nikel senilai Rp119.462.210 ditransfer ke dan disajikan sebagai persediaan bahan baku karena persediaan tersebut akan digunakan untuk memproduksi persediaan feronikel.

During the year ended December 31, 2014, nickel ore inventory amounting to Rp119,462,210 was transferred to and presented as raw material inventory because such inventory will be used to produce ferronickel inventory.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

26. BEBAN USAHA

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

26. OPERATING EXPENSE

The details of operating expenses are follows:

	2014	2013	
Umum dan administrasi:			General and administrative:
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	379,678,460	472,698,362	Salaries, wages, bonuses and employee welfare
Program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan	62,778,067	92,051,699	Corporate social environmental responsibilities program
Reklamasi dan penutupan tambang	38,637,151	34,146,972	Reclamation and mine closure
Penyusutan (Catatan 10)	34,246,461	29,275,857	Depreciation (Note 10)
Sewa	32,205,286	30,864,069	Rent
Perlengkapan kantor	30,852,852	53,869,766	Office supplies
Perjalanan dinas	29,958,813	32,033,655	Business travels
Eksplorasi	29,374,130	80,362,063	Exploration
Jasa profesional	24,778,853	46,184,320	Professional services
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp20.000.000)	146,661,656	162,315,184	Others (each below Rp20,000,000)
	<u>809,171,729</u>	<u>1,033,801,947</u>	
Penjualan dan pemasaran:			Selling and marketing:
Komisi, pengapalan dan asuransi	128,132,569	150,597,605	Commission, freight and insurance
Biaya kantor perwakilan - Tokyo	18,595,600	10,369,437	Representative office expenses - Tokyo
	<u>146,728,169</u>	<u>160,967,042</u>	
Jumlah beban usaha	<u>955,899,898</u>	<u>1,194,768,989</u>	Total of operating expenses

27. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan Paskakerja Lainnya

Hak imbalan karyawan dihitung oleh aktuaris independen, PT KAIA Magna Consulting ("KAIA") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan PT Katsir Imam Sapto ("KIS") untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Beban untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 merupakan proyeksi total beban yang dihitung untuk tahun 2014 dan 2013 berdasarkan laporan KAIA dan KIS masing-masing pada tanggal 27 Februari 2015 dan 19 Februari 2014.

27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT OBLIGATIONS

The employee benefits were calculated by an independent actuary, PT KAIA Magna Consulting ("KAIA") for the year ended December 31, 2014 and PT Katsir Imam Sapto ("KIS") for the year ended December 31, 2013. Expenses for the years ended December 31, 2014 and 2013 represent the total projected expenses for 2014 and 2013 that were calculated based on KAIA's and KIS' reports dated February 27, 2015 and February 19, 2014, respectively.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN PENSIUN DAN IMBALAN
PASCAKERJA LAINNYA (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

Asumsi utama yang digunakan oleh KAIA dan KIS untuk menghitung imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by KAIA and KIS in determining the employee benefits were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat diskonto	8%	9%	Discount rate
Hasil yang diharapkan dari aset program	8%	10%	Expected return on plan assets
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	Future salary increases
Tingkat kematian tahunan - karyawan aktif	TMI 3 (2011)	TMI 3 (2011)	Mortality table - active employees
Tingkat kematian tahunan - pensiunan	Group Annuity Mortality 1971	Group Annuity Mortality 1971	Mortality table - pensioners
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% there after	10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 45 tahun dan 3% untuk seterusnya/10% at age 25 and reduced linearly to 0% at age 45 and flat rate of 3% there after	Voluntary resignation
Usia pensiun normal	56 tahun/ 56 years	56 tahun untuk nonoperator dan 50 tahun untuk operator/ 56 years for non-operators and 50 years for operators	Retirement age

Rincian kewajiban atas hak imbalan karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the obligations for employee benefits are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Imbalan pensiun	102,976,128	182,248,607	Pension benefits
Imbalan kesehatan pascakerja	236,649,503	152,397,768	Post-employment medical benefits
Imbalan pascakerja lainnya	160,781,432	166,121,457	Other post-retirement benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	79,327,385	67,346,284	Other long-term employment benefits
	<u>579,734,448</u>	<u>568,114,116</u>	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN
PASCAKERJA LAINNYA (lanjutan)**

Rincian beban hak imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Imbalan pensiun	33,358,626	166,773,597
Imbalan kesehatan pascakerja	121,910,731	214,673,805
Imbalan pascakerja lainnya	43,413,025	47,553,569
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	17,426,583	(844,797)
	216,108,965	428,156,174

Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-369/KM.17/1997 tanggal 15 Juli 1997 yang telah diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-348/KM.17/2000 tanggal 11 September 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Antam, yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, dimana bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu, berhak memperoleh imbalan pasti pada saat pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

	2014	2013
Nilai kini kewajiban yang didanai	903,360,560	921,019,408
Nilai wajar dari aset program	(1,089,278,220)	(668,444,560)
	(185,917,660)	252,574,848
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	287,434,999	(76,664,704)
Biaya jasa lalu	1,458,789	6,338,463
Bersih	102,976,128	182,248,607

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Biaya bunga	74,115,921	68,087,251
Biaya jasa kini	14,808,194	15,843,361
Hasil yang diharapkan dari aset program	(53,609,254)	(69,794,446)
Hasil kurtailment	(949,288)	138,033,723
Amortisasi atas kerugian aktuarial	(1,006,947)	14,603,708
Bersih	33,358,626	166,773,597

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

The details of the employee benefits costs are as follows:

	2014	2013
Imbalan pensiun	33,358,626	166,773,597
Imbalan kesehatan pascakerja	121,910,731	214,673,805
Imbalan pascakerja lainnya	43,413,025	47,553,569
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	17,426,583	(844,797)
	216,108,965	428,156,174

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-369/KM.17/1997 dated July 15, 1997 as amended by Decision Letter No. Kep-348/KM.17/2000 dated September 11, 2000 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Antam, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to receive defined benefits upon retirement, disability or death.

a. Pension benefits

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	2014	2013
Nilai kini kewajiban yang didanai	903,360,560	921,019,408
Nilai wajar dari aset program	(1,089,278,220)	(668,444,560)
	(185,917,660)	252,574,848
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	287,434,999	(76,664,704)
Biaya jasa lalu	1,458,789	6,338,463
Bersih	102,976,128	182,248,607

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	2014	2013
Biaya bunga	74,115,921	68,087,251
Biaya jasa kini	14,808,194	15,843,361
Hasil yang diharapkan dari aset program	(53,609,254)	(69,794,446)
Hasil kurtailment	(949,288)	138,033,723
Amortisasi atas kerugian aktuarial	(1,006,947)	14,603,708
Bersih	33,358,626	166,773,597

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN
PASKAKERJA LAINNYA (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Jumlah imbalan pensiun untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

Pension benefit charged for the years ended December 31, 2014 and 2013, was allocated as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya produksi (Catatan 25)	14,637,866	82,530,713	<i>Production costs (Note 25)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	<u>18,720,760</u>	<u>84,242,884</u>	<i>General and administrative expenses (Note 26)</i>
Jumlah	<u>33,358,626</u>	<u>166,773,597</u>	Total

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp372.542.354 (2013: Rp70.835.478).

The actual return on plan assets as at December 31, 2014 was Rp372,542,354 (2013: Rp70,835,478).

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	668,444,560	726,403,327	<i>At the beginning of the year</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	53,609,254	69,794,446	<i>Expected return of plan assets</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	318,933,100	(70,835,478)	<i>Actuarial gain/(losses)</i>
Iuran pemberi kerja	110,081,811	5,128,862	<i>Employer's contributions</i>
Iuran pekerja	1,036,022	1,039,935	<i>Employees' contributions</i>
Imbalan yang dibayar	<u>(62,826,527)</u>	<u>(63,086,532)</u>	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>1,089,278,220</u>	<u>668,444,560</u>	<i>At the end of the year</i>

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>		
	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>	
Instrumen utang	352,961,900	32%	300,449,845	45%	<i>Debt instruments</i>
Instrumen ekuitas	148,717,908	14%	144,803,010	22%	<i>Equity instruments</i>
Properti	391,657,542	36%	99,456,206	15%	<i>Property</i>
Reksadana	19,916,775	2%	44,472,352	7%	<i>Mutual fund</i>
Lain-lain	<u>176,024,095</u>	<u>16%</u>	<u>79,263,147</u>	<u>11%</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,089,278,220</u>	<u>100%</u>	<u>668,444,560</u>	<u>100%</u>	Total

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movement in the liability that is recognised in the consolidated statements of financial position is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	182,248,607	21,995,236	<i>Balance at beginning of the year</i>
Beban tahun berjalan	33,358,626	166,773,597	<i>Current year expenses</i>
Pembayaran iuran	(110,081,811)	(5,128,862)	<i>Contributions paid</i>
Pembayaran manfaat aktual	<u>(2,549,294)</u>	<u>(1,391,364)</u>	<i>Actual benefit payment</i>
Saldo akhir tahun	<u>102,976,128</u>	<u>182,248,607</u>	Balance at end of the year

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN
PASCAKERJA LAINNYA (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

b. Imbalan kesehatan pascakerja

b. Post-employment medical benefits

Perusahaan menyediakan program imbalan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi dan frekuensi penilaian dari imbalan ini sama seperti yang digunakan pada program pensiun imbalan pasti.

The Company operates a post-employment medical benefits scheme. The method of accounting and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

Sebagai tambahan asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama yang digunakan oleh KAIA dan KIS pada tahun 2014 dan 2013 adalah kenaikan jangka panjang pada biaya kesehatan sebesar 9% per tahun.

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption used by KAIA and KIS in 2014 and 2013 is a long-term increase in health costs by 9% per year.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban yang didanai	1,333,399,150	1,752,973,968	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,217,304,170)</u>	<u>(1,098,498,497)</u>	Fair value of plan assets
	116,094,980	654,475,471	
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>120,554,523</u>	<u>(502,077,703)</u>	Unrecognised actuarial gain/(losses)
Bersih	<u>236,649,503</u>	<u>152,397,768</u>	Net

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya bunga	161,326,084	162,868,790	Interest cost
Biaya jasa kini	11,416,780	16,768,081	Current service cost
Amortisasi atas kerugian aktuarial	37,129,474	140,837,769	Amortisation of actuarial losses
Hasil yang diharapkan dari aset program	<u>(87,961,607)</u>	<u>(105,800,835)</u>	Expected return on plan assets
Bersih	<u>121,910,731</u>	<u>214,673,805</u>	Net

Jumlah imbalan kesehatan pascakerja untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

Post-employment medical benefit charged for the years ended December 31, 2014 and 2013, was allocated as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya produksi (Catatan 25)	41,449,648	91,210,917	Production costs (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	<u>80,461,083</u>	<u>123,462,888</u>	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	<u>121,910,731</u>	<u>214,673,805</u>	Total

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp97.351.038 (2013: Rp92.307.914).

The actual return on plan assets as at December 31, 2014 was RP97,351,038 (2013: Rp92,307,914).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN
PASCAKERJA LAINNYA (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

b. Imbalan kesehatan pascakerja (lanjutan)

**b. Post-employment medical benefits
(continued)**

	<u>Kenaikan/ Increase</u>	<u>Penurunan/ Decrease</u>	
Dampak terhadap agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	124,704,933	(119,701,825)	Effects on the aggregate of the current service cost and interest cost
Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti	239,446,706	(234,440,598)	Effect on the defined benefit obligation

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	1,098,498,497	1,011,085,408	At the beginning for the year
Hasil yang diharapkan dari aset program	87,961,607	105,800,835	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial	9,389,431	(116,422,092)	Actuarial losses
Iuran pemberi kerja	37,658,996	152,489,746	Employer's contributions
Iuran pekerja	1,098,536	947,438	Employees' contributions
Imbalan yang dibayar	(17,302,897)	(55,402,838)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>1,217,304,170</u>	<u>1,098,498,497</u>	At the end of the year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>		
	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>	
Instrumen ekuitas	321,581,201	27%	282,265,568	26%	Equity instruments
Instrumen utang	455,645,520	37%	516,973,998	47%	Debt instruments
Reksadana	152,012,210	12%	131,512,710	12%	Mutual fund
Lain-lain	288,065,239	24%	167,746,221	15%	Others
Jumlah	<u>1,217,304,170</u>	<u>100%</u>	<u>1,098,498,497</u>	<u>100%</u>	Total

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui dilaporan posisi keuangan konsolidasian adalah:

Movement in the liability that is recognised in the consolidated statements of financial position is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	152,397,768	88,119,483	Balance at beginning of the year
Beban berjalan	121,910,731	214,673,805	Current expenses
Iuran berjalan	(37,658,996)	(152,489,746)	Contributions paid
Koreksi nilai aset akhir tahun	-	2,094,226	Correction of plan assets at the end of the year
Saldo akhir tahun	<u>236,649,503</u>	<u>152,397,768</u>	Balance at end of the year

c. Imbalan pascakerja lainnya

Perusahaan juga menyediakan imbalan pascakerja lainnya, seperti imbalan purna jasa, pesangon, kompensasi atas akumulasi cuti yang tidak digunakan, kompensasi untuk repatriasi, tunjangan kematian dan penghargaan khusus.

c. Other post-retirement benefits

The Company also provides for other post-retirement benefits such as past-service benefits, severance, compensation for accumulated unused leave, compensation for repatriation, funeral allowance and special award.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan
Pascakerja Lainnya (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

c. Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

c. Other post-retirement benefits (continued)

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	2014	2013	
Nilai kini kewajiban	228,673,136	282,841,836	Present value of obligations
Nilai wajar dari aset program	(31,188,003)	(28,409,350)	Fair value of plan assets
	197,485,133	254,432,486	
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(31,486,724)	(81,326,782)	Unrecognised actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui - imbalan non-vested	(5,216,977)	(6,984,247)	Unrecognised past-service cost - non-vested benefits
Bersih	160,781,432	166,121,457	Net

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	15,102,451	22,802,381	Current service cost
Biaya bunga	25,455,765	18,830,034	Interest cost
Amortisasi atas biaya jasa lalu non-vested	1,767,267	1,767,267	Amortisation of past-service cost - non-vested
Amortisasi atas kerugian aktuarial	3,445,518	5,646,040	Amortisation of actuarial losses
Hasil yang diharapkan dari aset program	(2,357,976)	(1,492,153)	Expected return on plan assets
Bersih	43,413,025	47,553,569	Net

Jumlah imbalan pascakerja lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

Other post-retirement benefits charged for the years ended December 31, 2014 and 2013, were allocated as follows:

	2014	2013	
Biaya produksi (Catatan 25)	35,330,018	32,935,717	Production costs (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	8,083,007	14,617,852	General and administrative expenses (Note 26)
Jumlah	43,413,025	47,553,569	Total

Hasil aktual aset program pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Rp2.383.839 (2013: Rp18.969.628).

The actual return on plan assets as at December 31, 2014 was 2,383,839 (2013: Rp18,969,628).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN
PASCAKERJA LAINNYA (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

c. Imbalan pascakerja lainnya (lanjutan)

c. Other post-retirement benefits (continued)

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the fair value of plan assets of the year is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pada awal tahun	28,409,350	28,720,848	At the beginning of the year
Hasil yang diharapkan dari aset program	2,357,976	1,492,153	Expected return on plan assets
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	25,863	(18,969,627)	Actuarial gain/(losses)
Iuran pemberi kerja	17,278,332	22,603,755	Employer's contributions
Imbalan yang dibayar	<u>(16,883,518)</u>	<u>(5,437,779)</u>	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>31,188,003</u>	<u>28,409,350</u>	At the end of the year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>%</u>
Dana asuransi	<u>31,188,003</u>	<u>100%</u>	<u>28,409,350</u>	<u>100%</u>
				Insurance fund

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in the liability that is recognised in the consolidated statements of financial position is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	166,121,457	154,717,000	Balance at beginning of the year
Beban tahun berjalan	43,413,025	47,553,569	Current year expenses
Imbalan yang dibayarkan	(31,474,718)	(13,545,357)	Benefits paid
Iuran kontribusi pemberi kerja	<u>(17,278,332)</u>	<u>(22,603,755)</u>	Employer's contributions
Saldo akhir tahun	<u>160,781,432</u>	<u>166,121,457</u>	Balance at end of the year

Asumsi utama yang digunakan oleh KAIA dan KIS dalam menentukan jumlah imbalan adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used by KAIA and KIS in determining the benefits were as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Tingkat diskonto	8%	9%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa depan	8%	8%	Future salary increases

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN Pensiun dan Imbalan
Pascakerja Lainnya (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employment benefits

Selain imbalan pensiun, imbalan kesehatan pascakerja dan imbalan pascakerja lainnya, Perusahaan juga menyediakan imbalan kerja jangka panjang berupa tunjangan masa pra-pensiun dan tunjangan jasa.

Apart from pension benefits, post-employment medical benefits and other post-employment benefits, the Company also provides long-term employment benefits such as continuing salary before retirement age and service allowances.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of financial position were determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban	<u>79,327,385</u>	<u>67,346,284</u>	<i>Present value of obligations</i>

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of comprehensive income were determined as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya bunga	6,061,166	4,320,197	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	3,871,292	3,968,344	<i>Current service cost</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	<u>7,494,125</u>	<u>(9,133,338)</u>	<i>Actuarial loss/(gain)</i>
Bersih	<u>17,426,583</u>	<u>(844,797)</u>	Net

Jumlah imbalan pascakerja jangka panjang lainnya untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 dialokasikan sebagai berikut:

Other long term employment benefit charged for the years ended December 31, 2014 and 2013, were allocated as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Biaya produksi (Catatan 25)	5,866,045	(3,121,636)	<i>Production costs (Note 25)</i>
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	<u>11,560,538</u>	<u>2,276,839</u>	<i>General and administrative expenses (Note 26)</i>
Jumlah	<u>17,426,583</u>	<u>(844,797)</u>	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. KEWAJIBAN PENSUN DAN IMBALAN
PASCAKERJA LAINNYA (lanjutan)**

**27. PENSION AND OTHER POST-RETIREMENT
OBLIGATIONS (continued)**

**d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya
(lanjutan)**

**d. Other long-term employment benefits
(continued)**

Pergerakan saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the liability that is recognised in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal tahun	67,346,284	72,003,291	Balance at beginning of the year
Beban tahun berjalan	17,426,583	(844,797)	Current year expenses
Imbalan yang dibayarkan	<u>(5,445,482)</u>	<u>(3,812,210)</u>	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>79,327,385</u>	<u>67,346,284</u>	Balance at end of the year

Asumsi utama yang digunakan KAIA dan KIS dalam menentukan jumlah imbalan sama dengan asumsi utama pada imbalan pascakerja lainnya (Catatan 27c).

The principal assumptions used by KAIA and KIS in determining the benefits were similar to those used in other post-retirement benefits (Note 27c).

**28. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI**

28. RELATED PARTIES INFORMATION

Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Company is controlled by the Government of the Republic of Indonesia. Transactions with related parties are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penjualan:			Sales:
PT Pegadaian (Persero)	953,891,499	1,428,332,529	PT Pegadaian (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21,496,587	27,752,559	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Indonesia Chemical Alumina	19,745,246	-	PT Indonesia Chemical Alumina
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4,923,935	18,056,435	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	4,232,940	5,571,738	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,690,303	26,214,129	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Nusa Halmahera Minerals	1,600,678	8,765,226	PT Nusa Halmahera Minerals
PT Pertamina (Persero)	20,285	33,674,429	PT Pertamina (Persero)
Lain-lain (masing-masing di bawah 0,5% dari modal disetor)	<u>14,415,182</u>	<u>20,344,805</u>	Others (each below 0.5% of paid-in capital)
	<u>1,023,016,655</u>	<u>1,568,711,850</u>	
Persentase terhadap jumlah penjualan	<u>10.86%</u>	<u>13.88%</u>	Percentage of total sales

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

28. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	2014	2013
Pembelian barang/jasa:		
PT Pertamina (Persero)	911,554,655	1,449,128,453
PT Minerina Bhakti	19,475,116	85,793,603
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	46,311,952	27,223,675
PT Reksa Griya Antam	8,291,981	17,497,503
PT Dahana (Persero)	10,916,748	10,711,643
PT Djakarta Lloyd (Persero)	2,750,000	6,009,783
PT Barata Indonesia (Persero)	2,235,068	4,493,353
PT Minerina Cipta Guna	1,684,586	5,099,801
	<u>1,003,220,106</u>	<u>1,605,957,814</u>

**Persentase terhadap jumlah
beban pokok penjualan dan
beban usaha**

10.46%

14.76%

Saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances with related parties are as follows:

	2014	2013
Bank:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	729,686,524	870,342,443
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,842,324	58,855,551
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29,627,229	16,825,648
PT Bank Syariah Mandiri	2,872,463	3,383,444
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	213,855	-
	<u>787,242,395</u>	<u>949,407,086</u>

Deposito berjangka:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	616,348,846	405,000,000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3,500,000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,999,995	40,640,850
PT Bank Syariah Mandiri	385,235	4,460,000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	104,349,867	106,094,848
	<u>759,083,943</u>	<u>559,695,698</u>
	<u>1,546,326,338</u>	<u>1,509,102,784</u>

Persentase terhadap jumlah aset

7.02%

6.90%

Piutang usaha:		
PT Indonesia Chemical Alumina	20,437,730	-
PT Nusa Halmahera Minerals	806,157	-
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	155,782	-
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	125,763	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	192,240
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-	125,741
	<u>21,525,432</u>	<u>317,981</u>

Persentase terhadap jumlah aset

0.098%

0.001%

Piutang nonusaha:		
PT Meratus Jaya Iron & Steel	37,027,697	33,732,183

Persentase terhadap jumlah aset

0.16%

0.15%

*Purchase of goods/services:
PT Pertamina (Persero)
PT Minerina Bhakti
Koperasi Karyawan dan
Pensiunan PT Antam Tbk
PT Reksa Griya Antam
PT Dahana (Persero)
PT Djakarta Lloyd (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)
PT Minerina Cipta Guna*

**Percentage of total cost
of goods sold and operating
expenses**

*Cash in banks:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Pembangunan
Daerah Kalimantan Barat*

*Time deposits:
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Tabungan Negara
(Persero) Tbk*

Percentage of total assets

*Trade receivable:
PT Indonesia Chemical Alumina
PT Nusa Halmahera Minerals
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk*

Percentage of total assets

*Non-trade receivable:
PT Meratus Jaya Iron & Steel*

Percentage of total assets

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

28. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Kas yang dibatasi penggunaannya:		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	49,867,037
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,909,519	48,655,673
	<u>8,909,519</u>	<u>98,522,710</u>

Restricted cash:
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Persentase terhadap jumlah aset **0.04%** **0.45%**

Percentage of total assets

Utang usaha:		
PT Pertamina (Persero)	21,570,267	49,779,238
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	192,145,705	-
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	11,375,728	-
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	4,562,555	7,507,615
PT Nindya Karya (Persero)	-	8,588,262
PT Minerina Bhakti	-	243,955
PT Minerina Cipta Guna	121,343	-
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	3,083,765	3,586,482
PT Dahana (Persero)	1,736,038	2,275,309
PT Reksa Griya Antam	570,188	55,859
PT Pelindo II (Persero)	1,818,080	-
PT Barata Indonesia (Persero)	1,838,170	3,221,065
	<u>238,821,839</u>	<u>75,257,785</u>

Trade payables:
PT Pertamina (Persero)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
PT Adhi Karya (Persero) Tbk
PT Perusahaan Perdagangan
Indonesia (Persero)
PT Nindya Karya (Persero)
PT Minerina Bhakti
PT Minerina Cipta Guna
Koperasi Karyawan and
Pensiunan PT Antam Tbk
PT Dahana (Persero)
PT Reksa Griya Antam
PT Pelindo II (Persero)
PT Barata Indonesia (Persero)

Persentase terhadap jumlah liabilitas **2.35%** **0.83%**

Percentage of total liabilities

Pinjaman bank jangka pendek:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,244,000,000	1,218,900,000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20,000,000	20,000,000
	<u>1,264,000,000</u>	<u>1,238,900,000</u>

Short term bank loans:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Persentase terhadap jumlah liabilitas **12.45%** **13.70%**

Percentage of total liabilities

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Company for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	2014				
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji	1.04	10,040,910	0.45	4,345,313	Salaries
Tantiem dan bonus	0.39	3,737,793	0.15	1,495,117	Tantiem and bonus
Pesangon pemutusan hubungan kerja	-	-	-	-	Termination benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	1.43	13,778,703	0.60	5,840,430	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

28. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

2013					
	Dewan Direksi/ Board of Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		
	%	Rp	%	Rp	
Gaji	1.0	13,382,289	0.5	6,145,087	Salaries
Tantiem dan bonus	0.4	5,069,500	0.1	2,216,844	Tantiem and bonus
Pesangon pemutusan hubungan kerja	-	-	-	-	Termination benefits
Imbalan pascakerja	-	-	-	-	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	-	-	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	1.4	18,451,789	0.6	8,361,931	Total

Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personel manajemen kunci Perusahaan.

The Company considers the members of the Boards of Commissioners and Directors as its key management personnel.

Oleh karena sifat dari hubungan ini, terdapat kemungkinan bahwa syarat dan kondisi dari transaksi di atas tidak sama dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan pihak yang tidak berelasi (Catatan 2o).

Because of the nature of these relationships, it is possible that the terms and conditions of the above transactions are not the same as those that would result from transactions with non-related parties (Note 2o).

Perusahaan menyediakan program dana pensiun dan program kesehatan pascakerja melalui Dana Pensiun Antam dan Yayasan Kesehatan Pensiunan Antam ("Yakespen"). Jumlah pembayaran yang dilakukan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Company provided a post-employment benefit plan and a post-employment healthcare benefit plan for employees through Dana Pensiun Antam and Yayasan Kesehatan Pensiunan Antam ("Yakespen"). The total payment made by the Company is as follows:

	2014	2013	
Kontribusi dibayarkan ke:			Contribution paid to:
Dana Pensiun Antam	110,081,811	5,128,862	Dana Pensiun Antam
Yakespen Antam	37,658,996	152,489,746	Yakespen Antam
	<u>147,740,807</u>	<u>157,618,608</u>	

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of transactions
Dana Pensiun Antam	Penyelenggara program kewajiban pensiun Perusahaan/Provider of the Company's pension benefit plan	Jasa penyelenggara program kewajiban pensiun Perusahaan/Pension and other plan services
Yakespen Antam	Penyelenggaraan program kesehatan pascakerja Perusahaan/Provider of the Company's post-retirement healthcare benefit	Jasa penyelenggara program kewajiban pascakerja Perusahaan/Post-retirement healthcare benefit plan services
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/Key management personnel	Gaji dan imbalan kerja/Salaries and employee benefits
Koperasi Karyawan dan Pensiunan PT Antam Tbk	Koperasi karyawan dan pensiunan/ Employees' and retirees' cooperative	Pembelian bahan baku dan penyediaan tenaga kerja kontrak/Raw material purchases and non-permanent labour
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ Entity related with the Government of Indonesia	Jasa konstruksi/Construction services

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

28. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas pembelian bahan bakar dari PT Pertamina (Persero)/ <i>Cash in bank and time deposits and guarantee for fuel purchases from PT Pertamina (Persero)</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Bank dan deposito berjangka, pelanggan logam mulia/ <i>Cash in bank and time deposits, Customer of precious metal</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Bank dan deposito berjangka dan jaminan atas fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan, pelanggan logam mulia/ <i>Cash in bank and time deposits and guarantee for employees' loan facility, customer of precious metal</i>
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat PT Barata Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i> Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Penempatan Bank/ <i>Bank deposit</i>
PT Dahana (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods and services for production activities</i>
PT Pelindo II (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods for production activities</i>
PT Djakarta Lloyd (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Jasa pengangkutan nikel/ <i>Transportation service of nickel</i>
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Jasa pengangkutan nikel/ <i>Transportation service of nickel</i>
PT Badan Klarifikasi Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Minerina Bhakti	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Minerina Cipta Guna	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Jasa kontraktor tambang/ <i>Mining contractor services</i>
PT Pegadaian (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Jasa kontraktor tambang/ <i>Mining contractor service</i>
PT Krakatau Steel (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Pupuk Sriwidjaja	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Pertamina (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang dan jasa untuk kegiatan produksi, pelanggan logam mulia/ <i>Purchases of goods and services for production activities, customer of precious metal</i>
PT Nindya Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods for production activities</i>
PT Wijaya Karya (Persero)	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods for production activities</i>
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pembelian barang untuk kegiatan produksi/ <i>Purchases of goods for production activities</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Bank dan deposito berjangka, pelanggan logam mulia/ <i>Cash in bank and time deposits, customer of precious metal</i>
PT Reksa Griya Antam	Entitas Anak Dana Pensiun Antam/ <i>A major investee of Dana Pensiun Antam</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>customer of precious metal</i>
PT Nusa Halmahera Minerals	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>An associates of the Company</i>	Penyewaan ruang kantor, jasa pemeliharaan dan kebersihan/ <i>Rental of office space, maintenance and cleaning services</i>
		Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

28. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Pihak-pihak yang berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Meratus Jaya Iron dan Steel	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>An associates of the Company</i>	Pinjaman berbunga dengan pihak berelasi/ <i>Interest bearing loan to related party</i>
PT Indonesia Chemical Alumina	Entitas asosiasi Perusahaan/ <i>An associates of the Company</i>	Pelanggan bauksit/ <i>Customer of bauxite</i>
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah Indonesia/ <i>Entity related with the Government of Indonesia</i>	Pelanggan logam mulia/ <i>Customer of precious metal</i>

29. LABA/(RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

29. BASIC EARNINGS/(LOSS) PER SHARE

	2014	2013	
(Rugi)/laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(775,286,833)	409,944,115	(Loss)/income attributable to the owners of the parent
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	<u>9,534,667</u>	<u>9,534,582</u>	Weighted-average number of shares outstanding during the year
(Rugi)/laba bersih per saham dasar dan dilusi (nilai penuh)	<u>(81)</u>	<u>43</u>	Basic and diluted (loss)/earnings per share (full amount)
Tidak terdapat dilusi atas laba bersih per saham dasar per 31 Desember 2014 dan 2013.			There is no dilution to the basic earnings per share as at December 31, 2014 and 2013.
	2014	2013	
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar dan dilusi	9,534,667	9,538,460	Weighted-average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic and diluted earnings per share
Dikurangi saham simpanan	-	3,878	Net of treasury stock
Bersih	<u>9,534,667</u>	<u>9,534,582</u>	Net

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

		2014		2013		
		Mata uang asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Rupiah ekuivalen/ Rupiah equivalent	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	Dolar AS/ US Dollar	138,666,833	1,725,015,399	157,647,647	1,921,567,173	Cash and cash equivalents
	Dolar Australia/ Australian Dollar	597,936	6,109,899	802,805	8,731,305	
	Yen Jepang/ Japanese Yen	13,709,787	1,429,233	7,076,371	822,062	
	Renminbi China/ China Yuan	61,795	125,630	-	-	
Piutang usaha	Dolar AS/ US Dollar	85,817,947	1,067,575,256	95,435,361	1,163,261,614	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	Dolar AS/ US Dollar	638,458	7,942,417	3,932,236	47,930,025	Restricted cash
Jumlah aset		<u>2,808,197,833</u>		<u>3,142,312,179</u>		Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	Dolar AS/ US Dollar	30,901,031	384,408,825	1,849,929	22,548,787	Trade payables
	Yen Jepang/ Japanese Yen	52,312,377	5,453,518	62,647,353	7,277,743	
	Euro Eropa/ European Euro	39,395	596,180	263,443	4,431,645	
	PoundSterling Inggris/ British PoundSterling	13,172	255,147	13,172	264,714	
	Dolar Australia/ Australian Dollar	4,743	48,464	8,153	88,668	
	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	1,892	17,824	3,422	32,951	
Beban Akrua	Dolar AS/ US Dollar	2,003,796	24,927,226	3,462,839	42,208,543	Accrued expenses
Pinjaman bank	Dolar AS/ US Dollar	400,393,026	4,980,889,242	308,471,605	3,759,960,389	Bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	Dolar AS/ US Dollar	15,000,000	186,600,000	-	-	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>5,583,196,426</u>		<u>3,836,813,440</u>		Total liabilities
(Liabilitas)/aset bersih		<u>(2,774,998,592)</u>		<u>694,501,261</u>		Net (liabilities)/assets

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama Dolar AS.

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the US Dollar.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal laporan ini, maka liabilitas neto dalam mata uang asing Grup akan naik sekitar Rp119.908.832.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2014 had been translated using the closing rates as at the date of this report, the total net foreign currencies liabilities of the Group would increase by approximately Rp119,908,832.

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Dewan Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Dewan Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis. Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi dua kegiatan usaha utama yaitu (a) nikel serta (b) emas dan pemurnian. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

31. OPERATING SEGMENT INFORMATION

The management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors that are used to make strategic decisions. The Board of Directors considers the business operations from both the business type and geographical perspective. The Group's business segment can be identified into two major business operations, consisting of (a) nickel and (b) gold and refinery. All transactions between segments have been eliminated.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi menurut segmen untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

**31. OPERATING SEGMENT INFORMATION
(continued)**

Information concerning the segments for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

2014						
	Nikel/ Nickel	Emas dan pemurnian/ Gold and refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	4,064,994,468	5,146,859,511	208,776,954	-	9,420,630,933	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	544,434,266	96,648,334	(292,427,742)	(528,059,840)	(179,404,982)	Operating income (loss)
Penghasilan keuangan	349,942	3,667,193	5,701,310	58,946,111	68,664,556	Financial income
Beban keuangan	-	(4,119,937)	(1,808,677)	(120,623,518)	(126,552,132)	Financial expense
Manfaat pajak penghasilan, bersih	-	-	-	57,848,528	57,848,528	Income tax benefit, net
Beban lain-lain, bersih	(92,150,593)	55,427,862	(53,250,972)	(505,868,556)	(595,842,259)	Other expenses, net
Laba (rugi) tahun berjalan	452,633,615	151,623,452	(341,786,081)	(1,037,757,275)	(775,286,289)	Income (loss) for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	4,135,962,875	2,776,032,570	1,981,761,851	13,150,444,924	22,044,202,220	Segment assets
Liabilitas segmen	342,790,293	259,691,248	127,944,513	9,384,214,899	10,114,640,953	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	79,081,892	56,462,801	454,633,547	2,155,179,548	2,745,357,788	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	328,162,701	420,227,910	46,325,975	4,292,133	799,008,719	Depreciation and amortisation
2013						
	Nikel/ Nickel	Emas dan pemurnian/ Gold and refinery	Lain-lain/ Others	Kantor Pusat/ Head Office	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	6,126,338,733	5,020,191,358	151,791,415	-	11,298,321,506	Net sales
Hasil						Outcome
Laba (rugi) usaha	1,002,697,086	723,304,362	(309,188,334)	(995,781,422)	421,031,692	Operating income (loss)
Penghasilan keuangan	578,416	3,144,028	5,786,944	75,806,993	85,316,381	Financial income
Beban keuangan	-	(1,956,620)	(384,697)	(58,318,728)	(60,660,045)	Financial expense
Manfaat pajak penghasilan - bersih	-	-	-	542,877,769	542,877,769	Income tax benefit, net
Beban lain-lain, bersih	109,535,647	46,415,472	(295,974)	(734,273,573)	(578,618,428)	Other expense- net
Laba (rugi) tahun berjalan	1,112,811,149	770,907,242	(304,082,061)	(1,169,688,961)	409,947,369	Income (loss) for the year
Informasi lainnya						Other information
Aset segmen	5,267,574,767	2,400,979,838	1,806,849,951	12,389,712,835	21,865,117,391	Segment assets
Liabilitas segmen	640,370,102	258,370,471	207,985,763	7,964,903,523	9,071,629,859	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	485,119,187	460,091,412	609,349,145	1,196,787,876	2,751,347,620	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	390,197,469	371,396,196	33,680,372	3,553,092	798,827,129	Depreciation and amortisation

Informasi menurut segmen geografis untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The information for the geographical segment for the years ended December 31, 2014 and 2013 is as follows:

	Nikel/ Nickel	Emas dan pemurnian/ Gold and refinery	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
2014					2014
Penjualan bersih:					Net sales:
Ekspor	4,064,994,468	2,590,984,640	41,877,957	6,697,857,065	Export
Lokal	-	2,555,874,871	166,898,997	2,722,773,868	Local
Jumlah	4,064,994,468	5,146,859,511	208,776,954	9,420,630,933	Total
2013					2013
Penjualan bersih:					Net sales:
Ekspor	6,126,338,733	1,066,538,640	103,130,816	7,296,008,189	Export
Lokal	-	3,953,652,718	48,660,599	4,002,313,317	Local
Jumlah	6,126,338,733	5,020,191,358	151,791,415	11,298,321,506	Total

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTINJENSI

a. Kewajiban Keuangan Izin Usaha Pertambangan

Sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan, Grup berkewajiban untuk membayar iuran konsesi untuk setiap hektar dari Izin Usaha Pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi kepada Kas Negara. Besarnya iuran konsesi tergantung dari jenis mineral dan tingkat produksinya.

b. Kewajiban Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kegiatan usaha Grup telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

Grup telah membentuk penyisihan atas taksiran kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup (Catatan 20).

c. Pemilikan Perusahaan pada Entitas Pertambangan Patungan

Perusahaan mempunyai kepemilikan pada entitas patungan tanpa penyeteroran kas ("free carried") sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)
PT Sorikmas Mining	25
PT Galuh Cempaka	20
PT Dairi Prima Minerals	20
PT Gorontalo Minerals	20
PT Sumbawa Timur Mining	20
PT Pelsart Tambang Kencana	15
PT Weda Bay Nickel	10

* Tahap produksi terhenti sementara karena proses penilaian kembali atas nilai cadangan.

Perusahaan hanya akan melakukan penyeteroran dana untuk operasional perusahaan-perusahaan di atas sesuai dengan persentase kepemilikan Perusahaan bila telah memasuki tahap produksi.

Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki izin Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Financial Obligations under Various Mining Business Permits

As mining license holders, the Group are obligated to pay concession fees per hectare of Mining Business Permits explored, developed and extracted to the State Office Funds. The amount of concession fees is based on the type of mineral and the level of production.

b. Environmental Matters

The operations of the Group have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Group's policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

The Group have recognised provision for estimated environmental and reclamation costs (Note 20).

c. The Company's Ownership in Joint Venture Mining Entities

The Company has ownership interests in joint venture entities without any cash contributions ("free carried"), as follows:

**Status pada tanggal 31 Desember 2014/
Status as of December 31, 2014**

Eksplorasi/Exploration
Produksi/Production*
Konstruksi/Construction
Pengembangan/Development
Eksplorasi/Exploration
Eksplorasi/Exploration
Konstruksi/Construction

* Production phase is suspended due to reassessment of the value of reserves.

The Company will only contribute funds for the operations of the above companies in accordance with the Company's ownership interest if they have entered the production stage.

Those mining entities hold a Contract of Work ("CoW") with the Government of the Republic of Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**d. Perjanjian untuk Mengadakan Studi
Kelayakan dan/atau Mendirikan Ventura
Bersama dalam Kegiatan Eksplorasi,
Evaluasi dan Pengembangan**

Perusahaan menandatangani perjanjian ventura bersama dengan Herald Mining Group ("HMG") untuk melakukan pekerjaan eksplorasi, evaluasi dan pengembangan mineral sehubungan dengan izin usaha pertambangan milik sebuah perusahaan yang berafiliasi dengan HMG, yang berlokasi di Sumatera Utara, sebagai berikut:

<u>Nomor Izin Usaha Pertambangan/ Mining Business Permits number</u>	<u>Lokasi/ Location</u>	<u>Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership(%)</u>
KW99JLP005	Kendit	20
KW98APP035	Parongil	20

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral No. 039/40.00/OJG/2002 bulan April 2002 mengenai perluasan daerah KK dalam tahap eksplorasi milik PT Dairi Prima Minerals, sebuah perusahaan afiliasi lainnya dari HMG, kedua wilayah KK di Kendit dan Parongil telah digabung dengan wilayah KK PT Dairi Prima Minerals.

e. Perjanjian Penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai beberapa komitmen untuk menjual produk-produk atau komoditas mineral tertentu kepada beberapa pelanggan pihak ketiga pada jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak. Selain komitmen dengan konsumen, Perusahaan juga memiliki komitmen dengan Glencore yang bertindak sebagai agen dalam penjualan. Penyerahan produk akan dilakukan secara berkala selama jangka waktu tertentu berkisar antara satu bulan hingga tiga tahun.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**d. Agreement for Feasibility Study and/or
Establishment of Joint Venture to
Undertake Exploration, Evaluation and
Development Work**

The Company has entered into a joint venture agreement with Herald Mining Group ("HMG") to undertake exploration, evaluation and development work in relation to Mining Business Permits held by an affiliate of HMG, covering areas located in North Sumatra as follows:

Based on the Decision Letter No. 039/40.00/OJG/2002 on April 2002 by the Director General of Geology and Mineral Resources regarding the extension of the CoW area during the exploration stage of PT Dairi Prima Minerals, another affiliate of HMG, both mining rights in Kendit and Parongil were merged with those of PT Dairi Prima Minerals.

e. Sales Agreements

As of December 31, 2014, the Company has various commitments to sell certain mineral products or commodities to various third party buyers at specified agreed quantities. Beside commitment with consumers, the Company also has commitment with Glencore, who acts as agent in sales. The products will be periodically delivered for periods ranging from one month to three years.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina

f. Alumina Project Joint Venture Agreement

Pada tanggal 31 Maret 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama *Joint Venture* ("JVA") dengan Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited dan Marubeni Corporation ("Para Pihak") untuk membentuk PT Indonesia Chemical Alumina (ICA), suatu perusahaan penanaman modal asing dengan kewajiban terbatas ("JVCO"). JVCO akan melakukan eksploitasi dan menambang bauksit serta mengolah dan menjual produk hasil olahan tersebut yang berupa *chemical grade alumina* dan/atau produk lainnya sesuai dengan yang disetujui oleh Para Pihak di masa datang.

On March 31, 2006, the Company entered into a Joint Venture Agreement ("JVA") with Showa Denko K.K. ("SDK"), Straits Trading Amalgamated Resources Private Limited and Marubeni Corporation (the "Parties") to form PT Indonesia Chemical Alumina (ICA), a foreign investment limited liability company ("JVCO"). The JVCO shall exploit and mine bauxite and process and sell the product which is known as chemical grade alumina and such other products as may be mutually agreed upon by the Parties in the future.

Pada tanggal 26 Februari 2007, Perusahaan dan Para Pihak telah mendirikan ICA (Catatan 1c).

On February 26, 2007, the Company and the Parties established ICA (Note 1c).

Sesuai persetujuan dan kesepakatan para pemegang saham, pada tanggal JVA, estimasi jumlah Biaya Proyek adalah berkisar AS\$257.000.000. JVA memiliki batasan waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2007, yang kemudian di amandemen menjadi 30 Juni 2011 pada 31 Agustus 2010 agar ICA dapat memenuhi kondisi tertentu, antara lain, jumlah Biaya Proyek tidak boleh melebihi AS\$450.000.000, memperoleh perjanjian dengan pemberi pinjaman untuk pendanaan Biaya Proyek dan memperoleh semua *Ancillary Agreements*. Apabila sampai dengan tanggal 30 Juni 2011 ICA gagal memenuhi kondisi tersebut, JVA akan diakhiri. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, ICA belum memperoleh beberapa bagian dari *Ancillary Agreements* yang disyaratkan, namun ICA telah memperoleh *support letters* dari Perusahaan dan SDK, bahwa mereka tidak akan menarik investasi modal atau membubarkan ICA.

As acknowledged and agreed by the shareholders, as of the date of the JVA, the estimated total Project Cost was approximately US\$257,000,000. The JVA contained a time limit up to December 31, 2007, which was amended to June 30, 2011 on August 31, 2010 for ICA to meet certain conditions, among others, the Project Cost can not be more than US\$450,000,000, to obtain the lenders' agreement to fund the Project Cost and enter into all Ancillary Agreements. If up to June 30, 2011, ICA failed to meet the conditions, JVA will be terminated. As of December 31, 2014, ICA has not obtained some of the required Ancillary Agreements, however ICA has obtained support letters from the Company and SDK, that they will not dispose their equity investment or liquidate ICA.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA mengadakan Kontrak Pasokan dengan Tsukishima Kikai Co., Ltd. ("TSK") untuk penyediaan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik. Melalui beberapa perubahan pemesanan, pada tanggal 31 Desember 2014, nilai kontrak adalah sebesar AS\$1.230.951, EUR9.331.819 dan JPY6.624.769.500.

On August 31, 2010, ICA entered into a Supply Contract with Tsukishima Kikai Co., Ltd. ("TSK") for the latter to deliver items of machinery, facilities, equipment and material. With some change orders, as of December 31, 2014, the contract value is amounting to US\$1,230,951, EUR9,331,819 and JPY6,624,769,500.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, ICA juga mengadakan Kontrak Instalasi dengan konsorsium yang terdiri dari TSK, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) dan PT Nusantara Energi Abadi (NUSEA) untuk melaksanakan pemasangan mesin, fasilitas, peralatan dan perlengkapan pabrik. Melalui beberapa perubahan pemesanan, pada tanggal 31 Desember 2014, nilai kontrak adalah sebesar AS\$239.633.318.

Pada tanggal 1 Desember 2010, ICA mengadakan perjanjian jual beli dengan Perusahaan, dimana Perusahaan setuju untuk menjual Bauksit yang sudah dicuci *Washed Bauxite* ("WBX") secara khusus kepada ICA dari lokasi penambangan mereka sekurang-kurangnya 37,8 juta ton metrik basah WBX pada waktu dan dalam jumlah seperti yang diminta oleh ICA sesuai dengan program kerja dan anggaran yang relevan. Hingga tanggal 31 Desember 2014, ICA sudah membeli 60.848 WMT WBX dari Perusahaan senilai AS\$1.642.904.

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan *Japan Bank for International Cooperation* ("JBIC"), dimana JBIC setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman tidak lebih dari JPY15.795.000.000 (setara dengan Rp1.646.609.796). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, ICA telah melakukan penarikan seluruh fasilitas pinjaman. JBIC telah menunjuk Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") sebagai Agen Fasilitas JBIC, pihak administratif yang bertindak di bawah instruksi JBIC sehubungan dengan dokumen-dokumen pembiayaan. Pembayaran bunga telah disetujui untuk dilakukan setiap tahun pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perusahaan diwajibkan untuk melunasi fasilitas pinjaman dimulai dari tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan 15 Desember 2020.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

On August 31, 2010, ICA also entered into an Installation Contract with the consortium of contractors consisting of TSK, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WK) and PT Nusantara Energi Abadi (NEA) for the consortium to deliver all items of machinery, facilities, equipment and materials. With some change orders, as of December 31, 2014, the contract value is amounting to US\$239,633,318.

On December 1, 2010, the ICA entered into a Sale and Purchase Agreement with the Company, whereby the Company agreed to sell *Washed Bauxite* ("WBX") exclusively to the ICA from its mining site in quantities equal to at least 37.8 million wet metric tonne of WBX at such times and in such quantities as requested by ICA in accordance with a relevant work program and budget. As of December 31, 2014, ICA has purchased 60,848 WMT of WBX from the Company amounting to US\$1,642,904.

On June 13, 2011, ICA entered into a Facility Agreement with The Japan Bank for International Cooperation ("JBIC"), whereby JBIC agreed to make available to ICA, a loan facility in an aggregate amount not exceeding JPY15,795,000,000 (equal to Rp1,646,609,796). As of December 31, 2014, ICA has made full drawdown from the loan facility. JBIC appointed Mizuho Corporate Bank Ltd. ("Mizuho") as the JBIC Facility Agent, an administrative party who acts under JBIC's instructions in connection with finance documents. The interest payment was agreed to be made on June 15 and December 15 of each year. The Company is required to repay loan facilities commencing on December 15, 2014 up to December 15, 2020.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan, Mizuho dan Japan Oil, Gas, and Metal National Corporation ("JOGMEC") menandatangani Perjanjian Penjaminan, dimana Perusahaan sebagai penjamin, antara lain, harus (i) memberikan jaminan maksimal sebesar 80% dari kewajiban pinjaman ICA mencakup saldo pokok hingga JPY10.530.000.000; (ii) memastikan bahwa Perjanjian Penjaminan tidak melanggar semua perundang-undangan dan peraturan yang berlaku termasuk peraturan lingkungan hidup; (iii) memberikan garansi untuk tidak melakukan perubahan, pencabutan, pembatalan dan penundaan dari *the Offtake Agreement, the Sale and Purchase Agreement for Washed Bauxite dan the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement*; dan (iv) memenuhi penilaian kredit (*credit rating*) dan rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan utang tersebut.

Pada tanggal 13 Juni 2011, ICA menandatangani Perjanjian Pinjaman Fasilitas Komersial dengan Para Pemberi Pinjaman Komersial ("Pinjaman Komersial"), yang terdiri atas Mizuho dan Bank Sumitomo Mitsui Trust, dimana Para Pemberi Pinjaman Komersial setuju untuk memberikan pinjaman kepada ICA dengan total pinjaman JPY10.530.000.000. Dari total pinjaman tersebut, sebesar 70% merupakan porsi Mizuho dan sisanya sebesar 30% merupakan porsi Sumitomo.

Pembayaran bunga telah disetujui untuk dilakukan setiap tahun pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember. Perusahaan diwajibkan untuk melunasi fasilitas pinjaman dimulai dari tanggal 15 Desember 2014 sampai dengan 15 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2011, ICA mengadakan Perjanjian Gadai Saham bersama dengan Perusahaan dan PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI"), dimana Perusahaan setuju untuk menggadaikan seluruh sahamnya di ICA kepada dan untuk kepentingan BMI, untuk dan atas nama Para Pihak Pembiayaan (*Finance Parties*), sebagai jaminan atas pembayaran Kewajiban yang Dijamin.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

On June 13, 2011, the Company, Mizuho and Japan Oil, Gas, and Metal National Corporation ("JOGMEC") entered into a Guarantee Agreement, whereby the Company as a guarantor has to, among others, (i) guarantee at the maximum amount 80% of obligations to the Commercial Lenders, which include a principal balance of up to JPY10,530,000,000; (ii) make sure that the Guarantee Agreement does not breach all applicable laws and regulations including environmental regulations; (iii) guarantee not to amend, terminate, cancel and suspend the Offtake Agreement, the Sale and Purchase Agreement for Washed Bauxite and the Manufacturing, Technology and Technical and Operational Agreement; and (iv) maintain the credit rating and financial ratios required. As of December 31, 2014, the Company has complied with all the loan covenants.

On June 13, 2011, ICA entered into a Commercial Facility Agreement with the Original Commercial Facility Lenders ("Commercial Lenders"), which consist of Mizuho and Sumitomo Mitsui Trust Bank whereby the Commercial Lenders agreed to make available to ICA, a loan facility in an aggregate amount JPY10,530,000,000. From such an amount, 70% is the portion of Mizuho, while the remaining 30% is the portion of Sumitomo.

The interest payment was agreed to be made on June 15 and December 15 of each year. The Company is required to repay loan facilities commencing on December 15, 2014 up to December 15, 2020.

On September 30, 2011, ICA entered into a Pledge of Shares Agreement with the Company and PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI"), whereby the Company agreed to, among others, pledge all of its shares in ICA for the interest of BMI, for and on behalf of the Finance Parties, as security for the full payment of the Secured Obligations.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

f. Proyek Kerja Sama Alumina (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2014, konstruksi pabrik alumina ICA telah selesai, namun masih menunggu dokumen *Commencement Commercial Operation* ("CCO") untuk memulai produksi komersial.

g. Peraturan Kehutanan 2012

Pada tanggal 13 Maret 2014, Kementerian Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.16/Menhut-II/2014. Menurut peraturan ini, perusahaan diberikan izin penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan (misalnya untuk kegiatan komersial), dibatasi dengan sejumlah syarat, untuk periode selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Salah satu syarat signifikan, tergantung pada letak dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan dalam kawasan hutan, adalah perusahaan diwajibkan untuk memberikan lahan kompensasi atau membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP").

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, Grup telah melaksanakan ketentuan-ketentuan dalam peraturan ini dan manajemen berkeyakinan bahwa peraturan ini tidak akan membawa dampak yang signifikan terhadap operasi Perusahaan.

h. Perjanjian Pabrik Besi Baja

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan berpartisipasi dalam pendirian MJIS dengan kepemilikan saham Perusahaan sebesar 34%. MJIS akan membangun dan mengoperasikan pabrik *stainless steel*.

Pada bulan Juni 2013, MJIS sudah beroperasi.

i. Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Juni 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama tentang pemberian fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Alumina Project Joint Venture Agreement
(continued)**

As of December 23, 2014, ICA's alumina plant construction has been completed, but pending the *Commencement Commercial Operation* ("CCO") document to officially start the commercial production.

g. 2012 Forestry Regulation

On March 13, 2014, the Ministry of Forestry issued Ministerial Regulation No. P.16/Menhut-II/2014. Pursuant to this regulation, the Company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g., commercial activities), subject to a number of preconditions, for a period of 5 years (extendable). One of the most significant preconditions under this regulation, depending on the location and the purpose of the activities to be conducted in the forest area, is for a company to be required to provide compensation land or obliged to pay Non-Tax State Revenue ("PNBP").

As of December 31, 2014, the Group have implemented the requirement of this regulation and the management believes that this regulation will have no significant impact on the Company's operations.

h. Stainless Steel Plant Agreement

In June 2008, the Company participated in the establishment of MJIS with a share ownership of 34%. MJIS will build and operate a *stainless steel* plant.

In June, 2013, MJIS has entered into the operation stage.

**i. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Cooperative Agreement**

On June 5, 2008, the Company entered into an *Employees' Loan Facility Agreement* with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI").

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**i. Perjanjian Kerjasama dengan PT Bank
Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan setuju untuk membuka rekening bersama (*Escrow Account*) di BRI dengan penyetoran pertama sebesar Rp135.000.000 yang selanjutnya disesuaikan sebesar sisa angsuran pinjaman pokok dan bunga. Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo rekening bersama adalah sebesar Rp49.867.037.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perjanjian kerjasama tentang pemberian fasilitas pinjaman kepada pegawai Perusahaan dengan BRI telah berakhir dan tidak diperpanjang. Oleh karena itu tidak terdapat deposito yang ditempatkan pada rekening bersama pada tanggal 31 Desember 2014.

j. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan

Berdasarkan Surat Keputusan ("SK") Bupati Konawe Utara No. 153 Tahun 2008 tanggal 17 Maret 2008, luas wilayah Kuasa Pertambangan ("KP") Eksploitasi Perusahaan untuk penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan Pulau Bahubulu di Sulawesi Tenggara direvisi dimana luas awal 6.213 hektar yang terdiri dari blok Tapunopaka dan Bahubulu dikurangi menjadi 5.000 hektar untuk blok Bahubulu saja. Atas pengurangan ini, Perusahaan kehilangan potensi pendapatan dari bijih nikel sekitar 83,2 juta ton (tidak diaudit).

Berdasarkan Pendapat Hukum dari Kantor Hukum Soemadipradja & Taher sehubungan dengan pencabutan KP di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu tanggal 11 Agustus 2008, manajemen berkeyakinan bahwa Surat Keputusan Bupati Konawe Utara bertentangan dengan perundangan yang berlaku umum dan, karena itu, Perusahaan tetap berhak melakukan kegiatan pertambangan di wilayah tersebut.

Sejak diterbitkannya Surat Keputusan Bupati Konawe Utara tersebut, Perusahaan telah menjalani beberapa proses hukum sehubungan dengan kasus ini, mulai dari Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari sampai dengan Mahkamah Agung.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**i. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Cooperative Agreement (continued)**

Based on this agreement, the Company agreed to open the escrow account in BRI with initial deposit of Rp135,000,000, to be subsequently adjusted to equal the remaining balance of the loan and interest installments. As of December 31, 2013, the balance of the escrow account amounted to Rp49,867,037.

As of October 31, 2014, the Company's Employees Loan Facility Agreement with BRI has ended and no longer extended. Therefore, there is no deposit placed in escrow account as of December 31, 2014.

**j. Legal Issues Related to Mining Business
Permits**

Based on the Decision Letter ("SK") No. 153 Year 2008 dated March 17, 2008 of the Head of the District of North Konawe, the area of the Company's Exploitation Mining Authorization for nickel mining at Tapunopaka and Bahubulu Island in Southeast Sulawesi was revised from 6,213 hectares, which include Tapunopaka and Bahubulu, reduced to be 5,000 hectares only for Bahubulu. Based on this reduction, the Company has lost potential revenues from nickel ore of about 83.2 million tons (unaudited).

Based on the Legal Opinion from Soemadipradja & Taher Law Office dated August 11, 2008, regarding the withdrawal of the Mining Authorisation in Tapunopaka and Bahubulu Island, management believes that the Decision Letter of the Head of the District of North Konawe is against the prevailing law and, accordingly, the Company still has the right to conduct mining activities in those areas.

Since the issuance of this Decision Letter by the Head of the District of North Konawe, the Company has dealt with several legal proceedings related to this case, from the Kendari State Administrative Court up until the Supreme Court.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**j. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

Pada tanggal 15 Agustus 2013, Perusahaan dan Bupati Konawe Utara menandatangani Akta Perjanjian Perdamaian dimana kedua belah pihak sepakat untuk menghentikan sengketa atas perkara ini. Dengan ditandatanganinya Akta Perjanjian Perdamaian ini, kedua belah pihak juga sepakat untuk menyelesaikan permasalahan tentang luas wilayah pertambangan berdasarkan KP Operasi Produksi di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu.

Pada tanggal 26 Agustus 2013, Bupati Konawe Utara menerbitkan Surat Keputusan No. 376 tahun 2013. Dengan diterbitkannya SK ini, Perusahaan dapat melanjutkan kembali kegiatan penambangan nikelnya di Tapunopaka dan Pulau Bahubulu.

Selain sengketa terkait wilayah penambangan nikel di daerah Tapunopaka dan Pulau Bahubulu, Perusahaan juga terlibat dalam kasus sengketa lainnya dengan Bupati Konawe Utara yaitu mengenai Surat Keputusan No. 86/2012 yang dikeluarkan Bupati Konawe Utara untuk mencabut Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi untuk lokasi pertambangan di wilayah Mandiodo.

Perusahaan telah mengajukan gugatan terhadap SK Bupati Konawe Utara No. 86 tahun 2012 ke Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari. Pada bulan Oktober 2013, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari telah menjatuhkan putusannya dengan menerima dan mengabulkan gugatan Perusahaan. Dalam putusannya, Pengadilan Tata Usaha Negara Kendari mencabut dan membatalkan SK Bupati Konawe Utara No. 86 tahun 2012.

Bupati Konawe Utara telah mengajukan kasasi atas putusan ini ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 17 Juli 2014, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang menyatakan menolak pengajuan kasasi dari Bupati Konawe Utara dengan Surat Keputusan No. 225K/TUN/2014.

Pada tanggal 8 Desember 2014, Bupati Konawe Utara menerbitkan SK No. 644 tahun 2014. Dengan SK ini, Bupati Konawe Utara meminta Perusahaan untuk melengkapi dokumen-dokumen terkait izin penambangannya dan mencabut sementara IUP Perusahaan di Tapunopaka.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**j. Legal Issues Related to Mining Business
Permits (continued)**

On August 15, 2013, the Company and the Head of the District of North Konawe signed the Deed of Settlement Agreement whereby both parties agreed to settle their disputes over this case. With the signing of this Deed of Settlement, both parties also agreed to solve dispute issues related to Mining Authorisation of Production in Tapunopaka and Bahubulu.

On August 26, 2013, the Head of the District of North Konawe issued Decision Letter No. 376/2013. With the issuance of this Decision Letter, the Company can continue its nickel mining activities in Tapunopaka and Bahubulu Island.

Beside the dispute over nickel mining areas at Tapunopaka and Bahubulu Island, the Company also has another disputed case with the Head of the District of North Konawe regarding the Decision Letter No. 86/2012 issued by the Head of the District of North Konawe to revoke the Mining Authorisation of Production for Mandiodo mining sub-district.

The Company has filed suit against the Decision Letter No. 86 year 2012 of the Head of the District of North Konawe to Kendari State Administrative Court. In October 2013, the Kendari State Administrative Court has decided in favor of the Company and decided to cancel the Decision Letter No. 86 year 2012 issued by the Head of the District of North Konawe.

The Head of the District of North Konawe appealed this decision to the Supreme Court. On July, 17 2014, the Supreme Court rejected the Head of the District of North Konawe's appeal based on Decision Letter No. 225K/TUN/2014.

On December 8, 2014, the Head of the District of North Konawe issued SK No. 644 year 2014. With this SK, the Head of the District asked the Company to complete the relevant documents of its mining permit and temporarily revoke the Company's Mining Business Permits in Tapunopaka.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**j. Permasalahan Hukum Kuasa Pertambangan
(lanjutan)**

Pada 9 Januari 2015, Perusahaan mengajukan permohonan pengaktifan kembali IUP Operasinya di Tapunopaka disertai dengan seluruh dokumen yang diminta. Pada bulan Februari 2015, Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan "Pengumuman keempatbelas rekonsiliasi IUP (Evaluasi Daerah)". Dengan diterbitkannya pengumuman ini, maka IUP Tapunopaka telah dinyatakan aktif kembali.

k. UU Minerba

Pada tanggal 12 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan UU Minerba yang memuat ketentuan mengenai adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri, pembatasan luas kegiatan eksplorasi dan operasi produksi pertambangan, kewajiban pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian di dalam negeri dalam jangka waktu lima tahun atau sampai dengan tahun 2014.

Pada tanggal 1 Februari 2010, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2010 tentang Wilayah Pertambangan ("PP No. 22") dan Peraturan Pemerintah No. 23 ("PP No. 23") Tahun 2010, sebagaimana diubah terakhir oleh Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 1").

PP No. 22 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai batas, luas, dan mekanisme penetapan wilayah pertambangan, tata cara penugasan penyelidikan, penelitian dan pengelolaan data.

PP No. 1 mengatur ketentuan lebih lanjut mengenai pengutamaan mineral dan/atau batubara untuk kepentingan dalam negeri; tata cara pemberian IUP, Izin Usaha Pertambangan Khusus ("IUPK") dan Izin Pertambangan Rakyat ("IPR"); pelaksanaan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat; tata cara penyampaian laporan hasil eksplorasi dan operasi produksi dan divestasi saham pemegang IUP dan IUPK yang sahamnya dimiliki pemegang saham asing.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**j. Legal Issues Related to Mining Business
Permits (continued)**

On January 9, 2015, the Company applied a request for the reactivation of its IUP in Tapunopaka and submitted the requested documents. In February 2015, Director General of Minerals and Coal issued "14th Announcement of IUP Reconciliation (Regional Evaluation)". With this announcement, the Company's Mining Business Permits in Tapunopaka has been declared active again.

k. Mining Law

On January 12, 2009, the Government of the Republic of Indonesia issued Mining Law containing certain provision relating to the obligation to supply the domestic markets, limitation in the mining exploration area and production activities, and the requirement to build processing and refinery facilities within five years or up to 2014.

On February 1, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation ("GR") No. 22 Year 2010 regarding Mining Areas ("PP No. 22") and GR No. 23 Year 2010, as amended by GR No. 1 Year 2014, regarding the Implementation of Coal and Mineral Mining Operations ("PP No. 1").

PP No. 22 regulates further provisions concerning the boundary, area, and mechanism for determining the mine area, assignment procedures for investigation, research and data processing.

PP No. 1 regulates further provisions concerning the preferential treatment of minerals and/or coal for domestic purposes; procedures for granting the IUP, Special Mining Authorisation ("IUPK") and People's Mining Right ("IPR"); implementation of community development and empowerment; the procedures for reporting the results of exploration and production operations and the share divestment of IUP holder and IUPK holder whose shares are owned by foreign shareholders.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

k. UU Minerba (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No. 55"). Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang reklamasi dan pascatambang ("PP No. 78").

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, manajemen terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana UU Minerba secara ketat dan masih dalam proses menganalisa dampak dari UU Minerba terhadap Perusahaan, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksanaan ini diterbitkan.

l. Proyek Feni Halmim

Pada tanggal 14 Desember 2011, FHT menandatangani kontrak dengan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, pihak berelasi, terkait dengan pembangunan dermaga untuk proyek Feni Halmim yang meliputi *Solid Jetty*, *LCT Jetty* dan *Liquid Jetty* dengan nilai kontrak sebesar Rp241.450.000. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 14 Desember 2011 sampai dengan tanggal 6 Juni 2014. Proyek ini telah selesai pada tanggal 31 Mei 2014.

Pada tanggal 31 Januari 2012, Perusahaan, IMC dan FHT memberikan Surat Mandat atas penunjukan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation sebagai *Original Mandated Lead Arrangers*, dimana *Original Mandated Lead Arrangers* akan memberikan pendanaan atas proyek Feni Halmahera Timur di Indonesia.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

k. Mining Law (continued)

On July 5, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued GR No. 55 Year 2010 regarding the Guidance and Supervision of Mineral and Coal Mining Business ("PP No. 55"). On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued GR No. 78 Year 2010 regarding reclamation and post-mining ("PP No. 78").

As of December 31, 2014, the management is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Mining Law and in the process of analysing the impact, if any, of the Mining Law on the Company once these regulations are issued.

l. Feni Halmim Project

On December 14, 2011, FHT entered into a contract with PT Adhi Karya (Persero) Tbk, related party, for the construction of port and jetty for the Feni Halmim project which includes a Solid Jetty, LCT Jetty and Liquid Jetty with a contract value of Rp241,450,000. The contract is valid from December 14, 2011 to June 6, 2014. This project was completed on May 31, 2014.

On January 31, 2012, the Company, IMC and FHT issued a Mandate Letter for the appointment of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, as the Original Mandated Lead Arrangers, whereby the Original Mandated Lead Arrangers will finance the Feni Halmahera Timur project in Indonesia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

I. Proyek Feni Haltim (lanjutan)

I. Feni Haltim Project (continued)

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan, IMC dan FHT menandatangani perubahan Surat Mandat yang meliputi perubahan atas jumlah pendanaan maksimum dari sebesar AS\$650.000.000 menjadi sebesar AS\$1.000.000.000 dan merubah tanggal berlaku Surat Mandat menjadi tanggal yang lebih dahulu antara tanggal penandatanganan Perjanjian Fasilitas dan tanggal penutupan bisnis di Jakarta pada tanggal 31 Desember 2013.

On October 31, 2012, the Company, IMC and FHT entered into an Amendment of the Mandate Letter. The amendment covers the revamp of the maximum total financing from US\$650,000,000 to US\$1,000,000,000 and changed the validity date of the Mandate Letter to the earlier date between the date of signing the Facility Agreement and the close of business in Jakarta on December 31, 2013.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, perpanjangan ini masih dalam proses.

As of December 31, 2014, the extension of the facilities agreement is still in process.

Pada tanggal 27 Maret 2012, FHT dan Gas Cleaning Technologies LLC menandatangani perjanjian terkait dengan pekerjaan *electric smelting furnace* dan *gas cleaning technology* dengan nilai pekerjaan sebesar AS\$9.483.660, yang terdiri dari paket 1 (*Basic and Detail Engineering*) dan paket 2 (*Procurement and Construction Support*). Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase penyelesaian pekerjaan telah mencapai 100%.

On March 27, 2012, FHT and Gas Cleaning Technologies LLC entered into a contract for an electric smelting furnace and gas cleaning technology works with an assigned value of US\$9,483,660, consisting of package 1 (Basic and Detailed Engineering) and package 2 (Procurement and Construction Support). As of December 31, 2013, the percentage of completion of the project had reached 100%.

Pada tanggal 21 Mei 2012, FHT telah menandatangani kontrak dengan Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation* ("Nindya") untuk melaksanakan EPC pembangunan *workshop* dan kantor paket 5B dengan nilai pekerjaan sebesar Rp59.691.500. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 21 Mei 2012 sampai dengan 31 Maret 2014, namun pada tanggal 26 Maret 2014, telah dilakukan terminasi kontrak karena ketidakmampuan Nindya dalam melaksanakan kontrak. FHT mengenakan denda kepada Nindya atas terminasi kontrak sebesar Rp2.984.575.

On May 21, 2012, FHT entered into a contract with Nindya Karya - Perkasa *Joint Operation* ("Nindya") for EPC workshop construction and office package 5B with a contract value of Rp59,691,500. The contract is valid from May 21, 2012 to March 31, 2014, but as of March 26, 2014, a termination deed has been made due to inability of Nindya to complete the contract. FHT penalized Nindya for the termination amounting to Rp2,984,575.

Pada tanggal 8 Mei 2013, FHT telah menandatangani kontrak pengadaan sewa alat berat dengan ARI untuk penyiapan lahan area *Process Plant*. Kontrak tersebut berlaku mulai dari tanggal 13 Mei 2013 sampai dengan tanggal 12 Maret 2014 dan tidak diperpanjang.

On May 8, 2013, FHT entered into a contract with ARI for heavy equipment rental relating to land preparation for the Process Plant. The contract was valid from May 13, 2013 to March 12, 2014 and was not further extended.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

m. Peraturan Menteri No. 17/2010

m. Ministerial Regulation No. 17/2010

Pada tanggal 23 September 2010, Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia ("PerMen ESDM") No. 17 Tahun 2010 telah diterbitkan. Sebagaimana dijelaskan dalam peraturan ini, terdapat kewajiban dari seluruh pemegang IUP/IUPK untuk menggunakan harga patokan dalam penjualan mineral (atau batubara), baik penjualan kepada pasar domestik maupun ekspor, termasuk kepada afiliasi.

On September 23, 2010, Regulation No. 17 Year 2010 of the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia ("PerMen ESDM") was issued. Pursuant to this regulation, all IUP/IUPK holders are obliged to refer to prescribed benchmark prices in their sale of minerals (or coal), whether the sales are being made to domestic users or for export, including to affiliates.

Selain itu, sebagai kewajiban berkelanjutan dalam peraturan ini, penerapan harga dalam persyaratan kontrak harus disesuaikan setiap 12 bulan. Karena formula harga yang digunakan Perusahaan telah sesuai dengan PerMen ESDM ini (LME dapat dikualifikasikan sebagai "pasar internasional"), Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyesuaian terhadap kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan terhadap ketentuan ini. Meskipun demikian, peraturan ini tidak mengecualikan kontrak penjualan jangka panjang Perusahaan dari lingkup keberlakuan peraturan ini.

In addition, as an ongoing obligation under the regulation, pricing in term contracts must be adjusted every 12 months. As the Company's selling price formula is in line with the PerMen ESDM (LME qualifies as an "international market"), the Company does not believe that any adjustment will be necessary to the Company's long-term sales agreements under either provision. However, the regulation does not omit the Company's long-term sales contracts from the regulation scope.

Harga patokan akan ditentukan berdasarkan mekanisme pasar atau sejalan dengan harga yang berlaku pada pasar internasional. Harga patokan untuk mineral logam akan ditentukan oleh Direktur Jenderal setiap bulannya. Peraturan ini mengharuskan harga patokan digunakan sebagai referensi penjualan.

Benchmark prices will be determined pursuant to market mechanisms or in accordance with prices generally applicable in the international market. Benchmark prices for metal minerals will be established by the Director General on a monthly basis. The regulation requires that the benchmark prices be used as a reference for sales.

Harga patokan akan didasarkan pada basis "free on board". Dalam menghitung harga penjualan mineral, pemegang IUP Operasi Produksi wajib mengikuti harga patokan dan ditambah atau dikurangi biaya penyesuaian yang disetujui oleh Direktur Jenderal. Formula untuk harga patokan akan diatur oleh peraturan Direktur Jenderal yang belum ditetapkan saat ini.

The benchmark prices will be on a "free on board" basis. In calculating the sales price of minerals, the holder of the IUP Production Operation must follow the benchmark prices and plus or minus the cost adjustment as approved by the Director General. The formula for the benchmark prices will be regulated in the Director General regulation, which is yet to be issued.

Penyesuaian biaya yang diatur di dalam peraturan ini termasuk biaya angkutan dengan menggunakan tongkang, biaya surveyor, biaya perpindahan kapal, biaya pengolahan, biaya pemurnian, biaya metal terutang dan/atau biaya asuransi. Referensi metal terutang mengacu kepada harga yang akan dibayar oleh pembeli berdasarkan kandungan metal dalam produk; terdapat kesan adanya pengakuan harga pasar internasional untuk produk nikel setengah jadi (berupa persentase harga LME).

The cost adjustments set out in the regulation include those pertaining to barging cost, surveyor cost, transshipment cost, treatment cost, refinery cost, metal payable and/or insurance cost. The reference to "metal payable" refers to the price which the customer will pay on the contained metal of the product; it recognises the international market price practice for nickel intermediate products (i.e., a percentage of LME price).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**n. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral**

**n. Regulations on Domestic Value-Added
Minerals**

Pada tanggal 6 Februari 2012, MESDM menerbitkan Peraturan No. 7 Tahun 2012 ("PerMen No. 7/2012") mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Pengolahan Mineral dan Proses Pemurnian. Peraturan ini merupakan peraturan implementasi PP No. 23.

On February 6, 2012, MoEMR issued Regulation No 7 of 2012 ("PerMen No. 7/2012") on Increase in Value-add From Minerals through Mineral Processing and Refining. This regulation is an implementation regulation of PP No. 23.

Berdasarkan PP No. 23/2010 dan PerMen No. 7/2012, logam mineral tertentu, termasuk nikel dan emas, dianggap sebagai komoditas pertambangan yang nilainya dapat meningkat melalui proses pengolahan dan/atau kegiatan pemurnian. Dengan demikian, nikel harus diproses dan/atau dimurnikan di dalam negeri sesuai dengan batasan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 7/2012.

Pursuant to PP No. 23/2010 and PerMen No. 7/2012, certain metal minerals, including nickel and gold, are regarded as mining commodities, the value of which can be increased through processing and/or refining activities. As such, nickel must be processed and/or refined within the country in accordance with the minimum threshold provided in PerMen No. 7/2012.

PerMen No. 7/2012 juga melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral keluar negeri mulai tanggal 6 Mei 2012 dan mewajibkan pemegang IUP operasi produksi yang telah berproduksi sebelum tanggal berlakunya PerMen No. 7/2012 untuk melakukan penyesuaian rencana batasan minimum pengolahan dan pemurnian.

PerMen No. 7/2012 also regulates the prohibition for mining companies to export mineral ores since May 6, 2012 and for holders of operation and production mining rights who are already in the production stage before the effective date of PerMen No. 7/2012 to make adjustments regarding the minimum plan of processing and refinery.

Pada tanggal 11 Mei 2012, MESDM menerbitkan Peraturan No. 11 Tahun 2012 ("PerMen No. 11/2012") yang merupakan amandemen atas PerMen No. 7/2012. PerMen No. 11/2012 ini menegaskan bahwa pemegang IUP dan IUPK dapat melakukan ekspor bijih/bahan mentah setelah memperoleh rekomendasi dari MESDM, apabila telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan, dan akan dikenakan Bea Keluar berdasarkan Harga Patokan Ekspor.

On May 11, 2012, Regulation No. 11 Year 2012 ("PerMen No.11/2012") was issued by the MoEMR to amend PerMen No. 7/2012. Under this PerMen No.11/2012, IUP and IUPK holders may export ore/raw materials after obtaining a recommendation from the MoEMR, subject to certain requirements being fulfilled, and will be subjected to Export Duty based on Export Benchmark Prices.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**n. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral (lanjutan)**

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/M-DAG/PER/5/2012 tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar.

Sesuai dengan peraturan-peraturan di atas, kegiatan ekspor komoditas bijih nikel dan bauksit Perusahaan sepanjang tahun 2012 dan 2013 dilakukan setelah mendapatkan surat persetujuan ekspor yang diterbitkan oleh Menteri Perdagangan Republik Indonesia berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh Direktur Jenderal Mineral dan Batubara.

Pada tanggal 6 Agustus 2013, MESDM menerbitkan Peraturan No. 20 Tahun 2013 ("PerMen No. 20/2013"). Peraturan ini menegaskan kembali keputusan Pemerintah mengenai larangan ekspor atas bijih/bahan mentah yang tidak diproses sesuai dengan ketentuan minimum yang ditetapkan dalam PerMen No. 20/2013.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**n. Regulations on Domestic Value-Added
Minerals (continued)**

The Government of the Republic of Indonesia also has issued a number of Export Duty regulations consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tariff.

In accordance with the regulations mentioned above, the exports of nickel and bauxite ore commodities of the Company during 2012 and 2013 were made after the export approval letters have been obtained from the Minister of Trade of the Republic of Indonesia based on the recommendation provided by the Director General of Minerals and Coal.

On August 6, 2013, MoEMR issued Regulation No. 20 of 2013 ("PerMen No. 20/2013"). This regulation reinforces the Government decision to ban the export of minerals which not processed according to the minimum requirements under PerMen No. 20/2013.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**n. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai
Tambah Mineral (lanjutan)**

**n. Regulations on Domestic Value-Added
Minerals (continued)**

Pada tanggal 11 Januari 2014, Pemerintah menerbitkan PP No. 1 Tahun 2014 sebagai perubahan kedua atas PP No. 23 tahun 2010. Untuk melaksanakan PP No. 1 tahun 2014, pada tanggal yang sama, MESDM juga menerbitkan Peraturan No. 1 Tahun 2014 ("PerMen No. 1/2014") untuk menggantikan PerMen No. 7/2012 dan PerMen No. 20/2013. Berdasarkan PerMen No. 1/2014, emas, nikel dan bauksit termasuk dalam kategori mineral yang tidak boleh diekspor terhitung sejak tanggal 12 Januari 2014.

On January 11, 2014, the Government issued GR No. 1/2014 as second amendment of GR No. 23/2010. To implement GR No. 1/2014, on the same date, MoEMR issued Regulation No. 1 of 2014 ("PerMen No. 1/2014") to replace PerMen No. 7/2014 and PerMen No. 20/2013. Based on PerMen No 1/2014, gold, nickel and bauxite are included in the category of minerals that cannot be exported starting from January 12, 2014.

Sesuai dengan peraturan-peraturan yang diungkapkan di atas, tidak ada penjualan ekspor bijih nikel terhitung sejak 12 Januari 2014.

In line with the regulations disclosed above, there have been no export sales of nickel ores since January 12, 2014.

Pada tanggal 13 Januari 2014, Menteri Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan No. 04/M-DAG/PER/1/2014 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian ("Permendag No. 04/2014"). Permendag No. 04/2014 antara lain mengatur bahwa eksportir produk pertambangan hasil pengolahan dan pemurnian termasuk feronikel, alumina dan emas harus terlebih dahulu mendapatkan pengakuan sebagai ET ("Eksportir Terdaftar") Produk Pertambangan. Berdasarkan surat Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 4/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014 tanggal 18 Februari 2014 tentang Pengakuan Sebagai Eksportir Terdaftar Produk Pertambangan Hasil Pengolahan dan Pemurnian ("ET-PPHPP"), Perusahaan telah mendapatkan persetujuan untuk mengekspor produk pertambangan berupa emas, perak, feronikel, dan *chemical grade alumina*.

On January 13, 2014, the Ministry of Trade issued Decree No. 04/M-DAG/PER/1/2014 regarding Export Stipulation of Processed and Refined Mining Products ("Decree No. 04/2014"). Decree No. 04/2014, which among other things stipulates that processed and refined mining products exporters including ferronickel, alumina, and gold should obtain recognition as RE ("Registered Exporter") Mining Products. Based on the letter of the Ministry of Trade of Republic of Indonesia No 4/DAGLU/ET-PPHPP/2/2014 dated February 18, 2014 regarding Recognition As a Registered Exporter of Mining Products Processing and Refining Results ("ET-PPHPP"), the Company has obtained approval to export mining products of gold, silver, ferronickel, and chemical grade alumina.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**o. Reklamasi Tambang dan Penutupan
Tambang**

o. Mine Reclamation and Mine Closure

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan PP No. 78 yang mengatur tentang reklamasi dan kegiatan pasca tambang baik untuk pemegang IUP-Eksplorasi maupun IUP Operasi Produksi. Peraturan ini memperbaharui PerMen No. 18/2008. Pemegang IUP Eksplorasi diwajibkan antara lain untuk menyertakan rencana reklamasi dalam rencana kerja dan anggaran eksplorasi dan menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada bank milik pemerintah.

On December 20, 2010, the Government of the Republic of Indonesia issued PP No. 78 which deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders. This regulation updates PerMen No. 18/2008. An IUP Exploration holder must, among other requirements, include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

Pemegang IUP Operasi Produksi diwajibkan antara lain untuk mempersiapkan (1) rencana reklamasi lima tahun; (2) rencana pasca tambang; (3) jaminan reklamasi yang dapat dalam bentuk rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi atau cadangan akuntansi (jika memenuhi syarat); dan (4) garansi pasca tambang dalam bentuk deposito berjangka pada bank milik pemerintah. Kewajiban untuk menyediakan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak membebaskan pemegang IUP dari kewajiban untuk melakukan reklamasi dan kegiatan pascatambang.

An IUP Production Operation holder must, among other requirements, (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee or an accounting reserve (if eligible); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

Berkaitan dengan hal ini, Perusahaan telah atau akan mengambil tindakan-tindakan berikut:

In connection to this matter, the Company has taken, or will take, the following actions:

- a. Untuk reklamasi tambang, Perusahaan telah membentuk cadangan akuntansi. Direktorat Jenderal Pertambangan Umum telah menyetujui pembentukan cadangan akuntansi tersebut melalui surat No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 tanggal 5 Juni 1998.
- b. Untuk penutupan tambang, Perusahaan telah berkorespondensi dengan MESDM untuk membahas revisi rencana penutupan tambang.

- a. For mining reclamation, the Company has established an accounting reserve. The Directorate of General Mining, through its letter No. 1187-1191/87.01/DJP/1998 dated June 5, 1998, has accepted the establishment of the accounting reserve.
- b. For mine closure, the Company has corresponded with the MoEMR on several occasions for discussion of the revised mine closure plan.

Manajemen percaya bahwa tidak akan ada dampak material atas penyisihan rehabilitasi atau penutupan tambang yang disebabkan oleh revisi terhadap rencana. Selain itu, ketentuan penempatan deposito berjangka tidak akan berdampak signifikan terhadap sumber kas atau posisi keuangan konsolidasian Perusahaan.

The management believes that there will be no material impact on rehabilitation or mine closure provisions as a result of revisions to the plan. Furthermore, the requirement to establish a time deposit will not significantly impact the Company's cash resources or consolidated financial position.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/115 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

p. Penambahan Investasi di NHM

p. Acquiring Interest on Investment in NHM

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan menambah kepemilikannya di PT Nusa Halmahera Minerals sebesar 7,5%, sehingga kepemilikan Perusahaan naik menjadi sebesar 25%. Berdasarkan *Conditional Sale and Purchase Agreement*, Perusahaan telah membayar penambahan investasi sebesar AS\$130.000.000 dan tambahan pembayaran sebesar AS\$30.000.000 (imbalan kontinjensi), apabila terdapat tambahan sumber daya emas (terkira dan/atau terukur) sebesar 1 juta ons sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, berdasarkan laporan JORC yang dikeluarkan oleh konsultan independen.

On December 20, 2012, the Company acquired 7.5% additional interest in PT Nusa Halmahera Minerals, increasing the total interest acquired to 25%. Based on the *Conditional Sale and Purchase Agreement*, the Company has to pay for the additional interest acquired with total cost of US\$130,000,000 and additional payment of US\$30,000,000 (contingent consideration) subject to a further 1 million ounces of additional gold resources (indicated and/or measured) being defined up to December 31, 2017, based on the JORC report issued by an independent consultant.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan menilai kembali kemungkinan tambahan cadangan emas di NHM yang dilakukan oleh *Competent Person* berdasarkan JORC code. Berdasarkan penilaian tersebut, terdapat potensi tambahan sedikitnya 500.000 ons emas di area konsesi NHM. Berdasarkan estimasi tersebut, Perusahaan mengakui imbalan kontinjensi sebesar AS\$15.000.000 atau setara dengan Rp182.835.000, yang dicatat sebagai liabilitas jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2014, tidak ada tambahan imbalan kontinjensi yang harus diakui.

As of December 31, 2013, the Company has reassessed the probability of additional gold reserves in NHM performed by the *Competent Person* under JORC code. Based on the assessment, there is at least a potential 500,000 ounces of additional gold in NHM concession areas. Based on such estimate, the Company has recognised a contingent consideration amounting to US\$15,000,000 or equivalent to Rp182,835,000, which was recorded as other non-current liabilities in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2014, there is no further contingent consideration that needs to be recognised.

q. Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa ("P3FP")

q. Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project ("P3FP")

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian terkait proyek P3FP untuk meningkatkan efisiensi pabrik feronikel di Pomalaa dengan rincian sebagai berikut:

The Company has entered into several agreements related to P3FP project to increase the efficiency of the ferronickel plant with details as follows:

Pada tanggal 17 Januari 2012, Perusahaan dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menandatangani perjanjian terkait dengan pengadaan dan pemasangan *belt conveyor* dengan nilai kontrak sebesar AS\$13.500.000. Perjanjian tersebut berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2013. Perpanjangan atas kontrak tersebut tidak diterima dan *Commercial Operation Date* ("COD") tetap berlaku pada 17 April 2013. Karena itu, denda atas keterlambatan penyelesaian kerja akan mulai diberlakukan berdasarkan kontrak (6 minggu setelah COD). Persentase penyelesaian konstruksi hingga 31 Desember 2014 adalah 100%.

On January 17, 2012, the Company and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk entered into an agreement for the latter to procure and install a *belt conveyor* with a contract value of US\$13,500,000. The agreement is valid until April 17, 2013. The extension of the contract was not accepted and the commercial operation date ("COD") remained effective on April 17, 2013. Because of that, fines due to late completion of work started to occur based on the contract (6 weeks after COD). Construction in progress as of December 31, 2014 was 100%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/116 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**q. Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa
("P3FP") (lanjutan)**

Tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk menandatangani perjanjian pengadaan dan pemasangan dermaga dan fasilitas dengan nilai kontrak AS\$32.874.083. Perjanjian tersebut berlaku sampai 26 Juni 2013. Perusahaan dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk menyetujui perpanjangan kontrak sampai dengan 15 Agustus 2013. Hingga 31 Desember 2013, PT Adhi Karya (Persero) Tbk belum menyelesaikan pekerjaan tersebut dan Perusahaan tidak menyetujui perpanjangan kedua atas kontrak tersebut, sehingga *target date* tetap berlaku pada 15 Agustus 2013. Karena itu, Perusahaan berhak untuk memberlakukan denda keterlambatan berdasarkan kontrak (6 minggu setelah *target date*). Persentase penyelesaian konstruksi hingga 31 Desember 2014 adalah 100%.

Tanggal 28 Maret 2012, Perusahaan dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menandatangani perjanjian pengadaan dan pemasangan *Refining-3* dengan nilai US\$35.475.000. Perjanjian tersebut berlaku sampai 28 Januari 2014. Perpanjangan atas kontrak tersebut tidak diterima dan COD tetap berlaku pada 28 Januari 2014. Karena itu, denda atas keterlambatan penyelesaian kerja akan mulai diberlakukan berdasarkan kontrak (6 minggu setelah COD). Tahap konstruksi telah selesai pada 31 Oktober 2014.

Tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan dan Sumitomo Corporation menandatangani perjanjian pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") Pomalaa dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar AS\$57.275.290, JPY3.439.137.022 dan Rp412.748.103.

Tanggal 17 Mei 2013, Perusahaan dan Sumitomo Corporation telah menandatangani *Notice to Proceed* untuk memulai pembangunan PLTU yang ditargetkan selesai pada atau sebelum tanggal berakhirnya yaitu 25 bulan dan 28 bulan setelah tanggal *Notice to Proceed* tersebut masing-masing untuk Unit 1 dan Unit 2. Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan dan Sumitomo Corporation menandatangani *Amendment I* untuk mengubah ketentuan mengenai *standby letter of credit* yang dinyatakan dalam perjanjian yang ditandatangani pada 10 Desember 2012. Persentase penyelesaian konstruksi hingga 31 Desember 2014 adalah 63,30%.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**q. Pomalaa Ferronickel Plant Expansion Project
("P3FP") (continued)**

On March 26, 2012, the Company and PT Adhi Karya (Persero) Tbk entered into an agreement for the latter to procure and install a jetty and facilities with a contract value of US\$32,874,083. The agreement is valid until June 26, 2013. The Company and PT Adhi Karya (Persero) Tbk has agreed a contract extension which is valid until August 15, 2013. As at December 31, 2013, PT Adhi Karya (Persero) Tbk has not completed the project and the Company did not approve the second amendment to the contract so the target date was still on August 15, 2013. Because of that, the Company has the rights to impose fines due to late completion of work and started occur based on contract (6 weeks after target date). Construction in progress as of December 31, 2014 was 100%.

On March 28, 2012, the Company and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk entered into an agreement for the latter to procure and install *Refining-3* with contract value of US\$35,475,000. The agreement was valid until January 28, 2014. The extension of the contract was not accepted and COD remained effective on January 28, 2014. Because of that, fines due to late completion of the work started to occur based on the contract (6 weeks after COD). The construction phase was completed on October 31, 2014.

On December 10, 2012, the Company and Sumitomo Corporation entered into an agreement related to the construction of the Pomalaa coal-fired power plant with total contract values of US\$57,275,290, JPY3,439,137,022 and Rp412,748,103.

On May 17, 2013, the Company and Sumitomo Corporation entered into a *Notice to Proceed* to start construction of Coal Fired Power Plant which is expected to be completed on or before the date falling 25 months and 28 months after the date of the *Notice to Proceed* for Unit 1 and Unit 2, respectively. On April 15, 2013, the Company and Sumitomo Corporation signed *Amendment I* to amend the provisions on the *standby letter of credit* stated under the contract signed on December 10, 2012. Construction in progress as of December 31, 2014 was 63.30%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**q. Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa
("P3FP") (lanjutan)**

**q. Pomalaa Feronickel Plant Expansion Project
("P3FP") (continued)**

Pada tanggal 6 Februari 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian *Construction of Ore Preparation Line-4 for P3FP Project* dengan Konsorsium Kawasaki Heavy Industries, Ltd. dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar AS\$66.899.880 dan JPY2.914.808.200. Pembangunan *Ore Preparation Line-4* ini ditargetkan selesai pada 31 Juli 2015. Pada tanggal 28 Juni 2013 Perusahaan dan Konsorsium Kawasaki Heavy Industries, Ltd. dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menandatangani perubahan kontrak, untuk melakukan perubahan terhadap nama proyek dari "*Modernisation-Optimisation of Pomalaa Feronickel Smelters Project*" menjadi "*Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa*". Persentase penyelesaian konstruksi hingga 31 Desember 2014 adalah 85,78%.

On February 6, 2013, the Company entered into a *Construction of Ore Preparation Line-4 for P3FP Project Agreement* with the *Unincorporated Consortium of Kawasaki Heavy Industries, Ltd. and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk* with an aggregate contract value of US\$66,899,880 and JPY2,914,808,200. *Construction of Ore Preparation Line-4* is expected to be completed on July 31, 2015. On June 28, 2013, the Company and the *Unincorporated Consortium of Kawasaki Heavy Industries, Ltd. and PT Wijaya Karya (Persero) Tbk* signed an amendment to the contract, in order to change the project name from "*Modernisation-Optimisation of Pomalaa Feronickel Smelters Project*" to "*Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomalaa*". Construction in progress as of December 31, 2014 was 85.78%.

Perusahaan memulai kontrak baru atas pembuatan *Oxygen Plant-5* di tahun 2013. Perusahaan menandatangani kontrak dengan Daesung Industrial Gases Co, Ltd. pada 11 Desember 2013 dengan kontrak sebesar AS\$11.000.000 (setara dengan Rp132.055.000). Persentase penyelesaian konstruksi hingga 31 Desember 2014 adalah 73,53%.

The Company started a new construction of the *Oxygen Plant-5* project in 2013. The Company entered into contracts with *Daesung Industrial Gases Co, Ltd.* on December 11, 2013 with a contract value of US\$11,000,000 (equal to Rp132,055,000). Construction in progress as at December 31, 2014 was 73.53%.

**r. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Investasi
antara MAS dengan PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk**

**r. Investment Loan Facility Agreement
between MAS and PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tanggal 27 November 2012, MAS, entitas asosiasi, mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman investasi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI"). Pinjaman dari fasilitas tersebut akan jatuh tempo dalam 10 tahun.

On November 27, 2012, MAS, an associated entity, entered into an investment loan facility agreement with *PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk* ("BRI"). The loan from the facility will be due in 10 years.

Berdasarkan perjanjian pinjaman investasi tersebut, BRI akan memberikan fasilitas pinjaman kepada MAS dengan batas maksimum sebesar Rp130.439.000 dan dengan suku bunga tetap sebesar 8,88% selama 2 tahun. Pinjaman ini akan digunakan untuk proyek pembangunan Gedung Antam.

Based on the investment loan agreement, BRI agreed to provide MAS a loan facility with a maximum amount of Rp130,439,000 and with a fixed annual interest rate of 8.88% for 2 years. The proceeds of the loan will be utilised for the construction of the Antam Building.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**r. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Investasi
antara MAS dengan PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)**

Perusahaan telah setuju untuk memberikan *corporate guarantee* penanggung atas pinjaman investasi yang diterima oleh MAS berdasarkan Akta Notaris Dewi Tenty Septi Artiany, S.H., M.H., No. 31 tanggal 28 Desember 2012. Jumlah *corporate guarantee* yang diberikan oleh Perusahaan adalah sebesar 75% dari nilai pinjaman atau sebesar Rp97.829.250.

Sampai dengan 31 Desember 2014, MAS telah melakukan penarikan fasilitas sebesar Rp125.000.000.

**s. Permasalahan Hukum dengan Dian Nikel
Mining**

Pada 18 September 2012 PT Dian Nikel Mining ("DNM") selaku subkontraktor PT Minerina Bhakti ("MB"), pihak berelasi mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada MB selaku Tergugat I dan Perusahaan selaku tergugat II. Gugatan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("PNJS") dan terdaftar dengan No.317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Pada tanggal 14 November 2013, PNJS mengeluarkan putusan yang mengabulkan gugatan DNM untuk sebagian yang menyatakan MB dan Perusahaan secara tanggung renteng harus membayar ganti rugi sebesar Rp127.647.699 dan AS\$120.073.

Upaya hukum yang dilakukan oleh Perusahaan adalah dengan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan tinggi atas keputusan No. 317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL. Pada tanggal 18 Agustus 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta menguatkan putusan PNJS No. 317PDT.G/2012/PN.JKT.SEL dengan putusan No.412/PDT/2014/PT.DKI.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**r. Investment Loan Facility Agreement
between MAS and PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk (continued)**

The Company has agreed to provide *corporate guarantee* for the investment loan received by MAS based on Notarial Deed No. 31 dated December 28, 2012 of Dewi Tenty Septi Artiany, S.H., M.H. The total *corporate guarantee* provided by the Company represents 75% of the total loan or equivalent to Rp97,829,250.

As of December 31, 2014, MAS has made the drawdown from the facility amounting to Rp125,000,000.

s. Legal Case with Dian Nickel Mining

On September 18, 2012, PT Dian Nikel Mining ("DNM") as a sub-contractor of PT Minerina Bhakti ("MB"), a related party, filed a suit to MB as Defendant I and the Company as Defendant II. The lawsuit filed in the District Court of South Jakarta ("PNJS") and registered for No.317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

On November 14, 2013, PNJS issued its decision that partially approved DNM's lawsuit that required MB and the Company to pay restitution with recourse for Rp127,647,699 and US\$120,073.

The legal effort undertaken by the Company was to appeal the decision on suits No. 317/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL to PNJS on November 26, 2013. On August 18, 2014, High Court DKI Jakarta strengthen decision No. 317/PDI.G/2012/PN.JAK.SEL with decision No. 412/PDI/2014/PT.DKI.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/119 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**s. Permasalahan Hukum dengan Dian Nickel
Mining (lanjutan)**

Atas putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi pada tanggal 5 Desember 2014 dan mengirimkan memori kasasi pada 19 Desember 2014 kepada Mahkamah Agung. Hingga 31 Desember 2014, Mahkamah Agung belum mengeluarkan hasil keputusan atas kasasi tersebut. Manajemen yakin bahwa tidak ada dasar hukum yang dapat dikenakan kepada Perusahaan oleh DNM, karena antara Perusahaan dengan DNM tidak terdapat hubungan bisnis. Pendapat ini didukung oleh opini hukum yang dikeluarkan oleh Imran Nating & Partners berdasarkan laporannya tertanggal 20 Februari 2014. Oleh karena itu, tidak terdapat penyisihan yang dibuat oleh Perusahaan per tanggal 31 Desember 2014 sehubungan dengan kasus ini.

**32. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**s. Legal Case with Dian Nickel Mining
(continued)**

According to that decision, the Company has filed an appeal on December 5, 2014 and sent the memorandum of appeal to Supreme Court on December 19, 2014. As of December 31, 2014, Supreme Court has not issued a decision on the appeal. The Management believes that there is no legal basis for the lawsuit by DNM, since there is no business relation between the Company and DNM. This view is supported by the legal opinion issued by Imran Nating & Partners based on its report dated February 20, 2014. Therefore there was no provision recorded by the Company as at December 31, 2014, in respect of this case.

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan liabilitas keuangan dari Perusahaan:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar/ Financial liabilities measured at fair value
31 Desember/December 2014				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	2,618,910,283	2,618,910,283	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	1,046,094,840	1,046,094,840	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	31,318,032	31,318,032	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	11,428,559	11,428,559	-	-
Piutang nonusaha pihak berelasi/ Non-trade receivable related parties	37,027,697	37,027,697	-	-
Uang jaminan/Guarantee deposits	23,081,501	23,081,501	-	-
Total aset keuangan/Total financial Assets	3,767,860,912	3,767,860,912	-	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	687,476,255	-	687,476,255	-
Beban Akrua/ Accrued expenses	161,623,654	-	161,623,654	-
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	2,528,041,360	-	2,528,041,360	-
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefit liabilities	19,893,619	-	19,893,619	-
Utang lain-lain/Other payables	55,679,758	-	55,679,758	-
Utang dividen/Dividend payables	-	-	-	-
Utang obligasi/Bonds payables	2,994,237,464	-	2,994,237,464	-
Pinjaman investasi/Investment loan	2,268,658,242	-	2,268,658,242	-
Liabilitas jangka panjang lainnya/ Other non-current liabilities	188,849,838	-	-	188,849,838
Total liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	8,904,460,190	-	8,715,610,352	188,849,838

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

**33. FINANCIAL
(continued)**

ASSETS AND LIABILITIES

	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities measured at amortised cost	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar/ Financial liabilities measured at fair value
31 Desember/December 2013				
Aset keuangan/Financial assets				
Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	2,792,737,848	2,792,737,848	-	-
Piutang usaha/Trade receivables	1,152,686,688	1,152,686,688	-	-
Piutang lain-lain/Other receivables	37,004,847	37,004,847	-	-
Kas yang dibatasi penggunaannya/ Restricted cash	100,997,036	100,997,036	-	-
Piutang nonusaha pihak berelasi/ Non-trade receivable related parties	33,732,183	33,732,183	-	-
Uang jaminan/Guarantee deposits	23,645,879	23,645,879	-	-
Total aset keuangan/Total financial Assets	4,140,804,481	4,140,804,481	-	-
Liabilitas keuangan/Financial liabilities				
Utang usaha/Trade payables	547,080,010	-	547,080,010	-
Beban Akrua/Accrued expenses	331,623,859	-	331,623,859	-
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loan	2,469,800,000	-	2,469,800,000	-
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefit liabilities	41,599,372	-	41,599,372	-
Utang lain-lain/Other payables	71,908,862	-	71,908,862	-
Utang obligasi/Bonds payables	2,993,510,374	-	2,993,510,374	-
Pinjaman investasi/Investment loan	1,322,160,389	-	1,322,160,389	-
Liabilitas jangka panjang lainnya/ Other non-current liabilities	191,414,019	-	-	191,414,019
Total liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	7,969,096,885	-	7,777,682,866	191,414,019

34. TRANSAKSI NONKAS

Transaksi nonkas adalah sebagai berikut:

34. NON-CASH TRANSACTION

Non-cash transactions are as follows:

	2014	2013	
Persediaan yang berasal dari kenaikan utang usaha	455,467,565	64,386,012	Property, plant and equipment from increase of trade payables
Kapitalisasi biaya pinjaman menjadi aset tetap, properti pertambangan dan aset eksplorasi dan evaluasi	281,303,291	264,632,312	Capitalisation of borrowing cost to property, plant and equipment, mining properties and exploration and evaluation assets
Peningkatan investasi entitas asosiasi lewat peningkatan utang	-	1,250,000	Increase of investment in associates through increase in payables
Distribusi saham simpanan untuk bonus karyawan	(3,777,511)	-	Distribution of treasury stock for employee bonus

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/121 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup menghadapi berbagai macam risiko keuangan, termasuk dampak perubahan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing. Program manajemen risiko yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Menyadari akan risiko-risiko yang dihadapi, Perusahaan secara proaktif berusaha untuk meningkatkan kemampuan manajemen risiko di Perusahaan. Pada tahun 2003, Perusahaan membentuk Komite Manajemen Risiko yang berada dibawah Dewan Komisaris dan memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendukung fungsi pengawasan Dewan Komisaris, mengkaji ulang kerangka kerja manajemen risiko agar selaras dengan tujuan Perusahaan dan memastikan efektifitas dari kinerja pelaksanaan manajemen risiko.

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan integrasi dan penyelarasan pengelolaan risiko terhadap strategi dan membentuk Satuan Kerja *Enterprise Risk Management* ("ERM") yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

a. Risiko Harga Komoditas

Di tahun 2014 volatilitas harga komoditas yang signifikan baik untuk komoditas nikel, emas dan batubara masih terjadi. Volatilitas terjadi disebabkan oleh melemahnya permintaan akibat krisis ekonomi global serta terus meningkatnya level cadangan komoditas dunia. Walaupun basis pelanggan Grup terdiversifikasi dan tidak tergantung pada satu pasar atau negara saja, namun karena porsi portofolio produk nikel dan emas yang dominan terhadap produk lainnya volatilitas harga nikel dan emas akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Grup secara keseluruhan.

Selain dengan *natural hedging* melalui peningkatan porsi portofolio nonnikel dan nonemas (bauxit dan batubara), Grup juga dimungkinkan untuk melakukan mitigasi risiko melalui transaksi lindung nilai dengan tujuan utama untuk memproteksi anggaran pendapatannya. Namun beberapa posisi lindung nilai dapat menyebabkan Grup kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi pada saat harga mengalami kenaikan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities expose them to a variety of financial risks, including the effects of changes in commodity prices and foreign currency exchange rates. The Group's overall risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise unforeseen effects on the financial performance of the Group.

Having realized the risks, the Company is proactive in its attempt to improve the Company's risk management. In 2003, the Company formed the Risk Management Committee under the Board of Commissioners which has the roles and responsibilities of supporting the supervisory function of the Board of Commissioners, reviewing the risk management framework in order to align it with the Company's objectives and ensuring the effectiveness of risk management implementation performance.

In 2006, the Company integrated its risk management strategies and established the Task Force Enterprise Risk Management ("ERM") that is directly responsible to the Board of Directors.

a. Commodity Price Risks

There was a significant volatility in 2014 in commodity prices for nickel, gold and coal. The volatility was caused by weak demand due to the global economic crisis and the increasing level of world commodity reserves. Although the Group has diversified customers and do not depend on a specific market or country, however, due to the dominance of nickel and gold product portfolio on other products, the Group's revenue can still be significantly affected by the volatility in commodity prices.

Other than natural hedging through the increase of non-nickel and non-gold portfolio portions (bauxite and coal), it is also possible for the Group to mitigate commodity price risks through hedging transactions with the main goal of protecting their budgeted income. Yet some hedging positions may cause the Group to lose the chance to obtain even higher profits when prices rise.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/122 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Harga Komoditas (lanjutan)

Grup berkeyakinan bahwa cara mengelola risiko penurunan harga komoditas yang paling baik adalah dengan cara menurunkan biaya produksi. Grup mempunyai komitmen untuk melakukan konversi bahan bakar *Industrial Diesel Oil* dan *Marine Fuel Oil* dengan bahan bakar yang lebih murah seperti gas alam, batubara atau tenaga air.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, piutang usaha Grup dari penjualan feronikel secara langsung berkaitan dengan indeks harga nikel LME. Jika harga nikel LME melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan harga nikel pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan menurun atau meningkat masing-masing sekitar Rp24.258.947 dan Rp24.508.860.

b. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga

Pendapatan dan posisi kas Grup sebagian besar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sedangkan sebagian besar beban operasi Grup dalam mata uang Rupiah. Dengan demikian, Grup mempunyai eksposur risiko melemahnya nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.

Grup terpapar risiko tingkat suku bunga yang berasal dari perubahan tingkat bunga atas liabilitas yang dikenakan bunga. Risiko ini dikelola pada umumnya dengan menggunakan *interest rate swap*. Pada tahun 2011, kontrak *interest rate swap* Perusahaan telah berakhir. Sejak tahun 2011, Perusahaan memiliki utang obligasi dengan suku bunga tetap.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Commodity Price Risks (continued)

The Group believes that the best way to handle the risk of commodity price decrease is by decreasing the production cost. The Group has a commitment to convert their main fuel source from Industrial Diesel Oil and Marine Fuel Oil to a cheaper fuel source, such as natural gas, coal or hydro power.

At December 31, 2014 and 2013, the Group's trade receivables from ferromanganese sales are directly linked to LME price index. If the LME nickel price weakens or strengthens by 5% compared to the price as of December 31, 2014 (assuming all other variables remain unchanged), the post-tax profit of the Group for the year ended December 31, 2014 and 2013 will decrease or increase by approximately Rp24,258,947 and Rp24,508,860 respectively.

b. Foreign Exchange and Interest Rate Risks

The Group's revenue and cash position are mostly in United States Dollar while most of the Group's operating expenses are in Indonesian Rupiah. Thus, the Group suffers from the negative effect of the Indonesian Rupiah weakening against the United States Dollar.

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. These exposures are managed mainly through the use of interest rate swap. In 2011, the Company's interest rate swap contracts expired. Starting in 2011, the Company has bonds payable with a fixed rate.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/123 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang dan Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Jika suku bunga pinjaman naik atau turun sebesar 0,1% dibandingkan dengan suku bunga pinjaman pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing akan turun atau naik sekitar Rp47.481.311 (2013: Rp422.236).

Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 5% dibandingkan dengan nilai tukar mata Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2014 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba usaha Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp139.232.848 (2013: Rp31.701.810), terutama berasal dari keuntungan dan kerugian atas penjabaran aset (liabilitas) bersih dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal pelaporan.

Risiko suku bunga

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Foreign Exchange and Interest Rate Risks (continued)

If loan interest rates increase or decrease by 0.1% compared to the loan interest rate on December 31, 2014 (assuming all other variables remain unchanged), the earnings before tax of the Group for the year ended December 31, 2014 will decrease or increase, respectively, by approximately Rp47,481,311 (2013: Rp422,236).

If the Rupiah weakens or strengthens by 5% compared to United States Dollar on December 31, 2014 (assuming all other variables remain unchanged), the operating income of the Group for the year ended December 31, 2014 will increase or decrease approximately by Rp139,232,848 (2013: Rp31,701,810) respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of the United States Dollar denominated net assets (liabilities) as at the reporting date.

Interest rate risk

The table below analyses the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

2014				
Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi/ atas utang/ Debt issuance cost	Jumlah/ Total	
Suku bunga mengambang Pinjaman investasi	(180.530.545)	(724.328.098)	-	(904.858.643)
2013				
Kurang dari 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Biaya transaksi/ atas utang/ Debt issuance cost	Jumlah/ Total	
Suku bunga mengambang Pinjaman investasi	(98.426.175)	(1.233.158.302)	9.424.088	(1.322.160.389)

Floating rate
Investment loan

Floating rate
Investment loan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/124 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit

c. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggan atau pihak ketiga yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual. Tidak ada risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from their customers' or third parties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

Sehubungan dengan aset keuangan lainnya yang dimiliki Grup yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kelalaian *counter-party*, dengan risiko maksimum sama dengan nilai tercatat dari instrumen-instrumen tersebut.

With respect to certain financial assets of the Group, which comprise cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables, the Group's exposure to credit risk arises from default of the counter-party, with a maximum exposure equal to the carrying amount of these instruments.

Grup yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk transaksi penjualan komoditas mineral, dan secara historis mempunyai piutang usaha bermasalah yang rendah. Kebijakan umum Grup untuk penjualan komoditas mineral pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.

The Group is confident in their ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group have clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for mineral commodity sales transactions and historically low levels of bad debts. The Group's general policy for mineral commodity sales to new and existing customers is to select customers in a strong financial condition and with a good reputation.

Eksposur maksimum atas risiko kredit untuk Grup adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan yang tertera pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The maximum exposure to credit risk for the Group is equal to the carrying value of the financial assets as shown in the consolidated statement of financial position.

Kualitas kredit aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal.

The credit quality of financial assets that are neither overdue nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/125 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Piutang dagang			Trade receivable
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Standard and Poors)			Counter-parties with an external credit rating (Standard and Poors)
A+	-	137,319,107	A+
BBB	-	4,952,139	BBB
	<u>-</u>	<u>142,271,246</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			Counter-parties with an external credit rating (Pefindo)
AAA	-	192,240	AAA
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Moody's)			Counter-parties with an external credit rating (Moody's)
Baa3	86,269,001	-	Baa3
Baa2	428,299,178	-	Baa2
Ba1	312,420,380	-	Ba1
Ba3	<u>65,738,395</u>	<u>-</u>	Ba3
	<u>892,726,954</u>	<u>-</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)			Counter-parties with an external credit rating (Fitch)
A	-	125,741	A
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	<u>174,893,318</u>	<u>1,010,097,461</u>	Counter-parties without an external credit rating
Piutang usaha, bersih	<u>1,067,620,272</u>	<u>1,152,686,688</u>	Trade receivables, net
Kas pada bank			Cash on bank
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)			Counter-parties with an external credit rating (Pefindo)
AAA	803,065,849	893,995,343	AAA
AA+	84,555,500	153,376,849	AA+
A+	<u>8,515</u>	<u>268,021</u>	A+
	<u>887,629,864</u>	<u>1,047,640,213</u>	
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)			Counter-parties with an external credit rating (Fitch)
AAA	11,480,994	46,349	AAA
AA-	<u>12,694,373</u>	<u>577,288</u>	AA-
	<u>24,175,367</u>	<u>623,637</u>	

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/126 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

	2014	2013
Kas pada bank (lanjutan)		
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Moody's)		
A3	106,929,128	120,387,196
Baa1	40,397,567	74,710,100
Baa2	106,203	-
	<u>147,432,898</u>	<u>195,097,296</u>
Tidak memiliki peringkat eksternal	213,855	-
	<u>213,855</u>	<u>-</u>
Jumlah kas pada bank	<u>1,059,451,984</u>	<u>1,243,361,146</u>
Deposito jangka pendek		
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)		
AAA	925,648,841	689,420,850
AA+	279,550,131	256,740,000
AA	104,349,867	106,094,848
A+	500,000	8,150,000
	<u>1,310,048,839</u>	<u>1,060,405,698</u>
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Fitch)		
AAA	248,800,000	487,560,000
	<u>248,800,000</u>	<u>487,560,000</u>
Jumlah deposito jangka pendek	<u>1,558,848,839</u>	<u>1,547,965,698</u>
Kas yang dibatasi penggunaannya		
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal (Pefindo)		
AAA	8,909,519	98,522,710
Tidak memiliki peringkat eksternal	2,519,040	2,474,326
	<u>11,428,559</u>	<u>100,997,036</u>

Cash on bank (continued)

Counter-parties with an external credit rating (Moody's)
A3
Baa1
Baa2

No external rating

Total cash on bank

Short-term time deposits

Counter-parties with an external credit rating (Pefindo)
AAA
AA+
AA
A+

Counter-parties with an external credit rating (Fitch)
AAA

Total short-term time deposits

Restricted cash

Counter-parties with an external credit rating (Pefindo)
AAA

No external rating

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/127 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor profil jatuh tempo pinjaman dan sumber pendanaan, menjaga saldo kecukupan kas dan surat berharga dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Grup mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan atas pinjaman yang dimiliki dengan cara mencari berbagai sumber fasilitas pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang handal. Grup mempunyai eksposur risiko likuiditas dengan adanya pendanaan obligasi dan pinjaman modal untuk pengembangan proyeknya.

Tanggal jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan seperti utang usaha, biaya masih harus dibayar, bagian jangka pendek penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan utang lain adalah kurang dari satu tahun, kecuali untuk liabilitas keuangan seperti utang obligasi dan pinjaman investasi.

d. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management includes managing the profile of borrowing maturities and funding sources, maintaining sufficient cash and marketable securities and the ability to close out market positions. The Group's ability to fund their borrowing requirements is managed by maintaining diversified funding sources with adequately committed funding lines from high quality lenders. The Group is exposed to liquidity risk on account of their bonds and capital loans for their projects.

The contractual due date of financial liabilities such as trade payables, accrued liabilities, current portions of provision for environmental and reclamation costs and other payables are less than one year, except for financial liabilities such as bonds payable and investment loans.

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan (tidak didiskontokan)/ Contractual maturities of financial liabilities (undiscounted)					Jumlah/ Total	
	Kurang Dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ over 5 years		
31 Desember 2014							December 31, 2014
Utang usaha	606,742,256	80,733,999	-	-	-	687,476,255	Trade payables
Beban akrual	161,623,654	-	-	-	-	161,623,654	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	19,893,619	-	-	-	-	19,893,619	Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain	55,679,758	-	-	-	-	55,679,758	Other payables
Pinjaman bank	1,267,661,500	1,272,609,983	-	-	-	2,540,271,483	Bank loans
Utang obligasi	66,356,250	199,068,750	265,425,000	1,617,759,375	2,494,636,458	4,643,245,833	Bonds payable
Pinjaman investasi	25,902,447	318,874,190	415,947,612	1,209,581,034	1,287,305,552	3,257,610,835	Investment loans
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	188,849,838	-	188,849,838	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas	2,203,859,484	1,871,286,922	681,372,612	3,016,190,247	3,781,942,010	11,554,651,275	Total liabilities
31 Desember 2013							31 December 2013
Utang usaha	547,080,010	-	-	-	-	547,080,010	Trade payables
Beban akrual	331,623,859	-	-	-	-	331,623,859	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	41,599,372	-	-	-	-	41,599,372	Short-term employee benefits liability
Utang lain-lain	71,908,862	-	-	-	-	71,908,862	Other payables
Pinjaman bank	12,153,752	2,477,810,657	-	-	-	2,489,964,409	Bank loan
Utang obligasi	66,356,250	199,068,750	265,425,000	1,693,134,375	2,688,372,917	4,912,357,292	Bonds payable
Pinjaman investasi	4,867,758	132,168,956	254,069,752	924,257,117	159,076,103	1,474,439,886	Investment loan
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	3,884,233	-	3,884,233	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas	1,075,589,863	2,809,048,363	519,494,752	2,621,275,725	2,847,449,020	9,872,857,723	Total liabilities

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Manajemen Risiko Permodalan

e. Capital Risk Management

Tujuan Grup mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga Grup dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Group's objectives when managing capital are to safeguard their ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalannya, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi liabilitas.

In order to maintain or adjust their capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri, Grup memonitor modal dengan dasar rasio utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total modal. Utang merupakan jumlah liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Modal terdiri dari seluruh komponen ekuitas yang ada sebagaimana jumlah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Consistent with other entities in the industry, the Group monitor capital on the basis of the debt-to-equity ratio. This ratio is calculated as debt divided by total capital. Debt is calculated as total liabilities as shown in the consolidated statements of financial position. Total capital is equity as shown in the consolidated statements of financial position.

Selama tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup masih mempertahankan strateginya yaitu mempertahankan rasio utang terhadap modal tidak melampaui 2:1.

During the years ended December 31, 2014 and 2013, the Group still maintained their strategy, that is, to maintain a maximum debt-to-equity ratio not exceeding 2:1.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The debt-to-equity ratios as at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Jumlah Liabilitas	10,052,628,025	9,071,629,859	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	12,028,346,530	12,793,487,532	Total Equity
Rasio utang terhadap modal	0.84:1	0.71:1	Debt-to-equity ratio

f. Hirarki Nilai Wajar

f. Fair Value Hierarchy

Grup menggunakan hirarki teknik penilaian berikut dalam menentukan nilai wajar liabilitas keuangan:

The Group uses the following hierarchy of valuation techniques in determining the fair value of financial liabilities:

- Tingkat 1: harga yang beredar di pasar aktif (tidak disesuaikan) untuk liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: teknik-teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical liabilities.
- Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/129 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Hirarki Nilai Wajar (lanjutan)

- Tingkat 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup memiliki liabilitas sehubungan dengan imbalan kontijensi yang timbul dari perolehan investasi di NHM yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian tingkat 2.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair Value Hierarchy (continued)

- Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

As of December 31, 2014 and 2013, the Group have liability in respect of contingent consideration from acquisition of investment in NHM that is measured at fair value using level 2 valuation technique.

36. KERUGIAN LAIN-LAIN, BERSIH

Akun ini terdiri dari (kerugian)/keuntungan lain-lain atas:

36. OTHER LOSSES, NET

This account consists of other (losses)/gains from the following:

	2014	2013	
(Rugi)/laba selisih kurs, bersih	(118,186,826)	18,247,528	(Loss)/gain on foreign exchange, net
Beban penyesuaian harga	(75,600,628)	62,603,060	Price adjustment expense
Penurunan nilai atas <i>goodwill</i> PT ICR	(46,289,751)	-	Impairment of goodwill PT ICR
Penurunan nilai persediaan gudang	36,443,479	(61,996,177)	Impairment of warehouse inventory
Penurunan nilai piutang <i>despatch</i>	-	(67,872,184)	Impairment of despatch receivables
Denda kepabeanan	-	(47,858,789)	Customs penalty
Beban <i>demurrage</i>	-	(41,476,687)	Demurrage expense
Lain-lain, bersih	(21,655,725)	(76,420,200)	Others, net
Jumlah kerugian lain-lain, bersih	(225,289,451)	(214,773,449)	Total other losses, net

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 6 Januari 2015, Perusahaan melakukan penarikan fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar AS\$100.000.000 yang akan jatuh tempo pada 6 April 2015 dan dengan suku bunga sebesar 1,75% per tahun.

37. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 6, 2015, the Company made a drawdown of the credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to US\$100,000,000 which will fall due on April 6, 2015 and with an interest rate of 1.75% per annum.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/130 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan SAK di Indonesia yang dalam hal-hal tertentu berbeda dengan SAK di Australia. Efektif sejak tanggal 1 Januari 2005, praktik akuntansi di Australia telah menerapkan SAK di Australia. Perbedaan yang signifikan antara SAK di Indonesia dan SAK di Australia dijelaskan sebagai berikut:

- a) SAK di Indonesia tidak memperkenankan amortisasi hak atas tanah kecuali dalam kondisi tertentu. Pengecualian tersebut dalam hal terdapat penurunan kualitas tanah, pemakaian tanah di daerah terpencil yang bersifat sementara dan prediksi manajemen atas kepastian perpanjangan hak kemungkinan besar tidak diperoleh.

Berdasarkan SAK di Australia, hak atas tanah ditelaah apabila risiko dan hasil yang terkait dengan kepemilikan tanah secara substansi telah ditransfer dari *lessor* kepada *lessee* dan dapat diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. SAK di Australia mengharuskan hak atas tanah yang memiliki jangka waktu tertentu, walaupun dapat diperpanjang, harus diamortisasi selama jangka waktu hak atas tanah.

- b) Sejak 1 Januari 2013, SAK di Australia mengharuskan kerugian dan keuntungan aktuarial, efek dari batasan aset program dengan hasil yang diharapkan dari aset program diakui langsung di laporan posisi keuangan dan dibebankan atau dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya di periode terjadinya.

Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan. Perubahan ini harus diterapkan secara retrospektif. Berdasarkan PSAK di Indonesia, pendekatan koridor masih diperbolehkan hingga 1 Januari 2015.

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS**

The consolidated financial statements are prepared based on Indonesian FAS which, to some extent, differ from those in Australia ("Australian FAS"). Effective from January 1, 2005, Australian accounting practice has been implementing Australian FAS. Significant differences between Indonesian FAS and Australian FAS are explained as follows:

- a) Indonesian FAS do not allow amortisation of land-rights, with several exceptions under certain circumstances. These certain circumstances relate to the impairment of quality of land, temporary use of land in remote areas and the management's assessment that it is unlikely to obtain the renewal of the land rights.

Under Australian FAS, land rights are assessed if the risks and rewards incidental to the ownership of the land are substantially transferred by the lessor to the lessee and would be classified as a capital lease. Australian FAS require land rights that are valid only for certain periods, although they could be extended, to be amortised over the lease term of the land rights.

- b) From January 1, 2013, Australian FAS require that actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling and the actual return on plan assets ('remeasurements') are recognised in the statement of financial position immediately, with a charge or credit to other comprehensive income in the periods in which they occur.

The corridor approach is no longer allowed. This change should be applied retrospectively. Under Indonesian FAS, the corridor approach is still allowed until January 1, 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/131 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

c) Sejak tanggal 1 Januari 2011, tidak ada perbedaan antara SAK di Indonesia dan Australia. Sebelum 1 Januari 2011, SAK di Indonesia memperbolehkan amortisasi *goodwill* dan pengakuan *goodwill* negatif. Jika imbalan yang dialihkan lebih rendah daripada nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas yang diakuisisi, nilai wajar dari aset nonmoneter dikurangkan secara proporsional sampai selisih tereliminasi. Jika tidak tereliminasi penuh, sisa selisih diakui sebagai *goodwill* negatif dan diperlakukan sebagai penghasilan yang ditangguhkan dan diamortisasi selama periode tertentu. Sejak 1 Januari 2011, SAK di Indonesia tidak lagi mengizinkan amortisasi *goodwill* dan mengharuskan *goodwill* negatif yang berasal dari kombinasi bisnis lalu dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba awal tanggal 1 Januari 2011.

c) From January 1, 2011, there is no difference between Indonesian and Australian FAS in relation to the below. Prior to January 1, 2011, Indonesian FAS allowed goodwill amortisation and the recognition of negative goodwill. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the fair value on non-monetary assets should be reduced proportionately until the difference is eliminated. If it is not possible to completely eliminate the difference by reducing the fair value of non-monetary assets, the remaining difference is recognised as a negative goodwill and treated as deferred income and amortised over a certain period. From January 1, 2011, Indonesian FAS no longer permit amortisation of goodwill and require negative goodwill from prior business combinations to be derecognised by making an adjustment to the opening retained earnings as at January 1, 2011.

Menurut SAK di Australia, AASB 1031 "Materialitas" dan Interpretasi AASB 21 "Retribusi" wajib diterapkan untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Standar akuntansi baru ini tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup yang disusun berdasarkan SAK di Australia.

Based on Australian FAS, AASB 1031 "Materiality" and AASB Interpretation 21 "Levies" are mandatory to be applied starting from January 1, 2014. These standards do not have a material impact on the consolidated financial statements of the Group prepared under Australian FAS.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/132 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

Tabel-tabel berikut ini menyajikan rekonsiliasi laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, untuk setiap kasus antara laporan keuangan konsolidasi menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") dan Standar Akuntansi Keuangan di Australia.

The following tables set forth a reconciliation of consolidated statements of financial position as at December 31, 2014 and 2013 and consolidated statements of comprehensive income for the year ended December 31, 2014 and 2013, in each case between Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS") and Australian Financial Accounting Standards consolidated financial statements.

	2014			2013			
	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian Accounting Standard	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian Accounting Standard	
ASET							ASSETS
ASET LANCAR							CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,618,910,283	-	2,618,910,283	2,792,737,848	-	2,792,737,848	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, bersih							Trade receivables, net
Pihak ketiga	1,046,094,840	-	1,046,094,840	1,152,368,707	-	1,152,368,707	Third parties
Pihak berelasi	21,525,432	-	21,525,432	617,981	-	617,981	Related parties
Piutang lain-lain, bersih	31,318,032	-	31,318,032	37,004,847	-	37,004,847	Other receivables, net
Persediaan, bersih	1,761,888,223	-	1,761,888,223	2,445,933,902	-	2,445,933,902	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	712,394,310	-	712,394,310	555,601,716	-	555,601,716	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	72,758,669	-	72,758,669	65,105,737	-	65,105,737	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	78,220,147	-	78,220,147	31,366,435	-	31,366,435	Other current assets
Jumlah aset lancar	6,343,109,936	-	6,343,109,936	7,080,437,173	-	7,080,437,173	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR							NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	11,428,559	-	11,428,559	100,997,036	-	100,997,036	Restricted cash
Piutang nonusaha pihak berelasi	37,027,697	-	37,027,697	33,732,183	-	33,732,183	Non-trade related party receivable
Investasi pada entitas asosiasi, bersih	2,687,171,571	-	2,687,171,571	3,582,548,750	-	3,582,548,750	Investments in associates, net
Investasi pada entitas pengendalian bersama	1,438,385,425	-	1,438,385,425	1,350,639,204	-	1,350,639,204	Investment in a jointly controlled entity
Aset tetap, bersih	8,699,660,101	193,998,042	8,893,658,143	6,700,155,560	194,544,073	6,894,699,633	Property, plant and equipment, net
Properti pertambangan	893,941,509	-	893,941,509	858,785,854	-	858,785,854	Mining properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	687,064,468	131,542,782	818,607,250	709,712,614	131,542,782	841,255,396	Exploration and evaluation assets
Biaya tangguhan	39,365,897	-	39,365,897	40,396,184	-	40,396,184	Deferred charges
Pajak dibayar dimuka	467,572,268	-	467,572,268	722,498,125	-	722,498,125	Prepaid taxes
Aset pajak tangguhan, bersih	517,099,063	(143,004,482)	374,094,581	433,034,792	(132,679,692)	300,355,100	Deferred tax assets, net
Goodwill	133,651,462	11,581,026	145,232,488	179,941,213	11,581,026	191,522,239	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	88,724,264	-	88,724,264	72,238,703	-	72,238,703	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	15,701,092,284	194,117,368	15,895,209,652	14,784,680,218	204,988,189	14,989,668,407	Total non-current assets
JUMLAH ASET	22,044,202,220	194,117,368	22,238,319,588	21,865,117,391	204,988,189	22,070,105,580	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS							LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK							CURRENT LIABILITIES
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	448,654,416	-	448,654,416	471,822,225	-	471,822,225	Third parties
Pihak berelasi	238,821,839	-	238,821,839	75,257,785	-	75,257,785	Related parties
Beban akrual	161,623,654	-	161,623,654	331,623,859	-	331,623,859	Accrued expenses
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	19,893,619	-	19,893,619	41,599,372	-	41,599,372	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak	120,169,672	-	120,169,672	180,599,828	-	180,599,828	Taxes payable
Pinjaman bank jangka pendek	2,528,041,360	-	2,528,041,360	2,469,800,000	-	2,469,800,000	Short-term bank loans
Uang muka pelanggan	46,541,414	-	46,541,414	84,136,165	-	84,136,165	Advances from customers
Pinjaman investasi - lancar	224,231,000	-	224,231,000	98,426,175	-	98,426,175	Investment loan-current portion
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	19,260,587	-	19,260,587	30,337,362	-	30,337,362	Current maturities of provision for environmental and reclamation costs
Utang lain-lain	55,679,758	(4,449,723)	51,230,035	71,908,862	(4,449,723)	67,459,139	Other payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	3,862,917,319	(4,449,723)	3,858,467,596	3,855,511,633	(4,449,723)	3,851,061,910	Total current liabilities

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/133 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("SAK") DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS ("FAS") AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

	2014			2013			
	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian Accounting Standard	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian Accounting Standard	
LIABILITAS JANGKA PANJANG							NON-CURRENT LIABILITIES
Utang obligasi	2,994,237,464	-	2,994,237,464	2,993,510,374	-	2,993,510,374	Bonds payable
Pinjaman investasi setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,268,658,242	-	2,268,658,242	1,223,734,214	-	1,223,734,214	Investment loan net of current maturities
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	220,243,642	-	220,243,642	239,345,503	-	239,345,503	Provision for environmental and reclamation costs net of current maturities
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	579,734,448	(167,460,337)	412,274,111	568,114,116	681,814,786	1,249,928,902	Pension and other post-retirement obligations
Liabilitas jangka panjang lainnya	188,849,838	-	188,849,838	191,414,019	-	191,414,019	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	6,251,723,634	(167,460,337)	6,084,263,297	5,216,118,226	681,814,786	5,897,933,012	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	10,114,640,953	(171,910,060)	9,942,730,893	9,071,629,859	677,365,063	9,748,994,922	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS							SHAREHOLDERS' EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK							EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT
Modal saham	953,845,975	-	953,845,975	953,845,975	-	953,845,975	Share capital
Tambahan modal disetor, bersih	29,817,600	-	29,817,600	29,704,906	-	29,704,906	Additional paid-in capital, net
Komponen ekuitas lainnya:							Other equity components:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	55,102,023	-	55,102,023	54,994,778	-	54,994,778	Difference in foreign currency translation
Saldo laba:							Retained earnings:
Yang telah ditentukan penggunaannya	11,613,209,777	-	11,613,209,777	11,295,503,087	-	11,295,503,087	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya	(722,440,266)	384,347,878	(338,092,388)	462,790,683	(472,376,874)	(9,586,191)	Unappropriated
Cadangan lain	-	(18,320,450)	(18,320,450)	-	-	-	Other reserves
Saham simpanan	-	-	-	(3,377,511)	-	(3,377,511)	Treasury stock
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	11,929,535,109	366,027,428	12,295,562,537	12,793,461,918	(472,376,874)	12,321,085,044	Total equity attributable to owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26,158	-	26,158	25,614	-	25,614	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	11,929,561,267	366,027,428	12,295,588,695	12,793,487,532	(472,376,874)	12,321,110,658	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	22,044,202,220	194,117,368	22,238,319,588	21,865,117,391	204,988,189	22,070,105,580	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT ANEKA TAMBANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/134 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

DECEMBER 31, 2014 AND 2013

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

**38. IKHTISAR PERBEDAAN SIGNIFIKAN ANTARA
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“SAK”) DI
INDONESIA DAN DI AUSTRALIA (lanjutan)**

**38. SUMMARY OF SIGNIFICANT DIFFERENCES
BETWEEN INDONESIAN FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (“FAS”) AND
AUSTRALIAN FAS (continued)**

	2014			2013			
	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian Accounting Standard	IFAS	Rekonsiliasi/ Reconciliation	Standar Akuntansi Australia/ Australian Accounting Standard	
PENJUALAN	9,420,630,933	-	9,420,630,933	11,298,321,506	-	11,298,321,506	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	8,644,136,017	(16,354,778)	8,627,781,239	9,682,520,825	(32,234,971)	9,650,285,854	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	776,494,916	(16,354,778)	792,849,694	1,615,800,681	(32,234,971)	1,648,035,652	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA							OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	809,171,729	(24,944,381)	784,227,348	1,033,801,947	(109,668,664)	924,133,283	General and administrative
Penjualan dan pemasaran	146,728,169	-	146,728,169	160,967,042	-	160,967,042	Selling and marketing
Jumlah beban usaha	955,899,898	(24,944,381)	930,955,517	1,194,768,989	(109,668,664)	1,085,100,325	Total operating expense
(RUGI)/LABA USAHA	(179,404,982)	(41,299,159)	(138,105,823)	421,031,692	(141,903,635)	562,935,327	GROSS PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN							OTHER (EXPENSES)/INCOME
Bagian kerugian entitas	(370,552,808)	-	(370,552,808)	(181,009,979)	-	(181,009,979)	Share of loss of associates
asosiasi dan pengendalian bersama	68,664,556	-	68,664,556	85,316,381	-	85,316,381	and jointly controlled entity
Penghasilan keuangan	(126,552,132)	-	(126,552,132)	(60,660,045)	-	(60,660,045)	Financial income
Beban keuangan	-	-	-	(182,835,000)	-	(182,835,000)	Financial expense
Imbalan kontinjensi dari investasi	(225,289,451)	-	(225,289,451)	(214,773,449)	-	(214,773,449)	Contingent consideration
Kerugian lain-lain, bersih	(653,729,835)	-	(653,729,835)	(553,962,092)	-	(553,962,092)	from investment
Beban lain-lain, bersih	-	-	-	-	-	-	Other losses, net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(833,134,817)	(41,299,159)	(791,835,658)	(132,930,400)	(141,903,635)	8,973,235	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN							INCOME TAX EXPENSE
Kini	-	-	-	150,303,252	-	150,303,252	Current
Tangguhan	(57,848,528)	10,324,790	(47,523,738)	(693,181,021)	35,475,909	(657,705,112)	Deferred
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	(57,848,528)	10,324,790	(47,523,738)	(542,877,769)	35,475,909	(507,401,860)	INCOME TAX BENEFIT
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN	(775,286,289)	30,974,369	(744,311,920)	409,947,369	106,427,726	516,375,095	(LOSS)/INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN							OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Keuntungan/(kerugian) aktuarial	-	807,429,933	807,429,933	-	(825,750,383)	(825,750,383)	Actuarial gain/(loss)
Selisih kurs karena penjabaran	107,245	-	107,245	191,354	-	191,354	Difference in foreign currency
laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	translation
JUMLAH (RUGI)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(775,179,044)	838,404,302	63,225,258	410,138,723	(719,322,657)	(309,183,934)	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR
(RUGI)/LABA TAHUN BERJALAN KEPADA:							(LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(775,286,833)	30,974,369	(744,312,464)	409,944,115	106,427,726	516,371,841	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	544	-	544	3,254	-	3,254	Non-controlling interests
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:	(775,286,289)	30,974,369	(744,311,920)	409,947,369	106,427,726	516,375,095	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS)/ INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(775,179,588)	838,404,302	63,224,714	410,135,469	(719,322,657)	(309,187,188)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	544	-	544	3,254	-	3,254	Non-controlling interests
(RUGI)/LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILLUSIAN (nilai penuh)	(81)		(78)	43		54	BASIC AN DILUTED (LOSS)/EARNINGS PER SHARE (full amount)

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM

BAPEPAM Cross Reference

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
I. Umum		I. General
<ol style="list-style-type: none"> Laporan tahunan disajikan dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/ atau keterangan yang jelas 	√	<ol style="list-style-type: none"> Written in good and correct Indonesian, it is recommended to present the report as well as in English Printed with good quality using readable type and size of font The Annual Report is posted in the Company's website The annual report shall be made in such a way that is easy to read. Pictures, graphs, tables and charts by mentioning the title and /or description clearly
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		II. Financial Highlights
<ol style="list-style-type: none"> Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Pendapatan Laba bruto Laba (rugi) Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali Total laba (rugi) komprehensif Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali Laba (rugi) per saham Jumlah aset Jumlah liabilitas Jumlah ekuitas Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan Rasio lancar Rasio liabilitas terhadap ekuitas Rasio liabilitas terhadap jumlah aset Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya 	48-49	<ol style="list-style-type: none"> Financial information in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 (three) years. The information includes: <ol style="list-style-type: none"> Revenues Gross Profit Income (Loss) Total income (loss) attributable to owners of the parent entity and non controlling interest Total comprehensive income (loss) Total comprehensive income (loss) attributable to owners of the parent entity and non controlling interest Income (loss) per share Total assets Total liability Total equity Income (loss) ratio to the total asset Income (loss) ratio to the equity Income (loss) ratio to the revenues Current ratio Liability ratio to the equity Liability ratio to the total asset Other information and financial ratios relevant to the company and its industry
<ol style="list-style-type: none"> Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada) Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Jumlah saham yang beredar Kapitalisasi pasar Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan Volume perdagangan 	50-55	<ol style="list-style-type: none"> The annual report must include information regarding the shares issued for each quarter in the period of 2 (two) financial years (if any) Information includes: <ol style="list-style-type: none"> Number of outstanding share Market Capitalization Highest, lowest, and closing share price Trading volume

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM

BAPEPAM Cross Reference

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
<p>3. Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi 2. Rasio <i>stock split</i>, <i>reverse stock</i>, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi 	53	<p>3. In case of corporate actions such as stock split reverse stock, stock dividend, bonus shares and par value reduction, the stock pricing information referred to in point 2), shall be added</p> <p>Information includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Implementation date of corporate action 2. Stock split, reverse stock, share dividend, bonus share ratio, and decline in share value 3. Number of outstanding share before and after corporate action 4. Share price before and after corporate action
<p>4. Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut</p>	N/A	<p>4. In terms of stock trading suspension during the year, the annual report must include an explanation of the reason for the suspension</p>
<p>5. Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut</p>	N/A	<p>5. In terms of suspension as referred in item (4) still being imposed until the date of annual report issuance, the Issuer or Public Company must also explain the actions of the company to resolve the issue</p>
III. Laporan Kepada Pemegang Saham		III. Report To The Shareholders
<p>1. Laporan Dewan Komisaris memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) 4. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris 	66-89	<p>1. Board of Commissioners' Report includes the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors 3. Change in the composition of members of the Board of Commissioner and the reason of its change (if any) 4. Committees under the supervisions of the Board of Commissioners
<p>2. Laporan Direksi Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendalakendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada) 	98-115	<p>2. Board of Directors' Report includes the following items:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets and challenges faced by the company 2. Business prospects 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any)
IV. Profil Perusahaan		IV. Company Profile
<p>1. Profil Perusahaan memuat antara lain: Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan laman (<i>website</i>) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan</p>	7, 440-443	<p>1. Company Profile Information includes the following items: Name, address, telephone, facsimile, email and website and/or branch office or representative office, where the public can obtain information about the company</p>
<p>2. Riwayat singkat perusahaan mencakup antara lain: tanggal tahun pendirian, nama dan perubahan nama Perusahaan (jika ada)</p>	8-17	<p>2. Brief history of the company includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any</p>
<p>3. Kegiatan Usaha. Uraian mengenai antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir 2. Jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan 	8-17	<p>3. Line of Business. Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. The line of business as stated in the last Articles of Association 2. Type of products and/or services produced

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
4. Struktur Organisasi Perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan	24	4. Organization Structure In the form of a chart, at least until one level below the Board of Directors, along with names and titles
5. Visi dan Misi Perusahaan. Uraian mengenai antara lain: 1. Visi dan misi Perusahaan 2. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui Direksi/Dewan Komisaris	19-20	5. Vision and Mission. Description includes: 1. Company's vision and mission 2. Statement that vision and mission has been approved by the Board of Directors / Board of Commissioners
6. Profil Dewan Komisaris. Uraian meliputi antara lain: 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada)	92-97, 266	6. Profile of the Board of Commissioners. Description includes: 1. Name 2. Position history, work experience, and legal basis for the first appointment in publicly listed companies, as set out in the minutes of GMS decisions 3. Education history 4. A brief description of the type of trainings attended in order to improve the competency of the Board of Commissioners who during the year (if any) 5. Disclosure of affiliated relations with other members of the Board of Director and Board of Commissioners, as well as shareholder (if any)
7. Profil Direksi. Uraian meliputi antara lain: 1. Nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS 3. Riwayat pendidikan 4. Penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) 5. Pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada)	118-123, 266	7. Profile of the Board of Directors. Description includes: 1. Name and brief description regarding the duty and function performed 2. Position history, work experience, and legal basis for the first appointment in publicly listed companies, as set out in the minutes of GMS decisions 3. Education history 4. A brief description of the type of training in order to improve the competence of the Board of Commissioners who have followed in the financial year (if any) 5. Disclosure of affiliated relations with other members of the Board of Director and shareholder (if any)
8. Perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya	243	8. Change in the composition of the Board of Commissioners and/or Board of Directors after the end of financial year until the time limit of submission of annual report as referred in item number 1 letter a, the composition has set in annual report is the composition of the last and before of the Board of Commissioners and/or Board of Director
9. Jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pengembangan kompetensi yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	182-191	9. Number of employee and description of competency development for the year including implementation of employee education and training programs Information includes: 1. Number of employee for each organization level 2. Number of employee for each education level 3. Competency development that has been done by reflecting the equality of opportunity to all employees 4. Incurred fund

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM

BAPEPAM Cross Reference

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
10. Uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku. Uraian meliputi antara lain: 1. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik 2. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik 3. Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik	50-55, 406-419	10. Description of the name of shareholder and the percentage of its ownership at the end of financial year. Description includes the following items: 1. Shareholder who own 5% (five) or more of issuer shares or Public Company 2. Commissioner and Director who own issuer shares or Public Company 3. The category of public shareholders who each own less than 5% of the shares and percentage of their ownership
11. Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram	40	11. Information regarding major shareholder and issuer or public company, both directly or indirectly, which presented in form of scheme or chart
12. Entitas Anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura. Uraian mengenai antara lain: 1. Nama Entitas Anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha Entitas Anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi Entitas Anak entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) 5. Informasi mengenai alamat Entitas Anak	40	12. Subsidiaries, associated company, joint venture information includes: 1. Name of the Subsidiaries/associations 2. Percentage of share ownership 3. Information of the line of business of subsidiaries or associations 4. Information of Subsidiaries and associations operational status (has operated or has not operated yet) 5. Information regarding the address of Subsidiaries
13. Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada) Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	50-55	13. Share listing chronology and change in the number of shares from initial listing to the end of financial year and name of exchange(s) where the shares are listed (if any) Includes the following items: 1. Share listing chronology 2. Corporate actions affecting total number of shares 3. Change in the total number of shares from initial listing to the end of the financial year 4. Name of exchange(s) where the shares are listed
14. Kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada). Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek	50-55	14. Listing chronology of the other securities and securities rating (if any). Includes the following items: 1. Listing chronology of other securities 2. Corporate actions affecting total number of other securities 3. Changes in the total number of other securities from initial listing to the end of the fiscal year 4. Name of exchange(s) where the other securities are listed 5. Securities rating
15. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada)	443	15. Name and address of the Rating Agency (if any)
16. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, <i>fee</i> , dan periode penugasan yang telah dilakukan	248, 443	16. Names and addresses of capital market agencies and professionals. To the capital market supporting entities that gives service regularly to the Issuers or Public Company, must be disclosed information regarding the service, fee, and period of duty

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
17. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada) Informasi memuat antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) 	60-63	17. Awards and/or certification received by the company at both national and international levels during the year (if any) Information includes the following items: <ol style="list-style-type: none"> 1. Names of awards and/or certificates 2. Year awarded 3. Awarding or certifying authority or institution 4. Validity (for certificates)
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen		V. Management's Discussion and Analysis
1. Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya 2. Pendapatan 3. Profitabilitas 	128-132	1. Review of operations per business segments in accordance with the type of industry or Public Company, includes: <ol style="list-style-type: none"> 1. Production, including process, capacity, and its development 2. Revenue 3. Profitability
2. Analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas 	137-143	2. Comprehensive analysis of financial performance includes a comparison of the financial performance in the last 2 (two) years, explanation regarding the changes and impact of its changes, covering at least: <ol style="list-style-type: none"> 1. Current asset, non current asset, and total asset 2. Short term liabilities, long term liabilities, and total liabilities 3. Equity 4. Revenues, expense, income (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive income (loss) 5. Cash flow
3. Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan. Penjelasan tentang: Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang	144-145	3. Ability to pay debts by presenting relevant calculation ratio. Explanation of: Ability to pay debts, both short-term and long-term
4. Tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	145	4. Receivables collectability level by presenting the relevant calculation ratio
5. Struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) 	146-148	5. Discussion of capital structure and capital structure policy. Explanation of: <ol style="list-style-type: none"> 1. Capital structure 2. Capital structure policy
6. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait <p>Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan</p>	148	6. Discussion of material commitments for capital expenditure with explanation of the purpose of its commitment, source fund expected to meet the commitment, denominated currency, and planned actions to hedge against foreign currency risks: <ol style="list-style-type: none"> 1. The purpose of the commitments 2. Expected sources of funds to honor the commitment 3. Currency 4. Planned actions to hedge against foreign currency risks <p>Note: if the company has no commitments for capital expenditure, this should be stated</p>
7. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang <p>Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan</p>	160-171	7. Material information and facts subsequent to the date of the accountant's report. Description of significant events after the date of the accountant's report, including the effects on the company's future performance and business risk <p>Note: if there were no significant events subsequent to the date of the accountant's report, this should be stated</p>

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM

BAPEPAM Cross Reference

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
8. Prospek usaha. Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	152-153	8. Business prospect. Description of the company's prospects in relation to the industry and the economy in general, with supporting quantitative data from reliable sources
9. Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	149-150	9. Comparison between targets/projections at the initial of financial year with the realization, regarding the revenues, profit, capital structure, or others are considered important for the company
10. Target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	150-151	10. Targets/projections set by the Company at least for the next one year, in terms of revenues, income (loss), capital structure, dividend policy, or others are considered important for the company
11. Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: 1. Strategi pemasaran 2. Pangsa pasar	153-155	11. Marketing aspects of company's products and services, includes: 1. Marketing strategy 2. Market share
12. Kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	156	12. Dividend policy and the dates and total dividend per share (cash and/or non cash) and total dividend per year declared and paid for the last 2 (two) years. Includes the description of: 1. Total dividend 2. Total dividend per share 3. Payout ratio for each year Note: if no dividend was paid, state the reason
13. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum. Informasi memuat antara lain: 1. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku 2. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut	158-159	13. Use of the proceeds from the public offer. Information includes: 1. In case for financial year, Issuers has an obligation to report the realization of the use of funds, it must be disclosed realization of the use of funds and proceeds from cumulative public offering until the end of financial year 2. In the event of changes in the use of funds as stipulated in Regulation Number X.K.4, then the Issuer must state the changes
14. Informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada). Uraian meliputi antara lain: 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi 2. Nama pihak yang bertransaksi 3. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi dan 5. Pemenuhan ketentuan terkait	159-160	14. Material information, regarding investment, expansion, divestment, business merger/fusion, acquisition, restructuring of debt/capital, affiliated transaction, and material transactions involving a conflict of interest during the year (if any). Description includes: 1. Date, value, and object of transaction 2. Name of party in transaction 3. Nature of the affiliation (if any) 4. Clarification of the fairness of the transaction 5. Compliance with related provisions
15. Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). Uraian memuat antara lain perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	168-171	15. Changes in the regulations that significantly affect the company and its impact on the financial report (if any). Description includes changes in the regulations and their impact on the company Note: if there are no changes that have a significant impact, this should be stated

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
16. Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada). Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	163-167	16. Changes in accounting policy, reasons and its impact on the financial report (if any). Description includes: changes in accounting policy, reasons and its impact on the financial report
VI. Tata Kelola Perusahaan		VI. Corporate Governance
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian meliputi antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut 	251-272	1. Description of the Board of Commissioners. Description includes: <ol style="list-style-type: none"> 1. Description of the duty of the Board of Commissioners 2. Procedure disclosure, basis for determining, and the amount of remuneration of members of the Board of Commissioners 3. Disclosure of company's policy and its implementation, regarding the meeting frequency of the Board of Commissioners, includes joint meeting with the Board of Directors, and member's attendance rate
2. Uraian Direksi. Uraian meliputi antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing Anggota Direksi 2. Pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan 3. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada) 	272-294	2. Description of the Board of Directors. Description includes: <ol style="list-style-type: none"> 1. Scope of work and responsibilities of each member of the Board of Directors 2. Procedure disclosure, basis for determining, and the amount of remuneration of members of the Board of Directors, and relation between remuneration with company's performance 3. Disclosure of company's policy and its implementation, regarding frequency of Director's meeting, includes joint meeting with the Board of Commissioners, and member's attendance rate at the meetings 4. Decision of GMS previous year and realization in financial year, and its reasons in the event there is a decision that has not been realized 5. Disclosure of company's policy regarding the assessment to the performance of members of the Board of Directors (if any)
3. Uraian Komite Audit. Uraian meliputi antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota Komite Audit 5. Pengungkapan independensi Komite Audit 6. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut 7. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit 	299-300	3. Description of Audit Committee. Description includes: <ol style="list-style-type: none"> 1. Names 2. Positions, qualifications and work experience of the committee members 3. Education 4. Period of office of the members of Audit Committee 5. Disclosure of Audit Committee's Independence 6. Disclosure of company's policy and its implementation, regarding frequency of audit committee meetings and attendance rate 7. Brief report on activities of the audit committee in financial year specified accordance in the Audit Committee charter

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM

BAPEPAM Cross Reference

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
<p>4. Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi. Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota komite 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite 6. Uraian tugas dan tanggung jawab 7. Pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut 8. Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku 	307-317	<p>4. The committee to support the functions and duties of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, such as nomination and remuneration committee. Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Brief CVs, work experience, and legal basis for the appointment 3. Education 4. Office period of the members of the committee 5. Disclosure of company's policy regarding committee's independence 6. Description of duties and responsibilities 7. Disclosure of company's policy and its implementation regarding frequency of audit committee meetings and attendance rate 8. Brief of the implementation of committee's activities in financial year
<p>5. Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan. Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan 5. Uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku 	318-323	<p>5. Description of duties and function of Corporate Secretary. Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name; 2. Brief CV, work experience, and legal basis for appointment 3. Educational Background 4. Office period of the Corporate Secretary 5. Brief of the implementation of the duties of the Corporate Secretary in financial year
<p>6. Uraian mengenai unit audit internal. Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal 5. Tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal 6. Uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku 	323-334	<p>6. Description of the Internal Audit Unit. Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Brief CV, work experience, and legal basis for appointed 3. Professional internal audit qualifications/certification (if any) 4. Structure or status of the Internal Audit Unit 5. Duties and responsibilities of Internal Audit Unit accordance listed in the charter of Internal Audit Unit 6. Brief of the implementation of the duties of the Internal Audit Unit during the year
<p>7. Uraian mengenai sistem pengendalian intern (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan. Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan lainnya 2. Reviu atas efektivitas sistem pengendalian interen 	333-334	<p>7. Description of Internal Control System implemented by the Company. Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Financial and operational controlling, and submission to other laws and regulation 2. Review of the effectiveness of the internal control system
<p>8. Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya 3. Reviu atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan 	334, 337-344	<p>8. Risk management system implemented by company. Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Overview of the company's risk management system 2. Type of risks and its management 3. Review of the effectiveness of the risk management system

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
<p>9. Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, Entitas Anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat. Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan. 	168-171	<p>9. Significant cases involving the Company, or Public Company, Subsidiaries, or incumbent members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Subject of cases/claims 2. Settlement status of cases/claims 3. Effect on the company
<p>10. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada)</p>	167	<p>10. Information regarding administrative sanctions imposed on issuers or public companies, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the capital market regulators and other authorities during the year</p>
<p>11. Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada). Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok-pokok kode etik 2. Pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) 3. Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya 4. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan 	219-222	<p>11. Information regarding Corporate's Code of Conduct and Culture (if any). Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Content of the code of conduct 2. Content of corporate culture 3. Dissemination of the code of conduct and efforts to enforce the code 4. Disclosure that the code of conduct is applicable to the Board of Commissioners, Board of Directors and corporate's employee
<p>12. Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada)</p>	411	<p>12. Description regarding share ownership program by employee and/or management implemented by Issuer or Public Companies, such as total, period, requirements of eligible employees/management, exercise price as well (if any)</p>
<p>13. Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada). Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi pelapor 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan 	222-224	<p>13. Description regarding whistleblowing system implemented in the Company to handle reports of misconduct or violation that could harm the Company or stakeholders (if any). Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Method of reporting 2. Protection of the whistleblower 3. Handling of reports 4. Party that handles the reports 5. Outcome of the reports
VII. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan		VII. Corporate Social Responsibility
<p>1. Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan. Uraian meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain 2. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain 3. Pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain dan 4. Tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain 	422-439	<p>1. Discussion regarding corporate social responsibility including policy, type of program, costs incurred. Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Environment, such as the use of materials and friendly environmental energy and could be recycle, company's waste management system, certification in environment, etc 2. Employment practice, occupational safety and health, such as the equality of gender and work opportunity, facilities and safety, employee's turnover rate, work incident rate, training, etc 3. Social and community development, such as the use of local worker, community empowerment around companies, improvement of social infrastructure, other form of donations, etc and 4. Products responsibility, such as consumer safety and health, products information, infrastructure, the amount and countermeasures of consumer's complaints, etc

REFERENSI PERATURAN BAPEPAM

BAPEPAM Cross Reference

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
2. Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada laporan tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility report</i>)	423-424	2. Information referred to point (1) can be disclosed and submitted to Bapepam-LK in the Annual Report or separate report such as Sustainability Report or Corporate Social Responsibility Report.
VIII. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		VIII. Audited Consolidated Financial Statements
1. Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan No. VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1	445-590	1. Annual Financial statements included in the Annual Report must be prepared in accordance with the accounting standards in Indonesia that have been audited by an Accountant. Financial statements must include a statement regarding the responsibility for the Financial Statements as stipulated in the Regulation No. VIII.G.11 or Regulation No. X.E.1
2. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan Kesesuaian dengan peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	446-447	2. Statement Letter from the Board of Directors regarding the Board of Directors' responsibility to the Financial Statements Compliance with Bapepam and LK Regulation No. VIII.G.11 regarding the Board of Director's Responsibility of the Financial Statements
3. Opini auditor independen atas laporan keuangan	448-449	3. Opinion of Independent Auditor of Financial Statements
4. Deskripsi auditor independen di opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	448-449	4. Description of Independent Auditor's opinion. Description includes: 1. Name & signature 2. Audit report date 3. License number of the Public Accountant Firm and license number of the Public Accountant
5. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	450-456	5. Full Financial Statements. Includes all elements of the Financial Statements: 1. Balance sheet 2. Comprehensive income statement 3. Report on changes in equity 4. Cash flow statement 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant)
6. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	457-505	6. Disclosure in notes to the Financial Statement when the company applies an accounting policy retrospectively or restates an account in the financial statement or reclassifies an account in the financial statement State whether or not there is disclosure according to FAS
7. Perbandingan tingkat profitabilitas dan perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	453-454	7. Comparison of profitability ratio and comparison of profit (loss) in the current and previous years

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
8. Laporan arus kas memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan laporan keuangan	456	8. Cash flow report should fulfill the following provisions: 1. Classification of activities into three categories: operating, investing and financing 2. Use of the direct method to report cash flow from operating activities 3. Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial statement
9. Ikhtisar kebijakan akuntansi meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	457-505	9. Summary of accounting policy includes at least the following: 1. Statement of compliance with FAS 2. Basis of measurement and presentation of the financial statement 3. Recognition of income and expense 4. Fixed assets 5. Financial instruments
10. Pengungkapan transaksi pihak berelasi. Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi	547-552	10. Disclosure of related party transactions. Items that must be disclosed: 1. Name(s) of related parties, and nature of relationship with related parties 2. Value of transactions and percentage of total related income and expense 3. Balance and percentage of total assets or liabilities 4. Terms and conditions of related party transactions
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LPK) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	519-523	11. Disclosures related to Taxation. Items that must be disclosed: 1. Explanation of the relationship between tax expense (income) and accounting profit 2. Reconciliation between fiscal and current tax assessment 3. Statement that the reconciled taxable profit is the basis for the annual corporate income tax return 4. Breakdown of deferred tax assets and liabilities recognized in the balance sheet for each period presented, and total deferred tax expense (income) recognized in the income statement if such amount is not shown in the total deferred tax assets or liabilities recognized in the financial statement 5. Disclosure of whether or not there are any tax disputes
12. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan, dan reklasifikasi	511-514	12. Disclosure of Fixed Assets. Items that must be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy 3. Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Kriteria & Penjelasan	Hal Page	Description & Criteria
<p>13. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Uraian mengenai SAK/peraturan yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif, yang belum diterapkan oleh perusahaan, dengan mengungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi dan 3. Dampak penerapan awal SAK dan peraturan baru tersebut atas laporan keuangan 	457-505	<p>13. Recent developments in Financial Accounting Standards and Other Regulations. Description of FAS /regulations that have been issued but are not yet effective, which have not been applied by the company, stating:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Type and effective date of the new FAS / regulations 2. Nature of the change that is not yet effective or the change in accounting policy and 3. Effect of initial application of the new AS and regulations on the Financial Statements
<p>14. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit, dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya 	505-506 510-511	<p>14. Disclosure related to the Financial Instrument. Items that must be disclosed:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Requirements, conditions and policies for each group of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. Fair value of each group of financial instruments 4. Explanation of the risks related to the financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Purpose and policy on financial risk management
<p>15. Penerbitan laporan keuangan. Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan 	448-449	<p>15. Publication of the Financial Statements. Items to be disclosed include:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Date of authorization for the publication of the Financial Statements 2. Party responsible for authorizing the Financial Statements
IX. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi		IX. Signature of the Board of Commissioners and the Board of Directors
<p>Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan 3. Ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	89, 115-125	<p>Signature of the Board of Commissioners and Board of Directors:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Signatures of the Board of Commissioners and Board of Directors are on a separate sheet 2. Statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible to the truthfulness of the content of the Annual Report 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors by mentioning their names and positions 4. Written explanation in a separate letter from the concerned member in the event of not signing the Annual Report, or, written explanation in separate letter from other member in the event the concerned member did not provide written explanation

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Aneka Tambang Tbk

Kantor Pusat Head Office

Gedung Aneka Tambang

Jl. Let. Jend. T.B. Simatupang No. 1 Lingkar Selatan

Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

Tel. : (62-21) 789 1234

Fax. : (62-21) 789 1224

Email: corsec@antam.com

www.antam.com



Dicetak di atas kertas daur ulang
Printed on recycled paper